

AKU BANGGA MENJADI PRAMUKA

Drs. H. SYAFRI FADILLAH MARPAUNG, MPd

AKU BANGGA MENJADI PRAMUKA

Drs. H. SYAFRI FADILLAH MARPAUNG, M.Pd

PENERBIT

YAYASAN FADILLAH MALAY ISLAMI

EMAIL : Fadillahmalayislami@gmail.com

ISBN : 978-602-18249-3-1

Didistribusikan Oleh :

YAYASAN FADILAH MALAY ISLAMI

HP : 0812 7990 0123

EMAIL : rajagontar4@gmail.com

Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Marpaung Syafri Fadillah

**Pendidikan Kewarganegaraan Syafri Fadillah Marpaung-
Medan**

YAYASAN FADILLAH MALAY ISLAMI 2019

108, 20,9 X 29,2 Cm

ISBN : 978-602-18249-3-1

Kata Pengantar

Alhamdulillah, Puji dan Syukur kehadiran Allah Subbhanahu Wat Taallah, yang telah memberikan kesempatan kepada Penulis untuk menyelesaikan penulisan Buku "Aku Bangga Menjadi Pramuka" karena berkat karunia dan seizinnyalah buku ini dapat diselesaikan, dan tak lupa juga sholawat beriring salam kepada Junjungan Alam nabi Besar Muhammad Sallallahu Allaihi Wassalam yang telah mengajari ummatnya dari alam Jahilliyah ke alam Modern dan Globalisasi ini.

Buku ini penulis susun dari pengalaman membawakan mata kuliah Pendidikan Kepramukaan selama 28 tahun di beberapa Perguruan Tinggi Negeri atau Swasta kota Medan serta sebagai pelatih Pembina pramuka di jajaran Kwartir Cabang Kota Medan Dan Kwartir Daerah Sumatera Utara, yang banyak diterima dari proses pendidikan dari Siaga, Penggalang, Penegak Dan Pendega serta beberapa kursus Mahir Dasar, Mahir Lanjutan, Pelatih Dasar, Pelatih Lanjutan (CLT/ Course Leader Training) di Kuala Lumpur Malaysia dengan penyelenggara APR (Asia Pacific Regional) WOSM (Word Organization Scouth Movement), Buku ini menjadi acuan dan merupakan tambahan Literatur bagi pembaca khususnya mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah Pendidikan Kepramukaan

Buku ini hadir ditangan Pembaca karena dorongan dan motivasi dari penulis untuk menyelesaikannya serta untuk memotivasi ketiga Putera Penulis yaitu Muhammad Rizal (Taufan) Fadillah Marpaung, Muhammad Thoriq Fadillah Marpaung, Muhammad Tholib Fadillah Marpaung agar senantiasa berpacu dalam meningkatkan ilmu dan ibadahnya di dunia.

Buku ini juga merupakan ungkapan Terimakasih Kepada kedua Orang tua yang telah melahirkan dan membesarkan penulis, Ayahanda Alm. Syahmenan Marpaung, ku Doakan setiap waktu semoga mendapatkan ampunan dan tempat terbaik disisi Allah Subbhanahu Wat Taallah serta Ibundaku Cut Ratni Chaniago yang senantiasa mendoakan serta banyak memberikan Inspirasi, semoga senantiasa sehat wal afiat selalu. Terimakasih juga Kepada seluruh Guruku dari SD, SMP, SMA, dan Para Dosenku di S-1, S-2 dan S-3, serta para pembina dan pelatih yang memberikan kontribusi langsung kepada penulis dari mulai proses peserta didik hingga menjadi pelatih pembina pramuka yang terdaftar di WOSM. Buku ini mungkin jauh dari kesempurnaan, ibarat kata pepatah Tiada Gading yang Tidak Retak , demikian jugalah dengan buku ini, untuk itu penulis sangat berterimakasih apabila berkenan mengoreksi memberikan Kritik dan saran untuk kesempurnaan buku ini melalui E-mail penulis : syafriadillahmarpaung@yahoo.com

Medan, 2020

Penulis

Drs. H. Syafri Fadillah Marpaung, MPd

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN.....	1
BAB II SEJARAH KEPRAMUKAAN.....	78
BAB III STRUKTUR DAN KELENGKAPAN KWARTIR.....	151
BAB IV KEPRAMUKAAN.....	228
DAFTAR PUSTAKA.....	367

BAB I

PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN

A. Kepramukaan Sebagai Pendidikan Progresif Sepanjang Hayat

1. Pelaksanaan pendidikan dalam Gerakan Pramuka dilakukan lewat kepramukaan dengan harapan pada peserta didik akan timbul kesadaran bahwa :
 - a. Yang dihasilkan dari proses pendidikan ialah adanya peningkatan pada bidang mental/spiritual, moral, fisik, intelektual, emosi dan sosial.
 - b. Proses pendidikan tidak sama dengan proses pengajaran.
 - c. Pendidikan lewat kepramukaan pada hakekatnya dilakukan oleh peserta didik sendiri, karena peserta didik difungsikan oleh pembinanya sebagai subyek pendidikan, merekalah yang merencanakan kegiatan dan mereka pula yang melaksanakannya, sedang pembina berfungsi sebagai pembimbing, fasilitator, konsultan dengan pemasok metode apa yang tepat digunakan pada masing-masing acara kegiatan tersebut.
2. Gerakan Pramuka menggunakan pertemuan sebagai alat pendidikan untuk mencapai tujuan Gerakan Pramuka. Proses pendidikan terjadi dalam pertemuan yang interaktif dan komunikatif antara 2 orang atau lebih.
3. Pertemuan interaktif dan komunikatif yang bersifat edukatif dalam Gerakan Pramuka adalah kepramukaan yang dilaksanakan dengan menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang berkesinambungan, teratur, terarah dan terencana oleh dan untuk peserta didik dengan dukungan orang dewasa.
4. Kepramukaan merupakan :
 - a. Proses kegiatan belajar sendiri yang progresif (maju dan meningkat) bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya, yaitu adanya pengembangan mental/spiritual, moral, fisik, intelektual, emosi dan sosial yang akan sangat bermanfaat bagi diri mereka baik sebagai individu maupun anggota masyarakat.
 - b. Sistem pembinaan dan pengembangan sumber daya (potensi) kaum muda agar menjadi warga negara yang berkualitas yang mampu memberikan sumbangan positif bagi kesejahteraan dan kedamaian masyarakat.
5. Keberhasilan kepramukaan ditentukan oleh efektif dan efisiennya pertemuan interaktif dan komunikatif peserta didik.
6. Pendidikan sepanjang hayat
 - a. Kepramukaan merupakan pelengkap pendidikan di sekolah dan pendidikan dalam keluarga; dengan demikian kegiatan kepramukaan harus mampu mewadahi dan mengisi kebutuhan peserta didik yang tidak terpenuhi pada kedua pusat pendidikan tersebut.
 - b. Melalui kepramukaan peserta didik menemukan dunia lain di luar ruangan kelas (sekolah), mereka saling bertukar pendapat, pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan secara terus menerus dan berkesinambungan dalam proses pendidikan.
 - c. Kepramukaan mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik, mengembangkan minat melakukan penelitian untuk mendapatkan temuan-temuan pengembangan kreativitas dalam bidang teknologi

maupun sosial budaya, pengembaraan/penjelajahan, serta pengabdian masyarakat.

7. Kepramukaan sebagai proses pendidikan dalam bentuk kegiatan kreatif, rekreatif yang edukatif, harus dirasakan oleh peserta didik sebagai sesuatu yang menyenangkan, menarik, tidak menjemukan, dan tidak adanya paksaan dalam bergiat.
8. Kepramukaan merupakan suatu sistem pendidikan
Kepramukaan akan dapat dilaksanakan dengan baik bilamana unsur-unsur yang didalamnya saling berperan aktif dan terkait satu dengan yang lain.
Unsur-unsur kepramukaan tersebut adalah:
 - a. Peserta didik sebagai subyek pendidikan
 - b. Program Kegiatan Peserta Didik (PRODIK), yang menarik dan menyenangkan, yang disusun oleh peserta didik dengan bimbingan dan bantuan Pembina Pramuka
 - c. Prinsip Dasar Kepramukaan & Metode Kepramukaan
 - d. Kode Kehormatan Pramuka
 - e. Pembina Pramuka
 - f. Masyarakat
 - g. Alam terbuka

Dalam kegiatan kepramukaan unsur-unsur tersebut di atas, saling menunjang, saling mendukung dan mengait sehingga akan terjadi suasana kegiatan yang kreatif-rekratif dan edukatif.

B. Prinsip Dasar Kepramukaan Sebagai Norma Hidup Anggota Gerakan Pramuka

1. Komponen - komponen pada Kepramukaan, di antaranya :
 - a. Tujuan Kepramukaan, pembinaan watak (karakter)
 - b. Prinsip Dasar Kepramukaan
 - c. Metode Kepramukaan
 - d. Kegiatan yang menarik, menyenangkan dan menantang
 - e. Alam terbuka
2. Prinsip Dasar Kepramukaan harus diupayakan dididikan Pembina Pramuka kepada peserta didik agar secara sukarela mereka memilikinya yang berangsur-angsur mampu mempengaruhi jiwa mereka dalam bersikap dan bertindak pada kehidupan mereka sehari-hari, baik sebagai mahluk Tuhan, individu, maupun sebagai anggota masyarakat dan lingkungannya.
3. Dengan menghayati isi Prinsip Dasar Kepramukaan pada jiwa peserta didik tertanam jiwa :
 - a. *Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa ;*
dengan meningkatkan keimanannya kepada Tuhan Yang Maha Esa dan beribadah sesuai dengan tata cara agama yang dipeluknya dengan menjalankan segala perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya.
 - b. *Peduli terhadap Bangsa, Tanah Air, sesama hidup dan alam seisinya ;*
 - 1) mengakui bahwa manusia tidak hidup sendiri, melainkan hidup bersama dan saling membutuhkan dengan mahluk lain khususnya sesama manusia yang telah diberi derajat yang lebih mulia dari mahluk lainnya, dalam kehidupan bersama didasari oleh prinsip perikemanusiaan yang adil dan beradab;

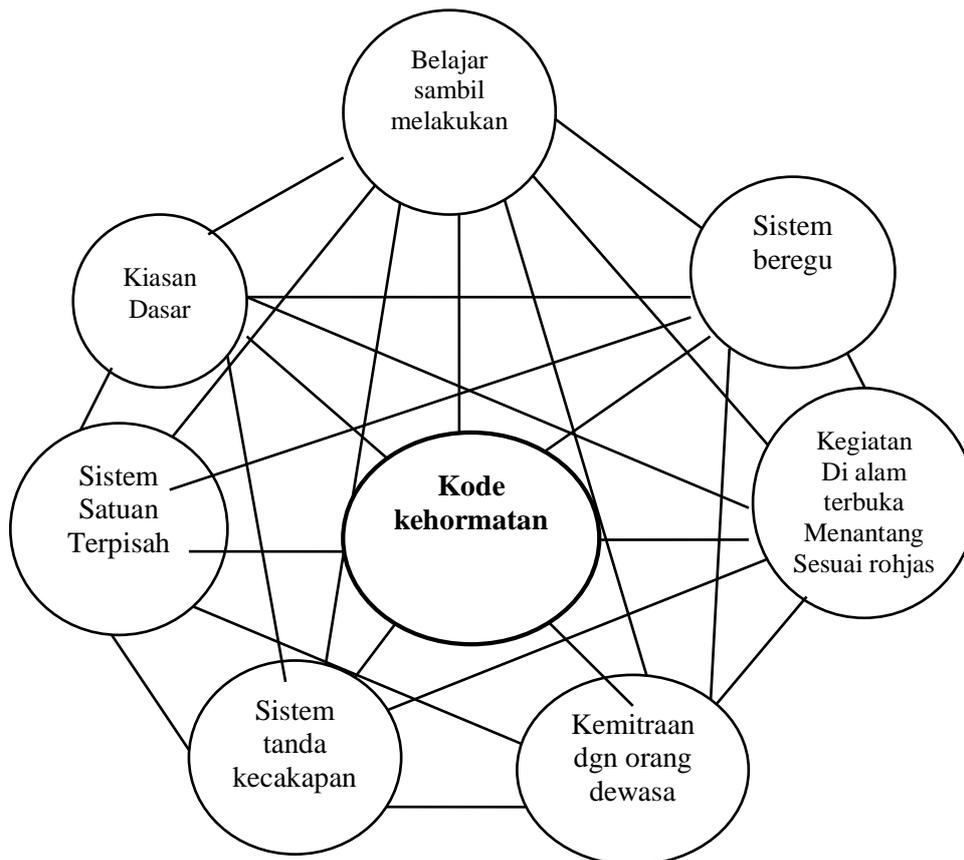
- 2) bertanggungjawab, menghormati keberadaan setiap orang, berperan aktif dan konstruktif dalam masyarakat, siap menolong saat dibutuhkan;
 - 3) menyadari bahwa diberi tempat untuk hidup dan berkembang oleh Tuhan Yang Maha Esa di bumi yang berunsurkan tanah, air dan udara yang merupakan tempat bagi manusia untuk hidup bersama, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan rukun dan damai;
 - 4) merasa memiliki kewajiban untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sosial serta memperkuat persatuan, menerima kebhinekaan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
 - 5) menyadari bahwa manusia memerlukan lingkungan hidup yang bersih dan sehat agar dapat memberikan kenyamanan dan kesejahteraan hidupnya, karena itu merasa wajib peduli terhadap lingkungan hidupnya, dengan cara menjaga, memelihara dan menciptakan lingkungan hidup yang baik.
- c. *Peduli terhadap dirinya sendiri*
 Dengan diperankan sebagai subjek pendidikan, peserta didik diharapkan memiliki motivasi diri bahwa mereka harus selalu berusaha meningkatkan kualitas diri dibidang mental/spiritual, moral, intelektual, fisik, sosial dan emosionalnya agar dapat mengambil peran aktif dalam kehidupannya di masyarakat, bangsa dan negara.
- d. *Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka*
 Kode Kehormatan Pramuka merupakan janji dan ketentuan moral Pramuka yang wajib ditepati dan diamalkan setiap hari dalam kehidupan Pramuka, dengan sukarela dan penuh kesadaran. Dilatihkan dengan diucapkan oleh seorang Pramuka setiap saat dan dipenuhi janji dan darmanya.
4. Prinsip Dasar Kepramukaan dengan demikian merupakan seperangkat sikap jiwa yang dimiliki Pramuka dan akan merupakan tata nilai dan norma hidup seorang Pramuka dalam bertingkah laku dan perbuatannya sehari-hari baik sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, individu dan anggota masyarakat.
 5. Cara mendidihkan Prinsip Dasar Kepramukaan
 - a. Setiap acara kegiatan hendaknya disusun dengan tema tertentu yang bersumber pada Prinsip Dasar Kepramukaan, sehingga setelah selesai bergiat dengan bantuan pembina, para Pramuka menemukan apa tema kegiatan tersebut serta apa pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa Pramuka.
 - b. Pembina Pramuka hendaknya dapat menentukan metode yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan, karena dengan menggunakan metode yang tepat peserta didik akan dapat melaksanakan kegiatan dengan penuh kegairahan, disamping itu berdampak timbulnya pemahaman dan penghayatan terhadap Prinsip Dasar kepramukaan.
 - c. Lewat kegiatan yang menarik, menyenangkan dan menantang yang dilaksanakan di alam terbuka akan sangat membantu pembina untuk menanamkan Prinsip Dasar Kepramukaan kepada para peserta didik.
 - d. Prinsip Dasar Kepramukaan merupakan Norma Acuan di dalam setiap kegiatan kepramukaan, sehingga semua kegiatan yang tidak mengacu

kepada prinsip dasar adalah salah, dan tidak bisa disebut sebagai pendidikan kepramukaan.

e. Bagi para majelis pembimbing, andalan, maka cara mengontrol dan mengoreksi benar dan tidaknya kegiatan dalam kepramukaan adalah lewat Prinsip Dasar Kepramukaan tersebut

C. Penghayatan Metode Kepramukaan Sebagai Suatu Sistem

1. Metode Kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui proses pendidikan praktis yang berkesinambungan sepanjang hayat, melalui :
 - a. Pengenalan Kode Kehormatan
 - b. Belajar Sambil Melakukan (*Learning by doing*)
 - c. Sistem Beregu (*Patrol System*)
 - d. Kegiatan di alam terbuka yang mengandung pendidikan dan sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik.
 - e. Kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan.
 - f. Sistem Tanda Kecakapan
 - g. Sistem Satuan Terpisah untuk Putera dan Puteri
 - h. Kiasan Dasar
2. Metode Kepramukaan merupakan suatu sistem, yang kait mengait antara unsur yang satu dengan lainnya, yang tiap unsurnya mempunyai fungsi pendidikan yang spesifik dan saling memperkuat serta menunjang tercapainya tujuan pendidikan Gerakan Pramuka.



3. Penerapan Metode Kepramukaan yang bersifat universal, harus disesuaikan dengan kepentingan, kebutuhan, situasi dan kondisi peserta didik serta masyarakat, khususnya kaum muda, daerah dan nasional.
4. a Kode Kehormatan Pramuka sebagai salah satu unsur Metode Kepramukaan merupakan unsur sentral yang berfungsi sebagai pengendali penerapan unsur-unsur lain dalam setiap kegiatan yang diikuti peserta didik.
 - b.Kode Kehormatan Pramuka yang terdiri atas janji (Satya) dan ketentuan moral (Darma) merupakan satu unsur dari Metode Kepramukaan dan alat pelaksanaan Prinsip Dasar kepramukaan.
 - c. Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka dilaksanakan dengan:
 - 1) menjalankan ibadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
 - 2) membina kesadaran berbangsa dan bernegara.
 - 3) mengenal, memelihara dan melestarikan lingkungan beserta alam seisinya.memiliki sikap kebersamaan, tidak mementingkan diri sendiri.
 - 5) hidup secara sehat baik jasmani maupun rohani
 - 6) membina diri dalam upaya bertutur kata dan bertingkah laku sopan, ramah dan sabar.
 - 7) membiasakan diri memberikan pertolongan, membina kesetiakawanan membina ketabahan, kesabaran dan keuletan dalam menghadapi tantangan.
 - 8) kersedian dan keikhlasan dalam menerima tugas.
 - 9) bertindak dan hidup secara hemat.
 - 10) mengendalikan dan mengatur diri, memegang teguh prinsip, dan taat terhadap atauran / kesepakatan.
 - 11) berusaha menepati janji, bersikap jujur dan bertanggung jawab.
 - 12) mengasah daya pikir dan daya nalar.
5. Belajar Sambil Melakukan
 - a. Metode ini digunakan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik dalam setiap kegiatan berkreasi, berinovasi, berpraktek, bereksperimen, sebagai cara membantu peserta didik mengembangkan diri secara mandiri baik mental/spiritual, fisik, intelektual, emosi maupun sosial.
 - b. Secara alamiah kaum muda berkeinginan untuk beraksi, menantang dan mencoba. Melalui kepramukaan energi mereka tersalurkan karena kepada mereka diberikan kesempatan untuk melakukan eksplorasi, penelitian, pengkajian, dengan belajar sambil melakukan mendorong kaum muda untuk secara aktif melibatkan diri dalam berbagai kegiatan, berperan sebagai pelaku, bukan sebagai penonton.
6. Sistem Beregu
 - a. Metode ini merupakan cara memberdayakan kecenderungan alamiah kaum muda untuk berkelompok dan menciptakan suasana lingkungan yang mereka senangi. Kecenderungan ini dalam kepramukaan digunakan sebagai alat untuk menyalurkan pengaruh-pengaruh penting atas kaum muda ke arah yang konstruktif.

- b. Dalam kepramukaan peserta didik yang sebaya dikelompokkan (Barung Siaga, Dewan Perindukan Siaga, Regu Penggalang, Dewan Pasukan Penggalang, Sangga Penegak, Dewan Ambalan Penegak, Racana Pandega, dan Dewan Racana Pandega) yang bekerjasama dalam satu tim, mereka membagi tugas dan tanggungjawab. Masing-masing memilih secara demokratis pemimpin mereka yang akan bertugas memimpin jalannya kegiatan kelompok, dalam hal ini Pembina Pramuka berperan sebagai pendukung motivator, dinamisator, konsultan, dan/atau konselor.
 - c. Sistem berkelompok diterapkan agar peserta didik memperoleh kesempatan belajar :
 - 1) mengembangkan potensi pribadinya dan secara kolektif membangun potensi tim/kelompok untuk pengabdian.
 - 2) mengembangkan hubungan konstruktif sesama anggota dan pembina.
 - 3) hidup berdemokrasi dan mengembangkan sikap kepemimpinan yang demokratis.
7. Kegiatan di Alam Terbuka yang Mengandung Pendidikan Sesuai dengan Perkembangan Rohani dan Jasmani Peserta Didik.
- a. Kegiatan dalam Gerakan Pramuka harus menantang dan menarik minat kaum muda, karena kegiatan tersebut akan menumbuhkan kreativitas, menambah pengalaman, ketrampilan dan kecakapan bagi peserta didik.
 - b. Kegiatan dilaksanakan secara rekreatif yang bersifat edukatif dan terpadu disesuaikan dengan usia, perkembangan rohani dan jasmani serta jenis kelamin peserta didik.
 - c. Sasaran kegiatan adalah berkembangnya bakat dan minat peserta didik serta mantapnya mental/spiritual, fisik, intelektual, emosi dan sosial peserta didik baik secara individual maupun sebagai anggota masyarakat.
 - d. Kegiatan di alam terbuka ,merupakan upaya efektif mendekatkan diri peserta didik dengan Tuhan Yang Maha Esa.
 - e. Hidup dan melakukan kegiatan di alam terbuka dalam bentuk aktivitas mental dan fisik yang menantang antara lain pionering, survival, penelitian, observasi, penjelajahan, ekspedisi, pengembaraan, perkemahan, mendorong peserta didik untuk mawas diri, tepo seliro serta menyadari atas kebenaran Prinsip Dasar kepramukaan dan perlunya pelaksanaan Kode Kehormatan Pramuka dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat dan keluarga.
 - f. Merupakan metode yang efektif dalam proses pembentukan watak/kepribadian, mental/spiritual, fisik, intelektual, emosi dan sosial peserta didik.
 - g. Kegiatan di alam terbuka memberi pengalaman adanya saling ketergantungan antara unsur-unsur alam dan kebutuhan untuk melestarikannya.
8. Kemitraan dengan Anggota dewasa Dalam Setiap Kegiatan

- a. Dalam setiap kegiatan anggota dewasa berfungsi sebagai (1) perencana, (2) organisator, (3) pengevaluasi, (4) pengawas, dan (5) pengendali.
- b. Dewan Kerja, Penegak dan Pandega berfungsi sebagai pembantu anggota dewasa dalam melaksanakan kegiatan kemitraan.
- c. Kegiatan anggota muda dikonsultasikan kepada anggota dewasa.
- d. Kegiatan anggota muda memerlukan pembinaan dan pendampingan anggota dewasa.
- e. Kegiatan anggota muda merupakan tanggung-jawab anggota dewasa.

9. Sistem Tanda Kecakapan

- a. Metode ini digunakan untuk mendorong peserta didik berusaha memperoleh ketrampilan dan kecakapan yang berguna bagi kehidupan diri dan baktinya kepada masyarakat.
- b. Pramuka yang berhasil memiliki ketrampilan dan kecakapan tertentu baik dalam bidang agama, patriotisme, teknik pembangunan, kesehatan, maupun sosial, diberi tanda kecakapan khusus melalui pelantikan.

10. Sistem Satuan Terpisah Untuk Putera dan Puteri

- a. Sebagai salah satu unsur Metode Kepramukaan, Sistem Satuan Terpisah dimaksudkan untuk lebih mengefektifkan proses pendidikan untuk mencapai hasil seoptimal mungkin disesuaikan dengan kodratnya.
- b. Sistem satuan terpisah untuk putra dan putri dilaksanakan sebagai berikut :
 - 1) Satuan Pramuka Puteri dibina Pembina Puteri, Satuan Pramuka Putera dibina Pembina Putera, kecuali Perindukan Siaga Putera dapat dibina oleh Pembina Puteri.
 - 2) Jika kegiatan diselenggarakan dalam bentuk perkemahan bersama (misalnya Jambore, Raimuna, Perkemahan Wirakarya, dsb) harus dijamin dan dijaga agar tempat perkemahan Putera dan Puteri terpisah.

11. Kiasan Dasar

- a. Kiasan Dasar merupakan symbolic frame, yang sangat bermanfaat untuk menanamkan rasa kebanggaan pada anggota Pramuka.
- b. Kiasan Dasar dimaksudkan untuk mengembangkan imajinasi peserta didik sesuai dengan golongan dan usianya.
- c. Dengan Kiasan Dasar maka kegiatan akan lebih menarik, menantang, dan lebih merangsang minat peserta didik.
- d. Dalam Gerakan Pramuka, hubungan peserta didik dengan pembinanya adalah hubungan kemitraan pendidikan bagaikan kakak dan adik (bagi Penggalang, Penegak dan Pandega), bagai ayah dan ibu kandung (bagi Siaga) dengan berlandaskan kesukarelaan, saling percaya, saling menghargai dan saling asah-asih-asuh. Pembina Pramuka sebagai orang dewasa mendengarkan aspirasi dan kebutuhan peserta didik, menggabungkan diri dalam kegiatan untuk mendukung dan menyertai peserta didik dalam proses kegiatan yang merupakan proses pendidikan

untuk membina dan mengembangkan mental/spiritual, fisik, intelektual, emosi dan sosial peserta didik.

12. Dalam melaksanakan tugasnya Pembina Pramuka wajib bersikap dan berperilaku berdasarkan :
 - 1) cinta kasih, kejujuran, keadilan, kepantasan, keprasahajaan, kesanggupan berkorban dan rasa kesetiakawanan sosial.
 - 2) disiplin disertai inisiatif dan tanggung jawab diri sendiri, sesama manusia, negara dan bangsa, alam dan lingkungan hidup serta tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - 3) secara bertahap menyerahkan pimpinan kegiatan sebanyak mungkin kepada peserta didik sedangkan pembina pramuka ada di belakang memberi semangat, dorongan dan pengasuh yang baik

D. Cara Menanamkan Disiplin Pada Peserta Didik

1. Disiplin mempunyai 3 (tiga) aspek, yaitu:
 - a. **Sikap mental, yang merupakan sikap taat dan tertib**, sebagai proses atau pengembangan dari belajar/latihan yang berupa pengendalian pikiran, dan pengendalian watak.
 - b. **Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan, perilaku, norma, kriteria, dan standar**, yang sedemikian rupa sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang dalam atau kesadaran bahwa ketaatan akan aturan, norma kriteria dan standar tadi merupakan syarat untuk mencapai keberhasilan.
 - c. **Perilaku wajar (tanpa tekanan)** yang menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal dengan cermat dan tertib.
2. Disiplin akan tumbuh dan dapat dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan dengan keteladanan-keteladanan tertentu, yang harus dimulai sejak ada dalam lingkungan keluarga, dimulai pada masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang sehingga perilaku disiplin tersebut mengakar semakin kuat.
3. Cara menanamkan dan mengembangkan disiplin bagi peserta didik:
 - a. Menanamkan dan mengembangkan disiplin pada peserta didik dalam Gerakan Pramuka tidak dengan cara diajarkan dan tidak juga dengan cara didoktrinkan/dipaksakan, tetapi ditumbuhkan dari "penyadaran diri" peserta didik melalui kegiatan yang menarik, menantang, yang mengandung pendidikan dan dilakukan secara berkesinambungan, sehingga pada diri peserta didik tumbuh kesadaran bahwa mematuhi peraturan merupakan kiat menuju sukses.
 - b. Pembina Pramuka dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan, Kode Kehormatan Pramuka, Metode Kepramukaan dan Sistem Among dalam setiap kegiatan kepramukaan melalui keteladanan perilaku, akan dapat mengkondisikan timbulnya kesadaran dan tumbuhnya disiplin pada diri peserta didik.
4. Hal-hal yang harus diperhatikan bagi Pembina Pramuka dalam upaya menanamkan disiplin pada peserta didik, di antaranya melalui sikap:
 - a. kasih sayang terhadap peserta didik
 - b. bertindak adil
 - c. memperhatikan kemampuan peserta didik
 - d. mengutamakan kepentingan peserta didik

- e. tegas, rapi dan sopan
 - f. mampu menciptakan kondisi yang dapat menunjang keberhasilan suatu kegiatan
 - g. kreatif, inovatif, dinamisatif, motivatif
 - h. dapat menyajikan kegiatan yang bervariasi
5. Cara menanamkan kesadaran untuk berperilaku sangat dipengaruhi oleh perkembangan jiwa peserta didik sehingga para pembina pramuka harus membedakan dengan kelompok usia yang mana yang dibinanya apakah Pramuka Siaga, Penggalang, Penegak atau Pramuka Pandega.
6. Cara menanamkan disiplin pada Pramuka Penggalang.
- a. Sesuai dengan perkembangan jiwanya, Pramuka Penggalang mempunyai sifat lincah, dinamis, ingin tahu yang tinggi, suka bermain, sehingga penanaman disiplin pada Pramuka Penggalang, diberikan melalui kegiatan :
 - 1) ceritera kepahlawanan (misalnya ceritera unggul Baden Powell), ceritera mitos tentang keperkasaan, ksatria, dll.
 - 2) bermain, hiking, memecahkan sandi, dll.
 - 3) berkemah
 - 4) pentas seni,
 - 5) dll. Yang bertemakan : kepatuhan, ketertiban atau kedisiplinan yang dilakukan secara berkesinambungan.
 - b. Setiap akhir kegiatan pembina membimbing para Pramuka Penggalang untuk menemukan kesimpulan tentang apa yang didapat dari kegiatan tersebut yang mengarah pada perilaku disiplin. Bila hal semacam ini dilakukan pada setiap selesai melaksanakan kegiatan, dengan sendirinya akan besar pengaruhnya terhadap kesadaran berdisiplin dalam perilaku sehari-hari, terhadap diri sendiri, orang tua, sesamanya, masyarakat, bangsa dan negara serta Tuhan YME.
7. Cara menanamkan disiplin pada Pramuka Penggalang.
- a. Ditinjau dari perkembangan jiwanya anak usia Pramuka Penggalang memiliki karakteristik di antaranya sebagai berikut:
 - 1) lebih konkrit,
 - 2) mampu menganalisis, membuat kesimpulan sementara,
 - 3) berpikir kritis dan analisis yang dapat menemukan sintesa dengan baik :
 - dapat menilai apakah minat/maksud yang ada pada seorang lain itu baik atau buruk
 - dapat menilai perilaku seseorang berdasarkan maksud/niat yang didasari perilaku tersebut.
 - 4) mau menyenangkan orang lain
 - 5) adanya dorongan kuat untuk ekspansi diri dan bertualang
 - 6) suka hal-hal yang penuh kejutan, tantangan
 - 7) berkelompok dengan teman sebaya yang sama kebutuhannya
 - 8) loyal dan solider terhadap kelompok (regu, pasukan, bahkan gudep)
 - 9) senang melakukan permainan kelompok, tim, olah raga, "musiman"/kekinian.

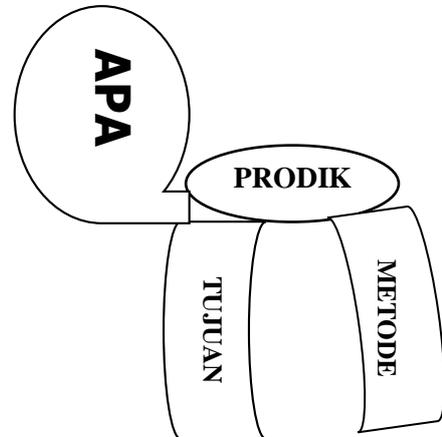
- b. Dengan memahami tugas perkembangan tersebut di atas Pembina Pramuka Penggalang akan melibatkan langsung para penggalangnya dalam menyusun, memilih, dan menentukan kegiatan apa yang mereka programkan/ lakukan. Dalam pelaksanaan program tersebut Pembina akan memanfaatkan kegiatan tersebut sebagai media untuk mendidikan/menanamkan disiplin, antara lain dengan jalan :
 - 1) memilih/menentukan metode kepramukaan yang tepat yang dapat menumbuhkan disiplin.
 - 2) selalu mengupayakan adanya penerapan Prinsip Dasar Kepramukaan, dan Metode Kepramukaan dalam suasana yang dinamis.
 - 3) pelaksanaan kegiatan yang bernuasa kepahlawanan, keprajuritan yang senantiasa merupakan implementasi pengamalan Trisatya dan Dasa Darma Pramuka.
 - 4) Pembina hendaknya sangat paham terhadap kehidupan adik-adik Penggalangnya, menyatu dalam kehidupan peserta didik, memberi keteladanan, membantu memecahkan kesulitan Penggalang,
- c. Disiplin di dalam pasukan Penggalang ialah disiplin yang dinamis, yang timbul dari dalam sanubari para Pramuka Penggalang sendiri, yang tumbuh dan berkembang sebagai dampak positif dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan dari waktu ke waktu.
- d. Penanaman disiplin pada Pramuka Penggalang dilaksanakan melalui kegiatan antara lain dalam bentuk:
 - 1) Penerapan/pengamalan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Kode Kehormatan Pramuka (Trisatya dan Dasa Darma Pramuka)
 - 2) Upacara-upacara dalam Pasukan Penggalang :
 - upacara pembukaan dan penutupan latihan
 - upacara-upacara pelantikan: penerimaan calon Pramuka Penggalang, kenaikan tingkat (Ramu, Rakit, Terap)
 - upacara-upacara dalam rangka Peringatan Hari besar Nasional
 - 3) Kegiatan-kegiatan kepramukaan yang menarik dan menantang yang mengandung pendidikan yang dilaksanakan di alam terbuka.
 - 4) Pemberian penghargaan dan sanksi sebagai alat untuk mendorong keinsyafan berdisiplin

E. Cara Menyusun Program Kegiatan Peserta Didik (Youth Programme)

1. Kegiatan yang menarik, menyenangkan dan menantang bagi peserta didik/mitra didik adalah kegiatan yang sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuan peserta didik, oleh karena itu hanyalah peserta didik sendiri yang tahu persis kegiatan mana yang mereka minati dan butuhkan tersebut.
2. Kepramukaan merupakan proses kegiatan belajar sendiri yang progresif (maju dan meningkat) bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya baik dalam aspek mental/spritual, fisik, intelektual, emosional maupun sosial.
3. Kepramukaan adalah suatu proses, dan aktivitas bagi kaum muda/peserta didik yang dinamis dan selalu bergerak maju, kapan saja dan dimana saja, serta selalu berubah sesuai dengan kepentingan, kebutuhan dan kondisi setempat.

4. Program Kegiatan Peserta Didik (Prodik) merupakan keseluruhan apa yang dilakukan peserta didik, serta pengalaman-pengalaman yang didapat karena keikutsertaan mereka dalam kegiatan kepramukaan yang menarik dan menantang yang dilaksanakan dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan serta Sistem Among dengan selalu berorientasi atas tercapainya tujuan Gerakan Pramuka.

5. Kegiatan apa yang dilakukan peserta didik metode yang diterapkan, dan tujuan yang mau dicapai merupakan tiga bagian terpadu dalam PRODIK



6. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun Program Kegiatan peserta Didik.

- a. Kegiatan yang menarik dan menantang bagi peserta didik adalah kegiatan yang sesuai dengan minat kebutuhan serta kemampuan peserta didik yang bersangkutan.
- b. Minat, kebutuhan dan kemampuan peserta didik hanyalah ketahui secara tepat oleh mereka sendiri sehingga dalam menyusun program kegiatan peserta didik hendaknya dilibatkan langsung.
- c. Kegiatan kepramukaan selalu berorientasi pada asas:
 - 1) Modern, sesuai dengan kepentingan, kebutuhan, situasi dan kondisi peserta didik dan masyarakat lingkungannya.
 - 2) Manfaat, bagi peserta didik dan masyarakat.
 - 3) Ketaatan, **dalam menjalankan** Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan dan Kode Kehormatan Pramuka.
- d. Keterlibatan Pembina dalam penyusunan dan pelaksanaan PRODIK.
 - 1) Membantu menyeleksi macam-macam kegiatan yang terhimpun yang selanjutnya membantu merancang program kegiatan mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan.
 - 2) Membantu menetapkan memilih metode yang tepat pada masing-masing kegiatan mereka menjadi media pembinaan watak oleh Pembina.
 - 3) Mengupayakan setiap kegiatan memiliki tema tertentu serta mengkaitkan dengan tercapainya sasaran Strategik Gerakan Pramuka, ialah :
 - a) Sikap & Moral Pancasila :
 - penghayatan Kode Kohormatan Pramuka
 - pengamalan Kode Kehormatan Pramuka
 - b) Keterampilan Manajerial :
 - kepemimpinan

- manajemen
 - hubungan insani (human relation)
 - kehumasan (public relation)
 - c) Keterampilan kepramukaan :
 - keterampilan "Survival"
 - olah raga
 - pengembaraan di alam terbuka
 - pengabdian
 - d) Keterampilan Teknologi
 - kewirausahaan
 - SAKA
 - 4) Membantu memberikan bimbingan agar kegiatan yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan aman, sehingga dapat memberikan kepuasan batin kepada para peserta didik terlibat dalam kegiatan tersebut.
 - 5) Mengadakan koordinasi dengan orang tua peserta didik, masyarakat serta badan/lembaga yang terkait dengan program, dalam upaya menciptakan keterlibatan mereka dan memberi dukungan (support) pada proses pendidikan progresif sepanjang hayat lewat kegiatan yang menarik, menantang, bersifat rekreatif, dialam terbuka dan bermuatan/mengandung pendidikan dengan penerapan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan.
 - 6) Memerankan diri sebagai fasilitator, konselor pembimbing, motivator, dinamisator serta dukungan atas kegiatan peserta didik.
7. Cara menyusun PRODIK
- a. Pembina bersama Peserta Didik (Dewan S/G/T/D) menghimpun macam-macam kegiatan yang menjadi minat dan kebutuhan peserta didik, perkembangan teknologi, trend, dan masyarakat lingkungannya, misalnya terhimpun keinginan kegiatan bagi Pramuka Penggalang sebagai berikut :
 - 1) lintas alam
 - 2) mendaki gunung (mountainering)
 - 3) berkemah
 - 4) meluncur (flyng fox)
 - 5) penjelajahan
 - 6) pengembaraan
 - 7) arung jeram
 - 8) panjat tebing dan turun tebing
 - 9) bela diri
 - 10) berkebun, bertani, beternak.
 - 11) menolong bencana alam
 - 12) teknologi tepat guna
 - 13) dll.
 - b. Sebagai fasilitator dan konsultan pembina bersama Peserta Didik memilah-milah materi kegiatan tersebut di atas, untuk kemudian kegiatan yang sejenis dikelompokkan menjadi satu kelompok, sehingga dimungkinkan akan didapat beberapa kelompok kegiatan, misalnya :

- 1) Kelompok Kegiatan I: Lintas alam, panjat tebing, peluncuran, pengembaraan, arung jeram, pendakian.
 - 2) Kelompok Kegiatan II : berkemah, menolong bencana alam, teknologi.
- c. Pelaksanaan kegiatan, misalnya :
- a. Kelompok Kegiatan I dilaksanakan pada semester 1 (6 bulan)
 - b. Kelompok kegiatan II dilaksanakan pada semester 2 (6 bulan)
- d. Selanjutnya diupayakan menjabarkan/mengadakan analisis materi kegiatan, misalnya :
- Kelompok Kegiatan I

NO	JENIS KEGIATAN	ANALISIS MATERI KEGIATAN
1.	Lintas Alam	<ol style="list-style-type: none"> 1. peta medan 2. peta pita 3. penggunaan kompas 4. panorama sket 5. mengenal peta topografi 6. isyarat/semboyan 7. sandi 8. tanda jejak 9. dll
2.	Pendakian	<ol style="list-style-type: none"> 1. pengetahuan tentang cuaca 2. tanda-tanda gejala alam 3. tali-menali 4. pembekalan fisik 5. latihan survival 6. P3k 7. dll
3.	dan seterusnya	

Analisis/uraian materi kegiatan tersebut diramu menjadi beberapa kegiatan mingguan yang bervariasi selama 6 bulan (1 semester) dengan puncak kegiatan, misalnya pendakian Pengunungan Teger (bagi satuan yang berada di sekitarnya), pada akhir semester 1.

8. Pelaksanaan Prodik
 - a. Dalam segala kegiatan, Pembina Pramuka selalu memposisikan peserta didik sebagai subyek pendidikan, oleh karena itu pelaksanaan kegiatan

kepramukaan dilakukan sendiri oleh peserta didik dengan bimbingan pembina untuk membantu mereka agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar, teratur, terarah, sesuai dengan yang diharapkan serta aman.

- b. SKU/TKU,SKK/TKK,SPG/TPG, merupakan alat pendidikan terus menerus diupayakan pelaksanaannya, sejalan dengan pelaksanaan Prodik.
- c. Pada setiap akhir, Pembina menciptakan suasana rileks untuk memasuki ketahap penerangan dalam upaya mengadakan ketegangan, dan pada saat demikian pembina mengajak para peserta didik untuk mengadakan evaluasi kegiatan serta menggali peroleh apa saja yang didapat dari kegiatan tersebut, termasuk perolehan perkembangan tentang mental/spiritual, fisik, intelektual, emosional maupun sosial.

F. Menciptakan Kegiatan Kreatif Rekreatif

1. Kegiatan Kreatif Rekreatif serta kegiatan-kegiatan kepramukaan lainnya hendaknya selalu diberi muatan: modern, bermanfaat, adanya ketaatan pada kode kehormatan pramuka, dengan pengertian sebagai berikut:
 - a. modern;
modern dapat diartikan: hal-hal yang baru, hal-hal yang belum ada sebelumnya, hal-hal yang sedang digemari oleh khalayak ramai pada saat itu, hal-hal yang saat ini sedang "ngetren" menurut pandangan peserta didik.
 - b. bermanfaat;
bermanfaat dapat diartikan: berguna dalam kehidupan, bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan-keinginan-kemauan peserta didik, dapat memenuhi kebutuhan tugas perkembangan jiwa peserta didik.
 - c. taat pada kode kehormatan pramuka;
merupakan hal yang akan selalu dikondisikan oleh pembina pramuka, bahwa kegiatan macam apapun akan disajikan sebagai media untuk mendidik kode kehormatan pramuka (Satya dan Darma Pramuka), selanjutnya akan diamalkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.
2. Kegiatan Kreatif Rekreatif merupakan suatu yang menarik dan menyenangkan, sehingga pada situasi semacam itu para pembina akan dengan mudah dapat mendidik dan menanamkan kode kehormatan pramuka dengan sasaran terjadinya proses peningkatan ketahanan mental, moral, spiritual, ketahanan fisik, ketahanan intelektual, ketahanan emosional dan ketahanan sosial peserta didik.
3. Kegiatan Kreatif Rekreatif yang dilakukan pada setiap kegiatan akan memicu meningkatnya kreativitas peserta didik dalam menghadapi segala tantangan dan peluang yang timbul dalam kehidupannya.
4. Kreativitas adalah ekspresi diri/tanggapan alami anak terhadap lingkungannya dan merupakan salah satu cara berinteraksi dengan dunia sekitarnya.
5. Manfaat Kreativitas
 - a. Kreativitas dapat membangun harga diri.
 - b. Kreativitas menguatkan kesadaran diri
 - c. Kreativitas membangun rasa memiliki integritas diri (mencerminkan nilai, keyakinan dan perasaan) dalam mengembangkan bakat dan keterampilannya.

- d. Melalui kreativitas anak belajar menilai dirinya.
6. Cara Menciptakan Kegiatan Kreatif Rekreatif
- Kegiatan kreatif rekreatif diciptakan dengan jalan mendayagunakan forum peserta didik (musyawarah Barung Siaga, Perindukan Siaga, Regu Penegak, Pasukan Penegak, Sangga Penegak, Ambalan Penegak dan Racana Pandega) dengan tujuan untuk :
- a. menghimpun kebutuhan dan aspirasi mereka (peserta didik)
 - b. mengelompokkan/mengklasifikasikan kebutuhan dan aspirasi yang senada/sama
 - c. merakit beberapa kebutuhan tersebut di atas untuk dijadikan beberapa kegiatan/permainan kreatif rekreatif, dengan memperhatikan:
 - 1) lingkungan sebagai sumber kegiatan.
 - 2) kegiatan tersebut dapat sebagai media untuk mengekspresikan perasaan dan imajinasi.
 - 3) memiliki unsur manfaat.
 - 4) merupakan kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan menantang.
 - 5) sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik.
 - d. menyiapkan peralatan dan perlengkapan kegiatan.
 - e. kegiatan kreatif rekreatif hendaknya tidak hanya merupakan media pengekspresian kebutuhan individualitas peserta didik saja, tetapi hendaknya juga memperhatikan dan mengikuti norma/tata nilai dan aturan yang berlaku di masyarakat.
 - f. menyusun rencana pelaksanaan kegiatan dengan memperhatikan skala prioritas serta kesesuaian dengan situasi dan kondisi saat itu.
7. Pelaksanaan Kegiatan Kreatif Rekreatif
- Agar kegiatan kreatif rekretif dapat berlangsung dengan baik dan lancar serta mengandung nilai-nilai pendidikan, perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
- a. Pembina Pramuka memberi kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan kreatif rekreatif serta memberikan dukungan fasilitas yang diperlukan.
 - b. Pembina ikut terlibat langsung dalam kegiatan/"game" kreatif rekreatif sebagai peserta.
 - c. Adanya suasana kegembiraan, menyenangkan, dan mengasikkan dalam pelaksanaannya.
 - d. Dalam pelaksanaan kegiatan kreatif rekreatif hendaknya terjaga keamanannya (baik keamanan fisik maupun keamanan moralnya).
 - e. Pembina mengadakan bimbingan dan pengendalian kegiatan serta selingan-selingan aktivitas yang "surprise", yang perlu diciptakan.
 - f. Pada akhir kegiatan kreatif rekreatif. Pembina hendaknya mengadakan "debriefing" (tanya jawab/wawancara) dengan para peserta didik tentang apa yang mereka temukan dari kegiatan kreatif rekreatif yang baru saja mereka lakukan, dengan pokok-pokok pertanyaan tentang:
 - 1) memberikan penghargaan atas terlaksanakannya kegiatan kreatif rekreatif yang menggembirakan, menyenangkan, dan berjalan dengan baik serta lancar sebagaimana yang diharapkan.

- 2) adanya pengaruh terhadap ketahanan: mental-moral-spiritual, fisik, intelektual, emosional dan sosial.
- 3) kemungkinan adanya keterhubungan antara kegiatan kreatif rekreatif tersebut dengan: ketakwaan kepada Tuhan, kepedulian kepada bangsa dan negara, masyarakat, lingkungan, alam sekitarnya, kepedulian pada diri mereka sendiri, serta ketaatan kepada Kode Kehormatan Pramuka.
- 4) memberikan motivasi agar kegiatan kreatif rekreatif yang akan dilaksanakan mendatang dapat disiapkan dengan sebaik-baiknya.

G. Alam Terbuka Sebagai Faktor Penting Dalam Pendidikan Kepramukaan

1. Kegiatan di alam terbuka sebagai salah satu unsur metode kepramukaan merupakan cara yang efektif dalam pembentukan watak dan kepribadian, pemantapan mental/spiritual/moral, fisik, intelektual, emosional dan sosial, peserta didik sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat.
2. Karena itu kegiatan kepramukaan seharusnya dilaksanakan di alam terbuka.
3. Penjabaran tentang pengertian alam terbuka.
 - a. Yang dimaksud alam (nature) seisinya adalah hutan/rimba, gunung/pegunungan, bukit, sungai, padang rumput, padang pasir, lautan, pulau, berbagai tumbuh-tumbuhan, dan binatang, dll. Alam terbuka bukan hanya sekedar halaman sebelah rumah, dan tempat bermain yang di sekitarnya berdiri gedung-gedung, dan suasana kota yang ramai.
 - b. Alam seisinya dilihat dari sudut pendidikan merupakan referensi yang sangat sarat dan kaya dengan materi pendidikan. Karena itu Baden Powell menyebutnya sebagai buku alam (Nature Book) ciptaan Tuhan yang bernilai tinggi, harganya murah, praktis, tidak ada tamatnya, tidak ada mula dan akhirnya bagi pendidikan dan kehidupan manusia.
 - c. Alam itu penuh dengan berbagai kemungkinan yang sangat bermanfaat bagi pembinaan totalitas peserta didik melalui berbagai macam kegiatan, dalam alam, dingin, panas, hujan, angin, basah, kering, gelap, terang merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari seseorang tetapi seseorang harus berusaha menyesuaikan diri dan berusaha mengatasi rintangan, inilah tantangannya.
4. Hidup dan melakukan kegiatan di alam terbuka dalam bentuk aktivitas mental dan fisik yang menantang, antara lain: penelitian, observasi, penjelajahan (*hiking, pionering, climbing, rowing, sailing, orientering, surviving, diving, camping, painting, riding/driving, travelling, planting, etc*), ekspedisi, dll, yang mendorong peserta didik untuk selalu waspada dan mawas diri (introspeksi) sehingga menyadari tentang diri pribadinya yang berkaitan dengan pengamalan Satya dan Darma Pramuka, melalui Prinsip Dasar Kepramukaan dan Kode Kehormatan Pramuka.
5. Resiko yang harus diperhitungkan untuk hidup di alam terbuka. Salah satu kekhawatiran bagi orang tua anggota Pramuka adalah banyaknya kecelakaan yang terjadi ketika diselenggarakannya kegiatan di alam terbuka. Oleh karena itu Pembina harus mengkondisikan sedemikian rupa sehingga tidak terjadi

hal-hal yang tidak diharapkan, melalui program kegiatan yang matang, dengan beberapa tahap. (1) *Persiapan*: Pembina harus telah mensurvei medan yang akan digunakan untuk berlatih di alam terbuka, sambil mempertimbangkan nilai apa yang akan diperoleh dalam kegiatan tersebut. Kemudian memperhitungkan resiko yang dimungkinkan timbul dalam kegiatan, sehingga dapat memutuskan tindakan dan sarana pengamanan telah disiapkan. (2) *Menjelang kegiatan*: Pembina mengumumkan kegiatan dan barang perlengkapan yang harus dibawa oleh tiap anggota Pramuka (individu), regu, satuan, maupun unit. Sebelum pemberangkatan Pembina mengadakan penjelasan materi dan jadwal kegiatan, serta cara-cara menghindari kecelakaan; kalau perlu diadakan training atau simulasi kegiatan sebelumnya untuk kegiatan yang dianggap beresiko tinggi. Pembina sebelum pemberangkatan regu/satuan telah membagi tugas bagi para Pembantu Pembina untuk menjaga pos-pos, mendampingi regu, dan mempersiapkan pengamanan. (3) *Pelaksanaan*: Pembina melakukan briefing kegiatan yang berisikan apa-apa yang harus dilakukan, dan apa-apa yang tidak boleh dilakukan, atau harus dihindari. Selanjutnya mengajak anggota untuk berdoa, kemudian pemberangkatan. (4) *Evaluasi-pengawasan*. Mengingat bahwa kegiatan di alam terbuka mengandung banyak resiko, maka Pembina hendaknya selalu memantau jalannya kegiatan. (5) *Debrief*. Selesai kegiatan Pembina hendaknya menanyakan kepada peserta kegiatan mengenai jalannya kegiatan, menanyakan manfaat apa yang diperoleh dari kegiatan tersebut, mengucapkan selamat dan terimakasih, serta memberikan reward bagi peserta yang memiliki prestasi dalam kegiatan tersebut.

6. Manfaat kegiatan di alam terbuka bagi Pembina Pramuka, di antaranya ialah:
 - a. dapat menyajikan kegiatan yang menantang, sesuai dengan kebutuhan peserta didik;
 - b. tercipta kegiatan yang dapat menjadi media pendidikan/penanaman Prinsip Dasar Kepramukaan dan Kode Kehormatan;
 - c. peserta didik tidak jenuh dalam mengikuti kegiatan;
 - d. alam terbuka merupakan referensi yang sarat dengan materi pendidikan, di antaranya pendidikan berbangsa dan bernegara kedisiplinan, kelestarian alam dan lingkungan hidup, keprasaahajaan hidup, tata krama pergaulan dan keimanan kepada Tuhan Yang Esa.;
 - e. terciptanya kegiatan yang edukatif, kreatif dan rekreatif.
6. Hal-hal yang akan diperoleh peserta didik dari kegiatan di alam terbuka antara lain ialah :
 - a. meningkatkan kesadarannya bahwa sebagai individu kita masih memerlukan bantuan orang lain;
 - b. terlatih untuk cepat dan tepat dalam mengatasi masalah.;
 - c. sadar bahwa dalam bergaul harus dapat menyesuaikan diri, saling menghormati, saling tukar menukar pendapat, dan tidak dapat bertingkah laku semaunya sendiri;
 - d. sadar bahwa diperlukan belajar terus, kreatif dan inovatif;
 - e. timbulnya kesadaran cinta alam, kelestarian alam dan lingkungan hidup;
 - f. meningkat kepeduliannya kepada tanah air, nusa dan bangsa.;
 - g. menyadari atas keagamaan Tuhan, meningkat keimanan dan ketaqwaannya kepada Tuhan YME.

7. Macam-macam kegiatan yang dapat dilakukan di alam terbuka. Pada umumnya semua kegiatan dapat dilakukan di alam terbuka, di antaranya:
 - a. Permainan; permainan yang dapat mengembangkan.
 - 1) daya fantasi anak;
 - 2) daya kreativitas anak;
 - 3) ketrampilan berfikir;
 - 4) ketrampilan pisik;
 - 5) keberanian;
 - 6) rasa percaya diri;
 - 7) kepekaan emosi;
 - 8) tolong-menolong
 - 9) kemampuan bergaul.
 - b. Bercerita dan menyanyi dengan melibatkan alam terbuka = tumbuh - tumbuhan, kehidupan binatang, gunung, laut dsb.
 - c. Ketrampilan Kepramukaan (Scouting Skill), di antaranya :
 - 1) pionering;
 - 2) Pertolongan Pada Kecelakaan;
 - 3) sandi - isyarat = semaphore, morse, sandi, tanda jejak dsb;
 - 4) membuat panorama/ sketsa;
 - 5) membuat peta = peta pita, peta medan dll;
 - 6) penggunaan kompas; navigasi
 - 7) mengenal tanda-tanda alam;
 - 8) menaksir = lebar sungai, tinggi pohon/batang.
 - d. Penjelajahan, lintas alam, pengembaraan, kegiatan-kegiatan olah-raga.
 - e. Penelitian-penelitian sederhana.
 - f. Berkemah.
 - g. Teknologi tepat guna
 - h. Mengetahui flora dan fauna serta pelestariannya.

H. Cara Berkemah Yang Baik

1. Tujuan dan sasaran Penyelenggaraan Perkemahan
 - a. Tujuan
Berkemah bertujuan untuk menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Kode Kehormatan Pramuka dalam kehidupan peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangan jiwa mereka.
 - b. Sasaran
Setelah mengikuti perkemahan para peserta mampu :
 - 1) menyusun perencanaan kegiatan dan melaksanakannya dengan baik.
 - 2) meningkatkan kepeduliannya terhadap sesamanya, karena sadar bahwa sebagai anggota masyarakat akan selalu terjadi proses saling ketergantungan antara anggota masyarakat yang satu dengan lainnya.
 - 3) hidup bergotong royong
 - 4) menyadari bahwa daya kreasi, ketangkasan dan keterampilan itu, harus memiliki dan dikembangkan oleh setiap orang.
 - 5) meningkat rasa percaya dirinya.

- 6) bertambah pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan kemampuan kreatifnya.
 - 7) terbina jiwa kemandiriannya.
 - 8) meningkatkan kecintaannya pada tanah air dan bangsa serta bertambah kesadarannya untuk membaktikan dirinya demi kejayaan nusa dan bangsa.
 - 9) meningkat ketakwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Agar berkemah dapat berfungsi sebagai media pendidikan, kita hendaknya memperhatikan hal - hal sebagai berikut :
- a. Adanya program kegiatan yang dipersiapkan dengan baik
 - b. Pemilihan lokasi perkemahan yang tepat.
 - c. Pengaturan perkampungan perkemahan
 - d. Perlengkapan perkemahan yang memadai
 - e. Manajemen perkemahan dan mekanisasi kegiatan yang tertata rapi.
3. Kegiatan Dalam Perkemahaan.
- Berkemah merupakan kegiatan yang kompleks yang dilaksanakan di alam terbuka yang menantang, menarik dan menyenangkan, tidak hanya bagi anak dan pemuda tetapi juga bagi orang dewasa, oleh karena itu kegiatan apa saja dan bagaimana proses pelaksanaannya hendaknya dipersiapkan dengan sebaik - baiknya.
- a. Acara kegiatan dalam perkemahan antara lain sebagai berikut :
 - 1) kegiatan persaudaraan
 - 2) penjelajahan
 - 3) lintas alam
 - climbing (panjat tebing)
 - caving (penjelajahan dalam goa)
 - mountaineering (pendakian)
 - diving (penyelaman),
 - rowing/rafting (mendayung/berakit) dll.
 - 4) bakti masyarakat
 - penghijauan
 - sanitasi lingkungan
 - penyelenggaraan posyandu
 - penanggulangan buta aksara dan angka
 - penyuluhan rumah sehat, dll.
 - 5) olah raga
 - 6) Seni budaya
 - pentas seni
 - api unggun
 - melukis
 - memantung pasir, dll
 - 7) pengetahuan / teknologi / keterampilan kepramukaan :
 - kelestarian lingkungan
 - konservasi alam
 - teknologi tepat guna : mengatasi kebutuhan air bersih, membuat jembatan darurat, dll
 - 8) kemasyarakatan
 - 9) keagamaan

- b. Pelaksanaan Kegiatan

Baik dalam proses perencanaan maupun pelaksanaan perkemahan pembina pramuka hendaknya mendayagunakan para pramuka/ peserta didik, agar mereka terlibat langsung dalam upaya memfungsikan mereka sebagai subyek pendidikan, selanjutnya pembina menepatkan posisinya sebagai pendamping, konsultan advisor.
- 4. Pemilihan Lokasi Perkemahan

Lokasi perkemahan yang baik, diantaranya memenuhi kriteria sebagai berikut :

 - a. dialam terbuka yang bebas polusi.
 - b. lokasi bertanah rata dan sedikit miring.
 - c. terdapat pohon pelindung.
 - e. pemandangan di sekitar lokasi menarik
 - f. terdapat arena bertualang
 - g. aman
 - h. tidak terlalu dekat dengan jalan raya dan perkampungan penduduk.
 - i. tidak terlalu jauh dari pasar, pos keamanan, dan pos kesehatan.
- 5. Pengaturan Perkampungan Perkemahan.
 - a. Perkemahan putera terpisah dengan perkemahan puteri.
 - b. Perkemahan ditata sedemikian rupa sehingga terkesan merupakan perkampungan yang dapat disusun dalam kelompok: RT, RW, kelurahan, Kecamatan dst. (d disesuaikan dengan jumlah peserta perkemahan).
 - c. Masing-masing unit perkemahan hendaknya dilengkapi dengan:
 - 1) tenda tidur
 - 2) tenda dapur
 - 3) jemuran
 - 4) rak piring
 - 5) rak sepatu
 - 6) meja makan
 - 7) pagar dan gapura
 - 8) tempat sampah / galian tanah
 - 9) galian parit di sekeliling tenda
 - d. Di masing-masing RW tersedia lapangan untuk kegiatan dan upacara.
- 6. Perlengkapan Perkemahan

Perlengkapan perkemahan yang dapat menunjang keberhasilan kegiatan dalam perkemahan di antaranya terdiri dari :

 - a. Perlengkapan pribadi.
 - 1) pakaian seragam pramuka, olah raga, kerja, harian.
 - 2) obatan-obatan pribadi (sesuai dengan yang biasa digunakan ketika menyandang sakit).
 - 3) perlengkapan kegiatan : kompas, peluit, meja dada, senter, tali, tongkat, dll.
 - b. Perlengkapan Regu/Sangga/Kelompok.
 - 1) tenda tidur, tenda dapur
 - 2) perlengkapan perkemahan: tongkat, tali, alat memasak, alat kerja (cangkul, parang, dsb) yang banyaknya disesuaikan dengan kebutuhan.

- 3) perlengkapan kegiatan: radio FM, perlengkapan P3k, perlengkapan untuk bakti masyarakat.

Perlengkapan Panitia:

- 1) alat - alat kesekretariatan
- 2) perlengkapan kegiatan
- 3) alat komunikasi (pemancar radio FM, MT, dll)
- 4) alat transportasi
- 5) pos P3K, perlengkapan perawatan, abat-abatan
- 6) lampu tekan/generator
- 7) MCK

7. Contoh-contoh Tenda



Tenda dome – untuk sendiri atau dua orang



Tenda dapur



Tenda regu



Tenda regu



Tenda Peleton



**Tenda tamu – Tenda Piket –
Tenda Panitia**

8. Kegiatan Menantang dan Progresif

- a. Pada prinsipnya manajemen perkemahan dilaksanakan oleh peserta didik sendiri dengan bimbingan dan bantuan para pembina. Keterlibatan pembina dalam mengelola perkemahan sangat tergantung pada tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik serta banyak sedikitnya jumlah peserta perkemahan.
- b. Dalam mengelola perkemahan perlu dibentuk :
 - 1) Panitia induk, yang bertugas
 - menyusun perencanaan kegiatan
 - menetapkan lokasi perkemahan
 - mempersiapkan perangkat penunjang kegiatan : Pos kesehatan, sekretariat, MCK, pasar perkemahan, dll.
 - menyusun penjadwalan kegiatan
 - mengadakan evaluasi
 - mengadakan koordinasi dengan instansi terkait
 - 2) Panitia pelaksanaan kegiatan, yang bertugas :
 - mendistribusikan kegiatan
 - melaksanakan kegiatan
 - menciptakan suasana perkemahan yang selalu dalam suasana gembira.
 - selalu mengamati dan menciptakan kelancaran pelaksanaan kegiatan.
 - memfungsikan perangkat RT,RW, Kelurahan dan Camat perkemahan sebagai kepanjangan tangan panitia pelaksana dalam menangani terlaksananya kegiatan sesuai dengan penjadwalan yang ada.
- c. Perkampungan Perkemahan ditata berkelompok sebagaimana kelompok-kelompok dalam pemerintahan, sebagai berikut :
 - 1) Kelompok terkecil disebut RT yang terdiri dari 2 (dua) regu.
 - 2) Beberapa RT terhimpun dalam RW
 - 3) Beberapa RW terhimpun dalam Kelurahan
 - 4) Beberapa Kelurahan terhimpun dalam Kecamatan, dst.
- d. Ketua Rt, Ketua RW, Lurah dan Camat, bertugas :
 - 1) menciptakan suasana persaudaraan dalam perkemahan

- 2) membantu kelancaran jalannya kegiatan
- 3) mengatur agar tercipta suasana aman dalam perkemahan
- 4) menciptakan lingkungan bersih dan sehat selama kegiatan berlangsung maupun setelah kegiatan berakhir.

I. Kehidupan Beragama Kehidupan Beragama Dalam Perkemahan

Pada prinsipnya, kehidupan beragama dalam perkemahan diarahkan dalam rangka terbentuknya pribadi yang beriman dan bertaqwa/IMTAQ (kehidupan yang religius), meningkatkan peran serta dan inisiatif para peserta didik untuk menjaga dan membina diri serta lingkungannya sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai agama. Selain itu pembinaan peserta didik juga diharapkan mampu memberikan dasar-dasar :

1. Saling menghormati antar pemeluk agama
2. Menjalankan ibadah khusus dan umum sesuai agamanya
3. Doa-doa harian yang diajarkan dalam agamanya masing-masing

ARAH PEMBINAAN

Membina ke arah terbentuknya karakter dan kepribadian religius yang dicerminkan dalam pola pikir, pola sikap, dan pola perilaku sehari-hari, yang terdiri dari :

- Pembinaan keyakinan mengarah kepada upaya menumbuhkan keyakinan dan keimanan yang kuat kepada Tuhan Yang Maha Esa : Pencipta, Pemelihara, Pemilik, dan Penguasa alam raya.
- Pembinaan sikap mengarah kepada upaya pembentukan perilaku santun, bersih, amanah, peduli, dan bertanggung jawab.
- Pembinaan ibadah mengarah pada pembiasaan melaksanakan aktivitas rutin sholat wajib dan sunnah, dzikir/mengingat kekuasaannya, do'a-do'a, serta membaca kitab suci.

STRATEGI PEMBINAAN

- a. Melalui kegiatan Pembiasaan

1) Pengertian Pembiasaan

Pembiasaan (habituation) merupakan "proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang".

Ciri-ciri sikap atau tingkah laku yang sudah menjadi kebiasaan adalah :

- a) relatif menetap
- b) tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi
- c) bukan merupakan proses kematangan, tetapi sebagai hasil pengalaman atau belajar
- d) tampil secara berulang-ulang sebagai respon terhadap stimulus yang sama

2) Ruang lingkup pembiasaan yang akan dikembangkan

- a) Kesadaran mengikuti aturan (*sense of order*)
- b) Kesadaran akan pentingnya hal yang detail (*sense of detail*)
- c) Kesadaran akan kemandirian (*sense of autonomy*)
- d) Keterampilan pengelolaan diri (*self management skills*)

Lingkup pembiasaan di atas mengacu kepada teori tugas-tugas perkembangan anak. Dalam proses pembiasaan, pencapaian tugas perkembangan awal menentukan pencapaian tugas perkembangan selanjutnya.

Dalam pelaksanaannya perlu diidentifikasi terlebih dahulu tentang kemampuan awal masing-masing peserta didik sesuai dengan usianya

3) Kompetensi yang dikembangkan melalui pembiasaan

Kompetensi yang akan dikembangkan melalui pembiasaan kehidupan beraga dalam perkemahan merujuk kepada ruang lingkup di atas yang rinciannya sebagai berikut.

KOMPETENSI	RINCIAN
Kesadaran mengikuti aturan (<i>sense of order</i>)	• Aturan Tuhan YME
Kesadaran akan pentingnya hal yang detil (<i>sense of detail</i>)	Memenuhi syarat minimal dalam melaksanakan ibadah (mis. Wudhu sebelum sholat, menguasai syarat sahnya sholat, dll)
Kesadaran akan kemandirian (<i>sense of autonomy</i>)	Melakukan dengan kesadaran pribadi dengan penuh tanggungjawab nilai-nilai agama

4) Strategi pembiasaan

- a) Peserta didik

Perlu identifikasi tingkat kemampuan awal dari masing-masing peserta didik. Setelah itu dilakukan pengelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan yang lebih kurang sama.

Dalam membuat pengelompokkan diusahakan agar jumlah anggota kelompok antara 8-10 orang agar kerja kelompok menjadi lebih efektif.

- b) Pembina

Di setiap regu sebaiknya terdiri dari 2 orang pembina yang bertugas sebagai fasilitator dan sebagai observer . Untuk itu pembina harus

memiliki kualifikasi sebagai fasilitator dan observer. Adapun kemampuan yang harus dimiliki tersebut adalah sebagai berikut.

- i. Keterampilan Umum
 - a. Komunikasi lisan dan mengajar
 - b. Fleksibilitas dan kapasitas pengetahuan
 - c. Antusiasme
 - d. Kemampuan bekerja dalam tekanan
 - e. Kepekaan hubungan antar manusia
 - f. Pendengar yang baik
- ii. Keterampilan Khusus
 - a. Pengetahuan tentang belajar terstruktur (structure learning)
 - b. Kemampuan memberi petunjuk tentang belajar terstruktur kepada siswa
 - c. Kemampuan untuk merancang dan memberi contoh-contoh hidup yang kongkrit
 - d. Kemampuan untuk melaksanakan dan menjaga kelangsungan role playing
 - e. Kemampuan untuk menyediakan bahan-bahan dan format-format yang dibutuhkan
 - f. Kemampuan untuk mengelola masalah-masalah di dalam kelas secara efektif
 - g. Kepekaan dan ketepatan dalam pemberian feed back (koreksi)

5) Tahapan Kegiatan Pembiasaan

Adapun tahapan dalam melaksanakan pembiasaan ini , sebagai berikut :

- a) Mengidentifikasi tingkat kemampuan awal peserta didik
- b) Menetapkan prioritas keterampilan yang akan dikembangkan
- c) Melakukan intervensi
- d) Melakukan evaluasi

A. Metode

1. *Modelling*

Adalah belajar melalui imitasi, nama lainnya disebut sebagai copying, emphatic learning, observational learning, identification, vicarious learning, matched-dependent behavior

2. *Role playing*

Yaitu menciptakan suatu situasi dimana individu diminta untuk melakukan suatu peran tertentu (yang biasanya bukan peran dirinya) di suatu tempat yang tidak lazim peran tersebut (Maun,1956). Manfaat dari role playing adalah membantu seseorang mengubah sikap atau perilakunya dari yang selama ini dilakukan

3. *Simulation*

Adalah kegiatan yang dilakukan untuk menggambarkan situasi atau perilaku yang sebenarnya

4. Performance feedback

Adalah informasi-informasi yang menggambarkan seberapa jauh hasil yang diperoleh dari role playing. Bentuknya dapat berupa reward, reinforcement, kritik dan dorongan

5. *Tranfers of training*

Seberapa jauh apa yang didapat didalam pelatihan mampu/bermanfaat bagi kehidupan sehari-harinya

6. *Diskusi Kasus*

Berupa kegiatan untuk memecahkan masalah yang terjadi di lingkungan sekitar

7. *Permainan/games*

8. *Demonstrasi*

ALTERNATIF KEGIATAN

1. Sholat shubuh atau kebaktian pagi
2. Membaca doa di pagi hari bersama-sama
3. Senantiasa mengucapkan salam dan berjabat tangan jika bertemu dengan sesama
4. Memasang atribut yang bernafaskan agama di sekitar perkemahan
5. Membuat piket kegiatan keagamaan. Mis. Jadwal imam, adzan, kultum dan mempersiapkan tempat sholat/ibadah
6. Senantiasa membaca doa sebelum dan sesudah makan atau sbelum dan sesudah melakukan aktifitas lainnya
7. Senantiasa sholat berjama'ah/ berdoa bersama-sama.
8. Dll

J. Keterampilan Pertolongan Pada Kecelakaan (Ppk) & Kesehatan Lingkungan

Pertolongan Pada Kecelakaan (PPK)

a. PPK bagi Pasien yang Berhenti Bernafas

Kalau seseorang tiba-tiba napasnya berhenti apapun latar belakangnya, harus segera dilakukan nafas buatan.

Cara yang paling praktis dan efisien untuk menyelamatkan nyawa orang tersebut adalah dengan jalan: meniupkan napas ke paru-paru korban.

Langkah-langkah pertolongan dengan napas buatan dari mulut ke mulut/hidung sebagai berikut:

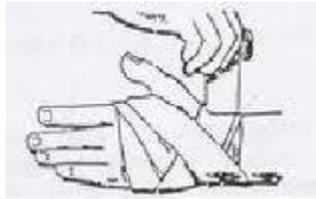
- 1) Kepala korban diletakkan dengan posisi dagu mendongak ke atas
- 2) Rahang ditarik sampai mulut terbuka

- 3) Penolong membuka mulut lebar-lebar dan ditempelkan ke mulut korban rapat-rapat dan pencet hidung atau tutup hidung korban dengan pipi, atau dapat juga dengan jalan tutup mulut korban rapat-rapat, selanjutnya penolong menempelkan mulutnya ke mulut korban dan meniupnya.
- 4) Tiup ke mulut/hidung korban, kepada:
 - a) Orang dewasa secara teratur dan kuat ditiupkan 12 kali tiupan pada setiap menit.
 - b) Anak-anak ditiupkan 20 kali setiap menit.
 - b. PPK bagi Korban Sengatan Listrik
 - 1) Penolong hendaknya berdiri di atas karet, karton, papan atau karpet yang dalam keadaan kering.
 - 2) Gunakan tongkat kering/papan kering untuk menarik atau mendorong kawat beraliran listrik yang menempel pada tubuh korban.
 - 3) Setelah kontak dengan aliran listrik tiada lagi, selanjutnya segera dilakukan nafas buatan sampai bantuan medis datang.
 - c. PPK bagi Pasien yang Menderita Pendarahan Parah
 - 1) Luka hendaknya ditutup kain kasa kompres steril, selanjutnya kain kasa kompres tersebut ditekan kuat-kuat dengan tangan sampai pendarahan berhenti.
Untuk menutup luka biasa juga menggunakan bahan yang bersih lainnya, misalnya kasa steril, sapu tangan bersih lainnya, handuk atau sobekan spreng yang semuanya sudah dicuci dan diseterika. Kalau tidak tersedia peralatan yang steril, jangan ragu-ragu lagi menggunakan baju kotor, atau tangan telanjang untuk menekan bagian yang luka agar darah tidak terus menerus mengucur, karena kehilangan darah dari tubuh korban lebih berbahaya dari pada resiko infeksi.
 - 2) Luka yang sedang berdarah tidak boleh dibersihkan karena pendarahan akan membersihkan luka itu sendiri; yang boleh dibersihkan adalah kulit disekitar luka, dengan air sabun atau air ledeng biasa, atau air yang sudah dimasak.
 - 3) Pada semua kasus pendarahan serius, penderita selalu diancam shock; untuk itu diselimuti dan letakan penderita pada posisi yang paling menyenangkan, dan semua yang mengikat pada tubuh harus dilepaskan, termasuk ikat pinggang.
 - d. Pertolongan Pertama Mengurangi Shock
 - 1) Setiap kecelakaan, kebakaran, keracunan yang parah, sering kali disertai dengan shock baik ringan atau parah, bahkan sampai fatal; karena shock merupakan reaksi tubuh yang ditandai oleh melambatnya atau terhentinya peredaran darah, dan berakibat penurunan persediaan darah pada organ-organ penting.
 - 2) Tanda-tanda Shock
 - a) denyut nadi cepat tapi lemah
 - b) merasa lemas
 - c) muka pucat
 - d) kulit dingin, keringat dingin di kening dan telapak tangan, kadang-kadang pasien menggigil

- e) merasa haus
 - f) merasa mual
 - g) nafas tidak teratur
 - h) tekanan darah sangat rendah
- 3) Pertolongan pertama mengurangi Shock antara lain dilakukan dengan cara:
- a) menghentikan pendarahan
 - b) meniadakan hambatan-hambatan pada saluran nafas
 - c) memberi nafas buatan
 - d) menyelimuti dan meletakkan penderita pada posisi yang paling menyenangkan
- 4) Langkah-langkah Pelaksanaan Pertolongan Pertama Mengurangi Shock:
- a) baringkan korban dengan posisi kepala sama datar atau lebih rendah dari tubuh, dengan tujuan untuk menambah aliran darah ke jantung dan otak.
Bila kaki tidak patah, tungkai dapat ditinggikan 30-45 cm di atas posisi kepala
 - b) selimuti pasien dan hindarkan dari lantai serta udara dingin
 - c) Usahakan pasien tidak melihat lukanya.
 - d) Pasien/penderita yang sadar, tidak muntah dan tidak mengalami luka di perut, dapat diberi larutan shock yang terdiri dari:
 - 1 sendok teh garam dapur
 - 1/2 sendok teh tepung soda kue
 - 4-5 gelas air
 dan bisa juga ditambah air kelapa/kopi kental/teh
 - e) perlakukan pasien dengan lemah lembut, sebab rasa nyeri akibat penanganan yang kasar bisa menjerumuskan korban pada shock yang lebih parah.
 - f) cepat-cepat panggil dokter
- e. PPK patah Tulang
- 1) Tanda-tanda patah tulang (faktor)
 - a) penderita tidak dapat menggerakkan bagian yang luka
 - b) bentuk bagian yang terkena dampak tidak normal
 - c) ada rasa nyeri kalau digerakkan
 - d) kulit tidak terasa kalau disentuh
 - e) pembengkakan dan warna biru di sekitar kulit yang luka
 - 2) Pedoman umum pertolongan pertama terhadap patah tulang
 - a) pada umumnya patah tulang tidak pernah sebagai kasus darurat yang membutuhkan pertolongan segera, kecuali demi penyelamatan jiwa korban.
Sebaiknya jangan menggerakkan atau mengganggu penderita, tunggu saja sampai dokter atau ambulans datang
 - b) Kalau korban harus dipindahkan dari tempat yang membahayakan, pindahkan korban dengan cara menarik tungkai atau ketiaknya, sedang tarikannya harus searah dengan sumbu panjang badan.

- c) Kemudian lakukan memeriksa apakah ada luka-luka lainnya;
 - hentikan pendarahan serius yang terjadi
 - usahakan korban terhindar dari hambatan pernapasan
 - upayakan lalu lintas udara tetap lancar
 - jika diperlukan buatlah nafas buatan
 - jangan meletakkan bantal di bawah kepala, tapi letakkanlah di kiri kanan kepala untuk menjaga agar leher tidak bergerak
 - d) Kalau bantuan medis terlambat, sedang penderita harus diangkat, jangan mencoba memperbaiki letak tulang. Pasanglah selalu pembelat (bidai) sebelum menggerakkan atau mengangkat penderita.
- 3) Macam-macam patah tulang dan pertolongan pertamanya
- a) Patah lengan bawah Pergelangan Tangan
 - * Letakkan perlahan-lahan lengan bawah tersebut ke dada hingga lengan membentuk sudut 90 derajat dengan lengan atas, sedang telapak tangan rata di dada;
 - * Siapkan dua pembelat (bidai) yang dilengkapi dengan kain pengempuk; satu untuk membelat bagian dalam, sedang yang lain untuk membelat bagian luar;
 - * Usahakan pembelat merentang dari siku sampai ke punggung jemari;
 - * Ikatlah kedua pembelat itu dengan dua perban, satu ikatan di atas tulang yang patah dan ikatan yang lain di bawahnya.
 - * Aturlah gendongan tangan ke leher sedemikian rupa sehingga ketinggian ujung-ujung jari hanya 7,5-10 Cm dari siku.
 - b) Patah Tulang Lengan Atas (siku ke bahu) :
 - Letakkan tangan perlahan-lahan ke samping tubuh dalam posisi sealamiah mungkin;
 - Letakkan lengan bawah di dada dengan telapak tangan menempel perut;
 - Pasang satu pembelat (bidai) yang sudah berlapis bahan empuk di sebelah luar lengan dan ikatlah dengan dua carik kain di atas dan di bawah bagian yang patah;
 - Buatlah gendongan ke leher, tempelkan lengan atas yang patah ke tubuh dengan handuk atau kain yang melingkari dada dan belatan (bidai)
 - c) Patah Tulang Lengan bawah

Letakkan pembelat (bidai) berlapis di bawah telapak tangan, dari dekat siku sampai lewat ujung jemari.



Koran sebagai pembelat darurat.



Ikatlah pembelat di bagian atas dan bawah yang patah.



d) Patah Tulang di Paha

- Patah tulang di paha sangat berbahaya; tanggulangi shock dulu dan segera panggil dokter;
- Luruskan tungkai dan tarik ke posisi normal;
- Siapkan 7 (tujuh) pembalut panjang dan lebar;
- Gunakan dua pembelat papan lebar 10-15 Cm yang dilapisi dengan kain empuk;
- Panjang pembelat untuk bagian luar harus merentang dari ketiak sampai lutut, sedangkan pembelat untuk bagian dalam sepanjang dari pangkal paha sampai kelutut.

f. Pembalut dan Pembalutan

1) Pembalut

macam-macam Pembalut

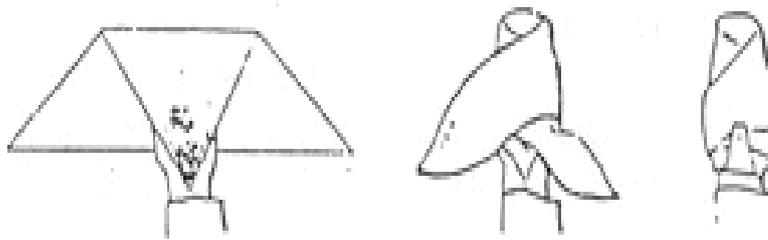
- a) pembalut kasa gulung
- b) pembalut kasa perekat
- c) pembalut penekan
- d) kasa penekan steril (beraneka ukuran)
- e) gulungan kapas
- f) pembalut segi tiga (mitella)

2) Pembalutan

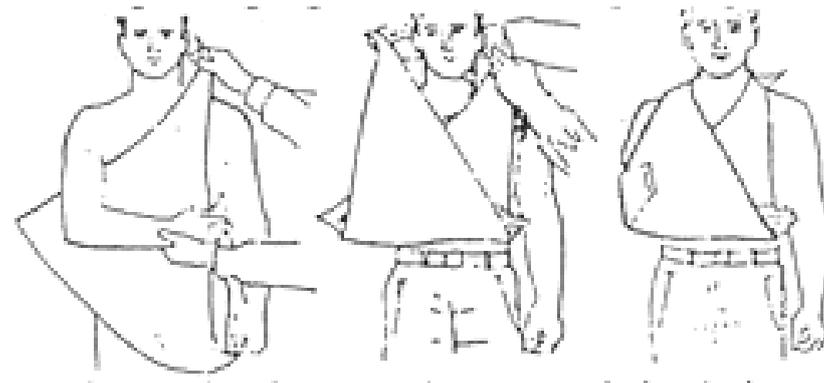
- a) Pembalutan segi tiga pada kepala kening



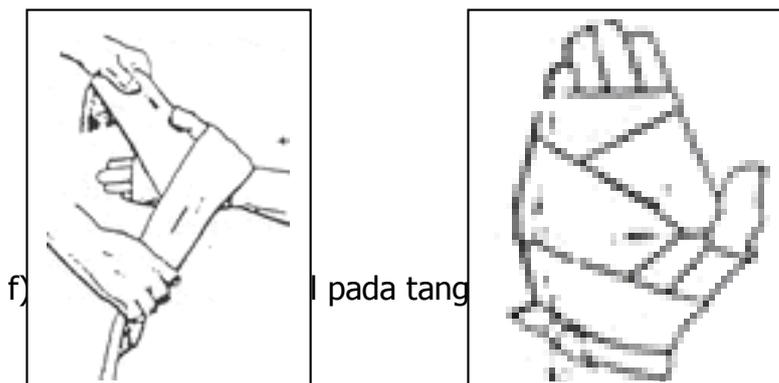
b) Pembalutan segitiga untuk ujung tangan atau kaki.



c) Pembungkus segi tiga untuk membuat gendongan tangan.



d) Membalut telapak tangan dengan pembalut dasi.





- g) Pembalutan dengan perban membentuk angka 8, ke tangan atau pergelangan tangan yang cidera.



2. Budaya Hidup Sehat

Dalam kehidupan sehari-hari pramuka hendaknya memiliki budaya hidup sehat, dengan jalan mendidik agar mereka dibiasakan untuk:

- 1) Selalu menjaga kebersihan badan, misalnya pemeliharaan kuku, tangan, kaki, pentingnya mandi, pemeliharaan gigi, dsb.
- 2) Menjaga dan menciptakan kesegaran jasmani dan kesehatan badan, dengan jalan: secara rutin melaksanakan senam pagi, jogging, melatih pernapasan, minum air putih, dsb.
- 3) Menjaga ketahanan tubuh, keterampilan dan ketangkasan jasmani dengan berolahraga, mendaki gunung, berenang, terbang layang, dsb.
- 4) menjaga kebersihan makanan dan minuman, serta meningkatkan pengetahuan tentang gizi.
- 5) selalu menciptakan kebersihan rumah dan peralatannya, kebersihan perkemahan pada saat berkemah
- 6) Memahami berbagai macam penyakit dan penanggulangannya.

K. Pertemuan Dan Upacara Sebagai Alat Pendidikan

1. Kegiatan kepramukaan terjadi dalam suatu pertemuan interaktif dan komunikatif antar peserta didik dengan bimbingan dan bantuan Pembina Pramuka.
2. Fungsi Pertemuan
 - a. merupakan media kegiatan pramuka dimana akan terjadi proses interaktif dan komunikatif, sehingga akan terjadi proses tukar menukar pengetahuan dan pengalaman antar mereka
 - b. terciptanya media kegiatan para peserta didik dalam kegiatan yang terintegrasi dengan masyarakat.

3. Pertemuan-pertemuan dalam kepramukaan diciptakan agar selalu terjadi proses interaktif dan komunikatif yang mempunyai muatan pendidikan dengan berpegang pengalaman Prinsip Dasar Kepramukaan dan menerapkan Metode Kepramukaan sehingga kegiatan yang dilakukan "dari-oleh-untuk peserta didik" akan dapat berjalan secara terencana, teratur, dan terarah.
4. Pertemuan-pertemuan pramuka dilaksanakan sesuai dengan golongan usia pramuka dengan berpegang adanya sistem satuan terpisah antara pramuka putera dengan pramuka puteri.
5. Macam-macam Pertemuan Pramuka
 - a. Pertemuan Pramuka Siaga
 - 1) Pertemuan dalam bentuk kegiatan rutin di satuannya yang biasanya diselenggarakan dalam seminggu sekali.
 - 2) Pertemuan bersama yang disebut Pesta Siaga; diikuti oleh beberapa satuan pramuka siaga merupakan pertemuan yang bersifat kreatif-rekreatif, senang-senang, riang gembira, dan banyak bergerak sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anak usia siaga.
 - 3) Pesta Siaga dapat diselenggarakan dalam bentuk, antara lain:
 - rekreasi
 - permainan bersama
 - pameran karya siaga
 - pasar siaga (bazar)
 - darmawisata
 - pentas seni dan budaya
 - perkemahan siang hari
 - karnaval / pawai hias
 - b. Pertemuan Pramuka Penggalang
 - 1) Pertemuan dalam bentuk kegiatan rutin disatuannya (pasukan penggalang) sendiri yang biasanya diselenggarakan dalam seminggu sekali.
 - 2) Pertemuan besar Pramuka Penggalang dapat diselenggarakan antara lain dalam bentuk:
 - latihan bersama
 - perkemahan
 - pameran hasil karya Pramuka Penggalang
 - karya wisata/sinau wisata Penggalang
 - pentas seni/api unggun
 - penjelajahan
 - lomba tingkat regu Penggalang
 - jambore
 - perkemahan bakti Penggalang
 - 3) Pertemuan besar penggalang diikuti oleh beberapa satuan penggalang, merupakan kegiatan yang kreatif-rekreatif, riang gembira, penuh rasa persaudaraan, perlombaan yang sehat dan sportif, serta kegiatan bakti.
 - c. Pertemuan Pramuka Penegak dan Pandega

- 1) Pertemuan dalam bentuk kegiatan rutin di satuannya (Ambalan Penegak dan rencana Pandega) sendiri dalam kegiatan penggladian diri sebelum melakukan kegiatan di luar satuannya.
 - 2) Pertemuan bersama lain diselenggarakan antara lain dalam bentuk:
 - pertemuan Pramuka Penegak dan Pandega Putera dan Puteri di sebut Raimuna.
 - seminar, lokakarya, diskusi
 - latihan pengembangan kepemimpinan (LPK)
 - perkemahan wira karya (PW)
 - musyawarah Penegak, Pandega puteri dan putera (Muspanitara)
 - temu satuan karya pramuka (Temu Saka)
 - perkemahan bakti satuan karya Pramuka (Pertisaka)
6. Acara kegiatan dalam Pertemuan Pramuka disusun dengan melibatkan secara langsung peserta didik agar sesuai dengan kebutuhan mereka dan masyarakat lingkungannya, disusun secara teratur dan terarah agar:
- a. Kegiatan beraneka ragam, menarik, membangkitkan suasana riang gembira, membanggakan, memuaskan dan tidak menjemukan.
 - b. Menambah pengalaman, meningkatkan pengetahuan, kecakapan, keterampilan dan ketangkasan.
 - c. Menimbulkan rasa ikut serta berbuat dan bertanggung jawab.
 - d. Mempertebal rasa percaya diri.
 - e. Meningkatkan daya kreativitasnya dan keberaniannya untuk berbuat.
 - f. Memupuk rasa persaudaraan, setia kawan, menghargai orang lain, suka menolong, ikut berusaha menciptakan persatuan dan kesatuan bangsa, serta perdamaian dunia.
 - g. Mengembangkan kematapan spiritual, fisik, intelektual, emosional dan sosial.
 - h. Memupuk rasa kebangsaan nasional Indonesia.
 - i. Mempertebal kepercayaan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME.
7. Agar Pertemuan Pramuka dapat berfungsi sebagai alat pendidikan Pembina Pramuka hendaknya memasukkan nilai-nilai pendidikan pada semua acara kegiatan dalam Pertemuan yang ada, dengan jalan.
- a. Menetapkan sasaran dan acara Pertemuan dengan tegas, sehingga dapat diukur keberhasilannya.
 - b. Menetapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang dilaksanakannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, kebutuhan peserta didik dan masyarakat lingkungannya serta acara kegiatan pertemuan yang ada.
 - c. Melibatkan acara penuh peserta pertemuan dalam semua kegiatan yang disajikan dengan banyak praktek yang praktis, sehingga pada diri peserta akan terjadi proses:
 - 1) belajar sambil melakukan (*learning by doing*)
 - 2) belajar sambil mengajar (*learning by teaching*)
 - 3) berbuat untuk belajar (*doing to learn*)
 - 4) belajar untuk mencari nafkah (*learning to earn*)
 - 5) mencari nafkah untuk hidup (*earning to live*)
 - 6) hidup untuk berbakti (*living to serve*)
 - 7) belajar untuk menjadi seseorang yang berkarakter (*learning to be*).

Pertemuan-pertemuan dalam bentuk apapun oleh Pembina Pramuka dapat difungsikan sebagai alat pendidikan. Seluruh kegiatan dari proses penyusunan perencanaan, pemograman kegiatan sampai pelaksanaannya dipenuhi dengan muatan pendidikan, diantaranya sebagai berikut:

1. Pada proses penyusunan perencanaan dan pemograman Pembina Pramuka melibatkan langsung Peserta didik, dengan tujuan agar mereka:
 - a. ikut memiliki program tersebut, sehingga pada pelaksanaan kegiatan tersebut mereka akan melaksanakan dengan bersungguh-sungguh.
 - b. sejak dini peserta didik dapat mempersiapkan diri, berupa persiapan fisik, keterampilan, pengetahuan, sikap, serta kesiapan rohaniah/mental.
 - c. membiasakan diri dalam kehidupan sehari-hari agar semua kegiatan yang dilakukan selalu diprogram sebelumnya.
2. Pada saat pelaksanaan kegiatan pertemuan, peserta didik dengan bimbingan dan bantuan Pembina Pramuka diberi kesempatan untuk bertindak sebagai pelaksana; hal itu sengaja dilakukan dengan tujuan antara lain:
 - a. mengembangkan jiwa kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, dan tanggung jawab.
 - b. mengembangkan kemampuan mengelola kegiatan, membuat evaluasi dan menyusun laporan.
 - c. memahami bahwa dalam kegiatan pasti akan muncul hambatan/tantangan (bisa besar bisa kecil) dan yang lebih penting mengharuskan kepada untuk berupaya dapat mengatasinya dengan baik.
 - d. melatih kerjasama, melatih untuk menghargai pendapat orang lain, dan melatih hidup bergotong royong.

UPACARA SEBAGAI ALAT PENDIDIKAN

Upacara adalah serangkaian perbuatan yang ditata dalam suatu ketentuan peraturan yang wajib dilaksanakan dengan khidmat sehingga merupakan kegiatan yang teratur dan tertib, untuk membentuk suatu tradisi dan budi pekerti yang baik.

1. Tujuan upacara dalam Gerakan Pramuka adalah membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur sehingga menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila seperti tercantum pada Tujuan Gerakan Pramuka (lihat AD Gerakan Pramuka Bab II Ps. 4).
2. Sasaran upacara dalam Gerakan Pramuka, ialah agar peserta upacara (peserta didik) mampu :
 - a. memiliki rasa cinta kepada tanah air, bangsa dan negara.
 - b. memiliki rasa tanggungjawab dan disiplin pribadi.
 - c. selalu tertib dalam kehidupan sehari-hari.
 - d. memiliki jiwa gotong royong dan percaya pada orang lain.
 - e. dapat memimpin dan dipimpin.
 - f. dapat melaksanakan upacara dengan khidmat dan tertib.
 - g. meningkatkan ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

3. Sasaran upacara tersebut akan dapat dicapai bilamana para peserta upacara (peserta didik) melaksanakannya dengan tertib dan khidmat.
Ketika kondisi upacara berjalan dengan tertib dan khidmat, Pembina Upacara berusaha membuka hati peserta didik dan memberikan pendidikan watak ; sehingga tepatlah bilamana upacara dinyatakan sebagai alat pendidikan.
4. Unsur-Unsur pokok dalam upacara Gerakan Pramuka, ialah :
 - a. Bentuk barisan yang digunakan oleh para peserta selalu disesuaikan dengan perkembangan jiwa peserta didik.
 - b. Pengibaran Bendera Merah Putih.
 - c. Pembacaan Pancasila
 - d. Pembacaan Kode Kehormatan.
 - e. Adanya doa.
 - f. Upacara dilakukan dalam suasana khidmat dan bersungguh-sungguh.
5. Macam-Macam Upacara dalam Gerakan Pramuka :
 - a. Upacara Umum
 - b. Upacara Pembukaan dan Penutupan Latihan
 - c. Upacara Pelantikan
 - d. Upacara Kenaikan Tingkat
 - e. Upacara Pindah Golongan

L. Nyayian Dan Tarian Sebagai Alat Pendidikan

1. Menyanyi merupakan salah satu kegiatan yang dapat menfungsikan otak belahan kanan yang akan berdampak di antaranya memupuk kemampuan kreatif, keterampilan serta kecerdasan emosi peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut di atas dengan menyanyi atau melalui nyayian secara alamiah dalam diri kita terjadi proses kependidikan yang luar biasa.
2. Menari merupakan pengembangan kecerdasan emosional dan kinestetik. Tarian daerah melatih kelembutan jiwa, kekompakan gerak, adaptasi dan sinkronisasi dengan lagu.
3. Sesuai dengan misi Gerakan Pramuka, nyayian & tarian yang disajikan kepada para peserta didik hendaknya dapat digunakan sebagai media mendidihkan :
 - a. Ketakwaan kepada Tuhan YME.
 - b. Jiwa cinta tanah air, bangsa dan negara kesatuan Republik Indonesia.
 - c. Kepedulian kepada masyarakat, alam dan lingkungannya.
 - d. Kepedulian kepada diri sendiri.
 - e. Rasa percaya diri, tanggungjawab dan kemandirian.
 - f. Sikap teguh memegang komitmen yang ada.

Oleh karena itu di dalam latihan kepramukaan hindari nyanyian yang "seronok/ tidak etis seperti lagu "cocak rawa" ; dan hindari pula tari-tarian yang menjurus pada gelora seksual.
3. Sesuai dengan perkembangan jiwa dan golongan usia yang ada pada peserta didik, hendaklah nuansa nyayian dan tarian yang kita sajikan dibedakan antara golongan S,G,T,D, sebagai berikut:
 - a. Pramuka Siaga bernuansa: gembira, singkat, sederhana.

- b. Pramuka Penggalang bernuansa: bersemangat, patriotis, unik, gembira, pantang menyerah.
- c. Pramuka Penegak dan Padega bernuansa: sanjungan, pujian, emosional, keharmonisan, nyata dan keabadian, semangat berkarya dan mengabdikan.

M. Permainan & Wisata Sebagai Alat Pendidikan

1. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam permainan adalah:
 - a. Permainan harus mengandung unsur kesehatan (*health*). Sehat di dalam kepramukaan adalah sehat jasmani dan rohani.
 - b. Permainan juga harus mengandung unsur kebahagiaan (*happiness*). Tiga syarat untuk mencapai kebahagiaan tersebut yakni: gembira, damai, dan syukur.
 - c. Permainan juga harus mengandung unsur tolong-menolong (*helpfulness*), kerjasama, menghargai orang lain, berani berkorban untuk orang lain.
 - d. Permainan juga harus menghasilkan sesuatu yang bermanfaat (*handicraft*).
 - e. Permainan harus tetap dapat mengembangkan kecerdasan spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik.
 - f. Permainan harus senantiasa menarik, aman, dan nyaman.
 - g. Permainan yang bersifat kompetitif akan lebih baik.
2. Hal-hal yang perlu diperhatikan agar wisata dapat berfungsi sebagai alat pendidikan, di antaranya ialah:
 - a. Menentukan obyek wisata yang memiliki keistimewaan/keunikan yang bervariasi.
 - b. Seandainya diikuti dengan perkemahan, dicari lokasi yang memenuhi persyaratan tempat berkemah.
 - c. Mempertimbangkan keselamatan dalam perjalanan
 - 1) situasi jalan menuju ke sasaran wisata
 - 2) kondisi mobil/kendaraan yang digunakan
 - 3) kesiapan peralatan PPPK
 - d. Adanya program wisata yang tersusun rapi, baik waktu maupun sasaran wisata
 - e. Adanya pembagian tugas dan tanggungjawab selama kegiatan wisata berlangsung
3. Pelaksanaan Permainan.
 - a. Direncanakan dengan baik, jenis permainan, waktu, tempat, siapa peserta, dan siapa penanggungjawabnya.
 - b. Permainan dimulai dengan briefing, untuk menjelaskan aturan permainan, termasuk *rewards* dan *punishment*.
 - c. Pelaksanaan permainan harus tetap termonitor, terkendali, dan aman.
 - d. Permainan diakhiri dengan debriefing, dan di sinilah sesungguhnya kunci pendidikan. Di sini pulalah nilai-nilai, karakter bangsa yang ditanamkan dalam permainan disadari dan dihayati oleh peserta.
4. Pelaksanaan Wisata

Agar jalannya wisata dapat berlangsung dengan tertib dan teratur, Panitia Wisata/Dewan Satuan bersama Pembina mengambil langkah sebagai berikut:

- a. Membagi para peserta wisata menjadi kelompok-kelompok dan setiap kelompok memilih pimpinannya.
- b. Masing-masing kelompok menentukan yel kelompok sebagai ikatan semangat dan persaudaraan kelompok.
- c. Menyusun format observasi dan dibagikan kepada semua kelompok, untuk bahan diskusi rangka penyusunan laporan.
- d. Mengusahakan ijin perjalanan dari Kwartir Cabang asal, dan lembaga terkait.
- e. Menciptakan suasana kegembiraan dalam perjalanan.

N. Kegiatan Kreatif Dan Rekreatif Bagi Pramuka Penggalang

1. Manfaat kreatifitas dalam menghadapi tantangan, ialah :
 - a. dapat membangun harga diri,
 - b. menguatkan kesadaran diri,
 - c. membangun rasa memiliki integritas diri dalam mengembangkan bakat dan keterampilanya,
 - d. dapat merubah tantangan menjadi peluang usaha,
 - e. dapat mengukur kemampuan diri.
2. Cara mengembangkan Kreativitas Pramuka Penggalang
 - a. Pembina Pramuka Penggalang untuk dapat mengembangkan kreativitas Pramuka Penggalang hendaknya terlebih dahulu memahami dengan baik akan tugas-tugas perkembangan mereka, diataranya ialah :
 - 1) berfikir kritis
 - 2) mudah terjadi identifikasi yang sangat emosional
 - 3) minat dan aktivitasnya mulai mencerminkan jenis (kelamin) secara lebih
 - 4) dorongan kuat untuk ekspansi diri dan bertualang
 - 5) pengaruh kelompok sebaya sangat besar
 - 6) memerlukan kehangatan dan keserasian dalam keluarga di rumah
 - 7) memerlukan dukungan emosional orang tua bila mengalami kekecewaan dalam bergaul
 - 8) mengenangi perilaku yang penuh kejutan, tantangan dan perilaku mengganggu orang lain
 - 9) permainan kelompok/tim sangat menarik baginya.
 - b. Pembina Pramuka Penggalang memberi fasilitas dan kesempatan seluas-luasnya kepada para Pramuka Penggalang lewat Dewan Pasukan Penggalang untuk menciptakan kegiatan sesuai dengan kebutuhan pemenuhan tugas-tugas perkembangan jiwa mereka. Kegiatan yang mereka susun sendiri sedemikian ini pasti merupakan kegiatan yang menyenangkan, sehingga dengan kegiatan tersebut mereka mengadakan rekreasi.
 - c. Pembina Penggalang ikut terlibat dalam kegiatan, dan bilamana kegiatan yang mereka susun, dapat mereka laksanakan dengan sukses maka akan terkembangkan kreativitas yang ada pada mereka.
 - d. Keikutsertaan Pembina dalam kegiatan tidak untuk memberikan petunjuk-petunjuk, tetapi semata-mata untuk memberikan dukungan moral saja.

3. Sebagai fasilitator Pembina Pramuka akan berperan:
 - a. mendorong belajar mandiri sebanyak mungkin
 - b. memotivasi pada peserta didik untuk berani memberikan kritik secara konstruktif serta mampu menilai diri sendiri
 - c. berusaha menghindari pemberian dukungan atau celaan terhadap ide-ide yang tidak biasa
 - d. dapat menerima perbedaan menurut waktu dan kecepatan antara peserta didik dalam kemampuan melahirkan ide-ide baru
4. Kegiatan kreatif akan mendidik Pramuka Penggalang untuk selalu menemukan hal-hal baru, dengan jalan :
 - a. mengubah yang sudah ada menjadi baru (memodifikasi yang lama dengan ide baru) – Contoh: Gerakan semaphore dijadikan gerakan senam dengan mengubah posisi kaki, menggoyangkan kaki, dan menggerakkan tangan sambil memberikan pesan.
 - b. mengkombinasikan yang lama dengan yang lama sehingga menjadi baru. – Contoh: Gerakan morse (materi lama) digabung dengan silat (materi lama) Misalnya titik diganti dengan pukulan, strip diganti dengan tendangan, Kode pengiriman diganti dengan kembangan pembukaan silat. Jeda antara huruf diganti dengan jurus menghindar, jeda antara kata dengan kata diganti guda-kuda tengah (posisi tegak, kaki diregangkan, dengan kedua tangan disilangkan ke depan).
 - c. menciptakan hal yang baru sama sekali. – Contoh: Permainan-permainan Nusantara (kak Joko); Aji Lembu sekilan (kak Joko); Tandu Panglima (Lemdikanas – 2008).

Bila mana hal ini dilakukan secara berkesinambungan akan tertanam semangat inovatif. Peserta didik akan bersemangat untuk menciptakan sesuatu yang baru, yang bermanfaat, sehingga dengan sumber daya manusia yang kreatif di masa mendatang Indonesia akan terangkat dari keterpurukan budaya, ekonomi, dan social. Generasi muda mendatang tangguh menghadapi kehidupan yang penuh tantangan, persaingan, dan hambatan di masa mendatang. Bagi mereka yang berjiwa inovatif hal tersebut tidak akan menjadi masalah, karena tantangan, persaingan dan hambatan yang mereka hadapi akan mereka ubah menjadi suatu peluang usaha.
5. Kegiatan kreatif dapat mengembangkan kemampuan
 - a. berfikir kritis
 - b. berfikir luwes
 - c. berfikir orisinil
 - d. berfikir terperinci
 - e. berani mengambil resiko

O. Penerapan Metode Kepramukaan Dan Dampaknya Pada Perkembangan Jiwa Pramuka Penggalang

1. Kegiatan dengan menggunakan metode kepramukaan yang tepat, pastilah merupakan kegiatan yang menarik, menantang dan menyenangkan bagi peserta didik karena dalam semua proses kegiatan peserta didik dilibatkan

secara langsung; dan selanjutnya bagi para pembina pramuka yang bergiat bersama mereka menempatkan diri sebagai mitra didik.

Suasana kegiatan semacam inilah yang dapat menjadi media pendidikan yang baik sehingga dapat mengembangkan ketahanan mental/spiritual/morak, fisik, intelektual, emosional, dan sosial pada diri peserta didik yang terlibat dalam kegiatan kepramukaan tersebut.

2. Penerapan metode kepramukaan pada kegiatan pramuka Penggalang, tentu saja disesuaikan dengan perkembangan jiwa penggalang.
Secara umum pramuka penggalang mempunyai tugas perkembangan jiwa sebagai berikut :
 - a. berfikir kritis
 - b. mudah terjadi identifikasi yang sangat emosional
 - c. minat dan aktivitasnya mulai mencerminkan jenis kelamin secara lebih menonjol
 - d. pengaruh kelompok sebaya sangat kuat
 - e. memerlukan dukungan emosional orang tua bila mengalami kekecewaan dalam bergaul
 - f. memerlukan kehangatan dan keserasian dalam keluarga di rumah
 - g. menyenangi perilaku yang penuh kejutan, tantangan dan perilaku mengganggu orang lain
 - h. permainan kelompok, tim, sangat menarik baginya.
3. Dalam suatu kegiatan kepramukaan, seorang pramuka tidak hanya berfungsi sebagai obyek pendidikan tetapi malah lebih dominan berfungsi sebagai subyek pendidikan, mereka pada hakikatnya mendidik mereka sendiri, sedang pembina pramuka hanya berperan sebagai pendamping, pembimbing dan fasilitator.
4. Dengan memberi kesempatan seluas-luasnya kepada para pramuka penggalang dalam merencanakan, memrogramkan, melaksanakan dan mengevaluasi sendiri atas kegiatannya, yang mereka sesuaikan dengan tugas perkembangan jiwa yang sedang mereka alami, serta dengan bimbingan, bantuan, pengawasan, dan dukungan yang diberikan oleh para pembina pramuka penggalang yang diimplementasikan dalam penggunaan metode kepramukaan, akan berdampak pada perkembangan jiwa pramuka penggalang, di antaranya ialah :
 - a. percaya diri
 - b. kreatif
 - c. bertanggung jawab
 - d. mendapatkan kepuasan batin karena terwujud keinginannya
 - e. tertanam kepeduliannya terhadap lingkungan, masyarakat, dan teman-teman sebaya mereka
 - f. meningkatkan keberanian serta inisiatifnya
 - g. lebih stabil emosinya
 - h. meningkatkan ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - i. dengan sukarela mengamalkan kode kehormatan pramuka
 - j. komited terhadap kesepakatan yang mereka buat bersama.

P. Cara Mendidikan Satya Dan Darma Pada Pramuka Penggalang

1. Sebagaimana Pembina Pramuka Penggalang dimana disamping berperan sebagai orang tua namun dalam hubungan sehari-harinya berfungsi sebagai Kakak, sebagai mitra, sehingga pramuka penggalang akan sangat bebas mengemukakan segala isi hati, kehendak, dan masalah yang dihadapinya. Dengan demikian Pembina harus benar-benar memahami tugas-tugasnya dan memantau terus perkembangan jiwa mereka, kebutuhan mereka dan sifat serta perilaku mereka, agar kita dapat menciptakan hubungan kekeluargaan yang akrab dengan para Pramuka Penggalang.
Hubungan yang akrab antara pembina dengan peserta didik merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan.
2. a. Tugas perkembangan jiwa anak seusia Pramuka Penggalang di antaranya ialah :
 - 1) belajar keterampilan pisik
 - 2) membentuk sikap hidup sehat
 - 3) belajar bergaul dengan teman-teman sebaya
 - 4) belajar bergaul dengan lawan jenis dengan cara yang etis, dan menurut aturan agama, budaya, dan sosial.
 - 5) membentuk keterampilan keterampilan sosial: bergaul, mengenal lingkungan masyarakat, mencintai sesama, menolong sesama, selalu berbuat kebaikan untuk sesama.
 - 6) membentuk konsep-konsep yang perlu untuk hidup sehari-hari. Bagaimana menjadi tabah, bertanggungjawab, setia, menepati janji, rajin bekerja, pantang menyerah.
 - 7) membentuk hati nurani, nilai moral, dan nilai sosial. Bagaimana membentuk anak menjadi rajin beribadah, menunaikan ajaran agamanya dengan sadar dan sungguh-sungguh. Sopan santun, menghargai pendapat orang lain, membela yang lemah dan tertindas, suka menolong, suka bederma.
 - 8) mengantarkan memperoleh kebebasan pribadi, dengan tetap menghormati kebebasan orang lain menurut aturan hidup.
 - 9) membentuk sikap-sikap terhadap kelompok-kelompok sosial dan instansi.
- b. Perilaku anak-anak seusia Pramuka Penggalang, antara lain sebagai berikut :
 - 1) senang bermain, dan berlari-lari
 - 2) senang bergerak, dan mencoba-coba.
 - 3) senang mengembara.
 - 4) suka menyanyi, teriak-teriak, suara usia penggalang sudah mulai parau untuk laki-laki.
 - 5) senang akan sikap heroik, senang perang-perangan.
 - 6) suka bertanya, kadang agak menguji yang ditanya.
 - 7) cepat bosan
 - 8) selalu ingin hal-hal baru
 - 9) perhatian terpusat pada teman sebaya.

3. Mendidikan Trisatya dan dasadarma tidak akan dilakukan dengan cara memaksakan kepada peserta didik, tidak pula dengan diajarkan tetapi dilakukan dengan cara :
 - a. memberikan permainan ("games") yang menarik, menantang dan menyenangkan
 - b. bernyanyi dan menari
 - c. memberikan cerita kepahlawanan, ceritera daerah yang membangkitkan semangat dan membentuk karakter.
 - d. berkunjung kerumah teman yang sedang sakit
 - e. berwisata
 - f. menggambar, mematung dan berkesenian yang lain masing-masing dan lain-lainnya dengan catatan setelah kegiatan tersebut di atas selesai dilakukan Pembina hendaknya menggali pendapat mereka atas kegiatan yang baru dilaksanakan dengan melempar beberapa pertanyaan yang bertemakan penanaman dan pengamalan Trisatya dan Dasadarma.
 - g. mengembara/menjelajah (exploring).
 - h. bermain yang sedikit mengandung resiko (*flying fox, rappelling, climbing, canoeing, rowing, rafting, mounteneering, jungle survival*).
 - j. Berkemah.
 - k. Bermain sandi, kompas, peta.
 - l. Pioneering.
2. Dalam melaksanakan pembinaan, Pembina Pramuka Penggalang Kakak Pembina seyogyanya tetap meminta orang tua Pramuka Penggalang untuk ikut serta secara aktif memantau putera-puterinya serta membantu mengadakan pembinaan, utamanya dalam hal penyediaan dukungan dan fasilitas kepada para putera-puteri mereka.

Q. Cara Menyelesaikan Sku Dan Mendapatkan Tku Bagi Pramuka Penggalang

1. SKU Pramuka Penggalang terdiri dari 3 tingkatan yaitu :
 - a. SKU Pramuka Penggalang Ramu.
 - b. SKU Pramuka Penggalang Rakit.
 - c. SKU Pramuka Penggalang Terap.
2. SKU Pramuka Penggalang Ramu (terdiri dari ... pokok kemampaun), SKU Pramuka Penggalang Rakit, (terdiri dari ... pokok kemampuan) dan SKU Pramuka Penggalang Terap (terdiri dari ... pokok kemampuan), yang secara garis besar, dikelompokkan menjadi :
 - a. Kemampuan pengamalan Satya dan Darma Pramuka.
 - b. Kemampuan pemahaman AD & ART Gerakan Pramuka.
 - c. Kemampuan keterampilan kepramukaan.
 - d. Kemampuan menabung.
 - e. Kemampuan berperilaku beragama.
 - g. Kemampuan kepedulian terhadap masyarakat.
 - h. Kemampuan kepedulian pada lingkungan hidup.
3. Cara menyelesaikan SKU
 - a. Dalam kegiatan kepramukaan SKU merupakan alat pendidikan yang harus diusahakan dapat menjadi pendorong peserta didik untuk

- berusaha memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan yang di persyaratkan untuk dapat berstatus anggota Gerakan Pramuka yang memiliki tingkatan sesuai dengan SKU yang diselesaikannya.
- b. Pembina Pramuka Penggalang baik secara formal maupun informal selalu memberikan motivasi kepada para Pramuka Penggalang untuk menyelesaikan SKU pada tingkatan yang sesuai dengan kondisi peserta didik masing-masing.
 - c. Cara menguji SKU
 - 1) Penyelesaian SKU dilaksanakan melalui ujian-ujian dengan cara informal oleh Pembina (Pembantu Pembina) sendiri.
 - 2) Materi apa yang diujikan, sesuai dengan permintaan/ kesiapan peserta didik dan dilaksanakan secara individual
 - 3) Waktu pelaksanaan ujian ditentukan bersama antara Peserta Didik dengan Pembina (Pembantu Pembina)
 - 4) Penguji (Pembina/Pembantu Pembina) berusaha agar proses ujian itu dirasakan oleh peserta didik sebagai proses pendidikan yang menyenangkan dan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalamannya.
 - 5) Ujian dilaksanakan secara individual dengan maksud agar pembina memperhatikan batas-batas kemampuan mental/spiritual, fisik, intelektual, emosional dan sosial peserta didik yang bersangkutan.
 - 6) Pembina yang menguji SKU hendaknya memperhatikan usaha, ikhtiar, ketekunan, dan kesungguhan yang sudah diperbuat dalam proses ujian SKU.
 - 7) Penguji membubuhkan paraf pada kolom yang tersedia dalam SKU milik pramuka yang diuji, setelah ujian tersebut dinyatakan berhasil (lulus)
 4. Tanda Kecakapan Umum (TKU)

Tanda Kecakapan Umum (TKU) merupakan tanda penghargaan yang diberikan kepada peserta didik setelah menyelesaikan SKU melalui ujian-ujian yang dilakukan oleh Pembina (Pembantu Pembina)
 5. TKU untuk Pramuka Penggalang disematkan di lengan baju sebelah kiri (di bawah tanda regu Penggalang), dilakukan dalam suatu upacara pelantikan kenaikan tingkat. Upacara Pelantikan kenaikan tingkat pada Pramuka Penggalang dilaksanakan ketika terjadi kenaikan tingkat:
 - a. dari calon Penggalang menjadi Penggalang Ramu.
 - b. dari Penggalang Ramu menjadi Penggalang Rakit.
 - c. dari Penggalang Rakit menjadi Penggalang Terap.
 6. Para penyandang TKU hendaknya selalu berusaha menjaga kualitasnya sehingga dapat menjadi contoh dan panutan teman-temannya, disamping itu yang bersangkutan mempunyai hak untuk menyelesaikan SKU berikutnya.
 7. Tanda Kecakapan yang sudah ditempel pada lengan baju peserta didik bilamana ternyata tidak dapat dipertanggungjawabkan karena tidak didukung oleh kemampuan pemilikinya, maka pemilikan tanda kecakapan tersebut dapat dilepas/dicabut.

R. Cara Menyelesaikan Skk Dan Mendapatkan Tkk Bagi Pramuka Penggalang

1. SKK Pramuka Penggalang

- a. SKK Pramuka Penggalang memiliki 3(tiga) tingkatan, yaitu :
 - 1) tingkat Purwa
 - 2) tingkat Madya
 - 3) tingkat Utama
- b. Macam-macam SKK Pramuka Penggalang
 - 1) Bidang Agama, Mental, Moral, Spritual, Pembentukan Pribadi dan Watak, diantaranya :
SKK Sholat, SKK Khatib, SKK Qori, SKK Muadzin, SKK Penabung.
 - 2) Bidang Patriotisme dan Seni Budaya, di antaranya :
SKK Pengatur Ruangan, SKK Pengatur Meja Makan, SKK Pemimpin Menyanyi, SKK Penyanyi, SKK Pelukis, SKK Mengarang, SKK Pembaca, SKK Pengatur Rumah, SKK Juru Gambar
 - 3) Bidang Ketangkasan dan Kesehatan
SKK Gerak Jalan, SKK Pengamat, SKK Penyelidik, SKK Perenang, SKK Juru Layar, SKK Juru Selam SKK Pendayung, SKK Ski Air.
 - 4) Bidang Keterampilan dan Teknik Pembangunan :
SKK Peternak Sutera, SKK Peternak Kelinci, SKK Peternak Lebah, SKK Juru Kebun, SKK Penenun, SKK Juru Bambu, SKK Juru Anyam, SKK Juru Kayu, SKK Juru Logam, SKK Juru Kulit, SKK Penjilid Buku, SKK Juru Potret, SKK Penangkap Ikan, SKK Peternak Itik, SKK Peternak Ayam, SKK Pengendara Sepeda, SKK Pencinta Dirgantara, SKK Pengenal Cuaca, SKK Pengumpul Prangko, SKK pengumpul Lencana, SKK Pengumpul Mata Uang, SKK Pengumpul Tanaman Kering (Herbarium), SKK Pengumpul Tanaman Hidup, SKK Juru Semboyan, SKK Juru Masak, SKK Pembuat Pesawat Model, SKK Komunikasi, SKK Pesawat Udara, SKK Navigasi Udara, SKK Petani Padi, SKK Juru Peta, SKK Navigasi Laut, SKK Juru Isyarat Bendera, SKK Pelaut, SKK Juru Isyarat Optik, SKK Perencana Kapal, SKK Perahu Motor SKK Perisalahan Hutan, SKK Pengukuran dan Pemetaan Hutan, SKK Penginderaan Jauh, SKK Pengenalan Jenis Pohon, SKK Pencacahan Pohon SKK Kerajinan Hutan, SKK Konservasi Kawasan dll.
 - 5) Bidang Sosial, Perikemanusiaan, Gotong-royong, Keterlibatan Masyarakat, Perdamaian Dunia dan Lingkungan Hidup :
SKK Pemadam Kebakaran, SKK Pengamanan Lalu Lintas, SKK Pengamanan Kampung/Desa, SKK Penunjuk Jalan, SKK Pembantu Ibu, SKK Penerima Tamu, SKK Juru Penerang, SKK Korespondensi, SKK P3k, SKK Perawat Anak, SKK Perawat Keluarga, SKK Keadaan Darurat Penerbangan, SKK Keadaan Darurat Laut dll.

2. Cara menyelesaikan SKK Pramuka Penggalang

- a. Penyelesaian SKK dilakukan dengan melalui ujian dalam proses menguji hendaknya penguji :
 - 1) berusaha agar dapat dirasakan oleh yang bersangkutan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalamannya

- 2) memperhatikan batas-batas kemampuan sebagai mana tercantum dalam SKK yang diujikan.
- 3) menekankan pada hasil usaha yang dicapai oleh peserta didik
- b. Peserta Didik memiliki sendiri macam SKK yang akan diselesaikannya
- c. Waktu ujian dilakukan atas dasar kesepakatan antara peserta didik dengan pengujinya
- d. Penguji SKK adalah anggota dewasa yang berkopeten dan selaras dengan SKK yang ditempuh, sehingga penguji SKK dimungkinkan :
 - 1) Pembina/pembantu Pembina
 - 2) Orang tua pramuka, dengan sepengetahuan Pembinanya.
 - 3) Seorang yang memiliki keahlian sebagaimana tercantum dalam SKK yang ditempuh, dengan sepengetahuan Pembinanya.
- e. Mereka yang berhasil akan diberikan penghargaan berupa Tanda Kecakapan Khusus (TKK)
3. Tanda Kecakapan Khusus (TKK) Pramuka Penggalang
 - a. Bentuk TKK Pramuka Penggalang :
 - 1) TKK Tingkat Purwa berbentuk lingkaran dengan berdiameter 2,5 cm dan berbingkai 2 mm berwarna merah
 - 2) TKK Tingkat Madya berbentuk segi empat bujur sangkar dengan diameter 2,5 cm dan berbingkai 2mm berwarna merah
 - 3) TKK tingkat Utama berbentuk segilima beraturan dengan sisi 2,5 cm dan berbingkai 2mm berwarna merah
 - b. Warna dasar TKK Pramuka Penggalang
 - 1) *Kuning*, untuk TKK Bidang Agama, Mental, Moral, Spiritual, Pembentukan pribadi dan watak
 - 2) *Merah*, untuk TKK Bidang Patriotisme dan Seni budaya
 - 3) *Putih*, untuk TKK Bidang Kesehatan dan Ketangkasan
 - 4) *Hijau*, untuk TKK Bidang Keterampilan dan Tehnik Pembangunan
 - 5) *Biru*, untuk TKK Bidang Sosial, Perikemanusiaan, Gotong royong, Ketertiban, Masyarakat, Perdamaian dunia, dan Lingkungan hidup.
 - c. TKK diberikan kepada peserta didik setelah meyelesaikan SKK oleh Pembinanya dalam suatu upacara
4. Pemegang TKK harus dapat mempertanggungjawabkan kecakapan pada bidang pengetahuan sebagaimana tercantum dalam SKKnya, dan selalu berusaha untuk dapat meningkatkannya dengan meraih TKK-TKK lainnya diganti dengan pada tingkatan berikutnya sampai ke tingkat utama dan selanjutnya menempuh TKK lainnya, dan seterusnya.
5. TKK sewaktu-waktu dapat dicabut kembali oleh Kwartir melalui Pembina Pramuka yang bersangkutan jika terbukti kecakapan khusus yang dimilikinya tidak sesuai dengan SKK-nya

S. Cara Menyelesaikan Spg Dan Mendapatkan Tpg Bagi Pramuka Penggalang

Syarat-syarat Pramuka Garuda untuk Pramuka Penggalang :

Seorang Pramuka Penggalang ditetapkan sebagai Pramuka Garuda jika telah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Menjadi contoh yang baik dalam Pasukan Penggalang, di rumah, di sekolah atau di lingkungan pergaulannya, sesuai dengan isi Tri satya dan Dasa darma.
 - b. Telah menyelesaikan SKU tingkat Penggalang Terap.
 - c. Memiliki TKK untuk Pramuka Penggalang sedikitnya 10 (sepuluh) macam dari 3 (tiga) bidang TKK, sedikitnya 1 (satu) macam TKK tingkat utama dan 2 (dua) macam TKK tingkat Madya, yaitu :
 - 1) 5 (lima) buah, TKK wajib yang dipilih di antara :
TKK P3k, TKK Pengatur Rumah, TKK Juru Masak, TKK Berkemah, TKK Penabung, TKK Penjahit, TKK Juru Kebun, TKK Pengaman Kampung, TKK Pengamat, TKK bidang Olah raga.
 - 2) 5 (lima) buah TKK pilihan yang dapat dipilih antara TKK yang telah ditetapkan dengan keputusan Kwarnas Gerakan Pramuka
 - d. Dapat menunjukkan hasta karya buatannya sendiri sedikitnya 10 (sepuluh) macam dengan menggunakan sedikitnya 5 (lima) macam bahan.
 - e. Pernah mengikuti Jambore, Perkemahan Bakti dan Lomba Tingkat.
 - f. Dapat membuktikan sebagai penabung yang rajin dan teratur.
 - g. Dapat menjalankan salah satu cabang olah raga misalnya atletik, renang, senam, beladiri, gerak jalan atau cabang olah raga lainnya.
 - i. Telah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat
2. Hak dan Kewajiban
- a. Seorang pramuka yang telah memenuhi syarat-syarat Pramuka Garuda, berhak untuk ditetapkan sebagai Pramuka Garuda, dan berhak menerima serta mengenakan Tanda Pramuka Garuda (TPG).
 - b. Untuk menghargai usaha yang sungguh-sungguh itu maka pemberian TPG kepada yang berhak dilaksanakan dalam suatu upacara, dilakukan oleh Ketua Kwartir yang bersangkutan atau wakilnya.
 - c. Untuk Gugusdepan Gerakan Pramuka di luar negeri, pemberian TPG dapat dilaksanakan oleh kepala Perwakilan Pemerintah Republik Indonesia setempat selaku Kamabigus.
 - d. Seorang Pramuka yang menerima TPG berkewajiban :
 - 1) menjaga nama pribadi dan meningkatkan kemampuannya agar tetap dapat menjadi teladan, baik bagi Pramuka maupun bagi anak-anak dan pemuda lainnya.
 - 2) mendorong, membantu dan menggiatkan teman-teman pramuka lainnya untuk memenuhi syarat-syarat Pramuka Garuda.
3. Tim Penilai
- a. Tim Penilai
 - 1) penilai seorang Pramuka Garuda adalah sesuatu tim yang diangkat oleh Ketua Kwartir, dan terdiri dari **Pembina satuannya, Pembina Gugusdepan, Andalan, Orang tua dan tokoh masyarakat setempat.**
 - 2) khusus untuk Gugusdepan di luar negeri, tim penilai dapat diangkat oleh Ketua Majelis Pembimbing Gugusdepan.
 - 3) tim penilai dibentuk atas permintaan Pembina Gugusdepan yang mencalonkan Pramuka Garuda.
 - b. Tugas Pembina Pramuka

- 1) setiap Pembina Pramuka wajib mendorong, membimbing dan membantu peserta didiknya, agar mereka tertarik dan giat berusaha untuk menjadi Pramuka Garuda.
 - 2) setiap Pembina Pramuka wajib memberi keterangan tertulis yang sesungguhnya tentang diri calon Pramuka Garuda, kepada Tim Penilai.
4. Cara Menilai SPG
- a. Dalam menilai seorang calon Pramuka Garuda, Tim Penilai wajib memperhatikan :
 - 1) keadaan lingkungan setempat.
 - 2) keadaan dan sifat calon Pramuka Garuda, yaitu: putera atau puteri, usia, keadaan jasmani dan rohani, bakat, kecerdasan, ketangkasan, keterampilan serta usaha yang telah dilakukannya.
 - 3) keterangan tertulis dari pihak-pihak yang mempunyai sangkut paut dengan kegiatan calon Pramuka Garuda, antara lain dari Guru, Orang tua/wali, Pembinaannya, dll.
 - b. Penilaian atas calon Pramuka Garuda dilakukan untuk perorangan.
 - c. Penilaian dilakukan dengan cara:
 - 1) wawancara langsung.
 - 2) pengamatan langsung.
 - 3) membaca dan mendengar keterangan dari pihak ketiga.
 - 4) mengisi formulir penilaian Pramuka Garuda.
5. TPG untuk Pramuka Penggalang
- a. Bentuk, Gambar dan Warna.
 - 1) TPG dari logam berbentuk segi lima beraturan dengan panjang sisi masing-masing 2,5 cm dan bingkai selebar 2 mm.
 - 2) ditengah bentuk segi lima tersebut terdapat gambar relief (gambar timbul) seekor Garuda dengan sayap terbuka, dengan lambang Gerakan Pramuka di dadanya dan sehelai Pita yang digenggam oleh kedua cakarnya bertulis "SETIA-SIAP-SEDIA"
 - 3) warna bingkai, Burung Garuda dan pita adalah kuning emas, warna tulisan hitam, dan warna dasar/latar belakang merah.
 - 4) pita kalung lebar berukuran lebih kurang 2,5 x 60 cm, berwarna:
 - putih disisi tepinya (kiri dan kanan) selebar lebih kurang 0,4 cm.
 - merah di tengah selebar lebih kurang 1,7 cm.
 - panjang pita jika dikenakan, TPG tepat di atas ujung tulang dadanya.
 - 5) TPG dari kain (sebagai duplikat) mempunyai bentuk, gambar, warna, tulisan dan ukuran yang sama dengan ketentuan-ketentuan di atas, hanya tidak menggunakan atau digantungkan pada pita TPG dari kain ditempel di atas saku kanan di atas bintang tahunan, tigor dll.
 - b. Arti Lambang TPG
 - 1) bentuk segi lima mencerminkan Pancasila
 - 2) gambar garuda terbang menggambarkan kekuatan besar pada dirinya untuk mencapai cita-cita yang tinggi, berindak dengan jiwa pramuka yang berkembang dalam dadanya dan berpegang pada semboyan "SETIA - SIAP - SEDIA"

- 3) pada masing-masing sayap tertulis 17 bulu, pada ekor terdapat 8 helai bulu, sedang pada pangkal sayap dan dada terdapat 45 helai bulu. Ini mengkiaskan bahwa setiap Pramuka Garuda harus bersemangat perjuangan atas dasar nilai-nilai 17-8-1945. Lambang Gerakan Pramuka di dada garuda digantungkan dengan rantai yang terdiri atas 10 buah mata rantai (Dasa Darma) dan pita yang digenggamnya terlipat menjadi 3 bagian (Tri Satya) dan ujung-ujung pita terpotong menjadi 2 bagian (Dwi satya dan dwi darma) Arti Semboyan "SETIA - SIAP - SEDIA"
 - SETIA artinya seorang Pramuka Garuda akan selalu setia kepada Tuhan, bangsa dan negara, pimpinan dan keluarganya.
 - SIAP artinya seorang Pramuka Garuda akan selalu siap untuk berbuat kebajikan dan berbuat jasa setiap waktu.
 - SEDIA artinya seorang Pramuka Garuda akan selalu mempunyai rasa kesediaan atau keihlasan untuk berbakti.
6. TPG disematkan pada suatu upacara pemberian TPG.
7. Sangsi, seperti yang berlaku pada pemakaian TKU dan TKK, pemakaian TPG harus dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya dan terdukung oleh kemampuan dan perilaku pemakainya. TPG sewaktu-waktu dapat dicabut kembali oleh Kwartir yang bersangkutan jika terbukti bahwa kecakapan dan perilaku pramuka yang bersangkutan tidak sesuai dengan SPG yang ada.

T. Makna Pelantikan Bagi Pramuka Penggalang

1. Tujuan upacara pelantikan
Upacara pelantikan bertujuan agar para pramuka yang dilantik mendapat kesan yang mendalam dan membuka hatinya untuk dapat menerima pengaruh pembinanya dalam upaya membentuk manusia yang berkepribadian, berbudi pekerti luhur, bertakwa kepada Tuhan YME, peduli pada: tanah air, bangsa, masyarakat, alam lingkungan serta peduli pada dirinya sendiri dengan berpedoman pada satya dan darma pramuka.
2. Langkah-langkah proses pelantikan
Setelah menyelesaikan tugas dan kewajiban (menyelesaikan SKU, SKK, SPG dan lainnya) dengan baik, para pramuka masih merasa perlu berusaha agar prestasinya tersebut mendapat pengakuan dan pengesahan dari lingkungannya, dengan melewati upacara pelantikan-an.
Hal-hal yang dilakukan dalam proses pelantikan sebagai berikut:
 - a. Persiapan
 - 1) Persiapan mental.
yang dimaksud dengan persiapan mental ialah mempersiapkan peserta didik agar dengan sukarela mau mengucapkan janji/satya pramuka, serta dengan sepenuh hati rela mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - 2) Persiapan fisik.
Bagi pramuka yang dilantik memerlukan persiapan fisik yang prima karena dimungkinkan ia akan menunggu dan berdiri lama, sebagai bagian dari pendidikan kesabaran.

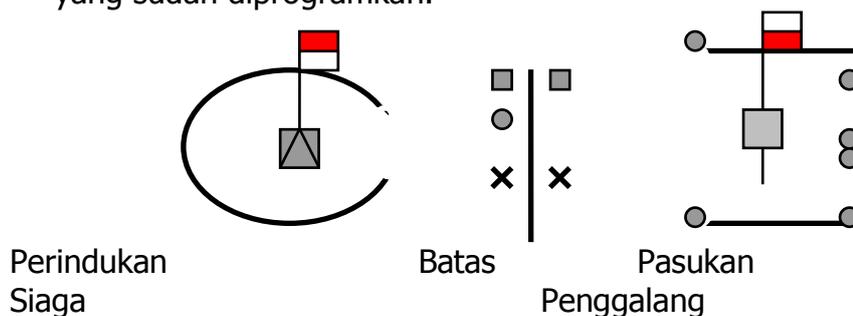
- 3) Persiapan peralatan ialah persiapan peralatan pelantikan: bendera merah putih, standar bendera, tanda-tanda pelantikan/ TKU, TKK, TPG dan alat-alat penunjang lainnya.
- b. Pelaksanaan pelantikan.
Hal-hal prinsip yang dilakukan dalam upacara pelantikan, antara lain ialah:
 - 1) adanya bendera merah putih sebagai bendera pelantikan berfungsi sebagai media untuk menanamkan jiwa : kebangsaan cinta tanah air, patriotisme, persatuan dan kesatuan bangsa.
 - 2) wawancara antara pembina dengan yang akan dilantik untuk menanamkan komitmennya terhadap kepramukaan, kemasyarakatan, kemandirian, percaya diri, kepemimpinan dan ketakwaannya kepada Tuhan YME.
 - 3) pengucapan sumpah pramuka secara sukarela oleh calon.
 - 4) tata urutan acara yang rapi serta formasi barisan sesuai dengan golongannya.
 - 5) dilaksanakan dalam suasana hikmat
 - 6) adanya doa untuk memberikan kekuatan batin kepada yang dilantik.
3. Variasi tata upacara pelantikan dapat dilaksanakan sebagai bagian dari pengembangan kiasan dasar, dengan catatan tidak mengaburkan makna pelantikan yang ada.
4. Susunan acara dan formasi barisan pelantikan disesuaikan dengan perkembangan dan penggolongan peserta didik, diatur dalam PP Kwarnas No. 178 tahun 1979, tentang Petunjuk Penyelenggaraan Upacara dalam Gerakan Pramuka.
5. Macam-macam Upacara pelantikan
 - a. Upacara Penerimaan Anggota.
 - b. Upacara Kenaikan Tingkat.
 - c. Upacara Pindah Golongan.
 - d. Upacara Penyematan TKK.
 - e. Upacara Penyematan TPG.
 - f. Upacara Pemberian Penghargaan.
6. Upacara Penerimaan Calon Anggota
Perpindahan dari golongan Pramuka Siaga ke golongan Pramuka Penggalang: diwajibkan kepada Pramuka Siaga yang telah berusia 11 tahun dan berkeinginan untuk melanjutkan kegiatannya sebagai Pramuka Penggalang diatas sebagai berikut:
Proses di Perindukan Siaga
Dilakukan dalam rangkaian upacara pembukaan latihan, dengan susunan acara sebagai berikut :
 - 1) Pramuka Siaga yang akan pindah golongan mengambil tempat berhadapan dengan Pembina (Yahda/Bunda)
 - 2) Penjelasan pembina bahwa perpindahan golongan Pramuka Siaga ke Penggalang semata-mata karena usia Pramuka Siaga tersebut telah mencapai 11 tahun.
 - 3) Pesan Yanda/Bunda kepada Siaga yang akan pindah ke Penggalang.
 - 4) Pramuka Siaga yang akan pindah golongan berpamitan kepada saudaranya di perindukan.

- 5) Yanda/Bunda mengantar ke Pasukan Penggalang.

Proses di Pasukan Penggalang

Dilakukan dalam rangkaian upacara pembukaan latihan dengan susunan acara sebagai berikut:

- 1) Penyerahan Siaga dari Yanda/bunda ke Pembina Penggalang.
- 2) Penerimaan calon anggota oleh Pembina Penggalang sesuai dengan kebiasaan yang berlaku di pasukan Penggalang tersebut.
- 3) Pembina Siaga kembali ke Perindukan untuk melanjutkan kegiatannya.
- 4) Calon anggota baru diperkenalkan kepada semua anggota pasukan, kemudian diserahkan kepada Regu yang sudah siap menerimanya.
- 5) Ucapan selamat dari semua anggota pasukan dilanjutkan acara kegiatan yang sudah diprogramkan.



7. Upacara Pelantikan Pramuka Penggalang

a. Pelantikan calon Pramuka Penggalang menjadi Pramuka Penggalang, dilakukan setelah upacara pembukaan latihan dengan urutan acara sebagai berikut :

- 1) Calon Penggalang (telah menyelesaikan SKU Penggalang Ramu) diantar Pemimpin Regunya kehadapan Pembina penggalang, selajutnya Pemimpin regu kembali ke tempat.
- 2) Para Pramuka Penggalang yang sudah dilantik maju satu langkah.
- 3) Pembina mengadakan tanya jawab dengan calon tentang SKU yang telah diselesaikan.
- 4) Calon yang akan dilantik berdoa diikuti oleh anggota pasukan dipimpin Pratama.
- 5) Sang Merah Putih (sebagai bendera pelantikan yang terikat di tongkat bendera setinggi atau sepanjang 2,5 meter), dibawa oleh petugas ke sebelah kanan depan dari pembina; semua anggota pasukan memberi penghormatan dibawah pimpinan Pratama.
- 6) Calon secara sukarela mengucapkan janji Tri Satya dengan tangan kanan memegang ujung Sang Merah Putih dan ditempelkan di dada sebelah kiri.
Pada waktu ucapan janji dikumandangkan semua anggota Pasukan mengadakan penghormatan di bawah pimpinan Pratama.
- 7) Peyematan tanda pelantikan dan TKU Penggalang Ramu disertai nasihat Pembina.
- 8) Pratama memberi ucapan selamat dengan berjabat tangan, diikuti oleh semua anggota pasukan.
- 9) Pemimpin Regu menjemput anggotanya yang baru dilantik

- 10) Pembina menyerahkan pasukan kepada Pratama untuk meneruskan acara latihan.
 - 11) Pratama memimpin penghormatan pasukan kepada Pembina penggalang.
- b. Upacara kenaikan tingkat dari Penggalang Ramu ke Penggalang Rakit dan dari Penggalang Rakit ke Penggalang Terap; serta upacara penyematan TKK.
- 1) Prosesnya sama dengan pelantikan penggalang ramu, bedanya hanya, sebelum penyematan TKU Penggalang Rakit, TKU Penggalang Ramu dilepas dulu; dan sebelum penyematan TKU Penggalang Terap TKU Penggalang Rakit dilepas dulu.
 - 2) Proses penyematan TKK sama juga dengan proses pelantikan kenaikan tingkat, bedanya hanya pada saat penyematan TKK baru, TKK lama tidak perlu dilepas.
- c. Upacara pindah golongan dari Pramuka Penggalang yang berusia 16 tahun ke Pramuka Penegak, sbb:
- 1) Dilaksanakan dalam rangkaian upacara pembukaan latihan Pasukan Penggalang dan Upacara Pembukaan latihan Ambalan Penegak.
 - 2) Penggalang yang akan pindah golongan mengambil tempat berhadapan dengan Pembina.
 - 3) Nasihat dan penjelasan Pembina bahwa kepindahannya semata-mata karena usianya sudah mencapai 16 tahun dan perkembangan jiwanya sudah tidak sesuai lagi dengan jiwa Penggalang.
 - 4) Penggalang yang akan pindah golongan minta diri pamitan kepada saudara-saudaranya di pasukan Penggalang.
 - 5) Pembina menggantar Penggalang yang bersangkutan ke ambalan Penegak.
 - 6) Serah terima anggota antara Pembina Penggalang dengan pembina Penegak.
 - 7) Pembina Penggalang kembali ke pasukan untuk melanjutkan acara latihan yang sudah dipersiapkan.
 - 8) Acara penerimaan di ambalan Penegak disesuaikan dengan adat ambalan yang berlaku.
Misalnya dilakukan sebagai berikut:
 - * Formasi ambalan dirubah menjadi setengah lingkaran, Penggalang yang mau pindah golongan menempati pusat lingkaran menghadap para Penegak.
 - * Tanya jawab dilakukan antara Pramuka Penegak dengan *Penggalang* untuk menyakinkan keinginannya menjadi Pramuka Penegak
 - * *Penggalang* tersebut diterima sebagai tamu Ambalan, dan diserahkan kepada Pemimpin Sangga yang bisa menampungnya.
 - * Pembina Penegak menyerahkan ambalan kepada Pradana untuk melanjutkan kegiatan.
 - * Selama berstatus sebagai Tamu Ambalan yang bersangkutan masih memakai seragam Penggalang.

U. Kegiatan Rutin Penggalan

1. Pertemuan Regu
2. Pertemuan Dewan Penggalang
3. Upacara Pembukaan dan Penutupan Penggalang

V. Keterampilan Kepramukaan Penggalan

1. Keterampilan kepramukaan merupakan kebutuhan untuk dimiliki peserta didik/kaum muda/pramuka, karena masyarakat mempunyai asumsi bahwa seseorang pramuka pasti memiliki keterampilan kepramukaan yang dapat digunakan sebagai modal pramuka dalam kehidupannya sehari - hari di masyarakat.
2. Untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut diatas, Pembina Pramuka dituntut agar memiliki seperangkat keterampilan kepramukaan. Keterampilan kepramukaan oleh Pembina Pramuka dapat difungsikan sebagai media pendidikan/pembinaan watak peserta didik.
3. Keterampilan kepramukaan dapat dikelompokkan sebagai berikut :
 - a. Keterampilan Spiritual.
 - b. Keterampilan Emosional.
 - c. Keterampilan Sosial (termasuk di dalamnya keterampilan manajerial).
 - d. Keterampilan intelektual, dan
 - e. Keterampilan Pisik atau kinestetik.
4. Keterampilan Spiritual
Keterampilan Spiritual ialah keterampilan sikap dan perilaku seseorang pramuka yang dalam keseharian mencerminkan perwujudan:
 - a. pengamalan kaidah - kaidah agama yang dianutnya.
 - b. pengalaman Prinsip Dasar Kepramukaan
 - c. pengamalan melaksanakan Kode Kehormatan Pramuka
 - d. pengamalan mengamalkan Pancasila.
5. Keterampilan Emosional
Keterampilan Emosional ialah keterampilan menata emosi, sehingga yang bersangkutan antara lain menjadi pramuka yang:
 - a. cermat dalam menghadapi masalah,
 - b. bijak dalam mengambil keputusan,
 - c. sabar,
 - d. tidak tergesa - gesa dalam menentukan sikap,
 - e. menghormati lawan bicara,
 - f. sopan,
 - g. santun dalam berbicara,
 - h. hormat kepada orang tua,
 - i. ulet, tabah dan tangguh – pantang menyerah.
 - j. Kreatif dan adaptif.
6. Keterampilan Sosial.
Keterampilan sosial ialah keterampilan-keterampilan yang muncul/timbul karena dorongan kepeduliannya terhadap kebutuhan masyarakat, diantaranya terhadap kebutuhan masyarakat, diantaranya:
 - a. Keterampilan PPPK (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan)
diantaranya :
 - 1) keterampilan tentang kesehatan lapangan.

- 2) keterampilan dapur umum.
- 3) keterampilan tentang evakuasi.
- 4) keterampilan Search And Rescue (SAR).
- b. Keterampilan tentang kesehatan masyarakat.
- c. Keterampilan tentang pengamanan masyarakat.
 - 1) keterampilan pengamanan TKP (Tempat Kejadian Perkara).
 - 2) keterampilan pemadam kebakaran.
 - 3) keterampilan konservasi tanah dan air.

Keterampilan Manajerial ialah keterampilan merencanakan dan mengelola kegiatan sehingga mencapai kesuksesan. Pramuka yang memiliki keterampilan manajerial, diantaranya memiliki keterampilan:

- a. Kepemimpinan.
 - b. perencanaan, pemrograman dan pelaksanaan kegiatan.
 - c. Administrasi.
 - d. hubungan antar insani (relationship).
 - e. penyusunan pelaporan
7. Keterampilan Pisik/Kinestetik

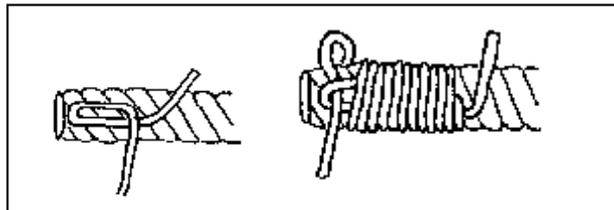
Keterampilan Pisik ialah keterampilan yang secara pisik menjadi kebutuhan peserta didik bekal dalam mengatasi tantangan/ rintangan. Yang tergolong keterampilan pisik, ialah:

- a. Tali - temali

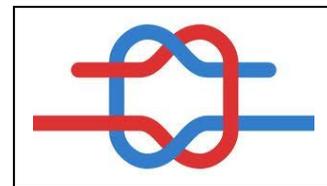
ialah keterampilan dengan menggunakan dasar tali, dikelompokkan dalam :

* **SIMPUL**, ialah ikatan pada tali, di antaranya :

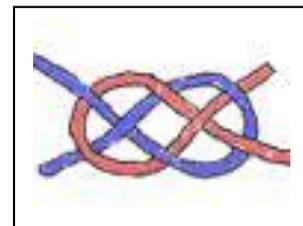
- simpul ujung tali, simpul untuk menjaga agar tali tidak terurai.



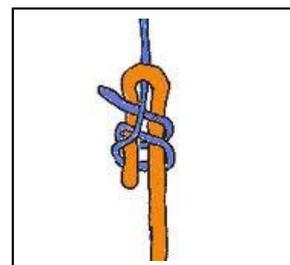
- simpul mati
simpul untuk menyambung dua tali yang sama besar.



- simpul anyam
simpul untuk menyambung dua tali yang tidak sama besarnya dalam kondisi kering.

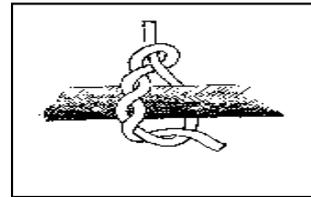


- Simpul anyam berganda

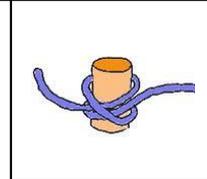


simpul untuk menyambung dua tali yang tidak sama besarnya dalam kondisi basah atau kering.

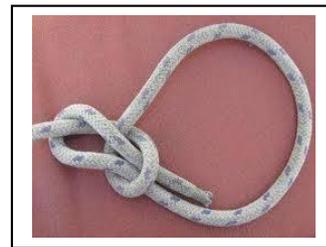
- simpul erat untuk memulai suatu ikatan.



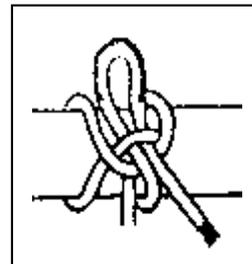
- simpul pangkal simpul digunakan untuk permulaan ikatan.



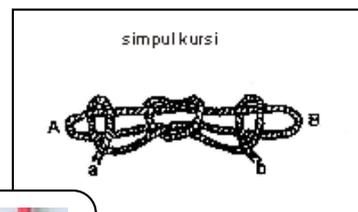
- simpul tiang simpul untuk mengikat leher binatang agar tidak terjerat dan masih dapat bergerak bebas.



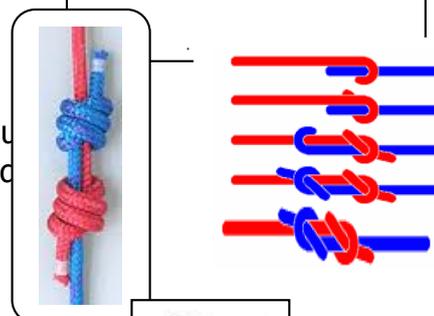
- simpul tarik simpul digunakan untuk menuruni tebing/pohon dan tidak akan kembali.



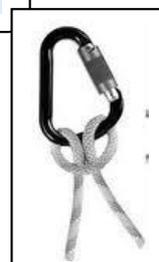
- simpul kursi gunanya untuk mengangkat dan menurunkan orang atau barang.



- simpul kembar simpul untuk menyambung dua tali yang sama besar dan dalam kondisi licin atau basah.

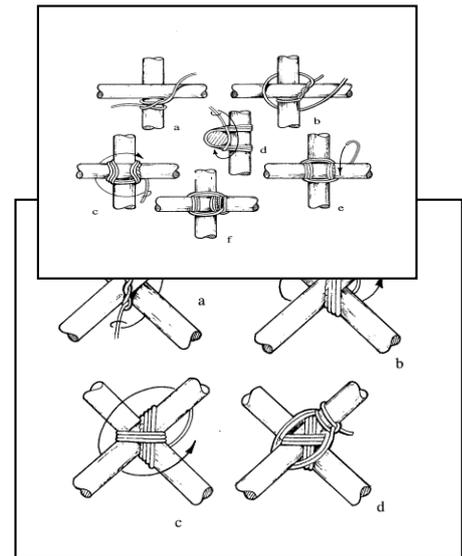


- simpul jangkar digunakan untuk membuat tandu darura

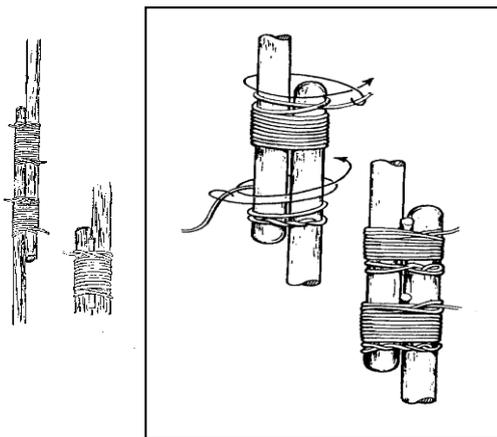


* **IKATAN**

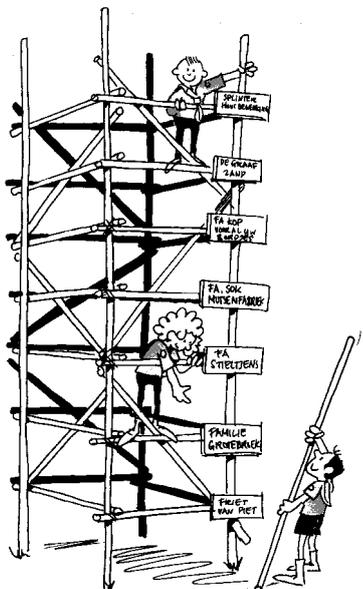
- ikatan palang
ikatan untuk membentuk palang yang bersudut 90 derajat.
- ikatan silang
ikatan untuk membentuk tongkat bersilangan dan talinya membentuk diagonal



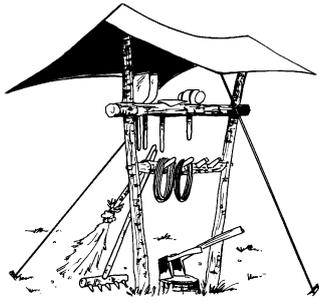
- Ikatan Tusuk



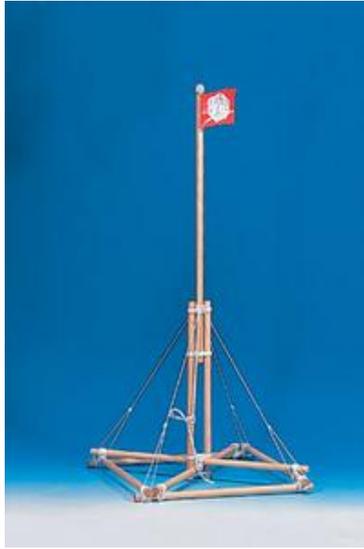
* **PIONEERING**



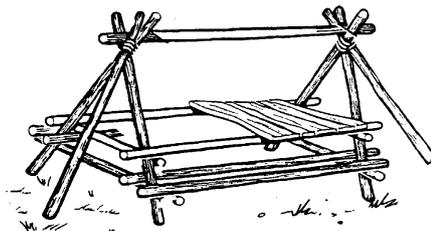
Menara kaki empat, bisa digunakan untuk tiang gapura kiri kanan, sekaligus atasnya bisa untuk istirahat para Penggalang.



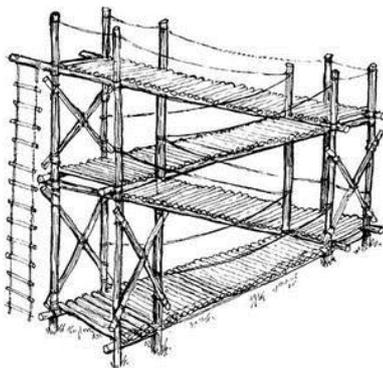
Gubug dapur. Untuk meletakkan peralatan, dan untuk istirahat sejenak



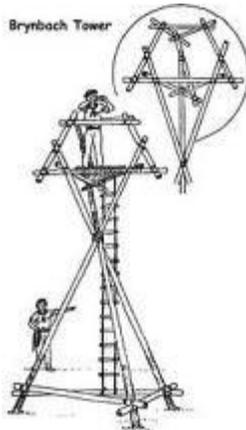
Tiang bendera instan yang dapat dipindah-pindah dalam waktu cepat. Bisa digunakan di dalam dan di luar lapangan



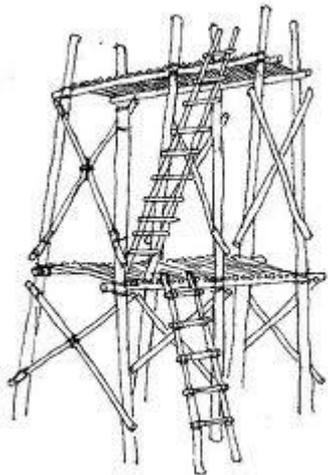
Rak Piring, atau tempat menyimpan perkakas atau peralatan yang biasanya untuk dikeringkan. Dapat juga digunakan sebagai tempat duduk Penggalang



Menara bertingkat, dapat digunakan untuk berbagai jenis permainan. Untuk melaakaukan pengamatan, untuk mengirim sandi. Bila dalam bentuk yang kecil sebagai rak untuk



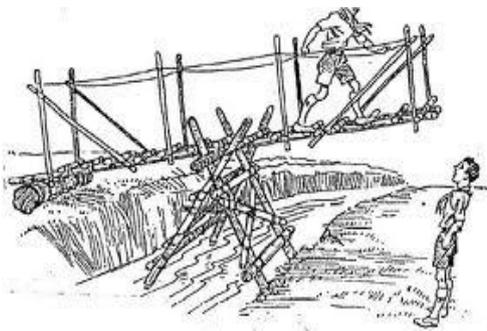
Menara pengamatan, dan menara pengintai, dapat digunakan sebagai tempat untuk mengirim sandi dan untuk latihan menaksir.



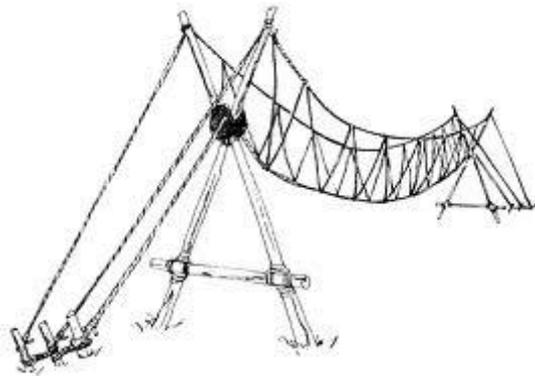
Menara dengan bidang yang lebih luas, digunakan sebagai media pengamatan, dan menara pengintai, dapat digunakan sebagai tempat untuk mengirim sandi dan untuk latihan menaksir.



Kemah bertingkat, hutan wisata. Digunakan untuk menghindari gangguan binatang, namun juga untuk dapat menyaksikan pemandangan dari ketinggian secara bergeser.



Jembatan ayun, digunakan untuk bergantian menyeberang dari sisi yang satu ke sisi yang lain.

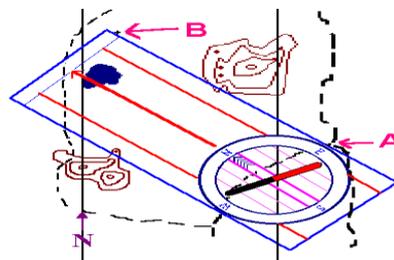
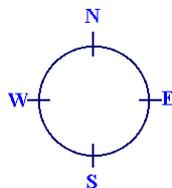


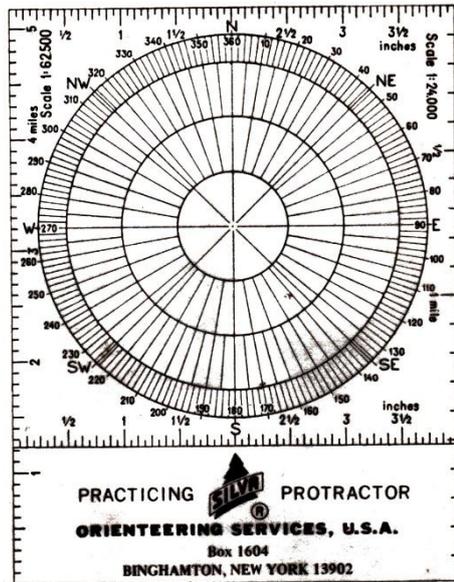
Jembatan tali yang biasa digunakan bagi penggalang untuk menyeberang..



Tangga tanpa sandaran, meskipun demikian demi keamanannya sebaiknya tetap dijaga.

- b. Memahami peta, kompas dan cara menggunakannya
- membaca peta topografi
 - membuat peta pita
 - membuat panorama sket
 - memahami kompas dan cara penggunaannya





c. Isyarat dan Sandi

- membaca dan mengirim isyarat dengan semaphore

- m

A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L
K	L	M	N	O	P	Q	T	U	V	W	X
T	U	V	W	X	Y	Z	X	S	=		

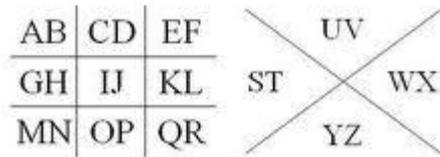
E	T												
I	A	N	M										
S	U	R	W	D	K	G	O						
H	V	F	L	P	J	B	X	C	Y	Z	Q	K	H

www.semanticsnet.org

CARA MUDAH UNTUK HAFAL MORSE

- memecahkan/membaca macam-macam sandi. Pertama harus menemukan dan memahami terlebih dahulu kunci sandi yang ada. Contoh:

Sandi Kotak 1



Contoh :



P R A M U K A

www.kuzumayodha.co.cc

	P	U	T	I	H
M	a	b	c	d	e
E	f	g	h	i	j
R	k	l	m	n	o
A	p	q	r	s	t
H	u	v	w	x	y
.	Z

www.kuzumayodha.co.cc

A = MP
S = AI

- Isyarat dengan jari



8. Keterampilan Mengenal Alam

a. Kabut

- 1) kabut tipis dan merata pertanda cuaca baik
- 2) terang benderang di pagi hari pertanda buruk
- 3) kabut di gunung-gunung pertanda akan turun hujan
- 4) udara sejuk dan berembun di pagi hari pertanda akan turun hujan di siang hari.

b. Matahari

- 1) matahari terbit berwarna kemerah-merahan dan diliputi garis-garis awan hitam pertanda akan ada hujan
- 2) matahari terbit berwarna kemerahan yang terang pertanda cuaca baik
- 3) matahari terbit kemerahan dan dicampuri garis-garis awan kekuning-kuningan pertanda akan hujan lebat

- 4) matahari terbenam dengan warna kekuning-kuningan pertanda akan ada hujan
 - 5) warna merah pada saat matahari terbenam pertanda akan terjadi angin yang cukup kencang
- c. Binatang
- 1) *semut*, akan tetap berada dalam liangnya bila cuaca akan buruk, tetapi akan keluar dari liangnya dan berjalan mondar-mandir bila cuaca akan tetap baik
 - 2) *ayam*, akan tetap berjalan-jalan dan membiarkan dirinya kehujanan menandakan bahwa hujan tidak akan berlangsung lama; tetapi kalau ayam tersebut berteduh saat hujan turun pertanda bahwa hujan akan berlangsung lama
 - 3) *lalat*, akan tetap hinggap di tembok apabila akan turun hujan; apabila beterbangan kian kemari pertanda cuaca cerah.
 - 4) *cacing*, pada malam hari menimbun tanah berbutir-butir di kebun pertanda akan datang hujan, dan bila cacing keluar dari liangnya menandakan hujan akan turun lama.
 - 5) tanda-tanda lain jika cuaca akan buruk :
 - *kucing*, duduk dengan membelakangi api sambil mengusap-usap kepalanya dengan kaki depannya yang dibasahi dengan mulutnya.
 - *burung-burung*, membasahi bulunya dengan paruhnya
 - *burung-burung laut*, beterbangan menuju daratan

W. Kegiatan Besar Penggalang

Lomba Tingkat Regu Pramuka Penggalang (LT):

- a. Tujuan

LT bertujuan untuk membina dan mengembangkan kode kehormatan pramuka yang berupa Tri Satya dan Dasa Darma Pramuka serta memupuk persaudaraan dan persatuan di kalangan para Pramuka Penggalang.
- b. Sasaran

Setelah mengikuti LT para Pramuka Penggalang mampu:

 - 1) mengetahui batas tingkatan prestasinya yang wajib dicapai sesuai dengan tingkatannya.
 - 2) meningkatkan kemampuan mental/moral, fisik, intelektual, emosional dan sosial serta semangatnya untuk maju terus pantang putus asa.
 - 3) memperoleh tambahan pengalaman, keterampilan dan sahabat serta kesan yang baik dan memuaskan.
 - 4) meningkat disiplin pribadinya, rasa tanggungjawab dan kesetiiaannya terhadap regunya, pasukannya, gugusdepannya dan organisasi Gerakan Pramuka pada umumnya.
 - 5) lebih memahami dan menghayati semangat kepramukaan beserta satya dan darmanya, persaudaraan, gotong royong dan kesetiakawanan.

- c. Fungsi LT
LT adalah sarana untuk:
- 1) menerapkan dan menilai satya dan darma Pramuka, pengetahuan serta pengalaman yang diperoleh para Pramuka Penggalang dalam latihan-latihan di satuannya.
 - 2) menyalurkan kegemaran para Pramuka Penggalang yang suka berlomba ke arah kegiatan yang berguna dan bernilai pendidikan.
 - 3) membina dan mengembangkan kepemimpinan serta kemampuan mengelola regu dan kegiatannya.
 - 4) membina dan mengembangkan mental/moral, fisik, intelektual, emosional dan sosial.
 - 5) memberi kesempatan dan kepercayaan kepada para Pramuka Penggalang melaksanakan kegiatan dari - oleh dan untuk mereka.
- d. Penyelenggaraan LT diatur sebagai berikut:
- 1) LT di tingkat pasukan/gugusdepan disebut LT. I diadakan sedikitnya sekali dalam waktu empat bulan oleh Pembina Gugusdepan dalam hal ini Pembina dan Pembantu Pembina Pramuka Penggalang.
 - 2) LT di tingkat Ranting disebut LT. II, diadakan sedikitnya sekali dalam waktu 1 (satu) tahun oleh Kwartir Ranting.
 - 3) LT di tingkat Cabang disebut LT. III, diadakan sedikitnya sekali dalam waktu 1 (satu) tahun oleh Kwartir Cabang.
 - 4) LT di tingkat daerah disebut LT. IV, diadakan sedikitnya dua tahun sekali oleh Kwartir Daerah.
 - 5) LT di tingkat nasional disebut LT. V, diadakan bila dipandang perlu oleh Kwartir Nasional.
- e. Pelaksanaan LT
- 1) LT dilaksanakan secara sendiri-sendiri antara LT untuk Pramuka Penggalang Puteri dengan LT untuk Pramuka Penggalang Putera.
 - 2) LT dilaksanakan dalam bentuk perkemahan.
 - 3) Lama pelaksanaan LT disesuaikan dengan kondisi setempat (tidak kurang dari 3 (tiga) hari dan tidak lebih dari 5 (lima) hari). Khusus LT. I dilaksanakan 1 (satu) sampai 5 (lima) hari.
 - 4) Dalam melaksanakan LT perlu dihindari hal-hal yang menimbulkan gangguan terhadap kerukunan, persaudaraan, kejujuran, kesehatan, ketentraman dan keamanan harta benda serta lingkungan alam.
 - 5) LT dilaksanakan dalam suasana riang gembira, persaudaraan, gotong royong dan saling membantu, serta memberi kesan yang baik kepada para peserta, para pelaksana dan orang tua serta masyarakat.
- f. Kegiatan dalam LT.
- 1) kegiatan LT dilaksanakan dengan Sistem Among, Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan.
 - 2) menggunakan istilah "berprestasi" untuk menggantikan istilah "menang" atau "juara".
 - 3) Acara kegiatan LT dikelompokkan sebagai berikut:
 - Kelompok : Mental, Agama, Patriotisme, Sikap Bermasyarakat

- Kelompok : Keterampilan & Kecakapan, Ketangkasan, Karya & Usana, Praktek Ketatalaksanaan Regu.
- Kelompok : Pengetahuan, Kesehatan, Kebersihan, Kerapihan

2. **Jambore**

- a. Jambore merupakan pesta/pertemuan para Pramuka Penggalang dengan acara kegiatan yang bersifat rekreatif, riang gembira, penuh rasa persaudaraan, kreatif, menyenangkan dan mengesankan, dilaksanakan dalam bentuk perkemahan.
- b. Macam kegiatan Jambore akan selalu disesuaikan dengan kondisi daerah, di antaranya :
 - 1) Persaudaraan.
 - 2) Keterampilan Kepramukaan.
 - 3) Hasta Karya.
 - 4) Halang Rintang.
 - 5) Penjelajahan.
 - 6) Bakti Masyarakat.
 - 7) Api Ungun.
 - 8) Karnaval.
 - 9) Pengenalan SAKA.
 - 10) Forum Penggalang.
 - 11) Kehidupan beragaman dalam Perkemahan.
 - 12) Pengenalan lingkungan.
 - 13) Keterampilan Berkesenian.
 - 14) Pengembangan Bakat (lomba: pidato, menulis, deklamasi, hasta karya/inovasi, dll).
- c. Penyelenggaraan Jambore Pramuka Penggalang, dapat dibedakan menjadi :
 - 1) Jambore Ranting, diselenggarakan oleh Kwartir Ranting.
 - 2) Jambore Cabang, diselenggarakan oleh Kwartir Cabang.
 - 3) Jambore Daerah, diselenggarakan oleh Kwartir Daerah.
 - 4) Jambore Nasional, diselenggarakan oleh Kwartir Nasional

3. **Perkemahan Bakti Penggalang**

Perkemahan Bakti Penggalang (PB) merupakan perkemahan Pramuka Penggalang dengan kegiatan utama mengadakan bakti kepada masyarakat, disesuaikan dengan kemampuan Pramuka Penggalang dan kepentingan serta kebutuhan masyarakat setempat.

Oleh karena itu mempersiapkan kegiatan tersebut diambil langkah:

- a. Dewan Pasukan Penggalang mengadakan observasi daerah mana yang dimungkinkan dapat dijadikan medan bakti masyarakat dengan mempertimbangkan:
 - 1) kemampuan mereka untuk mengerjakannya.
 - 2) kepentingan dan kebutuhan masyarakat.
 - 3) adanya lokasi untuk berkemah disekitar lokasi bakti yang memenuhi persyaratan.
- b. Hasil observasi dibahas dan ditetapkan dimana dan kapan perkemahan bakti dilaksnakannya.
- c. Dewan Pasukan Penggalang menyusun Panitia perkemahan Bakti Penggalang, dengan tugas :

- 1) menyusun program kegiatan.
- 2) merencanakan anggaran kegiatan.
- 3) menginformasikan program kegiatannya kepada.
- 4) menghimpun iuran/dana kegiatan dari dukungan orang tua Pramuka Penggalang.
- 5) mempersiapkan perbekalan.
- 6) melaksanakan kegiatan.

Beberapa contoh kegiatan Perkemahan Bakti

- a. membantu mengatur shaf dan mengumpulkan dana amal, saat sholat Idul Fitri dan Idul Adha.
- b. membantu mengajar anak-anak butu huruf dan angka.
- c. membersihkan sampah, memperbaiki saluran air dan sanitasi.
- d. membuat apotik hidup, menanam tanaman obat keluarga (toga), menanam buah-buahan, dll.
- e. membuat pertunjukan seni budaya.
- f. penghijauan.

Perkemahan Bakti Penggalang, dapat diikuti:

- a. satu pasukan Pramuka Penggalang dengan penyelenggara Gugusdepan/Pasukan.
- b. beberapa Pasukan Pramuka Penggalang yang berdekatan, dengan penyelenggara gabungan.
- c. beberapa pasukan Pramuka Penggalang sewilayah Kwartir Ranting, dengan penyelenggara Kwartir Ranting.
- d. beberapa Pasukan Pramuka Penggalang sewilayah Kwartir Cabang , dengan penyelenggara Kwartir Cabang.

4. Gladian Pemimpin Regu & Pemimpin Satuan

1. Gladian Pemimpin Regu (Dianpinru)
 - a. Menjadi wadah dalam rangka meningkatkan mutu pemimpin regu di dalam mengelola/memanaj regunya secara professional
 - b. Pelaksanaan Dianpinru dapat dilakukan secara berjenjang yang dimulai dari tingkat gugus depan, tingkat ranting, tingkat cabang , tingkat daerah serta tingkat nasional
 - c. Intensitas pelaksanaan Dianpinru harus lebih banyak dilakukan di tingkat Gugus Depan, hal ini dimaksudkan agar dapat menggali jiwa kepemimpinan setiap anggota regu secara maksimal
 - d. Pelaksanaan Dianpinru pada setiap jenjang kwartir dimaksudkan sebagai sarana untuk saling tukar menukar informasi dan pengalaman sekaligus penambahan wawasan pengetahuan mengenai hal ikwal tentang kepemimpinan sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam mengelola dan memanaj regunya secara proporsional dan professional
 - e. Materi Dianpinru harus diorientasikan pada ketrampilan manajerial dalam mengelola regu
 - f. Metode Dianpinru harus berbasis pemberdayaan peserta Dianpinru sedangkan posisi instruktur hanyalah sebagai fasilitator dan motivator
 - g. Rentang waktu pelaksanaan Dianpinru dapat dikelompokan menjadi 2 yaitu Dianpinru pada tingkat Gugus depan dilaksanakan maksimal 2 hari 1 malam, sedangkan pada jenjang tingkat kwartir dapat dilaksanakan maksimal 3 hari 2 malam.

- h. Bentuk kegiatan Dianpinru harus dikemas dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang dan mengandung pendidikan. Karena itu, prosentase kegiatan Dianpinru 60 berbentuk praktek dan 40 berbentuk pemberian informasi-informasi actual/terkini mengenai kepemimpinan regu.
2. Gladian Pemimpin Satuan
- a. Gladian pemimpin satuan merupakan sarana untuk membangun kebersamaan, kekompakan, dan komitmen antar pemimpin satuan dalam suatu pasukan
 - b. Gladian pemimpin satuan dilaksanakan didasarkan suatu realita bahwa setiap pemimpin satuan disamping memiliki kelebihan juga memiliki kekurangan dengan mengikuti gladian pemimpin satuan dapat saling mengisi dan melengkapi satu dengan lainnya disamping mendapatkan wawasan, ketrampilan dan pengalaman yang terkini dari para instruktur.
 - c. Gladian pemimpin pasukan dilaksanakan dengan gugus depan lain yang berdekatan.
 - d. Peserta Gladian pemimpin satuan adalah para pemimpin satuan dalam setiap pasukan, sehingga setiap satuan pasukan dapat mengirimkan 1 pemimpin satuan putra dan 1 pemimpin satuan putri
 - e. Gladian pemimpin satuan dilaksanakan dalam jenjang mulai dari kwaran, kwarcab, kwarda dan bahkan kalau perlu sampai ditingkat nasional
 - f. Rentangan waktu pelaksanaan Gladian pemimpin satuan untuk setiap jenjang maksimal 5 hari 4 malam.
 - g. Ruang lingkup materi gladian pemimpin satuan meliputi : wawasan pengetahuan tentang mengelola satuan, sistem administrasi satuan, teknik dan strategi terkini dalam memimpin satuan, serta berbagai inovasi dan kreasi dalam membangun komitmen pada setiap satuan
 - h. Metode yang digunakan dalam Gladian pemimpin satuan harus diupayakan metode yang actual yakni metode yang mampu memberdayakan peserta gladian secara maksimal sehingga dapat menggali segala potensi, bakat dan minat yang ada pada setiap peserta secara maksimal pula.
 - i. Dalam kegiatan gladian pemimpin satuan keberadaan instruktur hanya sebatas sebagai fasilitator, mediator, dinamisator serta motivator

X. Penjelajahan/Lintas Alam

Penjelajahan/Lintas Alam bukan hanya sekedar mencari jejak, membuat peta pita, melintasi rintangan - tantangan, memecahkan sandi, tetapi juga *berbuat kebaikan*, dan *kebajikan* di manapun ia melintasi alam. Dengan demikian kegiatan ini dapat mengembangkan dan membina:

- a. sikap perilaku dan moral Pancasila
 - 1) penghayatan, pelaksanaan dan pengamalan Pancasila dengan penuh kesadaran:
 - tenggang rasa sesama anggota kelompok,
 - saling menghormati antar pendapat rekan sekelompoknya untuk kepentingan kelompok.
 - 2) pengabdian masyarakat.

- b. Keterampilan manajerial
 - 1) memecahkan masalah melalui kelompok,
 - 2) mengembangkan kepemimpinan praktis,
 - 3) mengembangkan teknik komunikasi secara praktis,
 - 4) membentuk kelompok kerja yang kuat,
 - 5) saling menghormati antar anggota dalam kelompok,
 - c. Keterampilan kepramukaan.
 - 1) keterampilan menggunakan simpul dan tali,
 - 2) keterampilan mengenal arah,
 - 3) mengenal dedaunan yang dapat dimakan,
 - 4) keterampilan membaca sandi,
 - 5) keterampilan mengatasi halangan dan rintangan,
 - 6) keterampilan menolong orang lain.
 - d. Keterampilan IPTEK
 - 1) memanfaatkan benda/batang pohon/bambu untuk dapat melintasi/menyeberangi sungai,
 - 2) menciptakan sesuatu yang berguna dengan bahan-bahan bekas, untuk kepentingan memenuhi kebutuhan manusia.
2. Macam-macam kegiatan dalam penjelajahan/lintas alam
- a. Halang rintang, di antaranya
 - 1) melompat dengan tali,
 - 2) merayap di bawah kawat berduri,
 - 3) meluncur dengan tali,
 - 4) meniti jembatan bergoyang,
 - 5) melompati pagar tembok,
 - 6) menerobos lubang parit,
 - 7) berayun-ayun dan melompat,
 - 8) menyeberangi sungai/danau, dll.
 - b. Keterampilan P3K: patah tulang dipaha, lengan atas, membawa pasien melewati gorong-gorong dsb.
 - c. Keterampilan menggunakan kompas, membuat peta pita dan peta medan.
 - d. Keterampilan menaksir: tinggi pohon, lebar sungai, berat barang.
 - e. Keterampilan memahami sandi-sandi.
 - f. Keterampilan memahami tanda jejak.
 - g. Membuat panorama sket.
3. Penjelajahan/Lintas Alam dapat di selenggarakan oleh:
- a. Gugusdepan.
 - b. Kwartir Ranting.
 - c. Kwartir Cabang.
 - d. Kwartir Daerah.
 - e. Kwartir Nasional.
- Dilaksanakan kapan saja, baik dalam acara perkemahan maupun pada acara khusus penjelajahan/lintas alam, bisa dilakukan dalam rangka memperingati: Hari Ulang Tahun Gugusdepan, Hari Pramuka, hari-hari Besar Nasional, pada LT-I, LT-II, LT-III, LT-IV, LT-V, Jambore Kwartir Ranting, Cabang, Daerah maupun Jambore Nasional.

4. Pada umumnya Penjelajahan/Lintas Medan dilaksanakan dalam bentuk lomba regu.

Y. Organisasi Dalam Pasukan Penggalang

1. Pasukan Penggalang
 - a. Pasukan Penggalang merupakan satuan peserta didik yang berusia antara 11 s.d. 15 tahun, terdiri paling banyak 40 orang Pramuka Penggalang.
 - b. Pasukan Penggalang dibagi dalam satuan kecil yang disebut regu, masing-masing terdiri dari 5 -10 orang.
 - c. Pembentukan regu dilakukan oleh para Pramuka Penggalang sendiri, sesuai dengan keinginannya untuk berhimpun dengan teman yang disenangi.
 - d. Setiap regu memakai nama regu yang dipilih sendiri oleh anggota regu. Regu putra menggunakan nama "Binatang" sedangkan regu Puteri menggunakan nama "Bunga" atau "Tumbuh-tumbuhan".
2. Pemimpin Pramuka Penggalang
 - a. Pemimpin regu oleh dan dari regunya.
 - b. Pemimpin regu menunjuk wakil pemimpin regu dari anggota regunya.
 - c. Regu dipimpin oleh seorang pemimpin regu secara bergiliran.
 - d. Para pemimpin regu memilih salah seorang di antara pemimpin regu sebagai pemimpin regu utama yang dipanggil sebagai PRATAMA.
3. Dewan Pasukan Penggalang

Untuk pendidikan kepemimpinan para Pramuka Penggalang, dibentuk Dewan Pasukan Penggalang yang disingkat Dewan Penggalang.

 - a. Dewan Penggalang terdiri atas :
 - 1) para pemimpin regu.
 - 2) para wakil pemimpin regu.
 - 3) pemimpin regu utama (PRATAMA).
 - 4) Pembina Pramuka Penggalang.
 - 5) para Pembantu Pembina Pramuka Penggalang.
 - b. Dewan Penggalang mengadakan rapat sebulan sekali.
 - c. Ketua Dewan Penggalang adalah Pratama. Pratama, sekretaris dan bendahara dijabat secara bergilir di antara anggota Dewan Penggalang.
 - d. Pembina dan Pembantu Pembina Penggalang, bertindak sebagai penasehat, pengarah dan pembimbing, serta mempunyai hak mengambil keputusan terakhir.
4. Dewan Kehormatan.

Dewan Kehormatan dibentuk dengan tujuan untuk membina kepemimpinan dan rasa tanggungjawab.

 - a. Dewan Kehormatan bersidang bila terjadi peristiwa yang menyangkut tugas dewan.
 - b. Dewan Kehormatan terdiri atas:
 - 1) para pemimpin regu.
 - 2) para wakil pemimpin regu.
 - 3) Pembina Penggalang.
 - 4) para Pembantu Pembina Penggalang.

- c. Ketua dan Wakil Ketua Dewan Kehormatan adalah Pembina dan pembantu Pembina Penggalang, sedang sekretarisnya ialah salah seorang pemimpin regu.
- d. Dewan Kehormatan bertugas menentukan:
 - 1) pelantikan, pemberian TKK, tanda penghargaan, dll kepada Pramuka Penggalang yang berjasa dan berprestasi.
 - 2) pelantikan pemimpin dan wakil pemimpin regu serta Pratama.
 - 3) tindakan berhubungan dengan pelanggaran Kode Kehormatan, sesudah yang bersangkutan di beri kesempatan membela diri.
 - 4) rehabilitasi Pramuka Penggalang.
- 5. Pembina Pasukan
 - a. Pasukan Penggalang dibina oleh seorang Pembina Penggalang dibantu oleh paling banyak dua orang Pembantu Pembina Penggalang.
 - b. pembina dan pembantu Pembina Pramuka Penggalang Putera harus dijabat oleh seorang pria, dan untuk Pramuka Penggalang puteri dijabat seorang wanita.

Z. Administrasi Dalam Pasukan Penggalang

1. Keterlibatan dan kelengkapan catatan pada administrasi akan sangat bermanfaat untuk:
 - a. penyusunan program kerja tahunan dan rencana kegiatan.
 - b. bahan penyusunan laporan.
 - c. mengetahui perkembangan satuan.
 - d. mengetahui perkembangan peserta didik.
 - e. pertanggungjawab pelaksanaan kegiatan.
 - f. data sejarah satuan.
2. Administrasi Perindukan Penggalang terdiri dari:
 - a. Daftar anggota
Daftar anggota disusun dengan kolom-kolom, sbb:
 - 1) nomor urut, nomor induk, nomor tanda anggota,
 - 2) nama lengkap peserta didik,
 - 3) agama,
 - 4) tempat dan tanggal lahir,
 - 5) alamat,
 - 6) golongan darah,
 - 7) sekolah,
 - 8) alamat orang tua/wali,
 - 9) pekerjaan orang tua/wali,
 - b. Daftar prestasi, yang menurut catatan kehadiran peserta didik.
 - c. Daftar iuran.
 - d. Daftar pencapaian kecakapan menurut catatan tanggal penyelesaian tiap mata ujian SKU, SKK, dan tanggal pelantikan kenaikan tingkat serta pindah golongan.
 - e. Daftar tabungan pribadi.
 - f. Buku kegiatan:
 - 1) Rencana kegiatan,
 - 2) Program kegiatan,

- 3) Acara kegiatan.
- g. Buku harian dan álbun.
Buku harian berisi catatan segala kegiatan kejadian dan hal ihwal satuan yang bersangkutan. Pada buku harian ini dapat ditulis, digambarkan, ditemplei foto yang berkaitan dengan kegiatan itu.
- h. Kartu data pribadi.
Berisi catatan perkembangan pribadi anggota. Kartu ini hanya di pegang oleh Pembina.
- i. Buku risalah rapat.
- j. Buku catatan keuangan.

AA. Pendidikan Kependudukan

Penambahan jumlah penduduk yang besar mempunyai implikasi yang sangat luas terhadap program pembangunan. "Penduduk yang besar dengan kualitas yang relatif kurang memadai berpotensi memberikan beban dalam pembangunan."

Beban pembangunan tersebut antara lain tercermin melalui beratnya beban pemerintah pusat dan daerah untuk menyediakan berbagai pelayanan publik seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, lapangan kerja, lingkungan hidup dan sebagainya.

Berdasarkan penilaian United Nations Development Program (UNDP) pada 2005, kualitas sumber daya manusia yang diukur melalui indeks pembangunan manusia, telah menempatkan Indonesia pada urutan peringkat 110 dari 177 negara. Kondisi ini akan semakin terpuruk jika program pembangunan yang disiapkan pemerintah tak mampu menyentuh seluruh masyarakat.

Itu sebabnya pemerintah pusat perlu terus memberikan perhatian terhadap program KB, untuk menekan laju pertumbuhan penduduk agar program pembangunan bisa dinikmati oleh semua penduduk.

Sampai dengan Mei 2006, tercatat 415 atau sekitar 96% dari 433 kabupaten/kota telah memiliki perangkat daerah pengelola KB berdasarkan perda dan SK bupati. Perhatian dan komitmen pemerintah daerah terhadap program KB juga sangat beragam. Dari 415 perangkat daerah pengelola KB yang terbentuk berdasarkan perda, sejumlah 348 dan 67 berdasarkan SK bupati/walikota. Sedangkan bentuk kelembagaan yaitu 198 dinas, 145 badan dan 72 berbentuk kantor yang sebagian dimerger dengan instansi lain.

Beragamnya status kelembagaan dan kurang jelasnya penjabaran tugas dan fungsi pengelola KB disebagian kabupaten/kota serta peran pengendali petugas lapangan dan petugas lapangan KB, berperangaruh terhadap intensitas pembinaan institusi masyarakat yang selama ini menjadi basis pengelolaan KB di akar rumput. Kurangnya perhatian dan pembinaan dilapangan menyebabkan melemahnya mekanisme program yang selama ini menjadi motor penggerak program KB bersama masyarakat.***(rht)

Masalah peledakan penduduk yang tidak diikuti dengan laju perkembangan pendidikan yang tinggi, dan sumberdaya alam yang terbatas akan menyebabkan kemiskinan. Jumlah penduduk miskin (penduduk yang berada di bawah Garis Kemiskinan di Indonesia) pada Bulan Maret 2009 sebesar 32,53 juta (14,15 persen).

Selama periode Maret 2008-Maret 2009, penduduk miskin di daerah pedesaan berkurang 1,57 juta, sementara di daerah perkotaan berkurang 0,86 juta orang. Persentase penduduk miskin antara daerah perkotaan dan pedesaan tidak banyak berubah. Pada Bulan Maret 2009, sebagian besar (63,38 persen) penduduk miskin berada di daerah pedesaan.



Peranan komoditi makanan terhadap Garis Kemiskinan jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi bukan makanan (perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan). Pada Bulan Maret 2009, sumbangan Garis Kemiskinan Makanan terhadap Garis Kemiskinan sebesar 73,57 persen.

Komoditi makanan yang berpengaruh besar terhadap nilai Garis Kemiskinan adalah beras, gula pasir, telur, mie instan, tahu dan tempe. Untuk komoditi bukan makanan adalah biaya perumahan, biaya listrik, angkutan dan minyak tanah.

Posisi geo strategis Indonesia yang berada di antara dua benua dan dua samudera memberikan manfaat strategis yang cukup besar dalam peta global, sudah sejak beberapa abad yang lalu. Namun yang perlu dicermati adalah berapa lama lagi posisi strategis ini akan bertahan.

Walaupun masih bersifat futuristik tetapi bukan mustahil, perubahan teknologi akan menyebabkan semakin berkurangnya posisi strategis Indonesia. Seandainya jalur kereta api trans dari Asia Timur hingga Eropa Barat dapat beroperasi dengan efisiensi yang mengalahkan kapal laut atau angkutan udara sudah dapat mengalahkan efisiensi angkutan laut, pipanisasi gas dan BBM, terlebih lagi ketika banyak sekali transportasi fisik sudah dapat digantikan oleh teknologi informasi, maka posisi strategis Indonesia semakin berkurang.

Salah satu keadaan dunia yang dapat mendukung posisi strategis Indonesia adalah apabila New Zealand dan Australia didiami oleh 0,5 - 1 miliar penduduk. Suatu hal yang pencapaiannya berada diluar kendali kebijakan Indonesia. Walaupun dapat diramalkan bahwa populasi Australia dan New Zealand akan terus meningkat, sulit dibayangkan kapan akan mencapai 100 atau 200 juta penduduk.

Berbeda dengan UK yang memimpin jaringan Commonwealth, juga berbeda dengan Jepang yang bersebelahan dengan RRC yang padat penduduk tetapi memiliki gap teknologi, Indonesia berada di Asia Tenggara yang relatif merata kemampuannya.

Manakala posisi strategis yang alamiah berkurang oleh perubahan jaman, maka usaha swadaya Indonesia sangat penting untuk terus dipertahankan dan ditingkatkan peran strategisnya. Dalam hal ini kebijakan kependudukan Indonesia akan menjadi instrumen strategis yang akan menentukan dimana kita berada di masa depan.

Banyak negara yang mengkampanyekan pengurangan tingkat kelahiran beberapa dekade yang lalu sudah mengkampanyekan peningkatan tingkat kelahiran pada masa kini. Kita harus selalu *keep in mind* bahwa 'kebijakan PBB beberapa dekade yang lalu bisa saja keliru atau sudah usang digerus jaman.'

Sebaran penduduk yang tidak merata di berbagai pulau adalah salah satu titik kelemahan yang harus diharmonisasikan. Untuk meningkatkan densitas penduduk di provinsi-provinsi yang sangat rendah populasinya dapat ditempuh dengan transmigrasi walaupun cukup tinggi kompleksitasnya, lagi pula susah percepatannya.

Cara lain adalah dengan membuat kebijakan keluarga berencana yang berbeda untuk provinsi padat "dua anak cukup" dan untuk provinsi renggang "boleh lebih dari dua." Kebijakan ini tentu menuntut penciptaan daya dukung sosial ekonomi tersendiri. Dari strategi ini, lebih baik pertumbuhan ekonomi Indonesia 8% atau lebih karena pembagiannya (jumlah penduduk) akan membesar. Mengkompromikan kepentingan kesejahteraan dan kepentingan strategis adalah urusan mengutamakan masa kini atau masa depan. Apakah bangsa Indonesia lebih sayang anak cucu atau cinta generasi sendiri?

Negeri Indonesia yang ramah pada tetangga dengan kepadatan penduduk merata dan menjadi rumah bagi 350 - 500 juta populasi yang sejahtera dan beradab ketika populasi dunia mencapai 10 miliar akan meninggikan martabat bangsa dan menjadikan NKRI sebagai sebuah fokus perhatian bukan sekadar "*another part of the earth in the south.*"

Pembangunan berwawasan kependudukan

Pembangunan ini mempunyai ciri: menempatkan "*penduduk*" sebagai fokus dari upaya "*pembangunan*", partisipatoris, mendorong pemerataan, non deskriminatif dan pemberdayaan "*penduduk*", keluarga, kelompok dan masyarakat.

Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang *Perkembangan "Kependudukan" dan "Pembangunan" Keluarga Sejahtera* disebutkan bahwa

"Kependudukan" adalah hal ikhwal yang berkaitan dengan jumlah, ciri utama, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, budaya, agama serta lingkungan "*penduduk*" tersebut.

Dari definisi tadi, masalah "*kependudukan*" sangat kompleks dan menyeluruh, karena semua aspek yang menyangkut "*penduduk*" ada dalam "*kependudukan*". Dalam Undang-Undang tersebut juga diuraikan bahwa perkembangan "*kependudukan*" diarahkan pada:

1. pengendalian kuantitas "*penduduk*",
2. pengembangan kualitas "*penduduk*" serta
3. pengarahannya mobilitas "*penduduk*"

untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara kuantitas, kualitas dan persebaran "*penduduk*" dengan lingkungannya.



Untuk mencapai tujuan kebijakan "*pembangunan kependudukan*" ditetapkan sasaran-sasarannya, meliputi:

1. penurunan jumlah "*penduduk*" miskin,
2. peningkatan kesejahteraan "*penduduk*",
3. peningkatan produktivitas "*penduduk*",
4. penurunan tingkat kelahiran,
5. peningkatan kesetaraan dan keadilan jender,
6. peningkatan keseimbangan persebaran "*penduduk*",
7. tersedianya data dan informasi "*pembangunan*" dan "*kependudukan*",
8. tersedianya perlindungan dan peningkatan kesejahteraan serta kualitas "*penduduk*", serta
9. terselenggaranya administrasi "*kependudukan*" nasional yang terpadu dan tertib.

Setiap kegiatan "*pembangunan*" dan kebijakan yang dilaksanakan oleh setiap sektor dapat mempengaruhi "*kependudukan*", baik secara langsung maupun tidak langsung. Begitu pula setiap perkembangan "*kependudukan*" dapat mempengaruhi "*pembangunan*" sektoral dan daerah.

Oleh karena itu perlu adanya "*pembangunan*" yang dipertimbangkan aspek "*kependudukan*" sejak dari perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan kegiatan "*pembangunan*", artinya untuk mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan "*penduduk*", "*pembangunan*" harus mempertimbangkan tiga aspek "*kependudukan*" yaitu aspek kualitas, kuantitas maupun *mobilitas* dengan tidak mengesampingkan sosial budaya serta lingkungannya.

Pemberdayaan masyarakat bagi kepentingan "*pembangunan*" untuk mencapai kesejahteraan bersama, merupakan suatu "*pembangunan kependudukan*" dalam upaya pengendalian kuantitas dan peningkatan kualitas "*penduduk*" serta mengarahkan persebaran "*penduduk*" untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik yang seimbang di seluruh daerah, serta kualitas yang memadai guna mendukung "*pembangunan*" yang berkelanjutan.

"*Pembangunan berwawasan kependudukan*" adalah modal "*pembangunan*". Penerapan yang pro rakyat, modal ini adalah suatu keharusan bahwa "*penduduk*" menempati posisi strategis dalam "*pembangunan*" bangsa; karena "*penduduk*" merupakan subyek dan obyek dalam "*pembangunan*".

"*Pembangunan berwawasan kependudukan*" mempunyai ciri:

1. menempatkan "*penduduk*" sebagai fokus dari upaya "*pembangunan*", partisipatoris, mendorong pemerataan, non diskriminatif dan
2. pemberdayaan "*penduduk*", keluarga, kelompok dan masyarakat.

"*Pembangunan kependudukan*" harus selalu dikoordinasikan sejak dari perumusan kebijakan, perencanaan, penganggaran dan pelaksanaan sampai pemantauan, penilaian dan pengendalian dampak "*pembangunan*" tersebut, yaitu dengan melibatkan seluruh sektor "*pembangunan*" dan peran serta masyarakat.

Keberhasilan "*pembangunan kependudukan*" mempersyaratkan kondisi sosial, politik, hukum dan keamanan yang kondusif yaitu untuk mendukung keberhasilan "*pembangunan*" sosial ekonomi nasional untuk kesejahteraan "*penduduk*". Disamping itu juga harus didasarkan pada data "*kependudukan*" yang akurat. Oleh karena itu Sistem Informasi Administrasi "*Kependudukan*" (SIK) yang meliputi pendaftaran "*penduduk*" dan pencatatan sipil (sesuai dengan Undang Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi "*Kependudukan*"), harus dilaksanakan dengan benar dan dilakukan setiap saat, sehingga keakuratan data dapat dijamin dan dipertanggungjawabkan. Data "*kependudukan*" dari hasil pendaftaran dan pencatatan "*penduduk*", sangat diperlukan untuk perencanaan "*pembangunan berwawasan kependudukan*", karena data "*kependudukan*" tersebut jika dijalankan dengan benar dan baik akan merupakan data yang sangat akurat, dibandingkan dengan pendataan melalui survei-survei.

AB. Pendidikan Lingkungan Hidup

Masalah lingkungan adalah aspek negatif dari aktivitas manusia terhadap lingkungan biofisik. *Environmentalisme*, sebuah gerakan sosial tentang kepedulian lingkungan yang dimulai di tahun 1960, fokus pada penempatan masalah lingkungan melalui advokasi, edukasi, dan aktivisme.

Masalah lingkungan terbaru saat ini yang mendominasi mencakup perubahan iklim, polusi, dan hilangnya sumber daya alam. Gerakan konservasi mengusahakan proteksi terhadap spesies terancam dan proteksi terhadap habitat alami yang bernilai secara ekologis.

Tingkat pemahaman terhadap bumi telah meningkat melalui sains terutama aplikasi dari metode sains. Sains lingkungan saat ini adalah studi akademik multidisipliner yang diajarkan dan menjadi bahan penelitian di berbagai universitas di seluruh dunia. Hal ini berguna sebagai basis mengenai masalah lingkungan. Sejumlah besar data telah dikumpulkan dan dilaporkan dalam publikasi pernyataan lingkungan.

Masalah lingkungan ditujukan kepada organisasi pemerintah pada level regional, nasional, maupun internasional. Badan internasional terbesar, didirikan pada tahun 1972, yaitu United Nations Environment Programme. International Union for Conservation of Nature telah mengajak 83 negara, 108 badan pemerintah, 766 LSM, dan 81 organisasi internasional dengan lebih dari 10.000 pakar dan peneliti lingkungan dari berbagai negara di dunia. LSM internasional, misalnya Greenpeace, Friends of the Earth, dan World Wide Fund for Nature juga telah berkontribusi menanamkan kepedulian lingkungan pada masyarakat dunia. Lebih lengkapnya, lihat organisasi lingkungan.

Perayaan menyambut pergantian tahun biasanya diisi dengan berbagai kegiatan yang hingar bingar dan menyisakan jumlah sampah yang besar. Pemerintah kota Jakarta Barat memprediksi akan terjadi peningkatan volume sampah sebesar enam sampai sepuluh persen pada saat perayaan pergantian tahun nanti. Sampah ini akan didominasi oleh kemasan plastik, styrofoam, dan kertas.

KASUS MIKRO DI JAKARTA BARAT:

Dalam catatan kasus di Jakarta Barat volume sampah mencapai 6.490 meter kubik per hari, maka pada malam pergantian tahun nanti diperkirakan meningkat 6.879 hingga 7.139 meter kubik. Perkiraan kenaikan volume sampah ini mengacu pada pengalaman perayaan Tahun Baru 2008-2009 lalu. Saat itu, volume sampah di Jakarta Barat (berkenaan dengan perayaan tahun baru) melonjak tujuh persen dibanding volume sampah pada hari biasanya.

Agar wilayah tersebut tidak menjadi lautan sampah Suku Dinas Kebersihan Jakarta Barat telah melakukan berbagai langkah antisipasi. Salah satunya menyiapkan sebanyak 492 petugas kebersihan dan 100 truk pengangkut sampah. Selain itu, jam kerja petugas kebersihan juga ditambah. Pendekatan terhadap warga juga diperlukan untuk menekan jumlah sampah pada perayaan Tahun Baru. Agar perayaan Tahun Baru tetap ramah ada beberapa kiat yang sangat layak diperhatikan.

Belanja

Hindari belanja yang tidak perlu. Kebutuhan belanja pada akhir tahun diprediksi akan meningkat mulai dari membeli kebutuhan pokok hingga kebutuhan saat acara pergantian tahun. *Catat apa saja barang yang dibutuhkan, ini menghindari belanja barang yang tidak perlu, kurangi belanja makanan kemasan dan jangan membeli produk styrofoam. Bawalah tas kain sendiri untuk memuat barang belanjaan Anda.*

Konvoi Kendaraan

Hindarilah berkonvoi dengan menggunakan kendaraan di jalan raya. Kepolisian Daerah Metro Jaya sudah melarang konvoi dan arak-arakan kendaraan dalam perayaan Tahun Baru 2010. Larangan tersebut guna menghindari potensi kecelakaan lalu lintas dan juga hanya akan menambah tingkat pencemaran udara semakin tinggi. Alihkan ke kegiatan lain yang lebih bermanfaat.

Transportasi

Gunakan angkutan umum seandainya daerah yang dituju masih memungkinkan, tidak perlu menambah jumlah kendaraan dengan membawa kendaraan pribadi. Namun jika Anda harus membawa kendaraan pribadi, pastikan jumlah penumpang yang dibawa sesuai dengan kapasitas angkut kendaraan. Ajak teman yang satu arah untuk bergabung dalam kendaraan Anda sehingga hanya cukup satu atau dua kendaraan yang digunakan.

Kembang Api

Kembang api merupakan salah satu simbol dari perayaan tapi tahukah Anda bahwa bahan pembuat kembang api adalah bahan yang biasa digunakan untuk pembuatan alumunium, pelumas, hingga racun tikus? Di samping memiliki efek kimia yang berbahaya, asap kembang api juga dapat mengganggu pernafasan. Akan lebih baik jika bahan tersebut dipergunakan pada tempatnya.

Memanggang

Kurangi memanggang daging, ikan. Acara memanggang biasa dilakukan sambil menunggu detik-detik pergantian tahun. Cobalah untuk mengurangi konsumsi daging pada acara pergantian tahun ini, ganti dengan jagung, ubi, atau pisang bakar. Karena industri ternak merupakan salah satu penyebab perubahan iklim. Perserikatan Bangsa Bangsa pada tahun 2006 melaporkan bahwa industri peternakan adalah penghasil emisi gas rumah kaca yang terbesar 18%, dan jumlah ini lebih banyak dari gabungan emisi gas rumah kaca seluruh transportasi di seluruh dunia 13%.

Minuman Keras dan Narkotika

Hindari narkoba dan minuman keras. Meminum minuman keras apalagi sampai memabukkan hanya akan menimbulkan masalah baru. Banyak hal yang dapat terjadi diluar kendali jika seseorang dalam keadaan mabuk. Jauhi minuman beralkohol dan obat-obat terlarang.

Olah Sampah Sendiri

Sisa dari perayaan adalah sukacita dan sampah. Oleh karena itu jangan lupa membawa kantong sampah sendiri jika Anda merayakan Tahun Baru di luar rumah. Pisahkan sampah berdasarkan jenisnya, seperti kulit jagung atau pisang dikelompokkan sebagai bahan yang mudah terurai, plastik sisa makanan, dan kotak minuman (*tertapack*) sebagai bahan yang sulit terurai atau dapat di daur ulang. Beri label pada masing-masing kantong agar tidak tercampur dengan sampah lain.

Saat memasak sayur, sisa yang tidak terpakai sebaiknya jangan langsung dibuang karena dapat dijadikan kompos untuk menyuburkan tanaman di rumah. Bagaimana caranya? Ikuti tips membuat kompos untuk skala rumah tangga berikut.

1. Cacah sisa sayuran hingga berukuran kecil seperti kulit jagung, batang sawi, kulit bawang dan sayur lain kira-kira 2 atau 3 centimeter.
2. Siapkan mikro organisme pengurai EM4 dan pupuk kompos yang sudah jadi. Anda dapat membelinya di toko tanaman, campur dan aduk hingga rata.
3. Masukkan semua ke dalam keranjang takakura.
4. Aduk dan tutup rapat wadah tersebut agar tidak ada binatang yang masuk.
5. Simpan di tempat yang aman dari sinar matahari dan tunggu selama 5 - 7 hari.

Selama proses pengomposan, Anda masih bisa menambah sisa sayuran ke dalam keranjang takakura. Aduk rutin satu hari sekali sehingga semua terdekomposisi sempurna.

Jangan masukkan sisa makanan yang sudah dimasak walaupun itu bahan organik seperti sayur sop, sayur asem, atau sayur lodeh dan lainnya karena sudah mengandung minyak. Sisa makanan yang dicampur akan mengembangbiakkan bakteri-bakteri lain.

Hasil pengomposan nantinya berupa padat dan cair. Selama proses pembentukan kompos padat, Anda dapat memanfaatkan kompos cair dengan cara menyemprotkannya ke tanah dan / atau tanaman menggunakan botol spray.

Masih sangat banyak hal tentang materi pendidikan lingkungan yang nantinya bisa dikembangkan oleh pelatih maupun Pembina.

AC. Penyalah Gunaan NAPZA

Narkoba atau NAPZA adalah bahan / zat yang dapat mempengaruhi kondisi kejiwaan / psikologi seseorang (pikiran, perasaan dan perilaku) serta dapat menimbulkan ketergantungan fisik dan psikologi. Yang termasuk dalam NAPZA adalah: Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya.

AD. Forum Terbuka

Forum terbuka adalah suatu forum di mana seluruh peserta didik dan seluruh pelatih bertemu di satu tempat atau kelas untuk membicarakan hal-hal yang belum dimengerti oleh peserta didik. Di situ seluruh peserta kursus dapat menanyakan hal-hal yang belum jelas, belum dimengerti, atau masih membingungkan, bahkan dapat memberikan saran-saran yang penting bagi Pelatih, bagi Pusdiklat, bagi Kwartir dan bagi pelaksanaan kursus yang akan datang. Biasanya Pimpinan Kursus yang memimpin forum ini, dan membagi-bagi pertanyaan peserta didik kepada para Pelatih yang bersangkutan untuk dijawab dengan singkat.

Karena dalam forum ini semua peserta didik tidak mungkin dapat bertanya, padahal seharusnya mereka mendapat kesempatan untuk bertanya, maka boleh saja pelatih/tim pelatih menggunakan metode "pertanyaan kelas".

BAB II

SEJARAH KEPRAMUKAAN

A. Kepramukaan Dan Proses Pengembangannya

1. Pelaksanaan pendidikan dalam Gerakan Pramuka dilakukan lewat kepramukaan dengan harapan pada peserta didik akan timbul kesadaran bahwa:
 - a. Yang dihasilkan dari proses pendidikan ialah adanya peningkatan ketahanan pada bidang mental/spiritual, moral, emosional, sosial, intelektual, dan fisik.
 - b. Proses pendidikan adalah membentuk manusia seutuhnya, sehingga tidak sama dengan proses pengajaran yang hanya merupakan transfer pengetahuan.
 - c. Pendidikan lewat kepramukaan pada hakekatnya dilakukan oleh peserta didik sendiri, karena peserta didik difungsikan oleh pembinanya sebagai subyek pendidikan, merekalah yang merencanakan kegiatan dan mereka pula yang melaksanakannya, sedang pembina berfungsi sebagai pembimbing, fasilitator, konsultan dengan pemasok ide dan metode apa yang tepat untuk digunakan pada masing-masing acara kegiatan tersebut dengan bersendikan pada kode kehormatan.
2. Gerakan Pramuka menggunakan pertemuan sebagai alat pendidikan untuk mencapai tujuannya karena proses pendidikan terjadi pada pertemuan yang interaktif dan komunikatif.

Pertemuan interaktif dan komunikatif yang bersifat edukatif dilaksanakan dengan menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang berkesinambungan, teratur, terarah dan terencana yang dilakukan oleh dan untuk peserta didik sendiri dengan dukungan orang dewasa yang bertindak sebagai mitra mereka.
3. Kepramukaan merupakan:
 - a. Proses kegiatan belajar sendiri yang progresif (maju dan meningkat) bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya, yaitu adanya pengembangan mental/spiritual, moral, emosional, sosial, intelektual, dan fisik yang akan sangat bermanfaat bagi diri mereka baik sebagai individu maupun anggota masyarakat yang mandiri, peduli, bertanggungjawab dan memegang teguh komitmennya.
 - b. Sistem pembinaan dan pengembangan sumber daya (potensi) kaum muda agar menjadi warga negara yang berkualitas yang mampu memberikan sumbangan positif bagi kesejahteraan dan kedamaian masyarakat.
4. Keberhasilan kepramukaan ditentukan oleh efektifitas dan efisiensinya pertemuan interaktif dan komunikatif peserta didik.
5. Kepramukaan merupakan proses pendidikan sepanjang hayat
 - a. Kepramukaan merupakan pelengkap pendidikan di sekolah dan pendidikan dalam keluarga; dengan demikian kegiatan kepramukaan

harus mampu mewadahi dan mengisi kebutuhan peserta didik yang tidak terpenuhi pada kedua pusat pendidikan tersebut.

- b. Melalui kepramukaan peserta didik menemukan dunia lain di luar ruangan kelas (sekolah), mereka saling bertukar pendapat, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan secara terus menerus dan berkesinambungan dalam proses pendidikan.
 - c. Kepramukaan mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik, mengembangkan minat melakukan penelitian untuk mendapatkan temuan-temuan pengembangan kreatifitas dalam bidang teknologi maupun sosial budaya, pengembaraan/penjelajahan, serta pengabdian kepada masyarakat.
 - d. Kepramukan sebagai proses pendidikan mandiri dalam bentuk kegiatan kreatif, rekreatif yang edukatif, harus dirasakan oleh peserta didik sebagai sesuatu yang menyenangkan, menarik, tidak menjemukan, dan tidak adanya paksaan dalam bergiat dan berlangsung secara berkesinambungan sepanjang hayatnya.
7. Proses Pengembangan Kepramukaan
- a. Abad ke-21 adalah abad peningkatan kemajuan teknologi canggih, komunikasi canggih dan liberalisasi ekonomi yang tidak mengenal batas negara, hal ini pasti berdampak positif dan negatif. Dampak positif maupun negatif dari peningkatan kemajuan tersebut akan merupakan tantangan berat terhadap perkembangan dan pertumbuhan bidang ekonomi, sosial, budaya suatu negara yang sedang berkembang. Tantangan yang dihadapi masyarakat khususnya masyarakat kaum muda antara lain:
 - 1) masalah kependudukan;
 - 2) meningkatnya kebutuhan;
 - 3) meningkatnya penyakit;
 - 4) meningkatnya penyalahgunaan obat terlarang/narkoba;
 - 5) meningkatnya tingkah laku sosial;
 - 6) perubahan nilai sosial;
 - 7) masalah lapangan kerja;
 - 8) pelestarian alam dan lingkungan;
 - 9) kepedulian sosial.Tantangan-tantangan ini berdampak luas terhadap perkembangan mental/spiritual, moral, emosional, social, intelektual, dan fisik kaum muda baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, padahal kaum muda adalah pewaris, pelaku dan pengelola proses kehidupan serta penghidupan bangsa dan negara di masa mendatang.
 - b. Dalam menghadapi tantangan tersebut, kepramukaan perlu dipertajam dengan kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan IMTAK dan IPTEK.
 - c. Dengan mengantisipasi adanya tantangan yang timbul pada abad ke 21 tersebut, Gerakan Pramuka pada Musyawarah Nasional setiap lima tahun perlu menetapkan kebijakan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat dengan menyusun:
 - 1) paradigma baru;
 - 2) visi baru;
 - 3) misi baru;

- 4) strategi baru;
Dengan tetap berlandaskan kepada "Prinsip Dasar Kepramukaan".
- d. Paradigma baru, visi baru, misi baru, dan strategi baru Gerakan Pramuka tertampung pada:
- 1) Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.
 - 2) Rencana Strategik Gerakan Pramuka
 - 3) Pendidikan Nilai Gerakan Pramuka.
- e. Dalam menghadapi kepramukaan abad ke-21, maka dalam setiap Renstra senantiasa menetapkan prioritas program peningkatan mutu penyelenggaraan kepramukaan pada ketahanan mental, moral, fisik, intelektual, emosi dan sosial, sehingga para peserta didik mampu menghadapi tantangan yang timbul dalam abad ke-21 tersebut dengan jalan menyajikan kegiatan yang efektif dan efisien yang memberikan pengalaman totalitas kepada para Pramuka yang sarannya menjadikan mereka sebagai kader bangsa yang sekaligus kader pembangunan yang memiliki:
- a. sikap dan moral Pancasila;
 - b. keterampilan manajerial dan kepemimpinan yang Pancasila;
 - c. keterampilan kepramukaan;
 - d. sikap dan jiwa kewirausahaan.
8. Kepramukaan merupakan suatu sistem pendidikan (*Scouting an Educational System*).
Kepramukaan akan dapat dilaksanakan dengan baik bilamana unsur-unsur yang di dalamnya saling berperan aktif dan terkait satu dengan yang lain.
Unsur-unsur kepramukaan tersebut adalah:
- a. Peserta didik sebagai subyek pendidikan;
 - b. Program Kegiatan Peserta Didik (PRODIK), yang menarik dan menyenangkan, yang disusun oleh peserta didik dengan bimbingan dan bantuan Pembina Pramuka;
 - c. Prinsip Dasar Kepramukaan & Metode Kepramukaan;
 - d. Kode Kehormatan Pramuka, sebagai acuan tata nilai;
 - e. Pembina Pramuka; Pelatih Pembina Pramuka; serta anggota dewasa dalam Gerakan Pramuka lainnya;
 - f. Masyarakat, sebagai laboratorium terbesarnya;
 - g. Alam terbuka sebagai sarana utama dalam pendidikan.
 - h. Pemerintah Republik Indonesia, sebagai komponen pendukung utama.
- Dalam kegiatan kepramukaan unsur-unsur tersebut di atas, saling menunjang, saling mendukung dan mengait sehingga akan terjadi suasana kegiatan yang kreatif-rekreatif dan edukatif.

B. Penghayatan Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka

1. Gerakan Pramuka didirikan untuk waktu yang tidak ditentukan dan ditetapkan dengan Keputusan Presiden No. 238 tahun 1961 tanggal 20 Mei 1961, sebagai kelanjutan dan pembaharuan Gerakan Kepanduan Nasional Indonesia. Anggaran Dasar Gerakan Pramuka adalah suatu aturan atau produk hukum yang ditetapkan oleh Presiden Republik Indonesia memiliki

makna yang strategis; mengingat bahwa Presiden adalah Kepala Negara dan sekaligus Kepala Pemerintahan. Oleh karena itu semestinya Anggaran Dasar Gerakan Pramuka adalah mengikat pejabat pemerintah dan juga sebagai tuntunan bagi seluruh rakyat Indonesia di dalam melaksanakan pendidikan kepramukaan.

2. Sifat Gerakan Pramuka:
 - a. Gerakan Pramuka adalah nasional, dan internasional.
 - b. Gerakan Pramuka adalah organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat sukarela, tidak membedakan suku, ras, golongan dan agama (universal).
 - c. Gerakan Pramuka bukan organisasi kekuatan sosial politik, bukan bagian dari salah satu organisasi kekuatan sosial politik dan tidak menjalankan kegiatan politik praktis.
 - d. Gerakan Pramuka ikut serta membantu masyarakat dalam melaksanakan pembangunan di bidang pendidikan khususnya pendidikan di luar sekolah dan di luar keluarga.
 - e. Gerakan Pramuka menjamin kemerdekaan tiap-tiap anggotanya memeluk agama dan kepercayaan masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
3. Tujuan Gerakan Pramuka pada hakekatnya adalah mendidik dan membina kaum muda Indonesia dengan tujuan agar mereka menjadi:
 - a. Manusia berkepribadian, berwatak, dan berbudi pekerti luhur, yang:
 - 1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, kuat mental, dan tinggi moral.
 - 2) tinggi kecerdasan dan mutu keterampilan
 - 3) kuat dan sehat jasmaninya.
 - b. Warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan, baik lokal, nasional, maupun internasional.
4. Tugas Pokok Gerakan Pramuka pada hakekatnya ialah menyelenggarakan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, yang sanggup bertanggungjawab dan mampu membina serta mengisi kemerdekaan.
5. Gerakan Pramuka dalam mencapai tujuan melakukan usaha:
 - a. Menanamkan dan menumbuhkan budi pekerti luhur dengan cara memantapkan mental, moral, fisik, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman emosional dan sosial melalui kegiatan:
 - 1) keagamaan, untuk meningkatkan iman dan ketakwaan kepada Tuhan YME, menurut agama masing-masing.
 - 2) kerukunan hidup beragama antar umat seagama dan antar pemeluk agama yang satu dengan pemeluk agama yang lain.
 - 3) penghayatan dan pengamalan Pancasila untuk memantapkan jiwa Pancasila dan mempertebal kesadaran sebagai warga negara yang

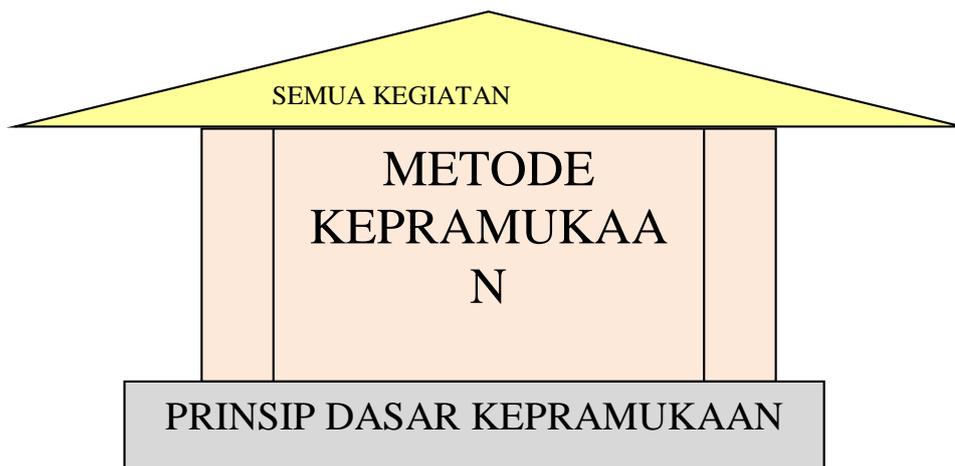
- bertanggungjawab terhadap kehidupan dan masa depan bangsa dan negara.
- 4) kepedulian terhadap sesama hidup dan alam seisinya.
 - 5) pembinaan dan pengembangan minat terhadap kemajuan teknologi dengan keimanan dan ketaqwaan.
- b. Memupuk dan mengembangkan rasa cinta dan setia kepada tanah air dan bangsa.
 - c. Memupuk dan mengembangkan persatuan dan kebangsaan.
 - d. Memupuk dan mengembangkan persaudaran dan persahabatan baik nasional maupun internasional.
 - e. Menumbuhkan pada para anggota rasa percaya diri, sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif, rasa bertanggungjawab dan disiplin.
 - f. Menumbuh kembangkan jiwa dan sikap kewirausahaan.
 - g. Memupuk dan mengembangkan kepemimpinan.
 - h. Membina, kemandirian dan sikap otonom, keterampilan, dan hasta karya.
6. Motto Gerakan Pramuka
 - a. Motto Gerakan Pramuka merupakan bagian terpadu dalam proses pendidikan untuk meningkatkan setiap anggota Gerakan Pramuka bahwa setiap mengikuti kegiatan berarti mempersiapkan diri untuk mengamalkan Kode Kehormatan.
 - b. Motto Gerakan Pramuka, adalah Satyaku Kudarmakan Darmaku Kubaktikan, yang memiliki makna bahwa setiap anggota Gerakan Pramuka selalu menepati janjinya yang termaktub dalam Dwisatya, atau Trisatya. Senantiasa berupaya secara terus-menerus mengamalkan Dwidarma atau Dasadarmanya, untuk memperbaiki diri, memperbaiki masyarakat, dan alam lingkungan di manapun ia berada.
 7. Anggaran Rumah Tangga
 - a. Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka, merupakan jabaran lebih lanjut, sekaligus merupakan penjelasan dari Anggaran Dasar Gerakan Pramuka.
 - b. Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka ditetapkan oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.

C. Prinsip Dasar Kepramukaan Sebagai Norma Hidup Anggota Gerakan Pramuka Dan Metode Kepramukaan Sebagai Suatu Sistem

1. Komponen-komponen dalam proses penyelenggaraan pendidikan Kepramukaan, di antaranya:
 - a. Tujuan Kepramukaan.
 - b. Prinsip Dasar Kepramukaan.
 - c. Metode Kepramukaan.
 - d. Kegiatan yang menarik, menyenangkan dan menantang bagi peserta didik.
 - e. Alam terbuka dan sarana yang aman.
 - f. Kaum muda sebagai subyek pendidikan.
 - g. Pembina sebagai mitra didik.
2. Prinsip Dasar Kepramukaan harus diupayakan dididikan oleh Pembina Pramuka kepada peserta didik agar secara sukarela mereka memilikinya, dan

- secara berangsur-angsur dapat mempengaruhi jiwa mereka dalam bersikap dan bertindak pada kehidupan mereka sehari-hari, baik sebagai makhluk Tuhan, individu, maupun sebagai anggota masyarakat dan lingkungannya.
3. Dengan menghayati isi Prinsip Dasar Kepramukaan maka jiwa peserta didik akan tertanam:
 - a. *Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;*
dengan meningkatkan keimanannya kepada Tuhan Yang Maha Esa dan beribadah sesuai dengan tata cara agama yang dipeluknya dengan menjalankan segala perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya.
 - b. *Peduli terhadap Bangsa dan Tanah Air, sesama hidup dan alam se isinya;*
 - 1) mengakui bahwa manusia tidak hidup sendiri, melainkan hidup bersama dan saling membutuhkan dengan makhluk lain khususnya sesama manusia yang telah diberi derajat yang lebih mulia dari makhluk lainnya. Dalam kehidupan bersama didasari oleh prinsip perikemanusiaan yang adil dan beradab;
 - 2) bertanggungjawab, menghormati keberadaan setiap orang, berperan aktif dan konstruktif dalam masyarakat, siap menolong saat dibutuhkan;
 - 3) menyadari bahwa diberi tempat untuk hidup dan berkembang oleh Tuhan Yang Maha Esa di bumi yang berunsurkan tanah, air dan udara yang merupakan tempat bagi manusia untuk hidup bersama, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan rukun dan damai;
 - 4) merasa memiliki kewajiban untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sosial serta memperkuat persatuan, menerima kebhinekaan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
 - 5) menyadari bahwa manusia memerlukan lingkungan hidup yang bersih dan sehat agar dapat memberikan kenyamanan dan kesejahteraan hidupnya, karena itu merasa wajib peduli terhadap lingkungan hidupnya, dengan cara menjaga, memelihara dan menciptakan lingkungan hidup yang baik.
 - c. *Peduli terhadap dirinya sendiri*
Dengan diperankannya peserta sebagai subyek pendidikan, diharapkan memiliki motivasi diri bahwa mereka harus selalu berusaha meningkatkan kualitas diri dibidang mental/spiritual, moral, intelektual, fisik, sosial dan emosionalnya agar dapat mengambil peran aktif dalam kehidupannya di masyarakat, bangsa dan negara.
 - d. *Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka*
Kode Kehormatan Pramuka merupakan janji dan ketentuan moral Pramuka yang wajib ditepati dan diamalkan setiap hari dalam kehidupannya, setelah dengan sukarela dan penuh kesadaran diucapkan oleh seorang Pramuka.
 4. Prinsip Dasar Kepramukaan dengan demikian merupakan seperangkat sikap jiwa yang dimiliki Pramuka dan akan merupakan tata nilai dan norma hidup seorang Pramuka dalam bertingkah laku dan perbuatannya sehari-hari baik sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, individu dan anggota masyarakat.
 5. Cara mendidikkan Prinsip Dasar Kepramukaan

- a. Setiap acara kegiatan hendaknya disusun dengan tema tertentu yang bersumber pada Prinsip Dasar Kepramukaan, sehingga setelah selesai bergiat dengan bantuan Pembina, para Pramuka menemukan apa tema kegiatan tersebut serta apa pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa Pramuka.
- b. Pembina Pramuka hendaknya dapat menentukan metode yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan, karena dengan menggunakan metode yang tepat peserta didik akan dapat melaksanakan kegiatan dengan penuh kegairahan, di samping itu berdampak timbulnya pemahaman dan penghayatan terhadap Prinsip Dasar Kepramukaan.
- c. Lewat kegiatan yang menarik, menyenangkan dan menantang yang dilaksanakan di alam terbuka akan sangat membantu pembina untuk menanamkan Prinsip Dasar Kepramukaan kepada para peserta didik.



6. Metode Kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui:
 - a. Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka.
 - b. Belajar sambil melakukan.
 - c. Sistem berkelompok.
 - d. Kegiatan yang menantang dan mengikat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik.
 - e. Kegiatan di alam terbuka.
 - f. Sistem tanda kecakapan.
 - g. Sistem satuan terpisah untuk putera dan puteri.
 - h. Sistem Among.
7. Metode Kepramukaan tidak dapat dilepaskan dari Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan (PD&MK) diterapkan secara terpadu. Keterkaitan itu terletak pada pelaksanaan Kode Kehormatan Pramuka.
8. Metode Kepramukaan merupakan suatu sistem yang terdiri atas 8 (delapan) unsur (a s/d h tersebut di atas) yang merupakan subsistem terpadu dan terkait, yang tiap unsurnya mempunyai fungsi pendidikan yang spesifik dan saling memperkuat serta menunjang tercapainya tujuan pendidikan Gerakan Pramuka.
 - a. Kode Kehormatan Pramuka

Kode Kehormatan Pramuka, sebagai salah satu unsur Metode Kepramukaan merupakan unsur sentral Metode Kepramukaan. Sebagai unsur sentral dalam Metode Kepramukaan berarti bahwa kode kehormatan yang terdiri dari Satya dan Darma Pramuka berfungsi sebagai pengendali penerapan unsur-unsur lain dalam setiap kegiatan peserta didik. Sikap laku, budi pekerti peserta didik terbina selama proses kegiatan berlangsung. Dengan demikian sasaran pematapan moral dicapai melalui proses pendidikan praktis yang berkesinambungan. Sebagai alat pendidikan, penerapan Kode Kehormatan dalam Metode Kepramukaan pada hakekatnya merupakan cara belajar sambil melakukan/berbuat dalam rangka pengamalan Kode Kehormatan Pramuka.

b. Belajar Sambil Melakukan

Belajar sambil melakukan, sebagai salah satu unsur Metode Kepramukaan, dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik dalam setiap kegiatan untuk berkreasi, berinovasi, berpraktek, bereksperimen, sebagai cara membantu peserta didik mengembangkan diri secara mandiri baik mental/moral/spiritual, fisik, intelektual, emosional maupun sosial. Kaum muda itu secara alamiah berkeinginan untuk beraksi, menantang, mencoba melalui kepramukaan. Energi mereka disalurkan, dan kepada mereka diberikan kesempatan untuk melakukan eksplorasi, penelitian, pengkajian. Dengan belajar sambil melakukan mendorong kaum muda untuk secara aktif melibatkan diri dalam berbagai kegiatan berdampak pada dirinya, membantu mereka untuk memberdayakan potensinya berperan sebagai pelaku, bukan sebagai penonton dalam masyarakat.

c. Sistem Beregu

1) Sistem beregu sebagai salah satu unsur Metode Kepramukaan merupakan cara memberdayakan kecenderungan alamiah kaum muda berkelompok dan menciptakan suasana lingkungan yang disenanginya. Kecenderungan ini dalam kepramukaan digunakan sebagai alat untuk menyalurkan pengaruh-pengaruh penting atas kaum muda ke arah yang konstruktif.

2) Dalam Kepramukaan, peserta didik yang sebaya di kelompokkan dalam satuan kecil (barung, regu, sangga) yang beroperasi sebagai suatu tim. Dalam setiap tim diadakan pembagian tugas dan tanggung jawab demi kelangsungan hidup dan keberhasilan misi tim. Masing-masing tim memilih secara demokratis pemimpin tim yang memimpin timnya. Pembina berperan sebagai pendukung, motivator, konsultan dan konselor.

3) Sistem beregu diterapkan agar peserta didik memperoleh kesempatan belajar memimpin dan dipimpin, berorganisasi, memikul tanggung jawab, mengatur diri, menempatkan diri, bekerja dan bekerjasama dalam kerukunan yang demokratis.

d. Kegiatan Menantang, di alam terbuka

1) Kegiatan menantang dan progresif sebagai unsur Metode Kepramukaan merupakan alat yang efektif dalam memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan. Dengan demikian

peserta didik terlibat dalam proses pendidikan. Keterlibatan mereka dalam kegiatan itu bukan karena diperintah atau diinstruksikan oleh siapapun termasuk oleh pembina, tetapi oleh keinginannya, kesadarannya, motifasinya karena merasa tertarik dan ditantang, mereka ingin diakui, diperhitungkan serta dihargai.

- 2) Kegiatan harus diakui dengan kebutuhan dan nilai baru oleh peserta didik, menumbuhkan kreativitas, mengadung pendidikan, yang merubah sikap dan perilaku, menambah pengetahuan dan pengalaman, keterampilan baik individu maupun kelompoknya.
- 3) Kegiatan dilaksanakan secara rekreatif yang bersifat edukatif dan terpadu bagi peserta didik merupakan tahapan pengembangan kemampuan dan keterampilan baik individu maupun kelompoknya.
- 4) Kegiatan disesuaikan dengan usia, perkembangan rohani dan jasmani serta jenis kelamin peserta didik sehingga pendidikan dapat diterima dengan mudah.
- 5) Kegiatan di alam terbuka, sebagai salah satu unsur Metode Kepramukaan merupakan cara yang efektif dalam proses pembentukan watak dan kepribadian, pemantapan mental/moral/spiritual, fisik, intelektual, emosional dan sosial peserta didik sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat. Karena itu kegiatan di alam terbuka dalam Kepramukaan merupakan keharusan.

Berikut ini penjabaran tentang alam:

- 1) Yang dimaksud alam (nature) seisinya adalah hutan dan rimba, gunung dan pegunungan, sungai, padang rumput, padang pasir, lautan, berbagai tumbuh-tumbuhan dan binatang dan lain-lain. Bukan sekedar bangunan tembok (artifisial), kota yang ramai yang berpolusi. Jelasnya dalam kepramukaan yang dimaksud dengan alam terbuka adalah alam yang sebenarnya.
- 2) Alam seisinya, dilihat dari sudut pendidikan, merupakan referensi yang sangat kaya/sarat dengan materi pendidikan. Karena itu Baden Powell menyebutkan buku alam (*Nature Book*) ialah buku yang diciptakan Allah Tuhan Yang Maha Esa yang bernilai tinggi, harganya murah, praktis, tidak ada tamatannya tiada mula dan akhirnya. Namun sangat efektif bagi proses pendidikan kaum muda.
- 3) Alam itu penuh dengan berbagai kemungkinan yang sangat bermanfaat bagi pembinaan totalitas peserta didik/kaum muda melalui berbagai cara. Dalam alam jarak yang jauh, udara yang dingin, panas, hujan, angin, kering, gelap merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari seseorang tetapi seseorang harus menyesuaikan diri dan berusaha mengatasi inilah tantangannya.
- 4) Hidup dan melakukan kegiatan di alam terbuka dalam bentuk aktivitas mental dan fisik yang menantang antara lain pionering, survival, penelitian dan observasi, penjelajahan, ekspedisi, pengembaraan, perkemahan dan lain-lain mendorong peserta didik untuk tepo seliro (instrospeksi) sehingga menyadari tentang diri pribadinya yang berkaitan dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan

Kode Kehormatan Pramuka, kemampuan, mental/moral, fisik, intelektual, emosional dan sosialnya.

- 5) Hidup dalam perkemahan di alam terbuka yang jauh dari tempat tinggal dan kota yang penuh kemudahan, kemewahan, ketergantungan mendorong peserta didik/kaum muda untuk menyadari tentang apa yang perlu dan nyata dalam hidup ini. Dewasa ini kaum muda diharapkan kepada dunia yang sukar untuk membedakan antara apa yang penting dan apa yang berlebihan, apa yang perlu dan apa yang dapat ditunda, apa yang asli dan apa yang palsu, apa yang riil dan apa yang ilusi. Melalui perkemahan di alam terbuka, peserta didik dapat menghargai kesederhanaan hidup di alam. Dengan cara ini mereka mampu menghindari hidup yang konsumtif dapat memahami pentingnya hidup harmonis dengan alam dan memeliharanya.
- 6) Kegiatan di alam terbuka memberi pengalaman adanya saling ketergantungan antara unsur-unsur alam dan kebutuhan untuk melestarikannya. Selain itu mengembangkan sikap bertanggung-jawab atas masa depan yang menghormati keseimbangan alam.
- 7) Bagi peserta didik menjaga lingkungan adalah hal yang utama yang harus ditaati dan dikenali sebagai aturan dalam tiap kegiatan yang selaras dengan alam.
- 8) Kegiatan di alam terbuka merupakan upaya efektif mendekatkan peserta didik pada Allah Tuhan Yang Maha Esa pencipta alam semesta.
- 9) Berkemah, sebagai proses pendidikan di alam terbuka, perlu dilakukan secara reguler/periodik karena dengan perkemahan proses pematapan mental/moral, fisik, intelektual, emosional dan sosial terbina dan berkembang secara efisien. Acara berkemah minimum diadakan dua bulan sekali.

f. Sistem Tanda Kecakapan

- 1) Sistem tanda kecakapan, sebagai salah satu unsur Metode Kepramukaan, diterapkan dalam Gerakan Pramuka sebagai upaya untuk mendorong peserta didik berusaha memperoleh keterampilan dan kecakapan yang berguna bagi kehidupan diri dan baktinya kepada masyarakat.
- 2) Pramuka yang berhasil memiliki keterampilan dan kecakapan melalui berbagai kegiatan pendidikan baik dalam maupun di luar Gerakan Pramuka dalam bidang-bidang teknologi, kewirausahaan dan lain-lain setelah dilakukan penilaian, diberi tanda kecakapan yang menunjukkan keterampilan dan kecakapan tertentu yang dimiliki peserta didik anggota Gerakan Pramuka

g. Kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan

Hal ini berarti bahwa dalam setiap melakukan kegiatan kepramukaan:

- 1) Anggota dewasa berfungsi sebagai perencana, organisator, pelaksana, pengendali, pengawas, dan penilai;
- 2) Pramuka Penegak dan Pandega berfungsi sebagai pembantu anggota dewasa dalam melaksanakan kegiatan kepramukaan;

- 3) Anggota muda sebelum melaksanakan kegiatan, berkonsultasi dahulu dengan anggota dewasa;
- 4) Anggota muda mendapatkan pendampingan dan pembinaan oleh anggota dewasa;
- 5) Anggota dewasa bertanggungjawab atas pelaksanaan kegiatan kepramukaan anggota muda.

h. Sistem Satuan Terpisah

- 1) Sistem satuan terpisah untuk putera dan puteri, sebagai salah satu unsur Metode Kepramukaan, dimaksud untuk mengefektifkan proses pendidikan mencapai tujuan dan sasarannya. Kegiatan disesuaikan dengan kemampuan kodrat peserta didik juga kultur masyarakat.
- 2) Sistem satuan terpisah untuk putera dan puteri dilaksanakan sebagai berikut:
 - Satuan pramuka puteri dibina oleh pembina puteri, satuan pramuka putera dibina oleh pembina putera.
 - Tidak dibenarkan satuan pramuka puteri dibina oleh Pembina putera dan sebaliknya, kecuali perindukan siaga putera dapat dibina oleh pembina puteri.
 - Jika kegiatan itu diselenggarakan dalam bentuk perkemahan harus dijamin dan dijaga agar tempat perkemahan puteri dan perkemahan putera terpisah, perkemahan puteri dipimpin oleh pembina puteri dan perkemahan putera dipimpin oleh pembina putera.

h. Kiasan Dasar (*symbolic frame*)

Tujuan setiap kegiatan dalam Gerakan Pramuka adalah pembentukan karakter. Pembentukan karakter akan sulit bila hanya dilakukan di rumah atau di lingkungan keluarga, karena lingkungan ini tidak banyak tantangan yang dihadapi oleh peserta didik. Pembentukan karakter juga sulit bila dilakukan di sekolah saja, karena pendidikan sekolah kita saat ini lebih mengemukakan pengembangan kecerdasan intelektual. Oleh karena itu cara yang baik untuk mengembangkan pendidikan karakter adalah di alam terbuka. Masalahnya apabila kegiatan di alam terbuka ini tidak dibungkus dengan kiasan dasar, maka anak akan berpikir secara rasional sehingga ketika diberikan latihan yang agak berat, lebih-lebih nilai ekonominya tidak Nampak, maka anak akan menampik melakukan kegiatan ini. Oleh karena itulah digunakan "kiasan dasar" dalam upaya memberikan motivasi, semangat, patron atau acuan perilaku, serta kebanggaan dalam melakukan pekerjaan tersebut, yang muaranya adalah pembentukan akhlak mulia.

- 1) Kiasan Dasar adalah ungkapan yang digunakan secara simbolik dalam penyelenggaraan kegiatan kepramukaan.
- 2) Kiasan dasar digunakan untuk mengembangkan imajinasi, sesuai dengan usia perkembangan peserta didik.
- 3) Kegiatan kepramukaan bila dikemas dengan kiasan dasar akan lebih menarik, dan memperkuat motivasi.
- 4) Kiasan Dasar bila digunakan akan mempercepat perkuatan lima ranah kecerdasan terutama kecerdasan emosional.

Sistem Among ibarat suatu kendaraan dalam melaksanakan Prinsip Dasar dan metode Kepramukaan

- 1) Sistem Among, sebagai unsur Metode Kepramukaan diterapkan dalam Gerakan Pramuka selama proses pendidikan.
- 2) Dalam Gerakan Pramuka, hubungan peserta didik dengan pembinanya adalah hubungan kemitraan pendidikan yang berlandaskan kesukarelaan, saling percaya, saling menghargai, saling asih, asah dan asuh. Pembina Pramuka sebagai orang dewasa mendengarkan aspirasi dan kebutuhan peserta didik dan menggabungkan diri dalam satuan pramuka untuk mendukung, menyertai peserta didik dalam hidupnya selama proses pendidikan dan menjamin bahwa kegiatan yang ada merupakan proses pendidikan untuk membina dan mengembangkan baik moral/mental/spritual, fisik, intelektual, emosional maupun sosial peserta didik.
- 3) Pendidikan dalam Gerakan Pramuka ditinjau dari hubungan antara pembina dan peserta didik menggunakan Sistem Among.
- 4) Sistem Among mewajibkan pembina pramuka melaksanakan prinsip-prinsip kepemimpinan sebagai berikut:
 - Ing ngarso sung tulodo - di depan menjadi teladan
 - Ing madya mangun karso - di tengah membangun karsa/kemauan
 - Tut wuri handayani - dari belakang memberi daya atau dorongan dan pengaruhnya yang baik ke arah kemandirian.
- 5) Dalam melaksanakan tugasnya Pembina Pramuka wajib bersikap dan berperilaku berdasarkan:
 - Cinta kasih, kejujuran, keadilan, kepastian, keprasihajaan, kesanggupan, berkorban dan rasa kesetiakawanan sosial
 - Disiplin disertai inisiatif dan tanggung jawab diri sendiri, sesama manusia, negara dan bangsa, alam dan lingkungan hidup serta bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 6) Hubungan Pembina Pramuka dengan peserta didik merupakan hubungan khas yaitu setiap Pembina Pramuka wajib memperhatikan perkembangan peserta didiknya secara pribadi agar perhatian terhadap pembinaannya dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan kepramukaan.
- 7) Pembina Pramuka berusaha secara bertahap menyerahkan pimpinan kegiatan sebanyak mungkin kepada peserta didik sedangkan Pembina Pramuka ada di belakang memberi semangat, dorongan dan pengaruh yang baik.

D. Memahami Kebutuhan Masyarakat Dan Kebutuhan Pelatih Bagi Pembina

1. Bagi seorang Pelatih Pembina Pramuka memahami kebutuhan masyarakat, pembina dan peserta didik mempunyai suatu keharusan agar mereka memiliki pengetahuan yang mendasar tentang kebutuhan dan aspirasi

- mereka, sebagai modal penyusunan perencanaan kegiatan yang berupa perangkat lunak, perangkat keras maupun pelaksanaannya.
2. Memahami Masyarakat.
 - a. Kondisi masyarakat di antaranya berkaitan dengan:
 - 1) situasi sosial budayanya,
 - 2) situasi kehidupan/ekonominya,
 - 3) penghidupan masyarakat,
 - 4) tingkat pendidikannya,
 - 5) agama,
 - 6) lingkungan,
 - b. Aspirasi/kebutuhan masyarakat: di antaranya berkaitan dengan:
 - 1) kelestarian masyarakat,
 - 2) kerukunan masyarakat,
 - 3) hidup bergotong royong,
 - 4) keamanan masyarakat,
 - 5) kebersihan lingkungan,
 - 6) kesehatan masyarakat,
 - 7) usaha rumah tangga/kewirausahaan,
 - 8) pendidikan untuk anak mereka,
 - 9) lapangan kerja,
 - 10) kehidupan beragama,
 - 11) kelancaran transportasi dan komunikasi,
 - 12) kesejahteraan masyarakat,
 - 13) pertumbuhan penduduk,
 - 14) kehidupan perekonomian yang berdasar atas azas kekeluargaan,
 - 15) teknologi tepat guna.
 3. Memahami kebutuhan dan aspirasi kaum muda
 - a. Kondisi kaum muda yang perlu dipahami, ialah bagaimana:
 - 1) usia dan perkembangan jiwanya,
 - 2) kesehatan dan kesegaran jasmaninya,
 - 3) kecerdasan, ketangkasan dan keterampilannya,
 - 4) sifat dan wataknya,
 - 5) minat dan bakatnya,
 - 6) sikap, perilaku dan perbuatannya,
 - 7) latar belakang pendidikan,
 - 8) latar belakang kehidupan ekonomi keluarganya,
 - 9) cita-citanya,
 - 10) kegiatan yang mereka senangi,
 - 11) hal-hal yang mereka tidak sukai,
 - b. Kebutuhan kaum muda/peserta didik

Dari pemahaman atas keadaan/kondisi peserta didik sebagaimana tersebut di atas dapat diperoleh simpulan tentang "keperluan apa" untuk memenuhi kebutuhan yang mereka harapkan tersebut antara lain:

 - 1) pembinaan mental, dan spiritual, serta penguatan keyakinan beragamanya,
 - 2) pembinaan watak, pengembangan bakat, minat dan kemampuan,
 - 3) pembinaan dan pengembangan kesehatan jasmani maupun rohaninya,

- 4) peningkatan pengetahuan, keterampilan, kecerdasan dan ketangkasannya,
 - 5) pembinaan rasa kekeluargaan, kegembiraan dan solidaritas,
 - 6) pengembangan jiwa kepemimpinan, dan kewirausahaan,
 - 7) mengefektifkan fungsi-fungsi berpikirnya:
 - memperluas persepsi
 - mengganti sudut pandang
 - memecahkan masalah
 - melacak peluang
 - menghasilkan ide-ide
 - menilai
 - menarik kesimpulan
 - mengambil keputusan
 - membuat rencana
 - merancang
 - mengerti situasi
 - menanggulangi konflik
 - menumbuhkan toleransi
 - 8) bergiat di alam terbuka,
 - 9) keterampilan manajerial, keterampilan kepramukaan dan keterampilan teknologi,
 - 10) pemberian kesempatan untuk maju dan berprestasi.
4. Memahami kondisi Pembina Pramuka dan Kebutuhan
- a. Kondisi Pembina Pramuka

Saat ini dapat dikatakan bahwa kegiatan kepramukaan sebagian besar berpangkalan di sekolah, dalam hal ini kondisi Pembina Pramuka dapat dilihat dari:

 - 1) jumlah Pembina Pramuka apakah sebanding dengan peserta didiknya (rasio ideal 1:10),
 - 2) adakah spesialisasi dalam pembinaan Pramuka menurut golongannya (S,G,T,D),
 - 3) bagaimana mereka dalam melaksanakan peran dan tanggungjawabnya sebagai mitra peserta didik, baik dalam penyelenggaraan maupun pengelolaan satuan,
 - 4) keadaan pembina pramuka puteri yang sangat kurang jumlahnya,
 - 5) kualitas/mutu Pembina yang sebagian besar belum terstandar,
 - 6) bagaimana tingkat kesukarelaan, semangat maupun kesadarannya dalam penyelenggaraan kepramukaan,
 - 7) adakah kendala-kendala dalam melaksanakan tugas sebagai Pembina Pramuka.
 - b. Kebutuhan Pembina Pramuka

Atas dasar kondisi Pembina Pramuka sebagaimana tersebut diatas, serta agar dapat memerankan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik, maka Pembina pramuka membutuhkan adanya:

 - 1) peningkatan pengetahuan, kemampuan, keterampilan lewat pendidikan/pelatihan/kursus-kursus Pembina Pramuka (KMD, KML, KPD, KPL, Kursus Pamong SAKA, dll)

- 2) keterlibatan mereka dalam penyelenggaraan kegiatan (Karang Pamitran, Pesta Siaga, Jambore, PW dll)
- 3) pembinaan jiwa kesukarelaan, semangat dan dedikasinya,
- 4) adanya media untuk pengembangan serta penyaluran minat dan bakatnya,
- 5) adanya pengakuan dan penghargaan atas darma baktinya dalam Gerakan Pramuka,
- 6) adanya fasilitas bagi Pembina yang memungkinkan sehingga terselenggara pendidikan kepramukaan yang berkelanjutan di gugusdepannya.

E. Peran Dan Tanggung Jawab Orang Dewasa Dalam Kepramukaan

1. Yang dimaksud dengan orang dewasa dalam Gerakan Pramuka di antaranya ialah:
 - a. Pembina Pramuka
 - b. Pembantu Pembina Pramuka
 - c. Pelatih Pembina Pramuka
 - d. Pembina Gugusdepan
 - e. Pamong Saka
 - f. Instruktur Saka
 - g. Andalan
 - h. Anggota Majelis Pembimbing
 - i. Pembina Profesional
 - j. Staf
2. Peran dan tanggungjawab orang dewasa dalam kepramukaan
 - a. Peran
 Anggota dewasa dalam Gerakan Pramuka berperan mendukung terselenggaranya program kegiatan kepramukaan, di antaranya dalam bentuk:
 - 1) pengorganisasian penyelenggaraan kepramukaan yang tertata rapi,
 - 2) tersedianya prasarana dan sarana kegiatan kepramukaan yang memadai,
 - 3) terhimpunnya dana kegiatan yang dapat mendukung program-program yang ada,
 - 4) pengadministrasian kegiatan,
 - 5) pembinaan yang berkelanjutan,
 - b. Tanggungjawab
 Orang dewasa dalam Gerakan Pramuka bertanggungjawab, atas:
 - 1) terselenggaranya kegiatan kepramukaan yang menarik, menantang dan menyenangkan bagi kaum muda dengan menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan dan Sistem Among,
 - 2) Menjadikan kepramukaan sebagai media pendidikan yang dapat mengembangkan dan meningkatkan ketahanan mental, moral, spiritual, emosi, sosial, intelektual, dan fisik.
 - 3) Menciptakan pendidikan dalam kepramukaan merupakan suatu proses pembinaan sumber daya manusia/potensi peserta didik sepanjang hayat yang berkesinambungan, yang sarannya menjadikan mereka sebagai manusia yang mandiri, peduli,

bertanggungjawab dan berpegang teguh pada nilai-nilai dan norma masyarakat.

- 4) mengupayakan secara maksimal atas terealisasinya usaha-usaha Gerakan Pramuka dalam menuju tercapainya tujuannya.
3. Peran dan tanggungjawab anggota dewasa dalam penyelenggaraan kepramukaan bukanlah tugas yang ringan oleh karena itu kwartir sebagai induk organisasi perlu menciptakan sistem pembinaan anggota dewasa, agar dapat memberikan dukungan penyelenggaraan kepramukaan dengan baik dan benar, mengikuti perkembangan yang ada, sehingga kepramukaan tetap merupakan kegiatan yang menarik dan menyenangkan bagi kaum muda.
4. Sistem Pembinaan Anggota Dewasa
Sistem Pembinaan Anggota Dewasa Gerakan Pramuka disusun sebagai berikut:
 - a. Perekrutan anggota dewasa
Perekrutan anggota dewasa dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) perekrutan anggota dewasa dilakukan atas dasar kebutuhan tenaga pada bidang tertentu, di antaranya sebagai tenaga:
 - Pembina Pramuka
 - Pembantu Pembina Pramuka
 - Pembina Gugusdepan
 - Majelis Pembimbing
 - Pamong Saka
 - Instruktur Saka
 - Pelatih Pembina Pramuka
 - Pembina Profesional
 - Andalan
 - Staf
 - 2) Menetapkan diskripsi tugas tenaga yang dibutuhkan tersebut
 - 3) Menentukan Strategi Perekrutan
 - langkah-langkah apa yang dilakukan dalam penyebarluasan informasi serta bagaimana cara mengetuk hati orang dewasa agar terpenggil dan menyediakan diri ikut berkecimpung dalam mengembangkan kepramukaan/Gerakan Pramuka,
 - kapan perekrutan dilaksanakan,
 - siapa yang ditugasi untuk merekrut,
 - metode apa yang digunakan,
 - 4) Wawancara dan seleksi
Wawancara dengan para peminat dilakukan dalam rangka penyeleksian calon
 - 5) Kesepakatan Kerja
Setelah calon berhasil dalam seleksi, selanjutnya disodori deskripsi tugas, tata-tertib serta prinsip-prinsip dalam kepramukaan untuk dipelajari yang akhirnya diharapkan menentukan sikap menolak atau menyepakatinnya.
Dengan adanya kesepakatan kerja yang dibuat sebelum bertugas, calon diharapkan akan melaksanakan tugas dengan baik di masa mendatang.

- 6) Pengangkatan Kerja
Setelah calon memberikan kesepakatan kerja, kwartir/gugusdepan menetapkan pengangkatannya.
- b. Dukungan dan pelatihan
Orang dewasa/Anggota dewasa yang telah diangkat diberikan dukungan dan pelatihan selaras dengan tugas yang disandangnya, berupa:
 - 1) dukungan fasilitas,
 - 2) dukungan untuk pengembangan potensi,
 - 3) pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan tugasnya, salah satu di antara:
 - Kursus Pembina Pramuka Mahir(KMD, KML)
 - Kursus Pelatih Pembina Pramuka (KPD, KPL)
 - Kursus Pembina Profesional
 - Kursus Pamong Saka
 - Kursus Andalan
 - Kursus Pembina Gugusdepan
 - Orientasi Gerakan Pramuka
 - Pitaran Pelatih Pembina Pramuka
 - Gelang Ajar Pembina
 - Penataran dan lokakarya (Pentaloka)
 - Seminar-seminar
- c. Evaluasi/Penilaian
Setelah melaksanakan tugas dengan dukungan fasilitas yang ditunjang juga oleh pelatihan sesuai dengan bidang tugasnya, dalam kurun waktu tertentu yang bersangkutan dievaluasi/dinilai prestasi kerjanya. Dari hasil evaluasi/penilaian tersebut Ketua Kwartir Pembina Gugusdepan/Pimpinan Saka akan menetapkan tindak lanjut tugas apa yang akan diberikan kepada yang bersangkutan, dalam hal ini akan ada 3 (tiga) kemungkinan pilihan, yaitu:
 - 1) dapat melanjutkan tugasnya yang lalu bahkan kemungkinan mendapatkan promosi
 - 2) diberi tugas bidang baru yang sesuai dengan potensinya, karena lama dinilai kurang sesuai dengan potensinya.
 - 3) diberhentikan dari tugas yang pernah diberikan dan tidak dialihtugaskan pada bidang baru.
5. Sistem pembinaan anggota dewasa semacam ini bilamana diterapkan dengan sungguh-sungguh, potensi anggota dewasa akan secara berkelanjutan akan terbina dan berkembang selaras dengan perkembangan dan kebutuhan jamannya, sehingga penyelenggaraan kepramukaan akan selalu menarik dan mengikat para peserta didik.

F. Peran Dan Kebutuhan Pelatihan Bagi Pembina Pramuka

1. Pendidikan dalam kepramukaan diartikan secara luas, sebagai proses pembinaan sumber daya manusia sekaligus merupakan pengembangan potensi peserta didik sepanjang hayat yang berkesinambungan, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, yang sasarannya menjadikan

- mereka sebagai manusia yang mandiri, peduli, bertanggungjawab dan berpegang teguh pada nilai dan norma masyarakat.
2. Dalam proses pendidikan sebagaimana tersebut di atas peran dan tanggung jawab Pembina Pramuka terarah pada berbagai bidang, di antaranya peran dan tanggung jawab terhadap:
 - a. Pribadi peserta didik
 - b. Satuan Pramuka
 - c. Bidang lain
 - d. Pemimpin kaum muda/peserta didik
 - e. Peran terhadap diri sendiri/kebutuhan Pembina
 3. Peran Pembina Pramuka terhadap pribadi peserta didik dalam kegiatan kepramukaan merupakan:
 - a. Panutan/teladan peserta didik.
 - b. Penggerak kegiatan.
 - c. Pendukung kegiatan.
 - d. Mitra belajar peserta didiknya.
 - e. Berbagi keterampilan kepramukaan dan penggunaannya secara praktis.
 - f. Menciptakan kegiatan yang dapat membangkitkan suasana interaksi yang edukatif.
 - g. Pamong peserta didik.
 4. Peran Pembina Pramuka terhadap Satuan Pramuka
 - a. Menjaga keutuhan dan dinamika unsur-unsur dalam satuan, yaitu peserta didik yang bergiat dan pembina sebagai pendukung, yang dapat menjalankan fungsinya sebagaimana mestinya.
 - b. Membuka kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik/kaum muda untuk mengelola dan memimpin satuannya dan menjaga agar kepemimpinan pembina tidak mengambil alih tanggung jawab peserta didik.
 - c. Memberikan dukungan dan fasilitas peserta didik/kaum muda dalam menyusun perencanaan kegiatan satuan serta pelaksanaannya.
 5. Peran Pembina Pramuka terhadap unsure pendidikan yang lainnya:
 - a. Pembina Pramuka hendaknya mampu memelihara peran dan fungsi bidang lain yang akan memberi dukungannya kepada poses pendidikan dalam kepramukaan. Bidang-bidang tersebut, di antaranya majelis pembimbing, orang tua peserta didik, lembaga dan badan yang terkait.
 - b. Pembina dalam melaksanakan peran dan tanggungjawabnya selalu memperhatikan dan menyesuaikan kegiatannya dengan situasi dan kondisi serta lingkungan setempat.
 - c. Pembina selalu menjaga citra organisasi.
 - d. Bersama peserta didik/kaum muda asuhannya mengadakan kegiatan bakti bersama masyarakat, di antaranya:
 - 1) Sanitasi lingkungan
 - 2) Pencegahan deman berdarah
 - 3) Penyelenggaraan posyandu
 - 4) Penghijauan
 - 5) Pentas seni

6. Peran Pembina terhadap pemimpin peserta didik/kaum muda, di antaranya ialah:
 - a. Memberi kesempatan kepada para pemimpin peserta didik untuk memimpin dan mengelola kegiatan satuannya.
 - b. Meningkatkan pengetahuan kepemimpinan para pemimpin peserta didik dengan jalan mengikutsertakan pada pelatihan kepemimpinan yang sesuai dengan perkembangan dan golongannya.
 - c. Memotivasi bagi para pemimpin satuan, regu, untuk meningkatkan kualitas diri, dengan berkreaitivitas, berinovasi, dan aktualisasi diri.
7. Peran Pembina terhadap dirinya sendiri
 - a. Pembina Pramuka yang menyadari atas peran dan tanggung jawab, akan selalu berusaha menambah pengetahuan dan keterampilannya agar dia dapat melaksanakan peran dan tanggung jawab terhadap peserta didik/kaum muda, satuan pramuka, dan faktor-faktor pendukung kegiatan kepramukaan yang ada.
 - b. Kegiatan dan keterampilan kepramukaan diperoleh dengan jalan:
 - 1) Mengikuti Kursus dan Pelatihan Pembina diantaranya :
 - a) Kursus Pembina Pramuka Mahir (KMD-KML)
 - b) Kusus Pamong SAKA
 - c) Pelatihan Keterampilan Kepramukaan (beternak lebah - Apiari, menanam tanaman hias, membuat hasta karya dari limbah, pembuatan pupuk kompos, dll.)
 - 2) Mengadakan konsultasi dengan para Pelatih Pembina Pramuka, Andalan.
 - 3) Mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Kwartir.
 - 4) Mengadakan kegiatan bersama dengan Gugusdepan lain, guna tukar menukar pengalaman.
 - 5) Mengikuti pertemuan-pertemuan pembina, diskusi, lokakarya, seminar yang ada.
 - 6) Membaca buku-buku, majalah, surat kabar serta mengikuti siaran radio dan televisi.
 - 7) Mengadakan kunjungan ke gugusdepan/SAKA lain.
 - 8) Menciptakan sendiri permainan, bahan latihan yang bermanfaat bagi peserta didik.

G. Sistem Pendidikan Dan Pelatihan Bagi Anggota Dewasa Gerakan Pramuka

1. Sistem Pendidikan dan Pelatihan Anggota Dewasa (Sisdiklat) merupakan sarana pendidikan bagi anggota dewasa yang teratur, berkesinambungan dan berjenjang.
2. Sisdiklat disusun sebagai pedoman bagi Kwartir dan Satuan Gerakan Pramuka dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan anggota dewasa agar dapat melaksanakan perannya dilingkungan Gerakan Pramuka.
3. Sisdiklat dikembangkan dalam bentuk Kursus dan pertemuan, yang ditata secara teratur, dengan tujuan dan sasaran yang jelas, kurikulum, metode dan kriteria bagi pesertanya, agar dapat menghasilkan tenaga pendukung yang berkemampuan tinggi dan profesional.
4. Jenis-jenis Kursus bagi anggota dewasa dalam Gerakan Pramuka

- a. Orientasi Kepramukaan
 - 1) Tujuan dan sasaran
 - a) Tujuan
Memberikan gambaran tentang hal-hal kepramukaan dengan harapan peserta orientasi tergugah minatnya untuk memberikan dukungan atas penyelenggaraan pendidikan kepramukaan di mana ia berada.
 - b) Sasaran
Peserta mampu memahami tentang apa, mengapa dan bagaimana kepramukaan itu serta ikut berperan serta dalam pengembangan Gerakan Pramuka.
 - 2) Kelompok target:
Anggota masyarakat yang berminat sebagai calon anggota dewasa, Majelis Pembimbing, Pimpinan SAKA, Andalan Kwartir.
 - 3) Materi:
Prinsip-prinsip yang ada dalam kepramukaan serta hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan peserta orientasi.
- b. Kusus Pembina Pramuka Mahir
Kursus Pembina Pramuka Mahir dalam penyelenggaraannya dilakukan dalam 2 (dua) tingkat yaitu Kursus Pembina Mahir Tingkat Dasar (KMD) dan Kursus Pembina Mahir Tingkat Lanjutan (KML), keduanya merupakan satu kesatuan.
 - 1) Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)
 - a) KMD memberikan pengetahuan dasar dan pengalaman praktis sebagai bekal untuk membina peserta didik dan mengelola satuan, dengan sasaran peserta mampu menerapkan penyelenggaraan kepramukaan dan mengelola satuan binaannya.
 - b) Kelompok targetnya ialah para Pembantu Pembina, Pembina dan anggota masyarakat yang berminat sebagai Pembina pramuka.
 - c) Materi KMD disajikan dalam ruangan dan di alam terbuka (dalam perkemahan).
 - d) Setelah menyelesaikan KMD dengan baik peserta diberi sertifikat dan mereka diwajibkan mengikuti masa pemantapan dasar yang disebut Narakarya-1, selanjutnya setelah itu wajib mengikuti KML sesuai dengan golongan pramuka yang mereka bina (S,G,T,D).
 - 2) Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan (KML)
 - a) KML meningkatkan kemampuan dan keterampilan Pembina Pramuka dalam penyelenggaraan kepramukaan dan mengelola satuan pramuka binaannya (S,G,T,D) dengan sasaran peserta mampu menyusun dan menyajikan kegiatan yang menarik, menyenangkan dan menantang dengan menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan dan Sistem Among.
 - b) Kelompok target KML ialah Pembina Pramuka yang telah mengikuti KMD dan masa pemantapan dasar. KML disajikan seluruhnya di alam terbuka dalam perkemahan.

- c) Setelah menyelesaikan KML dengan baik peserta diberi sertifikat dan mereka diwajibkan mengikuti masa pematapan lanjutan (Narakarya-2), dan setelah menyelesaikan tugas-tugas mereka dikukuhkan oleh Kwartir sebagai Pembina Pramuka Mahir yang berhak menggunakan selendang mahir, pita mahir, tanda jabatan Pembina Pramuka mahir dan ijazah Pembina Pramuka Mahir.
- c. Kursus Pelatih Pembina Pramuka Tingkat Dasar (KPD).
 - 1) KPD bertujuan memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada para Pembina Pramuka, dengan sasaran mereka mampu menyajikan materi kursus/pelatihan kepada Pembina Pramuka maupun anggota masyarakat dengan menggunakan metode yang tepat serta mampu memerankan diri sebagai nara sumber dan konsultan para Pembina Pramuka.
 - 2) Kelompok target KPD ialah para Pembina Pramuka mahir yang oleh Kwartir Cabang dinilai akan dapat memerankan dirinya sebagai Pelatih Pembina Pramuka.
 - 3) Materi KPD disajikan dengan menggunakan pendekatan androgagis yang melibatkan peserta untuk berinteraksi dan berpartisipasi sehingga terjadi proses belajar-mengajar pada setiap materi yang disajikan.
 - 4) Selesai mengikuti KPD dengan baik peserta diberi ijazah, mereka berhak mendapat Surat Hak Melatih (SHL) dari Kwarcabnya sebagai Asisten Pelatih dan berhak mengenakan Tanda Jabatan Pelatih lulusan KPD.
 - 5) Setelah selesai mengikuti KPD maka mereka diwajibkan untuk mengikuti masa pematapan atau masa pengembangan sedikitnya 6 bulan, yang disebut dengan Naratama-1.
- d. Kursus Pelatih Pembina Pramuka Tingkat Lanjutan (KPL)
 - 1) KPL bertujuan memberikan bekal pengetahuan kepramukaan lanjutan mengenai keterampilan mengelola pelatihan dan kemahiran dalam penerapan berbagai metode pendidikan serta pelantikan bagi orang dewasa, dengan sasaran peserta mampu menjabarkan kebijakan Kwartir, merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, serta memim-pin berbagai pelatihan bagi orang dewasa.
 - 2) Kelompok target adalah Pelatih Pembina Pramuka lulusan KPD yang aktif membina satuan dan berpengalaman melatih KMD/KML minimal 3 kali, serta mendapat rekomendasi dari Kwartir Cabangnya.
 - 3) Materi KPL disajikan dengan menggunakan pendekatan andragogis yang melibatkan peserta untuk berinteraksi dan berpartisipasi hingga terjadi proses belajar-mengajar pada setiap materi yang disajikan.
 - 4) Selesai mengikuti KPL dengan baik, peserta diberi ijazah. Mereka berhak mendapat Surat Hak Melatih (SHL) dari Kwarcabnya serta menjadi Pelatih Pembina, selanjutnya mereka wajib mengikuti masa pengembangan yang disebut dengan Naratama-2, setelah selesai mereka berhak menggunakan Tanda Jabatan Pelatih lulusan KPL.

- e. Kursus Pembina Gugusdepan
 - 1) Kursus Pembina Gugusdepan bertujuan untuk memberi bekal pengetahuan kepramukaan dan keterampilan mengelola Gugusdepan dengan sasaran peserta maupun mengelola Gugusdepan dengan baik, mengkoordinasikan kegiatan Pembina Satuan, dan mampu menarik simpati dan melibatkan orang tua peserta didik serta masyarakat dalam memberikan dukungan pada kegiatan Gugusdepan asuhannya.
 - 2) Kelompok target adalah Pembina Gugusdepan/Pembina Pramuka.
 - f. Kursus Pamong SAKA (Satuan Karya Pramuka)
 - 1) Kursus Pamong Saka bertujuan menyiapkan tenaga Pamong Saka, dengan sasaran peserta mampu melaksanakan fungsi dan tugasnya dalam mengelola dan membina Saka asuhannya.
 - 2) Kelompok target adalah Pembina Pramuka yang berminat menjadi Pamong Saka.
 - g. Kursus Instruktur Saka
 - 1) Kursus Instruktur Saka bertujuan untuk membekali peserta agar mampu menjadi instruktur Saka, dengan sasaran mampu memerankan fungsi dan tanggungjawabnya dalam memotivasi anggota Saka untuk menyelesaikan SKK Saka dari tingkat Purwa sampai ke tingkat Utama, serta mampu bekerja sama dengan Pamong Saka dalam pembinaan Saka yang bersangkutan.
 - 2) Kelompok target Kursus Instruktur Saka adalah para Instruktur/calon Instruktur Saka
 - h. Kursus Pembina Pramuka Profesional
 - 1) Kursus Pembina Pramuka Profesional bertujuan memberi bekal pengetahuan kepemimpinan dan manajemen kepramukaan; dengan sasaran peserta mampu memahami dan melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai tenaga profesional dalam memberikan dukungan kepada Kwartir dan Satuan Pramuka dengan menyajikan berbagai konsep pengembangan kepramukaan, proses manajemen kwartir, dan hal-hal lain yang menunjang tujuan Gerakan Pramuka.
 - 2) Kelompok targetnya ialah para Pembina Profesional dan Pembina Pramuka yang berminat
 - i. Kursus-kursus bagi anggota dewasa yang lain ialah:
 - 1) Kursus Majelis Pembimbing
 - 2) Kursus Andalan
 - 3) Kursus Pemimpin Saka
5. Kewenangan
- a. Penyelenggara Kursus

Penyelenggara Kursus-kursus ialah Kwartir Nasional, Kwartir Daerah dan Kwartir Cabang Gerakan Pramuka yang diatur sebagai berikut:

 - 1) Kwartir Nasional Gerakan Pramuka sebagai pemegang kebijakan berwenang menyelenggarakan semua Kursus/pelatihan.
 - 2) Kwartir Daerah Gerakan Pramuka berwenang menyelenggarakan Kursus Orientasi Gerakan Pramuka, KMD, KML, KPD, Kursus Mabi, Kursus Andalan, Kursus Pemimpin Saka, Kursus Pembina Pramuka Profesional, Kursus Keterampilan.

- 3) Kwartir Cabang Gerakan Pramuka berwenang menyelenggarakan KMD, KML, Orientasi Gerakan Pramuka, Kursus Mabi, Kursus Andalan, Kursus Pemimpin Saka, Kursus Pembina Gugusdepan, Kursus Pamong Saka, Kursus Keterampilan
- b. Pelaksana Kursus

Pelaksana pendidikan dan pelatihan anggota dewasa dalam Gerakan Pramuka adalah Pusat Pendidikan dan Pelatihan Gerakan Pramuka, dengan rincian tugas sebagai berikut:

 - 1) Pusat Pendidikan dan Pelatihan Gerakan Pramuka Tingkat Nasional (Pusdiklatnas)
 - a) merumuskan dan menyiapkan kurikulum kursus, bahan kursus dan mengadakan uji coba materi kursus.
 - b) menentukan standarisasi mutu dan kualifikasi pelatih.
 - c) menentukan mutu pelatihan di tingkat nasional.
 - d) mengembangkan kemampuan untuk keterkaitan diklat.
 - e) menyiapkan pelatih pembina pramuka berkualifikasi KPL.
 - f) memantau dan menilai kader-kader yang sudah dilatih.
 - 2) Pusat Pendidikan dan Pelatihan Gerakan Pramuka Tingkat Daerah (Pusdiklatda)
 - a) melaksanakan kursus-kursus yang menjadi wewenangnya sesuai dengan kemampuan.
 - b) menggunakan materi kursus yang sudah ditetapkan oleh Kwarnas.
 - c) menentukan mutu pelatih tingkat daerah.
 - d) menyiapkan pelatih pembina pramuka berkualifikasi KPD.
 - e) memantau dan menilai kader-kader yang sudah dilatih.
 - f) merumuskan dan menyiapkan materi tambahan sesuai dengan kebutuhan daerah setempat.
 - 3) Pusat Pendidikan dan Pelatihan Gerakan Pramuka Tingkat Cabang (Pusdiklatcab)
 - a) melaksanakan kursus-kursus yang menjadi wewenangnya sesuai dengan kemampuan
 - b) menggunakan materi kursus yang sudah ditetapkan oleh Kwarnas dengan berpedoman pada ketentuan Kwarda sesuai dengan kebutuhan daerah setempat
 - c) menyelenggarakan pengendalian mutu pelatih dan pelatih sebagai konsultan pembina
 - d) menyiapkan pembina pramuka berkualifikasi mahir memantau dan menilai kader-kader yang sudah dilatih.

H. Kode Etik Pembina Pelatih Pramuka

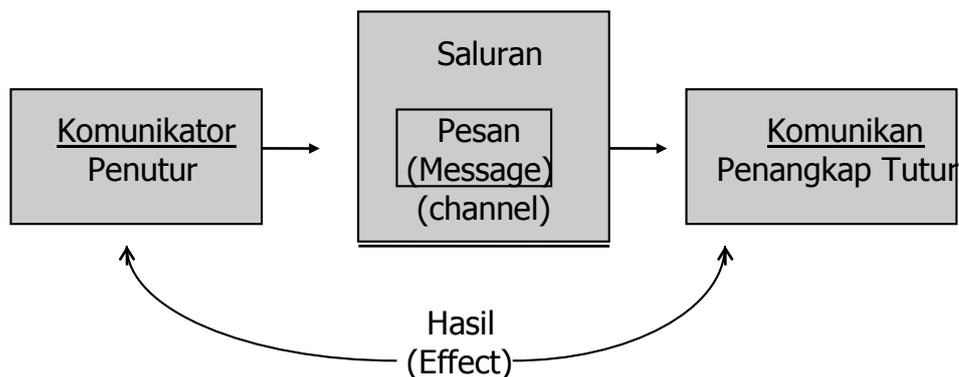
1. Kode Etik Pelatih Pembina Pramuka disusun dengan maksud agar harkat dan nilai serta kewibawaan seorang Pelatih tetap dapat dijunjung tinggi dan dipertahankan oleh pelatih itu sendiri.
2. Dengan memiliki kode etik, para Pelatih Pembina Pramuka akan selalu berusaha mengendalikan diri dan berjiwa besar, dan senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai etika dalam setiap penampilannya sebagai seorang Pelatih.

3. Seyogyanya kode etik disusun oleh kelompok Pelatih itu sendiri sesuai dengan kondisi setempat. Secara garis besar kode etik Pelatih Pembina Pramuka (masih dapat dikembangkan lagi) sebagai berikut:
 - a. Kepribadian seorang Pelatih Pembina Pramuka
 - 1) iman dan takwa kepada Tuhan YME.
 - 2) punya jiwa kepemimpinan.
 - 3) bersikap simpatik.
 - 4) berdisiplin.
 - 5) bijaksana.
 - 6) jujur.
 - 7) sabar.
 - 8) ulet.
 - 9) penuh dedikasi.
 - 10) rajin.
 - 11) tangguh.
 - 12) mandiri.
 - 13) memiliki keterampilan bergaul.
 - 14) supel.
 - 13) penuh rasa kekeluargaan/pesaudaraan.
 - 14) inovator.
 - 15) agen pembaharuan.
 - 16) iklas.
 - 17) selalu siap membantu/menolong sesama dalam mengatasi masalah.
 - 18) cerdas.
 - 19) sehat.
 - b. Sikap seorang pelatih dalam melaksanakan tugas melatih:
 - 1) selalu siap melaksanakan tugas.
 - 2) menghayati dan menguasai materi yang disajikan.
 - 3) kaya dengan keterampilan kepramukaan.
 - 4) memiliki multi metoda dan dapat menggunakannya dengan baik.
 - 5) penjelasannya mudah dipahami dan sistematis.
 - 6) mampu menggunakan alat bantu dan alat peraga.
 - 7) saling membantu dan bertukar pikiran dengan sesama pelatih.
 - 8) mampu menyajikan pelajaran secara menarik dan menyenangkan.
 - 9) bersama para peserta kursus/pelatihan, pelatih mampu menciptakan suasana mempraktekkan apa yang dibicarakan. (kita belajar 90% dari apa yang kita katakan dan lakukan).
 - 10) menunjukkan bahwa dia seorang pelatih yang memiliki kecerdasan emosional tinggi.
4. Yang harus dihindari oleh Pelatih Pembina Pramuka
 - a. Sikap yang harus dihindari oleh Pelatih Pembina Pramuka, diantaranya:
 - 1) panik dan tidak tenang dalam menghadapi orang banyak.
 - 2) menutupi diri.
 - 3) arogan/sombong.
 - 4) kurang peduli terhadap masalah yang dihadapi Pembina.
 - 5) merasa paling mengetahui.
 - 6) tidak mau menerima pembaharuan-pembaharuan
 - 7) enggan membaca kepustakaan tentang perkembangan pendidikan.

- 8) pengetahuan yang dimiliki hanya untuk dirinya sendiri.
 - 9) kurang koordinasi dengan kwartirnya.
- b. Sikap yang harus dihindari oleh Pelatih Pembina Pramuka ketika melatih, di antaranya:
- 1) mengajar dengan satu arah/monolog.
 - 2) tidak menggunakan alat bantu dan peraga.
 - 3) serta-merta tanpa persiapan.
 - 4) pendapatnya terkesan bertentangan dengan pelatih lain.
 - 5) terlalu banyak menggunakan istilah asing yang kurang tepat.
 - 6) memiliki kebiasaan tertentu yang dapat mengganggu proses belajar mengajar (mannerism), misalnya:
 - sering mengucapkanek, em, ya kan dll
 - apa itu, anu dsb
 - sering menggeleng-gelengkan kepala, memasukkan tangan ke kantong celana, dsb.
 - 7) memotong dan mematikan pendapat peserta pelatihan lain.
 - 8) kurang dapat menerima pendapat orang lain yang tidak sesuai dengan pendapatnya.

I. Prinsip Prinsip Komunikasi

1. Komponen-komponen Komunikasi
 - a. Komunikator: (penyampai pesan/penutur)
 - b. Komunikan: (penerima pesan/penangkap tutur)
 - c. Message: (pesan/berita)
 - d. Channel: (saluran/media/sarana)
 - e. Effect: (hasil)



2. Prinsip-prinsip Komunikasi

Komunikasi akan berhasil baik bilamana

 - a. Komunikator
 - 1) Komunikator sebelum menyampaikan pesan:
 - a) memahami latar belakang fisik budaya komunikan
 - b) memahami latar belakang pendidikan komunikan agar dapat dijadikan pertimbangan metode dan teknik apa yang sebaiknya digunakan dalam berkomunikasi
 - 2) Komunikator hendaknya mampu mengkondisikan komunikan untuk siap menerima pesan (message) antara lain dengan jalan

memberikan ilustrasi tentang suatu kasus yang pernah dijumpai komunikannya yang ada kaitannya dengan isi pesan.

- 3) Menciptakan suasana kekeluargaan/persaudaraan dengan jalan kontak mata dan memberikan senyuman dalam beberapa detik kepada komunikannya, sebelum memulai penyampaian pesan-pesannya.
- 4) Berdiri tegak (tidak membungkuk) dan bergeraklah secara alamiah: hal ini akan menambah energi komunikannya dan tercermin adanya rasa percaya diri serta menambah variasi dalam berkomunikasi.

b. Message/pesan

Message/pesan hendaknya:

- 1) suatu hal yang dapat dikaitkan dengan kebutuhan komunikannya/penerima/penangkap tutor.
- 2) disampaikan dengan cara yang sesuai dengan latar belakang pendidikan, latar belakang sosial budaya dan latar belakang ekonomi penerima/komunikannya.
- 3) bahasa yang digunakan sederhana dan disampaikan dengan menggunakan intonasi yang tepat sehingga mudah dipahami maknanya.
- 4) diberikan tepat waktu sesuai dengan kebutuhannya.
- 5) disajikan secara menarik dan menyenangkan bisa saja diselingi dengan cerita humor, menyanyi dsb sehingga komunikannya tidak bosan.

c. Komunikannya/penerima/penangkap tutor

- 1) Komunikannya yang ada bisa terdiri dari beberapa jenis, di antaranya:
 - a) komunikannya yang menolak pesan,
 - b) komunikannya yang acuh tak acuh,
 - c) komunikannya yang dengan tulus ingin mendapatkan informasi/pesan.
- 2) Kondisi komunikannya penerima semacam ini selalu ditemui dan menjadi kewajiban komunikannya untuk bisa menciptakan/mengkondisikan komunikannya untuk siap menerima informasi, dengan cara:
 - a) memberikan contoh-contoh bukti keberhasilan atas penerapan pesan yang disampaikan.
 - b) memberikan latar belakang lahirnya sebuah pesan.
 - c) membuka kesempatan kepada komunikannya untuk menyampaikan pendapatnya dan berdiskusi dengan komunikannya atas pesan yang disampaikan.

d. Channel/Saluran/Media

Saluran komunikasi merupakan sarana yang sangat penting dalam berkomunikasi. Tanpa saluran, pesan/message tidak akan dapat diberikan atau dengan kata lain tanpa saluran tidak akan ada komunikasi. Channel/saluran komunikasi dapat dibedakan menjadi:

- 1) saluran dengan menggunakan paca indera secara langsung
- 2) saluran berupa media elektronik mampu cetak: telepon, televisi, telegram, radio, surat kabar.

3. Jenis-jenis komunikasi

Komunikasi dapat dibedakan atas dasar:

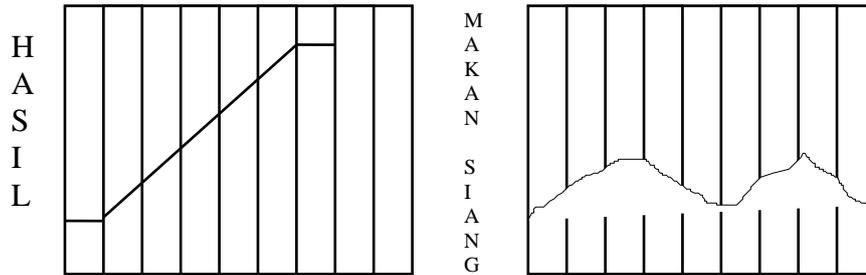
- a. Siapa komunikasinya
 - 1) Komunikasi perorangan
Komunikator berhadapan langsung dengan seseorang komunikan.
 - 2) Komunikasi kelompok.
Komunikasi terjadi antara komunikator dengan sekelompok manusia.
 - 3) Komunikasi massa.
Komunikasi antara komunikator dengan masyarakat luas, dalam hal ini menggunakan alat bantu berupa: penguat suara, radio, TV dan media massa lainnya.
- b. Bentuk penyampaiannya:
 - 1) Komunikasi verbal.
Komunikasi dengan menggunakan bahasa, baik lisan maupun tulisan.
 - 2) Komunikasi non verbal.
Komunikasi dengan menggunakan isyarat dan simbol-simbol tanpa bahasa, misalnya komunikasi dengan: morse, semaphore, tanda jejak, karikatur dsb.
- c. Proses komunikasi
 - 1) Komunikasi satu arah.
Komunikasi menyampaikan pesan, tanpa melibatkan komunikan.
 - 2) Komunikasi dua arah.
Komunikasi secara aktif antara komunikator dengan komunikan sehingga terjadi proses timbal balik yang saling mengisi, dan pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh komunikan.

J. Prinsip Prinsip Pembelajaran

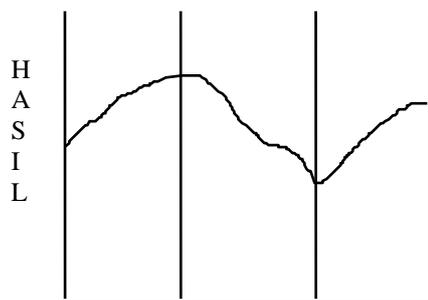
1. Kiat-kiat pembelajaran yang efektif, di antaranya ialah:
 - a. Ciptakan kondisi yang benar:
 - 1) orkestrasikan lingkungan,
 - 2) ciptakan sikap positif bagi peserta dan pelatih,
 - 3) tentukan sasaran yang ingin dicapai (AMBAK-Apa Manfaat Bagiku),
 - 4) pasanglah poster/semboyan/kata-kata bijak di sekeliling dinding,
 - b. Beri jalan untuk raih prestasi dengan benar
 - 1) berikan gambaran yang menyeluruh,
 - 2) buatlah pemetaan pikiran (*mind mapping*) dan visualisasi,
 - 3) gunakan semua gaya belajar,
 - 4) latarbelakangi dengan suara musik, karena musik akan mengurangi stres, meredakan ketegangan, meningkatkan energi, dan memperbesar daya ingat. Musik menjadikan orang lebih cerdas. (Musik yang digunakan di sini adalah musik klasik instrumental, dengan alunan nada lembut - boleh diambilkan musik-musik daerah instrumental).
 - c. Fasilitasi untuk berpikir yang baik
 - 1) ciptakan situasi berpikir kreatif,
 - 2) berfikirilah kritis: konseptual, analitis, reflektif,
 - 3) lakukan pemecahan masalah secara kreatif,

- 4) gunakan teknik memori tingkat tinggi untuk menyimpan informasi secara permanen.
 - d. Fasilitasi untuk mengekspresikan
 - 1) ciptakan permainan, lakon pendek, psikodrama, diskusi, seminar dll untuk melayani/menampung semua gaya belajar dan semua ragam kecerdasan.
 - 2) dramatisasikan.
 - e. Evaluasi
 - 1) libatkan para peserta untuk mengadakan evaluasi terhadap diri/teman/dan pelatih,
 - 2) lakukan evaluasi secara berkelanjutan.
2. Untuk dapat mewujudkan kiat-kiat sebagaimana tersebut di atas, berhubung yang kita hadapi adalah orang dewasa, kita hendaknya menggunakan pendekatan andragogis. (Prosedur yang digunakan adalah **do – look – learn**, dalam Paedagogi prosedur yang digunakan biasanya **learn – look – do**).
- Orang dewasa telah memiliki berbagai pengalaman, pengetahuan, keterampilan, serta konsep diri, sehingga mereka tidak bisa lagi digurui. Oleh karena itu untuk membelajarkan mereka digunakan pendekatan andragogis dengan menggunakan metode-metode antara lain: diskusi, seminar, lokakarya, brainstorming, studi kasus, problem solving, kerja kelompok dll. Dengan pendekatan andragogis dan menggunakan metode-metode tersebut, pada mereka akan terjadi proses pembelajaran yang partisipatif dan interaktif yang berkelanjutan dengan bantuan pelatih sebagai fasilitator dan konsultan atas proses pembelajaran tersebut.
3. Konsep pendekatan andragogi hendaknya diikuti dengan konsep perubahan, karena pada hakekatnya belajar adalah suatu "perubahan". Dalam hal perubahan dapat menggunakan alur "5 – re" yakni:
- 1) *Rethink* – konsep perubahan bagi orang dewasa dimulai dari keinginan diri untuk berubah. Di sini harus adanya keterbukaan dari peserta didik (*open mind*) untuk menerima sesuatu yang baru, melalui berpikir ulang, sehingga ditemukan suatu kesadaran atas pentingnya perubahan (*self conciousness*).
 - 2) *Reformat* – melakukan upaya memformat kembali pikiran, menyesuaikan ide – perilaku – gaya pola lama, dengan kesiapan menyediakan tempat baru pada kesadaran kita untuk sesuatu yang baru (nilai-nilai dan kecakapan baru).
 - 3) *Replace* – mengisi tempat baru yang telah kita sediakan tersebut untuk nilai-nilai baru dan kecakapan yang baru.
 - 4) *React* - melakukan nilai-nilai baru dan kecakapan baru, mengadopsi atau mengadaptasinya, dan melakukan dalam kehidupannya.
 - 5) *Reflect* – nilai-nilai dan kecakapan baru digunakan sebagai bagian dari kehidupannya, dibiasakan sehingga menjadi budayanya.
3. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan pada proses pembelajaran, di antaranya:
- a. Kurve belajar dengan waktu:
Waktu belajar pada pagi, siang, sore dan malam hari akan memberi hasil yang berbeda. Karena itu pelatih perlu meletakkan mata pelajaran

yang sangat penting, pada saat peserta mampu menyerap hasil yang sangat besar.



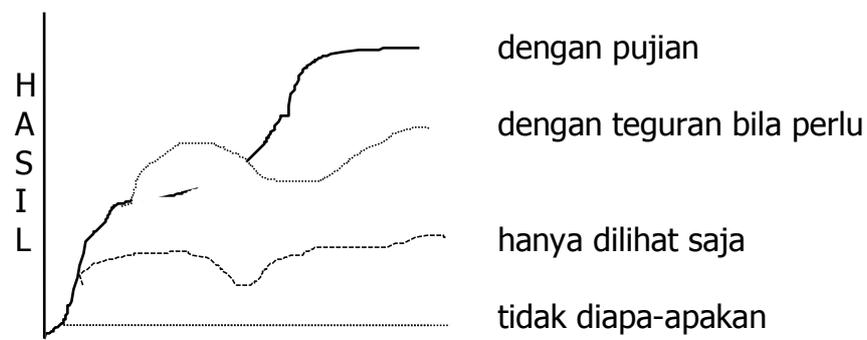
b. Kurve perhatian



Pelatih harus waspada dan bijaksana, sebagai bagian dari pelajaran yang dianggapnya penting diletakkan pada bagian awal pelajaran, yakni pada saat minat peserta naik, bagian yang kurang penting diletakkan pada saat minat menurun, dan pada saat minat rendah pelajaran diberikan secara santai diselingi humor atau nyanyian.

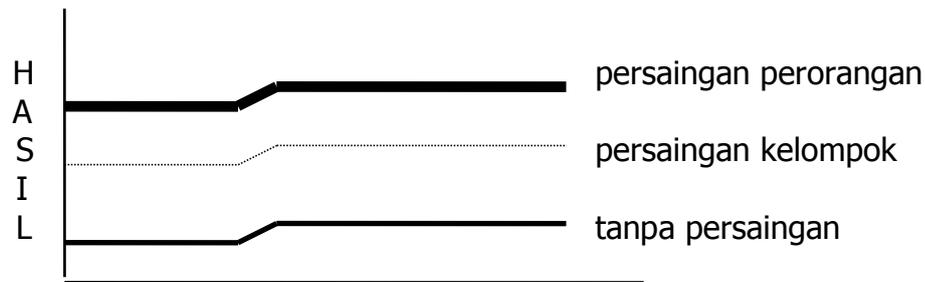
Pada akhir pelajaran berilah kembali hal-hal yang penting dan sampaikan dalam bentuk kesimpulan.

c. Kurve proses belajar dengan pengawasan, berbeda dengan yang tidak diapa-apakan.

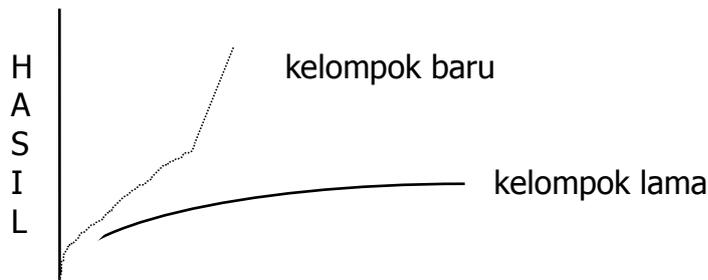


Jika pengawasan dilakukan dalam bentuk pujian, kemajuan akan lebih baik dibandingkan dengan yang mendapat teguran, sedang yang mendapat teguran masih lebih baik dibandingkan dengan yang hanya dilihat saja.

d. Kurve pengaruh persaingan dalam proses belajar



e. Kurve proses belajar akibat kelelahan



Faktor kelelahan/kelesuan dapat dikurangi pengaruhnya terhadap kemajuan proses belajar bila dibentuk kelompok baru.

K. Cara Belajar Kreatif Berdasarkan Pengalaman

Agar dipahami dengan jelas materi inti Cara Belajar Kreatif Berdasarkan Pengalaman, maka disajikan pokok bahasan sebagai berikut:

1. Pengertian cara belajar kreatif.
2. Faktor-faktor penunjang belajar kreatif.
3. Cara belajar kreatif.
4. Mengadaptasi latihan sesuai kebutuhan orang dewasa.
5. Hubungan antara pelatih, peserta dan panitia.

Uraian dan analisis materi inti:

1. Pengertian cara belajar kreatif.

Cara belajar kreatif ialah usaha sadar seseorang untuk menerima informasi dari orang lain, dan memperhatikan serta mampu menganalisa isi informasi sehingga membawa dampak kepada pemikiran yang aktif dan mampu bertindak sesuai keinginan dan kemampuannya.

2. Faktor-faktor penunjang belajar kreatif antara lain:

- a. Sumber informasi yang jelas dan realitas.
- b. Menarik minat dan perhatian.
- c. Merangsang motivasi orang dewasa untuk mereaksi.
- d. Komunikasi timbal balik yang harmonis.
- e. Fisualisasi yang menarik dan menantang.
- f. Situasi dan kondisi yang nyaman dan aman.

3. Cara belajar kreatif

- Dengan terpenuhinya faktor-faktor tersebut di atas maka cara belajar kreatif dapat dilaksanakan sebagai berikut:
- a. Melihat dan mendengar serta menghayati isi dan informasi.
 - b. Meniru dan mencoba membuat tafsiran dan gambaran dari sumber pembelajaran.
 - c. Menulis, menggambar atau memperagakan isi informasi.
 - d. Menganalisis isi dan makna informasi yang diterima.
 - e. Menggabungkan informasi yang diterima dengan pengalaman yang pernah diterima di masa yang lalu.
 - f. Mendiskusikan dengan anggota kelompoknya.
4. Mengadaptasi latihan sesuai dengan kebutuhan orang dewasa.
Setelah melalui beberapa proses cara belajar kreatif di atas, Pelatih perlu mengadaptasi **latihan atau peragaan** sesuai kebutuhan orang dewasa/Pembina Pramuka, antara lain:
- a. Menyajikan kasus sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh Pelatih atau Pembina Pramuka
 - b. Memecahkan masalah "kesulitan cara menyusun program latihan mingguan".
 - c. Menyusun permainan Pramuka dengan tema yang tepat.
 - d. Menganalisis permainan yang disenangi peserta didik.
 - e. Mengelola kegiatan Persami/Perjusami.
5. Hubungan antara Pelatih, Peserta dan Panitia
Untuk dapat belajar kreatif berdasarkan pengalaman diperlukan kemampuan berkomunikasi yang harmonis antara Pelatih dengan Peserta Kursus serta Panitia Pelaksana. Hubungan tersebut wajib diciptakan dengan frekuensi yang memadai serta keyakinan yang positif untuk memperoleh simpati, sehingga peserta kursus dapat bebas berkreasi, tanpa tekanan mental serta rasa percaya diri.

L. Dinamika Kelompo

yang ingin dicapai perlu dibahas materi inti yang meliputi:

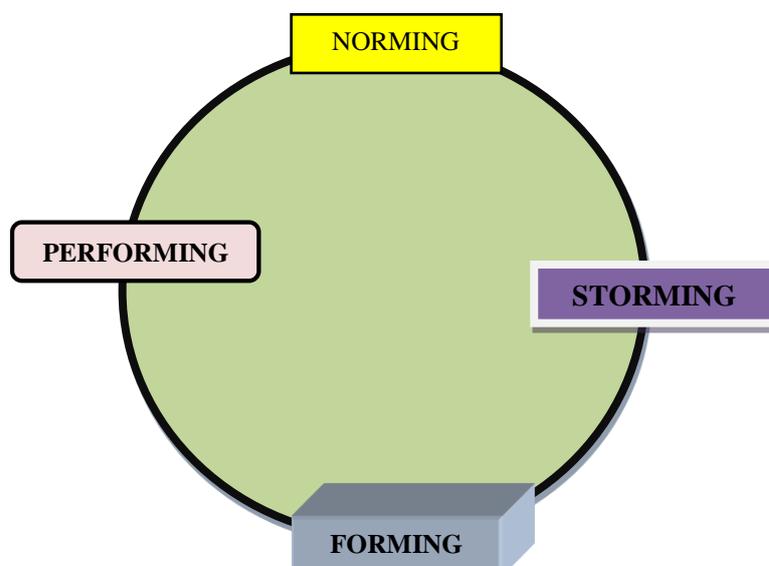
1. Pengertian Dinamika Kelompok
 2. Tujuan dan Sasaran
 3. Prosedur dan Proses
 4. Contoh Dinamika Kelompok
1. Pengertian Dinamika Kelompok
Dinamika kelompok adalah suatu kegiatan yang menarik, riang gembira dan menantang setiap peserta untuk bergerak, berbuat dan bersikap saling mengenal, mengerti dan memahami individu dalam suatu kelompok, sehingga memperoleh informasi yang tepat dari seseorang sebagai teman baru dalam kelompoknya dan memecahkan suasana kaku dan beku menjadi suasana yang akrab, rileks dan bersahabat.
 2. Tujuan dan Sasaran
 - a. Tujuan dinamika kelompok adalah suatu kegiatan pendahuluan dalam suatu pertemuan atau pelatihan untuk memecahkan suasana beku dan kaku karena menghadapi orang baru yang belum dikenal, sehingga peserta didik memperoleh informasi secara langsung dalam bentuk

- perkenalan pribadi yang informal dalam kondisi riang dan menggembirakan.
- b. Sasaran yang ingin dicapai setelah mengikuti dinamika kelompok agar peserta:
 - 1) mengerti nama dan sifat baik dan buruk teman barunya,
 - 2) mampu bergaul dan menjadi teman sekelompok,
 - 3) menambah semangat dan memotivasi kerja kelompok,
 - 4) menciptakan suasana riang gembira.
3. Prosedur dan Proses
- a. Prosedur

Kegiatan dinamika kelompok merupakan suatu kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan mengandung nilai pendidikan. Untuk itu perlu ada prosedur tentang langkah dan aturan permainan yang diinformasikan oleh Pelatih atau Instruktur secara jelas, singkat dan dimengerti oleh semua peserta.
 - b. Proses

Setelah diadakan informasi atau briefing tentang aturan permainan dan persyaratan serta tahapan/langkah kegiatan yang dimengerti oleh semua peserta, maka perlu ditentukan proses kegiatan/permainan dengan mengikutsertakan semua peserta aktif, kreatif dan inovatif sesuai aturan yang telah ditentukan. Dalam proses ini peserta sekaligus akan berkenalan dan saling mengerti dan memahami sikap dan kepribadian teman barunya.

 - 1) Pertama, aturan umum/menyanyi lagu gembira bersama-sama.
 - 2) Kedua, aturan khusus, setelah diberi aba-aba maka membuat kelompok.
 - 3) Proses/tahapan melaksanakan kegiatan kelompok.



- 4) Hasil kerja kelompok dilaporkan atau diinformasikan, dapat berupa:
 - yel ciptaan kelompok,
 - lagu-lagu yang membuat semangat kelompok.
 - daftar anggota kelompok,
 - nama kelompok, dan ketua kelompok,

- ciri khas lainnya.
 - hal-hal (aturan/kesepakatan) yang seharusnya dilakukan oleh anggota kelompok, dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan oleh anggota kelompok.
4. Contoh Dinamika Kelompok
- a. Peserta berdiri membentuk lingkaran bergandengan memperkenalkan nama dirinya dan mengenal sisi kiri dan sisi kanannya.
 - b. Dengan diberi informasi aba-aba peluit dari pelatih ditentukan peluit berbunyi tiga kali (---) berhenti, peluit berbunyi dua kali (--) berjalan sambil bernyanyi, peluit berbunyi satu kali (-) berlari sambil bernyanyi tetap dalam lingkaran. Bila diacungkan tiga jari berarti mencari teman 3 orang, bila diacungkan 4 jari berarti mencari teman 4 orang dan bila diacungkan 5 jari oleh pelatih berarti mencari teman 5 orang, dan seterusnya.
 - c. Peserta semua menghadap kekanan, dan berjalan kekanan dalam bentuk lingkaran sambil menyanyikan lagu gembira (lagu wajib) bersama-sama.
 - d. Peserta diberi tanda peluit tiga kali (---) berarti harus berhenti dalam lingkaran, diberi aba-aba hadap kiri, kemudian diberi tanda peluit dua kali (--) berjalan dalam bentuk lingkaran ke arah kiri sambil bernyanyi dan tepuk tangan.
 - e. Akhir permainan diberi tanda peluit tiga kali (---) berarti berhenti dan Pelatih mengacungkan jari lima, berarti berkelompok dengan 5 anggota.
 - f. Dalam kelompok itu biasanya diberi tugas: mengenalkan diri, memilih ketua kelompok, membuat yel, dan mendiskusikan "sasaran pelatihan yang diinginkan untuk dirumuskan dan dilaporkan hasilnya secara tertulis kepada Pelatih. Setelah terbentuk kelompok dalam sesi dinamika kelompok mereka diberi tugas oleh Pelatih sekaligus mendiskusikan "sasaran pelatihan dari peserta".

M. Manajemen Konflik Dan Manajemen Stress

Analisis materi inti manajemen konflik dan stres ini mencakup:

1. Pengertian manajemen konflik dan manajemen stress.
2. Sebab-sebab timbulnya konflik dan stress.
3. Tanda-tanda ada konflik dan stress.
4. Langkah-langkah mengatasi konflik dan stress.

Uraian dan analisis materi inti

1. Pengertian manajemen konflik dan stress.
 - a. Yang dimaksud konflik adalah suatu perbedaan pemikiran atau pendapat serta tingkah laku seseorang yang bertentangan dengan kepribadian kita. Bila dimana-mana seseorang menghadapi konflik maka ia tidak dapat hidup nyaman dan tentram, untuk itu konflik perlu dikelola agar mampu hidup yang wajar.
 - b. Yang dimaksud stres adalah suatu gangguan/tekanan jiwa yang membawa semangat berfikir dan semangat juang lemah, atau merasa diri lunglai tidak berdaya lagi. Hal ini sangat berbahaya bila tidak kita kelola dengan baik. Untuk itu pengelolaan stres bagi setiap individu

sangat diperlukan agar dapat kembali percaya diri dan mampu berpikir sehat dan bertindak normatif serta bekerja produktif.

2. Sebab-sebab timbulnya konflik dan stres
 - a. Timbulnya konflik disebabkan antara lain:
 - 1) kurang pergaulan dan kurang menghargai kebebasan orang lain,
 - 2) tidak mau mengetahui kelebihan dan kekurangan orang lain,
 - 3) belum menyadari kekurangan diri kita sendiri,
 - 4) tidak menghormati hak asasi setiap individu,
 - 5) merasa lebih tahu dan lebih mampu,
 - b. Adapun timbulnya stres disebabkan:
 - 1) diri kita merasa tidak berdaya, tidak mampu, dan putus asa,
 - 2) selalu serius mengurus orang lain,
 - 3) selalu merasa orang lain hebat dan diri kita lemah,
 - 4) merasa sikap laku dan perbuatan kita sendiri serba salah,
 - 5) sekecil apapun masalah wajib diusahakan pemecahannya jangan dibiarkan menumpuk menjadi masalah besar akhirnya kita tidak mampu membuat solusi dan menimbulkan stres.
3. Tanda-tanda diri kita ada konflik dan stres antara lain:
 - a. Kehilangan harga diri, murung dan bersikap ragu-ragu.
 - b. Tidak percaya kemampuan diri sendiri.
 - c. Selalu dihantui rasa salah dan dosa atas perbuatan kita.
 - d. Tidak bergairah lagi untuk berusaha dan berkelompok.
 - e. Mengurung diri dan merasa tak berguna.
 - f. Kehilangan pedoman dan nilai-nilai moral yang dianutnya.
 - g. Kerap kali mengeluh, rasa jengkel dan putus asa.
4. Langkah-langkah mengatasi konflik dan stres
Adapun langkah mengatasinya antara lain:
 - a. Berfikir positif bahwa hidup itu saling membantu dan berbudaya.
 - b. Menghargai kemampuan diri dan percaya diri, kita bisa dan mampu.
 - c. Melatih bergaul dan berkomunikasi secara baik kepada sesama orang.
 - d. Membiasakan diri, koreksi dan mawasdiri untuk memperoleh jati diri masing-masing.
 - e. Selalu menghargai pendapat orang lain dan mau mendengar pikiran orang lain.
 - f. Berusaha memilih yang penting dan tidak penting serta berusaha mengatasi secara baik.
 - g. Menurunkan target/sasaran yang ingin dicapai sesuai kemampuan yang ada.
 - h. Mempelajari hasil kegagalan untuk memperbaiki usaha agar berhasil/sukses.
 - i. Mau menerima kritik dan saran orang lain.
 - j. Berpandangan luas ke depan dengan usaha yang serius dan hati-hati.
 - k. Refresing, olah raga, kegiatan apresiasi seni yang disenangi.

N. Keterampilan Kepramukaan Bagi Pembina Pramuka

1. Keterampilan kepramukaan merupakan kebutuhan untuk dimiliki peserta didik/kaum muda/pramuka, karena masyarakat mempunyai asumsi bahwa

- seseorang pramuka pasti memiliki keterampilan kepramukaan yang dapat digunakan sebagai modal dalam kehidupannya sehari-hari dimasyarakat.
2. Untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut di atas, Pembina Pramuka dituntut agar memiliki seperangkat keterampilan kepramukaan. Keterampilan kepramukaan oleh Pembina Pramuka dapat difungsikan sebagai media pendidikan/pembinaan watak peserta didik.
 3. Keterampilan kepramukaan dapat dikelompokkan sebagai berikut:
 - a. Keterampilan spiritual
Keterampilan spiritual ialah keterampilan sikap dan perilaku seorang pramuka yang dalam keseharian mencerminkan perwujudan:
 - 1) pengamalan kaidah-kaidah agama yang dianutnya,
 - 2) pengamalan Prinsip Dasar Kepramukaan,
 - 3) pengamalan Kode Kehormatan Pramuka,
 - 4) pengamalan Pancasila,
 - b. Keterampilan Emosional
Keterampilan emosional ialah keterampilan menata emosi, sehingga yang bersangkutan antara lain menjadi pramuka yang:
 - 1) cermat dalam menghadapi masalah,
 - 2) bijak dalam mengambil keputusan,
 - 3) sabar,
 - 4) tidak tergesa-gesa dalam menentukan sikap,
 - 5) menghormati lawan bicara,
 - 6) hormat kepada orang tua,
 - 7) teguh pendirian,
 - 8) ulet.
 - c. Keterampilan manajerial
keterampilan Manajerial ialah keterampilan merencanakan dan mengelola kegiatan sehingga mencapai kesuksesan. Pramuka yang memiliki keterampilan manajerial, memiliki keterampilan antara lain:
 - 1) kepemimpinan,
 - 2) perencanaan, pemrograman dan pelaksanaan kegiatan
 - 3) administrasi,
 - 4) hubungan antar insani (*relationship*),
 - 5) kemampuan memberikan keputusan dengan pertimbangan data dan norma,
 - 6) kemampuan memberikan penilaian yang objektif,
 - 7) kemampuan menyusun laporan yang tertib dan cermat.
 - d. Keterampilan fisik
Keterampilan fisik ialah keterampilan yang secara jasmaniah menjadi kebutuhan peserta didik sebagai bekal dalam mengatasi tantangan/rintangan. Contoh keterampilan fisik adalah:
 - 1) Keterampilan berbagai cabang berolahraga,
 - 2) Keterampilan mempertahankan/membela diri (*self defense*),
 - 3) Keterampilan membuat berbagai hasta-karya.
 - 4) Keterampilan mengoperasikan kendaraan, dan berbagai teknologi.
 - 5) Keterampilan kepramukaan (tali-temali, ikatan, memanjat, berenang, mendayung, mendaki, dst.).

- e. Keterampilan Mengenal Alam
- a. Kabut
 - 1) kabut tipis dan merata pertanda cuaca baik,
 - 2) terang menderang di pagi hari pertanda buruk,
 - 3) kabut di gunung-gunung pertanda akan turun hujan di siang hari,
 - 4) udara sejuk dan berembun di pagi hari pertanda akan turun hujan di siang hari.
 - b. Matahari
 - 1) matahari terbit berwarna kemerah-merahan dan diliputi garis-garis awan hitam pertanda akan turun hujan,
 - 2) matahari terbit berwarna kemerahan yang terang pertanda cuaca baik,
 - 3) matahari terbit kemerahan dan dicampuri garis-garis awan kekuning-kuningan pertanda akan hujan lebat,
 - 4) matahari terbenam dengan warna kekuning-kuningan pertanda akan ada hujan,
 - 5) warna merah pada saat matahari terbenam pertanda akan terjadi angin yang cukup kencang.
 - c. Binatang
 - 1) semut, akan tetap berada dalam liangnya bila cuaca akan buruk, tetapi akan keluar dari liangnya dan berjalan mondar-mandir bila cuaca akan tetap baik.
 - 2) ayam, akan tetap berjalan-jalan dan membiarkan dirinya kehujanan, menandakan bahwa hujan akan berlangsung tidak lama, tetapi kalau ayam tersebut berteduh saat hujan turun pertanda bahwa hujan akan berlangsung lama.
 - 3) lalat, akan tetap hinggap di tembok apabila akan turun hujan; apabila beterbangan kian kemari pertanda cuaca cerah.
 - 4) cacing, pada malam hari menimbun tanah berbutir-butir di kebun pertanda akan turun hujan yang cukup lama.
 - 5) tanda-tanda lain jika cuaca akan buruk:
 - a) kucing, duduk dengan membelakangi api sambil mengusap-gusap kepalanya dengan kaki depannya yang dibasahi dengan mulutnya.
 - b) burung-burung, membasahi bulunya dengan paruhnya,
 - c) burung-burung laut, berterbangan menuju daratan,
 - f. Keterampilan sosial

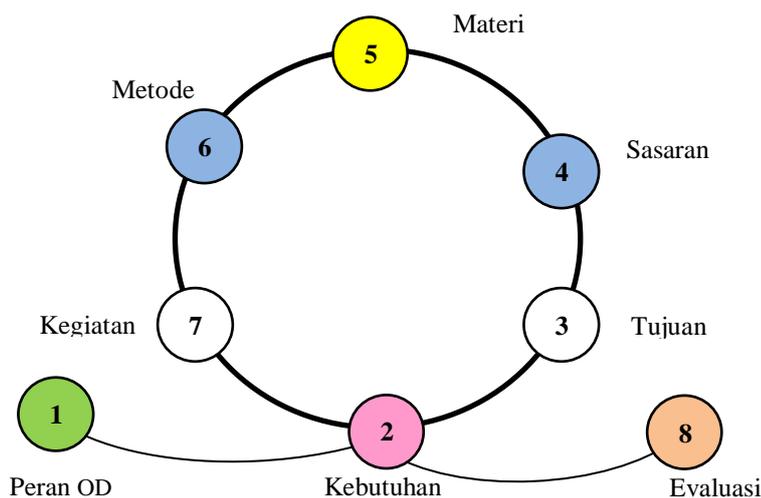
Keterampilan sosial ialah keterampilan-keterampilan yang muncul/timbul karena dorongan kepeduliannya terhadap kebutuhan masyarakat, di antaranya:

 - a. Keterampilan PPPK (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) di antaranya:
 - 1) keterampilan tentang kesehatan lapangan,
 - 2) keterampilan dapur umum,
 - 3) keterampilan tentang evaluasi,
 - 4) keterampilan Search And Rescue (SAR).
 - b. Keterampilan tentang kesehatan masyarakat.

- c. Keterampilan tentang pengamanan masyarakat.
 - 1) keterampilan pengamanan TKP (Tempat Kejadian Perkara),
 - 2) keterampilan pemadam kebakaran,
 - 3) keterampilan konservasi tanah dan air.

O. Pendekatan Sistematis Dalam Pelatihan/Khursus Bagi Orang Dewas

1. Orang dewasa mempunyai berbagai pengalaman, pengetahuan, keterampilan, serta konsep diri, sehingga mereka akan belajar bilamana merasa membutuhkannya, berfaedah bagi tugas dan kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu mereka akan menentukan sendiri apa yang akan mereka pelajari, sasaran dan tujuan apa yang mereka butuhkan serta kapan mereka harus belajar.
2. Orang dewasa akan belajar dengan baik apabila secara penuh mengambil bagian dalam kegiatan, dari awal sampai akhir, dari menentukan pilihan kegiatan sampai ke evaluasi atas proses pelaksanaan hingga manfaat kegiatan tersebut bagi mereka sendiri.
3. Pendekatan sistematis pada pelatihan/kursus bagi orang dewasa.
 - a. Dalam proses pembelajaran diri orang dewasa menentukan langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) proses pembaharuan diri dan perannya dalam kegiatan yang ada
 - 2) menetapkan kebutuhan untuk pengembangan, pengetahuan dan keterampilannya.
 - 3) memilih pelatihan yang sesuai dengan kebutuhannya.
 - b. Dengan memperhatikan hal tersebut di atas maka Pusat pendidikan dan pelatihan dalam menyelenggarakan pelatihan, mengambil langkah:
 - 1) menentukan sasaran kursus yang selaras dengan kebutuhan peserta;
 - 2) menetapkan materi kursus;
 - 3) memilih metode yang tepat;
 - 3) melaksanakan kegiatan dengan perencanaan yang dipersiapkan dengan baik dan rapi
 - 5) melakukan evaluasi disetiap tahapan kursus baik yang dilakukan oleh pelatih, peserta, maupun panitia.
 - c. Bagan pendekatan sistematis pada pelatihan/kursus bagi orang dewasa adalah sebagai berikut



4. Dengan penerapan pendekatan sistematik pada Pelatihan/Kursus bagi orang dewasa, akan berdampak pada peserta:
 - a. Berperan serta secara aktif,
 - b. Terciptanya proses belajar yang menyenangkan,
 - c. Bersemangat untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, keterampilan yang akan dapat mendukung tugasnya,
 - d. Tidak menjadi obyek pendidikan tetapi berperan sebagai subyek pendidikan,
 - e. Mendapatkan kepuasan batin.

P. Pengorganisasian Jalannya Khursus

1. oleh Kwartir Cabang, Kwartir Daerah dan Kwartir Nasional yang dalam pelaksanaannya diselenggarakan oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan Gerakan Pramuka (Lemdika) tingkat Cabang, Daerah dan tingkat Nasional.
2. Kepala Pusdiklat dalam melaksanakan tugas penyelenggaraan pelatihan/kursus, menyusun Panitia Pelaksana Kursus, yang terdiri dari:
 - a. Urusan Pendidikan/Pelatihan
 - 1) menetapkan Ketua Tim Pelatih sebagai Pemimpin Kursus yang bertugas sebagai pengelola dan pengendali pelaksanaan kursus/pelatihan.
 - 2) membentuk Tim Pelatih yang akan bertugas sebagai:
 - fasilitator, motivator dan dinamisator proses pembelajaran yang menggembirakan penuh motivasi dan penuh tantangan baru.
 - pendamping kelompok belajar (pelatih pendamping/tutor).
 - menetapkan *officer of the day*, pelatih piket, atau *counselor charge*, yang bertugas sebagai pengatur waktu di tiap sesi, memberikan selingan antar waktu sesi, membuat resume dan jurnal kegiatan dalam hari tersebut, melaporkan hasil kegiatan hari tersebut dalam rapat tim pelatih.
 - 3) menyusun jadwal kursus/pelatihan; dan membuat jadwal pengganti apabila terjadi hal-hal yang di luar jangkauan untuk ditanggulangi.
 - 4) mengadakan pembagian tugas bagi para pelatih.
 - 5) menyiapkan bahan kursus/pelatihan.
 - 6) menyiapkan alat perlengkapan kursus/pelatihan, diantaranya berupa: LCD, OHP, papan tulis (*black board/white board*), berbagai chart, pengeras suara; kit untuk peserta, untuk kelompok dan untuk kelas.
 - 7) mengadakan evaluasi jalannya kursus/pelatihan,
 - 8) memberikan motivasi peserta, pada berakhirnya kursus/pelatihan mereka menyusun Rencana Tindak Lanjut (RTL) sebagai pengimplementasian hasil kursus/pelatihan dalam kegiatan pengabdianya nanti.
 - b. Urusan Rumah Tangga dan Sertifikat
 - 1) menyiapkan tempat akomodasi,

- 2) menyiapkan konsumsi,
 - 3) menyiapkan tempat belajar yang mendukung terjadi proses belajar yang menggembirakan (terdapat cahaya yang masuk keruangan, musik, sugesti positif berbentuk semboyan poster dan lingkungan yang bersih),
 - 4) menyediakan sarana transportasi,
 - 5) menyediakan sarana kesehatan,
 - 6) menyiapkan alat tulis kantor (ATK),
 - 7) menyiapkan blanko/formulir yang diperlukan(formulir evaluasi, presensi),
 - 8) menyiapkan sertifikat atau ijazah,
 - 9) menyiapkan edaran pengumuman dan melaksanakan pendaftaran peserta,
 - 10) menyusun laporan pelaksanaan kursus.
 - 11) membuat direktori, atau buku kenangan peserta.
- c. Urusan keuangan
- 1) menyusun perencanaan keuangan kursus/pelatihan,
 - 2) mengelola keuangan kursus/pelatihan,
 - 3) mempertanggungjawabkan penggunaan dana kursus/ pelatih

3. Bagan Struktur organisasi Kursus/Pelatihan



4. Pemilihan metode yang tepat bagi kursus/pelatihan orang dewasa dengan menggunakan adalah menggunakan pendekatan andragogis yang menempatkan orang dewasa sebagai subjek pendidikan dengan menggunakan proses **do – look – learn** akan dapat menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan. Percepatan proses belajar (dengan "metode *accelerated learning*") akan dapat diwujudkan dengan cara:
 - a. Disampaikan melalui media:
 - 1) visual (gambar)
 - 2) auditif (suara)
 - 3) somatik (gerak tubuh)

- 4) intelektual (pemecahan masalah)
- b. Dengan memperhatikan pula:
 - 1) melibatkan emosi: gembira, penuh motivasi, penuh tantangan baru
 - 2) memperhatikan aspek tak sadar: adanya cahaya yang masuk ke ruang belajar, wewangian, musik, sugesti positif dan lingkungan yang mendukung proses belajar
 - 3) intelegensia jamak: sadar bahwa kecerdasan peserta yang berbeda-beda
 - 4) fungsi otak kiri dan otak kanan
- c. Pelatih kursus dapat menciptakan suasana peserta yang gembira, tidak tertekan dan bebas tetapi tetap terkendali, dalam proses pembelajaran.

Faktor-faktor tersebut di atas hendaknya menjadi pertimbangan pula dalam menyusun organisasi kursus dan penempatan personil.

Q. Metode Dan Teknik Pelatihan

Macam-macam metode pelatihan/kursus, diantaranya:

1. Ceramah

a. Pengertian Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu latihan dengan seseorang memberikan pelajaran atau penyampaian penjelasan kepada sekelompok peserta, dengan jalan berbicara dan bila mungkin disertai dengan menggunakan alat peraga.

Kalau metode ceramah digunakan dan peserta kurang berperan serta dalam proses belajar ini, maka hasil belajar dan pengertian yang didapat hanya sedikit.

Secara formal metode ini dilakukan dengan cara memberi informasi atau menyampaikan materi pelajaran kepada peserta secara verbal; yang dapat dilanjutkan dengan proses tanya jawab atau tugas kelompok.

b. Cara pelaksanaan

1) Perlu persiapan yang baik, yaitu:

- pelatih harus mempersiapkan diri dengan:
 - membaca naskah pelajaran, dan buku rujukan lainnya,
 - menyusun/menulis pokok-pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang akan diuraikan,
 - mempersiapkan alat bantu dan alat peraga,
- peserta perlu diberi anjuran untuk mempelajari lebih dahulu naskah yang akan dijelaskan, dengan demikian akan mudah menangkap dan berperan serta dalam proses belajar secara aktif,

2) Langkah-langkah yang ditempuh:

- sebutkan judul bahan belajar
- menjelaskan bahan belajar dengan sebaik-baiknya, yaitu: ringkas, jelas dan tegas
- memberi kesempatan untuk bertanya jawab
- memberi kesimpulan tentang bahan pelajaran tersebut

3) Bahasa yang digunakan hendaknya diusahakan mudah dipahami oleh peserta (jangan menggunakan kata atau kalimat yang sukar dipahami peserta, misalnya kata asing atau daerah),

- c. Kegunaan dan tujuan
 - 1) Kegunaan metode ceramah adalah untuk:
 - memberikan penjelasan bahan yang sifatnya umum
 - memberikan bahan atau pelajaran baru atau abstrak, yang dianggap belum diketahui secara mendalam oleh peserta.
 - untuk memberi pelajaran kepada peserta yang bermacam-macam tingkat pendidikannya.
 - 2) Tujuan digunakannya metode ceramah adalah untuk memberi kesempatan penceramah memberikan penjelasan secara luas dan jelas, kepada sejumlah peserta yang banyak untuk menambah pengetahuan.
 - d. Kebaikan

Kebajikan metode ceramah adalah:

 - 1) Pelaksanaannya mudah
 - 2) Biaya relatif murah
 - 3) Jumlah peserta dapat tak terbatas
 - 4) Organisasi kelas cukup sederhana
 - e. Kelemahan

Kelemahan metode ceramah adalah:

 - 1) Belajar dengan mendengarkan terlalu lama, akan membosankan dan melelahkan
 - 2) Belajar yang berhasil adalah dengan menggunakan sebanyak mungkin alat dirinya sekaligus, sedangkan dalam metode ceramah ini hanya digunakan pendengaran (satu alat dirinya) saja.
 - 3) Kadang-kadang pembicaraan terlalu abstrak sehingga sukar diikuti
 - f. Saran
 - 1) Sebaiknya metode ceramah ditopang dengan alat peraga: gambar, sketsa, daftar, grafik dan sebagainya.
 - 2) Penyampaian bahan belajar dengan ucapan yang jelas dan tidak terlalu cepat.
 - 3) Diusahakan adanya selingan humor.
2. Diskusi
- a. Pengertian

Metode diskusi adalah suatu metode latihan dengan pengajar tidak menjelaskan bahan belajar secara penuh, tetapi memberikan keleluasan kepada orang-orang yang diajar untuk mem bahas nya dan mengemukakan pendapatnya.

Dalam penggunaan metode ini, pengajar harus dapat memberikan kesempatan kepada peserta agar aktif mengemukakan pendapat dan membahas bahan belajar, sehingga mereka lebih memahami bahan belajar, dan waktu berlangsungnya diskusi harus dibatasi.
 - b. Cara pelaksanaan
 - 1) Pembentukan kelompok peserta.
 - 2) Pengajar mula-mula memberikan topik yang harus dibicarakan bersama, dan menentukan waktu diskusi.
 - 3) Penentuan ketua dan sekretaris kelompok diskusi.
 - 4) Peserta melaksanakan diskusi.
 - 5) Hasil diskusi dibuat secara tertulis.

- 6) Pengajar mengadakan pengamatan dan pengawasan serta penambahan penjelasan yang diperlukan selama diskusi berlangsung
- c. Kegunaan dan Tujuan
- 1) Kegunaan metode diskusi adalah:
 - Untuk menciptakan suasana, sehingga pengajar dan peserta dapat aktif berbicara.
 - Agar terjadi dialog antar pengajar dan peserta.
 - Agar proses belajar mengajar tidak membosankan.
 - 2) Tujuan metode diskusi adalah
 - Untuk membahas bahan belajar secara obyektif dan demokratis.
 - Untuk mencari jalan pemecahan yang terbaik dari suatu masalah/persoalan.
- d. Kebaikan
- Kebaikan metode diskusi adalah:
- 1) Mempertinggi peran serta peserta secara pribadi (individual).
 - 2) Mempertinggi peran serta kelas secara keseluruhan.
 - 3) Peserta menjadi aktif.
 - 4) Merupakan latihan untuk menghargai pendapat orang lain.
 - 5) Proses belajar dan mengajar tidak membosankan.
- e. Kelemahan
- Kelemahan metode diskusi adalah:
- 1) Sulit bagi pelatih untuk meramalkan arah penyelesaian diskusi.
 - 2) Sulit bagi peserta untuk mengatur diri berpikir secara sistematis.
 - 3) Sulit mempertahankan proses pembelajaran ini untuk tidak membosankan.
- g. Macam-macam metode diskusi antara lain:
- 1) Metode diskusi lebah (*buzz method*).
 - Pengertian
Metode diskusi lebah adalah metode diskusi informal dalam kelompok kecil (3 sampai 5 orang) untuk membicarakan masalah yang sederhana, dalam waktu terbatas, untuk mendapatkan kemungkinan pemecahan masalah.
Dalam diskusi ini tidak ada yang menjadi pemimpin, dan peserta dapat berbicara secara bebas, artinya tidak perlu diatur.
 - Cara pelaksanaan
Setelah pelatih memberikan tugas kepada peserta, kemudian mereka mengelompokkan diri dan berdiskusi dalam suasana santai. Diskusi lebah tidak digunakan untuk membahas masalah yang rumit sehingga selama diskusi berlangsung suasana kelas seperti lebah berdengung.
 - Kegunaan dan tujuan
 - Kegunaan, diskusi lebah untuk mengumpulkan sebanyak-banyak masukan mengenai kemungkinan pemecahan masalah, dalam waktu yang singkat.
 - Tujuan memberikan kesempatan luas kepada peserta berani mengeluarkan pendapat di depan orang lain.
 - Kebaikan

- Semua peserta aktif berbicara.
 - Pelaksanaannya mudah.
 - Kalau peserta menguasai masalah dan banyak bicaranya akan memperoleh hasil yang maksimal.
 - Kelemahan
 - Pembicaraan dalam kelompok tidak dapat dibatasi.
 - Kalau peserta malu atau enggan, hasil kurang optimal.
 - Contoh judul materi diskusi lebah - "cara mengatasi peserta kursus yang belum memenuhi syarat".
- 2) Metode meja bundar
- Pengertian

Metode meja bundar adalah metode diskusi awal dalam suatu kelompok kecil, untuk menyamakan pemahaman peserta tentang pokok masalah/topik diskusi.
 - Cara pelaksanaan
 - Kelompok duduk mengelilingi meja, sehingga setiap orang dapat bertatap muka satu sama lain.
 - Pemimpin kelompok memberi waktu beberapa menit kepada para anggota kelompok untuk memikirkan makna topik tersebut, dan mencatatnya.
 - Selanjutnya pemimpin diskusi minta kepada masing-masing anggota kelompok untuk menyampaikan pendapatnya. Disini tidak terjadi proses diskusi.
 - Setelah semua menyampaikan pendapat tentang pemahaman mereka atas topik yang disajikan, diskusi baru dimulai.
 - Kegunaan dan tujuan
 - Kegunaan, metode meja bundar digunakan untuk memotivasi anggota kelompok agar berani menyampaikan pendapat.
 - Tujuan, anggota kelompok agar memahami dengan baik pokok masalah/topik yang akan dibahas.
 - Kebaikan
 - Semua anggota kelompok aktif berpendapat
 - Dengan memahami pokok masalah atau topik yang disajikan akan membantu anggota kelompok untuk dapat mereproduksi pengalamannya yang berkaitan dengan topik tersebut.
 - Metode meja bundar (*round table*) merupakan langkah untuk mempersiapkan anggota kelompok agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam suatu diskusi.
- 3) Metode curah gagasan (*Brain Storming*).
- Pengertian

Metode curah gagasan yaitu metode pencurahan gagasan sebanyak-banyaknya dalam waktu singkat. Jumlah peserta 7 sampai 10 orang, sedang persoalan yang dilontarkan harus sudah diketahui dan mudah pemecahannya.
 - Cara pelaksanaan
 - Ditunjuk seorang ketua dan sekretaris dan bila perlu untuk memudahkan pencatatan 2 orang sekretaris.
 - Waktu dibagi 5 sampai 10 menit

- Ketua menjelaskan bahan diskusi dan meminta peserta memberikan gagasan
 - Jawaban harus singkat dan tidak boleh di beri komentar. Semua jawaban dicatat oleh sekretaris meskipun ada yang sama.
 - Peserta yang ingin menguatkan atau menambah gagasan peserta lain harus mengatakan "menunjang gagasan A....."
 - Peserta yang belum siap dengan jawaban harus mengatakan "lewati"
 - Diusahakan ketua dan sekretaris tidak ikut memberi gagasan.
 - Meskipun masih ada waktu, tetapi diskusi selesai karena semua peserta mengatakan "lewati" maka diskusi dapat diakhiri.
 - Setelah diskusi berakhir, hasil diskusi diolah oleh Ketua bersama Sekretaris, dengan cara:
 - ☉ Yang sama, salah satu dicoret (seleksi)
 - ☉ Disusun secara sistematis (kompilasi)
 - ☉ Dibuat kesimpulannya (konklusi)
 - Kegunaan dan Tujuan
 - Kegunaan, untuk menggali gagasan sebanyak-banyak dalam waktu singkat.
 - Tujuan
 - ☉ Melatih kecepatan penggunaan daya ingatan.
 - ☉ Melatih mengendalikan diri.
 - ☉ Melatih menghargai orang lain.
 - Kebaikan
 - Penggunaan waktu dapat efektif.
 - Memungkinkan mendapatkan hasil yang banyak.
 - Rasa percaya diri dapat berkembang dengan baik.
 - Melatih disiplin pribadi.
 - Tenggang rasa antar peserta terbina.
 - Kelemahan
 - Peserta yang lamban berfikir dan lemah daya ingatannya, selalu akan mengatakan "lewati".
 - Kualitas jawaban kurang mendapat perhatian.
 - Contoh materi diskusi lebah
 - “Sebutkan perangkat upacara bendera”
 - “Sebutkan keperluan kursus pembina pramuka”
 - “Sebutkan sifat baik yang harus dimiliki seorang pelatih”
- 4) Metode diskusi panel
- Pengertian

Metode diskusi panel adalah metode diskusi yang dipimpin seorang moderator, dengan pembicara (panelis) lebih dari seorang yang membawakan makalahnya, dan memberi kesempatan peserta ikut membahasnya.
 - Cara pelaksanaan
 - Moderator bersama pembicara duduk di depan himpunan peserta, di belakang meja (panel), sedang peserta duduk dalam satu himpunan (floor)

- Moderator (orang yang memimpin diskusi panel) membuka diskusi ini, dengan menyampaikan ucapan terima kasih kepada para panelis dan peserta. Moderator juga menyebutkan judul makalah tiap-tiap pembicara dan memberitahukan kepada pembicara tentang keadaan peserta.
 - Para pembicara secara bergilir menyampaikan makalahnya. Makalah ini sudah diperbanyak dan disampaikan kepada peserta lebih dahulu. Jadi peserta telah mempelajari sebelumnya. Sebaiknya pembicara tidak membacakan makalah tersebut, melainkan menjelaskan intisarinya saja.
 - Moderator mengatur pelaksanaan diskusi dengan atau tanpa pertahapan, baik berbentuk pertanyaan atau tanggapan.
 - Pembicara menjawab pertanyaan yang ditujukan kepadanya, atas kesempatan yang diberikan oleh moderator.
 - Pada penutupan moderator menyimpulkan hasil diskusi tersebut, dan menyampaikan terima kasih kepada semua pihak.
- Kegunaan dan Tujuan
- Kegunaannya:
 - ☞ Untuk membahas suatu masalah ditinjau dari berbagai segi, dengan memperhatikan berbagai pendapat panelis dan peserta.
 - ☞ Dalam kursus dipakai untuk melatih kedisiplin dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan, serta mengaktifkan peserta.
 - Tujuannya:
 - ☞ Untuk memperoleh pandangan yang objektif dari suatu masalah.
 - ☞ Dalam kursus tujuan diskusi panel untuk mengumpulkan bermacam-macam pendapat/ gagasan, serta melatih cara berfikir seseorang.
- Kebaikan
- Dalam waktu singkat dapat memperoleh berbagai pandangan mengenai suatu masalah.
 - Dapat mengetahui argumentasi para panelis dan peserta terhadap masalah yang dibahas.
- Kekurangannya
- Sulit membatasi waktu pelaksanaan.
 - Peserta yang kurang inisiatif tidak ikut berperan serta.
- Contoh
- Sebagai contoh dalam diskusi panel misalnya ada 3 panelis masing-masing membawa makalah tentang:
- Kegiatan Pramuka Penegak dan Pandega
 - Peranan Pramuka Penegak dan Pandega dalam Program Keluarga Berencana
 - Koperasi sebagai salah satu kegiatan Pramuka Penegak dan Pandega

Setelah proses diskusi berakhir, moderator dapat membuat kesimpulan antara lain berbunyi:

Dalam menyusun kegiatan untuk Pramuka Penegak dan Pandega sebaiknya selalu dihubungkan dengan program pembangunan nasional Indonesia. Khusus pada pembangunan manusia dilakukan melalui program keluarga berencana. Setiap keluarga menginginkan bahagia dan sejahtera oleh karena itu lebih baik suatu keluarga hanya mempunyai 2 anak saja. Sebab biaya hidup suatu keluarga besar cukup tinggi.

Untuk membantu biaya hidup ini diharapkan setiap keluarga masuk menjadi anggota koperasi.

3. Belajar Kasus

a. Pengertian

Metode studi kasus adalah latihan membahas kasus/peristiwa dalam kelompok untuk menyajikan beberapa kemungkinan jalan keluar.

b. Cara pelaksanaan

- 1) Kasus yang harus dibahas diberikan kepada kelompok.
- 2) Sebaiknya tugas ini tertulis, karena tugas untuk tiap kelompok sama. Pelatih memberi petunjuk lisan seperlunya. Setelah tidak ada pertanyaan dari peserta tiap kelompok melaksanakan diskusi untuk mempelajari kasus yang diberikan.
- 3) Dipimpin Ketua kelompok dalam membahas kasus.
- 4) Hasil tertulis diserahkan pada Pelatih dan dibacakan di depan sidang pleno.

c. Kegunaan dan tujuan

1) Kegunaan

Karena studi kasus merupakan pembahasan peristiwa untuk kemudian dipecahkan masalahnya, maka kegunaan metode ini sama dengan metode pemecahan masalah, yaitu merupakan kegiatan intelegensia untuk mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis.

2) Tujuan

Tujuan metode ini agar peserta:

- Mampu mengumpulkan faktor-faktor yang menyebabkan masalah, dan menentukan masalah pokoknya.
- Mampu memecahkan masalah yang dihadapinya.

d. Kebaikan

- 1) Melatih peserta berfikir teliti, sistematis dan berpandangan luas sebelum mengambil kesimpulan.
- 2) Merangsang peserta mau memahami persoalan secara mendalam.
- 3) Memiliki keterampilan untuk menghubungkan kasus yang satu dengan yang lainnya.
- 4) Peserta saling menghargai gagasan dan pendapat rekannya

e. Kelemahan

- 1) Kadang-kadang sulit menentukan bahan yang sesuai dengan kehidupan Pramuka dan masyarakat dalam kaitannya dengan bahan pelajaran.
- 2) Perlu persiapan yang cukup lama.

- 3) Sulit mengukur berat ringannya persoalan yang cocok dengan kemampuan peserta.
- f. Contoh
- 1) Kwartir Cabang A sudah sepuluh tahun tidak pernah melaksanakan Mucab. Administrasi keuangan tidak beres.
 - 2) Pengiriman peserta Jamnas tidak dilaksanakan dengan prosedur yang baik, karena tanpa seleksi anaknya seorang pengusaha terkenal di daerah itu dapat mengikuti Jamnas sebagai peserta.
 - 3) Salah seorang Pembina pria (yang menjadi sorotan Pelatih Pembina Pramuka) tak senonoh terhadap Penegak puteri, bahkan telah diketahui oleh masyarakat sekitarnya.
4. Pemecahan Masalah
- a. Pengertian
- Metode pemecahan masalah adalah metode yang merangsang seseorang untuk mengadakan analisa dan menemukan masalah kemudian menentukan pilihan pemecahannya atas inisiatif sendiri atau pendapat kelompok.
- b. Cara pelaksanaan
- 1) Masalah yang harus dipecahkan diberikan kepada perorangan atau kelompok.
 - 2) Jika masalah diberikan kepada kelompok, maka kelompok mendiskusikan tugas tersebut.
 - 3) Langkah pemecahan masalah yang dapat ditempuh oleh perorangan atau kelompok yaitu:
 - Temukan lebih dahulu masalah-masalah yang ada.
 - Carikan faktor-faktor yang ikut mempengaruhi masalah itu, sehingga diketemukan masalah pokoknya.
 - Pikirkan berbagai macam kemungkinan (alternatif) pemecahan masalah pokok tersebut dengan harapan dengan pemecahan masalah pokok itu, maka semua masalah lainnya akan ikut terpecahkan. Lakukan ini dengan metode curah gagasan.
 - Uji dan kajilah kemungkinan lima pemecahan masalah pokok tersebut mendapatkan satu alternatif pemecahan yang paling tepat.
 - Biarkan gagasan pemecahan itu mengendap dulu beberapa saat dalam benak anda. Selama itu berangkali timbul gagasan lain, walaupun barangkali tidak bermanfaat untuk pemecahan masalah yang dihadapi. Tetapi catatlah, barangkali lain kali dapat dimanfaatkan untuk masalah lainnya.
 - Rencanakan jalan pemecahan yang sebaik-baiknya sesuai dengan hasil pengkajian tersebut di atas.
 - 4) Hasil diskusi sebaiknya ditulis, dan dibacakan di hadapan seluruh peserta atau diserahkan kepada Pelatih
- c. Kegunaan dan tujuan
- 1) Kegunaan
Metode ini merupakan kegiatan intelegensia untuk mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis.
 - 2) Tujuan

Tujuan digunakan metode ini agar peserta:

- tabah menghadapi berbagai masalah.
- mampu memecahkan segala masalah yang dihadapi.

- d. Kebaikan
 - 1) Peserta dapat terlatih cara berfikirnya.
 - 2) Peserta bertambah luas pengetahuannya.
 - 3) Peserta saling menghargai pendapat orang lain.
 - 4) Peserta berani mengambil keputusan.
 - e. Kelemahan

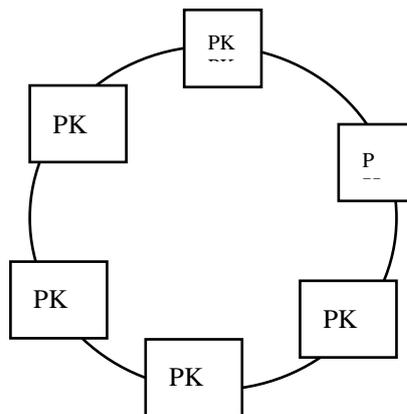
Kadang-kadang ada peserta yang kurang dapat mengikuti cara berpikir teman peserta lainnya.
 - f. Contoh

Gugusdepan A dibentuk 5 tahun yang lalu. Sudah sekian tahun tidak pernah Mugus. Seakan-akan Gudep itu tidak mempunyai Mabigus. Pramuka Siaga dan Penggalang tidak mempunyai buku SKU dan Buku Karya Bakti, tetapi mempunyai tanda anggota.
5. Demonstrasi
- a. Pengertian

Metode peragaan adalah metode latihan yang meragakan atau memperlihatkan benda atau perbuatan kepada peserta, untuk memberi gambaran dan kejelasan mengenai sesuatu hal.
 - b. Cara pelaksanaan
 - 1) Pelatih harus menguasai benar seluk-beluk hal yang akan diragakan.
 - 2) Gunakan perlengkapan keadaan, waktu dan tempat (ketupat), serta kemampuan peserta.
 - 3) Perlu memperhatikan keadaan, waktu dan tempat (ketupat), serta kemampuan peserta.
 - 4) Jelaskan pokok pelajaran lebih dahulu kemudian bila mungkin pelatih atau peserta diminta untuk melakukannya.
 - 5) Setelah selesai, berikan penilaian, hal ini penting untuk pelaksanaan pada waktu yang akan datang.
 - c. Kegunaan dan tujuan
 - 1) Kegunaan metode peragaan untuk mempermudah daya tangkap dan melatih keterampilan.
 - 2) Tujuan
 - mempermudah peserta dalam menyerap pelajaran.
 - mendorong peserta agar lebih memperhatikan.
 - d. Kebaikan
 - 1) Menarik dan tidak verbalistik.
 - 2) Peserta dapat melakukan sendiri.
 - 3) Pengertian lebih mendalam.
 - e. Kelemahan
 - 1) Tidak semua pelajaran dapat diragakan.
 - 2) Kadang-kadang sulit mencari peralatan yang akan dipakai untuk meragakan sesuatu.
 - 3) Kalau persiapan tidak matang dapat menimbulkan kekacauan.
 - f. Contoh

- 1) Menunjukkan tanda pengenalan Gerakan Pramuka.
 - 2) Pelaksanaan Musyawarah Gugusdepan, disini perlu dicari peran yang bertindak sebagai Kambigus, Pembina, orang tua, Penegak dan Pandega.
6. Metode Bermain Peran
- a. Pengertian
Metode Bermain Peran adalah metode yang melibatkan peserta untuk memegang suatu peran dalam drama secara mendadak, sehingga dapat terungkap sikap pribadi peserta.
 - b. Cara pelaksanaan
 - 1) Pelatih memberi tugas peserta sesuai dengan peran yang akan dibawakan.
 - 2) Berperan sesuai dengan tugasnya dan dapat dikembangkan oleh pelaku sendiri.
 - 3) Selesai adengan peserta diberi kesempatan untuk memberi tanggapan dan pendapat serta diakhiri dengan penjelasan oleh Pelatih.
 - c. Kegunaan dan tujuan
 - 1) Kegunaan, metode ini agar pelatih dapat mengetahui sifat dan sikap beberapa orang peserta.
 - 2) Tujuan
 - Spontanitas peserta dapat tampak.
 - Peserta dapat menunjukkan kemampuan dan isi hatinya secara bebas.
 - d. Kebaikan
 - 1) Dapat mengetahui permainan yang berbakat.
 - 2) Dapat merupakan alat pendidikan dan hiburan murah.
 - 3) Penekanan pada spontanitas pelaku.
 - e. Kelemahan
 - 1) Kadang-kadang timbul pengembangan tugas yang melewati batas.
 - 2) Kadang-kadang ada pemain yang "mati", tidak dapat melakukan tugasnya.
 - f. Contoh
Ditentukan peran peserta misalnya menjadi Kepala Sekolah, Guru, Pembina Pramuka, orang tua murid dan siswa yang menjadi Pramuka, dan mereka mencoba membahas pemecahan masalah tentang siswa yang menjadi Pramuka.
7. Metode Berganti Pangkalan (*Base Method*)
- a. Pengertian
Metode berganti pangkalan adalah metode yang menggunakan beberapa pangkalan secara bergantian untuk menyampaikan berbagai materi/kegiatan kelompok dalam waktu bersamaan.
 - b. Cara pelaksanaan
 - 1) Jumlah pangkalan harus sama dengan jumlah kelompok, dan untuk tiap pangkalan diperlukan seorang pelatih atau suatu petunjuk tertulis.
 - 2) Tiap pangkalan hanya untuk satu macam kegiatan

- 3) Jarak antara pangkalan satu dengan yang lain supaya diatur, sehingga tidak saling terganggu.
- 4) Pelatih atau petunjuk tertulis tersebut harus sudah siap di pangkalan masing-masing dengan alat yang akan dipergunakan, 5 menit sebelum kegiatan dimulai.
- 5) Diperlukan adanya seorang pengatur waktu (*Time keeper*).
- 6) Pergantian pangkalan dilakukan setelah ada isyarat dari pengatur waktu, dengan arah yang ditentukan sesuai dengan kesepakatan bersama.
- 7) Di tiap pangkalan dapat diberikan bahan pelajaran atau diuji kemampuan peserta.



PK:Pangkalan Kegiatan

- c. Kegunaan dan tujuan
 - 1) Kegunaan metode ini agar pelatih dapat mengetahui sifat dan sikap beberapa orang peserta.
 - 2) Tujuan
 - Spontanitas peserta dapat tampak.
 - Peserta dapat menunjukkan kemampuan dan isi hatinya secara bebas.
- d. Kebaikan
 - 1) Dapat mengetahui pemain yang berbakat.
 - 2) Dapat merupakan alat pendidikan dan hiburan murah.
 - 3) Penekanan pada spontanitas pelaku.
- e. Kelemahan
 - 1) Kadang-kadang timbul pengembangan tugas yang melewati batas.
 - 2) Kadang-kadang ada pemain yang "mati", tidak dapat melakukan tugasnya.
- f. Contoh

Ditentukan peran peserta misalnya menjadi Kepala sekolah, guru, pembina pramuka, orang tua murid dan siswa yang menjadi pramuka, dan mereka mencoba membahas pemecahan masalah tentang siswa yang menjadi Pramuka.
8. Meta Plan (*Country Fair*)
 - a. Pengertian

Metode Meta Plan adalah suatu metode untuk melibatkan secara aktif para peserta pelatihan dalam proses belajarmengajar yang diikutinya,

dengan jalan menuliskan pendapatnya atas masalah yang disajikan dalam bentuk kata pokok (*key-word*) pada kartu yang disediakan, dan memperlakukannya pada kolom jawaban yang tersedia.

- b. Cara pelaksanaan
 - 1) Menyiapkan perlengkapan atas penggunaan metode meta plan, di antaranya:
 - beberapa papan (sesuai dengan kebutuhan).
 - kartu berwarna dalam berbagai bentuk dan ukuran
 - spidol dan paku payung/jarum pentul.
 - 2) Setiap peserta diberi beberapa lembar kartu.
 - 3) Peserta menuliskan satu kata pokok (*key word*) pada kartu setelah mengadakan perenungan sejenak atas masalah yang menjadikan bahasanya.
 - 4) Setelah semua peserta selesai menempelkan pendapatnya, pelatih megajak para peserta untuk menganalisis pendapat-pendapat yang tertempel oleh penulisnya, dan meletakkan kembali pada kolom jawaban yang tepat, demikian berlanjut sampai kolom jawab yang tersedia.
 - 5) Merumuskan hasil pendapat peserta
 - c. Kegunaan dan tujuan
 - 1) Kegunaan metode meta plan suatu metode untuk mengatasi masalah agar para peserta tidak pasif dalam mengikuti kegiatan (belajar mengajar, seminar, lokakarya dll).
 - 2) Tujuan
Penggunaan metode meta plan bertujuan, untuk melibatkan semua peserta agar menyumbangkan pendapat.
 - d. Kebaikan Metode Meta Plan
 - 1) Cara mudah untuk mengikutkan melibatkan dalam proses diskusi.
 - 2) Setiap peserta berkesempatan berpeluang untuk terlibat secara aktif.
 - 3) Waktu dapat dihemat karena semua peserta dapat menuliskan pendapatnya secara serentak.
 - 4) Membantu memecahkan kesulitan bahasa dalam komunikasi
 - 5) Pelatih/nara sumber dan peserta bekerja sama dalam mengambil solusi.
 - e. Kelemahan
Bagi peserta yang sama sekali tidak mengetahui masalah yang disajikan akan merasa rendah diri.
9. Workshop (Lokakarya)
- Pertemuan dalam bentuk Lokakarya adalah untuk membahas pola kerja atau perencanaan kerja. Lokakarya dalam bahasa Inggris disebut Workshop yang artinya bengkel kerja. Jadi dalam lokakarya dibahas tentang pelaksanaan kerja untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang tidak terlalu besar. Misalnya saja Lokakarya penyusunan pola dasar pendidikan anggota dewasa Gerakan Pramuka. Lokakarya Penyusunan SKU dan SKK Pramuka, dll.
- Permasalahan/pekerjaan yang akan dikerjakan dalam Lokakarya ini dipecah-pecah sesuai dengan pembagian teknis suatu pekerjaan atau pembagian

untuk pemerataan pekerjaan, agar pekerjaan terselesaikan dalam batas waktu tertentu. Misalnya dengan contoh penyusunan rencana pendidikan anggota dewasa Gerakan pramuka, maka dapat diadakan pembagian dengan memperhatikan segi-segi yang berkaitan dengan hal itu, yaitu kurikulum dan silabi, bahan pelajaran, metode alat bantu, peserta dan pelatih, dukungan administrasi, dsb.

Kalau membahas SKU dan SKK maka kemungkinan dapat dibagi sesuai dengan golongan usia, yaitu untuk pramuka Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega.

Untuk melaksanakan lokakarya, maka pada awalnya disampaikan prasaran-prasaran yang menjelaskan tentang berbagi segi yang mempengaruhi hal-hal atau pekerjaan yang akan digarap, atau menjelaskan hal-hal yang menunjang pelaksanaan pekerjaan dalam lokakarya itu.

Misalnya lokakarya mengenai penyusunan kurikulum, maka diberi prasaran yang menjelaskan berbagai teori tentang penyusunan kurikulum, dengan kebaikan dan kelemahan masing, dan prasaran- tentang berbagai metode latihan.

Karena lokakarya merupakan "bengkel kerja" maka peserta biasanya lebih homogen, yaitu orang-orang yang berpengalaman, para pelaksana dan peminat di bidang pekerjaan yang akan digarap. Para peserta akan dibagi dalam kelompok kerja yang masing-masing akan menyelesaikan satu bagian/segi dari keseluruhan pekerjaan yang di garap lokakarya.

Setiap kelompok akan dipimpin oleh ketua, Sekretaris dan pelapor atau juru bicara, dan didampingi oleh nara sumber.

Setelah kelompok menyelesaikan pekerjaannya, dengan mempergunakan prasaran sebagai bahan pertimbangan atau pengarah, maka dilakukan sidang pleno, dipimpin oleh Pimpinan Sidang/Lokakarya. Dalam sidang ini dapat disampaikan usul penyempurnaan hasil kerja kelompok. Kemudian Tim Perumus akan merumuskan keseluruhan hasil kerja kelompok, dengan memperhatikan saran dan usul peserta dalam sidang pleno.

Hasil lokakarya ini biasanya sudah berbentuk pola kerja, rencana kerja, pedoman atau petunjuk pelaksanaan teknis untuk suatu pekerjaan, sebagai perwujudan kebijaksanaan pimpinan organisasi atau pelaksanaan suatu program kerja organisasi. Jadi hasilnya merupakan sesuatu yang praktis dan pragmatis.

Lokakarya sebagai bentuk latihan juga dapat pula digunakan untuk menyusun rencana suatu Jambore Cabang, menyusun konsep SKK di bidang tertentu, menyusun bahan kegiatan Pramuka Pandega, dll.

Sebagai metode latihan, tujuan penggunaan Lokakarya antara lain:

- a. Melatih kerjasama.
- b. Melatih daya fikir dan menghargai gagasan orang lain.
- c. Melatih penyusunan pola atau rencana pelaksanaan pendidikan. latihan atau kegiatan.
- d. Menambah pengetahuan.

Kebagaikan Metode Lokakarya adalah dapat dipakai untuk:

- a. Melatih kerjasama.
- b. melatih daya fikir dan memberi kesempatan bertukar pengalaman dengan rekan-rekannya.

- c. Memberi kesempatan peserta mengerjakan sendiri pekerjaan yang ditugaskan kepada kelompoknya (dengan bantuan nara sumber).
 - e. Memperlajari berbagai pengetahuan.
- Kelemahan penggunaan metode Lokakarya ialah:
- a. Sulit membatasi waktu
 - b. Memerlukan persiapan yang masak dan relatif lebih banyak.
10. Metode Alam Terbuka
- a. Pengertian
Metode Alam Terbuka adalah metode yang memanfaatkan alam terbuka sebagai sarana/media yang efektif dalam melatih dan mendidik ketahanan mental-moral-spiritual, fisik, intelektual, emosional dan sosial, serta akan berkembangnya aspek-aspek kepemimpinan, manajerial, kreativitas, kepedulian, kemandirian, tanggung jawab dan jiwa kewirausahaannya.
 - b. Cara pelaksanaan
Metode Alam Terbuka dilaksanakan diantaranya dalam bentuk kegiatan:
 - 1) Berkemah
Metode alam terbuka dalam bentuk berkemah dilaksanakan dengan jalan memberi kepercayaan kepada peserta untuk:
 - menyusun perencanaan.
 - menyusun program kegiatan.
 - mengelola pelaksanaan kegiatan.
 - mengevaluasi pelaksanaan kegiatan.
 - 2) Menjelajah/Lintas Alam/Ekspedisi
Metode alam terbuka dalam bentuk menjelajah/lintas alam/ekspedisi dilaksanakan dengan jalan, memberikan kegiatan.
 - Halang rintang.
 - Panjat tebing, turun tebing.
 - Arung jeram.
 - mendaki gunung.
 - Rapling.
 - Out door games, dll
 - c. Kegunaan dan tujuan
 - 1) Kegunaan.
Metode Alam Terbuka merupakan sarana/media yang efektif dalam melatih dan mendidik:
 - Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - Rasa percaya diri.
 - Sikap yang bertanggungjawab.
 - Sikap hidup masyarakat diperlukan selalu saling membantu/peduli.
 - Pemantapan ketakwaan mental/moral/spiritual, fisik, intelektual, emosional, dan sosial.
 - Kepemimpin/manajerial.
 - Terampil.
 - Disiplin.
 - 2) Tujuan

Penggunaan metode alam terbuka bertujuan untuk membelajarkan peserta dengan memberikan tantangan dan kegiatan yang menantang di alam terbuka.

d. Kebaikan

Metode alam terbuka merupakan metode yang sangat efektif dalam mendidik Prinsip Dasar Kepramukaan dan pengamalan Kode Kehormatan Pramuka.

R. Berbicara Secara Tepat Guna

1. Berbicara pada hakekatnya merupakan perilaku seseorang dalam bentuk ucapan yang dilakukan sebagai upaya menyampaikan pikiran, perasaan, pengetahuan, pengalaman seseorang kepada orang lain dengan harapan dapat dimengerti dengan baik sesuai dengan apa yang dimaksud oleh pembicaranya.

Berbicara tepat guna adalah berbicara dengan menggunakan teknik tertentu sehingga apa yang menjadi bahan pembicaraan dengan mudah dapat ditangkap dengan baik oleh yang diajak berbicara.

2. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam berbicara tepat guna:

a. Materi disajikan dengan jelas, dengan jalan:

- 1) materi disajikan dengan menggunakan bahasa sederhana sehingga mudah ditangkap maknanya.
- 2) bahan/materi dikuasai dengan baik, sehingga dapat disajikan dengan mantap dan tidak menimbulkan keragu-raguan bagi para pendengarnya untuk menyerap informasi yang diberikan oleh pembicaranya.
- 3) pada saat menyajikan materi, gunakan intonasi yang tidak monoton dan tidak terkesan tergesa-gesa.

b. Materi disajikan dengan sistematis

- 1) penyajian materi hendaknya memperhatikan alur pikir yang berurutan (runtut), sehingga informasi dapat ditangkap dengan mudah oleh pendengarannya.
- 2) akhir dari sajian, peserta diajak bersama-sama menyusun resumennya.
- 3) menggunakan alat bantu pandang dengar/peraga yang akan membantu memperjelas informasi.
- 4) penyajian materi hendaknya menghindari penggunaan istilah-istilah asing yang tidak tepat pengucapannya, hal ini akan mengganggu pemahaman isi informasi.
- 5) kemampuan orang dewasa dalam menerima informasi dengan serius hanya selama 20 menit saja, sehingga setiap 20 menit hendaknya diberi istirahat yang diisi dengan kegiatan yang menyenangkan.

c. Pembicaraan harus teliti dan obyektif; apa yang dibicarakan harus berdasarkan data dan fakta serta referensi yang jelas.

3. Persiapan

a. Persiapan pertama yang dilakukan ialah memahami calon pendengarnya, dalam hal:

- 1) latar belakang pendidikannya, untuk dapat menyesuaikan kadar penyajiannya
 - 2) latar belakang sosial budayanya, untuk dapat mengambil contoh dalam lingkungan kehidupan pendengarnya.
 - 3) jumlah pendengarnya, untuk menentukan alat bantu dan perlengkapan apa yang akan digunakan.
- b. Menguasai materi/bahan sajian dengan sebaik-baiknya dengan didukung oleh beberapa kepustakaan yang berkaitan dengan materi/bahan sajian tersebut.
 - c. Memilih metode yang tepat yang dapat menggerakkan anggota dewasa/pendengar agar tertarik dan tergerak untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran yang diciptakan.
 - d. Menyiapkan alat bantu pandang dengar/peraga atau "sebuah kasus" yang dapat membantu proses percepatan penerimaan/ penangkapan informasi.
 - e. Menyusun "Rencana Mengajar (RM)"
Rencana Mengajar (RM) merupakan uraian singkat tentang tata urutan pokok-pokok bahasan, alokasi waktu untuk masing-masing sub pokok bahasan, metode, alat peraga serta kesimpulan.
4. Pelaksanaan
- Setelah persiapan dilakukan dengan matang pada proses pelaksanaan pembicaraan hendaknya:
- a. Memiliki keterampilan untuk menciptakan suasana kekeluargaan, sehingga akan timbul proses belajar yang interaktif, karena para peserta belajar tidak takut-takut dalam menyampaikan pendapatnya.
 - b. Seorang pembicara hendaknya tampil dengan penuh rasa percaya diri.
 - c. Menghindari perilaku yang dapat mengalihkan perhatian dalam proses belajar misalnya:
 - 1) sering kali mengucapkan "eeh", "apa itu", "anu" dsb.
 - 2) sering "menggerak-gerakan kepala", berjalan mondar-mandir, "menggaruk kepala "membetulkan celana" dsb.
karena hal tersebut akan mengganggu proses belajar.
 - d. Mentaati alokasi waktu yang sudah ditetapkan dalam Rencana Mengajar.
 - e. Usahakan dalam pembicaraan tidak mengundang timbulnya masalah baru, sehingga penyajian materi pokok justru terganggu karena waktu yang tersedia termakan oleh masalah baru tersebut.
 - f. Libatkan secara maksimal para peserta dalam proses /pemecahan masalah dan beri kesempatan mereka mengkritisi pokok pembicaraan yang kita sajikan.

Contoh Kasus Latihan Berbicara Efektif:

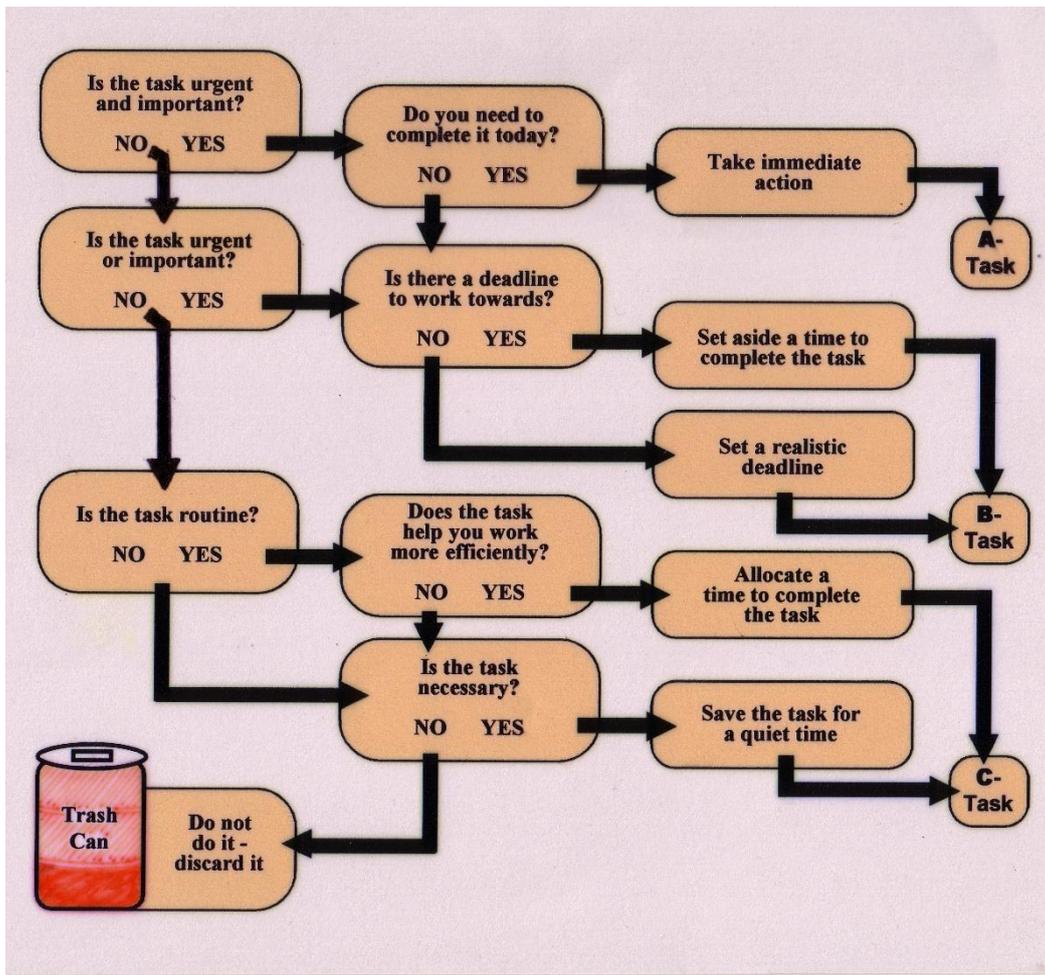
Tolong sampaikan dalam waktu 2 menit diikuti dengan alasan-alasan yang akurat, lebih baik diberi contoh kasus dan bukti yang cukup, bahwa:

1. Pramuka itu sangat penting bagi generasi muda.
2. Pramuka alat perekat persatuan dan kesatuan bangsa.
3. Berlatih Pramuka itu menyenangkan.
4. Kesulitan menjadi Pembina Pramuka.
5. Pelatih itu masih tetap Pembina Pramuka atau bukan?

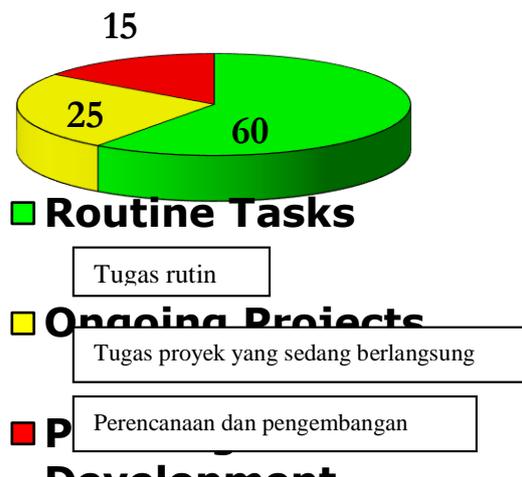
S. Menggunakan Waktu Secara Tepat Gun

1. Untuk dapat menciptakan waktu secara tepat guna perlu dilakukan:
 - a. Penjadwalan kegiatan
Kegiatan yang direncanakan disusun menjadi program kegiatan yang terjadwal menjadi (program tahunan, program tiga bulanan, program mingguan, dan program harian). Program-program tersebut dapat kita susun sebagai berikut:
Penjadwalan kegiatan mingguan dan harian
 - 1) untuk melaksanakan pekerjaan sesuai jadwal kegiatan harian, setiap pagi susunlah pekerjaan apa yang akan dikerjakan pada hari tersebut.
 - 2) laksanakan dengan tertib program pekerjaan harian yang ada.
 - 3) usahakan tidak menunda-nunda pekerjaan yang sudah diprogram setiap hari tersebut
 - b. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melatih diri agar dapat menggunakan waktu secara tepat guna, di antaranya:
 - 1) susunlah skala prioritas apa yang perlu kita lakukan/programkan,
 - 2) batasi tindakan yang serta merta (spontan) dan tidak di- rencanakan lebih dahulu,
 - 3) aturlah waktu yang cukup untuk setiap tugas,
 - 4) biasakan bekerja dengan tertib sesuai dengan rencana,
 - 5) selesaikan semua tugas yang direncanakan sampai tuntas,
 - 6) berhematlah dengan waktu, hindari kegiatan yang hanya membuang-buang waktu dan kurang bermanfaat,
 - 7) gunakanlah setiap waktu yang anda miliki untuk meningkatkan kualitas diri-pribadi, keluarga dan lingkungan.

SKALA PRIORITAS DALAM MENGGUNAKAN WAKTU



2. Sebagai seorang pelatih yang akan sering terlibat pada pelaksanaan pelatihan/kursus di mana materi cukup banyak, sedang waktu yang tersedia sangat sempit sehingga kita harus mampu mengelola waktu yang dengan baik dan memanfaatkannya seoptimal mungkin untuk suksesnya program pelatihan/kursus tersebut.
- Langkah-langkah yang perlu dilakukan agar dapat menggunakan waktu secara tepat guna, diantaranya ialah:
- a. Susunlah rencana mengajar (RM) sebelum tampil, dan bagilah alokasi waktu yang tersedia: misal waktu yang tersedia dalam penyajian materi = 45 menit, kita bagi-bagi menjadi pendahuluan 5 menit, inti 35 menit, kesimpulan 5 menit.
 - b. Dalam melaksanakan program tersebut mintalah bantuan kepada rekan pelatih lain untuk menegur bila kita menyimpang dari program.
 - c. Berbicaralah dengan efektif (tepat guna).
 - d. Dengan menggunakan pendekatan androgogis gerakkan para peserta untuk terlibat langsung pada pembahasan pokok materi.



T. Membuat Dan Menggunakan Alat Bantu Pandang (Audio, Visual, AIDS

1. Daya simpanan/ingatan dari proses pembelajaran, dari suatu penelitian atas penggunaan jenis-jenis alat bantu ditemukan sebagai berikut:

Penggunaan alat bantu	sesudah 3 jam	sesudah 3 hari
a. pendengaran	70 %	10%
b. penglihatan	72%	20%
c. pendengaran dan penglihatan	85%	65%

2. Pembuatan dan penggunaan alat bantu/peraga
 Dalam menggunakan alat bantu (papan tulis, chart, flip chart dll) besar kecil huruf perlu diperhatikan, contoh sebagai berikut:

Jumlah orang	Jarak	Tinggi huruf minimal	tebal huruf minimal
10 s.d 15 org	3 m	3 cm	3 mm
15 s.d 30 org	7.5 m	5 cm	4 mm
30 s.d 60 org	15.5 m	6 cm	6 mm

- a. Papan tulis

- 1) papan tulis dengan warna dasar hitam, menggunakan kapur warna putih, kuning, jingga.
- 2) papan tulis dengan warna dasar hijau tua, menggunakan kapur warna putih, biru
- 3) papan tulis dengan warna dasar putih (white board) menggunakan spidol "Board marker" (tintanya mudah dihapus)

b. Chart

- 1) Dalam membuat chart hendaknya diusahakan:
 - Sederhana : gunakan ungkapan pokok dan kata-kata serta hindari kalimat penuh, lebih-lebih memindahkan diktat ke dalam chart.
 - Tegas : diusahakan penulisan hurufnya besar sehingga terlihat semua peserta dan tiap bagian menggunakan kombinasi warna yang berbeda
 - Jelas : mudah dipahami

2) Pedoman penggunaan kombinasi warna

Warna Dasar	Warna Tulisan
Putih Hitam Kuning	Biru tua, coklat atau hijau kuning, jingga hitam, biru tua

3) Sesudah chart digunakan dapat ditempel di suatu tempat, sehingga dapat membantu proses belajar seterusnya.

4) Dalam hubungan dengan digram, terdapat beberapa jenis:

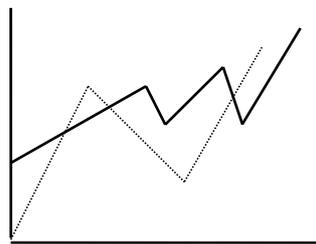


diagram garis

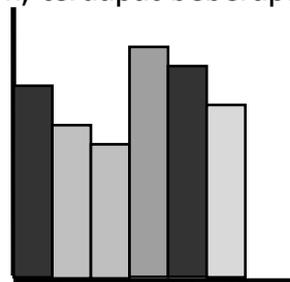
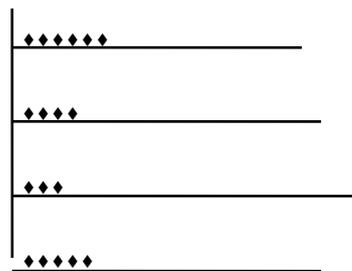
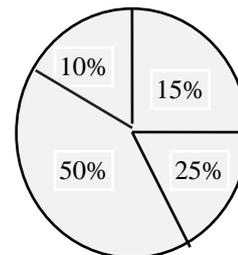


diagram block



bar chart



pie chart

- c. Flip chart
Beberapa chart disusun berurutan dan ditumpuk menjadi satu sesudah halaman pertama selesai, balikkanlah hingga tampak halaman berikutnya.
 - d. Papan Flanel
Kain flanel atau laken dibentangkan pada sebuah papan, tempelkan kertas amplas dibalik guntingan kertas "cutting chart" selanjutnya lekatkan pada papan flanel.
 - e. Overhead projector (OHP) dengan transparency
 - 1) overhead projector merupakan alat untuk memproyeksikan bahan pembicaraan.
 - 2) beberapa kelebihan OHP
 - pelatih mudah memperhatikan urutan penyajian bahan
 - mudah menciptakan hubungan perseorangan antara pelatih dan peserta
 - gambar/tulisan cukup besar, terang dan peserta mudah mencatat jika perlu
 - 3) Pengisian transparency dengan cara
 - menulis atau menggambar langsung pada transparency dengan menggunakan spidol
 - menggunakan foto kopi
 - f. Slide
Keuntungan alat bantu ini bagi kursus adalah penyajian bahan yang nyata, misalnya slide yang merekam kegiatan pramuka penggalang yang berprestasi tinggi di suatu daerah peristiwa bersejarah dll.
 - g. Alat bantu audio (pendengaran) hanya menggunakan alat indera pendengaran saja.
 - h. Alat bantu pandang dengar (oudio visual aids)
Bilamana pelatih menggunakan "film" seabgai AVA, dia hendaknya lebih dahulu menelitinya secara kritis dan memberikan pengantar jenis kegiatan apa yang perlu di perhatikan sehubungan dengan materi sajiannya.
3. Hal-hal yang perlu dihindari oleh pelatih ketika memberikan sajian dengan menggunakan alat bantu, di antaranya ialah:
- a. Menghadap ke papan tulis atau ke layar OHP dan membelakangi peserta; hal ini akan mengganggu proses belajar mengajar.
 - b. Menggunakan alat penunjuk yang terlalu pendek sehingga tidak dapat menyentuh pada yang ditunjuk.
 - c. Tulisan pada alat bantu terlalu kecil, sehingga tidak terbaca oleh peserta
 - d. Tidak segera mematikan lampu OHP setelah pembicaraan atas materi yang tertulis di transparency selesai.
 - e. Seusai session diberikan alat bantu tidak segera disimpan, bahkan sering dibiarkan berantakan dimana-mana.

U. Praktek Memberi Pelajaran

1. Pedoman praktis untuk presentasi yang sukses:
 - a. Pahami materi dengan baik.
Pahami secara spesifik apa yang diinginkan terjadi dalam setiap bagian proses belajar.
Pahami tujuan kognitif, efektif, dan fisik untuk setiap kegiatan.
 - b. Binalah jalinan.
Kenalilah para peserta serta pahami latar belakang, minat, kegagalan dan kesuksesan mereka di masa lalu, untuk membangun rasa percaya diri.
 - c. "Bacalah" mereka.
Perhatikanlah perilaku, sikap, dan bahasa yang memberikan informasi mengenai keadaan peserta saat itu. Pandangilah wajah mereka untuk meyakinkan informasi yang anda sampaikan bisa diterima oleh mereka atau tidak.
 - d. Capailah Modalitas mereka.
Melalui bahasa, suara, gerak, dan kegiatan, libatkanlah modalitas visual, auditorial, dan kinestetik peserta. Jadikanlah mereka menjadi peserta yang aktif.
 - e. Manfaatkanlah Ruang.
Seluruh ruangan adalah panggung, manfaatkan berbagai tempat sebagai tambahan presentasi, umpan balik dan pertemuan.
 - f. Bersikaplah Tulus.
Sampaikan pesan yang terbuka, jujur, dan adil secara tulus. Untuk menyampaikan nilai-nilai gunakanlah bahasa hati, jangan selalu bahasa rasio.
2. Prinsip-prinsip *Accelerated Learning*.
 - a. Melibatkan seluruh pikiran dan tubuh. Bukan hanya menggunakan otak tetapi melibatkan tubuh/pikiran dengan segala emosi, indra, dan sarafnya.
 - b. Belajar adalah berkreasi bukan mengonsumsi.
Pengetahuan bukan sesuatu yang diserap oleh peserta belajar melainkan sesuatu yang keluar dari peserta.
 - c. Adanya kerjasama di antara peserta. Teman tak dianggap sebagai saingan, namun sebagai anggota komunitas untuk saling membantu.
 - d. Berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan.
Melakukan banyak hal secara sekaligus.
 - e. Belajar dengan melakukannya (*Learning by doing*).
Berdasarkan pengalaman praktek yang nyata.
 - f. Melibatkan emosi positif. Belajar dalam suasana emosi yang menyenangkan, santai, dan menarik hati.
 - g. Mengutamakan penyampaian secara grafis (gambar).
Sistem otak lebih mudah menangkap gambar konkret daripada abstraksi verbal.
3. Langkah-langkah praktek memberi pelajaran.
 - a. Persiapan.
 - 1) Menyusun Rencana Mengajar (RM).

- 2) Menyiapkan alat bantu: chart/flip chart/transparansi OHP/white board/flanel board.
- 3) Menyusun Lembar Penugasan (LP).
- b. Pelaksanaan.
 - 1) Menciptakan jalinan dan suasana siap belajar.
 - memperkenalkan diri.
 - menciptakan jalinan hubungan kekeluargaan dengan para peserta.
 - menyampaikan kasus ringan yang berkaitan dengan pokok masalah yang akan dibahas.
 - 2) Inti.
Menyajikan materi dengan metode-metode yang dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif dengan pendekatan andragogis.
 - 3) Penilaian.
Ketika penguji melaksanakan tugasnya para peserta memberikan evaluasi/penilaian tentang:
 - penguasaan materi;
 - metode yang digunakan;
 - alat bantu/peraga yang digunakan.
 Pada ahir kegiatan Pelatih memberikan komentar secara keseluruhan kepada peserta.
4. Teknik pelaksanaan praktek memberi pelajaran.
 - a. Kegiatan dilaksanakan pada kelas kecil (micro teaching), pada kelompoknya masing-masing.
 - b. Setiap kelas kecil ditunggu oleh seorang Pelatih yang akan memantau dan memberikan komentar atas jalannya praktek mengajar.
 - c. Masing-masing peserta diberi format penilaian sebanyak anggota kelompok belajar, sehingga pada akhir penampilan penyaji akan mendapat sejumlah penilaian dari rekan-rekannya sendiri secara lebih objektif.
 - d. Setelah semua peserta selesai melaksanakan tugas praktek mengajar, Pelatih memberikan umpan balik secara umum sebagai masukan bagi peserta.

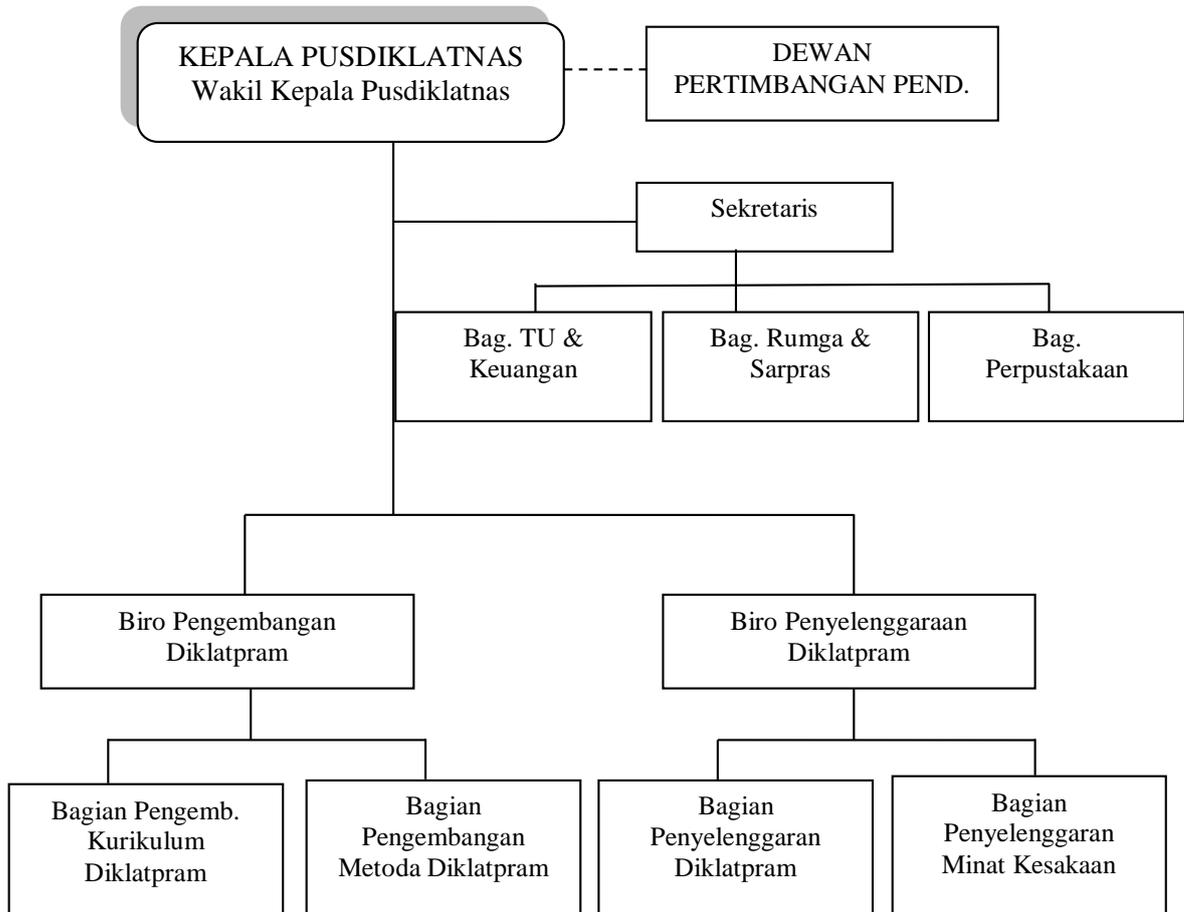
V. Pusat pendidikan Dan Pelatihan Gerakan Pramuk

1. Pusdiklat sebagai badan mempunyai wewenang sebagai berikut:
 - a. Pusdiklatnas.
 - 1) Merumuskan dan menyiapkan materi Diklat (Perangkat lunak):
 - merancang kurikulum kursus,
 - menyiapkan bahan kursus dan modul,
 - mengadakan ujicoba materi kursus,
 - 2) Menentukan standarisasi mutu dan kualifikasi Pelatih.
 - 3) Mengembangkan metode latihan kepramukaan baik untuk pendidikan di alam terbuka maupun di dalam ruangan tertutup.
 - 4) Mengevaluasi secara terus-menerus proses pendidikan dan latihan di tingkat nasional.
 - 5) Mereview materi dan metode dengan tetap menggunakan tiga pilar dalam kepramukaan yakni tetap berpegang pada kode kehormatan (*faithful*); asas manfaat (*useful*), dan modern dengan pendekatan

SMART (*suitable, marketable, acceptable, reasonable, dan time frame*), yang sesuai dengan kemajuan dan perkembangan teknologi, serta tuntutan kebutuhan masyarakat.

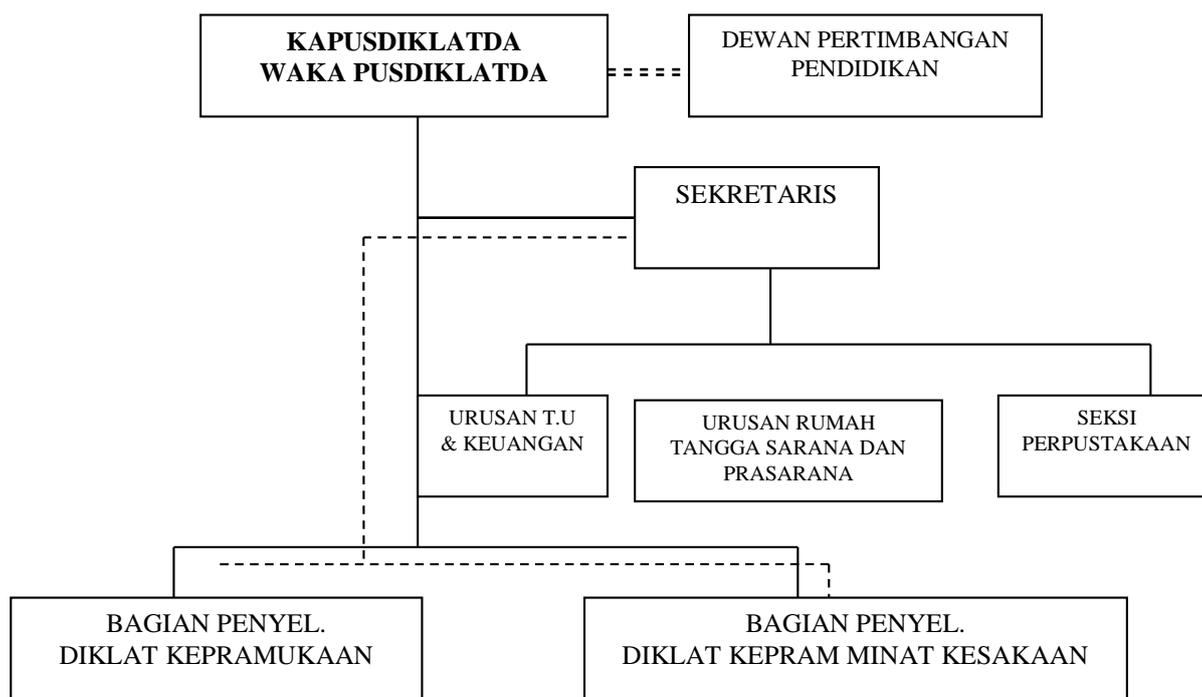
- 5) Menyiapkan Pelatih berkualifikasi nasional dan internasional.
 - 6) Memantau dan menilai kader-kader yang sudah dilatih.
 - 7) menyelenggarakan semua kursus-kursus yang diprogramkan oleh Kwartir Nasional (Pusdiklatnas berwenang menyelenggarakan semua kursus dalam Gerakan Pramuka).
 - 8) Menjadi penjamin mutu semua kegiatan kepramukaan yang diselenggarakan oleh Kwartir Nasional.
- b. Pusdiklatda
- 1) Melaksanakan kursus-kursus yang menjadi wewenangnya sesuai dengan kemampuan, kecuali yang tidak didelegasikan.
 - 2) Menggunakan materi kursus yang sudah digariskan oleh Kwarnas.
 - 3) Menentukan mutu pelatih di tingkat daerah masing-masing.
 - 4) Menyiapkan pelatih berkualifikasi KPD.
 - 5) Memantau dan menilai kader-kader yang sudah dilatih.
 - 6) Merumuskan dan menyiapkan materi tambahan (sesuai dengan kebutuhan daerah).
- c. Pusdiklatcab
- 1) Melaksanakan kursus-kursus yang menjadi wewenangnya sesuai dengan kemampuan, kecuali yang tidak didelegasikan.
 - 2) Menggunakan materi kursus yang sudah ditetapkan oleh Kwarnas dengan berpedoman pada ketentuan Kwarda sesuai dengan kenyataan dan kepentingan Daerah masing-masing.
 - 3) Menyelenggarakan pengendalian mutu pelatih dan menggerakkan pelatih konsultan.
 - 4) Menyiapkan Pembina Pramuka berkualitas Mahir.
 - 5) Memantau dan menilai kader-kader yang sudah dilatih.
2. Susunan Organisasi Pusdiklat
- a. **Struktur Organisasi Pusdiklatnas** disusun sebagai berikut
- 1) Kepala Pusdiklatnas.
 - 2) Wakil Kepala Pusdiklatnas.
 - 3) Sekretaris Pusdiklatnas.
 - a) Bagian Tata Usaha & Keuangan.
 - b) Bagian Rumah Tangga dan Sarana-prasarana.
 - c) Bagian Perpustakaan.
 - 4) Biro Pengembangan Pendidikan dan Pelatihan Kepramukaan.
 - a) Bagian Pengembangan Kurikulum Pendidikan dan Pelatihan Kepramukaan.
 - b) Bagian Pengembangan Metoda Pendidikan dan Pelatihan kepramukaan.
 - 5) Biro Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Kepramukaan.
 - a) Bagian Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Kepramukaan.
 - b) Bagian Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Kepramukaan Minat Kesakaan.

- 6) Dewan Pertimbangan Pendidikan dan Pelatihan Kepramukaan yang secara ex-officio diketuai oleh Ka Pusdiklatnas, beranggotakan para pakar dan tokoh pendidikan.



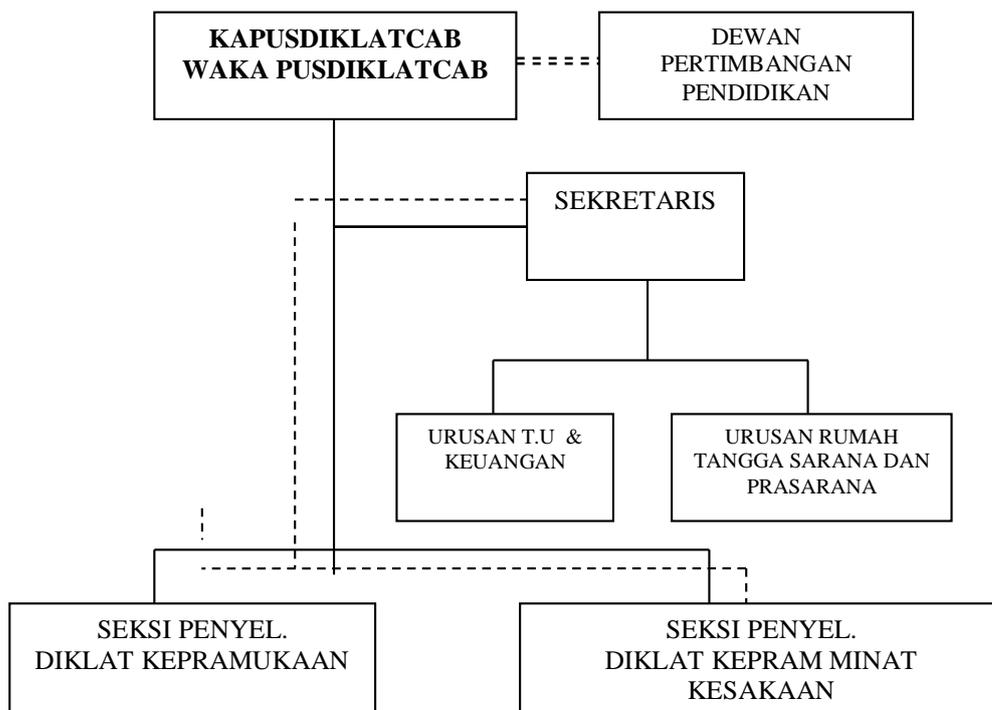
b. Struktur Organisasi Pusdiklatda

1. Kepala Pusdiklatda.
2. Wakil Kepala Pusdiklatda.
3. Sekretaris Pusdiklatda.
 - a) Urusan Tata Usaha & Keuangan.
 - b) Urusan Rumah Tangga & Sarana-prasarana pendidikan dan pelatihan.
 - c) Urusan Perpustakaan.
4. Bagian Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Kepramukaan.
5. Bagian Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Kepramukaan Minat Kesakaan.
6. Dewan Pertimbangan Pendidikan dan Pelatihan Kepramukaan yang secara ex-officio diketuai oleh Ka Pusdiklatda, beranggotakan para pakar dan tokoh pendidikan.



Struktur Organisasi Pusdiklatcab

1. Kepala Pusdiklatcab.
2. Wakil Kepala Pusdiklatcab.
3. Sekretaris Pusdiklatcab.
 - a. Urusan Tata Usaha, Keuangan dan Rumah Tangga.
 - b. Urusan Sarana-prasarana dan Perpustakaan.
4. Seksi Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Kepramukaan.
5. Seksi Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Kepramukaan Minat Kesakaan.
6. Dewan Pertimbangan Pendidikan dan Pelatihan Kepramukaan yang secara ex-officio diketuai oleh Ka Pusdiklatcab, beranggotakan para pakar dan tokoh pendidikan.



Keterangan:

————— = garis komando

..... = garis koordinasi

===== = garis konsultasi

Tugas Ka Puskika

- 1) Mempimpin Puskidlat dalam melaksanakan tugas dan fungsinya
 - 2) menentukan kebijakan yang meliputi penentuan program pendidikan dan pelatihan arang dewasa, program pengkajian dan pengembangan, kurikulum dan metode pendidikan dan pelatihan.
 - 3) menegembangkan sistem penyelenggaraan dan perangkat pendidikan dan pelatihan orang dewasa Gerakan Pramuka.
 - 4) melaksanakan tugas-tugas lain yang ditentukan oleh pimpinan kwartir
- b. Wakil Ka. Puskika.
- 1) membantu Ka. Puskika dalam mengkoordinasikan, mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan tugas Puskika.
 - 2) mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengawasi penerangan ketentuan/peraturan/prosedur secara konsisten.
 - 3) mengkoordinasikan, mengawasi dan mengendalikan pembinaan administrasi dan kelembagaan di lingkungan Puskika.
 - 4) melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan Ka.Puskika.
- c. Dewan Pertimbangan Pendidikan.
- 1) Dewan Pertimbangan Pendidikan diangkat oleh Ketua Kwartir, atas rekomendasi Ka.Puskika.
 - 2) Dewan Pertimbangan Pendidikan mempunyai tugas memberikan konsultasi, gagasan, pendapat, kepada Kakwarnas lewat Kapuskidlat

tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelatihan bagi orang dewasa Gerakan Pramuka dan Kepramukaan.

d. Sekretariat.

- 1) Sekretariat Pusdika adalah unsur pelayanan Pusdika, yang bertugas membantu Ka.Pusdika dalam menyelenggarakan dukungan berupa penyelenggaraan administrasi.
- 2) Sekretariat Pusdika dipimpin oleh Sekretaris yang dalam menjalankan tugas dan kewajibannya bertanggungjawab kepada Ka.Pusdika.
- 3) Sekretariat Pusdika terdiri atas:
 - Bagian/Urusan Tata Usaha; dengan tugas: Penyelenggaraan administrasi umum, tata usaha, produksi, reproduksi, administrasi, personil, administrasi pelatih, pembina pramuka.
 - Bagian/Urusan Rumah Tangga, dengan tugas: Penyelenggaraan Urusan Rumah Tangga meliputi protokol, pengamanan, angkutan dan perjalanan, serta administrasi
 - Bagian/Urusan keuangan bertugas memberikan pelayanan keuangan dan pembukuan keuangan kursus.
 - Bagian Sarana dan Prasarana, bertugas: pengadministrasian material, sarana dan prasarana, penyediaan dan penyiapan sarana alat bantu instruksional (pembelajaran).

4. Pusdika berwenang memberikan tanda penegakuan kecakapan dan kemampuan kepada para peserta pelatihan/kursus yang memenuhi persyaratan yang ditetapkan.

Bentuk dan wujud pengakuan kecakapan dan anggota dewasa, sebagai berikut:

a. Sertifikat,

Sertifikat pelatihan didapat oleh anggota dewasa setelah mengikuti:

- 1) Orientasi kepramukaan;
- 2) Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD).
- 3) Kursus Pembina Gugusdepan
- 4) Kursus Pamong Saka
- 5) Kursus Instruktur Saka
- 6) Kursus Instruktur Muda
- 7) Kursus Keterampilan

b. Surat Keterangan

Surat keterangan diberikan kepada anggota dewasa yang telah menyelesaikan:

- 1) Pemantapan KMD
- 2) Pemantapan KML

c. Ijazah Kursus

Ijazah kursus didapat oleh anggota dewasa setelah mengikuti:

- 1) Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan (KML)
- 2) Kursus Pelatih Pembina Pramuka Tingkat Dasar (KPD)
- 3) Kursus Pelatih Pembina Pramuka Tingkat Lanjutan (KPL)
- 4) Kursus Pembina Profesional

d. Penandatanganan pada sertifikat, surat keterangan, dan ijazah, adalah:

- 1) Ketua Tim Pelatih/Pemimpin Kursus

- 2) Kepala Pusdika
- 3) Penjabat Instansi terkait, bila merupakan suatu kerjasama

W. Tugas Pemimpin Kursus

1. Pemimpin Kursus, pada kursus-kursus anggota dewasa dalam Gerakan Pramuka, adalah seorang pelatih pembina pramuka yang memiliki kompetensi tertentu yang ditunjuk oleh Kepala Pusdiklat untuk mengelola suatu kursus, dan sekaligus yang bersangkutan berperan pula sebagai Ketua Tim Pelatih.
2. Pemimpin kursus yang ditunjuk selain memiliki kompetensi sesuai dengan macam kursus yang diselenggarakan, hendaknya juga memiliki keterampilan untuk menggerakkan orang lain, di antaranya memiliki:
 - a. Keterampilan kepemimpinan; yaitu kemampuan untuk mempengaruhi serta menggiatkan orang lain, bekerja sama dalam usaha mencapai tujuan bersama.
 - b. Keterampilan komunikasi; yaitu kemampuan untuk menyampaikan pesan sehingga orang lain dapat menangkap pesan tersebut dengan baik, cepat dan benar.
 - c. Keterampilan memberi instruksi; yaitu kemampuan dalam memberikan petunjuk kerja yang jelas, tegas, terarah, serta mudah untuk menjabarkan bagaimana langkah-langkah pelaksanaannya.
 - d. Keterampilan memfasilitasi kegiatan; yaitu kemampuan untuk memberikan kemudahan-kemudahan sehingga kegiatan mudah dilaksanakan.
3. Pemimpin Kursus sebagai manajer
Sebagai manajer kursus bertugas dalam:
 - a. Persiapan kursus:
 - 1) bersama Ka.Pusdiklat menyusun Tim Pelatih dan Panitia Pelaksana.
 - 2) menyusun program kegiatan.
 - 3) meninjau lokasi kursus.
 - 4) pertemuan/rapat Panitia Pelaksana.
 - 5) pertemuan/rapat Tim Pelatih.
 - 6) pengadaan sarana dan prasarana kursus.
 - 7) mempersiapkan akomodasi dan tempat kursus.
 - b. Pelaksanaan
 - 1) mengendalikan dan menggerakkan kegiatan.
 - 2) memfasilitasi kegiatan.
 - 3) menciptakan suasana kursus yang menyenangkan.
 - 4) mengontrol dan mengevaluasi jalannya kegiatan.
 - 5) mengadakan pertemuan-pertemuan antara Tim Pelatih, panitia dan Peserta Kursus.
 - c. Akhir Kursus
 - 1) mengevaluasi jalannya kursus.
 - 2) menyusun laporan kursus.
3. Pemimpin Kursus sebagai Ketua Tim Pelatih
Sebagai ketua tim pelatih bertugas pada:
 - a. Persiapan Kursus

- 1) menyusun rujukan kursus (*term of reference*).
 - 2) menyusun jadwal kursus.
 - 3) mengadakan pertemuan tim pelatih, dengan acara:
 - menyamakan visi dan misi kursus.
 - membagi tugas pelatih: penyaji materi, pendamping kelompok.
 - membagi tugas penyajian materi.
 - menyarankan kepada para pelatih yang bertugas sebagai penyaji materi, untuk:
 - menyusun Rencana Mengajar (RM)
 - menyusun Lembar Penugasan Kelompok (LP)
 - membuat alat bantu/perorangan Tim Pelatih
 - 4) menghubungi nara sumber dan luar.
 - 5) mempersiapkan format-format yang diperlukan dalam proses pembelajaran.
- b. Pelaksanaan Kursus
- 1) memberikan orientasi kursus
 - 2) memonitor persiapan mengajar (RM&LP)
 - 3) memonitor pelaksanaan pembelajaran
 - 4) setiap malam mengadakan pertemuan pelatih untuk mengevaluasi kegiatan yang dilakukan dari pagi sampai malam.
- c. Akhir Kursus
- 1) menugaskan masing-masing peserta kursus untuk menyusun Rencana Tindak Lanjut (RTL)/"Action Plan".
 - 2) memberi tugas peserta untuk menyusun evaluasi pelaksanaan kursus.
 - 3) menyelenggarakan forum terbuka dengan tujuan untuk memberikan penjelasan lebih lanjut atas materi kursus yang dirasakan oleh peserta belum tuntas pemahamannya
4. Pelaksanaan Kepemimpinan dalam Kursus
- Kepemimpinan dalam kursus penerapannya berdasarkan Sistem Among, yaitu:
- a. "*Ing ngarso sung tulodo*"
seorang pemimpin kursus harus mampu menjadikan dirinya sebagai penuntun orang yang dipimpin (pelatih, panitia dan peserta)
 - b. "*Ing madya mangun karsa*"
Seorang pemimpin kursus harus mampu membangkitkan semangat berwakarsa dan berkreasi pada orang-orang yang dipimpinnya.
 - c. "*Tut wuri handayani*"
seorang pemimpin kursus selalu memberikan dorongan pada orang-orang yang dipimpinnya agar berani tampil dan sanggup bertanggung jawab.

X. Manajemen Khursus

1. Salah satu tugas seorang Pelatih Pembina Pramuka adalah menyelenggarakan kursus. Setiap penyelenggaraan kursus pasti selalu berkeinginan agar kursus yang dipimpin dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan, hal itu akan dapat di wujudkan bilamana pelatih melaksanakannya dengan prinsip manajemen.

2. Prinsip Manajemen

a. Perencanaan

- 1) sebelum perencanaan kursus disusun, terlebih dahulu dianalisis data dan fakta;
 - siapa calon pesertanya,
 - latar belakang sosial dan budayanya,
 - latar belakang pendidikannya,
 - daerah yang akan ditempati kursus,
 - faktor-faktor pendukungnya,
 - kondisi pelatih pembina yang ada.
- 2) Dari hasil analisis data dan fakta tersebut di atas dan dipadukan dengan visi dan misi kursus disusunlah suatu perencanaan kursus, yang di tetapkan sebagai berikut:
 - tujuan kursus,
 - sasaran yang ingin dicapai kursus untuk peserta kursus,
 - membentuk tim pelatih yang memiliki kemampuan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan,
 - membentuk panitia pendukung,
 - menghimpun dukungan dana.

b. Pengorganisasian

Pusdiklat bertugas menyusun Panitia Pelaksana Kursus yang menyangkut:

- 1) Urusan pendidikan
 - pembentukan Tim Pelatih,
 - pembagian tugas Pelatih: pemateri, pendamping kelompok, pelatih piket (*Officer of the day/counselor charge*),
 - menyusun jadwal kursus,
 - menyiapkan bahan kursus,
 - menyiapkan alat perlengkapan kursus.
- 2) Urusan Rumah Tangga dan Sekretariat
 - menyiapkan alat tulis kantor,
 - menyiapkan tempat dan akomodasi,
 - merencanakan konsumsi,
 - merencanakan angkutan untuk kegiatan,
 - menyiapkan formulir dan format-format yang diperlukan,
 - menyiapkan surat keterangan/sertifikat/ijazah dan piagam penghargaan bagi panitia dan pendukung kegiatan kursus.
- 3) Urusan Keuangan Kursus
 - merencanakan, menghimpun, menggunakan dan melaporkan pembiayaan kursus

c. Pelaksanaan Kursus

1) Persiapan

- Ka.Pusdiklat menetapkan Pemimpin Kursus yang sekaligus berfungsi sebagai Ketua Tim Pelatih, dengan tugas mengendalikan kegiatan selama kursus berlangsung, dan para pelatih/asisten pelatih,
- pertemuan-pertemuan Panitia Pelaksana dan Tim pelatih,

- pembagian tugas dan menyiapkan sarana pembelajaran,
 - menciptakan ruang belajar menjadi lokasi belajar yang menyenangkan.
- 2) Pelaksanaan
- menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan,
 - mengupayakan dalam pelaksanaan kegiatan selalu disiplin dan materi sesuai jadwal yang ada,
 - setiap malam mengadakan koordinasi antara Tim pelatih, Panitia dan perwakilan peserta (bila perlu) dalam upaya terciptanya suasana belajar mengajar yang menggembirakan.
- d. Pengawasan, dan Pengendalian
- Pengawasan dan Pengendalian jalannya Kursus dilaksanakan sejak dari awal (sejak menyusun perencanaan) sampai akhir kegiatan. Apabila dari hasil pengawasan ditemukan hal-hal yang kurang menunjang proses belajar mengajar, misalnya: kegiatan tidak mentaati jadwal, makanan kurang memenuhi selera, dsb. akan segera diinformasikan pada pertemuan malam untuk perbaikan-perbaikan.
- e. Pelaporan
- Laporan lengkap tentang pelaksanaan kursus harus segera dibuat sesudah kursus berakhir.
- Fungsi laporan:
- 1) sebagai pertanggungjawaban atas pelaksanaan kursus,
 - 2) sebagai bahan masukan dalam penyelenggaraan kursus sejenis pada masa mendatang,
 - 3) untuk dokumentasi Pusdiklat atau Kwartir,
 - 4) untuk bahan penelitian dan penyusunan/dokumentasi statistik.

Y. Teknik Pemotivasian

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motiv yakni suatu kebutuhan atau keinginan yang menggerakkan seseorang untuk berbuat. Motivasi dapat diartikan sebagai:

 - a. Tingkah laku atau menggerakkan seseorang
 - b. Keadaan tergerak (termotivasi)
 - c. Sebuah kekuatan yang mendorong atau yang mempengaruhi seseorang. Motivasi timbul dari sesuatu atau beberapa kebutuhan yang membuat seseorang ingin sesuatu dan tergerak untuk berbuat sesuatu dalam usaha memenuhi kebutuhan.
2. Komponen Motivasi
 - a. Pemberi Motivasi (Motivator) – memerlukan syarat
 - 1) Kecakapan mengadakan hubungan dengan orang lain
 - 2) Kemampuan mempengaruhi orang lain
 - 3) Tingkat pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan orang yang dimotivasi
 - 4) Mengetahui latar belakang yang dimotivasi
 - b. Isi pesan motivasi, disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Isi harus dapat menggoyahkan pendapat dan perilaku individu kearah yang lebih rasional dan bertanggung jawab.
 - c. Media Motivasi

- 1) Media cetak
- 2) Media elektronik
- d. Penerima Motivasi (Motivandus) – agar pesan dapat diterima oleh motivandus maka motivandus harus memiliki kemampuan menganalisa pesan yang disampaikan oleh motivator. Motivandus dapat berreaksi, menanggapi dan menyimpulkan serta mengambil langkah sesuai dengan pesan motivator.
3. Bentuk-bentuk Motivasi
 - a. Motivasi Pribadi
 - b. Motivasi Kelompok
 - c. Motivasi Massa
4. Cara-cara Memotivasi
 - a. Niat, Prinsip ini menyangkut soal:
 - 1) Apa yang akan disampaikan
 - 2) Siapa objeknya
 - 3) Apa yang ingin dicapai
 - 4) Kapan akan disampaikan
 - b. Minat, Apa yang harus diinformasikan oleh motivator harus menarik minat motivandus. Ada 2 faktor penting yakni:
 - 1) Faktor objektif yang menyangkut rangsangan atau stimulus yang akan diterima oleh motivandus yang menyangkut:
 - a) Besar kecilnya paparan
 - b) Suara
 - c) Gambar
 - d) Gerakan
 - e) Hal yang baru
 - f) Hal yang luar biasa, aneh, lain dari pada yang lain
 - g) Berulang kalinya pesan
 - h) Variasi pesan
 - 2) Faktor Subjektif, bagi motivandus harus diperhatikan hal berikut:
 - a) Memenuhi kebutuhan
 - b) Hal yang membahayakan kebutuhan
 - c) Yang mudah digunakan/dilakukan
 - d) Makna motivasi dan cara motivandus menafsirkan pesan
 - e) Kedekatan antara motivator dan motivandus agar isi pesannya dapat dipraktikkan
 - f) Partisipasi, didalam setiap proses motivasi harus diupayakan membangkitkan sebanyak-banyaknya peran indera. Tanggapan antara motivator dan motivandus tentang pesan hendaknya sama.

BAB III

Struktur Dan Kelengkapan Kwartir

A. Dewan Kerja Penegak Pendega

1. Tugas pokok dewan kerja adalah :
 - a. Melaksanakan keputusan-keputusan MUSPPANITERA sesuai dengan tingkat dan wilayah kerjanya
 - b. Mengelola kegiatan satuan Penegak dan Satuan Pandega yang berada di dalam wilayah kerjanya
 - c. Membina dewan kerja yang ada di bawah dan didalam wilayah kerjanya secara kordinatif dan konsultatif
2. Dewan Kerja
 - a. Anggota dewan kerja Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega dipilih oleh Musyawarah Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega Puteri Putera (Musppanitera) di tingkat masing-masing, yang kemudian disahkan oleh kwartir
 - b. Dewan kerja Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega terdiri atas :
 - 1) Ketua
 - 2) Wakil ketua
 - 3) Sekretaris
 - 4) Bendahara
 - 5) Beberapa anggota
 - c. Dewan kerja dilantik oleh Kwartir di jajarannya
 - d. Selama masa baktinya dewan kerja dapat melakukan mutasi anggota, pemberhentian anggota, dan penggantian anggota antar waktu
 - e. Apabila ketua dewan kerja Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega terpilih seorang putera, maka harus dipilih seorang puteti sebagai wakil ketua atau sebaliknya
 - f. Ketua dan wakil ketua dean kerja Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega adalah ex-officio anggota Kwartir sebagai Andalan
3. Struktur Oganisasi Dewan Kerja sebagai berikut :
 - a. Di tingkat Nasional disebut Dewan Kerja Penegak dan Pandega Nasional, disingkat Dewan Kerja Nasional (DKN)
 - b. Di tingkat Daerah disebut Dewan Kerja Penegak dan Pandega Daerah, disingkat Dewan Kerja Daerah (DKD)
 - c. Di tingkat Cabang disebut Dewan Kerja Penegak dan Pandega Ranting, disingkat Dewan Kerja Ranting (DKR)
4. Bentuk hubungan antar Dewan Kerja dengan Kwartirnya adalah sebagai berikut :
 - a. Dewan kerja memiliki hubungan koordinatif dan konsultatif dengan Kwartirnya, dalam hal memikirkan, merencanakan, memutuskan dan menilai kegiatan Penegak dan Pandega sesuai dengan wilayah kerjanya.
 - b. Kwartir memiliki hubungan komando dengan dewan kerja dalam hal melaksanakan penggerakan dan kegiatan di bidang Penegak dan Pandega sesuai dengan wilayah kerja dewan kerja yang bersangkutan

5. Bentuk hubungan antara dewan kerja dengan dewan kerja adalah :
 - a. Hubungan antara dewan kerja dengan dewan kerja yang berbeda tingkatan adalah garis bimbingan koordinatif dan konsultatif
 - b. Hubungan antara dewan kerja dengan dewan kerja yang setingkat adalah garis hubungan informatif dan kerja sama
 - c. Segala hubungan dilakukan atas sepengetahuan Kwartirnya
6. Masa Bakti dewan kerja sama dengan masa bakti Kwartirnya
 - a. DKN - 5 tahun
 - b. DKD - 5 tahun
 - c. DKC - 5 tahun
 - d. DKR - 3 tahun
7. Persyaratan umum anggota dewan kerja adalah sebagai berikut :
 - a. Bertakwa kepada Tuhan YME
 - b. Memiliki kepribadian yang baik serta dedikasi/semangat pengabdian yang tinggi
 - c. Berpendidikan dan berpengalaman bermampuan berorganisasi
 - d. Minimal sudah dilantik sebagai Penegak Bantara dan maksimal Pandega
 - e. Belum menikah dan berusia anatar 18 tahun sampai dengan 23 tahun pada saat memulai jabatan dan harus menyelesaikan masa baktinya sampai selesai
 - f. Khusus bagi anggota Badan pengurus Harian harus bertempat tinggal dan berkedudukan di wilayah kedudukan Kwartirnya

B. Kegiatan Untuk Mengenal Dan Mencintai Lingkungan

1. Dalam kegiatan mengenal dan mencintai alam, diperlukan kecakapan yang harus dimiliki lebih dahulu oleh peserta didik, antara lain meliputi ruang lingkup :
 - a. pengetahuan cara menaksir
 - b. mengukur dengan anggota badan
 - c. pengetahuan tentang binatang dan benda di langit
 - d. mengenal tumbuh-tumbuhan, binatang, jenis-jenis tanah
 - e. mengetahui hukum alam dan sistem ekologi dalam kehidupan, dsb
2. Untuk melaksanakan latihan mengenal dan mencintai alam lingkungan, sebagai berikut:
 - a. melatih keterampilan kepramukaan, sehingga para pramuka mampu mengamalkannya untuk kepentingan upaya meningkatkan kecintaannya kepada alam dan lingkungannya misalnya : keterampilan menaksir tinggi pohon, lebar sungai, serta berat barang.
 - b. mengadakan kunjungan ke kebun raya atau kebun binatang atau ke tempat lain yang sejenis dengan itu kehidupan blora dan fauna
 - c. membuat herbarium dan insektarium
 - d. mengadakan penelitian tentang fauna dan flora mendata, mengklasifikasi dan menemukan mana yang mendekati kepunahan
 - e. mengadakan pengembaraan dengan tugas-tugas mengadakan pengamat lingkungan dalam rangkaian program penyelamatan dan rehabilitasi hutan lindung.
3. Alam, lingkungan dan seisinya merupakan suatu sistem dalam kehidupan yang saling membutuhkan dan saling ketergantungan satu dengan lainnya.

Oleh karena itu kepedulian Pramuka kepada alam dan lingkungan rasanya mutlak untuk didikkan sedini mungkin, sebagai upaya pengamalan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Kode Kehormatan Pramuka

C. Kegiatan Kreatif Dan Rekreatif Bagi Prmuka Penegak

1. Manfaat kreatifitas dalam menghadapi tantangan, ialah :
 - a. dapat membangun harga diri
 - b. menguatkan kesadaran diri
 - c. membangun rasa memiliki integritas diri dalam mengembangkan bakat dan keterampilanya
 - d. dapat merubah tantangan menjadi peluang usaha
 - e. dapat mengukur kemampuan diri
2. Cara mengembangkan Kreativitas Pramuka Penegak
 - a. Pembina Pramuka Penegak untuk dapat mengembangkan kreativitas Pramuka Penegak hendaknya terlebih dahulu memahami dengan baik akan tugas-tugas perkembangan mereka, diataranya ialah :
 - 1) berfikir kritis
 - 2) mudah terjadi identifikasi yang sangat emosional
 - 3) minat dan aktivitasnya mulai mencerminkan jenis (kelamin) secara lebih
 - 4) dorongan kuat untuk ekspansi diri dan bertualang
 - 5) pengaruh kelompok sebaya sangat besar
 - 6) memerlukan kehangatan dan keserasian dalam keluarga di rumah
 - 7) memerlukan dukungan emosional orang tua bila mengalami kekecewaan dalam bergaul
 - 8) mengenangi perilaku yang penuh kejutan, tantangan dan perilaku mengganggu orang lain
 - 9) permainan kelompok/tim sangat menarik baginya.
 - b. Pembina Pramuka Penegak memberi fasilitas dan kesempatan seluas-luasnya kepada para Pramuka Penegak lewat Dewan Pasukan Penegak untuk menciptakan kegiatan sesuai dengan kebutuhan pemenuhan tugas-tugas perkembangan jiwa mereka. Kegiatan yang mereka susun sendiri sedemikian ini pasti merupakan kegiatan yang menyenangkan, sehingga dengan kegiatan tersebut mereka mengadakan rekreasi.
 - c. Pembina Penegak ikut terlibat dalam kegiatan, dan bilamana kegiatan yang mereka susun, dapat mereka laksanakan dengan sukses maka akan terkembangkan kreativitas yang ada pada mereka.
 - d. Keikut sertaan Pembina dalam kegiatan tidak untuk memberikan petunjuk-petunjuk, tetapi semata-mata untuk memberikan dukungan moral saja.
3. Sebagai fasilitator Pembina Pramuka akan berperan :
 - a. mendorong belajar mandiri sebanyak mungkin
 - b. memotivasi pada peserta didik untuk berani memberikan kritik secara konstruktif serta mampu menilai diri sendiri
 - c. berusaha menghindari pemberian dukungan atau celaan terhadap ide-ide yang tidak biasa

- d. dapat menerima perbedaan menurut waktu dan kecepatan antara peserta didik dalam kemampuan melahirkan ide-ide baru
- 4. Kegiatan kreatif akan mendidik Pramuka Penegak untuk selalu menemukan hal-hal baru, dengan jalan :
 - a. merubah yang sudah ada menjadi baru
 - b. menciptakan hal yang baru sama sekali

Bila mana hal ini dilakukan secara berkesinambungan akan tertanam semangat inovatif pada peserta didik yang akan membekali mereka pada kehidupan yang penuh tantangan, persaingan, dan hambatan. Bagi mereka yang berjiwa inovatif hal tersebut tidak akan menjadi masalah, karena tantangan, persaingan dan hambatan yang mereka hadapi akan mereka rubah menjadi suatu peluang usaha.
- 5. Kegiatan kreatif dapat mengembangkan kemampuan
 - a. berfikir kritis
 - b. berfikir luwes
 - c. berfikir orisinil
 - d. berfikir terperinci
 - e. berani mengambil resiko
- 6. Macam-macam teknik kegiatan yang dapat mengembangkan proses berfikir kritis dan kreatif, di antaranya ialah :
 - a. pemecahan masalah
 - b. membuat klasifikasi
 - c. membandingkan dan mempertimbangkan
 - d. membuat pertimbangan sesuai dengan kriteria tertentu
 - e. melakukan penelitian
 - f. diskusi
 - j. tugas membuat perencanaan
 - k. penugasan untuk mengevaluasi
- 7. Pembina Pramuka Penegak berfungsi sebagai model bagi peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut diatas kiranya perlu suatu persyaratan bagi seorang Pembina Pramuka Penegak antara lain.
 - a. Persyaratan profesional, meliputi :
 - 1) memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup
 - 2) mempunyai teknik membina yang bervariasi
 - 3) bijaksana dan kreatif dalam memecahkan masalah
 - 4) mempunyai kemampuan mengelola kegiatan
 - 5) mempunyai kegemaran membaca dan belajar
 - 6) dalam segala langkah dan perilakunya sehari-hari tercermin jiwa Trisatya dan Dasadarma
 - b. Persyaratan kepribadian, meliputi :
 - 1) bersikap terbuka terhadap hal-hal baru
 - 2) peka terhadap perkembangan peserta didik
 - 3) memiliki pertimbangan luas dan dalam
 - 4) penuh pengertian
 - 5) mempunyai sifat toleransi
 - 6) mempunyai kemampuan kreatif tinggi
 - 7) bersikap ingin tahu
 - c. Persyaratan hubungan sosial, meliputi

- 1) menghargai kreativitas peserta didik
- 2) bersikap terbuka terhadap gagasan-gagasan baru yang muncul dari peserta didik
- 3) mengakui dan menghargai adanya perbedaan individual
- 4) bersikap menerima dan menunjang konsep kreatif peserta didik
- 5) menyediakan pengalaman belajar yang berdeferensiasi

D. Api Unggun Dan Tata Tertib Monoton Seni Pentas

1. Acara Api Unggun
 - a. pada acara api ungunn peserta didik menciptakan suasana kegembiraan dengan jalan menampilkan kreasi seninya, berupa: musik, menari, sandratari, lawak, fragmen, pantomin, baca puisi.
 - b. Untuk kelancarannya jalannya acara api ungunn, perlu dibentuk Tim Pelaksana yang akan :
 - 1) mempersiapkan peralatan api ungunn.
 - 2) mengatur jalannya penampilan baik yang perorangan maupun kelompok.
 - 3) membenahi ungunn api agar tetap menyala dengan baik.
 - 4) merapikan kembali lahan api ungunn setelah acara berakhir.
 - c. Pembina Pramuka yang mengikuti acara api ungunn hendaknya ikut menciptakan suasana kegembiraan selama acara api ungunn berlangsung.
2. Tata cara pelaksanaan api ungunn
 - a. Tempat diselenggarakannya api ungunn ialah di medan terbuka, berupa lapangan yang cukup luas, tanahnya kering dengan permukaan rata.
 - b. Bila api ungunn dilaksanakan di lapangan yang berumput, maka pada tempat yang direncanakan sebagai tempat api ungunn, rumputnya dipindahkan lebih dahulu, untuk kemudian ditanam kembali sesudah api ungunn selesai.
 - c. Sesudah selesai api ungunn, tidak boleh terlihat bekasnya, adanya sisa kayu dan abu harus dipindahkan, tempat harus bersih kembali.
 - d. Api ungunn tidak boleh merusak lingkungan.
3. Manfaat tata tertib menonton
 - a. Tata tertib menonton dapat mengurangi/membatasi/meniadakan luapan jiwa yang tak normal yang merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.
 - b. Tata tertib menonton memberikan kepada peserta didik kesempatan untuk berlatih menguasai dirinya, mengendalikan dirinya, dan mengatur dirinya untuk memenuhi kebutukannya.
 - c. Tata tertib menontong memberi kesempatan peserta didik menghargai diri sendiri dan oarang lain.
 - d. Menambah pengetahuan melatih alat dria dan melatih menganalisis/berfikir.
4. Bentuk pelaksanaan tata tertib
 - a. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bermain pentas sebagaimana mestinya, sehingga karya seninya dapat dinikmati oleh siapa saja.

- b. Memberikan kesempatan kepada peserta didik yang menjadi penonton untuk dengan tenang dan cermat dapat menikmati karya seni yang sedang dipentaskan.
 - c. Menciptakan iklim dan suasana untuk dapat melaksanakan dan mentaati tata tertib yang dibuatnya dengan penuh kesadaran dan sukarela.
5. Pelaksanaan seni pentas
- a. Acara pemetasan disusun sedemikian rupa sehingga penampilan dapat bervariasi, lancar dan tertib.
 - b. Keteraturan dan bervariasinya penampilan akan membantu terwujudnya keterlibatan penonton.
 - c. Sebagai penonton pramuka telah membiasakan diri untuk tertib.

E. Gladi Tangguh , Halang Rintang Dan Pengembaraan

1. Kegiatan gladi tangguh, halang rintang dan pengembaran bertujuan agar para Pramuka bersikap tangguh, sabar, ulet dan tabah dalam menghadapi kesulitan-kesulitan hidup, dan memiliki jasmani yang segar, sehat, kuat, tangkas dan terampil sehingga mampu hidup prasahaja dan berswadaya
2. a. Penyelenggaraan gladi tangguh, halang rintang dan pengembaraan dapat diselenggarakan oleh Ambalan/Gugusdepan, Kwartir Ranting atau Kwartir Cabang
 - b. Dalam rangka menyelesaikan SKU, penyebaran dapat dilaksanakan Ambalan atas tanggung jawab Pembina Penegak
3. Pelaksana kegiatan gladi tangguh, halang rintang dilaksanakan oleh-dari-untuk Pramuka Penegak, sehingga Pembina hanya berperan sebagai pendamping
4. Peserta kegiatan gladi tangguh, halang rintang dan pengembaraan hendaknya membekal diri dengan :
 - a. keterampilan/kemampuan menggunakan simpul dan ikatan
 - b. dapat memanjat, meloncat dan lari
 - c. keterampilan P3K
 - d. keterampilan membuat peta pita, peta medan dan menggunakan kompas
 - e. dapat memasak
5. Kegiatan gladi tangguh, halang rintang dan pengembaraan
 - a. Gladi Tangguh

Kegiatan gladi tangguh lebih diutamakan latihan kecerdasan, kesulitan, kesabaran dan ketabahan atas latihan jasmani yang dihadapi, dengan mengambil sikap /keputusan, ketabahan dalam menghadapi bahaya, bertanggungjawab atas segala tindakannya, berdisiplin dan jujur.

Contoh kegiatan gladi tangguh

 - 1) mengetahui waktu tanpa menggunakan arloji
 - 2) menemukan arah tanpa kompas
 - 3) menyeberangi sungai yang tak ada jembatanyanya (hanya boleh menggunakan alat yang ada di tempat)
 - 4) menemukan air di daerah yang jauh dari sungai dan mata air
 - 5) menyelesaikan tugas :
 - mencatat macam-macam tumbuhan yang berguna

- mempelajari kehidupan binatang di hutan
- menyusun pendapat hutan demi kesepakatan manusia

b. Halang rintang

Melatih keterampilan dan ketangkasan jasmani dengan menunjukkan keberanian melintasi rintangan asli atau buatan

- 1) melompat parit dengan tali
- 2) merayap di bawah dahan berduri
- 3) merambat tali di antara pepohonan
- 4) meluncur dengan tali
- 5) meniti jembatan bergoyong
- 6) melompat pagar tembok
- 7) memanjat pohon
- 8) menerobos lubang parit

Rintangan untuk puteri tentu berbeda dengan rintangan untuk putera

c. Pengembaraan

Pengembaraan bagi Pramuka Penegak yaitu perjalanan 2 (dua) hari berturut-turut dalam rangka melaksanakan tugas dari Pembina Pramuka dengan berjalan kaki, bersepeda atau berperahu. Mereka harus berkemah dan memasak sendiri.

Contoh kegiatan pengembaraan

Dua orang Pramuka Penegak menempuh jarak perjalanan 29 Km pergi pulang berjalan kaki membawa perbekalan dan perlengkapan secukupnya. Tugas yang harus di selesaikan, misalnya :

- 1) mempelajari perkembangan Gugusdepan disuatu wilayah yang dilewati
- 2) mempelajari perkembangan kesenian atau kebudayaan setempat
- 3) mempelajari kebutuhan masyarakat di bidang pendidikan, kesehatan, keamanan, ekonomi, industri, kebutuhan sehari-hari serta saran pemecahannya.
- 4) mempelajari kehidupan binatang/tumbuh-tumbuhan yang ada di suatu daerah

F. Satuan Karya Pramuka

I. Apa SAKA ?

Saka adalah singkatan dari Satuan Karya Pramuka, dalam lingkungan World Scouting disebut " Scout Service Brigade ", merupakan Wadah Pendidikan guna menyalurkan minat, mengembangkan bakat dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, ketrampilan dan pengalaman Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega dalam berbagai bidang kejuruan/tehnologi, serta memotivasi mereka untuk melaksanakan kegiatan Karya nyata dan produktif sehingga dapat memberi bekal bagi kehidupan dan pengabdianya kepada masyarakat, bangsa dan negara, sesuai dengan aspirasi pemuda Indonesia dan tuntutan perkembangan pembangunan dalam rangka peningkatan ketahanan nasional.

II. Mengapa SAKA ?

1. Gerakan Pramuka melalui kepramukaan, bertujuan mempersembahkan kepada bangsa dan negara Indonesia Kader bangsa yang sekaligus kader

pembangunan yang bermoral Pancasila. Untuk itu proses pendidikan progresif sepanjang hayat bagi anggota muda Gerakan Pramuka dalam abad ke 21 guna mencapai tujuan tersebut, difokuskan pada ketahanan mental, moral, fisik, emosional, intelektual, iptek dan sosial peserta didik baik sebagai individu maupun anggota masyarakat.

2.
 - a. Upaya pendidikan dan pelatihan dalam rangka pembinaan ketahanan tersebut pada hakekatnya dilaksanakan melalui kepramukaan dalam gugusdepan sesuai dengan golongan peserta didik dilaksanakan dalam Perindukan Siaga, Pasukan Penggalang, Ambalan Penegak dan Racana Pandega.
 - b. Upaya tersebut dilaksanakan dalam bentuk kegiatan dengan partisipasi aktif peserta didik. Kegiatan tidak akan berhasil mencapai tujuan pendidikan, kalau peserta didik tidak terlibat atau tidak aktif berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Peserta didik akan aktif berpartisipasi kalau kegiatan itu menarik, menyenangkan, menantang, tidak menjemukan, tidak dipaksakan dan sesuai dengan minat, keinginan, kebutuhan peserta didik.
 - c. Satuan - satuan Pramuka tidak mengambil alih pendidikan formal dalam pengajaran iptek/teknologi karena memang bukan tugasnya, tetapi melengkapi pendidikan formal dengan menerapkan secara praktis pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari pendidikan formalnya dalam kegiatan karya nyata dan pengabdian masyarakat.
Dalam Gerakan Pramuka ketahanan dan ketangguhan iptek/Teknologi dibina dan dikembangkan dalam satuan khusus yaitu Satuan karya Pramuka. Untuk maksud itulah Gerakan Pramuka membentuk Satuan Karya Pramuka bagi Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega.

III. Tujuan dan Sasaran SAKA

1. Tujuan dibentuknya Satuan Karya Pramuka bagi Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega adalah pemantapan ketahanan dan ketangguhan mental, moral, fisik, intelektual, emosional dan sosial peserta didik khususnya teknologi, sehingga mereka pada saat meninggalkan Gerakan Pramuka benar-benar siap sebagai kader bangsa yang sekaligus kader pembangunan yang bermoral Pancasila
2. Sasaran dibentuknya Satuan Karya Pramuka bagi Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega adalah pada saat mereka meninggalkan Gerakan Pramuka dan Satuan karya Pramuka, memiliki :
 - a. Ketahanan dan ketangguhan mental, moral, fisik, emosional, intelektual dan sosial untuk menghadapi tantangan hidup di abad ke 21.
 - b. Keterampilan menerapkan iptek praktis untuk hidup dalam belantara kehidupan abad ke 21 secara mandiri, berani dan bertanggung jawab.
 - c. Keterampilan untuk berwirausaha.

IV. Kapan SAKA ?

1. Satuan Karya Pramuka bagi Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega dibentuk kalau :
 - a. 10 (sepuluh) orang Pramuka Penegak/Pandega putra atau 10 (sepuluh) orang Pramuka Penegak/Pandega putri, karena mempunyai minat dalam bidang

yang sama, bersepakat untuk membentuk Saka yang sesuai dengan bidang yang diminatinya.

- b. Gugusdepan, dimana para Pramuka Penegak/Pandega yang bersepakat tersebut diatas menjadi anggota, berdekatan dan ada dalam satu wilayah Cabang atau ranting.
 - c. Para Pramuka Penegak / Pandega pendiri tersebut mempunyai calon Pembina Pramuka Penegak atau Pembina Pramuka Pandega yang berminat dan berkompeten atas bidang yang menjadi minat para pendiri Saka.
 - d. Masyarakat sekitar Saka tersebut mendukung berdirinya Saka dan bersedia untuk menjadi anggota Majelis Pembimbing Saka.
2. Pembentukan Satuan Karya Pramuka perlu memperhatikan adanya instansi / organisasi baik pemerintah maupun swasta yang mempunyai kegiatan yang terkait atau ada relevansinya dengan bidang - bidang yang menjadi kegiatan Saka dan berlokasi di wilayah Saka beroperasi.
- Partisipasi interaktif instansi / organisasi tersebut dengan Saka terkait sangat diperlukan, bahkan merupakan suatu keharusan demi misi dan tercapainya sasaran dan tujuan Saka.

V. Dimana SAKA ?

1. Satuan Karya pramuka itu adanya paling tinggi di tingkat Cabang, bahkan paling efektif ditingkat Ranting. Karena seperti halnya Gugusdepan, Saka merupakan ujung tombak Gerakan Pramuka yang langsung melaksanakan pembinaan Pramuka, khususnya Pramuka Penegak / Pramuka Pandega, dibidang kesakaan yang menjadi minat dan kebutuhan peserta didik dalam pengabdian, serta dampak positif dirasakan secara timbal balik, baik oleh para Pramuka maupun masyarakat.
2. Gugusdepan pramuka, satuan Karya Pramuka dan masyarakat, merupakan TRIDAYA (tiga kekuatan) sebagai salah satu unsur kunci keberhasilan pembangunan masyarakat dan kader bangsa yang sekaligus kader pembangunan yang bermoral Pancasila. Pramuka adalah nara sumber perubahan dalam masyarakat. Oleh karena itu mutlak Gugusdepan, Satuan Karya Pramuka dan masyarakat itu manunggal demi efektifnya keberhasilan pembangunan masyarakat.
3. Gugusdepan merupakan sumber tenaga manusia muda yang telah dibina karakter dan moralnya untuk dikembangkan ketrampilan teknologinya oleh Satuan Karya Pramuka, sedangkan masyarakat (instansi/organisasi baik pemerintah maupun swasta) merupakan sumber dukungan keahlian / kompetensi, fasilitas maupun pemberdaya manusia Pramuka yang terlatih dan memiliki daya manusia potensi untuk mensukseskan misi masyarakat tersebut dan Gerakan Pramuka.

VI. Siapa SAKA ?

- a. Anggota Satuan Karya Pramuka adalah Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega putra dan putri anggota Gugusdepan di wilayah Ranting yang bersangkutan tanpa melepaskan diri dari keanggotaan Gugusdepannya. Pemuda/pemudi non Pramuka yang berminat dapat menjadi anggota Saka melalui tata cara penerimaan anggota Saka dalam Sidang Dewan Saka. Setelah Sidang Dewan Saka memutuskan untuk menerima calon anggota Saka, yang bersangkutan diminta untuk menjadi anggota Gugusdepan yang dipilihnya. Pamong Saka dan Ketua Dewan Saka mengantarkan calon

tersebut kegugusdepan yang dipilihnya. Dalam waktu maksimal 3 (tiga) bulan calon bersangkutan harus telah dilantik sebagai Penegak Bantara atau Pandega dan dengan tidak melepaskan keanggotaan Gugusdepan yang bersangkutan diterima sebagai anggota Saka.

2. a. Anggota Saka wajib meneruskan pengetahuan, ketrampilan, pengalaman dan kemampuannya sebagai anggota Saka kepada anggota muda Gerakan Pramuka di Gugusdepannya. Dia bertindak sebagai instruktur muda kesakaan di Gugusdepannya.
- b. Anggota Saka tetap mengikuti Ambalannya dan berusaha untuk mengikuti Ujian tingkat, TKK, Pramuka Garuda.
- c. Anggota suatu Saka dapat mengikuti kegiatan - kegiatan dalam Saka lain untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman serta dapat mengikuti ujian - ujian TKK sepengetahuan Pamong Sakanya. Namun yang bersangkutan tetap sebagai anggota Sakanya dan berpartisipasi dalam semua kegiatannya.
- d. Anggota suatu Saka dapat pindah ke Saka lain yang diminatinya dengan ketentuan :
 - 1) Kepindahan diputuskan oleh Dewan Saka yang bersangkutan yang dihadiri juga oleh wakil dari Dewan Saka yang diminati oleh anggota yang akan pindah. Acara pemindahan dilakukan seperti acara pemidahan dalam Ambalan Penegak atau Racana Pandega.
 - 2) Anggota Saka yang pindah melepaskan dan menyerahkan kepada Ketua Dewan Saka tanda - tanda Saka dan Krida, kecuali TKK. Tanda Kecakapan Khusus yang dimiliki anggota Saka yang pindah tetap dipakai di seragamnya.

VII. Pengorganisasian SAKA

1. Satuan Karya Pramuka disingkat Saka merupakan bagian integral dari Gerakan Pramuka dan jajaran Kwartir Gerakan Pramuka. Keberadaan dan kegiatan operasionalnya sebagai kepanjangan proses pendidikan progresif sepanjang hayat Kepramukaan, berlandaskan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.
2. a. Saka secara organisatoris ada di bawah wewenang pengendalian, bimbingan dan binaan Kwartir Cabang/Ranting. Kwartir Cabang/Ranting memberi bantuan dan kemudahan sehingga Saka menjadi wadah pembinaan dan pengembangan iptek yang efektif bagi para Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega dalam melaksanakan Motto Gerakan Pramuka " Satyaku kudarmakan, Darmaku kubaktikan"
- b. Saka perlu mendapat dukungan masyarakat, karena itu Kwarcab/Kwarran perlu bekerjasama dengan atau melibatkan instansi/organisasi baik pemerintah maupun swasta yang berkaitan dengan Saka.
3. a. Saka menggunakan nama pahlawan bangsa yang berkaitan dengan bidang yang menjadi kekhususan kegiatannya.
- b. Saka dibagi menjadi maksimal 4 (empat) Krida dengan kegiatan yang spesifik yang diminati anggotanya, Krida beranggotakan maksimal 10 (sepuluh) orang Pramuka Penegak atau Pandega yang mempunyai minat yang sama. KRIDA dipimpin oleh pemimpin Krida dan wakil pemimpin Krida. Mereka dipilih oleh anggota Krida.

- c. Setiap Saka membentuk dewan Saka yang anggotanya terdiri dari para Pemimpin Krida, para wakil pemimpin Krida, Pamong Saka, Wakil Pamong Saka, dan instruktur Saka. Para anggota dewasa tersebut berfungsi sebagai Konsultan dan Konselor/Pembimbing. Ketua Dewan Saka dipilih oleh anggota Dewan Saka dan menjabatnya selama dua tahun.
- d. Saka Putera dan Saka Puteri terpisah serta berdiri sendiri-sendiri. Saka Putera dibina Pamong Saka Putera dan Saka Puteri dibina oleh Pamong Saka Puteri. Demikian pula untuk Instruktur Saka.
4. a. Saka dibina oleh Pamong Saka dan Instruktur Saka.
- 1) Pamong Saka adalah :
 - a) Pada dasarnya bahkan sebaiknya Pembina pramuka Mahir Penegak atau Pandega yang memiliki minat dan kegemaran suatu bidang kegiatan Saka dan berusia 30 sampai dengan 50 tahun.
 - b) Dipilih oleh anggota Saka melalui sidang Dewan Saka, Pamong Saka terpilih di angkat untuk masa bakti 5 tahun serta dilantik oleh Ka-Kwarcab/Ka.Kwarran yang bersangkutan.
 - c) Ex-officio anggota Pimpinan Saka dan Pembantu Andalan Cabang /Ranting urusan Saka.
 - d) Betugas dan bertanggungjawab :
 - (1) merencanakan , melaksanakan dan mengevaluasi pembinaan dan pengembangan Sakanya bersama Dewan Saka;
 - (2) menjadi pendorong / motivator, pendamping dan pembangkit semangat anggota Sakanya untuk meningkatkan diri dan Sakanya ;
 - (3) mengusahakan Instruktur, perlengkapan dan keperluan kegiatan Sakanya ;
 - (4) mengadakan hubungan, konsultasi dan kerjasama yang baik dengan Saka, Kwartir, Majelis Pembimbing Saka, Gugsdepan dan Saka lainnya serta instansi / organisasi baik pemerintah maupun swasta yang terkait dengan kegiatan Saka ;
 - (5) mengkoordinasikan Instruktur dengan Dewan Saka yang ada dalam Sakanya ;
 - (6) menjadi konsultan, pembimbing Dewan Sakanya :
 - (7) melaporkan perkembangan Sakanya kepada Kwartir dan Pimpinan Saka yang bersangkutan.
 - 2) Instruktur Saka adalah :
 - a) Sebaiknya Pembina Pramuka Mahir Penegak atau Pandega, seorang yang memiliki perhatian pada pembinaan kaum muda, yang ahli dan berpengalaman dalam suatu bidang iptak yang diperlukan untuk kegiatan Saka, bersedia mengabdikan diri untuk mendidihkan dan melatih iptek kepada para anggota Saka sesuai dengan keahliannya atau kompetensinya dan berusia minimal 28 tahun.
 - b) Mitra kerja Pamong Saka dalam pengabdian membina anggota Saka yang diangkat untuk masa bakti 5 tahun serta dilantik oleh Ka.Kwarcab/Ka.Kwarran yang bersangkutan.
 - c) Ex-officio anggota Pimpinan Saka dan Pembantu Andalan cabang/ranting urusan Saka.
 - d) Bertugas dan bertanggungjawab :

- (1) membantu Pamong Saka dalam mengembangkan, melaksanakan dan mengevaluasi pembinaan dan pengembangan Sakenya bersama Dewan Saka;
 - (2) merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program pendidikan dan pelatihan iptek sesuai dengan bidang keahliannya ;
 - (3) mengisi dan menilai kemahiran anggota Saka sesuai dengan bidang keahliannya.
 - (4) menguji dan menilai Syarat Kecakapan Khusus dan merekomendasikan pemberian TKK kepada Pamong Saka ;
 - (5) mengadakan hubungan, konsultasi dan berkerjasama yang baik dengan Pamong Saka, Dewan Saka, Pemimpin Saka, Kwartir Majelis Pembimbing, Gugusdepan, dan Saka lainnya serta instansi/organisasi baik pemerintah maupun swasta yang terkait dengan kegiatan Saka :
 - (6) menjadi konsultan dan pembimbing teknik Dewan Saka :
 - (7) melaporkan perkembangan pendidikan dan pelatihan teknik dalam Saka kepada Kwartir dan pimpinan Saka dengan koordinasi Pamong Saka yang bersangkutan.
- 3) Pimpinan Saka adalah :
- a) Terdiri dari Andalan Cabang / Ranting urusan Saka, Pamong Saka dan Instruktur Saka, yang masa baktinya sama dengan kwartir.
 - b) Anggota Kwartir Cabang/Ranting.
 - c) Bertugas dan bertanggungjawab :
- (1) membantu Kwartir dalam menentukan kebijakan, mengenai pembinaan dan pengembangan Saka;
 - (2) mengadakan hubungan dan kerjasama dengan instansi/organisasi baik pemerintah maupun swasta yang berkaitan dengan Sakenya.;
 - (3) Atas pelaksanaan kebijakan Kwartir tentang kegiatan Sakenya ;
 - (4) melaksanakan koordinasi antara pimpinan Saka di semua jajaran di wilayah kerjanya ;
 - (5) memberi laporan pelaksanaan pembinaan dan pengembangan Saka kepada Kwartirnya dengan tindakan Pimpinan Saka dan Kwartir jajaran di atasnya.
 - (6) pimpinan Saka dalam melaksanakan tugasnya bertanggungjawab kepada Kwartir yang bersangkutan.
- 4) Majelis Pembimbing Saka adalah :
- a) Disingkat Mabisaka, beranggotakan tokoh-tokoh masyarakat yang menaruh minat pada Satuan Karya Pramuka sebagai sarana pembinaan kaum muda di bidang teknik melalui Kepramukaan.
 - b) Terdiri dari Ketua Mabisaka, Wakil Ketua Mabisaka, Sekretaris dan anggota.
 - c) Ketua Mabisaka ex-officio anggota Mabicab/Mabiran.
 - d) Mabisaka diangkat atas rekomendasi Pimpinan Saka dan dilantik oleh Ka-Kwarcab/Ka-Kwarran.
 - e) Mabisaka bertanggungjawab kepada Kwartir yang bersangkutan.
- 5) Jenis-jenis Saka :
- a) Saka Taruna Bumi dengan kegiatan di bidang pertanian.
 - b) Saka Bahari dengan kegiatan di bidang kebaharian
 - c) Saka Dirgantara dengan kegiatan di bidang kedirgantaraan.
 - d) Saka Bhayangkara dengan kegiatan di bidang kebhayangkaraan.
 - e) Saka Bakti Husada dengan kegiatan di bidang kesehatan

- f) Saka Kencana dengan kegiatan di bidang keluarga berencana
- g) Saka Wana Bakti dengan kegiatan di bidang kehutana

VII. Bagaimana Operasional SAKA ?

1. Operasional Saka terdiri dari pertemuan-pertemuan :
 - a. Rutin Berkala (RB)
 - b. Praktek Kerja Lapangan (PKL)
 - c. Bina Potensi Diri (BPD)
 - d. Pengabdian Karya Nyata (PKN)
2. Pertemuan - pertemuan berkala :
 - a. Pertemuan berkala setiap bulan 2 kali atau ditentukan oleh sidang Dewan Saka.
 - b. Pertemuan ini bersifat latihan seperti pertemuan Ambalan / Racana.
 - c. Pertemuan berpusat dalam Krida dengan program/acara yang spesifik Krida.
 - d. Pemantapan/pendalaman/improvisasi ketrampilan teknik.
3. Praktek Lapangan :
 - a. Anggota Krida secara perorangan atau satuan Krida melakukan praktek kerja nyata di instansi/atau organisasi baik pemerintah maupun swasta dalam bidang yang sesuai dengan spesialisasi Krida.
 - b. Hasil PKL dibahas dalam Krida kemudian dalam forum Saka.
4. Bina Potensi Diri :
 - a. Pengembaraan secara perorangan atau satuan Krida/Saka dengan acara antara lain ekspedisi, penelitian, pengamatan, pengumpulan data dan informasi.
 - b. Analisis hasil pengembaraan.
 - c. Laporan dan rekomendasi hasil pengembaraan.
 - d. Implementasi rekomendasi pengembaraan dalam bentuk proyek pengabdian masyarakat atau program peningkatan potensi anggota Saka.
5. Pengabdian Karya Nyata :
 - a. Merencanakan kegiatan pengabdian masyarakat atas dasar laporan dan rekomendasi hasil pengembaraan.
 - b. Melaksanakan proyek pengabdian masyarakat yang telah direncanakan.
 - c. Mengevaluasi pelaksanaan proyek pengabdian masyarakat.
6. Operasional Saka :
 - a. Dikelola oleh Dewan Sakan dan Pamong Saka serta Instruktur Saka.
 - b. Kegiatan-Kegiatan operasional Saka dilaksanakan dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan.
 - c. Kegiatan-kegiatan operasional Saka adalah oleh dan untuk anggota Saka atas tanggungjawab Dewan Saka, Pamong Saka dan Instruktur Saka.
 - d. Kegiatan-kegiatan operasional Saka putra dan putri dapat dilakukan bersama dengan mentaati Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan.
 - e. Dalam kegiatan-kegiatan operasional Saka diterapkan :
 - 1) belajar sambil mengerjakan (learning by doing)
 - 2) belajar untuk memperoleh penghasilan (learning to earn)
 - 3) penghasilan untuk hidup (earning to live)
 - 4) hidup untuk mengabdikan (living to serve)

G. Raimuna Dan Temu Saka

1. Pada hakekatnya Raimuna dengan Temu SAKA merupakan kegiatan yang sama, bedanya hanya terdapat pada pesertanya sedang kegiatannya dapat dikatakan sama. Peserta pada Raimuna ialah para Pramuka Penegak dan Pandega yang bergiat di gugusdepan, sedangkan untuk Temu SAKA pesertanya ialah para Pramuka Penegak dan Pandega yang bergiat SAKA-SAKA.
2. Fungsi Raimuna/Temu SAKA
 - a. Membina dan mengembangkan ketahanan spiritual/mental/moral, pisik, intelektual, emosional dan sosial serta pengalaman Pramuka Penegak dan Pandega
 - b. Membina dan mengembangkan kepemimpinan, kemampuan mengelola organisasi dan kegiatannya.
 - c. Memberi kesempatan dan kepercayaan kepada Pramuka Penegak dan Pandega untuk belajar serta menambah pengalaman dalam menyelenggarakan acara pertemuan besar ; dari - oleh - untuk para Pramuka Penegak dan Pandega ", dibawah bimbingan dan pengawasan Pembina serta tanggung jawab Kwartir.
 - d. Mengadakan pertukaran pengalaman, pandangan, pendapat dan kecakapan di antara para Pramuka Penegak dan Pandega.
 - e. Membiasakan hidup bersama dan bertanggungjawab, serta menanamkan sifat toleransi dan setia kawan.
3. Kegiatan Raimuna/Temu SAKA
 - a. Penyusunan acara kegiatan dalam Raimuna bersumber pada nilai-nilai:
 - 1) filsafat Pancasila dan Agama
 - 2) jiwa perjuangan 1945
 - 3) persahabatan dan kekeluargaan
 - 4) perkembangan sosial, budaya dan teknologi
 - 5) kelestarian lingkungan hidup
 - 6) kepemimpinan dan kewirausahaan
 - b. Kegiatan disesuaikan dengan :
 - 1) Aspirasi pemuda Indonesia pada umumnya
 - 2) Minat, kebutuhan dan kemampuan para Pramuka Penegak dan Pandega
 - 3) Kepemimpinan dan kebutuhan masyarakat setempat
 - c. Dalam Raimuna/Temu SAKA perlu dilengkapi dengan acara Bakti Masyarakat
 - d. Macam Kegiatan sedapat mungkin dapat sebagai media peningkatan ketahanan spiritual/mental/moral, pisik, intelektual, emosional dan sosial
4. Peserta dan Persyaratan
 - a. Peserta
 - 1) Peserta Raimuna ialah para Pramuka Penegak dan Pandega putera maupun puteri dari berbagai satuan Pramuka yang diundang
 - 2) Peserta Temu SAKA ialah para Pramuka Penegak dan Pandega putera maupun puteri dari berbagai SAKA yang diundang
 - 3) Jika diperlukan bisa diundang juga pemuda di luar Gerakan Pramuka
 - b. Persyaratan Peserta

- 1) Memenuhi SKU dan ketentuan lain yang ditetapkan oleh Panitia Pelaksana
 - 2) Mendapat ijin dari orang tua/wali
 - 3) Mendapat ijin dari sekolah (bagi yang bersekolah)
 - 4) Membawa surat keterangan sehat jasmani dan rohani
 - 5) Membawa Surat Tugas/mendapat dari yang mengutus
 - 6) Membayar iuran sebagaimana yang ditetapkan Panitia
- c. Bagi peserta diluar Gerakan Pramuka
- 1) Bersedia menyatakan kesanggupannya untuk menaati tata tertib yang ada.
 - 2) Menjadi wakil dari salah satu sekolah atau perkumpulan pemuda yang mempunyai tujuan sesuai dengan Gerakan Pramuka
 - 3) Mempunyai kegemaran atau pengalaman berkemah dan kegiatan lain sebagai pencita alam
 - 4) Memenuhi syarat kecakapan atau ketarampilan lain yang ditetapkan oleh Panitia
 - 5) Mendapat ijin dari orang tua/walinya
 - 6) Mendapat ijin dari kepala sekolah/Pimpinan Perkumpulan yang diikutinya
 - 7) Membawa surat keterangan sehat jasmani dan rohani
 - 8) Membayar iuran sebagaimana ditetapkan oleh Panitia
5. Pengorganisasian
- a. Pengorganisasi
 - 1) Peserta dikelompokkan dalam satuan-satuan kecil (5-10 orang)
 - 2) Beberapa satuan-satuan kecil dikelompokkan menjadi satuan Besar (5-6 satuan kecil)
 - b. Pimpinan perkemahan
 - 1) Pimpinan perkemahan dipegang oleh para Pramuka Penegak dan Pandega
 - 2) Pimpinan Perkemahan bertanggungjawab kepada Ketua Panitia Pelaksana
 - c. Para Andalan, anggota MABI, Pelatih Pembina dan Pembina Pramuka dan tokoh masyarakat merupakan tenaga pendamping atau penasehat sesuai dengan bidang keahliannya

H. Perkemahan Wirakarya Dan Perkemahan Bakti

1. Perkemahan Wirakarya (PW) dan perkemahan Bakti
 - a. Tujuan

Baik Perkemahan Wirakarya maupun Perkemahan Bakti Pramuka Penegak, dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan kegiatan praktis dengan melibatkan langsung pada pembangunan fisik mampu non fisik
 - b. Sasaran

Setelah mengikuti Perkemahan wirakarya maupun Perkemahan Bakti para Pramuka Penegak mampu:

 - 1) mengembangkan keterampilan manajerial
 - 2) meningkat kemampuan kepemimpinannya

- 3) meningkat ketahanan: spiritual/mental/moral, fisik intelektual, emosional dan sosial-nya
 - 4) meningkat sikap kemandiriannya, tanggungjawabnya kepeduliannya, serta komitmennya.
2. Penyelenggara Perkemahan Wirakarya (PW)
PW diselenggarakan oleh :
 - a. Kwartir Ranting sedikitnya 2 tahun sekali
 - b. Kwartir Cabang sedikitnya 3 tahun sekali
 - c. Kwartir Daerah sedikitnya 4 tahun sekali
 - d. Kwartir Nasional, jika diperlukan
 3. Pelaksana
 - a. Pelaksana PW adalah sebuah Panitia yang terdiri dari para Pramuka Penegak dan Pandega Puteri Putera yang berintikan Dewan Kerja Kwartir, dengan dukungan, bimbingan dan didampingan unsur-unsur Anggota Dewasa (Andalan, Mabi, Pelatih Pembina, Pembina)
 - b. Panitia Pelaksana bertugas untuk menyusun perencanaan, pemograman, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatannya.
 - c. Panitia Pelaksana bertanggungjawab kepada Kwartir yang bersangkutan
 4. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses penyusunan perencanaan PW
 - a. Kegiatan PW merupakan kegiatan yang bersifat kreatif, rekreatif, edukatif dan produktif untuk kepentingan pembangunan masyarakat
 - b. Kegiatan PW disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan para Pramuka Penegak dan Pandega serta memperhatikan pula kepentingan dan kebutuhan masyarakat setempat.
 - c. Perbandingan antara bakti masyarakat/pembangunan masyarakat dengan keterampilan kepramukaan (scouting skill) diupayakan 3 : 1, atau 75 % untuk keterlibatan dalam pembanguinan masyarakat dan 25 % untuk keterampilan kepramukaan.
 5. Perkemahan Bakti Pramuka Penegak
Perkemahan Bakti Pramuka Penegak pada umumnya dilaksanakan oleh Pramuka Penegak yang tergabung dalam kegiatan Satuan Karya Pramuka (SAKA) dalam bentuk Perkemahan Bakti Saka (PERTISAKA).
 6. Perkemahan Bakti Saka (PERTISAKA) diikuti oleh para Pramuka Penegak yang bergiat pada SAKA sejenis, sehingga terdapat 7 macam PERTISAKA, ialah:
 - a. PERTISAKA BHAYANGKARA
 - b. PERTIWANA
 - c. PERTISAKA TARUNA BUMI
 - d. PERTISAKA BAHARI
 - e. PERTISAKA BAKTI HUSADA
 - f. PERTISAKA KENCANA
 - g. PERTISAKA DIRGANTARA
 7. Perkemahan Bakti/PERTISAKA baik kegiatannya maupun pelaksanaannya sama saja dengan Perkemahan Wirakarya (PW).
 8. Dalam setiap PW maupun PERTISAKA perlu adanya :
 - a. Lambang Bendera dan tanda lain sesuai keperluan
 - b. Tanda penghargaan Kegiatan berupa TIGOR (tanda ikut bergotong royong) atau TISKA (tanda ikut serta kegiatan)

- c. Memiliki Tema dan Motto

I. Adat Ambalan, Sandi Ambalan, Dan Renungan Jiwa Pramuka Penggalang

1. Adat merupakan kebiasaan yang disepakati dan ditaati oleh masyarakat lingkungan setempat yang sudah berlaku dari masa ke masa, sehingga terkesan merupakan peraturan dan tata nilai di masyarakat yang oleh anggotanya dijaga dan dilestarikan menjadi pedoman pergaulan dalam kehidupan di masyarakat. Adat bersifat lokal, hanya berlaku di masyarakat tertentu dan tidak berlaku di masyarakat yang lain.

2. ADAT AMBALAN PRAMUKA PENEGAK

- a. Adat Ambalan merupakan adat kebiasaan yang diciptakan oleh Ambalan Penegak dan disepakati sebagai suatu yang harus ditaati serta merupakan tata nilai yang dijadikan pedoman dalam upaya meningkatkan kepedulian terhadap Tuhan YME, kepedulian pada bangsa dan tanah air sesama hidup dan alam lingkungannya kepedulian terhadap diri pribadinya, serta ketaatannya pada Kode Kehormatan Pramuka.

Anggota adat (Pramuka Penegak dalam Ambalan yang bersangkutan) bila berprestasi akan diberikan penghargaan sedang yang tersebut melanggar adat akan dikenakan sangsi.

- b. Untuk dapat melestarikan Adat Ambalan, Dewan Ambalan Penegak menetapkan seorang atau beberapa orang Pemangku Adat yang dipilih dari anggota Ambalan yang senior, berpandangan luas dan teguh menjaga Adat Ambalan yang ada.
- c. Macam-macam Adat Ambalan

Sedikit banyaknya yang menjadi Adat dalam Ambalan tergantung pada Ambalan itu sendiri.

Contoh-contoh Adat Ambalan (yang pernah ada)

- 1) Adat Ambalan pada saat penerimaan calon Penegak dari Tamu Ambalan.

Setelah Tamu Ambalan ialah pemuda atau Pramuka penggalang yang sudah berusia 16 tahun yang berminat untuk mengikuti kegiatan Pramuka Penegak beberapa kali mengikuti latihan/kegiatan Pramuka Penegak, Tamu Ambalan dihadapkan dewan kehormatan Ambalan untuk diwawancari apakah dia benar-benar tertarik dengan kegiatan Pramuka Penegak dan apakah selama ini dia aktif mengikuti kegiatan Ambalan. Atas kemantapan tekat Tamu Ambalan tersebut dalam mengikuti kegiatan Ambalan, Dewan Kehormatan Ambalan menetapkan bahwa yang bersangkutan diterima sebagai calon Pramuka Penegak dengan harapan yang bersangkutan mengikuti keaktifannya dan menyelesaikan SKU Pramuka Penegak Bantara.

- 2) Adat Ambalan pada saat Calon Pramuka Penegak menyelesaikan SKU Pramuka Penegak Bantara

- pada proses menyelesaikan SKU, calon Penegak didampingi oleh 2 (dua) orang Pramuka Penegak Bantara Laksana sebagai

monitor, pembimbing dan pengamat perkembangan keterampilan dan sikap calon Penegak selama mengikuti kegiatan Ambalan.

- pada saat menjelang pelantikan sebagai Penegak Bantara : calon diharuskan menjalankan tugas-tugas spritual, misalnya : berpuasa selama 2 (dua) kali penuh, membaca beberapa renungan jiwa dengan tujuan untuk lebih memantapkan semangat dan tekadnya untuk menjalankan tugas-tugas selanjutnya.
 - setelah tugas-tugas spiritual tersebut selesai dilaksanakan , calon diminta menyucikan diri dan membuang jauh-jauh hal-hal yang bersifat negatif. Upacara adat ini disembuhkan dengan membasuh muka, berkumur, membasuh telinga dan tangan serta mengeringkan dengan handuk, kemudian handuk yang mengandung kotoran, akibat perbuatan dan sikap negatif yang pernah dilakukan dibuang.
- 3) Adat Ambalan membaca Renungan jiwa
Adat ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kepedulian anggota Ambalan terhadap Tuhan YME, tanah air, bangsa, masyarakat, alam, lingkungan, diri sendiri serta ketaatannya kepada Kode Kehormatan Pramuka.
Misalnya : Renungan jiwa pada saat :
- peringatan hari besar nasional/agama
 - selesai upacara pelantikan
 - terdapat anggota Ambalan yang mengingkari/melanggar Trisatya/Dasadarma
- 4) Adat Ambalan ketika seseorang akan dilakukan pelantikan Penegak Pelaksana.
- 5) Adat Ambalan ketika melepas anggota Ambalan yang akan membaktikan diri ke masyarakat
- d. Perlengkapan Adat Ambalan
- 1) Pusaka Ambalan
Sesuatu yang bersejarah bagi ambalan dan disepakati untuk dijadikan pusaka adat, yang akan dihadirkan pada saat upacara adat dilakukan.
 - 2) beberapa macam Renungan jiwa
 - 3) beberapa Sandi Ambalan
 - 4) kostum Pemangku Adat
 - 5) perlengkapan Upacara Adat

3. SANDI AMBALAN PRAMUKA PENEGAK

- a. Sandi Ambalan disusun oleh dan untuk Pramuka Penegak sendiri yang kemudian oleh Pemangku Adat ditetapkan sebagai perangkat Adat Ambalan. Dalam proses penyusunannya, Pembina Pramuka Penegak memberikan pengarahannya bahwa sumber utama dalam penyusunan Sandi Ambalan ialah :
 - 1) Pancasila
 - 2) Prinsip Dasar Kepramukaan

- 3) Kode Kehormatan Pramuka
 - 4) AD dan ART Gerakan Pramuka
 - 5) Norma-norma agama dan masyarakat
 - 6) Hal-hal yang menunjang pembinaan kepribadian kaum muda.
- b. Setiap Ambalan memiliki Sandi Ambalan, yang merupakan norma hidup bagi Pramuka Penegak dalam Ambalan tersebut ; dengan demikian Sandi Ambalan hanya berlaku bagi anggota Ambalan tertentu dan tidak berlaku bagi Anggota Ambalan lain
 - c. Bagi Pramuka Penegak, Sandi Ambalan merupakan sesuatu yang disakralkan, oleh karena itu ketika Sandi Ambalan dibacakan para Pramuka Penegak mengikutinya dengan cermat dalam suasana yang hening dan bahkan ada yang mengikutinya dengan sikap tertentu sebagaimana ditetapkan oleh Pemangku Adat Ambalan.
 - d. Contoh Sandi Ambalan
 Dengar kata-kata Sandi ambalan kita
 Disini berdiri
 putera/puteri Indonesia sejati
 tegak tubuhnya
 teguh imannya
 amal ibadat menghias hidupnya
 dan
 selalu takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Yakin akan keesaan dan keagungan-Nya
 selalu mensyukuri nikmat Tuhan yang dirasakannya
 melindungi alam dan melestarikan lingkungan
 ciptaan Tuhan yang tiada bandingannya

Kemenangannya membuktikan kemenangannya
 Kemenangan atas gejolak jiwa
 yang bergelora selama menjadi pemuda

Patuh akan keputusan musyawarah
 bermanfaat atas berbagi pendapat
 tugas terlaksana tanpa debat
 karena berpegang pada filsafat
tanpa dukungan sehabat dan sesama umat
teman pramuka sebagai saudara debat
tiada banyak yang dapat ia perbuat

Menolong sesama dikerjakan dengan ikhlas
 tiada mengharap puji dan balas
 keberhasilan usaha berbuah senyuman puas

Kebersihan akibat kerajinan dan ketekunan
 ketangkasan dan keterampilan
 tabah, tangguh dan sabar
 bertekad baja, berhati sutera

selalu gembira dalam suka dan duka

Hemat menggunakan tenaga
pikiran serta harta miliknya
berkerja dengan cermat dan tertata
bersahaja dalam hidupnya

Disiplin dan berani dalam tindak
atas keputusan yang penuh bijak
untuk mewujudkan kesetiaan kepada orang tua
pemimpin, guru, bangsa, negara dan agama

Bertanggung jawab atas dirinya
keluarga, masyarakat, bangsa dan negara
Berkata nyata
tidak setengah nyata
atau dapat berarti dua

Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan
jadi kebiasaan dalam menjaga harkat dan martabatnya
sebagai insan Tuhan yang setia
dan warga Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila

DHARMA SAKTI SATYA BAKTI
itulah cita-cita Ambalan kita

(dikutip dari rujukan KMD, 1983)

4. RENUNGAN JIWA PRAMUKA PENEGAK

- a. Renungan ialah suatu naskah singkat yang menguasai nilai-nilai spiritual, mental dan moral dalam upaya mengamalkan satya dan darma Pramuka
- b. Renungan dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetuk hati para Pramuka Penegak agar selalu ingat Satya dan Darmanya dan selalu mengamalkannya sesuai dengan motto :
Satyaku kudarmakan, darmaku kubaktikan
- c. Naskah renungan disusun oleh Pramuka Penegak sendiri, dengan bimbingan Pembina mereka dan dijaga kelestariannya oleh Pemangku Adat
- d. Macam-macam Naskah renungan, diantaranya:
 - 1) renungan bagi mereka yang akan dilantik
 - 2) renungan bagi mereka yang sedang mengalami masalah
 - 3) beberapa renungan dalam menperingati hari besar nasional
 - 4) beberapa renungan dalam menperingati hari besar agama
 - 5) renungan pada upacara penutupan latihan

J. Penyalahgunaan Napza

kejiwaan / psikologi seseorang (pikiran, perasaan dan perilaku) serta dapat menimbulkan ketergantungan fisik dan psikologi. Yang termasuk dalam NAPZA adalah: Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya.

A. NARKOTIKA

Menurut UU RI No 22 / 1997, Narkotika adalah: zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semisintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Narkotika terdiri dari 3 golongan :

1. Golongan I : Narkotika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan. Contoh : Heroin, Kokain, Ganja.



2. Golongan II : Narkotika yang berkhasiat pengobatan, digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan. Contoh : Morfin, Petidin.



3. Golongan III : Narkotika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan / atau tujuan pengembangan ilmu

pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan. Contoh : Codein.

B. PSIKOTROPIKA

Menurut UU RI No 5 / 1997, Psikotropika adalah : zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktifitas mental dan perilaku.

Psikotropika terdiri dari 4 golongan :

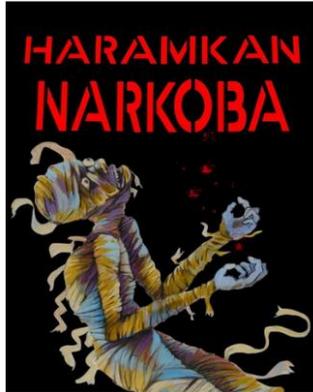
1. Golongan I : Psikotropika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi kuat mengakibatkan sindroma ketergantungan. Contoh : Ekstasi.
2. Golongan II : Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan dapat digunakan dalam terapi dan / atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi kuat mengakibatkan sindroma ketergantungan. Contoh : Amphetamine.
3. Golongan III : Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan / atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi sedang mengakibatkan sindroma ketergantungan. Contoh : Phenobarbital.
4. Golongan IV : Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan sangat luas digunakan dalam terapi dan / atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan sindroma ketergantungan. Contoh : Diazepam, Nitrazepam (BK, DUM).

C. ZAT ADIKTIF LAINNYA

Yang termasuk Zat Adiktif lainnya adalah : bahan / zat yang berpengaruh psikoaktif diluar Narkotika dan Psikotropika, meliputi:

1. Minuman Alkohol : mengandung etanol etil alkohol, yang berpengaruh menekan susunan saraf pusat, dan sering menjadi bagian dari kehidupan manusia sehari – hari dalam kebudayaan tertentu. Jika digunakan bersamaan dengan Narkotika atau Psikotropika akan memperkuat pengaruh obat / zat itu dalam tubuh manusia. Ada 3 golongan minuman beralkohol :
 - a. Golongan A : kadar etanol 1 – 5 % (Bir).
 - b. Golongan B : kadar etanol 5 – 20 % (Berbagai minuman anggur)
 - c. Golongan C : kadar etanol 20 – 45 % (Whisky, Vodca, Manson House, Johny Walker).
2. Inhalasi (gas yang dihirup) dan solven (zat pelarut) mudah menguap berupa senyawa organik, yang terdapat pada berbagai barang keperluan rumah tangga, kantor, dan sebagai pelumas mesin. Yang sering disalahgunakan adalah : Lem, Tiner, Penghapus Cat Kuku, Bensin.
3. Tembakau : pemakaian tembakau yang mengandung nikotin sangat luas di masyarakat.
Dalam upaya penanggulangan NAPZA di masyarakat, pemakaian rokok dan alkohol terutama pada remaja, harus menjadi bagian dari upaya

pengecahan, karena rokok dan alkohol sering menjadi pintu masuk penyalahgunaan NAPZA lain yang berbahaya.



Berdasarkan efeknya terhadap perilaku yang ditimbulkan dari NAPZA dapat digolongkan menjadi 3 golongan :

1. **Golongan Depresan (Downer).** Adalah jenis NAPZA yang berfungsi mengurangi aktifitas fungsional tubuh. Jenis ini membuat pemakainya menjadi tenang dan bahkan membuat tertidur bahkan tak sadarkan diri. Contohnya: Opioda (Morfin, Heroin, Codein), sedative (penenang), Hipnotik (obat tidur) dan Tranquilizer (anti cemas).
2. **Golongan Stimulan (Upper).** Adalah jenis NAPZA yang merangsang fungsi tubuh dan meningkatkan kegairahan kerja. Jenis ini membuat pemakainnya menjadi aktif, segar dan bersemangat. Contoh: Amphetamine (Shabu, Ekstasi), Kokain.
3. **Golongan Halusinogen.** Adalah jenis NAPZA yang dapat menimbulkan efek halusinasi yang bersifat merubah perasaan, pikiran dan seringkali menciptakan daya pandang yang berbeda sehingga seluruh persaan dapat terganggu. Contoh: Kanabis (ganja).



B. PENYALAHGUNAAN NAPZA

Di dalam masyarakat NAPZA / NARKOBA yang sering disalahgunakan adalah :

1. Opiada, terdapat 3 golongan besar :

- Opioda alamiah (Opiat) : Morfin, Opium, Codein.
- Opioda semisintetik : Heroin / putauw, Hidromorfin.
- Opioda sintetik : Metadon.

Nama jalanan dari Putauw : ptw, black heroin, brown sugar.

Heroin yang murni berbentuk bubuk putih, sedangkan yang tidak murni berwarna putih keabuan.

Dihasilkan dari getah Opium poppy diolah menjadi morfin dengan proses tertentu dihasilkan putauw, yang kekuatannya 10 kali melebihi morfin. Sedangkan opioda sintetik mempunyai kekuatan 400 kali lebih kuat dari morfin. Morfin, Codein, Methadon adalah zat yang digunakan oleh dokter sebagai penghilang sakit yang sangat kuat, misalnya pada operasi, penderita cancer.

Reaksi dari pemakaian ini sangat cepat yang kemudian menimbulkan perasaan ingin menyendiri untuk menikmati efek rasanya dan pada taraf kecanduan pemakai akan kehilangan percaya diri hingga tak mempunyai keinginan untuk bersosialisasi. Pemakai akan membentuk dunianya sendiri, mereka merasa bahwa lingkungannya menjadi musuh.



2. KOKAIN :

Kokain berupa kristal putih, rasanya sedikit pahit dan lebih mudah larut

Nama jalanan: koka, coke, happy dust, chalie, srepet, snow / salju.



Cara pemakaiannya: membagi setumpuk kokain menjadi beberapa bagian berbaris lurus diatas permukaan kaca atau alas yang permukaannya datar kemudian dihirup dengan menggunakan penyedot seperti sedotan atau dengan cara dibakar bersama dengan tembakau. Penggunaan dengan cara dihirup akan beresiko kering dan luka pada sekitar lubang hidung bagian dalam.

Efek pemakain kokain: pemakai akan merasa segar, kehilangan nafsu makan, menambah percaya diri, dan dapat menghilangkan rasa sakit dan lelah.

3. KANABIS :

Nama jalanan : cimeng, ganja, gelek, hasish, marijuana, grass, bhang.
Berasal dari tanaman kanabis sativa atau kanabis indica.

Cara penggunaan : dihisap dengan cara dipadatkan menyerupai rokok atau dengan menggunakan pipa rokok.

Efek rasa dari kanabis tergolong cepat, pemakai cenderung merasa lebih santai, rasa gembira berlebihan (euphoria), sering berfantasi / menghayal, aktif berkomunikasi, selera makan tinggi, sensitive, kering pada mulut dan tenggorokan.

4. AMPHETAMINE :

Nama jalanan : seed, meth, crystal, whiz.

Bentuknya ada yang berbentuk bubuk warna putih dan keabuan dan juga tablet.

Cara penggunaan : dengan cara dihirup. Sedangkan yang berbentuk tablet diminum dengan air.

Ada 2 jenis Amphetamine :

a. MDMA (methylene dioxy methamphetamine)

Nama jalanan: Inex, xtc.

Dikemas dalam bentuk tablet dan capsul.

b. Metamphetamine ice

Nama jalanan : SHABU, SS, ice.

Cara penggunaan dibakar dengan menggunakan alumunium foil dan asapnya dihisap atau dibakar dengan menggunakan botol kaca yang dirancang khusus (boong).

5. LSD (Lysergic Acid).

Termasuk dalam golongan halusinogen.

Nama jalanan : acid, trips, tabs, kertas.

Bentuk: biasa didapatkan dalam bentuk kertas berukuran kotak kecil sebesar seperempat perangko dalam banyak warna dan gambar. Ada juga yang berbentuk pil dan kapsul.

Cara penggunaan : meletakkan LSD pada permukaan lidah, dan bereaksi setelah 30 – 60 menit kemudian, menghilang setelah 8 – 12 jam.

Efek rasa : terjadi halusinasi tempat, warna, dan waktu sehingga timbul obsesi yang sangat indah dan bahkan menyeramkan dan lama – lama menjadikan penggunaanya paranoid.

6. SEDATIF – HIPNOTIK (BENZODIAZEPIN) :

Termasuk golongan zat sedative (obat penenang) dan hipnotika (obat tidur).

Nama jalanan: Benzodiazepin : BK, Dum, Lexo, MG, Rohyp.

Cara pemakaian: dengan diminum, disuntikan, atau dimasukan lewat

anus.

Digunakan di bidang medis untuk pengobatan pada pasien yang mengalami kecemasan, kejang, stress, serta sebagai obat tidur.

7. SOLVENT / INHALASI :

Adalah uap gas yang digunakan dengan cara dihirup. Contohnya : Aerosol, Lem, Isi korek api gas, Tiner, Cairan untuk dry cleaning, Uap bensin.

Biasanya digunakan dengan cara coba – coba oleh anak di bawah umur, pada golongan yang kurang mampu.

Efek yang ditimbulkan : pusing, kepala berputar, halusinasi ringan, mual, muntah gangguan fungsi paru, jantung dan hati.

8. ALKOHOL :

Merupakan zat psikoaktif yang sering digunakan manusia Diperoleh dari proses fermentasi madu, gula, sari buah dan umbi – umbian yang menghasilkan kadar alkohol tidak lebih dari 15 %, setelah itu dilakukan proses penyulingan sehingga dihasilkan kadar alkohol yang lebih tinggi, bahkan 100 %.

Nama jalanan : booze, drink.

Efek yang ditimbulkan : euphoria, bahkan penurunan kesadaran

PENYALAHGUNAAN DAN KETERGANTUNGAN

Penyalahgunaan adalah : penggunaan salah satu atau beberapa jenis NAPZA secara berkala atau teratur diluar indikasi medis, sehingga menimbulkan gangguan kesehatan fisik, psikis dan gangguan fungsi sosial.

Ketergantungan adalah : keadaan dimana telah terjadi ketergantungan fisik dan psikis, sehingga tubuh memerlukan jumlah NAPZA yang makin bertambah (toleransi), apabila pemakaiannya dikurangi atau diberhentikan akan timbul gejala putus obat (withdrawal symptom)

PENYEBAB PENYALAHGUNAAN NAPZA

Penyebabnya sangatlah kompleks akibat interaksi berbagai faktor :

1. Faktor individual :

Kebanyakan dimulai pada saat remaja, sebab pada remaja sedang mengalami perubahan biologi, psikologi maupun sosial yang pesat. Ciri – ciri remaja yang mempunyai resiko lebih besar menggunakan NAPZA :

- a. Cenderung memberontak
- b. Memiliki gangguan jiwa lain, misalnya : depresi, cemas.
- c. Perilaku yang menyimpang dari aturan atau norma yang ada
- d. Kurang percaya diri
- e. Mudah kecewa, agresif dan destruktif
- f. Murung, pemalu, pendiam
- g. Merasa bosan dan jenuh
- h. Keinginan untuk bersenang – senang yang berlebihan
- i. Keinginan untuk mencaoba yang sedang mode

- j. Identitas diri kabur
- k. Kemampuan komunikasi yang rendah
- l. Putus sekolah
- m. Kurang menghayati iman dan kepercayaan.

2. Faktor Lingkungan :

Faktor lingkungan meliputi faktor keluarga dan lingkungan pergaulan baik sekitar rumah, sekolah, teman sebaya, maupun masyarakat.

Lingkungan Keluarga :

- a. Komunikasi orang tua dan anak kurang baik
- b. Hubungan kurang harmonis
- c. Orang tua yang bercerai, kawin lagi
- d. Orang tua terlampau sibuk, acuh
- e. Orang tua otoriter
- f. Kurangnya orang yang menjadi teladan dalam hidupnya
- g. Kurangnya kehidupan beragama.

Lingkungan Sekolah :

- a. Sekolah yang kurang disiplin
- b. Sekolah terletak dekat tempat hiburan
- c. Sekolah yang kurang memberi kesempatan pada siswa untuk mengembangkan diri secara kreatif dan positif
- d. Adanya murid pengguna NAPZA.

Lingkungan Teman Sebaya :

- a. Berteman dengan penyalahguna
- b. Tekanan atau ancaman dari teman.

Lingkungan Masyarakat / Sosial :

- a. Lemahnya penegak hukum
- b. Situasi politik, sosial dan ekonomi yang kurang mendukung.

Faktor – faktor tersebut diatas memang tidak selalu membuat seseorang kelak menjadi penyalahguna NAPZA. Akan tetapi makin banyak faktor – faktor diatas, semakin besar kemungkinan seseorang menjadi penyalahguna NAPZA.

GEJALA KLINIS PENYALAHGUNAAN NAPZA

1. Perubahan Fisik :

- Pada saat menggunakan NAPZA : jalan sempoyongan, bicara pelo (cadel), apatis (acuh tak acuh), mengantuk, agresif.
- Bila terjadi kelebihan dosis (Overdosis) : nafas sesak, denyut jantung dan nadi lambat, kulit teraba dingin, bahkan meninggal.
- Saat sedang ketagihan (Sakau) : mata merah, hidung berair, menguap terus, diare, rasa sakit seluruh tubuh, malas mandi, kejang, kesadaran menurun.
- Pengaruh jangka panjang : penampilan tidak sehat, tidak peduli terhadap kesehatan dan kebersihan, gigi keropos, bekas suntikan pada lengan.

2. Perubahan sikap dan perilaku :

- Prestasi di sekolah menurun, tidak mengerjakan tugas sekolah, sering membolos, pemalas, kurang bertanggung jawab.

- Pola tidur berubah, begadang, sulit dibangunkan pagi hari, mengantuk di kelas atau tempat kerja.
- Sering berpergian sampai larut malam, terkadang tidak pulang tanpa ijin.
- Sering mengurung diri, berlama – lama di kamar mandi, menghidar bertemu dengan anggota keluarga yang lain.
- Sering mendapat telpon dan didatangi orang yang tidak dikenal oleh anggota keluarga yang lain.
- Sering berbohong, minta banyak uang dengan berbagai alasan tapi tidak jelas penggunaannya, mengambil dan menjual barang berharga milik sendiri atau keluarga, mencuri, terlibat kekerasan dan sering berurusan dengan polisi.
- Sering bersikap emosional, mudah tersinggung, pemarah, kasar, bermusuhan, pencurian, tertutup dan penuh rahasia

PENGARUH PENYALAHGUNAAN NAPZA

NAPZA berpengaruh pada tubuh manusia dan lingkungannya :

1. Komplikasi Medik : biasanya digunakan dalam jumlah yang banyak dan cukup lama. Pengaruhnya pada :
 - a. Otak dan susunan saraf pusat :
 - gangguan daya ingat
 - gangguan perhatian / konsentrasi
 - gangguan bertindak rasional
 - gangguan persepsi sehingga menimbulkan halusinasi
 - gangguan motivasi, sehingga malas sekolah atau bekerja
 - gangguan pengendalian diri, sehingga sulit membedakan baik / buruk.
 - b. Pada saluran napas : dapat terjadi radang paru (Bronchopneumonia). pembengkakan paru (Oedema Paru)
 - c. Jantung : peradangan otot jantung, penyempitan pembuluh darah jantung.
 - d. Hati : terjadi Hepatitis B dan C yang menular melalui jarum suntik, hubungan seksual.
 - e. Penyakit Menular Seksual (PMS) dan HIV / AIDS.
 - f. Para pengguna NAPZA dikenal dengan perilaku seks resiko tinggi, mereka mau melakukan hubungan seksual demi mendapatkan zat atau uang untuk membeli zat. Penyakit Menular Seksual yang terjadi adalah : kencing nanah (GO), raja singa (Siphilis) dll. Dan juga pengguna NAPZA yang menggunakan jarum suntik secara bersama – sama membuat angka penularan HIV / AIDS semakin meningkat. Penyakit HIV / AIDS menular melalui jarum suntik dan hubungan seksual, selain melalui tranfusi darah dan penularan dari ibu ke janin.
 - g. Sistem Reproduksi : sering terjadi kemandulan.
 - h. Kulit : terdapat bekas suntikan bagi pengguna yang menggunakan jarum suntik, sehingga mereka sering menggunakan baju lengan panjang.
 - i. h. Komplikasi pada kehamilan :
 - Ibu : anemia, infeksi vagina, hepatitis, AIDS.
 - Kandungan : abortus, keracunan kehamilan, bayi lahir mati
 - Janin : pertumbuhan terhambat, premature, berat bayi rendah.
2. Dampak Sosial :
 - a. Di Lingkungan Keluarga :
 - Suasana nyaman dan tentram dalam keluarga terganggu, sering terjadi pertengkaran, mudah tersinggung.

- Orang tua resah karena barang berharga sering hilang.
 - Perilaku menyimpang / asosial anak (berbohong, mencuri, tidak tertib, hidup bebas) dan menjadi aib keluarga.
 - Putus sekolah atau menganggur, karena dikeluarkan dari sekolah atau pekerjaan, sehingga merusak kehidupan keluarga, kesulitan keuangan.
 - Orang tua menjadi putus asa karena pengeluaran uang meningkat untuk biaya pengobatan dan rehabilitasi.
- b. Di Lingkungan Sekolah:
- Merusak disiplin dan motivasi belajar.
 - Meningkatnya tindak kenakalan, membolos, tawuran pelajar.
 - Mempengaruhi peningkatan penyalahgunaan diantara sesama teman sebaya.
- c. Di Lingkungan Masyarakat :
- Tercipta pasar gelap antara pengedar dan bandar yang mencari pengguna / mangsanya.
 - Pengedar atau bandar menggunakan perantara remaja atau siswa yang telah menjadi ketergantungan.
 - Meningkatnya kejahatan di masyarakat : perampokan, pencurian, pembunuhan sehingga masyarakat menjadi resah.
 - Meningkatnya kecelakaan.

UPAYA PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NAPZA

Upaya pencegahan meliputi 3 hal :

1. Pencegahan primer : mengenali remaja resiko tinggi penyalahgunaan NAPZA dan melakukan intervensi.
Upaya ini terutama dilakukan untuk mengenali remaja yang mempunyai resiko tinggi untuk menyalahgunakan NAPZA, setelah itu melakukan intervensi terhadap mereka agar tidak menggunakan NAPZA.
Upaya pencegahan ini dilakukan sejak anak berusia dini, agar faktor yang dapat menghambat proses tumbuh kembang anak dapat diatasi dengan baik.
2. Pencegahan Sekunder : mengobati dan intervensi agar tidak lagi menggunakan NAPZA.
3. Pencegahan Tersier : merehabilitasi penyalahgunaan NAPZA.

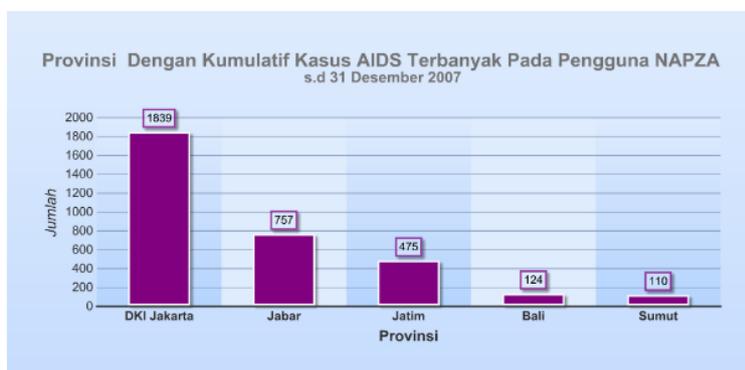
Yang dapat dilakukan di lingkungan keluarga untuk mencegah penyalahgunaan NAPZA :

1. Mengasuh anak dengan baik.
 - penuh kasih sayang
 - penanaman disiplin yang baik
 - ajarkan membedakan yang baik dan buruk
 - mengembangkan kemandirian, memberi kebebasan bertanggung jawab
 - mengembangkan harga diri anak, menghargai jika berbuat baik atau mencapai prestasi tertentu.
2. Ciptakan suasana yang hangat dan bersahabat
Hal ini membuat anak rindu untuk pulang ke rumah.
3. Meluangkan waktu untuk kebersamaan.
4. Orang tua menjadi contoh yang baik.
Orang tua yang merokok akan menjadi contoh yang tidak baik bagi anak.

5. Kembangkan komunikasi yang baik
Komunikasi dua arah, bersikap terbuka dan jujur, mendengarkan dan menghormati pendapat anak.
6. Memperkuat kehidupan beragama.
Yang diutamakan bukan hanya ritual keagamaan, melainkan memperkuat nilai moral yang terkandung dalam agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari.
7. Orang tua memahami masalah penyalahgunaan NAPZA agar dapat berdiskusi dengan anak

Yang dilakukan di lingkungan sekolah untuk pencegahan penyalahgunaan NAPZA :

1. Upaya terhadap siswa :
 - Memberikan pendidikan kepada siswa tentang bahaya dan akibat penyalahgunaan NAPZA.
 - Melibatkan siswa dalam perencanaan pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan NAPZA di sekolah.
 - Membentuk citra diri yang positif dan mengembangkan ketrampilan yang positif untuk tetap menghindari dari pemakaian NAPZA dan merokok.
 - Menyediakan pilihan kegiatan yang bermakna bagi siswa (ekstrakurikuler).
 - Meningkatkan kegiatan bimbingan konseling.Membantu siswa yang telah menyalahgunakan NAPZA untuk bisa menghentikannya.
 - Penerapan kehidupan beragama dalam kegiatan sehari – hari.
2. Upaya untuk mencegah peredaran NAPZA di sekolah :
 - Razia dengan cara sidak
 - Melarang orang yang tidak berkepentingan untuk masuk lingkungan sekolah
 - Melarang siswa ke luar sekolah pada jam pelajaran tanpa ijin guru
 - Membina kerjasama yang baik dengan berbagai pihak.
 - Meningkatkan pengawasan sejak anak itu datang sampai dengan pulang sekolah.
3. Upaya untuk membina lingkungan sekolah :
 - Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang sehat dengan membina hubungan yang harmonis antara pendidik dan anak didik.
 - Mengupayakan kehadiran guru secara teratur di sekolah
 - Sikap keteladanan guru amat penting
 - Meningkatkan pengawasan anak sejak masuk sampai pulang sekolah.



Yang dilakukan di lingkungan masyarakat untuk mencegah penyalahgunaan NAPZA:

- Menumbuhkan perasaan kebersamaan di daerah tempat tinggal, sehingga masalah yang terjadi di lingkungan dapat diselesaikan secara bersama- sama.
- Memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang penyalahgunaan NAPZA sehingga masyarakat dapat menyadarinya.
- Memberikan penyuluhan tentang hukum yang berkaitan dengan NAPZA.
- Melibatkan semua unsur dalam masyarakat dalam melaksanakan pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan NAPZA.

K. Administrasi Dalam Ambalan Penegak

1. Keterlibatan dan kelengkapan catatan pada administrasi akan sangat bermanfaat untuk :
 - a. penyusunan program kerja tahunan dan rencana kegiatan.
 - b. bahan penyusunan laporan.
 - c. mengetahui perkembangan satuan.
 - d. mengetahui perkembangan peserta didik.
 - e. pertanggungjawab pelaksanaan kegiatan.
 - f. data sejarah satuan.
2. Administrasi Ambalan Penegak terdiri dari:
 - a. Daftar anggota
Daftar anggota disusun dengan kolom-kolom, sbb:
 - 1) nomor urut, nomor induk, nomor tanda anggota.
 - 2) nama lengkap peserta didik.
 - 3) agama.
 - 4) tempat dan tanggal lahir.
 - 5) alamat.
 - 6) golongan darah.
 - 7) sekolah.
 - 8) alamat orang tua/wali.
 - 9) pekerjaan orang tua/wali.
 - b. Daftar prestasi, yang menurut catatan kehadiran peserta didik.
 - c. Daftar iuran.
 - d. Daftar pencapaian kecakapan menurut catatan tanggal penyelesaian tiap mata ujian SKU, SKK, dan tanggal pelantikan kenaikan tingkat serta pindah golongan.
 - e. Daftar tabungan pribadi.
 - f. Buku kegiatan :
 - 1) Rencana kegiatan.
 - 2) Program kegiatan.
 - 3) Acara kegiatan.
 - g. Buku harian dan album
Buku harian berisi catatan segala kegiatan kejadian dan hal ihwal satuan yang bersangkutan. Pada buku harian ini dapat ditulis, digambarkan, ditemplei foto yang berkaitan dengan kegiatan itu.
 - h. Kartu data pribadi.
Berisi catatan perkembangan pribadi anggota. Kartu ini hanya di pegang oleh Pembina.

- i. Buku risalah rapat.
- j. Buku catatan keuangan.

L. Organisasi Dalam Ambalan Penegak

1. Ambalan Penegak
 - a. Ambalan Penegak beranggotakan paling banyak 40 orang.
 - b. Ambalan Penegak terbagi dalam satuan kecil yang disebut Sangga, masing-masing terdiri dari 5-10 orang.
 - c. masing-masing Sangga memilih seorang pemimpin Sangga, dan selanjutnya Pemimpin Sangga terpilih diberi kepercayaan untuk menunjuk wakil Pemimpin Sangga.
 - d. Para Pemimpin Sangga bermusyawarah untuk memilih salah seorang diantara mereka sebagai Pemimpin Sangga Utama, yang disebut PRADANA. Pradana memimpin Ambalan Penegak dan tetap merangkap jabatan sebagai pemimpin Sangga di Sangganya.
2. Dewan Ambalan
 - a. Dewan Ambalan diketuai oleh Pradana.
 - b. Anggota Dewan Ambalan dipilih dari para Pemimpin dan Wakil Pemimpin Sangga, dengan susunan sebagai berikut:
 - 1). seorang Ketua yaitu Pradana.
 - 2). seorang Wakil Ketua.
 - 3). seorang Sekretaris.
 - 4). seorang Bendahara.
 - 5). beberapa anggota sesuai dengan kepentingannya.
 - c. Dewan Ambalan bertugas untuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai kegiatan Ambalan dengan selalu berkonsultasi kepada Pembina Ambalan.
 - d. Dewan Ambalan mempunyai masa bakti sama dengan masa bakti Gugusdepan (3 tahun).
 - e. Dewan Ambalan berkewajiban mengadakan musyawarah sedikitnya enam bulan sekali.
3. Dewan kehormatan
 - a. Dewan Kehormatan diketuai oleh Pradana.
 - b. Susunan Dewan Kehormatan, terdiri dari:
 - 1) Ketua dewan kehormatan.
 - 2) Wakil ketua.
 - 3) Sekretaris.
 - c. Dewan kehormatan Penegak bertugas untuk membahas dan memutuskan tentang:
 - 1) peristiwa yang menyangkut kehormatan Pramuka Penegak.
 - 2) pelantikan, penghargaan atas jasa.
 - 3) pelanggaran terhadap Kode Kehormatan Pramuka.
4. Pemangku Adat
 - a. Pemangku Adat adalah seseorang atau beberapa orang yang dipilih Dewan Ambalan dengan tugas melestarikan Adat Ambalan.
 - b. Setiap Ambalan Penegak memiliki sandi Ambalan dan Adat Ambalan, yang disusun, disepakati, dan ditaati oleh anggota Ambalan itu sendiri.

- c. Adat Ambalan harus mampu mendorong para Pramuka Penegak untuk berdisiplin, patuh dan mengarah kepada hidup bermasyarakat dan maju.
- d. Sandi dan Adat Ambalan merupakan gambaran watak dan pedoman tingkah laku anggota Ambalan, sehingga tampak ciri khas kehidupan para Pramuka Penegak Ambalan tersebut.

M. Penjelajahan Penegak

1. Penjelajahan/Lintas Alam bukan hanya sekedar mencari jejak, membuat peta pita, melintasi rintangan - tantangan, memecahkan sandi, tetapi juga *berbuat kebaikan*, dan *kebajikan* di manapun ia melintasi alam. Dengan demikian kegiatan ini dapat mengembangkan dan membina:
 - a. sikap perilaku dan moral Pancasila
 - 1) penghayatan, pelaksanaan dan pengamalan Pancasila dengan penuh kesadaran:
 - tenggang rasa sesama anggota kelompok,
 - saling menghormati antar pendapat rekan sekelompoknya untuk kepentingan kelompok.
 - kompetisi tetap dikemas dalam rasa persaudaraan (*brotherhood*), dan saling menolong (*helpfulness*).
 - 2) pengabdian masyarakat.
 - b. Keterampilan manajerial.
 - 1) memecahkan masalah melalui kerjasama kelompok (*team building & team work*),
 - 2) mengembangkan kepemimpinan praktis,
 - 3) mengembangkan teknik komunikasi secara praktis,
 - 4) membentuk kelompok kerja yang kuat,
 - 5) saling menghormati antar anggota dalam kelompok,
 - c. Keterampilan kepramukaan.
 - 1) keterampilan menggunakan simpul dan tali,
 - 2) keterampilan mengenal arah,
 - 3) mengenal berbagai jenis tanaman; kegunaan dan bahayanya,
 - 4) keterampilan membaca sandi,
 - 5) keterampilan navigasi darat (kompas, peta pita, peta topografi, dan GPRS).
 - 6) keterampilan mengatasi halangan dan rintangan,
 - 7) keterampilan menolong orang lain.
 - d. Keterampilan IPTEK
 - 1) memanfaatkan benda/batang pohon/bambu untuk dapat melintasi/menyeberangi sungai,
 - 2) menciptakan sesuatu yang berguna dengan bahan-bahan bekas, untuk kepentingan memenuhi kebutuhan manusia.
2. Macam-macam kegiatan dalam penjelajahan/lintas alam
 - a. Halang rintang, di antaranya
 - 1) melompat dengan tali,
 - 2) merayap di bawah kawat berduri,
 - 3) meluncur dengan tali,
 - 4) meniti bambu/jembatan bergoyang,

- 5) melompati pagar tembok,
 - 6) menerobos lubang parit,
 - 7) berayun-ayun dan melompat,
 - 8) menyeberangi sungai/rawa/danau, dll.
- b. Keterampilan P3K: patah tulang dipaha, lengan atas, membawa pasien melewati gorong-gorong dsb.
 - c. Keterampilan menggunakan kompas, membuat peta pita dan peta medan.
 - d. Keterampilan menaksir: tinggi pohon, lebar sungai, berat barang.
 - e. Keterampilan memahami sandi-sandi.
 - f. Keterampilan memahami tanda jejak.
 - g. Membuat panorama sket.
3. Penjelajahan/Lintas Alam dapat di selenggarakan oleh:
 - a. Gugusdepan.
 - b. Kwartir Ranting.
 - c. Kwartir Cabang.
 - d. Kwartir Daerah.
 - e. Kwartir Nasional.

Dilaksanakan kapan saja, baik dalam acara perkemahan maupun pada acara khusus penjelajahan/lintas alam, bisa dilakukan dalam rangka memperingati: Hari Ulang Tahun Gugusdepan, Hari Pramuka, hari-hari Besar Nasional, pada perkemahan/pertemuan-peretemuan besar penegak.
 4. Pada umumnya Penjelajahan/Lintas Medan dilaksanakan dalam bentuk bakti masyarakat.

N. Perkemahan/ Jenis Pertemuan Besar Penegak

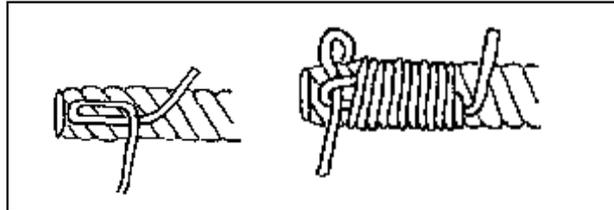
1. Agar Pertemuan Pramuka dapat berfungsi sebagai alat pendidikan, hendaknya:
 - a. Ditetapkan dengan jelas sasaran pertemuan sehingga dapat diukur keberhasilannya.
 - b. Acara kegiatan disusun oleh peserta didik dengan memperhatikan kepentingan&kebutuhan mereka serta memperhatikan pula kepentingan dan kebutuhan masyarakat dilingkungan lokasi pertemuan.
 - c. Kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan serta Sistem Among, dengan didampingi oleh Pembina.
 - d. Memerankan semaksimal mungkin para peserta pertemuan untuk mengelola dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan program yang telah mereka sepakati bersama. Kalau kegiatan yang mereka rencanakan sendiri, mereka kelola sendiri, mereka laksanakan sendiri dan mereka evaluasi sendiri ini dapat berjalan dengan lancar, pasti dalam pelaksanaan kegiatan tersebut terjadi proses:
 - 1) belajar sambil melakukan (*learning by doing*).
 - 2) belajar sambil mengajar (*learning by teaching*).
 - 3) berbuat untuk belajar (*doing to learn*).
 - 4) belajar untuk mencari nafkah (*learning to live*).
 - 5) mencari nafkah untuk hidup (*earning to live*).

- 6) belajar untuk hidup bersama dalam keanekaragaman budaya (*learning to live together*).
 - 6) hidup untuk berbakti (*living to serve*).
2. Jenis Pertemuan Pramuka Penegak
 - a. Pertemuan berkala/rutin dilaksanakan di wadah-wadah pembinaan Pramuka Penegak:
 - 1) Ambalan/gugusdepan.
 - 2) Satuan Karya Pramuka (SAKA).
 - 3) DKR, DKC, KDK, DKN.
 - b. Pertemuan Bersama.
 Pertemuan Penegak sebagian besar adalah berbentuk perkemahan. Di sinilah semua ranah pendidikan (*area development*) secara lengkap bisa dilakukan dalam upaya pendidikan karakter.
 Jenis-jenis pertemuan/perkemahan bagi Pramuka Penegak, di antaranya ialah:
 - 1) Raimuna; Pertemuan Pramuka Penegak dan Pandega Puteri Putera.
 - 2) Perkemahan Wirakarya (PW).
 - 3) Perkemahan Bakti Satuan Karya (PERTISAKA).
 - 4) Musyawarah Penegak Puteri Putera (MUSPANITRA).
 - 5) Temu Satuan Karya Pramuka (Temu SAKA).
 - 6) Latihan Pengembangan Kepemimpinan (LPK).
 - 7) Seminar, Lokakarya, Diskusi Pramuka Penegak.

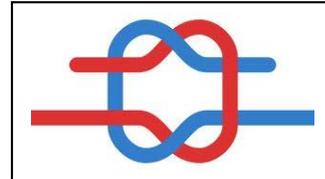
O. Keterampilan Pramuka Penegak

1. Keterampilan kepramukaan merupakan kebutuhan untuk dimiliki peserta didik/kaum muda/pramuka, karena masyarakat mempunyai asumsi bahwa seseorang pramuka pasti memiliki keterampilan kepramukaan yang dapat digunakan sebagai modal pramuka dalam kehidupannya sehari - hari di masyarakat.
2. Untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut di atas, Pembina Pramuka dituntut agar memiliki seperangkat keterampilan kepramukaan. Keterampilan kepramukaan oleh Pembina Pramuka dapat difungsikan sebagai media pendidikan/pembinaan watak peserta didik.
3. Keterampilan kepramukaan dapat dikelompokkan sebagai berikut :
 - f. Keterampilan Spiritual.
 - g. Keterampilan Emosional.
 - h. Keterampilan Sosial (termasuk di dalamnya keterampilan manajerial).
 - i. Keterampilan intelektual, dan
 - j. Keterampilan fisik atau kinestetik.
4. Keterampilan Spiritual
 Keterampilan Spiritual ialah keterampilan sikap dan perilaku seseorang pramuka yang dalam keseharian mencerminkan perwujudan:
 - a. pengamalan kaidah - kaidah agama yang dianutnya.
 - b. pengalaman Prinsip Dasar Kepramukaan
 - c. pengamalan melaksanakan Kode Kehormatan Pramuka
 - d. pengamalan mengamalkan Pancasila.

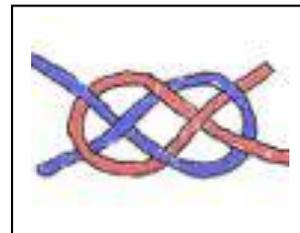
5. Keterampilan Emosional
Keterampilan Emosional ialah keterampilan menata emosi, sehingga yang bersangkutan antara lain menjadi pramuka yang:
- k. cermat dalam menghadapi masalah,
 - l. bijak dalam mengambil keputusan,
 - m. sabar,
 - n. tidak tergesa - gesa dalam menentukan sikap,
 - o. menghormati lawan bicara,
 - p. sopan,
 - q. santun dalam berbicara,
 - r. hormat kepada orang tua,
 - s. ulet, tabah dan tangguh – pantang menyerah.
 - t. Kreatif dan adaptif.
6. Keterampilan Sosial.
Keterampilan sosial ialah keterampilan-keterampilan yang muncul/timbul karena dorongan kepeduliannya terhadap kebutuhan masyarakat, diantaranya terhadap kebutuhan masyarakat, diantaranya:
- a. Keterampilan PPPK (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan)
diantaranya :
 - 1) keterampilan tentang kesehatan lapangan.
 - 2) keterampilan dapur umum.
 - 3) keterampilan tentang evakuasi.
 - 4) keterampilan *Search And Rescue* (SAR).
 - b. Keterampilan tentang kesehatan masyarakat.
 - c. Keterampilan tentang pengamanan masyarakat.
 - 1) keterampilan pengamanan TKP (Tempat Kejadian Perkara).
 - 2) keterampilan pemadam kebakaran.
 - 3) keterampilan konservasi tanah dan air.
 - 4) Keterampilan tentang tanaman dan tanaman obat keluarga (Toga).
 - d. Pengetahuan dan penghayatan tentang belanegara.
- Keterampilan Manajerial ialah keterampilan merencanakan dan mengelola kegiatan sehingga mencapai kesuksesan. Pramuka yang memiliki keterampilan manajerial, di antaranya memiliki keterampilan:
- f. Kepemimpinan.
 - g. perencanaan, pemrograman dan pelaksanaan kegiatan.
 - h. Administrasi.
 - i. hubungan antar insani (*relationship*).
 - j. penyusunan pelaporan.
7. Keterampilan Fisik/Kinestetik
Keterampilan Fisik ialah keterampilan yang secara fisik menjadi kebutuhan peserta didik bekal dalam mengatasi tantangan/ rintangan. Yang tergolong keterampilan fisik, ialah:
- a. Tali - temali
ialah keterampilan dengan menggunakan dasar tali, dikelompokkan dalam :
 - * **SIMPUL**, ialah ikatan pada tali, di antaranya :
 - simpul ujung tali, simpul untuk menjaga agar tali tidak terurai.



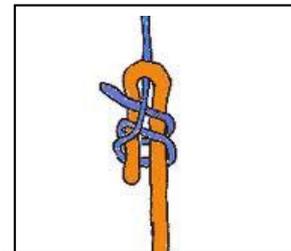
- simpul mati
simpul untuk menyambung dua tali yang sama besar.



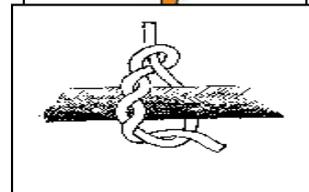
- simpul anyam
simpul untuk menyambung dua tali yang tidak sama besarnya dalam kondisi kering.



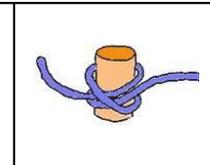
- Simpul anyam berganda
simpul untuk menyambung dua tali yang tidak sama besarnya dalam kondisi basah atau kering.



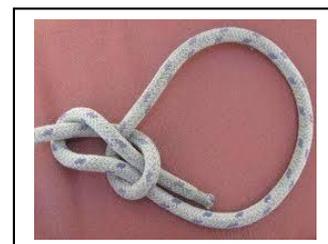
- simpul erat
untuk memulai suatu ikatan.



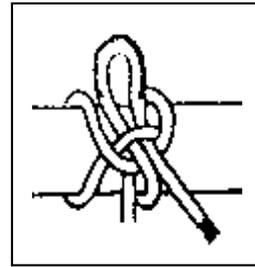
- simpul pangkal simpul digunakan untuk permulaan ikatan.



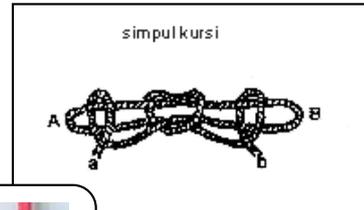
- simpul tiang
simpul untuk mengikat leher binatang agar tidak terjerat dan masih dapat bergerak bebas.



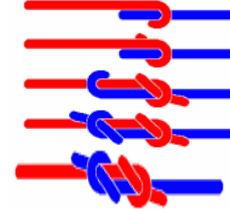
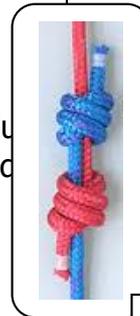
- simpul tarik
simpul digunakan untuk menuruni tebing/pohon dan tidak akan kembali.



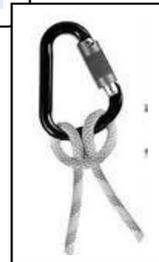
- simpul kursi
gunanya untuk mengangkat dan menurunkan orang atau barang.



- simpul kembar
simpul untuk menyambung dua tali yang sama besar dan dengan kondisi licin atau basah.

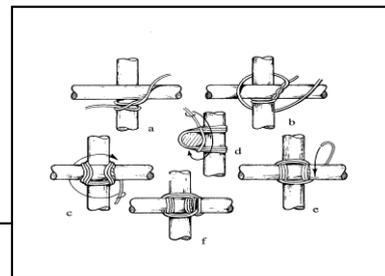


- simpul jangkar
digunakan untuk membuat tandu darurat

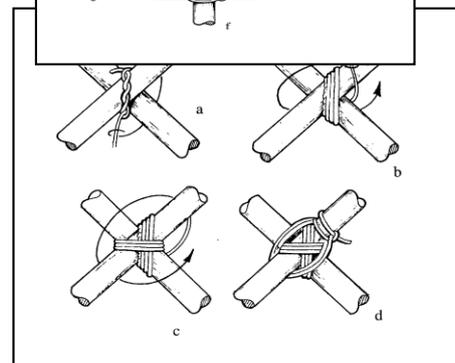


* **IKATAN**

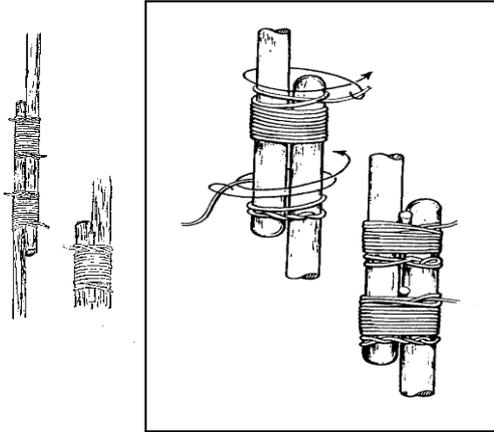
- ikatan palang
ikatan untuk membentuk palang yang bersudut 90 derajat.



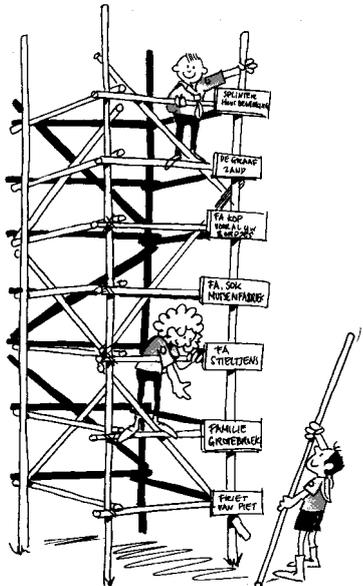
- ikatan silang
ikatan untuk membentuk tongkat bersilangan dan talinya membentuk diagonal



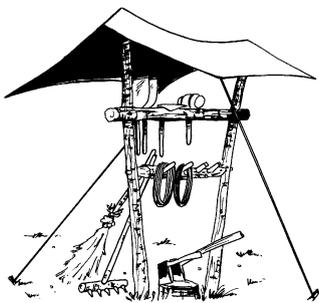
- Ikatan Tusuk



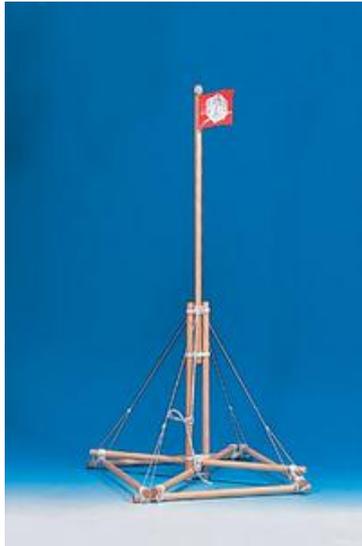
* PIONEERING



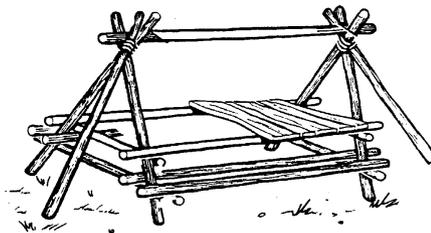
Menara kaki empat, bisa digunakan untuk tiang gapura kiri kanan, sekaligus atasnya bisa untuk istirahat para Penegak.



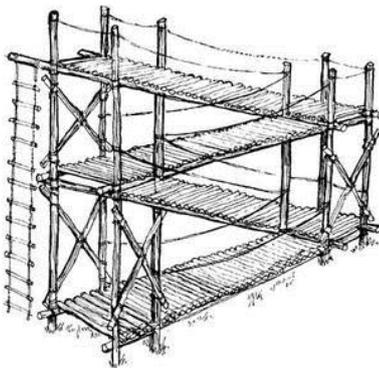
Gubug dapur. Untuk meletakkan peralatan, dan untuk istirahat sejenak



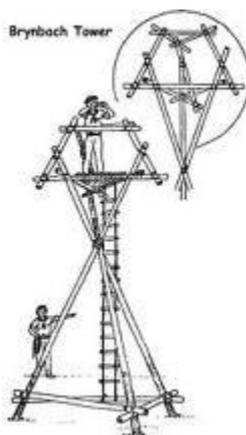
Tiang bendera instan yang dapat dipindah-pindah dalam waktu cepat. Bisa digunakan di dalam dan di luar lapangan



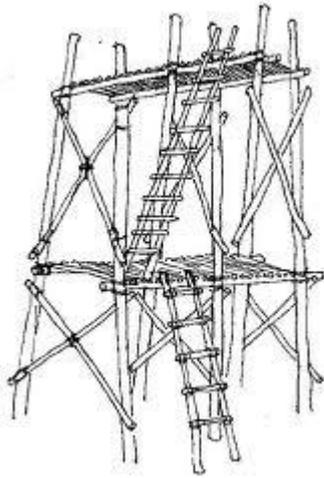
Rak Piring, atau tempat menyimpan perkakas atau peralatan yang biasanya untuk dikeringkan. Dapat juga digunakan sebagai tempat duduk Penegak



Menara bertingkat, dapat digunakan untuk berbagai jenis permainan. Untuk melaakaukan pengamatan, untuk mengirim sandi. Bila dalam bentuk yang kecil sebagai rak untuk



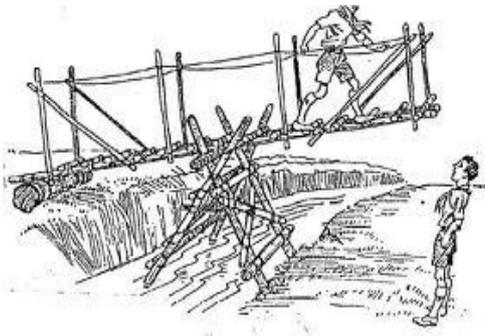
Menara pengamatan, dan menara pengintai, dapat digunakan sebagai tempat untuk mengirim sandi dan untuk latihan menaksir.



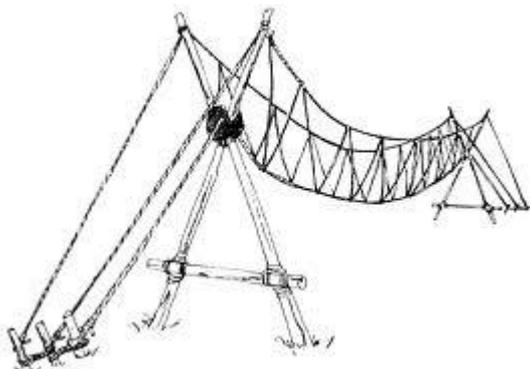
Menara dengan bidang yang lebih luas, digunakan sebagai media pengamatan, dan menara pengintai, dapat digunakan sebagai tempat untuk mengirim sandi dan untuk latihan menaksir.



Kemah bertingkat, hutan wisata. Digunakan untuk menghindari gangguan binatang, namun juga untuk dapat menyaksikan pemandangan dari ketinggian secara beSangga.



Jembatan ayun, digunakan untuk bergantian menyeberang dari sisi yang satu ke sisi yang lain.

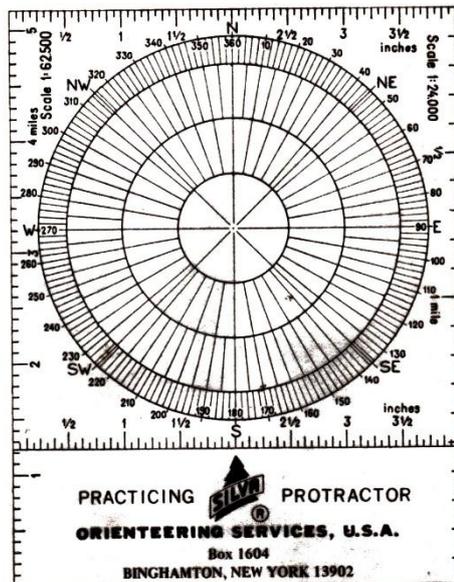
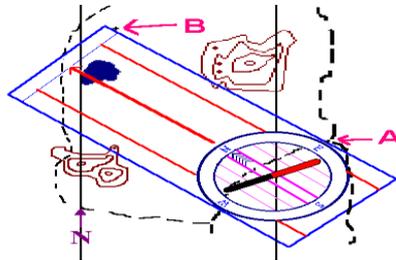
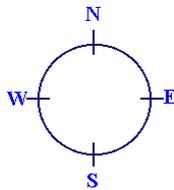


Jembatan tali yang biasa digunakan bagi Penegak untuk menyeberang..



Tangga tanpa sandaran, meskipun demikian demi keamanannya sebaiknya tetap dijaga.

- b. Memahami peta, kompas dan cara menggunakannya
- membaca peta topografi
 - membuat peta pita
 - membuat panorama sket
 - memahami kompas dan cara penggunaannya



c. Isyarat dan Sandi

- membaca dan mengirim isyarat dengan semaphore

- m

h m Semaphoran

A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T
U	V	W	X	Y	Z				

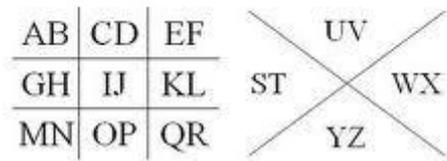
E	T								
I	A	N	M						
S	U	R	W	D	K	G	O		
H	V	F	L	P	J	B	X	C	Y
Z	Q	K	H						

www.semaphoranet.org

- memecahkan/membaca macam-macam sandi
menemukan dan memahami terlebih dahulu kunci sandi yang ada.
Contoh:

CARA MUDAH UNTUK HAFAL MORSE

Sandi Kotak 1



Contoh :

P R A M U K A

www.kuzumayodha.co.cc

	P	U	T	I	H
M	a	b	c	d	e
E	f	g	h	i	j
R	k	l	m	n	o
A	p	q	r	s	t
H	u	v	w	x	y
.	z

www.kuzumayodha.co.cc

A = MP
S = AI

- Isyarat dengan jari



d.

8. Pengetahuan tentang

9. Keterampilan Mengenal Alam

a. Kabut

- 1) kabut tipis dan merata pertanda cuaca baik
- 2) terang benderang di pagi hari pertanda buruk
- 3) kabut di gunung-gunung pertanda akan turun hujan
- 4) udara sejuk dan berembun di pagi hari pertanda akan turun hujan di siang hari.

b. Matahari

- 1) matahari terbit berwarna kemerah-merahan dan diliputi garis-garis awan hitam pertanda akan ada hujan
- 2) matahari terbit berwarna kemerahan yang terang pertanda cuaca baik
- 3) matahari terbit kemerahan dan dicampuri garis-garis awan kekuning-kuningan pertanda akan hujan lebat
- 4) matahari terbenam dengan warna kekuning-kuningan pertanda akan ada hujan
- 5) warna merah pada saat matahari terbenam pertanda akan terjadi angin yang cukup kencang

c. Binatang

- 1) *semut*, akan tetap berada dalam liangnya bila cuaca akan buruk, tetapi akan keluar dari liangnya dan berjalan mondar-mandir bila cuaca akan tetap baik
- 2) *ayam*, akan tetap berjalan-jalan dan membiarkan dirinya kehujanan menandakan bahwa hujan tidak akan berlangsung lama; tetapi kalau ayam tersebut berteduh saat hujan turun pertanda bahwa hujan akan berlangsung lama

- 3) *lalat*, akan tetap hinggap di tembok apabila akan turun hujan; apabila beterbangan kian kemari pertanda cuaca cerah.
- 4) *cacing*, pada malam hari menimbun tanah berbutir-butir di kebun pertanda akan datang hujan, dan bila cacing keluar dari liangnya menandakan hujan akan turun lama.
- 5) tanda-tanda lain jika cuaca akan buruk :
 - *kucing*, duduk dengan membelakangi api sambil mengusap-usap kepalanya dengan kaki depannya yang dibasahi dengan mulutnya.
 - *burung-burung*, membasahi bulunya dengan paruhnya
 - *burung-burung laut*, beterbangan menuju daratan

d. Pengetahuan sederhana tentang astronomi

Astronomi, yang secara etimologi berarti "ilmu bintang" (dari Yunani: ἀστρο, + νόμος), adalah ilmu yang melibatkan pengamatan dan penjelasan kejadian yang terjadi di luar Bumi dan atmosfernya. Ilmu ini mempelajari asal-usul, evolusi, sifat fisik dan kimiawi benda-benda yang bisa dilihat di langit (dan di luar Bumi), juga proses yang melibatkan mereka.

Selama sebagian abad ke-20, astronomi dianggap terpilah menjadi astrometri, mekanika langit, dan astrofisika. Selanjutnya, penelitian astrofisika, secara khususnya astrofisika teoretis, bisa dilakukan oleh orang yang berlatar belakang ilmu fisika atau matematika daripada astronomi.



Astronomi Bulan: kawah besar ini adalah Daedalus, yang dipotret kru Apollo 11 selagi mereka mengedari Bulan pada 1969. Ditemukan di tengah sisi gelap bulan Bumi, garis tengahnya sekitar 93 km.

Cara mendapat informasi dalam Astronomi:

Dalam astronomi, informasi sebagian besar didapat dari deteksi dan analisis radiasi elektromagnetik, foton, tetapi informasi juga dibawa oleh sinar kosmik, neutrino, dan, dalam waktu dekat, gelombang gravitasional (lihat LIGO dan LISA). Pembagian astronomi secara

tradisional dibuat berdasarkan rentang daerah spektrum elektromagnetik yang diamati:

- Astronomi optikal menunjuk kepada teknik yang dipakai untuk mengetahui dan menganalisa cahaya pada daerah sekitar panjang gelombang yang bisa dideteksi oleh mata (sekitar 400 - 800 nm). Alat yang paling biasa dipakai adalah teleskop, dengan CCD dan spektrograf.
- Astronomi inframerah mengenai deteksi radiasi infra merah (panjang gelombangnya lebih panjang daripada cahaya merah). Alat yang digunakan hampir sama dengan astronomi optik dilengkapi peralatan untuk mendeteksi foton infra merah. Teleskop Ruang Angkasa digunakan untuk mengatasi gangguan pengamatan yang berasal dari atmosfer.
- Astronomi radio memakai alat yang betul-betul berbeda untuk mendeteksi radiasi dengan panjang gelombang mm sampai cm. Penerimaannya mirip dengan yang dipakai dalam pengiriman siaran radio (yang memakai radiasi dari panjang gelombang itu).

Masyarakat tradisional

Seperti kebudayaan-kebudayaan lain di dunia, masyarakat asli Indonesia sudah sejak lama menaruh perhatian pada langit. Keterbatasan pengetahuan membuat kebanyakan pengamatan dilakukan untuk keperluan astrologi. Pada tingkatan praktis, pengamatan langit digunakan dalam pertanian dan pelayaran. Dalam masyarakat Jawa misalnya dikenal *pranatamangsa*, yaitu peramalan musim berdasarkan gejala-gejala alam, dan umumnya berhubungan dengan tata letak bintang di langit.

Nama-nama asli daerah untuk penyebutan obyek-obyek astronomi juga memperkuat fakta bahwa pengamatan langit telah dilakukan oleh masyarakat tradisional sejak lama. *Lintang Waluku* adalah sebutan masyarakat Jawa tradisional untuk menyebut tiga bintang dalam sabuk Orion dan digunakan sebagai pertanda dimulainya masa tanam. *Gubuk Penceng* adalah nama lain untuk rasi Salib Selatan dan digunakan oleh para nelayan Jawa tradisional dalam menentukan arah selatan. *Joko Belek* adalah sebutan untuk Planet Mars, sementara *lintang kemukus* adalah sebutan untuk komet. Sebuah bentangan nebula raksasa dengan fitur gelap di tengahnya disebut sebagai Bimasakti.

Masa modern

Pelaut-pelaut Belanda pertama yang mencapai Indonesia pada akhir abad-16 dan awal abad-17 adalah juga astronom-astronom ulung, seperti Pieter Dirkszoon Keyser dan Frederick de Houtman. Lebih 150 tahun kemudian setelah era penjelajahan tersebut, misionaris Belanda kelahiran Jerman yang menaruh perhatian pada bidang astronomi,

Johan Maurits Mohr, mendirikan observatorium pertamanya di Batavia pada 1765. James Cook, seorang penjelajah Inggris, dan Louis Antoine de Bougainville, seorang penjelajah Perancis, bahkan pernah mengunjungi Mohr di observatoriumnya untuk mengamati transit Planet Venus pada 1769^[1].

Ilmu astronomi modern makin berkembang setelah pada tahun 1928, atas kebaikan Karel Albert Rudolf Bosscha, seorang pengusaha perkebunan teh di daerah Malabar, dipasang beberapa teleskop besar di Lembang, Jawa Barat, yang menjadi cikal bakal Observatorium Bosscha, sebagaimana dikenal pada masa kini.

Penelitian astronomi yang dilakukan pada masa kolonial diarahkan pada pengamatan bintang ganda visual dan survei langit di belahan selatan ekuator bumi, karena pada masa tersebut belum banyak observatorium untuk pengamatan daerah selatan ekuator.

Setelah Indonesia memperoleh kemerdekaan, bukan berarti penelitian astronomi terhenti, karena penelitian astronomi masih dilakukan dan mulai adanya rintisan astronom pribumi. Untuk membuka jalan kemajuan astronomi di Indonesia, pada tahun 1959, secara resmi dibuka Pendidikan Astronomi di Institut Teknologi Bandung.

Pendidikan Astronomi di Indonesia secara formal dilakukan di Departemen Astronomi, Institut Teknologi Bandung. Departemen Astronomi berada dalam lingkungan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) dan secara langsung terkait dengan penelitian dan pengamatan di Observatorium Bosscha.

Lembaga negara yang terlibat secara aktif dalam perkembangan astronomi di Indonesia adalah Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN).

Selain pendidikan formal, terdapat wadah informal penggemar astronomi, seperti Himpunan Astronomi Amatir Jakarta, serta tersedianya planetarium di Taman Ismail Marzuki, Jakarta yang selalu ramai dipadati pengunjung.

Perkembangan astronomi di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat, dan mendapat pengakuan di tingkat Internasional, seiring dengan semakin banyaknya pakar astronomi asal Indonesia yang terlibat dalam kegiatan astronomi di seluruh dunia, serta banyaknya siswa SMU yang memenangi Olimpiade Astronomi Internasional maupun Olimpiade Astronomi Asia Pasific.

Demikian juga dengan adanya salah seorang putra terbaik bangsa dalam bidang astronomi di tingkat Internasional, yaitu Profesor Bambang

Hidayat yang pernah menjabat sebagai vice president IAU (International Astronomical Union).

P. Jenis Jenis Upacara Pada Acara Pramuka Penegak

1. Tujuan upacara dalam Gerakan Pramuka adalah membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur sehingga menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila seperti tercantum pada Tujuan Gerakan Pramuka (lihat AD Gerakan Pramuka Ps. 4).
2. Sasaran upacara dalam Gerakan Pramuka, ialah agar peserta upacara (peserta didik) mampu :
 - a. memiliki rasa cinta kepada tanah air, bangsa dan negara.
 - b. memiliki rasa tanggungjawab dan disiplin pribadi.
 - c. selalu tertib dalam kehidupan sehari-hari.
 - d. memiliki jiwa gotong royong dan percaya pada orang lain.
 - e. dapat memimpin dan dipimpin.
 - f. dapat melaksanakan upacara dengan khidmat dan tertib.
 - g. meningkatkan ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - h. Meningkatkan rasa kesetiakawanan sosial.
 - i. Meningkatkan rasa loyalitas terhadap satuan, gudep, Gerakan Pramuka, dan Pramuka dunia.
3. Sasaran upacara tersebut akan dapat dicapai bilamana para peserta upacara (peserta didik) melaksanakannya dengan tertib dan khidmat. Ketika kondisi upacara berjalan dengan tertib dan khidmat, Pembina Upacara berusaha membuka hati peserta didik dan memberikan pendidikan watak; di sinilah letak upacara sebagai alat pendidikan.
4. Unsur-Unsur pokok dalam upacara Gerakan Pramuka, ialah:
 - a. Bentuk barisan yang digunakan oleh para peserta selalu disesuaikan dengan perkembangan jiwa peserta didik.
 - b. Pengibaran Bendera Merah Putih.
 - c. Pembacaan Pancasila.
 - d. Pembacaan Kode Kehormatan.
 - e. Adanya doa.
 - f. Upacara dilakukan dalam suasana khidmat dan bersungguh-sungguh.
5. Macam Upacara pada Ambalan Pramuka Penegak
 - a. Upacara Pembukaan Latihan, yang tata urutnya sebagai berikut:
 - 1) Kerapihan pembukaan latihan.
 - 2) Sangga kerja menyiapkan perlengkapan upacara.
 - 3) Pradana mengumpulkan anggota Ambalan dalam bentuk barisan bersaf.
 - 4) Laporan Pemimpin sangga kepada Pradana.
 - 5) Pada waktu Pemimpin Sangga meninggalkan tempat wakil Pemimpin sangga pindah ke tempat Pemimpin Sangga.
 - 6) Para Pemimpin Sangga sesudah laporan mengambil tempat di sebelah kanan barisan.
 - 7) Pradana menjemput Pembina dan mengantarnya ke sebelah kanan para Pemimpin Sangga.

- 8) Pradana mengambil tempat di depan barisan sesuai dengan Adat Ambalan yang berlaku.
 - 9) Petugas Bendera mengibarkan Sang Merah Putih Pradana memimpin penghormatannya.
 - 10) Pembacaan Dasadarma atau Sandi Ambalan oleh Petugas.
 - 11) Pembina Penegak membaca teks Pancasila diikuti oleh anggota Ambalan.
 - 12) Pengumuman dari Pradana/Pembina.
 - 13) Pradana memimpin doa sesuai dengan agama masing-masing.
 - 14) Barisan dibubarkan oleh Pradana dilanjutkan dengan acara latihan.
- b. Upacara Penutupan Latihan.
- 1) Kerapihan setiap anggota Ambalan.
 - 2) Pradana mengumpulkan anggota Ambalan dalam bentuk barisan bersaf.
 - 3) Pemimpin sangga menempati tempat di sebelah kanan barisan dan wakil Pemimpin Sangga pindah ke tempat Pemimpin Sangga.
 - 4) Pradana menyemput Pembina Penegak dan mengantarkannya ke sebelah kanan barisan.
 - 5) Pradana mengambil tempat di depan barisan sesuai dengan Adat Ambalan yang berlaku.
 - 6) Petugas bendera menurunkan Sang Merah Putih untuk disimpan, dengan penghormatan yang dipimpin oleh Pradana.
 - 7) Pembacaan Renungan atau Sandi Ambalan oleh Petugas.
 - 8) Pengumuman tentang sangga kerja untuk latihan yang akan datang, dll.
 - 9) Pradana memimpin doa sesuai dengan agama masing-masing.
 - 10) Laporan Pradana kepada Pembina Penegak.
 - 11) Pradana membubarkan barisan.
- c. Upacara Penerimaan Tamu Ambalan.
- 1) Tamu ambalan mengambil tempat di sebelah kiri Pradana atau Pembina.
 - 2) Pradana atau Pembina memperkenalkan tamu kepada anggota Ambalan.
 - 3) Pradana atau Pembina memberi kesempatan kepada tamu untuk mengikuti kegiatan Ambalan.
 - 4) Barisan dibubarkan, dilanjutkan dengan acara latihan.
- d. Upacara Penerimaan Calon Penegak kepada Ambalan.
Dilaksanakan sesudah upacara latihan dengan susunan acara sebagai berikut:
- 1) Pradana mengumpulkan anggota Ambalan.
 - 2) Tamu Ambalan berada di tempat yang disediakan.
 - 3) Penegak Bantara/Laksana yang sudah ditentukan menyiapkan pertanyaan.
 - 4) Tamu Ambalan dijemput oleh Petugas untuk dihadapkan kepada Ambalan.
 - 5) Pengantar kata dari Pradana/Pembina Penegak.
 - 6) Tanya jawab tentang keadaan pribadi tamu yang akan diterima sebagai calon Penegak.

- 7) Petugas mengajak tamu untuk meninggalkan tempat.
 - 8) Ambalan bermusyawarah untuk menentukan penerimaan calon.
 - 9) Tamu di panggil untuk mendengarkan keputusan penerimaannya di Ambalan.
 - 10) Ucapan selamat dari anggota Ambalan dilanjutkan dengan acara latihan.
- e. Upacara Pelantikan Calon Penegak menjadi Penegak Bantara.
Upacara ini tidak boleh dihadiri oleh calon Penegak yang lain, upacara hanya diikuti oleh para Pramuka Penegak Bantara dan Laksana dengan susunan acara sebagai berikut:
- 1) Sangga Kerja menyiapkan perlengkapan upacara.
 - 2) Calon Penegak yang akan dilantik diantar oleh Pendamping kanan dan pendamping kiri ke hadapan Pembina.
 - 3) Pembina minta penjelasan kepada pendamping kanan dan pendamping kiri, mengenai watak dan kecakapan calon.
 - 4) Pendamping kanan dan pendamping kiri kembali ke Sangganya.
 - 5) Sang Merah Putih di bawa oleh Petugas ke sebelah kanan depan Pembina, anggota Ambalan menghormat dipimpin oleh Pradana.
 - 6) Tanya jawab tentang SKU antara pembina dengan calon.
 - 7) Pembina memimpin doa sesuai dengan agama masing-masing.
 - 8) Ucapan/ulang janji Trisatya yang diucapkan sendiri oleh Penegak, sambil memegang ujung Sang Merah Putih dengan tangan kanan yang ditempelkan pada dada kiri, tepat pada jantungnya; peserta upacara memberikan penghormatan. Kemudian disusul oleh penyematan tanda Penegak Bantara oleh calon Penegak sendiri.
 - 9) Ucapan selamat dari anggota Ambalan.
 - 10) Pendamping Kanan dan Pendamping kiri menjemput Penegak Bantara yang selesai dilantik kembali ke Sangganya.
- f. Upacara Kenaikan Tingkat dari Penegak Bantara ke Penegak Laksana, dilakukan sbb:
- 1) Pradana/Pembina Penegak mengumpulkan anggota Ambalan (Bantara dan Laksana).
 - 2) Penegak Bantara yang akan naik tingkat diantar oleh Pendampingnya ke hadapan Pembina.
 - 3) Pembina minta penjelasan pendamping mengenai perkembangan watak dan kecakapan yang bersangkutan.
 - 4) Para Pendamping kembali ketempat.
 - 5) Tanya jawab tentang SKU antara Pembina dengan Penegak Bantara yang akan naik tingkat.
 - 6) Sang Merah Putih dibawa petugas kesebelah kanan Pembina.
 - 7) Pembina memberikan bendera Sang Merah Putih kepada Penegak yang bersangkutan.
 - 8) Pembina melepas tanda Penegak Bantara disertai pesan seperlunya.
 - 9) Tanda Penegak Laksana dipasang sendiri oleh Penegak yang bersangkutan.
 - 10) Penegak yang bersangkutan mengulang janji Trisatya seraya memegang ujung bendera Merah Putih dengan tangan kanan yang

ditempelkan pada dada kiri tepat pada jantungnya. Peserta upacara memberikan penghormatan.

- 11) Pembina memimpin doa sesuai dengan agama masing-masing.
- 12) Ucapan selamat dari anggota Ambalan.
- 13) Pembina menyerahkan Ambalan kepada Pradana untuk meneruskan acara.

g. Upacara Pemberian TKK.

Dilakukan sesuai dengan adat ambalan.

h. Upacara Pindah golongan dari Penegak ke Pandega.

- 1) Pradana/Pembina Penegak mengumpulkan anggota Ambalan dalam bentuk barisan bersaf.
- 2) Penegak yang akan pindah golongan dipanggil dihadapan Pembina Penegak.
- 3) Penjelasan Pembina atas kepindahan golongan.
- 4) Penegak yang akan pindah minta diri kepada Anggota Ambalan.
- 5) Pembina menyerahkan Penegak yang bersangkutan kepada Pembina Racana Pandega.
- 6) Pembina Racana Pandega menerimanya sesuai dengan adat Racana yang berlaku.

i. Upacara Pelepasan Penegak yang akan terjun ke masyarakat.

Upacara ini dilakukan dalam bentuk informal, di luar pertemuan rutin, dilaksanakan oleh Sangga Kerja/Panitia, dengan susunan acara sebagai berikut:

- 1) Penjelasan Pembina.
- 2) Penegak yang bersangkutan minta diri.
- 3) Sambutan wakil anggota Ambalan.
- 4) Kata Pelepasan dari Pembina Penegak dan penyerahan surat keterangan.
- 5) Pemberian kenangan kepada Penegak yang akan meninggalkan Ambalan.
- 6) Berdoa dipimpin oleh Pembina Penegak.
- 7) Ramah tamah diakhiri dengan membuat rangkaian persaudaraan.

Q. Makna Pelantikan Bagi Pramuka Penggalang

1. Tujuan Upacara Pelantikan.

Upacara pelantikan bertujuan agar para pramuka yang dilantik mendapat kesan yang mendalam dan membuka hatinya untuk dapat menerima pengaruh pembinanya dalam upaya membentuk manusia yang berkepribadian, berbudi pekerti luhur, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, peduli pada tanah air, bangsa, masyarakat, alam lingkungan serta peduli pada dirinya sendiri dengan berpedoman pada satya dan darma pramuka.

2. Makna Pelantikan dalam Ambalan Penegak.

a. Bagi yang dilantik, pelantikan mengandung makna:

- 1) meningkatkan rasa percaya akan kemampuan dirinya.
- 2) menghargai kemampuan orang lain.
- 3) menjaga nama baik pribadi dan ambalannya.

- 4) mengembangkan daya kreasi yang positif.
 - 5) berani menyampaikan pendapat positif kepada orang lain dan menghargai pendapat orang lain.
 - 6) Tahan menerima kritik dari orang lain.
 - 7) bertanggungjawab terhadap tugas/jabatan/posisi yang dipercayakannya.
 - 8) berbakti pada masyarakat, bangsa dan negaranya.
 - 9) mengembangkan takwanya kepada Tuhan YME.
 - 10) mengembangkan kepemimpinannya.
- b. Bagi Pramuka Penegak lainnya:
 Pramuka Penegak memiliki semboyan *dari – oleh – untuk - Penegak* di bawah tanggungjawab Pembina, dengan maksud "Bersumber *dari* aspirasi para Penegak, kemudian direncanakan, dilaksanakan dan dinilai hasilnya *oleh* para penegak, serta semua acara kegiatan harus berguna *untuk* menambah pengetahuan, keterampilan serta pengalaman para Pramuka Penegak.
 Makna pelantikan bagi penegak lainnya adalah:
- 1) Memberikan motivasi untuk lebih giat berlatih agar dirinya dapat meraih prestasi yang sama, atau bahkan melebihi.
 - 2) Memperoleh kebanggaan bahwa salah satu anggotanya memiliki kecakapan yang diharapkannya.
 - 3) Dalam mengikuti upacaranya sendiri menimbulkan introspeksi dan retrospeksi diri, sehingga menimbulkan pengalaman spiritual, dan mempercerdas emosi serta sosial.
- c. Bagi Orang tua Penegak dan masyarakat.
 Makna pelantikan:
- 1) memberikan kepercayaan bagi masyarakat, bahwa seorang anggota Pramuka diperhatikan oleh pembinanya, dididik menjadi manusia yang berprestasi dan berkarakter.
 - 2) Memberikan kebanggaan pada orang-tua.
- Pembina Pramuka Penegak menempatkan posisinya sebagai mitra peserta didik yang akan membantu atas keberhasilan program para pramuka penegak.

R. Cara Menyelesaikan SPG Dan Mendapatkan TPG Bagi Pramuka Penegak

1. Syarat-syarat Pramuka Garuda untuk Pramuka Penegak:
 Seorang Pramuka Penegak ditetapkan sebagai Pramuka Garuda jika telah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:
 - a. Menjadi contoh yang baik dalam Gugusdepan, di rumah, di sekolah atau di lingkungan pergaulannya, sesuai dengan isi Tri satya dan Dasadarma.
 - b. Memahami Undang-undang Dasar 1945
 - c. Telah menyelesaikan SKU tingkat Penegak Laksana
 - d. Memiliki TKK untuk Pramuka Penegak sedikitnya 10 (sepuluh) macam dari 3 (tiga) bidang TKK, sedikitnya 1(satu) macam TKK tingkat utama., dan 3 (tiga) macam tingkat madya, yaitu:
 - 1) 5 (lima) buah, TKK wajib yang dipilih di antara:

TKK P3k, TKK Pengatur Rumah, TKK Juru Masak, TKK Berkemah, TKK Penabung, TKK Penjahit, TKK Juru Kebun, TKK Pengaman Kampung, TKK Pengamat, TKK bidang Olah raga.

- 2) 5 (lima) buah TKK pilihan yang dapat dipilih antara TKK yang telah ditetapkan dengan keputusan Kwarnas Gerakan Pramuka
 - e. Sedikit-dikitnya sudah 3(tiga) kali mengikuti pertemuan-pertemuan Pramuka untuk golongan Penegak, di tingkat Ranting, Cabang, Daerah, Nasional atau Internasional.
 - f. Tergabung dalam Satuan Karya, dan dapat menyelenggarakan suatu proyek produktif yang bersifat perorangan atau bersifat bersama, sesuai dengan Satuan Karya yang diikutinya.
 - g. Dapat membuktikan dirinya sebagai penabung Tabanas yang rajin dan teratur.
 - h. Dapat mempertunjukkan kecakapannya di depan umum dalam salah satu bidang seni budaya, atau membantu menyelenggarakan pertunjukkan kesenian.
 - i. Dapat menjalankan dan memimpin salah satu cabang olah raga, yang dipilih dari cabang olah raga, atletik, renang, senam, beladiri, gerak jalan atau cabang olah raga lainnya.
 - j. Pernah ikut serta dalam kegiatan memikirkan merencanakan, melaksanakan dan menilai kegiatan pembangunan masyarakat lingkungannya.
2. Hak dan Kewajiban
 - a. Seorang pramuka yang telah memenuhi syarat-syarat Pramuka Garuda, berhak untuk ditetapkan sebagai Pramuka Garuda, dan berhak menerima serta mengenakan Tanda Pramuka Garuda (TPG).
 - b. Untuk menghargai usaha yang sungguh-sungguh itu maka pemberian TPG kepada yang berhak dilaksanakan dalam suatu upacara, dilakukan oleh Ketua Kwartir yang bersangkutan atau wakilnya.
 - c. Untuk Gugusdepan Gerakan Pramuka di luar negeri, pemberian TPG dapat dilaksanakan oleh kepala Perwakilan Pemerintah Republik Indonesia setempat selaku Kamabigus.
 - d. Seorang Pramuka yang menerima TPG berkewajiban :
 - 1) menjaga nama pribadi dan meningkatkan kemampuannya agar tetap dapat menjadi teladan, baik bagi Pramuka maupun bagi anak-anak dan pemuda lainnya.
 - 2) mendorong, membantu dan menggiatkan teman-teman pramuka lainnya untuk memenuhi syarat-syarat Pramuka Garuda.
 3. Tim Penilai
 - a. Tim Penilai
 - 1) penilai seorang Pramuka Garuda adalah suatu tim yang diangkat oleh Ketua Kwartir, dan terdiri dari Pembina satuannya, Pembina Gugusdepan, Andalan, Orang tua dan tokoh masyarakat setempat.
 - 2) khusus untuk Gugusdepan di luar negeri, tim penilai dapat diangkat oleh Ketua Majelis Pembimbing Gugusdepan.
 - 3) tim penilai dibentuk atas permintaan Pembina Gugusdepan yang mencalonkan Pramuka Garuda.
 - b. Tugas Pembina Pramuka

- 1) setiap Pembina Pramuka wajib mendorong, membimbing dan membantu peserta didiknya, agar mereka tertarik dan giat berusaha untuk menjadi Pramuka Garuda.
 - 2) setiap Pembina Pramuka wajib memberi keterangan tertulis yang sesungguhnya tentang diri calon Pramuka Garuda, kepada Tim Penilai.
4. Cara Menilai SPG
- a. Dalam menilai seorang calon Pramuka Garuda, Tim Penilai wajib memperhatikan:
 - 1) keadaan lingkungan setempat
 - 2) keadaan dan sifat calon Pramuka Garuda, yaitu: putera atau puteri, usia, keadaan jasmani dan rohani, bakat, kecerdasan, ketangkasan, keterampilan serta usaha yang telah dilakukannya.
 - 3) keterangan tertulis dari pihak-pihak yang mempunyai sangkut paut dengan kegiatan calon Pramuka Garuda, antara lain dari Guru, Orang tua/wali, Pembinaannya, dll.
 - b. Penilaian atas calon Pramuka Garuda dilakukan untuk perorangan.
 - c. Penilaian dilakukan dengan cara:
 - 1) wawancara langsung
 - 2) pengamatan langsung
 - 3) membaca dan mendengar keterangan dari pihak ketiga
 - 4) mengisi formulir penilaian Pramuka Garuda.
5. TPG untuk Pramuka Penegak
- a. Bentuk, Gambar dan Warna
 - 1) TPG dari logam berbentuk segi lima beraturan dengan panjang sisi masing-masing 2,5 cm dan bingkai selebar 2 mm.
 - 2) ditengah bentuk segi lima tersebut terdapat gambar relief (gambar timbul) seekor Garuda dengan sayap terbuka, dengan lambang Gerakan Pramuka di dadanya dan sehelai Pita yang digenggam oleh kedua cakarannya bertulis "SETIA-SIAP-SEDIA"
 - 3) warna bingkai, Burung Garuda dan pita adalah kuning emas, warna tulisan hitam, dan warna dasar/latar belakang kuning.
 - 4) pita kalung lebar berukuran lebih kurang 2,5 x 60 cm, berwarna
 - putih disisi tepinya (kiri dan kanan) selebar lebih kurang 0,4 cm
 - merah di tengah selebar lebih kurang 1,7 cm.
 - panjang pita jika dikenakan, TPG tepat di atas ujung tulang dadanya.
 - 5) TPG dari kain (sebagai duplikat) mempunyai bentuk, gambar, warna, tulisan dan ukuran yang sama dengan ketentuan-ketentuan di atas, hanya tidak menggunakan atau digantungkan pada pita TPG dari kain ditempel di atas saku kanan di atas bintang tahunan, tigor dll.
 - b. Arti Lambang TPG
 - 1) bentuk segi lima mencerminkan Pancasila
 - 2) gambar garuda terbang menggambarkan kekuatan besar pada dirinya untuk mencapai cita-cita yang tinggi, berindak dengan jiwa pramuka yang berkembang dalam dadanya dan berpegang pada semboyan "SETIA - SIAP - SEDIA"

- 3) pada masing-masing sayap tertulis 17 bulu, pada ekor terdapat 8 helai bulu, sedang pada pangkal sayap dan dada terdapat 45 helai bulu. Ini mengkiaskan bahwa setiap Pramuka Garuda harus bersemangat perjuangan atas dasar nilai-nilai 17-8-1945.
Lambang Gerakan Pramuka di dada garuda digantungkan dengan rantai yang terdiri atas 10 buah mata rantai (Dasa Darma) dan pita yang digenggamnya terlipat menjadi 3 bagian (Tri Satya) dan ujung-ujung pita terpotong menjadi 2 bagian (Dwi satya dan dwi darma)
Arti Semboyan "SETIA - SIAP - SEDIA"
 - SETIA artinya seorang Pramuka Garuda akan selalu setia kepada Tuhan, bangsa dan negara, pimpinan dan keluarganya.
 - SIAP artinya seorang Pramuka Garuda akan selalu siap untuk berbuat kebajikan dan berbuat jasa setiap waktu.
 - SEDIA artinya seorang Pramuka Garuda akan selalu mempunyai rasa kesediaan atau keihlasan untuk berbakti.
6. TPG disematkan pada suatu upacara pemberian TPG
7. Sangsi
Seperti yang berlaku pada pemakaian TKU dan TKK, pemakaian TPG harus dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya dan terdorong oleh kemampuan dan perilaku pemakainya.
TPG sewaktu-waktu dapat dicabut kembali oleh Kwartir yang bersangkutan jika terbukti bahwa kecakapan dan perilaku pramuka yang bersangkutan tidak sesuai dengan SPG yang ada.

S. Cara Menyelesaikan SKK Dan Mendapatkan TKK Bagi Pramuka Penegak

1. SKK Pramuka Penegak.
 - a. SKK Pramuka Penegak memiliki 3 (tiga) tingkatan, yaitu:
 - 1) tingkat Purwa.
 - 2) tingkat Madya.
 - 3) tingkat Utama.
 - b. Macam-macam SKK Pramuka Penegak.
 - 1) Bidang Agama, Mental, Moral, Spritual, Pembentukan Pribadi dan Watak, di antaranya :
SKK Sholat, SKK Khatib, SKK Qori, SKK Muadzin, SKK Penabung.
 - 2) Bidang Patriotisme dan Seni Budaya, di antaranya:
SKK Pengatur Ruangan, SKK Pengatur Meja Makan, SKK Pemimpin Menyanyi, SKK Penyanyi, SKK Pelukis, SKK Mengarang, SKK Pembaca, SKK Pengatur Rumah, SKK Juru Gambar.
 - 3) Bidang Ketangkasan dan Kesehatan.
SKK Gerak Jalan, SKK Pengamat, SKK Penyelidik, SKK Perenang, SKK Juru Layar, SKK Juru Selam SKK Pendayung, SKK Ski Air.
 - 4) Bidang Keterampilan dan Tehnik Pembangunan:
SKK Peternak Sutera, SKK Peternak Kelinci, SKK Peternak Lebah, SKK Juru Kebun, SKK Penenun, SKK Juru Bambu, SKK Juru Anyam, SKK Juru Kayu, SKK Juru Logam, SKK Juru Kulit, SKK Penjilid Buku, SKK Juru Potret, SKK Penangkap Ikan, SKK Peternak Itik, SKK Peternak

Ayam, SKK Pengendara Sepeda, SKK Pencinta Dirgantara, SKK Pengenal Cuaca, SKK Pengumpul Prangko, SKK pengumpul Lencana, SKK Pengumpul Mata Uang, SKK Pengumpul Tanaman Kering (Herbarium), SKK pengumpul Tanaman Hidup, SKK Juru Semboyan, SKK Juru Masak, SKK Pembuat Pesawat Model, SKK Komunikasi, SKK Pesawat Udara, SKK Navigasi Udara, SKK Petani Padi, SKK Juru Peta, SKK Navigasi Laut, SKK Juru Isyarat bendera, SKK Pelaut, SKK Juru Isyarat Optik, SKK Perencana Kapal, SKK Perahu Motor SKK Perisalahan Hutan, SKK Pengukuran dan Pemetaan Hutan, SKK Penginderaan Jauh, SKK Pengenalan Jenis Pohon, SKK Pencacahan Pohon SKK Kerajinan Hutan, SKK Konservasi Kawasan dll.

- 5) Bidang Sosial, Perikemanusiaan, Gotong-royong, Keterlibatan Masyarakat, Perdamaian Dunia dan Lingkungan Hidup: SKK Pemadam Kebakaran, SKK Pengamanan Lalu Lintas, SKK Pengamanan Kampung/Desa, SKK Penunjuk Jalan, SKK Pembantu Ibu, SKK Penerima Tamu, SKK Juru Penerang, SKK Korespondensi, SKK P3k, SKK Perawat Anak, SKK Perawat Keluarga, SKK Keadaan Darurat Penerbangan, SKK Keadaan Darurat Laut dll.

2. Cara menyelesaikan SKK Pramuka Penegak.
 - a. Penyelesaian SKK dilakukan dengan melalui ujian dalam proses menguji hendaknya penguji:
 - 1) berusaha agar dapat dirasakan oleh yang bersangkutan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalamannya.
 - 2) memperhatikan batas-batas kemampuan sebagai mana tercantum dalam SKK yang diujikan.
 - 3) menekankan pada hasil usaha yang dicapai oleh peserta didik.
 - b. Peserta didik memiliki sendiri macam SKK yang akan diselesaikannya.
 - c. Waktu ujian dilakukan atas dasar kesepakatan antara peserta didik dengan pengujinya.
 - d. Penguji SKK adalah anggota dewasa yang berkompeten dan selaras dengan SKK yang ditempuh, sehingga penguji SKK dimungkinkan:
 - 1) Pembina/pembantu Pembina.
 - 2) Orang tua pramuka, dengan sepengetahuan Pembinanya.
 - 3) Seorang yang memiliki keahlian sebagaimana tercantum dalam SKK yang ditempuh, dengan sepengetahuan Pembinanya.
 - e. Mereka yang berhasil akan diberikan penghargaan berupa Tanda Kecakapan Khusus (TKK).
3. Tanda Kecakapan Khusus (TKK) Pramuka Penegak.
 - a. Bentuk TKK Pramuka Penegak:
 - 1) TKK Tingkat Purwa berbentuk lingkaran dengan berdiameter 2,5 cm dan berbingkai 2 mm berwarna kuning.
 - 2) TKK Tingkat Madya berbentuk segi empat bujur sangkar dengan diameter 2,5 cm dan berbingkai 2mm berwarna kuning.
 - 3) TKK tingkat Utama berbentuk segilima beraturan dengan sisi 2,5 cm dan berbingkai 2mm berwarna kuning.
 - b. Warna dasar TKK Pramuka Penegak.
 - 1) *Kuning*, untuk TKK Bidang Agama, Mental, Moral, Spiritual, Pembentukan pribadi dan watak.

- 2) *Merah*, untuk TKK Bidang Patriotisme dan Seni budaya.
 - 3) *Putih*, untuk TKK Bidang Kesehatan dan Ketangkasan.
 - 4) *Hijau*, untuk TKK Bidang Keterampilan dan Teknik Pembangunan.
 - 5) *Biru*, untuk TKK Bidang Sosial, Perikemanusiaan, Gotong-royong, Ketertiban, Masyarakat, Perdamaian dunia, dan Lingkungan hidup.
- c. TKK diberikan kepada peserta didik setelah menyelesaikan SKK oleh Pembina dalam suatu upacara.
4. Pemegang TKK harus dapat mempertanggungjawabkan kecakapan pada bidang pengetahuan sebagaimana tercantum dalam SKKnya, dan selalu berusaha untuk dapat meningkatkannya dengan meraih TKK-TKK lainnya diganti dengan pada tingkatan berikutnya sampai ke tingkat utama dan selanjutnya menempuh TKK lainnya, dan seterusnya.
 5. TKK sewaktu-waktu dapat dicabut kembali oleh Kwartir melalui Pembina Pramuka yang bersangkutan jika terbukti kecakapan khusus yang dimilikinya tidak sesuai dengan SKKnya.

T. Cara Menyelesaikan SKU Dan Mendapatkan TKU Bagi Pramuka Penegak

1. SKU Pramuka Penegak terdiri dari 2 tingkatan yaitu:
 - a. SKU Pramuka Penegak Bantara.
 - b. SKU Pramuka Penegak Laksana.
2. SKU Pramuka Penegak Bantara (terdiri dari pokok kecakapan), SKU Pramuka Penegak Laksana, (terdiri dari pokok kecakapan), yang secara garis besar, dikelompokkan menjadi:
 - a. Kemampuan pengamalan Satya dan Darma Pramuka.
 - b. Kemampuan berkebangsaan.
 - c. Kemampuan pemahaman AD & ART Gerakan Pramuka.
 - d. Kemampuan menabung.
 - e. Kemampuan berperilaku beragama.
 - g. Kemampuan kepedulian terhadap masyarakat.
 - h. Kemampuan kepedulian pada lingkungan hidup.
 - i. Kemampuan keterampilan industri atas pilihan sendiri.
 - j. Kemampuan tentang sosial budaya.
 - k. Kemampuan kepemimpinan.
 - e. Kemampuan berorganisasi, administrasi Gugusdepan dan administrasi keuangan.
 - m. Kemampuan sebagai Pembantu Pembina Siaga dan Penggalang.
3. Cara menyelesaikan SKU.
 - a. Dalam kegiatan kepramukaan SKU merupakan alat pendidikan yang harus diusahakan dapat menjadi pendorong peserta didik untuk berusaha memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan yang dipersyaratkan untuk dapat berstatus anggota Gerakan Pramuka yang memiliki tingkatan sesuai dengan SKU yang diselesaikannya.
 - b. Pembina Pramuka Penegak baik secara formal maupun informal selalu memberikan motivasi kepada para Pramuka Penegak untuk menyelesaikan SKU pada tingkatan yang sesuai dengan kondisi peserta didik masing-masing.

- c. Cara menguji SKU.
 - 1) Penyelesaian SKU dilaksanakan melalui ujian-ujian dengan cara informal oleh Pembina atau Pembantu Pembinanya sendiri.
 - 2) Materi apa yang diujikan, sesuai dengan permintaan/ kesiapan peserta didik dan dilaksanakan secara individual.
 - 3) Waktu pelaksanaan ujian ditentukan bersama antara peserta didik dengan Pembinanya (Pembantu Pembinanya).
 - 4) Penguji (Pembina/Pembantu Pembina) berusaha agar proses ujian itu dirasakan oleh peserta didik sebagai proses pendidikan yang menyenangkan dan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalamannya.
 - 5) Ujian dilaksanakan secara individual dengan maksud agar pembina memperhatikan batas-batas kemampuan mental/ spiritual, psikis, intelektual, emosional dan sosial peserta didik yang bersangkutan.
 - 6) Pembina yang menguji SKU hendaknya memperhatikan usaha, ikhtiar, ketekunan, dan kesungguhan yang sudah diperbuat dalam proses ujian SKU.
 - 7) Penguji membubuhkan paraf pada kolom yang tersedia dalam SKU milik pramuka yang diuji, setelah ujian tersebut dinyatakan berhasil (lulus).
4. Tanda Kecakapan Umum (TKU).
Tanda Kecakapan Umum (TKU) merupakan tanda penghargaan yang diberikan kepada peserta didik setelah menyelesaikan SKU melalui ujian-ujian yang dilakukan oleh Pembinanya (Pembantu Pembinanya).
5. TKU untuk Pramuka Penegak disematkan dipundak kiri dan kanan, dilakukan dalam suatu upacara pelantikan kenaikan tingkat. Upacara pelantikan kenaikan tingkat pada Pramuka Penegak dilaksanakan ketika terjadi kenaikan tingkat:
 - a. dari calon Pramuka Penegak menjadi Penegak Bantara.
 - b. dari Penegak Bantara menjadi Penegak Laksana.
6. Para penyandang TKU hendaknya selalu berusaha menjaga kualitasnya sehingga dapat menjadi contoh dan panutan teman-temannya, di samping itu yang bersangkutan mempunyai hak untuk menyelesaikan SKU berikutnya.
7. Tanda Kecakapan yang sudah ditempel pada lengan baju peserta didik bilamana ternyata tidak dapat dipertanggungjawabkan karena tidak didukung oleh kemampuan pemilikinya, maka pemilikan **tanda kecakapan tersebut dapat dilepas/dicabut.**

U. Cara Mendidik Trisatya Dan Dasadarma Bagi Pramuka Penegak

1. Trisatya dan Dasadarma Pramuka
 - a. Trisatya, merupakan janji seorang pramuka:
 - 1) janji yang diucapkan secara sukarela oleh seorang calon Pramuka setelah memenuhi persyaratan yang diperlukan.
 - 2) tindakan pribadi untuk mengikat diri secara sukarela menerapkan dan mengamalkan janji

- 3) titik-tolak memasuki proses pendidikan diri-sendiri untuk mengembangkan visi, intelektual, emosi, sosial, spiritual, dan fisiknya.
- b. Dasadarma merupakan ketentuan moral seorang pramuka, sebagai:
 - 1) alat proses pendidikan diri-sendiri yang progresif untuk mengembangkan budi pekerti luhur.
 - 2) upaya memberi pengalaman praktis yang mendorong peserta didik menemukan, menghayati, mematuhi sistem nilai yang dimiliki masyarakat di mana ia hidup dan menjadi anggota.
 - 3) landasan gerak Gerakan Pramuka untuk mencapai tujuan pendidikan melalui kepramukaan yang kegiatannya mendorong pramuka manunggal (menyatu) dengan masyarakat, bersikap demokratis saling menghormati, memiliki rasa kebersamaan dan gotong-royong.
 - 4) kode etik organisasi dan satuan Pramuka, dengan landasan ketentuan moral tersebut dapat disusun dan ditetapkan bersama aturan yang mengatur hak dan kewajiban anggota, pembagian tanggungjawab dan penentuan putusan.
2. Satya dan Darma Pramuka merupakan Kode Kehormatan Pramuka, oleh karena itu bila seseorang pramuka mengingkari satyanya dan berperilaku menyimpang dari darmanya, dia tidak akan mempunyai kehormatan lagi di mata pramuka lainnya.
3. Agar Pembina pramuka dapat melaksanakan tugas membina dengan baik seyogyanya memahami kebutuhan dan tugas perkembangan jiwa peserta didiknya, ialah sebagai berikut:
 - a. Kebutuhan peserta didik

Secara umum kebutuhan dan aspirasi peserta didik, yakni:

 - 1) tempat dan kesempatan yang menyenangkan dan memperoleh kegiatan yang menyenangkan.
 - 2) dorongan naluri untuk memperoleh kebebasan berfikir, berpendapat dan berprestasi.
 - 3) hak azazi untuk memperoleh pembinaan, bimbingan dan kasih sayang dari orang dewasa, orang tua dan masyarakat.
 - 4) pengembangan bakat, minat, dan peningkatan kemampuan serta kecakapan.
 - 5) peningkatan daya cipta
 - 6) cipta, rasa, karsa dan karya
 - 7) hasrat hidup, berjasa dan berbakti
 - b. Tugas-tugas perkembangan jiwa anak usia Pramuka Penegak:
 - 1) menerima perubahan keadaan fisiknya.
 - 2) adanya proses melepas diri dari ketergantungan secara emosional.
 - 3) kehidupan emosinya mulai terintegrasi dengan fungsi-fungsi psikis lainnya sehingga lebih stabil dan lebih terkendali.
 - 4) mampu mengungkapkan pendapat dan perasaannya dengan sikap yang sesuai dengan lingkungannya.
 - 5) mulai mengembangkan kemampuan dan mengadakan hubungan sosial.

- 6) menemukan tokoh idola yang akan menjadi panutan pada perkembangan pribadinya.
 - 7) mengetahui dan menerima kemampuan sendiri.
 - 8) memperkuat penguasaan diri atas dasar skala nilai dan norma.
 - 9) meninggalkan reaksi dan cara penyesuaian kekanak-kanakan.
4. Mendidikan Trisatya dan Dasadarma pada Pramuka Penegak tidak akan dilakukan dengan cara mendoktrinkan atau dengan cara memaksakan, melainkan dengan menggunakan tehnik dan metode yang bervariasi dengan memperhatikan kebutuhan, aspirasi dan tugas-tugas perkembangan jiwa anak, sehingga kegiatan yang diberikan selalu merupakan hal yang menarik, menantang dan menyenangkan. Media mendidikan satya dan darma pada Pramuka Penegak, agar mereka terlatih untuk menemukan dan merasakan sendiri, dilakukan dengan kegiatan:
- a. Menjalankan ibadah/berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan jalan:
 - 1) mengikuti acara-acara hari besar agama.
 - 2) mendengarkan ceramah-ceramah agama.
 - 3) menjalankan ibadah setiap saat sesuai dengan ajaran agama yang diperlukannya.
 - b. Berpartisipasi pada kegiatan yang bersifat gotong-royong di masyarakat, membantu dengan melaksanakan P3K pada korban bencana alam, dll.
 - c. Pada setiap upacara mengucapkan darma, dan pada saat pelantikan-pelantikan yang bersangkutan diminta untuk mengulangi satyanya.
 - d. Melakukan proses penghayatan dalam bentuk:
 1. diskusi kelompok/ambalan.
 2. kemasam pesan pembina setelah latihan mingguan.
 3. dialog antara peserta didik dengan pembinanya.
 - e. Mengaplikasi Dasadarma menjadi kata-kata Sandi Ambalan Penegak, disusun sesuai dengan romantika perkembangan jiwa Penegak, dengan pilihan kata yang puitis yang dapat menyentuh jiwa Penegak dengan lebih mendalam.
 - f. Renungan Penegak.
 - g. Setiap kegiatan/latihan-latihan diusahakan selalu diberikan tema tertentu sejalan dengan bunyi satya dan darmanya.
 - h. Setiap kegiatan diberikan refleksi, sehingga penegak dapat menangkap makna yang esensial dalam kegiatan tersebut dalam membangun karakternya.

Catatan:

Setiap kegiatan tersebut di atas selesai dilaksanakan Pembina Pramuka Penegak hendaknya melemparkan masalah yang dikaitkan dengan satya dan darma pramuka sebagai bahan dialog untuk menggali temuan mereka dari kegiatan yang baru dilakukan, sehingga pemahaman Satya dan Darma langsung didapat dari kegiatan yang mereka lakukan.

V. Penerapan Metode Kepramukaan Dan Dampaknya Bagi Perkembangan Jiwa Pramuka Penegak

1. Kegiatan dengan menggunakan metode kepramukaan yang tepat, pastilah merupakan kegiatan yang menarik, menantang dan menyenangkan bagi peserta didik karena dalam semua proses kegiatan peserta didik dilibatkan secara langsung; dan selanjutnya bagi para pembina pramuka yang bergiat bersama mereka menempatkan diri sebagai mitra didik.
Suasana kegiatan semacam inilah yang dapat media pendidikan yang dapat mengembangkan ketahanan mental/spiritual/morak, fisik, inetelektual, emosional, dan sosial pada diri peserta didik yang terlibat dalam kegiatan kepramukaan tersebut.
2. Penerapan metode kepramukaan pada kegiatan pramuka Penegak, tentu saja disesuaikan dengan perkembangan jiwa penegak.
Secara umum pramuka penegak mempunyai tugas perkembangan jiwa sebagai berikut :
 - a. berfikir kritis
 - b. mudah terjadi identifikasi yang sangat emosional
 - c. minat dan aktivitasnya mulai mencerminkan jenis kelamin secara lebih menonjol
 - d. pengaruh kelompok sebaya sangat kuat
 - e. memerlukan dukungan emosional orang tua bila mengalami kekecewaan dalam bergaul
 - f. memerlukan kehangatan dan keserasian dalam keluarga di rumah
 - g. menyenangi perilaku yang penuh kejutan, tantangan dan perilaku mengganggu orang lain
 - h. permainan kelompok, tim, sangat menarik baginya.
3. Dalam suatu kegiatan kepramukaan, seorang pramuka tidak hanya berfungsi sebagai obyek pendidikan tetapi malah lebih dominan berfungsi sebagai subyek pendidikan, mereka pada hakikatnya mendidik mereka sendiri, sedang pembina pramuka hanya berperan sebagai pendamping, pembimbing dan fasilitator.
4. Dengan memberi kesempatan seluas-luasnya kepada para pramuka penegak dalam merencanakan, memrogramkan, melaksanakan dan mengevaluasi sendiri atas kegiatannya, yang mereka sesuaikan dengan tugas perkembangan jiwa yang sedang mereka alami, serta dengan bimbingan, bantuan, pengawasan, dan dukungan yang diberikan oleh para pembina pramuka penegak yang diimplementasikan dalam penggunaan metode kepramukaan, akan berdampak pada perkembangan jiwa pramuka penegak, diantaranya ialah :
 - a. percaya diri
 - b. kreatif
 - c. bertanggung jawab
 - d. mendapatkan kepuasan batin karena terwujud keinginannya
 - e. tertanam kepeduliannya terhadap lingkungan, masyarakat, dan teman-teman sebaya mereka
 - f. meningkatkan keberaniannya serta inisiatifnya
 - g. lebih stabil emosinya

- h. meningkatkan ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa
- i. dengan sukarela mengamalkan kode kehormatan pramuka
- j. komited terhadap kesepakatan yang mereka buat bersama.

W. Diskusi Sebagai Alat Pendidikan

1. Metode diskusi adalah:

Suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif. Cara ini menimbulkan perhatian dan perubahan tingkah laku peserta didik dalam belajar. Metode diskusi juga dimaksudkan untuk dapat merangsang siswa dalam belajar dan berfikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah.

2. Prinsip-prinsip dalam diskusi.

- Melibatkan peserta didik secara aktif dalam diskusi yang diadakan.
- Diperlukan ketertiban dan keteraturan dalam megemukakan pendapat secara bergilir di pimpin oleh seorang ketua atau moderator.
- Masalah yang didiskusikan disesuaikan dengan perkembangan→ dan kemampuan peserta didik
- Pembina/Pelatih berusaha mendorong peserta didiknya yang kurang aktif untuk melakukan atau mengeluarkan pendapatnya.
- Peserta didik dibiasakan menghargai pendapat orang lain dalam menyetujui atau menentang pendapat

3. Metode diskusi sangat sesuai digunakan bilamana:

Materi yang disajikan bersifat umum (pengetahuan umum). Untuk pengembangan sikap atau tujuan-tujuan pembelajaran yang efektif. Untuk tujuan-tujuan yang bersifat analisis sistensis, dan tingkat pemahaman yang tinggi.

4. Keunggulan Metode Diskusi:

Suasana kelas menjadi bergairah, di mana para peserta didik melibatkan diri secara aktif dalam diskusi yang diadakan.

Peserta didik dapat mencurahkan perhatian dan pemikiran mereka terhadap masalah yang sedang dibicarakan.

Dapat menjalin hubungan antara individu peserta didik hingga menimbulkan rasa harga diri, toleransi, demokratis, berfikir kritis dan sistematis.

Hasil diskusi dapat dipahami oleh peserta didik karena mereka secara aktif mengikuti perdebatan yang berlangsung dalam diskus

5. Kelemahan-kelemahan metode diskusi

Adanya sebagian peserta didik yang kurang bepartisipasi secara aktif dalam diskusi dapat menimbulkan sikap acuh tak acuh dan tidak ikut bertanggung jawab terhadap hasil diskusi.

Sulit meramalkan hasil yang ingin dicapai karena penggunaan waktu yang terlalu panjang.

Peserta didik mengalami kesulitan mengeluarkan ide-ide atau pendapat mereka secara ilmiah atau sistimatis.

6. Tugas-tugas pelatih/pembina/fasilitator dalam diskusi

Dapat bertindak sebagai pimpinan dalam diskusi

Mengusahakan jalannya diskusi agar tidak terjadi dialog atau hanya sekedar

tanya jawab antara pelatih/Pembina/fasilitator dan peserta didik atau antara dua orang saja.

Sebagai moderator yang dapat mengamankan, menolak atau menyampaikan pendapat dan usul-usul kepada peserta diskusi

7. **Langkah-langkah yang perlu dalam pelaksanaan diskusi:**

Pemilihan topik yang akan didiskusikan.

Dibentuk kelompok-kelompok diskusi, atau berbagai ragam teknik diskusi lainnya.

Pelaksanaan diskusi dalam kelompok/kelas masing-masing.

8. **Jenis-Jenis Diskusi:**

Whole Group: Bentuk diskusi kelas dimana para peserta duduk setengah lingkaran. Seluruh peserta aktif menyatakan pendapat/ gagasannya.

Diskusi Kelompok: Diskusi yang terdiri dari 3 - 10 orang peserta. Peserta berdiskusi di terpisah menurut kelompoknya masing-masing.

Buzz Group: Bentuk diskusi sebenarnya merupakan diskusi informal, di mana seorang fasilitator melemparkan masalah, kemudian peserta didik mendiskusikan dengan teman-teman di sampingnya yang terdiri dari dua atau tiga orang, sehingga menimbulkan suara berdentung seperti suara tawon.

Diskusi Panel: Suatu bentuk diskusi di mana para pembicara (nara sumber) duduk bersama dalam suatu deretan dan menyampaikan paparan secara berganti-ganti, yang dipandu oleh seorang moderator. Dahulunya para nara sumber ini menempelkan paparannya pada papan panel, maka disebut diskusi panel.

Syndicate Group: Dalam bentuk diskusi ini kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3 - 6 peserta, mirip dengan diskusi kelompok, tapi biasanya topik yang dibahas untuk masing-masing sindikat berbeda-beda, dan nantinya baru ditampilkan.

Symposium: Simposium adalah diskusi ilmiah. Dalam symposium biasanya terdiri dari pembawa makalah penyangah, moderator, dan notulis, serta beberapa peserta symposium.

Informal Debate: Bentuk diskusi dibagi menjadi dua tim yang seimbang, memperdebatkan sesuatu.

Fish Bowl: Diskusi ini terdiri dari beberapa orang peserta dan pimpinan oleh seorang ketua untuk mencari suatu keputusan. Dalam diskusi peserta diskusi maju satu-satu menyampaikan pendapatnya pada ketua diskusi, kemudian ketua diskusi menjangkau pendapat masing-masing peserta diskusi.

The Open Discussion Group: Bentuk diskusi ini akan dapat mendorong peserta didik agar lebih tertarik untuk berdiskusi dan belajar keterampilan dasar dalam mengemukakan pendapat, siapapun boleh menyampaikan pendapatnya secara langsung dalam forum diskusi tersebut.

Brainstorming: Bentuk diskusi yang seluruh pesertanya diminta pendapatnya secara berganti-ganti. Biasanya formasi diskusi melingkar atau setengah lingkaran. Peserta yang tidak memiliki pendapat menyatakan *pass*. Seorang mencatat pendapat-pendapat tersebut, kemudian pimpinan diskusi menyimpulkan hasil diskusi setelah tidak ada lagi pendapat dari peserta yang dikemukakan.

X. Permainan, Nyanyian, Tarian, Wisata Dan Upacara Dan Pertemuan Sebagai Alat Pendidikan

1. Kegiatan kepramukaan terjadi dalam suatu pertemuan interaktif dan komunikatif antar peserta didik dengan bimbingan dan bantuan Pembina Pramuka, dalam pertemuan tersebut terdapat permainan, nyanyian, tarian, wisata, diskusi, dan berbagai kegiatan lainnya.
2. Permainan sebagai alat pendidikan
Permainan dalam kepramukaan bukan seperti permainan biasa, tetapi permainan yang selalu mengikuti aturan permainan (*rule of the games*), dan permainan yang bermakna dalam pembentukan karakter peserta didik. Boden Powell memberi definisi tentang permainan dalam kepramukaan yang memenuhi: *health, happiness, helpfulness, & handicraft*.
 - h. Permainan harus mengandung unsur kesehatan (*health*). Sehat di dalam kepramukaan yang dimaksudkan adalah sehat jasmani dan rohani.
 - i. Permainan juga harus mengandung unsur kebahagiaan (*happiness*). Tiga syarat untuk mencapai kebahagiaan tersebut yakni: (1) gembira, (2) damai, dan (3) syukur.
 - j. Permainan juga harus mengandung unsur tolong-menolong (*helpfulness*), kerjasama, menghargai orang lain, berani berkorban untuk orang lain.
 - k. Permainan juga harus menghasilkan sesuatu yang bermanfaat (*handicraft*).
 - l. Permainan harus tetap dapat mengembangkan kecerdasan spiritual, emosional, social, intelektual, dan fisik.
 - m. Permainan harus senantiasa menarik, aman, dan nyaman.
 - n. Permainan yang bersifat kompetitif akan lebih baik
3. Nyanyian sebagai alat pendidikan
Menyanyi merupakan salah satu kegiatan yang dapat menfungsikan otak belahan kanan yang akan berdampak dalam memupuk kemampuan kreatif, keterampilan serta kecerdasan emosi peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut di atas dengan menyanyi atau melalui nyanyian secara alamiah dalam diri kita terjadi proses kependidikan yang luar biasa.

Syair lagu di dalam Gerakan Pramuka haruslah berisikan pendidikan, antara lain keagungan Tuhan dan keindahan dan keberagaman ciptaannya, alam raya, binatang, tumbuh-tumbuhan, perilaku manusia yang baik, tolong-menolong, kebajikan, dan cinta kasih yang universal.

Sangat tidak dibenarkan lagu-lagu seperti "cocak rawa" dilagukan dalam kegiatan kepramukaan, bahkan dalam kegiatan apapun. Mengingat banyaknya lagu yang tidak mendidik, maka Pembina Pramuka harus dapat memilih lagu-lagu bukan menurut selera sendiri, tetapi lagu-lagu yang memiliki makna bagi pengembangan kecerdasan spiritual, emosional, sosial, dan intelektual.

Nyanyian dalam pendidikan kepramukaan haruslah disesuaikan dengan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik.
4. Tarian sebagai alat pendidikan
Menari merupakan pengembangan kecerdasan emosional dan kinestetik. Tarian daerah melatih kelembutan jiwa, kekompakan gerak, adaptasi dan

sinkronisasi dengan lagu. Tarian yang dapat menggelorakan nafsu seksual sangat tidak cocok untuk Gerakan Pramuka.

Dalam Gerakan Pramuka, nyayian & tarian yang disajikan kepada para peserta didik hendaknya dapat digunakan sebagai media mendidikan :

- a. Ketakwaan kepada Tuhan YME.
- b. Jiwa cinta tanah air, bangsa dan negara kesatuan Republik Indonesia.
- c. Kepedulian kepada masyarakat, alam dan lingkungannya.
- d. Kepedulian kepada diri sendiri.
- e. Rasa percaya diri, tanggungjawab dan kemandirian.
- f. Sikap teguh memegang komitmen yang ada.

5. Wisata sebagai alat pendidikan

Wisata dapat berfungsi untuk mengembangkan wawasan, mengembangkan kecintaan terhadap tanah air, mensyukuri nikmat Tuhan, menghilangkan kejenuhan, menciptakan kegembiraan -kebahagiaan, membangun semangat kerja, menghargai hasil karya bangsa, dan orang lain.

Oleh karena itu dalam membuat program wisata hendaklah dipertimbangkan hal-hal berikut:

- a. Menentukan obyek wisata yang memiliki keistimewaan/keunikan yang bervariasi.
- b. Seandainya diikuti dengan perkemahan, dicari lokasi yang memenuhi persyaratan yang aman, menarik, dan bermakna sebagai tempat berkemah.
- c. Mempertimbangkan keselamatan dalam perjalanan
 - 1) situasi jalan menuju ke sasaran wisata
 - 2) kondisi mobil/kendaraan yang digunakan
 - 3) kesiapan peralatan PPPK
- d. Dengan program wisata yang tersusun rapi, baik waktu maupun sasaran wisata
- e. Harus ada pembagian tugas dan tanggungjawab selama kegiatan wisata berlangsung.

6. Pertemuan sebagai alat pendidikan

- a. Pertemuan merupakan media kegiatan pramuka di mana akan terjadi proses interaktif dan komunikatif, sehingga akan terjadi proses tukar menukar pengetahuan dan pengalaman antar mereka.
- b. pertemuan sebagai media kegiatan para peserta didik dalam kegiatan yang terintegrasi dengan masyarakat.

Pertemuan-pertemuan dalam kepramukaan diciptakan agar selalu terjadi proses interaktif dan komunikatif yang mempunyai muatan pendidikan dengan berpegang pengalaman Prinsip Dasar Kepramukaan dan menerapkan Metode Kepramukaan sehingga kegiatan yang dilakukan "dari-oleh-untuk peserta didik" akan dapat berjalan secara terencana, teratur, dan terarah.

Pertemuan-pertemuan pramuka dilaksanakan sesuai dengan golongan usia pramuka dengan berpegang adanya sistem satuan terpisah antara pramuka putera dengan pramuka puteri.

Macam-macam Pertemuan Pramuka

a. **Pertemuan Pramuka Siaga**

- 1) Pertemuan dalam bentuk kegiatan rutin di satuannya yang biasanya diselenggarakan dalam seminggu sekali.
- 2) Pertemuan bersama yang disebut Pesta Siaga; diikuti oleh beberapa satuan pramuka siaga merupakan pertemuan yang bersifat kreatif-rekreatif, senang-senang, riang gembira, dan banyak bergerak sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anak usia siaga.
- 3) Pesta Siaga dapat diselenggarakan dalam bentuk, antara lain:
 - rekreasi
 - permainan bersama
 - pameran karya siaga
 - pasar siaga (bazar)
 - darmawisata
 - pentas seni dan budaya
 - perkemahan siang hari
 - karnaval / pawai hias

b. Pertemuan Pramuka Penggalang

- 1) Pertemuan dalam bentuk kegiatan rutin disatuannya (pasukan penggalang) sendiri yang biasanya diselenggarakan dalam seminggu sekali.
- 2) Pertemuan besar Pramuka Penggalang dapat diselenggarakan antara lain dalam bentuk:
 - latihan bersama
 - perkemahan
 - pameran hasil karya Pramuka Penggalang
 - karya wisata/sinau wisata Penggalang
 - pentas seni/api unggun
 - penjelajahan
 - lomba tingkat regu Penggalang
 - jambore
 - perkemahan bakti Penggalang
- 3) Pertemuan besar penggalang diikuti oleh beberapa satuan penggalang, merupakan kegiatan yang kreatif-rekreatif, riang gembira, penuh rasa persaudaraan, perlombaan yang sehat dan sportif, serta kegiatan bakti.

c. Pertemuan Pramuka Penegak dan Pandega

- 1) Pertemuan dalam bentuk kegiatan rutin di satuannya (Ambalan Penegak dan racana Pandega) sendiri dalam kegiatan penggladian diri sebelum melakukan kegiatan di luar satuannya.
- 2) Pertemuan bersama lain diselenggarakan antara lain dalam bentuk:
 - pertemuan Pramuka Penegak dan Pandega Putera dan Puteri di sebut Raimuna.
 - seminar, lokakarya, diskusi
 - latihan pengembangan kepemimpinan (LPK)
 - perkemahan wira karya (PW)
 - musyawarah Penegak, Pandega puteri dan putera (Muspanitara)
 - temu satuan karya pramuka (Temu Saka)
 - perkemahan bakti satuan karya Pramuka (Pertisaka)

Acara kegiatan dalam Pertemuan Pramuka disusun dengan melibatkan secara langsung peserta didik agar sesuai dengan kebutuhan mereka dan masyarakat lingkungannya, disusun secara teratur dan terarah agar:

- j. Kegiatan beraneka ragam, menarik, membangkitkan suasana riang gembira, membanggakan, memuaskan dan tidak menjemukan.
- k. Menambah pengalaman, meningkatkan pengetahuan, kecakapan, keterampilan dan ketangkasan.
- l. Menimbulkan rasa ikut serta berbuat dan bertanggung jawab.
- m. Mempertebal rasa percaya diri.
- n. Meningkatkan daya kreativitasnya dan keberaniannya untuk berbuat.
- o. Memupuk rasa persaudaraan, setia kawan, menghargai orang lain, suka menolong, ikut berusaha menciptakan persatuan dan kesatuan bangsa, serta perdamaian dunia.
- p. Mengembangkan kemantapan spiritual, fisik, intelektual, emosional dan sosial.
- q. Memupuk rasa kebangsaan nasional Indonesia.
- r. Mempertebal kepercayaan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME.

Agar Pertemuan Pramuka dapat berfungsi sebagai alat pendidikan Pembina Pramuka hendaknya memasukkan nilai-nilai pendidikan pada semua acara kegiatan dalam Pertemuan yang ada, dengan jalan.

- a. Menetapkan sasaran dan acara Pertemuan dengan tegas, sehingga dapat diukur keberhasilannya.
- b. Menetapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang dilaksanakannya diserasikan dengan keadaan, kepentingan, kebutuhan peserta didik dan masyarakat lingkungannya serta acara kegiatan pertemuan yang ada.
- c. Melibatkan acara penuh peserta pertemuan dalam semua kegiatan yang disajikan dengan banyak praktek yang praktis, sehingga pada diri peserta akan terjadi proses:
 - 1) belajar sambil melakukan (*learning by doing*)
 - 2) belajar sambil mengajar (*learning by teaching*)
 - 3) berbuat untuk belajar (*doing to learn*)
 - 4) belajar untuk mencari nafkah (*learning to earn*)
 - 5) mencari nafkah untuk hidup (*earning to live*)
 - 6) hidup untuk berbakti (*living to serve*)
 - 7) belajar untuk menjadi seseorang yang berkarakter (*learning to be*).

Pertemuan-pertemuan dalam bentuk apapun oleh Pembina Pramuka dapat difungsikan sebagai alat pendidikan. Seluruh kegiatan dari proses penyusunan perencanaan, pemograman kegiatan sampai pelaksanaannya dipenuhi dengan muatan pendidikan, diantaranya sebagai berikut:

1. Pada proses penyusunan perencanaan dan pemograman Pembina Pramuka melibatkan langsung Peserta didik, dengan tujuan agar mereka:
 - a. ikut memiliki program tersebut, sehingga pada pelaksanaan kegiatan tersebut mereka akan melaksanakan dengan bersungguh-sungguh.
 - b. sejak dini peserta didik dapat mempersiapkan diri, berupa persiapan fisik, keterampilan, pengetahuan, sikap, serta kesiapan rohaniah/mental.

- c. membiasakan diri dalam kehidupan sehari-hari agar semua kegiatan yang dilakukan selalu diprogram sebelumnya.
2. Pada saat pelaksanaan kegiatan pertemuan, peserta didik dengan bimbingan dan bantuan Pembina Pramuka diberi kesempatan untuk bertindak sebagai pelaksana; hal itu sengaja dilakukan dengan tujuan antara lain:
 - a. mengembangkan jiwa kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, dan tanggung jawab.
 - b. mengembangkan kemampuan mengelola kegiatan, membuat evaluasi dan menyusun laporan.
 - c. memahami bahwa dalam kegiatan pasti akan muncul hambatan/tantangan (bisa besar bisa kecil) dan yang lebih penting mengharuskan kepada untuk berupaya dapat mengatasinya dengan baik.
 - d. melatih kerjasama, melatih untuk menghargai pendapat orang lain, dan melatih hidup bergotong royong.

UPACARA SEBAGAI ALAT PENDIDIKAN

Upacara adalah serangkaian perbuatan yang ditata dalam suatu ketentuan peraturan yang wajib dilaksanakan dengan khidmat sehingga merupakan kegiatan yang teratur dan tertib, untuk membentuk suatu tradisi dan budi pekerti yang baik.

1. Tujuan upacara dalam Gerakan Pramuka adalah membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur sehingga menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila seperti tercantum pada Tujuan Gerakan Pramuka (lihat AD Gerakan Pramuka Bab II Ps. 4).
2. Sasaran upacara dalam Gerakan Pramuka, ialah agar peserta upacara (peserta didik) mampu :
 - a. memiliki rasa cinta kepada tanah air, bangsa dan negara.
 - b. memiliki rasa tanggungjawab dan disiplin pribadi.
 - c. selalu tertib dalam kehidupan sehari-hari.
 - d. memiliki jiwa gotong royong dan percaya pada orang lain.
 - e. dapat memimpin dan dipimpin.
 - f. dapat melaksanakan upacara dengan khidmat dan tertib.
 - g. meningkatkan ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa.
3. Sasaran upacara tersebut akan dapat dicapai bilamana para peserta upacara (peserta didik) melaksanakannya dengan tertib dan khidmat. Ketika kondisi upacara berjalan dengan tertib dan khidmat, Pembina Upacara berusaha membuka hati peserta didik dan memberikan pendidikan watak ; sehingga tepatlah bilamana upacara dinyatakan sebagai alat pendidikan.
4. Unsur-Unsur pokok dalam upacara Gerakan Pramuka, ialah :
 - a. Bentuk barisan yang digunakan oleh para peserta selalu disesuaikan dengan perkembangan jiwa peserta didik.
 - b. Pengibaran Bendera Merah Putih.
 - c. Pembacaan Pancasila
 - d. Pembacaan Kode Kehormatan.
 - e. Adanya doa.
 - f. Upacara dilakukan dalam suasana khidmat dan bersungguh-sungguh.
5. Macam-Macam Upacara dalam Gerakan Pramuka :

- a. Upacara Umum
- b. Upacara Pembukaan dan Penutupan Latihan
- c. Upacara Pelantikan
- d. Upacara Kenaikan Tingkat
- e. Upacara Pindah Golongan

Y. Menciptakan Kegiatan Kreatif Dan Rekreatif

1. Kegiatan Kreatif Rekreatif serta kegiatan-kegiatan kepramukaan lainnya hendaknya selalu diberi muatan : modern, bermanfaat, adanya ketaatan pada kode kehormatan pramuka, dengan pengertian sebagai berikut :
 - a. modern ;
modern dapat diartikan : hal-hal yang baru, hal-hal yang belum ada sebelumnya, hal-hal yang sedang digemari oleh khalayak ramai pada saat itu, hal-hal yang saat ini sedang "ngetren" menurut pandangan peserta didik.
 - b. bermanfaat ;
bermanfaat dapat diartikan : berguna dalam kehidupan, bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan-keinginan-kemauan peserta didik, dapat memenuhi kebutuhan tugas perkembangan jiwa peserta didik.
 - c. taat pada kode kehormatan pramuka ;
merupakan hal yang akan selalu dikondisikan oleh pembina pramuka, bahwa kegiatan macam apapun akan disajikan sebagai media untuk mendidik kode kehormatan pramuka (Satya dan Darma Pramuka), selanjutnya akan diamalkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.
2. Kegiatan Kreatif Rekreatif merupakan suatu menarik dan menyenangkan, sehingga pada situasi semacam itu para pembina akan dengan mudah dapat mendidik dan menanamkan kode kehormatan pramuka dengan sasaran terjadinya proses peningkatan ketahanan mental, moral, spiritual, ketahanan fisik, ketahanan intelektual, ketahanan emosional dan ketahanan sosial peserta didik.
3. Kegiatan Kreatif Rekreatif yang dilakukan pada setiap kegiatan akan memicu meningkatnya kreatif peserta didik dalam menghadapi segala tantangan dan peluang yang timbul dalam kehidupannya.
4. Kreativitas adalah ekspresi diri/tanggapan alami anak terhadap lingkungannya dan merupakan salah satu cara berinteraksi dengan dunia sekitarnya
5. Manfaat Kreatifitas
 - a. Kreatifitas dapat membangun harga diri.
 - b. Kreatifitas menguatkan kesadaran diri
 - c. Kreatifitas membangun rasa memiliki integritas diri (mencerminkan nilai, keyakinan dan perasaan) dalam mengembangkan bakat dan keterampilannya.
 - d. Melalui kreativitas anak belajar menilai dirinya.
6. Cara Menciptakan Kegiatan Kreatif Rekreatif
Kegiatan kreatif rekreatif diciptakan dengan jalan mendayagunakan forum peserta didik (musyawarah Barung Siaga, Perindukan Siaga, Regu Penggalang, Pasukan Penggalang, Sangga Penegak, Ambalan Penegak dan Racana Pandega) dengan tujuan untuk :

- a. menghimpun kebutuhan dan aspirasi mereka (peserta didik)
 - b. mengelompokkan/mengklasifikasikan kebutuhan dan aspirasi yang senada/sama
 - c. merakit beberapa kebutuhan tersebut di atas untuk dijadikan beberapa kegiatan/permainan kreatif rekreatif, dengan memperhatikan :
 - 1) lingkungan sebagai sumber kegiatan
 - 2) dapat sebagai media untuk mengekspresikan perasaan dan imajinasi
 - 3) memiliki unsur manfaat
 - 4) merupakan kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan menantang
 - 5) sesuai dengan perkembangan peserta didik
 - d. menyiapkan peralatan dan perlengkapan kegiatan
 - e. kegiatan kreatif rekreatif hendaknya tidak hanya merupakan media pengekspresian kebutuhan individualitas peserta didik saja, tetapi hendaknya juga memperhatikan dan mengikuti norma/tata nilai dan aturan yang berlaku di masyarakat.
 - f. menyusun rencana pelaksanaan kegiatan dengan memperhatikan skala prioritas serta kesesuaian dengan situasi dan kondisi saat itu.
7. Pelaksanaan Kegiatan Kreatif Rekreatif
- Agar kegiatan kreatif rekretif dapat berlangsung dengan baik dan lancar serta mengandung nilai-nilai pendidikan, perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :
- a. Pembina Pramuka memberi kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan kreatif rekreatif serta memberikan dukungan fasilitas yang diperlukan.
 - b. Pembina ikut terlibat langsung dalam kegiatan/"game" kreatif rekreatif sebagai peserta.
 - c. Adanya suasana kegembiraan, menyenangkan, dan mengasikkan dalam pelaksanaannya.
 - d. Dalam pelaksanaan kegiatan kreatif rekreatif hendaknya terjaga keamanannya ("safety")
 - e. Pembina mengadakan bimbingan dan pengendalian kegiatan serta selingan-selingan aktifitas yang "surprise" perlu diciptakan
 - f. Pada akhir kegiatan kreatif rekreatif. Pembina hendaknya mengadakan "debriefing" (tanya jawab/wawancara) dengan para peserta didik tentang apa yang mereka temukan dari kegiatan kreatif rekreatif yang baru saja mereka lakukan, dengan pokok-pokok pertanyaan tentang :
 - 1) memberikan penghargaan atas terlaksanakannya kegiatan kreatif rekreatif yang menggembirakan, menyenangkan, dan berjalan dengan baik serta lancar sebagaimana yang diharapkan.
 - 2) adanya pengaruh terhadap ketahanan : mental-moral-spiritual, fisik, intelektual, emosional dan sosial.
 - 3) kemungkinan adanya keterhubungan antara kegiatan kreatif rekreatif tersebut dengan : ketaqwaan kepada Tuhan, kepedulian kepada bangsa dan negara, masyarakat, lingkungan, alam sekitarnya, kepedulian pada diri mereka sendiri, serta ketaatan kepada Kode Kehormatan pramuka
 - 4) memberikan motivasi agar kegiatan kreatif rekreatif yang akan dilaksanakan mendatang dapat disiapkan dengan sebaik-baiknya.

Z. Pemahaman Tentang Dewan Kerja Dan Pola Pembinaannya

- a. Gerakan Pramuka memberi kesempatan kepada para Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega untuk membina diri menjadi kader pemimpin, baik di lingkungan Gerakan Pramuka maupun lingkungan di luar Gerakan Pramuka.
- b. Salah satu usaha untuk melaksanakan hal tersebut, dibentuklah Dewan Kerja Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega disetiap jajaran Kwartir.
- c. Dewan Kerja Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega yang selanjutnya disingkat Dewan Kerja adalah wadah pembinaan dan pengembangan kaderisasi kepemimpinan di tingkat Kwartir yang beranggotakan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega Puteri Putera, bersifat kolektif dan kolegial yang merupakan bagian integral dari Kwartir, berkedudukan sebagai badan kelengkapan Kwartir yang diberi wewenang dan kepercayaan untuk mengelola Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega.
- d. Dewan Kerja dibentuk dengan tujuan memberi kesempatan kepada Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam pengelolaan organisasi, pengembangan bakat kepemimpinan dalam rangka upaya pengembangan pribadi dan pengabdianya kepada Gerakan Pramuka, masyarakat, bangsa dan negara.
- e. Tugas Pokok Dewan Kerja adalah :
 - 1) Melaksanakan Keputusan Musyawarah Pramuka Penegak dan Pandega Puteri Putera (Musppanitera) untuk mengelola Pramuka Penegak dan Pandega sesuai dengan rencana kerja Kwartirnya.
 - 2) Mengelola kegiatan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega di Kwartirnya.
 - 3) Mendukung Dewan Kerja dan wadah pembinaan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega yang berada di wilayahnya secara koordinatif dan konsultatif.
 - 4) Menyelenggarakan Musppanitera di tingkat Kwartirnya.

Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut di atas, Dewan Kerja **berfungsi** sebagai:

- 1) Pelaksana rencana kerja Kwartir tentang Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega.
- 2) Pengelola kegiatan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega di Kwartirnya.
- 3) Penghubung antara Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega dengan Kwartir.
- 4) Pendukung pelaksanaan tugas-tugas Kwartir serta memberikan sumbangan pemikiran dan laporan tentang pengelolaan, penilaian dan pengembangan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega pada khususnya dan Gerakan Pramuka pada umumnya.

Tanggung Jawab

Dewan Kerja yang merupakan bagian integral dari Kwartir, bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas pokok Dewan Kerja kepada Kwartirnya.

Struktur Organisasi

Di tingkat Kwartir Nasional disebut Dewan Kerja Nasional (DKN).

Di tingkat Kwartir Daerah disebut Dewan Kerja Daerah (DKD).
Di tingkat Kwartir Cabang Dewan Kerja Cabang (DKC).
Di tingkat Kwartir Ranting disebut Dewan Kerja Ranting (DKR).
Masa bakti Dewan Kerja sama dengan masa bakti Kwartirnya.

Selama belum terbentuk dan disahkannya Dewan Kerja yang baru oleh surat keputusan Kwartir sebagai hasil Musppanitera, maka pengurus Dewan Kerja lama tetap melaksanakan tugasnya.

Wilayah Kerja Dewan Kerja sama dengan wilayah kerja Kwartirnya.

Hubungan kerja dengan Kwartir. Bentuk hubungan kerja Dewan Kerja dengan Kwartir dalam kedudukannya sebagai badan kelengkapan Kwartir adalah hubungan koordinasi, konsultasi, dan informasi dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi pelaksanaan tugas pokoknya.

Hubungan antar Dewan Kerja. Hubungan antar Dewan Kerja yang berbeda jajaran adalah dari jajaran yang lebih tinggi ke bawah, berupa bimbingan, koordinasi, konsultasi dan informasi. Sedangkan jajaran dari jajaran yang lebih bawah ke atas adalah koordinasi, konsultasi dan pelaporan.

Hubungan antar Dewan Kerja yang setingkat adalah hubungan koordinasi, informasi dan kerjasama.

Hubungan dengan organisasi di luar Gerakan Pramuka

Dewan Kerja dapat menyelenggarakan hubungan kerja sama dengan organisasi di luar Gerakan Pramuka.

Bentuk kerjasama dan hal-hal yang berkenaan dengan pelaksanaan kerjasama tersebut - dilakukan dengan sepengetahuan Kwartir.

Keuangan Dewan Kerja diperoleh dari :

- 1) Kwartir
- 2) Iuran peserta kegiatan
- 3) Usaha dana Dewan Kerja

Sumber dana yang berasal dari luar Kwartir, harus sepengetahuan Kwartir. Dalam pengelolaan dana kegiatan, Dewan Kerja senantiasa melakukan koordinasi dan konsultasi dengan Kwartir.

Persyaratan untuk menjadi anggota Dewan Kerja.

- (1) Anggota aktif di Gugusdepannya.
- (2) Belum menikah.
- (3) Minimal telah menjadi Pramuka Penegak Bantara atau Pramuka Pandega.

Persyaratan khusus adalah persyaratan tambahan lainnya selain persyaratan umum yang ditetapkan berdasarkan kebutuhan yang ditentukan dalam Musppanitera, selama tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.

Pemilihan anggota Dewan Kerja dapat dilakukan melalui:

- (a) Formatur.
- (b) Pemilihan langsung atas Ketua Dewan Kerja, sedangkan anggota Dewan Kerja lainnya dipilih oleh formatur.
- (c) Pemilihan langsung atas Ketua Dewan Kerja dilakukan secara terpisah yang mekanismenya ditetapkan melalui Musppanitera.

Pengangkatan anggota disahkan dengan keputusan Kwartir atas usulan Dewan Kerja yang bersangkutan.

Susunan pengurus Dewan Kerja terdiri atas seorang ketua merangkap anggota, seorang wakil ketua merangkap anggota, Sekretaris merangkap anggota, Bendahara merangkap anggota dan beberapa Orang anggota.

Apabila Ketua dijabat oleh Pramuka Penegak/Pandega Putera, maka Wakil Ketua dijabat Pramuka Penegak/Pramuka Pandega Puteri, dan sebaliknya

Komposisi pengurus dalam Dewan Kerja disusun dengan memperhatikan perbandingan antara putera dan puteri serta perbandingan antara Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega.

Jumlah anggota Dewan Kerja disesuaikan keputusan Musppanitera dan secara keseluruhan berjumlah ganjil.

Pimpinan Dewan Kerja terdiri atas Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris dan Bendahara.

Pembidangan

Pembidangan dalam Dewan Kerja diatur sebagai berikut :

- 1) Bidang Kajian Kepramukaan
- 2) Bidang Kegiatan Kepramukaan
- 3) Bidang Pengabdian Masyarakat
- 4) Bidang Evaluasi dan Pengembangan

Musyawah Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega Puteri Putera yang disingkat Musppanitera adalah suatu forum atau tempat pertemuan bagi Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega Puteri Putera sebagai wahana permusyawaratan untuk menampung aspirasi Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega di tingkat Kwartirnya Hasil Musppanitera merupakan bagian dari rencana kerja Kwartir. Musppanitera yang diselenggarakan dalam keadaan terpenuhi kuorum dan tepat waktu Musppanitera Luar Biasa Musppanitera luar biasa adalah Musppanitera yang diselenggarakan antara dua Musppanitera karena ada hal-hal yang bersifat khusus Musppanitera Luar Biasa dilaksanakan atas usul Dewan Kerja bersangkutan atau usul dari sedikitnya dua pertiga jumlah utusan yang seharusnya hadir Di tingkat Kwartir Nasional, Daerah Cabang, diselenggarakan Musppanitera setiap 5 (lima) tahun sekali. Sedangkan di tingkat Kwartir Ranting diselenggarakan Musppanitera Tingkat Ranting selanjutnya disebut Musppanitera Ranting yang diselenggarakan setiap 3 (tiga) tahun sekali.

- Peserta Musppanitera Nasional adalah: Anggota Dewan Kerja Nasional, & Utusan Dewan Kerja Daerah.

Peserta Musppanitera Daerah adalah: Anggota Dewan Kerja Daerah & Utusan Dewan Kerja Cabang.

Peserta Musppanitera Cabang adalah: Anggota Dewan Kerja Cabang & Utusan Dewan Kerja Ranting.

Peserta Musppanitera Ranting adalah: Anggota Dewan Kerja Ranting & Utusan Dewan Ambalan dan Dewan Racana.

Apabila dalam suatu Kwartir Ranting tidak terdapat Dewan Kerja Ranting, maka utusan Dewan Ambalan dan Dewan Racana yang berada di Kwartir Ranting tersebut mewakili Kwartir Rantingnya sebagai utusan dalam Musppanitera Cabang.

Hak suara adalah hak yang dimiliki masing-masing utusan untuk diperhitungkan dalam perhitungan suara bila dilaksanakan pengambilan keputusan, dengan setiap kwartir berhak atas satu suara.

Hak bicara adalah hak yang dimiliki setiap peserta untuk menyampaikan usul, saran dan pendapat.

Hak pilih adalah hak yang dimiliki utusan untuk dipilih dan memilih.

Hal-hal lain berkenaan dengan mekanisme hak suara dalam pengambilan keputusan secara bersama diatur lebih lanjut dalam Musppanitera.

- Musppanitera dipimpin oleh Presidium yang anggotanya dipilih dari peserta Musppanitera melalui Musyawarah yang dipimpin oleh Dewan Kerja penyelenggara, sehingga dapat tercapai tujuan yang diinginkan secara berhasil guna dan berdaya guna.

Unsur Presidium terdiri atas:

- 1) Satu orang dari unsur Dewan Kerja penyelenggara yang mendapat mandat dari Ketua Dewan Kerja penyelenggara.
- 2) Dua orang dari dua unsur utusan yang berlainan yang dipilih oleh peserta Musppanitera.

Presidium terdiri atas Ketua, Wakil Ketua dan Sekretaris Presidium

Hal-hal lain yang berkenaan dengan Presidium diatur dalam tata tertib Musppanitera.

Bila dianggap perlu, Musppanitera dapat mengundang narasumber dari kalangan di dalam atau luar Gerakan Pramuka atau Dewan Kerja setingkat di atasnya.

Sidang Paripurna Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega merupakan pertemuan berkala yang dilaksanakan sebagai wahana bagi Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega sebagai langkah pengendalian operasional melalui koordinasi, konsultasi, informasi, dan kerjasama dalam pembinaan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega.

Sidang Paripurna dilaksanakan setiap satu tahun sekali.

Peserta Sidang Paripurna.

Peserta Sidang Paripurna terdiri atas: (1) Anggota Dewan Kerja Penyelenggara. (2) Utusan Dewan Kerja yang berada di wilayah kerja Kwartir penyelenggara dan mendapat mandat dari Kwartirnya.

Khusus untuk Sidang Paripurna Ranting: (1) Anggota Dewan Kerja Ranting. (2) Utusan Dewan Ambalan dan Dewan Racana yang mendapat mandat dari Gugusdepannya atas usulan Dewan Ambalan dan Dewan Racana.

Apabila dalam suatu Kwartir Ranting tidak terdapat Dewan Kerja Ranting, maka utusan Dewan Ambalan dan Dewan Racana yang berada di Kwartir Ranting tersebut mewakili Kwartir Rantingnya sebagai utusan dalam Sidang Paripurna Cabang dengan mendapat mandat dari Kwartir Ranting.

Penasehat Sidang Paripurna:

Penasehat Sidang Paripurna adalah orang yang memiliki fungsi untuk memberi petunjuk dan saran kepada Sidang Paripurna.

Penasehat Sidang Paripurna terdiri atas Andalan Kwartir yang mendapat mandat dari Kwartir.

Jumlah dan ketentuan lain berkenaan dengan Penasehat Sidang Paripurna diatur oleh Dewan Kerja Penyelenggara.

Rapat adalah pertemuan yang diselenggarakan oleh Dewan Kerja untuk membahas hal-hal yang berkenaan dengan pelaksanaan tugas pokok Dewan Kerja.

Jenis Rapat:

- 1) Rapat Pleno. Rapat pleno merupakan forum tertinggi di dalam Dewan Kerja dalam pengambilan keputusan untuk merumuskan kebijakan yang akan diambil yang wajib dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Kerja.
- 2) Rapat Pimpinan. Rapat Pimpinan adalah rapat yang dihadiri oleh pimpinan Dewan Kerja untuk menentukan rumusan pelaksanaan kebijakan yang telah digariskan dalam rapat pleno.
- 3) Rapat Bidang. Rapat bidang adalah rapat yang dilaksanakan oleh anggota bidang untuk menjabarkan kebijakan Dewan Kerja sesuai dengan bidangnya.
- 4) Rapat Koordinasi dan Konsultasi. Rapat koordinasi dan konsultasi dilaksanakan oleh Dewan Kerja untuk membahas hal-hal yang mendukung pelaksanaan tugas pokoknya, baik dengan pihak kwartir maupun di luar Gerakan Pramuka.

Pembinaan di dalam Gerakan Pramuka adalah usaha pendidikan yang dilakukan secara terus menerus oleh anggota dewasa terhadap anak didik, dengan menggunakan prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan, dan sistem among, yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, perkembangan dan kepentingan masyarakat, bangsa dan negara.

Pembinaan Pramuka Penegak dan Pandega adalah proses pendidikan dan pembinaan kepribadian, watak, budi pekerti, pengetahuan, keterampilan,

ketangkasan, kesehatan dan kesegaran jasmani, dan kepemimpinan bagi para Pramuka Penegak dan Pandega, sehingga dapat hidup mandiri.

Pembinaan ini dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) kegiatan Bina Diri: pembinaan pribadi, baik jasmani maupun rohani.
- 2) kegiatan Bina Satuan: pembinaan kepemimpinan dan keterampilan pengelolaan satuan/kwartir dalam Gerakan Pramuka, serta darma baktinya kepada Gerakan Pramuka.
- 3) kegiatan Bina Masyarakat: pembinaan kepemimpinan dan keterampilan pembangunan masyarakat, serta darma baktinya kepada masyarakat, bangsa dan negara.

Pola Pembinaan adalah kerangka kegiatan pembinaan, agar pelaksanaan pembinaan tersebut dapat berdayaguna dan tepatguna, serta mencapai tujuannya.

Pola pembinaan Pramuka meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan kegiatan, dan bahan kegiatannya, sehingga pembinaan itu terarah dan teratur, berdayaguna, dan tepatguna, dalam rangka mencapai tujuan Gerakan Pramuka.

Maksud Pola Pembinaan adalah:

- 1) Merupakan pedoman pimpinan untuk menentukan kebijaksanaan umum dalam usaha pembinaan dan pengembangan Pramuka Penegak dan Pandega.
- 2) Merupakan pedoman berpikir dan bertindak bagi Pramuka Penegak dan Pandega.

Tujuan Pola Pembinaan adalah:

Menentukan kebijaksanaan umum yang selalu konsisten dan terarah serta terpadu dengan kebutuhan organisasi di satu pihak dan pengembangan anak didik di pihak lain.

Posisi Pola Pembinaan Pramuka Penegak dan Pandega adalah:

- 1) Sebagai pengembangan dari Pola Umum Gerakan Pramuka.
- 2) Uraian dan penjabaran tentang ketegasan kedudukan dan peranan Pramuka Penegak dan Pandega sebagai anak didik.
- 3) Pendukung dan pelengkap bagi Pola Umum Jangka Panjang.

Mekanisme Pembinaan adalah kerangka pembinaan Pramuka Penegak dan Pandega yang lebih terinci, agar dapat dilaksanakan secara berencana, terarah dan terpadu, sehingga berdayaguna dan tepatguna.

Sangga adalah satuan terkecil Pramuka Penegak dengan jumlah anggota maksimum 8 orang. (dalam PP 080 maksimum 10 orang).

Reka adalah satuan terkecil Pramuka Pandega untuk mengerjakan suatu tugas yang sifatnya insidental. Jumlah reka tergantung proyek atau kelompok minat yang digarap (dalam PP 080 jumlah

Wadah Pembinaan

Ambalan adalah wadah pembinaan bagi Pramuka Penegak di Gugusdepan.

Racana adalah wadah pembinaan bagi Pramuka Pandega di Gugusdepan.

Dewan Kerja adalah wadah di Kwartir beranggotakan Pramuka Penegak dan Pandega yang dipilih dalam musyawarah Pramuka Penegak dan Pandega Puteri Putera, sesuai petunjuk penyelenggaraan Dewan Kerja.

Satuan Karya adalah wadah pembinaan Pramuka Penegak dan Pandega untuk menambah keterampilan dan pengetahuan khusus di bidang pembangunan, tanpa meninggalkan kedudukannya sebagai anggota Gugusdepan

Kelompok Kerja adalah wadah pembinaan Pramuka Penegak dan Pandega untuk belajar dan mengembangkan suatu ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu guna kebutuhan suatu program. Anggota Kelompok Kerja adalah Pramuka Penegak dan Pandega, Pembina, Pelatih dan orang-orang yang dianggap mampu dan ahli dalam suatu bidang ilmu atau keterampilan tertentu untuk membuat perencanaan tentang program kegiatan Ambalan, Racana atau Dewan Kerja.

Sangga Kerja adalah wadah pembinaan Pramuka Penegak dan Pandega yang mempunyai tugas melaksanakan program kegiatan Ambalan, Racana atau Dewan Kerja.

Pengelola pembinaan melalui wadah pembinaan Pramuka Penegak dan Pandega diatur sebagai berikut:

Pengelola pembinaan Ambalan adalah Gugusdepan

Pengelola pembinaan Racana adalah Gugusdepan

Pengelola pembinaan Dewan Kerja adalah Kwartir

Pengelola pembinaan Satuan Karya adalah Pamong Saka dan Pimpinan Saka

Pengelola pembinaan Kelompok Kerja adalah Gugusdepan dan Kwartir

Pengelola pembinaan Sangga Kerja adalah Gugusdepan, Dewan Kerja dan Kwartir.

Sistem pembinaannya adalah sistem among:

- Ing ngarso sung tulodo (di depan memberi teladan)
- Ing madyo mangun karso (di tengah membangun kemauan)
- Tut wuri handayani (dibelakang memberi daya/dorongan)

Dasar perlakuan pembinaan terhadap Pramuka Penegak dan Pandega.

Dasar perlakuan berpangkal pada penjabaran dari rasa kepastian, cinta kasih, keadilan dan sedia berkorban terutama dari pihak Pembina Pramuka dan Pimpinan Kwartir sehingga lebih mengarah pada:

Pemberian kesempatan kepada Pramuka Penegak dan Pandega secara langsung untuk tampil sebagai pemimpin dengan dukungan yang tulus dari orang dewasa yang bertanggung jawab.

Pemberian motivasi dan kesempatan untuk dapat membina satuan.

Arah perlakuan pembina terhadap Pramuka Penegak dan Pandega adalah menanamkan jiwa kepramukaan dan keterampilan bagi Pramuka Penegak dan Pandega.

Pembinaan Pramuka Penegak dan Pandega dilaksanakan dengan berpegang teguh pada suatu sistem dan metode yang mengandung unsur-unsur:

- Kesenambungan dan keteraturan.
- Kegiatan yang menarik dan mengandung pendidikan.
- Memanfaatkan sumber setempat yang tersedia.

BAB IV

Kepramukaan

A. Pendidikan Dalam Kepramukaan

1. Pendidikan adalah usaha sadar menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.
2. Gerakan Pramuka adalah Gerakan (Lembaga) Pendidikan yang komplementer dan suplementer (melengkapi dan memenuhi pendidikan yang diperoleh anak/remaja/pemuda di rumah dan di sekolah), pada segmen yang belum ditangani oleh lembaga pendidikan lain yang pelaksanaannya menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan; di Alam Terbuka (*out door activities*), dan yang sekaligus dapat menjadi upaya "*self education*" bagi dan oleh anak/remaja/pemuda/pramuka sendiri.
3. Pendidikan dalam kepramukaan diartikan secara luas adalah:
Suatu proses pembinaan dan pengembangan sepanjang hayat yang berkesinambungan atas kecakapan yang dimiliki peserta didik, baik dia sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.
4. Sasaran pendidikan dalam arti luas tersebut adalah menjadikan peserta didik sebagai manusia yang mandiri, peduli, bertanggungjawab dan berpegang teguh pada nilai dan normamasyarakat.
5. Pendidikan dalam arti luas bertumpu pada empat sendi atau "soko guru" yaitu:
 - a. Belajar mengetahui (*Learning to know*) untuk memiliki pengetahuan umum yang cukup luas dan untuk dapat bekerja secara mendalam dalam beberapa hal. Ini juga mencakup belajar untuk belajar, agar dapat memanfaatkan peluang-peluang pendidikan sepanjang hidup.
 - b. Belajar berbuat (*Learning to do*) bukan hanya untuk memperoleh kecakapan/ketrampilan, kerja, melainkan juga untuk memiliki ketrampilan hidup yang luas, termasuk hubungan antar pribadi dan hubungan antar kelompok.
 - c. Belajar hidup bermasyarakat (*Learning to live together*) untuk menumbuhkan pemahaman orang lain, menghargai saling ketergantungan, ketrampilan dalam kerja kelompok dan membereskan pertentangan-pertentangan, serta menghormati sedalam-dalamnya nilai-nilai kemajemukan (*pluralism*), saling pengertian, perdamaian dan keadilan.
 - d. Belajar untuk mengabdikan (*Learning to serve*). Di sini Pramuka dilatih untuk peduli terhadap sesama dan alam semesta.
 - e. Belajar menjadi seseorang (*Learning to be*) agar dapat lebih mengembangkan watak serta dapat bertindak dengan otonomi/kemandirian berpendapat dan bertanggungjawab pribadi yang makin besar.
6. Proses pendidikan dalam kepramukaan terjadi pada saat peserta didik asik melakukan kegiatan yang menarik, menyenangkan, rekreatif dan menantang. Pada saat sedemikian itu, Pembina Pramuka disela-sela

kegiatan kepramukaan tersebut memberikan bimbingan dan pembinaan watak.

B. Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka

1. Organisasi ini bernama Gerakan Pramuka yaitu Gerakan Kepanduan Praja Muda Karana.
2. Gerakan Pramuka didirikan untuk waktu yang tidak ditentukan dan ditetapkan dengan Keputusan Presiden No. 238 tahun 1961 tanggal 20 Mei 1961, sebagai kelanjutan dan pembaharuan Gerakan Kepanduan Nasional Indonesia.
3. Gerakan Pramuka adalah mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga menjadi :
 - a. Manusia berwatak, berkepribadian, dan berbudi pekerti luhur, yang :
 - 1) tinggi moral, spritual, kuat mental, sosial, intelektual, emosional dan fisiknya;
 - 2) tinggi kecerdasan dan mutu keterampilannya;
 - 3) kuat dan sehat jasmaninya.
 - b. Warga Negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan, baik lokal, nasional, maupun internasional (pasal 4 AD Gerakan Pramuka).
4. Tugas Pokok Gerakan Pramuka ialah menyelenggarakan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, yang sanggup bertanggungjawab dan mampu membina serta mengisi kemerdekaan (pasal 5 AD Gerakan Pramuka).
5. Sifat Gerakan Pramuka
 - a. Gerakan Pramuka adalah organosasi Gerakan Kepanduan Nasional Indonesia sebagai lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepramukaan.
 - b. Gerakan Pramuka adalah organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat sukarela, tidak membedakan suku, ras, golongan dan agama.
 - c. Gerakan Pramuka bukan organisasi kekuatan sosial politik, bukan bagian dari salah satu organisasi kuatan sosial politik dan tidak menjalankan kegiatan politik praktis.
 - d. Gerakan Pramuka ikut serta membantu masyarakat dalam melaksanakan pendidikan bagi kaum muda, khususnya pendidikan non formal di luar sekolah dan di luar keluarga.
 - e. Gerakan Pramuka menjamin kemerdekaan tiap-tiap anggotanya untuk memeluk agama dan kepercayaan masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaan itu (pasal 7 AD Gerakan Pramuka).
6. Gerakan Pramuka dalam mencapai tujuan melakukan usaha :
 - a. Menanamkan dan menumbuhkan budi pekerti luhur dengan cara memantapkan mental , moral, fisik, pengetahuan,keterampilan, dan pengalaman melalui kegiatan :

- 1) keagamaan, untuk meningkatkan iman dan ketakwaan kepada Tuhan YME, menurut agama masing - masing.
 - 2) kerukunan hidup beragama antar umat seagama dan antar pemeluk agama yang satu dengan pemeluk agama yang lain.
 - 3) penghayatan dan pengamalan Pancasila untuk memantapkan jiwa Pancasila dan mempertebal kesadaran sebagai warga negara yang bertanggungjawab terhadap kehidupan dan masa depan bangsa dan negara.
 - 4) kepedulian terhadap sesama hidup dan alam seisinya.
 - 5) pembinaan dan pengembangan minat terhadap kemajuan teknologi dengan keimanan dan ketakwaan
- b. Memupuk dan mengembangkan rasa cinta dan setia kepada tanah air dan bangsa.
 - c. Memupuk dan mengembangkan persatuan dan kebangsaan.
 - d. Memupuk dan mengembangkan persaudaran dan persahabatan baik nasional maupun internasional.
 - e. Menumbuhkan pada para anggota rasa percaya diri, sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif, rasa bertanggungjawab dan disiplin.
 - f. Menumbuh kembangkan jiwa dan sikap kewirausahaan.
 - g. Memupuk dan mengembangkan kepemimpinan.
 - h. Membina, kemandirian dan sikap otonom, keterampilan, dan hasta karya (Pasal 8 AD Gerakan Pramuka)

C. Sejarah Singkat Gerakan Pramuka

1. Masa Hindia Belanda

- a. Tahun 1908, Mayor Jenderal Robert Baden Powell melancarkan suatu gagasan tentang pendidikan luar sekolah untuk kanak-anak Inggris, dengan tujuan agar menjadi manusia Inggris, warga Inggris dan anggota masyarakat Inggris yang baik sesuai dengan keadaan dan kebutuhan kerajaan Inggris Raya ketika itu.
- b. Untuk itu beliau mengarang sebuah buku yang terkenal yaitu "*Scouting for Boys*". Buku ini berisi pengalaman beliau dan latihan apa yang diperlukan yang diperlukan para Pramuka.
- c. Gagasan Baden Powell dinilai cemerlang dan sangat menarik sehingga banyak diikuti dan didirikan kepanduan di negara-negara lain. Diantaranya di negeri Belanda dengan nama Padvinder atau *Padvinderij*.
- d. Oleh orang Belanda, gagasan kepanduan di bawa dan dilaksanakan di sini (*Nederlands Oost Indie*), dengan mendirikan *Nederland Indische Padvinders Vereeniging (NIPV)* atau Persatuan Pandu-pandu Hindia-Belanda.
- e. Oleh pemimpin-pemimpin di dalam pergerakan nasional, gagasan Baden Powell dimabil alih dengan membentuk organisasi-organisasi kepanduan yang bertujuan membentuk manusia Indonesia yang baik yaitu sebagai kader Pergerakan Nasional. Pada saat itu mulailah bermunculan organisasi-organisasi kepanduan diantaranya *Javane Padvinders Organizatie (JPO)*, *Jong Java Padvinderij (JJP)*, *National Islamitje Padvinderij (NATIPIJ)*,

Sarikat Islam *Afdeling Padvinderij* (SIAP), Hizbul Wathan (HW) dan lain sebagainya.

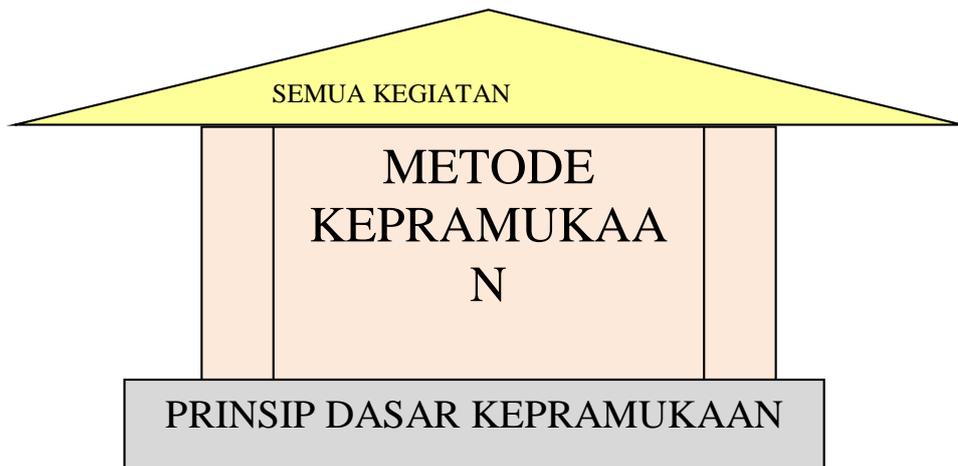
- f. Sumpah Pemuda yang dicetuskan pada Kongres Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928, benar-benar telah menjiwai gerakan kepanduan nasional Indonesia untuk lebih bergerak maju. Pemerintah Hindia Belanda melarang penggunaan istilah Padvinder dan Padvinderij untuk organisasi kepanduan di luar NIPV.
 - g. Dengan meningkatkan kesadaran nasional Indonesia, maka timbullah niat untuk persatuan antara organisasi-organisasi kepanduan. Pada tahun 1930 muncullah Kepanduan Bangsa Indonesia (KBI) yang merupakan gabungan dari organisasi kepanduan *Indonesische Padvinders Organizatie* (INPO), Pandu Kesultanan (PK) dan Pandu Pemuda Sumatera (PPS). Pada tahun 1931 terbentuk federasi kepanduan dengan nama Persatuan Antar Pandu-pandu Indonesia (PAPI), yang kemudian berubah menjadi Badan Pusat Persaudaraan Kepanduan Indonesia (BPPKI) pada tahun 1938.
2. Masa Pendudukan Jepang
Pada masa pendudukan Jepang (PD II), penguasa Jepang di Indonesia melarang keberadaan organisasi kepanduan di Indonesia di larang adanya. Tokoh-tokoh kepanduan banyak yang masuk dalam organisasi Seinendan, Keibodan dan Pembela Tanah Air (PETA).
 3. Masa Perang Kemerdekaan
Dengan diproklamasikan kemerdekaan 17 Agustus 1945, bangsa Indonesia bahu membahu mempertahankan kemerdekaan. Seiring dengan itu, pada tanggal 28 Desember 1945 di Surakarta berdiri Pandu Rakyat Indonesia (PARI) sebagai satu-satunya organisasi kepanduan di wilayah Republik Indonesia.
 4. Masa Pasca Perang Kemerdekaan hingga 1961
 - a. Setelah pengakuan kedaulatan NKRI, maka mulailah Indonesia memasuki masa pemerintahan yang liberal. Sesuai dengan situasi pemerintahan tersebut maka bermunculan organisasi kepanduan seperti HW, SIAP, Pandu Islam Indonesia, Pandu Kristen, Pandu Katholik, Kepanduan Bangsa Indonesia (KBI) dan lain-lain.
 - b. Menjelang tahun 1961, kepanduan Indonesia telah terpecah-pecah menjadi lebih dari 100 organisasi kepanduan, suatu keadaan yang terasa lemah meski terbagi ke dalam 3 federasi organisasi kepanduan; satu federasi kepanduan putra dan dua federasi kepanduan putri:
 - Ikatan Pandu Indonesia (IPINDO), 13 September 1951.
 - Persatuan Organisasi Pandu Putri Indonesia (POPPINDO), 1954.
 - Perserikatan Kepanduan Putri Indonesia.Keadaan ini membuat lemah organisasi kepanduan, ketiga federasi tersebut melebur menjadi satu federasi: Persatuan Kepanduan Indonesia (PERKINDO). Namun yang masuk dalam federasi ini hanya berkisar 60 buah dari 100 buah organisasi kepanduan, dan hanya berjumlah 500.000 anggota.
Disamping itu, sebagian dari 60 organisasi kepanduan anggota PERKINDO tersebut berada dibawah organisasi politik atau organisasi massa tetap saling berhadap-hadapan berlawanan satu sama lain, sehingga tetap melemahkan gerakan kepanduan Indonesia.

- c. Melihat keadaan tersebut, PERKINDO membentuk panitia untuk memikirkan jalan keluarnya. Panitia menyimpulkan bahwa kepanduan lemah dan terpecah-pecah, terpaku dalam cengkeraman gaya lama yang tradisional daripada kepanduan Inggris, pembawaan dari luar negeri. Hal ini berakibat bahwa pendidikan yang diselenggarakan oleh gerakan kepanduan Indonesia belum disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan bangsa dan masyarakat Indonesia, maka ketika itu gerakan kepanduan kurang memperoleh tanggapan dari bangsa dan masyarakat Indonesia. Kepanduan hanya berjalan di kota-kota besar dan di situpun hanya terdapat pada lingkungan orang-orang yang sedikit banyak sudah berpendidikan barat.
 - d. Kondisi lemah gerakan kepanduan Indonesia dimanfaatkan oleh pihak komunis sebagai alasan untuk memaksa gerakan kepanduan Indonesia menjadi Gerakan Pioner Muda seperti yang terdapat di negara-negara komunis.
 - e. Kekuatan Pancasila di dalam PERKINDO berusaha menentangnya, dengan bantuan Perdana Menteri Djuanda maka tercapailah perjuangan dengan menghasilkan Keputusan Presiden RI No. 238 Tahun 1961 tentang Gerakan Pramuka, pada tanggal 20 Mei 1961 yang ditandatangani oleh Ir. Djuanda selaku Pejabat Presiden RI, karena Presiden Sukarno sedang berkunjung ke negeri Jepang.
5. Masa 1961-1999
- Dengan Keppres No. 238 Tahun 1961, Gerakan Kepanduan Indonesia mulai dengan keadaan baru dengan nama Gerakan Praja Muda Karana atau Gerakan Pramuka.
- a. Semua organisasi kepanduan melebur ke dalam Gerakan Pramuka, menetapkan Pancasila sebagai dasar Gerakan Pramuka.
 - b. Gerakan Pramuka adalah suatu perkumpulan yang berstatus non-governmental (bukan badan pemerintah) yang berbentuk kesatuan. Gerakan Pramuka diselenggarakan menurut jalan aturan demokrasi, dengan pengurus (Kwartir Nasional, Kwartir Daerah, Kwartir Cabang dan Kwartir Ranting) yang dipilih dalam musyawarah.
 - c. Gerakan Pramuka sebagai satu-satunya badan di wilayah NKRI yang diperbolehkan menyelenggarakan kepramukaan bagi anak dan pemuda Indonesia; organisasi lain yang menyerupai, yang sama dan sama sifatnya dengan Gerakan Pramuka dilarang adanya.
 - d. Gerakan Pramuka bertujuan mendidik anak dan pemuda Indonesia dengan prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia agar menjadi manusia Indonesia yang baik dan anggota masyarakat yang berguna bagi pembangunan bangsa dan negara.
 - e. Prinsip-prinsip Dasar Metodik Pendidikan Kepramukaan sebagaimana dirumuskan oleh Baden Powell tetap dipegang, akan tetapi pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia; dengan menyesuaikan dan disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan regional ataupun lokal di masing-masing wilayah di Indonesia ternyata mampu membawa banyak perubahan yang mampu membawa Gerakan Pramuka mengembangkan kegiatannya secara meluas.

- f. Gerakan Pramuka ternyata lebih kuat organisasinya dan memperoleh tanggapan luas dari masyarakat, sehingga dalam waktu singkat organisasinya telah berkembang dari kota-kota hingga ke kampung dan desa-desa, jumlah anggotanya meningkat dengan pesat.
 - g. Kemajuan pesat tersebut tak lepas dari system Majelis Pembimbing (Mabi) yang dijalankan oleh Gerakan Pramuka di setiap tingkat, baik dari tingkat nasional hingga ke tingkat gugusdepan (Gudep).
 - h. Mengingat bahwa 80% penduduk Indonesia tinggal di desa dan 75% adalah keluarga petani, maka pada tahun 1961 Kwartir Nasional menganjurkan supaya para Pramuka menyelenggarakan kegiatan di bidang pembangunan masyarakat desa.
 - i. Anjuran tersebut dilaksanakan terutama di Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur dan Jawa Barat telah mampu menarik perhatian pemimpin-pemimpin masyarakat Indonesia. Pada tahun 1966, Menteri Pertanian dan Ketua Kwartir Nasional mengeluarkan instruksi bersama tentang pembentukan Satuan Karya Pramuka (Saka) Tarunabumi. Saka Tarunabumi dibentuk dan diselenggarakan khusus untuk memungkinkan adanya kegiatan Pramuka di bidang pendidikan cinta pembangunan pertanian dan pembangunan masyarakat desa secara lebih nyata dan intensif. Kegiatan Saka Tarunabumi ternyata telah membawa pembaharuan, bahkan membawa semangat untuk mengusahakan penemuan-penemuan baru (inovasi) pada pemuda desa yang selanjutnya mampu mempengaruhi seluruh masyarakat desa.
 - j. Model pembentukan Saka Tarunabumi kemudian berkembang menjadi pembentukan Saka lainnya seperti Saka Dirgantara, Saka Bahari dan Saka Bhayangkara. Anggota Saka-saka tersebut terdiri dari para Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega yang memiliki minat di bidangnya. Pramuka Siaga dan Penggalang tidak ikut dalam Saka tersebut. Para Pramuka Penegak dan Pandega yang tergabung dalam Saka menjadi instruktur di biangnya bagi adik-adik dan rekan-rekannya di gudep.
 - k. Perluasan kegiatan Gerakan Pramuka yang berkembang pesat hingga ke desa-desa, terutama kegiatan di bidang pembangunan pertanian dan masyarakat desa, dan pembentukan Saka Tarunabumi menarik perhatian badan internasional seperti FAO, UNICEF, UNESCO, ILO dan *Boys Scout World Bureau*.
6. Masa 1999 – sekarang
- a. Perkembangan politik negara dan pemerintahan mengalami perubahan dengan adanya Reformasi, turut mempengaruhi perkembangan masyarakat secara menyeluruh.
 - b. Untuk pertamakalinya pemilihan KaKwarnas dengan Pemilihan Langsung oleh Kwartir Daerah pada Munas 2003 di Jakarta.
 - c. Pencanaan Revitaliasi Gerakan Pramuka oleh Presiden RI selaku Ka Mabinas
 - d. Pembentukan Saka Wirakartika
 - e. RUU Kepramukaan

D. Prinsip Dasar Kepramukaan

1. Prinsip dasar, ialah asas yang mendasar yang menjadi dasar dalam berfikir dan bertindak.
2. Kepramukaan adalah proses pendidikan luar lingkungan sekolah dan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik menyenangkan, menantang yang dilakukan di alam terbuka dengan sasaran akhir pembentukan watak.
3. Prinsip Dasar Kepramukaan (PDK) adalah asas yang mendasari kegiatan kepramukaan dalam upaya membina watak peserta didik.
4. Analog dengan pondasi, makin kuat penjiwaan PDK dalam diri peserta didik makin kuat pula jiwa kepramuakaan.
5. Prinsip Dasar Kepramukaan, adalah :
 - a. Iman dan takwa kepada tuhan YME.
 - b. Peduli terhadap bangsa, negara, sesama manusia dan alam serta isinya.
 - c. Peduli terhadap diri sendiri.
 - d. Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka.
6. Menerima dan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan adalah hakekat Pramuka, baik sebagai makhluk Tuhan YME, makhluk sosial, maupun individu yang menyadari bahwa pribadinya :
 - a. Taat pada perintah Tuhan YME dan beribadah sesuai tata cara dari agama yang dipeluknya serta menjalankan segala perintahNya dan menjauhi larangan - Nya.
 - b. Mengakui bahwa manusia tidak hidup sendiri, melainkan hidup bersama dengan sesama manusia dalam kehidupan bersama yang didasari oleh prinsip perikemanusiaan yang adil dan beradab.
 - c. Diberi tempat hidup dan berkembangnya oleh Tuhan YME di bumi yang berunsurkan tanah, air dan udara yang merupakan tempat bagi manusia untuk hidup bersama, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa yang rukun dan damai.
 - d. Memiliki kewajiban untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sosial serta memperkokoh persatuan menerima kebhinekaan dalam Negara - Kesatuan Republik Indonesia.
 - e. Merasa wajib peduli terhadap lingkungannya dengan cara menjaga, memelihara dan menciptakan lingkungan hidup yang baik.
 - f. Menyadari bahwa sebagai anggota masyarakat, wajib peduli pada kebutuhan diri sendiri agar, bagi kader pembangunan dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan.
 - g. Selalu berusaha taat pada Satya dan Darma Pramuka dalam kehidupan sehari - hari
7. Fungsi Prinsip Dasar Kepramukaan, sebagai :
 - a. Norma hidup anggota Gerakan Pramuka.
 - b. Landasan kode etik Gerakan Pramuka.
 - c. Landasan sistem nilai Gerakan Pramuka.
 - d. Pedoman dan arah pembinaan kaum muda anggota Gerakan Pramuka.
 - e. Landasan gerak dan kegiatan Pramuka mencapai sasaran dan tujuannya.



E. Metode Kepramukaan

1. Metode kepramukaan
cara memberikan pendidikan watak kepada peserta didik melalui kegiatan kepramukaan yang menarik, menyenangkan dan menantang, yang disesuaikan kondisi, situasi dan kegiatan peserta didik.
2. Metode kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui :
 - a. Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka;
 - b. Belajar sambil melakukan (*Learning by doing*);
 - c. Sistem beregu (*patrol system*);
 - d. Kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda;
 - e. Kegiatan di alam terbuka;
 - f. Kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan;
 - g. Sistem tanda kecakapan;
 - h. Sistem satuan terpisah untuk putera dan puteri;
 - i. Kiasan dasar;
3. Penjelasan masing-masing unsur sebagai anak sistem metode kepramukaan
 - a. Pengamalan Kode Kehormatan
Kode kehormatan dilaksanakan dengan :
 - 1) Menjalankan ibadah menurut agama dan kepercayaan masing - masing
 - 2) Membina kesadaran berbangsa dan bernegara.
 - 3) Mengenal, memelihara dan melestarikan lingkungan berserta alam seisinya.
 - 4) Memiliki sikap kebersamaan.
 - 5) Hidup secara sehat jasmani dan rohani.
 - 6) Bersikap terbuka, mematuhi kesepakatan dan memperhatikan kepentingan bersama, membina diri dalam upaya bertutur kata dan bertingkah laku sopan, ramah dan sabar.
 - 7) Membiasakan diri memberikan pertolongan, berpartisipasi dalam kegiatan bakti / sosial, dan mampu mengatasi tantangan tanpa mengenal sikap putus asa.

- 8) Kesiediaan dan keikhlasan menerima tugas, berupa melatih keterampilan dan pengetahuan, riang gembira dalam menjalankan tugas menghadapi kesulitan maupun tantangan.
 - 9) Bertindak dan hidup secara hemat, teliti dan waspada dengan membiasakan hidup secara bersahaja.
 - 10) Mengendalikan dan mengatur diri, berani menghadapi tantangan dan kenyataan, berani mengakui kesalahan, memegang teguh prinsip dan tatanan yang benar dan taat terhadap aturan / kesepakatan
 - 11) Membiasakan diri menepati janji dan bersikap jujur.
 - 12) Memiliki daya pikir dan daya nalar yang baik, dalam gagasan, pembicaraan dan tindakan.
- b. Belajar sambil melakukan
- Belajar sambil melakukan, dilaksanakan dengan :
- 1) Kegiatan kepramukaan dilakukan sebanyak mungkin praktek secara praktis.
 - 2) Mengarahkan perhatian peserta didik untuk berbuat hal - hal yang nyata menantang, serta merangsang agar rasa keigintahuan akan hal - hal baru dan keinginan untuk berpartisipasi dalam segala kegiatan timbul, dari pada hanya menjadi penonton.
- c. Sistem Beregu
- 1) Sistem beregu dilaksanakan agar peserta didik memperoleh kesempatan belajar memimpin dan dipimpin berorganisasi, memikul tanggungjawab, mengatur diri, menempatkan diri, bekerja sama dalam kerukunan (gotong royong).
 - 2) Peserta didik dikelompokkan dalam satuan gerak yang dipimpin oleh mereka sendiri, dan merupakan wadah kerukunan diantara mereka.
 - 3) Kegiatan ini mempermudah penyampaian pesan di alam terbuka, dan mengurangi rentang kendali (*spend of control*).
- d. Kegiatan yang menantang dan mengikat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan jasmani dan rohani anggota muda. Pelaksanaan metode dilakukan dengan :
- 1) Kegiatan kepramukaan harus menantang dan menarik minat kaum muda, untuk menjadi Pramuka, sedangkan mereka telah menjadi Pramuka tetap terpicat dan mengikuti serta mengembangkan acara kegiatan yang ada.
 - 2) Kegiatan kepramukaan bersifat kreatif, inovatif dan rekreatif yang mengandung pendidikan.
 - 3) Kegiatan dilaksanakan secara terpadu.
 - 4) Pendidikan dalam kepramukaan dilaksanakan dalam tahapan peningkatan bagi kemampuan dan perkembangan individu maupun kelompok.
 - 5) Materi kegiatan kepramukaan disesuaikan dengan usia dan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik.
 - 6) Kegiatan kepramukaan diusahakan agar dapat mengembangkan bakat, minat dan emosi peserta didik serta menunjang dan berfaedah bagi perkembangan diri pribadi, masyarakat dan lingkungannya.

- e. Kegiatan di Alam Terbuka
- 1) Kegiatan di alam terbuka memberikan pengalaman adanya saling ketergantungan antara unsur-unsur alam dan kebutuhan untuk melestarikannya, selain itu mengembangkan suatu sikap bertanggungjawab akan masa depan yang menghormati keseimbangan alam.
 - 2) Kegiatan di alam terbuka memotivasi peserta didik untuk ikut menjaga lingkungannya dan setiap kegiatan hendaknya selaras dengan alam.
 - 3) Kegiatan di alam terbuka mengembangkan :
 - kemampuan diri mengatasi tantangan yang dihadapi.
 - menyadari bahwa tidak ada sesuatu yang berlebihan di dalam dirinya.
 - menemukan kembali cara hidup yang menyenangkan dalam kesederhanaan.
 - membina kerja sama dan rasa memiliki.
- f. Kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan
Hal ini berarti bahwa dalam setiap melakukan kegiatan kepramukaan:
- 6) Anggota dewasa berfungsi sebagai perencana, organisator, pelaksana, pengendali, pengawas, dan penilai;
 - 7) Pramuka Penegak dan Pandega berfungsi sebagai pembantu anggota dewasa dalam melaksanakan kegiatan kepramukaan;
 - 8) Anggota muda sebelum melaksanakan kegiatan, berkonsultasi dahulu dengan anggota dewasa;
 - 9) Anggota muda mendapatkan pendampingan dan pembinaan oleh anggota dewasa;
 - 10) Anggota dewasa bertanggungjawab atas pelaksanaan kegiatan kepramukaan anggota muda.
- g. Sistem Tanda Kecakapan
- 1) Tanda kecakapan adalah tanda yang menunjukkan kecakapan dan keterampilan tertentu yang dimiliki seorang peserta didik.
 - 2) Sistem tanda kecakapan bertujuan mendorong dan merangsang para Pramuka supaya selalu berusaha memperoleh kecakapan dan keterampilan.
 - 3) Setiap Pramuka wajib berusaha memperoleh keterampilan dan kecakapan yang berguna bagi kehidupan diri dan baktinya kepada masyarakat.
Tanda kecakapan yang disediakan untuk peserta didik ialah :
 - Tanda Kecakapan Umum (TKU) yang diwajibkan untuk di miliki oleh peserta didik.
 - Tanda Kecakapan Khusus (TKK), yang disediakan dimiliki oleh peserta didik, sesuai dengan minat dan bakatnya.
 - Tanda Pramuka Garuda (TPG),
 - 4) Tanda Kecakapan, TKU, TKK, dan TPG diberikan setelah menyelesaikan ujian-ujian SKU maupun SKK dan SPG..
- g. Sistem Satuan Terpisah untuk Putera dan Puteri
- 1) Satuan Pramuka Puteri dibina oleh Pembina Puteri, satuan Pramuka Putera dibina oleh Pembina Putera.

- 2) Perindukan Siaga Putera dapat di bina oleh Pembina Puteri.
 - 3) Jika kegiatan diselenggarakan dalam bentuk perkemahan harus dijamin dan dijaga agar tempat perkemahan Puteri dan tempat perkemahan putera terpisah ; perkemahan puteri dipimpin oleh Pembina puteri dan perkemahan putera dipimpin oleh Pembina putera.
- h. Kiasan Dasar (*symbolic frame*)
- 1) Kiasan Dasar adalah ungkapan yang digunakan secara simbolik dalam penyelenggaraan kegiatan kepramukaan.
 - 2) Kiasan dasar digunakan untuk mengembangkan imajinasi, sesuai dengan usia perkembangan peserta didik.
 - 3) Kegiatan kepramukaan bila dikemas dengan kiasan dasar akan lebih menarik, dan memperkuat motivasi.
 - 4) Kiasan Dasar bila digunakan akan mempercepat perkuatan lima ranah kecerdasan terutama kecerdasan emosional.
4. Pelaksanaan Metode Kepramukaan
- a. Metode Kepramukaan pada hakekatnya tidak dapat dilepaskan dari Prinsip Dasar Kepramukaan.
 - b. Metode kepramukaan sebagai suatu sistem terdiri atas unsur- unsur Pengamalan Kode Kehormatan, Belajar sambil melakukan, Sistem Berkelompok, Kegiatan yang menantang yang mengandung pendidikan, Kegiatan di alam terbuka, Sistem tanda kecakapan, Sistem satuan terpisah untuk putera dan untuk puteri dan Sistem Among, yang merupakan sub sistem terpadu dan terkait, yang tiap - tiap unsurnya mempunyai unsur pendidikan yang spesifik dan saling memperkuat serta menunjang tercapainya tujuan.

F. Kode Kehormatan

1. Kode Kehormatan Pramuka merupakan janji dan ketentuan moral Pramuka.
 - a. Kode kehormatan Pramuka terdiri atas :
 - 1) SATYA PRAMUKA : merupakan janji Pramuka
 - 2) DARMA PRAMUKA : merupakan ketentuan moral Pramuka
 - b. SATYA PRAMUKA, adalah :
 - 1) Janji yang diucapkan secara sukarela oleh seorang calon anggota Gerakan Pramuka setelah memenuhi persyaratan keanggotaannya.
 - 2) Tindakan pribadi untuk meningkatkan diri secara sukarela menerapkan dan mengamalkan janji.
 - 3) Titik tolak memasuki proses pendidikan sendiri guna mengembangkan visi, intelektualitas, emosi, sosial dan spritual, baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat lingkungannya.
 - c. DARMA PRAMUKA, adalah
 - 1) Alat proses pendidikan diri yang progresif untuk mengembangkan budi pekerti luhur.
 - 2) Upaya memberi pengalaman praktis yang mendorong peserta didik menemukan, menghayati, mematuhi sistem nilai yang dimiliki masyarakat, dimana ia hidup dan menjadi anggota.

- 3) Landasan gerak Gerakan Pramuka untuk mencapai tujuan pendidikan melalui kepramukaan yang kegiatannya mendorong Pramuka manunggal dengan masyarakat, bersikap demokratis, saling menghormati, memiliki rasa kebersamaan dan gotong royong.
 - 4) Kode Etik Organisasi dan Satuan Pramuka dengan landasan ketentuan moral disusun dan ditetapkan bersama aturan yang mengatur hak dan kewajiban anggota, pembagian tanggungjawab dan penentuan putusan.
2. Kode kehormatan bagi Pramuka disesuaikan dengan golongan usia perkembangan rohani dan jasmani peserta didik.
- a. Kode Kehormatan bagi Pramuka Siaga.
 - 1) DWI SATYA Pramuka Siaga
Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh - sungguh :
 - menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan , Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengikuti tata krama keluarga.
 - setiap hari berbuat kebajikan.
 - 2) DWI DARMA Pramuka Siaga
 1. Siaga berbakti kepada ayah dan bundanya.
 2. Siaga berani dan tidak putus asa
 - b. Kode Kehormatan bagi Pramuka Penggalang.
 - 1) TRI SATYA
Demi kehormatan aku berjanji akan bersungguh - sungguh :
 - menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.
 - menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat.
 - menepati Dasa Darma.
 - 2) DASA DARMA
Pramuka itu :
 1. Takwa pada Tuhan Yang Maha Esa
 2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
 3. Patriot yang sopan dan kesatria
 4. Patuh dan suka bermusyawarah
 5. Relia menolong dan tabah
 6. Rajin, terampil dan gembira
 7. Hemat, cermat dan bersahaja
 8. Disiplin, berani dan setia
 9. Bertanggungjawab dan dapat dipercaya
 10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan
 - c. Pramuka Penegak, Pramuka Pandega dan Anggota Dewasa
 - 1) TRI SATYA
Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh - sungguh :
 - menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.
 - menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat.
 - menepati Dasa Darma
 - 2) DASA DARMA

(sama dengan Dasa Darma untuk Pramuka Penggalang)

3. Kesanggupan anggota dewasa untuk mengantarkan kaum muda Indonesia ke masa depan yang lebih baik, dinyatakan dengan IKRAR, (lihat ART pasal 22, 4 - f)
4. Cara menerapkan Kode Kehormatan Pramuka
 - a. Pelaksanaan suatu Kode Kehormatan tidak dapat dibangun di atas dasar lain kecuali di atas dasar KESUKARELAAN.
 - b. Kode kehormatan yang diterima atas dasar kesukarelaan menimbulkan rasa tanggung jawab langsung terhadap ketinggian budi pekerti.
 - c. Dalam menanamkan Kode Kehormatan itu, Pembina hendaknya :
 - 1) memberikan pengertian melalui pertimbangan akal nya.
 - 2) menumbuhkan semangat melalui pertimbangan rasa.
 - 3) membulatkan tekad/ kemauan untuk melaksanakannya.

G. Motto Gerakan Pramuka

1. Motto Gerakan Pramuka merupakan motto tetap dan tunggal bagi Gerakan Pramuka ;

" SATYAKU KUDARMAKAN DARMAKU KUBAKTIKAN "
2. Motto Gerakan Pramuka merupakan bagian terpadu proses pendidikan untuk mengingatkan setiap anggota Gerakan Pramuka bahwa setiap mengikuti kegiatan berarti mempersiapkan diri untuk mengamalkan kode kehormatan Pramuka.
3. Menanamkan motto Gerakan Pramuka kepada peserta didik tidak dengan cara menghafal untuk selanjutnya memahaminya, tetapi harus kita sembunyikan/ kita selip-selipkan kedalam setiap kegiatan kepramukaan, sehingga penanaman motto dalam diri peserta didik berlangsung secara alami dan bertahap.
4. Pengaruh motto Gerakan Pramuka terhadap jiwa peserta didik.
 - a. menambah rasa percaya
 - b. menambah semangat pengabdian pada masyarakat, bangsa dan negara.
 - c. siap mengamalkan Satya dan Darma Pramuka
 - d. rasa bangga sebagai Pramuka
 - e. memiliki budaya kerja yang melandasi pengabdian nya.

H. Kiasan Dasar

1. Kiasan dasar kepramukaan ialah alam pikiran yang mengandung kiasan / gambaran sesuatu yang mengesankan, digunakan sebagai latar belakang kegiatan kepramukaan, sehingga peserta didik merasakan ikut terlibat pada kegiatan yang mengesankan tersebut.
2. Kiasan dasar kepramukaan bersumber pada:
 - a. Sejarah perjuangan bangsa Indonesia
 - b. Budaya bangsa Indonesia
3. Pelaksanaan Kiasan Dasar dalam Gerakan Pramuka, diantaranya

No	SATUAN/GOLONGAN/KEGIATAN	NAMA	KIASAN DARI

1.	Kantor Pusat kegiatan.	KWARTIR	Markas
2.	Pramuka usia 7 th-10 th.	SIAGA	Perjuangan Budi Utomo (1908) untuk <u>men Siagakan</u> rakyat.
3.	Pramuka usia 11 th-15 th.	Penggalang	Pejuangan para pemuda Indonesia dalam <u>men GALANG</u> persatuan dan kesatuan bangsa (1928).
4.	Pramuka usia 16 th-20 th	Penegak	17 - 8 - 1945 <u>ditegakkanlah</u> Negara Kesatuan Republik Indonesia.
5.	Pramuka usia 21 th-25 th.	Pandega	Setelah merdeka kita <u>pandegani</u> pembangunan.
6.	Satuan Pramuka Siaga.	- Barung - perindukan	Tempat penjaga rumah bangunan.
7.	Satuan Pramuka Penggalang.	- Regu - Pasukan	- gardu; pangkalan untuk meronda. - tempat suku berkelompok.
8.	Satuan Pramuka Penegak.	Sangga	- rumah kecil untuk penggarap sawah/ ladang.
9.	Satuan Pramuka Pandega	Racana	Pondasi, alas tiang umpak atap.

4. Penggunaan Kiasan Dasar, sebagai salah satu unsur terpadu dalam kepramukaan, dimaksudkan untuk mengembangkan
 - a. imajinasi peserta didik
 - b. mendorong kreativitas dan keikut sertaannya dalam kegiatan
5. Kiasan Dasar hendaknya diciptakan sedemikian rupa agar menarik, menantang, sesuai kebutuhan, situasi dan kondisi peserta didik. Oleh karena itu penggunaan kiasan dasar pada peserta didik hendaknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan jiwa peserta didik.
Contoh kiasan dasar untuk:
 - a. Siaga : hal - hal yang fantastis.
 - b. Penggalang : hal yang sifat kepahlawanan, perjuangan.
 - c. Penegak : hal yang berkaitan dengan kemasyarakatan.
 - d. Pandega : simulasi tentang jabatan kepemimpinan

I. Kesiagaan

1. **Barung** – satuan terkecil Siaga yang terdiri dari 6 sampai dengan 9 orang disebut Barung. Kata "Barung" berarti rumah jaga untuk suatu bangunan. Tiap Barung memiliki pemimpin Barung dan wakil pemimpin Barung secara bergilir yang dipilih dari salah seorang anggota Barungnya berdasarkan musyawarah Barung dengan bantuan Pembina dan Pembina Pembina Siaga.
 - a. Nama dan bendera Barung. Setiap Barung memiliki nama Barung yang merupakan simbol kebanggaan Barung. Nama Barung dipilih dan diambil dari cerminan sifat-sifat baik yang menonjol yang akan ditiru oleh anggota Barung tersebut. Nama barung baik untuk Siaga Putera maupun Siaga Puteri adalah nama "warna". Setiap warna memiliki makna dan kiasannya.

Nama Barung tersebut dilukiskan dalam warna pada bendera Barung. Barung tidak memakai bendera barung, karena pelaksanaan kegiatan Pramuka Siaga pada umumnya dilaksanakan ditingkat perindukan. Kegiatan-kegiatan ditingkat barung hanya berupa permainan singkat dan spontan.

- b. Perlengkapan. Perlengkapan Barung masih cukup sederhana yakni bendera Barung, Daftar hadir anggota Barung. Buku kas anggota barung bila diperlukan.
 - c. Pembina Barung. Setiap Barung Siaga harus memiliki Pembina Barung. Sesuai dengan metode satuan terpisah, maka Pembina Barung putra harus seorang pria, dan Pembina Barung puteri harus seorang wanita. Hanya saja ada perkecualian yakni "Pembina Puteri" boleh membina "Siaga Putera". Hubungan antara Pembina Barung dengan anggota Barung seperti hubungan Anak dengan orangtua. Sebutan anggota Barung kepada Pembina putera adalah Ayahanda atau "Yanda", sebutan untuk Pembina puteri adalah "Bunda". Sebutan untuk Pembantu Pembina Putera adalah "Pak Cik", sedangkan sebutan untuk Pembantu Pembina Puteri adalah "Bu Cik".
2. **Perindukan Siaga.** Satuan kecil digugus depan sebagai tempat berhimpunnya siaga disebut Perindukan Siaga. Perindukan terdiri dari tiga sampai empat barung. Perindukan Siaga dipimpin oleh Pembina Perindukan Siaga disingkat Pembina Siaga dibantu oleh Pembantu Pembina Siaga. Dua sampai empat Barung menjadi satu disebut satu Perindukan Siaga. Di dalam setiap Perindukan dipimpin oleh seorang "Sulung" atau "Pemimpin Barung Utama", atau "Pemimpin Barung Juara". Posisi "Sulung" itu tidak permanen tetapi bisa saja 2 kali latihan berganti. Hal ini dilakukan pertama karena tugas Sulung sederhana dan tidak banyak *terutama* hanya menyimpan "Pusaka Perindukan" yakni "Bendera merah Putih". Kedua dimaksudkan untuk memberi kesempatan lebih banyak bagi anggota Barung untuk latihan menjadi memimpin.
- a. Nama Perindukan. Arti kata "Perindukan" berasal dari kata "induk"; jadi Perindukan berarti tempat anak-anak untuk menginduk menjadi satu. Nama Perindukan Siaga tidak terlalu eksplisit, tergantung kesepakatan mau diberi nama atau tidak.
 - b. Panggilan Perindukan. Pembina Perindukan manakala memanggil seluruh anggota Perindukan biasanya meneriakkan "Siaagaaaa....! Dijawab oleh seluruh anggota Perindukan dengan meneriakkan: Siaaap....!
 - c. Perlengkapan Perindukan. Perindukan harus memiliki standar bendera dan tiangnya serta bendera Merah Putih, untuk upacara pembukaan dan penutupan latihan, bendera Pramuka, tali-temali, buku-buku ceritera untuk Siaga, peralatan memasak untuk sarana latihan, dan peralatan perkemahan, sebagaimana halnya peralatan gugusdepan.
 - d. Pembina Perindukan. Sesuai dengan metode satuan terpisah, maka Pembina Perindukan putra harus seorang laki-laki, dan Pembina Perindukan puteri harus seorang wanita, namun demikian Pembina Perindukan putera boleh dibina oleh Pembina Puteri.
3. **Dewan Siaga (Dewan Satuan Siaga)**
Dewan Perindukan Siaga disebut Dewan Siaga, terdiri dari

Dewan Siaga dibentuk untuk memenuhi hak anak dan melatih kepemimpinan yang beranggotakan seluruh anggota perindukan. Ketua Dewan Siaga adalah Sulung

- 1) Pemimpin Barung Utama sebagai Ketua
- 2) Para Pemimpin Barung sebagai Sekretaris, Bendahara,
- 3) Para wakil Pemimpin Barung sebagai anggota.
- 4) Para Pembina Pramuka Siaga dan Pembantu Pembina Siaga bertindak sebagai penasehat, pendorong, pengarah, pembimbing dan mempunyai hak mengambil keputusan terakhir.

Dewan Satuan bertugas:

- Memilih dan membahas kegiatan yang diusulkan Pembina,
- Mengatur kegiatan perindukan,
- Menjalankan keputusan-keputusan yang diambil Dewan.

Dewan Satuan bertugas :

- Menyusun perencanaan, pemrograman, pelaksana program dan mengadakan penilaian atas pelaksanaan kegiatan.
- Menjalankan dan mengamalkan semua keputusan dewan.
- Mengadministrasikan semua kegiatan satuan.
- Keputusan Dewan dibuat secara demokratis

Pada Perindukan Siaga tidak dibentuk Dewan Kehormatan, semua tugas Dewan Kehormatan ada pada tangan Pembina.

4. Kegiatan Siaga

Kegiatan Siaga adalah kegiatan yang menggembirakan, dinamis, kekeluargaan, dan berkarakter. Pembina sebagai kunci pokok di dalam mengemas bahan latihan ini, kreativitas Pembina sangat diperlukan. Semakin akrab hubungan antara Pembina dengan Siaga maka akan semakin tinggi tingkat ketertarikan Siaga untuk tetap berlatih.

Untuk menjadi Pembina Siaga diperlukan kesabaran, pandai berceritera, lebih baik bila pandai menyanyi, bertubuh sehat dan energik, pandai senam, dan tentu saja berbudi pekerti yang luhur sebagaimana syarat menjadi Pembina Pramuka.

Syarat Kecakapan Umum Siaga.

SKU Siaga adalah syarat kecakapan minimal yang wajib dimiliki oleh Siaga untuk mendapatkan Tanda Kecakapan Umum yang merupakan alat pendidikan sebagai perangsang dan pendorong untuk memperoleh kecakapan yang berguna bagi kehidupannya.

Tingkat pengadopsian nilai-nilai kepramukaan dan keterampilan dilakukan melalui pendadaran Syarat Kecakapan Khusus (SKU).

Ada 4 jenjang kenaikan tingkat kecakapan umum bagi Pramuka Siaga yakni:

- Siaga Mula
- Siaga Bantu
- Siaga Tata
- Siaga Garuda

Syarat Kecakapan Khusus Siaga.

Selain kecakapan umum Siaga dipersilahkan untuk mengambil kecakapan khusus yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Secara umum Syarat Kecakapan Khusus ada tingkatan yakni tingkat:

- Purwa
- Madya
- Utama

Secara garis besar kegiatan Siaga dibagi menjadi:

a. Kegiatan Latihan Rutin

1). Mingguan

Kegiatan latihan biasa dimulai dengan:

- Upacara pembukaan latihan.
- Upacara penutupan latihan. Di sini jangan lupa Pembina Upacara menyampaikan rasa terima-kasih dan titip salam pada keluarga adik-adik Siaga, serta jangan lupa latihan yang akan datang mengajak teman yang lain untuk ikut menjadi anggota baru Siaga.
- **Catatan:**

Di dalam setiap latihan sebaiknya ada pengujian Syarat Kecakapan Umum dan Syarat kecakapan Khusus yang bisa dilakukan sewaktu latihan atau di luar latihan. Acara Pelantikan-Pelantikan dapat dilakukan dalam kegiatan rutin atau eksidental.

2). Bulanan/ dua bulanan / tiga bulanan/ menurut kesepakatan.

Kegiatan ini bisa diselenggarakan atas dasar keputusan Dewan Siaga dan Pembinanya, dengan jenis kegiatan yang biasanya berbeda dengan kegiatan rutin mingguan.

b. Pertemuan Besar Siaga

Pertemuan ini diikuti oleh beberapa Perindukan Siaga yang dilaksanakan pada waktu tertentu dalam rangka peringatan hari-hari besar /Pramuka. Acara Pertemuan Besar Siaga disebut Pesta Siaga merupakan pertemuan yang bersifat kreatif, senang-senang, rekreatif, edukatif dan banyak bergerak.

Pesta Siaga dapat berbentuk:

- Bazar Siaga, memamerkan hasil hasta karya Pramuka Siaga.
- Permainan bersama.
- Darmawisata.
- Perkemahan Siaga/perkemahan sehari.
- Karnaval Siaga.

Dengan banyaknya jenis kegiatan maka tidak mungkin seorang Pembina kekurangan bahan latihan

J. Kepengalangan

1. **Regu** – satuan terkecil penggalang yang terdiri dari 6 sampai dengan 9 orang disebut regu. Kata "Regu" berarti gardu atau pangkalan untuk meronda. Tiap regu memiliki pemimpin regu dan wakil pemimpin regu yang dipilih dari salah seorang anggota regunya berdasarkan musyawarah regu.
 - a. Nama dan bendera regu. Setiap regu memiliki nama regu yang merupakan simbol kebanggaan regu. Nama regu dipilih dan diambil dari cerminan sifat-sifat baik yang menonjol yang akan ditiru oleh anggota regu tersebut. Penggalang putra menggunakan lambang

binatang sebagai nama regu, yang dicantumkan dalam bendera regunya, sedangkan penggalang putri menggunakan simbol bunga sebagai nama regunya. Nama regu tersebut dilukiskan dalam bendera regu. Bendera regu merupakan kebanggaan regu, yang senantiasa dibawa dalam setiap kegiatan penggalang.

- b. Panggilan regu. Tiap regu memiliki kode panggilannya sendiri. Untuk regu putera biasanya menggunakan panggilan suara binatang, apabila pemimpin regu atau salah seorang dari mereka akan memanggil anggota regunya. Untuk regu putri biasanya menggunakan suara peluit, atau teriakan nama regunya. Misalkan jumlah anggotanya ada 9 orang, tiap orang memiliki nomor regu. Pemimpin regu biasanya nomor 1, wakil pemimpin regu biasanya nomor 2. Selanjutnya nomor 3, 4, dan seterusnya adalah nomor anggota regunya. Andaikata Pemimpin regu *Mawar* akan memanggil "si Ani" yang memiliki nomor 7, maka pemimpin regu akan memanggil "Mawar 7....., kemari". Demikian juga pada regu Singa putra, misalnya akan memanggil anggotanya yang bernama "Bambang" kebetulan ia anggota regu nomor 9, maka ia akan mengaum..., dan meneriakan nomor 9. Panggilan bagi tiap-tiap anggota regu adalah sesuatu yang unik, dan pada dasarnya adalah merupakan kesepakatan anggota regunya.
- c. Perlengkapan. Setiap anggota regu penggalang harus memiliki tali berukuran 10 meter, dan tongkat penggalang berukuran 160 cm. Ponco (jas hujan), velples (tempat air minum), kompas, pisau digunakan biasanya kalau ada kegiatan keluar. Adapun perlengkapan regu penggalang adalah tenda dan perlengkapan perkemahan lainnya.
- d. Pembina regu. Setiap regu penggalang idealnya harus memiliki Pembina regu. Sesuai dengan metode satuan terpisah, maka Pembina regu putra harus seorang pria, dan Pembina regu putri harus seorang wanita. Hubungan antara Pembina regu dengan anggota regu seperti hubungan antara kakak dan adik. Pembina regu yang baik akan menjadi "icon" bagi regunya.
- e. **Pasukan Penggalang**. Dua sampai empat atau lima regu menjadi satu pasukan penggalang. Di dalam setiap pasukan dipimpin oleh seorang Pratama dan Wakil Pratama atas dasar musyawarah pasukan.
- f. Nama pasukan. Arti kata "pasukan" berasal dari kata pa sukuan yakni tempast para suku-suku berkumpul. Nama pasukan penggalang biasanya mengambil nama-nama senjata, misalnya "Pasukan Pasopati"; "Pasukan Trisula Pamungkas", Pasukan Cakra Baskara", "pasukan Roda Dedali", "Pasukan Mandau Sakti", dsb. Bisa juga mengambil nama-nama mitos seperti "Pasukan Rara Jonggrang"; "Pasukan Dewi Bulan"; "Pasukan Lembu Sekilan", dsb. Bisa juga diambilkan nama-nama pahlawan seperti pada ambalan penegak. Pada hakekatnya nama pasukan adalah simbol kebanggaan seluruh anggota pasukan, yang dihasilkan dari musyawarah pasukan.
- g. Panggilan Pasukan. Pada umumnya panggilan pasukan berupa tiupan peluit pendek 8 kali dan tiupan peluit panjang satu kali. Seperti kode morse berikut ini: – . Namun demikian panggilan pasukan boleh saja dengan menyebutkan nama pasukannya, misalnya "Trisula

pamungkas.....kumpul". Demikian pula dalam aba-aba baris-berbaris, biasanya pada pasukan penggalang bila akan menyiapkan barisannya tidak menyebutkan "Pasukan.....Siaap.....Geraak"; tetapi menyebutkan "Trisula Pamungkas.....Siaap.....Geraak", dan seterusnya. Namun demikian panggilan pasukan dan aba-aba khusus biasanya menurut kesepakatan pasukan dan Pembina pasukannya.

- h. Perlengkapan pasukan. Pasukan yang ideal memiliki markas pasukan, yakni tempat di mana pasukan itu berkumpul. Pengalaman penulis sebagai Pembina penggalang markas pasukannya adalah di rumah saya. Selain markas, setiap pasukan harus memiliki bendera Merah Putih, bendera Pramuka, tiang bendera, peralatan perkemahan, sebagaimana halnya peralatan gugusdepan.
- i. Pembina pasukan. Sesuai dengan metode satuan terpisah, maka Pembina pasukan putra harus seorang pria, dan Pembina pasukan putri harus seorang wanita. Hubungan antara Pembina Pasukan dengan anggota pasukan penggalang seperti hubungan antara kakak dan adik; sedangkan hubungan Pembina Pasukan dengan Pembina regu sama seperti hubungan pada anggota dewasa Gerakan Pramuka lainnya yakni hubungan persaudaraan atau kekerabatan, bukan seperti hubungan antara atasan dan bawahan.
- j. **Dewan Penggalang (Dewan Satuan Penggalang)**
Dewan Pasukan Penggalang/ Dewan Penggalang, terdiri dari :
 - 1) pemimpin regu utama (PRATAMA) sebagai ketua.
 - 2) para pemimpin regu, sebagai sekretaris , bendahara, dan
 - 3) para wakil pemimpin regu anggota
 - 4) para Pembina Pramuka Penggalang dan Pembantu Pembina Pramuka Penggalang bertindak sebagai penasehat, pendorong, pengarah, pembimbing dan mempunyai hak dalam mengambil keputusan terakhir.

Dewan Satuan bertugas :

- a. Menyusun perencanaan, pemrograman, pelaksana program dan mengadakan penilaian atas pelaksanaan kegiatan.
- b. Menjalankan dan mengamalkan semua keputusan dewan.
- c. Mengadministrasikan semua kegiatan satuan.
- d. Keputusan Dewan dibuat secara demokratis

k. Dewan Kehormatan Penggalang

Yang dimaksud dengan Dewan Kehormatan ialah dewan yang dibentuk untuk mendampingi Dewan Satuan dengan tugas :

- a. membahas proses pelantikan seorang Penggalang.
- b. membahas proses pemilihan dan pelantikan pemimpin satuan.
- c. membahas tentang pemberian penghargaan atas prestasi Penggalang.
- d. membahas tentang tindakan atas pelanggaran Kode Kehormatan Penggalang.
- e. membahas tentang rehabilitasi anggota satuan.

Dewan Kehormatan Penggalang, terdiri atas :

- a. Ketua yang dipegang langsung oleh Pembina Pramuka Penggalang.

- b. Wakil ketua dipegang oleh Pembantu Pembina Penggalang.
- c. Sekretaris dipegang oleh salah seorang pemimpin regu.
- d. Anggota dewan kehormatan terdiri dari semua Pemimpin regu.

I. Kegiatan Penggalang

Kegiatan Penggalang adalah kegiatan yang selalu berkarakter, dinamis, progresif, menantang. Pembina menjadi kunci pokok di dalam mengemas bahan latihan ini, kreativitas Pembina sangat diperlukan. Semakin akrab hubungan antara Pembina dengan Penggalang maka akan semakin tinggi tingkat ketertarikan Penggalang untuk tetap berlatih.

Pembina tidak perlu khawatir tentang materi apa yang akan dilatihkan karena pada hakekatnya semua aspek hidup yang normatif dapat dilatihkan kepada Penggalang. Hanya saja materi itu harus dikemas sehingga memenuhi 4 H sebagaimana yang dikemukakan oleh Baden Powell yakni: *Health, Happiness, Helpfulness, Handicraft*. Yang perlu diutarakan lagi adalah materi latihan itu datang dari hasil rapat Dewan Penggalang, namun demikian Pembina bisa menawarkan program-program baru yang menarik, yang belum diketahui oleh Dewan Penggalang itu sendiri, sehingga menjadi keputusan latihan Dewan Penggalang.

Syarat Kecakapan Umum (SKU), Syarat Pramuka Garuda (SPG) dan Syarat Kecakapan Khusus (SKK)

SKU dan SPG merupakan standar nilai-nilai dan keterampilan yang semestinya dicapai oleh seorang Pramuka. Sedangkan SKK adalah standar kompetensi Pramuka berdasarkan peminatannya, oleh karena itu tidak semua SKK yang tersedia dianjurkan untuk dicapai.

Hasil pendidikan dan pelatihan Pramuka Penggalang dilihat dari SKU - SPG yang dicapai dan SKK yang diraih.

SKU Penggalang ada 3 tingkatan, yakni:

1. Penggalang Ramu.
2. Penggalang Rakit.
3. Penggalang Terap.

Setelah menyelesaikan Syarat Kecakapan Umum Penggalang terap maka seorang Penggalang diperkenankan menempuh Pramuka Garuda (SPG) – yang dalam pramuka internasional disebut *Eagle Scout*.

Secara garis besar kegiatan Penggalang dibagi menjadi:

c. Kegiatan Latihan Rutin

1). Mingguan

Kegiatan latihan biasa dimulai dengan:

- Upacara pembukaan latihan.
- Pemanasan biasanya dengan permainan ringan atau ice breaking, atau sesuatu yang sifatnya menggembirakan tetapi tetap mengandung pendidikan.
- Latihan inti, bisa diisi dengan hal-hal yang meliputi penanaman nilai-nilai dan sekaligus keterampilan. Berbagai cara untuk menyajikan nilai-nilai dan keterampilan yang dilakukan secara langsung atau dikemas dalam bentuk permainan. (contohnya: *Teknik membuat tandu dan membalut korban; permainan Nusantara-1 ciptaan kak Joko Mursitho yang berisikan wawasan kebangsaan, dinamika kelompok, dan team*

building; permainan Sepak Bola Sampah ciptaan kak Joko yang berisikan kepedulian kebersihan, kerja bakti tetapi menggembirakan; Membuat Woogle atau cincin setangan leher; dsb.).

- Latihan penutup, bisa diisi dengan permainan ringan, menyanyi, atau pembulatan dari materi inti yang telah dilakukan.

- Upacara penutupan latihan. Di sini jangan lupa Pembina Upacara menyampaikan rasa terima-kasih dan titip salam pada keluarga adik-adik Penggalang, serta jangan lupa latihan yang akan datang mengajak teman yang lain untuk ikut menjadi anggota baru Penggalang.

- **Catatan:**

Di dalam setiap latihan sebaiknya ada pengujian Syarat Kecakapan Umum dan Syarat kecakapan Khusus yang bisa dilakukan sewaktu latihan atau di luar latihan. Acara Pelantikan-Pelantikan dapat dilakukan dalam kegiatan rutin atau eksidental.

2). *Bulanan/ dua bulanan / tiga bulanan/ menurut kesepakatan.*

Kegiatan ini bisa diselenggarakan atas dasar keputusan Dewan Penggalang dan Pembina, dengan jenis kegiatan yang biasanya berbeda dengan kegiatan rutin mingguan. Kegiatan rutin dengan interval waktu tersebut biasanya dilakukan ke luar dari pangkalan gugusdepan; misalnya *hiking, rowing, climbing, mountainering, jungle survival, orientering, swimming*, kegiatan-kegiatan permainan *high element, dan low element, praktek pionering yang sebenarnya, first aids*, bakti masyarakat, *camping*, atau lomba-lomba.

3). Latihan Gabungan (Latgab).

Pada hakekatnya latihan gabungan ini adalah latihan bersama dengan gugusdepan lain, sehingga terdapat pertukaran pengalaman antara Penggalang dengan Penggalang, Pembina dengan Pembina. Materi kegiatannya bisa sama dengan kegiatan *Bulanan/ dua bulanan / tiga bulanan/ menurut kesepakatan.*

4). Kegiatan Kwartir Cabang, Daerah, dan Nasional

Jenis kegiatan kita kategorikan dalam kegiatan rutin, karena diselenggarakan tahunan, dua tahunan, tiga tahunan, empat tahunan, atau lima tahunan yang diputuskan dan diselenggarakan oleh Kwartirnya. Misalnya kegiatan:

a) Gladian Pemimpin Satuan,

b) Gladian Pemimpin Regu,

c) Lomba Tingkat Gudep atau LT I (khusus diselenggarakan oleh Gudep), LT II di Tingkat Ranting, LT III di tingkat Cabang, LT IV di Tingkat Daerah, dan LT V di tingkat Nasional.

d) Kemah Bakti Penggalang.

e) Jambore Ranting, Cabang, Daerah, Nasional, Regional (Asia Pacific), dan Jambore Dunia (World Jambore)

d. Kegiatan Insidental

Kegiatan ini biasanya muncul karena Gerakan Pramuka mengikuti kegiatan-kegiatan lembaga-lembaga Pemerintah atau lembaga non-

pemerintah lainnya. Misalnya Gerakan Upacara mengikuti “kegiatan penghijauan” yang dilakukan oleh Departemen Pertanian, Kegiatan Imunisasi, Kegiatan bakti karena bencana alam dan sebagainya.

Dengan banyaknya jenis kegiatan maka tidak mungkin

K. Kepenegak

Sangga – satuan terkecil Penegak yang terdiri dari 5 sampai dengan 9 orang disebut Sangga.

- a. Nama Sangga. Arti kata Sangga adalah “gubug” atau rumah kecil tempat untuk menggarap sawah. Pada awalnya nama-nama Sangga disusun sesuai dengan kiasan dasar yakni: Sangga Perintis, Sangga Penegas, Sangga Pendobrak, Sangga Pelaksana. Dalam perkembangannya saat ini setiap Sangga memiliki nama Sangga yang merupakan simbol kebanggaan Sangga. Nama Sangga dipilih dan diambil dari cerminan sifat-sifat baik yang menonjol yang akan ditiru oleh anggota Sangga tersebut, hal tersebut tidak dilarang.
- b. Pemimpin Sangga. Tiap Sangga memiliki “Pemimpin Sangga” dan “Wakil Pemimpin Sangga”, yang dipilih dari hasil musyawarah Sangga.
- c. Pembina Sangga. Setiap Sangga Penegak idealnya harus memiliki Pembina Sangga. Sesuai dengan metode satuan terpisah, maka Pembina Sangga putra harus seorang pria, dan Pembina Sangga puteri harus seorang wanita. Hubungan antara Pembina Sangga dengan anggota Sangga seperti hubungan antara kakak dan adik. Pembina Sangga yang baik akan menjadi panutan bagi Sangganya.

Ambalan Penegak. Ambalan adalah kumpulan dari dua sampai empat Sangga. Arti kata Ambalan agak beragam pertama dari bahasa Jawa *ambal-ambalan*, yakni kegiatan yang dilakukan terus menerus. Suku Lampung menyebut *ambal* adalah suatu karpet indah yang paling lebar, untuk bermusyawarah. Ambalan juga disebut gerombolan orang yang sedang melakukan suatu pekerjaan.

- a. Nama Ambalan biasanya diambil dari nama-nama pahlawan. Namun demikian tidak menutup kemungkinan nama Ambalan juga diambil dari nama-nama senjata atau nama kerajaan dalam pewayangan atau nama ceritera mitos. Dalam pemilihan nama tentunya diambil yang terbaik menurut anggota Ambalan, sehingga memiliki makna dan kebanggaan bagi seluruh anggota Ambalan.
- b. Pemimpin Ambalan. Pada setiap ambalan dipimpin oleh seorang “Pradana” dan “Wakil Pradana” yang dipilih dari musyawarah anggota ambalan. Karena masa Penegak adalah masa di mana seorang remaja sudah bermasyarakat maka susunan organisasi ambalannya pun sama dengan susunan organisasi yang terdapat di masyarakat pada umumnya. Biasanya susunan Ambalan sebagai berikut:
 - 1) Pradana dan Wakil Pradana
 - 2) Kerani/Juru Tulis atau sekretaris.
 - 3) Bankir/Juru Uang atau bendahara yang mengatur keuangan dan harta benda milik ambalan.

4) Juru adat/Pemangku adat yakni yang memimpin tata-cara adat ambalan, yang pada hakekatnya adalah **penjaga kode etik Ambalan**.

5) Pengurus lain yang diperlukan dalam Ambalan.

Apabila diperlukan maka Kerani, Bankir maupun Juru Adat bisa memiliki wakil.

Perlengkapan Ambalan.

- e. Perlengkapan fisik. Ambalan yang ideal memiliki markas Ambalan, yakni tempat di mana Ambalan itu berkumpul. Markas ini biasanya diberi nama "Sanggar". Setiap Ambalan harus memiliki bendera Merah Putih, bendera Pramuka, bisa juga bendera Ambalan (bila ada) serta bendera WOSM, tiang bendera, tali-menali, dilengkapi dengan peralatan tulis-menulis (mesin ketik, komputer, printer), peralatan memasak, serta peralatan perkemahan, sebagaimana halnya peralatan gugusdepan.
- f. Pembina Ambalan. Sesuai dengan metode satuan terpisah, maka Pembina Ambalan putra harus seorang pria, dan Pembina Ambalan puteri harus seorang wanita. Hubungan antara Pembina Ambalan dengan anggota Ambalan Penegak seperti hubungan antara kakak dan adik; sedangkan hubungan Pembina Ambalan dengan Pembina Sangga sama seperti hubungan pada anggota dewasa Gerakan Pramuka lainnya yakni hubungan persaudaraan atau kekerabatan, bukan seperti hubungan antara atasan dan bawahan.
- g. Instruktur. Ambalan yang menginginkan materi-materi sebagai bekal keterampilan dalam hubungannya dengan "life-skill", dapat memanggil instruktur yang ahli di bidangnya.

Peminatan. Di dalam Gerakan Pramuka terdapat lembaga-lembaga yang dapat memberikan pendidikan khusus yang menjurus kepada peminatan yang disebut dengan Satuan Karya (Saka). Ada 8 Saka atau 8 peminatan dalam Gerakan Pramuka yakni (1) Saka Bahari – minat kelautan, (2) Saka Bakti Husada – minat pelayanan kesehatan, (3) Saka Bhayangkara – minat hukum dan kemasyarakatan; (4) Saka Dirgantara – Minat keangkasaan; (5) Saka Kencana – minat penyuluhan kependudukan; (6) Saka Taruna Bumi – minat pertanian, perikanan dan peternakan; (7) Saka Wana Bhakti – minat kehutanan; (8) Saka Wira Kartika – minat kesatriaan darat.

- h. **Catatan: Anggota Saka sifatnya tidak permanen karena ia harus kembali ke gugusdepannya lagi.**

Dewan Penegak (Dewan Ambalan)

Dewan Ambalan Penegak/ Dewan Penegak, terdiri dari :

- 1) Ketua Dewan Penegak di pegang oleh Pradana.
- 2) Seorang wakil ketua, seorang sekretaris dan seorang bendahara serta beberapa orang anggota dipilih dari para pemimpin Sangga dan atau wakil pemimpin Sangga.

Pembina Pramuka Penegak dan Pembantu Pembina Pramuka Penegak tidak masuk dalam Dewan Ambalan. Pembina Ambalan bertindak sebagai penasehat, pendorong, pengarah, pembimbing dan mempunyai hak dalam mengambil keputusan terakhir.

Dewan Penegak bertugas :

- a. Menyusun perencanaan, pemrograman, pelaksana program dan mengadakan penilaian atas pelaksanaan kegiatan.
- b. Menjalankan dan mengamalkan semua keputusan dewan.
- c. Mengadministrasikan semua kegiatan satuan.
- d. Keputusan Dewan dibuat secara demokrati

Dewan Kehormatan Penegak

Yang dimaksud dengan Dewan Kehormatan ialah dewan yang dibentuk untuk mendampingi Dewan Satuan dengan tugas :

- a. membahas proses pelantikan seorang Penegak.
- b. membahas proses pemilihan dan pelantikan pemimpin satuan.
- c. membahas tentang pemberian penghargaan atas prestasi Penegak.
- d. membahas tentang tindakan atas pelanggaran Kode Kehormatan Penegak.
- e. membahas tentang rehabilitasi anggota satuan.

Kegiatan Penegak

Kegiatan Penegak adalah kegiatan yang selalu berkarakter, dinamis, progresif, menantang, bermanfaat bagi diri dan masyarakat lingkungannya. Kegiatan Penegak berasal dari Penegak, oleh Penegak, dan untuk Penegak, walaupun tetap di dalam tanggungjawab Pembina Penegak.

Materi yang akan dilatihkan pada hakekatnya semua aspek hidup yang nilai-nilai dan keterampilan. Materi dikemas sehingga memenuhi 4 H sebagaimana yang dikemukakan oleh Baden Powell yakni: *Health, Happiness, Helpfulness, Handicraft*. Materi latihan datang dari hasil rapat Dewan Penegak, namun demikian Pembina sebagai konsultan bisa menawarkan program-program baru yang lebih bermakna, menarik, dan bermanfaat.

Proses penyampaian materi bagi Penegak adalah:

Learning by doing (meliputi: *Learning to know, learning to do* dan *learning to live together*).

Learning to be (meliputi: *Learning by teaching; Learning to serve; Serving to earn*).

Syarat Kecakapan Umum (SKU), Syarat Pramuka Garuda (SPG) dan Syarat Kecakapan Khusus (SKK)

SKU dan SPG merupakan standar nilai-nilai dan keterampilan yang semestinya dicapai oleh seorang Pramuka. Sedangkan SKK adalah standar kompetensi Pramuka berdasarkan peminatannya, oleh karena itu tidak semua SKK yang tersedia dianjurkan untuk dicapai.

Hasil pendidikan dan pelatihan Pramuka Penegak dilihat dari SKU - SPG yang dicapai dan SKK yang diraih.

SKU Penegak ada tingkatan, yakni:

Penegak Bantara.

Penegak Laksana.

Setelah menyelesaikan Syarat Kecakapan Umum Pengak Laksana maka Penegak dapat menempuh Syarat Pramuka Garuda (SPG) – yang dalam pramuka internasional disebut *Eagle Scout*. Di tingkat internasional ada perkumpulan Pramuka yang telah mencapai Eagle Scout yang disebut ATAS (*Association of Top Achievement Scout*).

Secara garis besar kegiatan Penegak dibagi menjadi:

e. Kegiatan Latihan Rutin

1). *Mingguan*

Kegiatan latihan biasa dimulai dengan:

- Upacara pembukaan latihan.
- Pemanasan biasanya dengan permainan ringan atau ice breaking, atau sesuatu yang sifatnya menggembirakan tetapi tetap mengandung pendidikan. Atau diskusi tentang hasil keputusan Dewan Ambalan mengenai program latihan. Atau diskusi mengenai pelaksanaan proyek bakti masyarakat; dsb.
- Latihan inti, bisa diisi dengan hal-hal yang meliputi penanaman nilai-nilai dan sekaligus keterampilan. Berbagai cara untuk menyajikan nilai-nilai dan keterampilan yang dilakukan secara langsung (misalnya keterampilan beternak ayam, beternak ikan hias, beternak lebah, membuat vas bunga dari bambu, penyuluhan narkoba, penyuluhan kependudukan kepada masyarakat, bakti latihan memberi materi baris-berbaris ke satuan Penggalang. Dsb.
- Latihan penutup, bisa diisi dengan permainan ringan, menyanyi, atau pementasan dari materi inti yang telah dilakukan.
- Upacara penutupan latihan. Di sini jangan lupa Pembina Upacara menyampaikan rasa terima-kasih dan titip salam pada keluarga adik-adik Penegak, dan memberi motivasi kepada Penegak agar tetap menjadi warganegara yang berkarakter.

- **Catatan:**

Di dalam setiap latihan bisa dilakukan pengujian Syarat Kecakapan Umum (SKU) dan Syarat kecakapan Khusus (SKK) yang bisa dilakukan sewaktu latihan atau di luar latihan. Acara Pelantikan-Pelantikan dapat dilakukan dalam kegiatan rutin atau eksidental.

2). *Bulanan/ dua bulanan / tiga bulanan/ menurut kesepakatan.*

Kegiatan ini bisa diselenggarakan atas dasar keputusan Dewan Penegak dan Pembina, dengan jenis kegiatan yang biasanya berbeda dengan kegiatan rutin mingguan. Kegiatan rutin dengan interval waktu tersebut biasanya dilakukan ke luar dari pangkalan gugusdepan; misalnya *hiking, rowing, climbing, mountainering, jungle survival, orientering, swimming*, kegiatan-kegiatan permainan *high element, dan low element, praktek pionering yang sebenarnya, first aids*, bakti masyarakat, berkemah.

3). Latihan Gabungan (Latgab).

Pada hakekatnya latihan gabungan ini adalah latihan bersama dengan gugusdepan lain, sehingga terdapat pertukaran pengalaman antara Penegak dengan Penegak, Pembina dengan Pembina. Materi kegiatannya bisa sama dengan kegiatan *Bulanan/ dua bulanan / tiga bulanan/ menurut kesepakatan.*

4). Kegiatan Kwartir Cabang, Daerah, dan Nasional

Jenis kegiatan kita kategorikan dalam kegiatan rutin, karena diselenggarakan tahunan, dua tahunan, tiga tahunan, empat tahunan, atau lima tahunan yang diputuskan dan diselenggarakan oleh Kwartirnya. Misalnya kegiatan:

- f) Gladian Pemimpin Satuan.

- g) KIM (Kursus Instruktur Muda)
- h) LPK (Latihan Pengembangan Kepemimpinan Penegak & Pandega).
- i) LPDK (Latihan Pengelola Dewan Kerja).
- j) Berbagai Kursus Keterampilan.
- k) Berbagai jenis kursus kewirausahaan.
- l) Mengerjakan berbagai proyek bakti.
- m) Raimuna (Pertemuan Penegak & Pandega Puteri dan Putera).
- n) Perkemahan Wirakarya (kemah bakti Penegak dan Pandega, mengerjakan proyek-proyek yang bermanfaat bagi masyarakat).
- o) Sidang Paripurna (untuk Dewan Kerja)
- p)** Musppanitera (Musyawarah Penegak & Pandega Puteri-Putera).
- q) Rovermoot seperti Raimuna di tingkat internasional.

5) Kegiatan Insidental

Kegiatan ini biasanya muncul karena Gerakan Pramuka mengikuti kegiatan-kegiatan lembaga-lembaga Pemerintah atau lembaga non-pemerintah lainnya. Misalnya mengikuti pencanangan "say no to drug" yang diselenggarakan oleh BNN, atau Departemen Kesehatan; "kegiatan penghijauan" yang dilakukan oleh Departemen Pertanian, Kegiatan Imunisasi, Kegiatan bakti karena bencana alam, dan sebagainya.

L. Rancangan Mengajar

Reka – satuan terkecil Pandega yang terdiri dari 3 sampai dengan 7 orang disebut Reka. Pedoman ini tidak harus demikian sesuai dengan kebutuhan anggota-anggota racana itu sendiri dalam menetapkan jumlah. Bisa saja ketika mereka akan membuat suatu proyek mereka membuat Reka sejumlah 12 orang. Keanggotaan Reka di Pandega pada prinsipnya sangat luwes.

- d. Nama Reka. Arti kata Reka adalah ide untuk menciptakan sesuatu. Oleh karena itu Reka sifatnya tidak tetap, biasanya dipengaruhi oleh peminatan, bakat, atau hobi. Dengan demikian bisa saja mereka yang berhobi musik membuat satu reka yang ia namakan "Reka Nada Buana"; yang suka teknik membuat "Reka Mekanika Perkasa" dan sebagainya. Reka boleh berganti-ganti sesuai dengan jenis kegiatan yang akan diampu oleh Pandega.
- e. Pemimpin Reka. Tiap Reka memiliki "Pemimpin Reka" dan "Wakil Pemimpin Reka", yang dipilih dari hasil musyawarah Reka.
- f. Pembina Reka. Biasanya di dalam Reka tidak ada Pembinanya, mengingat kedudukan reka yang sering berubah sesuai kegiatan. Namun demikian tidak menutup kemungkinan bahwa di dalam tiap Reka memiliki Pembina Reka, yang lebih berfungsi sebagai instruktur atau konsultan.

Racana Pandega. Racana adalah kumpulan dari dua sampai empat Reka. Arti kata Racana adalah dasar penyangga tiang bangunan yang dalam bahasa jawa disebut *umpak*.

- c. Nama Racana biasanya diambil dari nama-nama pahlawan. Namun demikian tidak menutup kemungkinan nama Racana juga diambil dari nama-nama senjata atau nama kerajaan dalam pewayangan atau nama ceritera mitos. Dalam pemilihan nama tentunya diambil yang terbaik

menurut anggota Racana, sehingga memiliki makna dan kebanggaan bagi seluruh anggota Racana.

- d. Pemimpin Racana. Pada setiap Racana dipimpin oleh seorang "Pradana" dan "Wakil Pradana" yang dipilih dari musyawarah anggota Racana. Biasanya susunan Racana Pandega sama dengan susunan Amabalan Penegak sebagai berikut:

- 6) Pradana dan Wakil Pradana
- 7) Kerani/Juru Tulis atau sekretaris.
- 8) Bankir/Juru Uang atau bendahara yang mengatur keuangan dan harta benda milik Racana.
- 9) Juru adat/Pemangku adat yakni yang memimpin tata-cara adat Racana, yang pada hakekatnya adalah **penjaga kode etik Racana**.
- 10)Pengurus lain yang diperlukan dalam Racana.

Apabila diperlukan maka Kerani, Bankir maupun Juru Adat bisa memiliki wakil.

Perlengkapan Racana.

- i. Perlengkapan fisik. Racana yang ideal memiliki markas Racana, yakni tempat di mana Racana itu berkumpul. Markas ini biasanya diberi nama "Sanggar". Setiap Racana harus memiliki bendera Merah Putih, bendera Pramuka, bisa juga bendera Racana (bila ada) serta bendera WOSM, bendera berbagai Saka, tiang bendera, tali-menali, dilengkapi dengan peralatan tulis-menulis (mesin ketik, komputer, printer), peralatan memasak, serta peralatan perkemahan, sebagaimana halnya peralatan gugusdepan.
- j. Pembina Racana. Sesuai dengan metode satuan terpisah, maka Pembina Racana putra harus seorang pria, dan Pembina Racana puteri harus seorang wanita. Hubungan antara Pembina Racana dengan anggota Racana Pandega seperti hubungan antara kakak dan adik; sedangkan hubungan antar Pembina Racana adalah hubungan persaudaraan atau kekerabatan, bukan seperti hubungan antara atasan dan bawahan.
- k. Instruktur. Racana yang menginginkan materi-materi sebagai bekal keterampilan dalam hubungannya dengan "life-skill", dapat memanggil instruktur yang ahli di bidangnya.

Peminatan. Di dalam Gerakan Pramuka terdapat lembaga-lembaga yang dapat memberikan pendidikan khusus yang menjurus kepada peminatan yang disebut dengan Satuan Karya (Saka). Ada 8 Saka atau 8 peminatan dalam Gerakan Pramuka yakni (1) Saka Bahari – minat kelautan, (2) Saka Bakti Husada – minat pelayanan kesehatan, (3) Saka Bhayangkara – minat hukum dan kemasyarakatan; (4) Saka Dirgantara – Minat keangkasaan; (5) Saka Kencana – minat penyuluhan kependudukan; (6) Saka Taruna Bumi – minat pertanian, perikanan dan peternakan; (7) Saka Wana Bhakti – minat kehutanan; (8) Saka Wira Kartika – minat kesatriaan darat.

- i. **Catatan: Anggota Saka sifatnya tidak permanen karena ia harus kembali ke gugusdepannya lagi.**

Dewan Pandega (Dewan Racana)

Dewan Racana Pandega/ Dewan Pandega, terdiri dari :

- 1) Ketua Dewan Pandega di pegang oleh Pradana.
- 2) Seorang wakil ketua, seorang sekretaris dan seorang bendahara serta beberapa orang anggota dipilih dari para pemimpin Reka dan atau wakil pemimpin Reka.

Pembina Pramuka Pandega dan Pembantu Pembina Pramuka Pandega tidak masuk dalam Dewan Racana. Pembina Racana bertindak sebagai penasehat, pendorong, pengarah, pembimbing dan mempunyai hak dalam mengambil keputusan terakhir.

Dewan Pandega bertugas :

- a. Menyusun perencanaan, pemrograman, pelaksana program dan mengadakan penilaian atas pelaksanaan kegiatan.
- b. Menjalankan dan mengamalkan semua keputusan dewan.
- c. Mengadministrasikan semua kegiatan satuan.
- d. Keputusan Dewan dibuat secara demokratis

Dewan Kehormatan Pandega

Yang dimaksud dengan Dewan Kehormatan ialah dewan yang dibentuk untuk mendampingi Dewan Satuan dengan tugas :

- a. membahas proses pelantikan seorang Pandega.
- b. membahas proses pemilihan dan pelantikan pemimpin satuan.
- c. membahas tentang pemberian penghargaan atas prestasi Pandega.
- d. membahas tentang tindakan atas pelanggaran Kode Kehormatan Pandega.
- e. membahas tentang rehabilitasi anggota satuan.

Kegiatan Pandega

Kegiatan Pandega adalah kegiatan yang selalu berkarakter, dinamis, progresif, menantang, bermanfaat bagi diri dan masyarakat lingkungannya. Kegiatan Pandega berasal dari Pandega, oleh Pandega, dan untuk Pandega, walaupun tetap di dalam tanggungjawab Pembina Pandega.

Materi yang akan dilatihkan pada hakekatnya semua aspek hidup yang nilai-nilai dan keterampilan. Materi dikemas sehingga memenuhi 4 H sebagaimana yang dikemukakan oleh Baden Powell yakni: *Health* (kesehatan jiwa dan raga), *Happiness* (Kebahagiaan yang meliputi 3 indikator yakni: kegembiraan, kedamaian, dan kesyukuran), *Helpfulness* (tolong-menolong/gotong-royong sebagai kepribadian bangsa), *Handicraft* (hastha karya atau adanya produk yang dihasilkan).

Materi latihan datang dari hasil rapat Dewan Pandega, namun demikian Pembina sebagai konsultan bisa menawarkan program-program baru yang lebih bermakna, menarik, dan bermanfaat.

Proses penyampaian materi bagi Pandega adalah:

Learning by doing (meliputi: *Learning to know*, *learning to do* dan *learning to live together*).

Learning to be (meliputi: *Learning by teaching*; *Learning to serve*; *Serving to earn*).

Syarat Kecakapan Umum (SKU), Syarat Pramuka Garuda (SPG) dan Syarat Kecakapan Khusus (SKK)

SKU dan SPG merupakan standar nilai-nilai dan keterampilan yang semestinya dicapai oleh seorang Pramuka. Sedangkan SKK adalah standar kompetensi Pramuka berdasarkan peminatannya, oleh karena itu tidak semua SKK yang tersedia dianjurkan untuk dicapai.

Hasil pendidikan dan pelatihan Pramuka Pandega dilihat dari SKU - SPG yang dicapai dan SKK yang diraih.

SKU Pandega hanya ada **satu** tingkatan, yakni:

1. Pandega.

Setelah menyelesaikan Syarat Kecakapan Umum Pandega maka seorang Pandega dapat menempuh Syarat Pramuka Garuda (SPG) – yang dalam pramuka internasional disebut *Eagle Scout*. Di tingkat internasional ada perkumpulan Pramuka yang telah mencapai Eagle Scout yang disebut ATAS (*Association of Top Achievement Scout*).

Secara garis besar kegiatan Pandega dibagi menjadi:

f. Kegiatan Latihan Rutin

1). Mingguan

Kegiatan latihan biasa dimulai dengan:

- Upacara pembukaan latihan.
- Pemanasan biasanya dengan permainan ringan atau ice breaking, atau sesuatu yang sifatnya menggembirakan tetapi tetap mengandung pendidikan. Atau diskusi tentang hasil keputusan Dewan Racana mengenai program latihan. Atau diskusi mengenai pelaksanaan proyek bakti masyarakat; dsb.
- Latihan inti, bisa diisi dengan hal-hal yang meliputi penanaman nilai-nilai dan sekaligus keterampilan. Berbagai cara untuk menyajikan nilai-nilai dan keterampilan yang dilakukan secara langsung (misalnya keterampilan beternak ayam, beternak ikan hias, beternak lebah, membuat vas bunga dari bambu, penyuluhan narkoba, penyuluhan kependudukan kepada masyarakat, bakti latihan memberi materi baris-berbaris ke satuan Penggalang. Dsb.
- Latihan penutup, bisa diisi dengan permainan ringan, menyanyi, atau pembulatan dari materi inti yang telah dilakukan.
- Upacara penutupan latihan. Di sini jangan lupa Pembina Upacara menyampaikan rasa terima-kasih dan titip salam pada keluarga adik-adik Pandega, da memberi motivasi kepada Pandega agar tetap menjadi warganegara yang berkarakter.

- **Catatan:**

- 1. Latihan untuk Pandega sudah diaplikasikan pada kebutuhan riil, dan bukan simulasi.**
- 2. Di dalam setiap latihan bisa dilakukan pengujian Syarat Kecakapan Umum (SKU) dan Syarat kecakapan Khusus (SKK) yang bisa dilakukan sewaktu latihan atau di luar latihan. Acara Pelantikan-Pelantikan dapat dilakukan dalam kegiatan rutin atau eksidental.**

2). Bulanan/ dua bulanan / tiga bulanan/ menurut kesepakatan.

Kegiatan ini bisa diselenggarakan atas dasar keputusan Dewan Pandega dan Pembina, dengan jenis kegiatan yang biasanya berbeda dengan kegiatan rutin mingguan. Kegiatan rutin dengan interval waktu tersebut biasanya dilakukan ke luar dari pangkalan gugusdepan; misalnya kegiatan bakti masyarakat (penyuluhan, kebersihan dan kesehatan lingkungan, HIV, tanggap bencana, dll), dan juga kegiatan yang bersifat menyenangkan dan menantang seperti: *hiking, rowing, climbing, mountaineering, jungle survival, orientering, swimming*, kegiatan-kegiatan permainan *high element, dan low element, praktek pionering yang sebenarnya, first aids*, berkemah.

3). Latihan Gabungan (Latgab).

Pada hakekatnya latihan gabungan ini adalah latihan bersama dengan gugusdepan lain, sehingga terdapat pertukaran pengalaman antara Pandega dengan Pandega, Pembina dengan Pembina. Materi kegiatannya bisa sama dengan kegiatan *Bulanan/ dua bulanan / tiga bulanan/ menurut kesepakatan*.

4). Kegiatan Kwartir Cabang, Daerah, dan Nasional

Jenis kegiatan kita kategorikan dalam kegiatan rutin, karena diselenggarakan tahunan, dua tahunan, tiga tahunan, empat tahunan, atau lima tahunan yang diputuskan dan diselenggarakan oleh Kwartirnya. Misalnya kegiatan:

- r) KIM (Kursus Instruktur Muda) atau Pelatihan Insmura (Instruktur Muda Racana)
- s) LPK (Latihan Pengembangan Kepemimpinan Penegak & Pandega).
- t) LPDK (Latihan Pengelola Dewan Kerja).
- u) Berbagai Kursus Keterampilan.
- v) Berbagai jenis kursus kewirausahaan.
- w) Mengerjakan berbagai proyek bakti.
- x) Raimuna (Pertemuan Pandega & Pandega Puteri dan Putera).
- y) Perkemahan Wirakarya (kemah bakti Pandega dan Pandega, mengerjakan proyek-proyek yang bermanfaat bagi masyarakat).
- z) Sidang Paripurna (untuk Dewan Kerja)
- aa)** Muspanitera (Musyawarah Pandega & Pandega Puteri-Putera).
- bb)** Rovermoot seperti Raimuna di tingkat internasional

5) Kegiatan Insidental

Kegiatan ini biasanya muncul karena Gerakan Pramuka mengikuti kegiatan-kegiatan lembaga-lembaga Pemerintah atau lembaga non-pemerintah lainnya. Misalnya mengikuti pencanangan "*say no to drug*" yang diselenggarakan oleh BNN, atau Departemen Kesehatan; "kegiatan penghijauan" yang dilakukan oleh Departemen Pertanian, Kegiatan Imunisasi, Kegiatan bakti karena bencana alam, dan sebagainya.

M. Program Peserta Didik

1. Program Kegiatan Peserta Didik (Prodik) / Youth Programme ialah keseluruhan (totalitas) dari apa yang dilakukan Peserta Didik dalam kepramukaan (aktivitas), bagaimana aktivitas itu dilaksanakan (metode) dan alasan mengapa aktivitas itu dilaksanakan (tujuan)

Untuk selanjutnya unsur- unsur Prodik terurai sebagai berikut :

- a. Totalitas = meliputi seluruh kegiatan dan pengalaman peserta didik dalam Gerakan Pramuka ; merupakan suatu proses progresif pendidikan dan perkembangan pribadi
 - b. Apa = mencakup semua aktivitas yang diikuti peserta didik, aktivitas tersebut harus menarik dan menantang peserta didik/ kaum muda
 - c. Bagaimana = Aktivitas itu dilaksanakan dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan serta sistem among.
 - d. Mengapa = Merupakan alat untuk mencapai tujuan kepramukaan yang berdasarkan prinsip dasar kepramukaan.
2. Cara menyusun Prodik
- a. Pembina Pramuka menghimpun macam - macam kegiatan yang diinginkan / dikehendaki oleh peserta didik
 - b. Pembina bersama peserta didik menyusun jadwal kegiatan dengan materi yang sudah disepakati (bisa menjadi materi 1 bulan, 2 bulan atau 3 bulan dst)
 - c. Pembina meramu materi, kegiatan tersebut dengan Sasaran Strategik Gerakan Pramuka, Prinsip dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan dan Kode Kehormatan Pramuka serta dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat, menjadi kegiatan - kegiatan yang menarik dan menantang, yang siap untuk disajikan.
- 3 Sasaran Strategik Gerakan Pramuka
- a. Sikap Moral Pancasila
 - Pengahayatan dan pengamalan Kode kehormatan Pramuka
 - b. Keterampilan Manajerial
 - Kepemimpinan
 - Manajemen satuan
 - Sumber insani (Human relation)
 - Kehumasan (Public Relation)
 - c. Keterampilan kepramukaan
 - Keterampilan " Survival "
 - Olah raga
 - Pengembaraan di alam terbuka
 - Pengabdian
 - d. Keterampilan Tehnologi
4. Cara Pelaksanaan Prodik
- a. Pelaksanaan Prodik oleh Pembina Pramuka hendaklah selalu diciptakan adanya bekerja secara kemitraan dengan peserta didik.
 - b. Prodik yang bermutu yang menarik kaum muda peserta didik dan sesuai dengan kepentingan Masyarakat akan mendorong kaum muda lainnya untuk berpartisipasi.
 - c. Prodik harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan.
 - d. Prodik hendaklah di dukung adanya peralatan yang memadai dan sesuai.

- e. Prodik harus bernuansa : modern, bermanfaat dan taat pada Kode Kehormatan Pramuka

N. Dewan Satuan Pramuka

1. Dewan Satuan Pramuka merupakan perwakilan dari Barung, Regu, Sangga, Racana.
2. Dewan Satuan Pramuka, dapat dibedakan menjadi :
 - a. Dewan perindukan Siaga / Dewan Siaga, terdiri dari
 - 1) Pemimpin Barung Utama sebagai Ketua
 - 2) Para Pemimpin Barung sebagai Sekretaris Bendahara,
 - 3) Para wakil Pemimpin Barung anggota.
 - 4) Para Pembina Pramuka Siaga dan Pembantu Pembina Siaga bertindak sebagai penasehat, pendorong, pengarah, pembimbing dan mempunyai hak mengambil keputusan terakhir.
 - b. Dewan Pasukan Penggalang/ Dewan Penggalang, terdiri dari :
 - 1) pemimpin regu utama (PRATAMA) sebagai ketua.
 - 2) para pemimpin regu sebagai sekretaris , bendahara &
 - 3) para wakil pemimpin regu anggota
 - 4) para Pembina Pramuka Penggalang dan Pembantu Pembina Pramuka Penggalang bertindak sebagai penasehat, pendorong, pengarah, pembimbing dan mempunyai hak pengambilan keputusan terakhir.
 - c. Dewan Ambalan Penegak / Dewan Penegak, Dewan Racana Pandega/ Dewan Pandega, terdiri dari :
 - 1) Ketua Dewan Penegak di pegang oleh PRADANA dan Ketua Dewan Pandega dipegang oleh KETUA RACANA.
 - 2) Seorang wakil ketua, seorang sekretaris dan seorang bendahara serta beberapa orang anggota dipilih dari para pemimpin wakil pemimpin Sangga. Sedangkan untuk wakil ketua Dewan Pandega, sekretaris dan bendahara di pilih dari anggota Racana.
Pembina Pramuka Penegak dan Pembina Pramuka Pandega tidak duduk dalam Dewan Penegak maupun Dewan Pandega, Pembina berfungsi sebagai konsultan dan fasilitator.
 - d. Dewan Satuan Karya Pramuka (SAKA)
 - 1) masing - masing SAKA membentuk Dewan SAKA
 - 2) susunan Dewan SAKA sama dengan Dewan Penegak / Pandega
 - 3) Dewan SAKA berkedudukan di Kwartir Cabang
3. Dewan Satuan bertugas :
 - a. Menyusun perencanaan, pemrograman , pelaksana program dan mengadakan penilaian atas pelaksanaan kegiatan.
 - b. Menjalankan dan mengamalkan semua keputusan dewan.
 - c. Mengadministrasikan semua kegiatan satuan.
 - d. Kutusan Dewan dibuat secara demokrati
4. Dewan Kehormatan
Dewan kehormatan ialah dewan yang dibentuk untuk mendampingi Dewan satuan dengan tugas :
 - a. membahas proses pelantikan seorang Pramuka.

- b. membahas proses pemilihan dan pelantikan pemimpin satuan.
 - c. membahas tentang pemberian penghargaan atas prestasi seorang Pramuka.
 - d. membahas tentang tindakan atas pelanggaran Kode Kehormatan Pramuka.
 - e. membahas tentang rehabilitasi anggota satuan.
5. Dewan Kehormatan dalam satuan
- a. Pada Peridukan Siaga tidak dibentuk Dewan Kehormatan untuk itu peranan Dewan Kehormatan dibebankan kepada para Pembina Pramuka Siaga dan Pembantu Pembina Siaga.
 - b. Dewan Kehormatan Penggalang, terdiri atas :
 - 1) Ketua di pegang langsung oleh Pembina Pramuka Penggalang
 - 2) Wakil ketua dipegang oleh Pembantu Pembina Penggalang
 - 3) Sekretaris dipegang oleh salah seorang pemimpin regu
 - 4) Anggota dewan kehormatan terdiri dari semua Pemimpin regu
 - c. Dewan Kehormatan Penegak, terdiri atas
 - 1) Ketua di pegang oleh PRADANA
 - 2) Wakil ketua, Sekretaris, dan anggota adalah para pemimpin Sangga dan wakil Pemimpin Sangga.
 - (3) Pembina dan para pembantu Pramuka Penegak sebagai penasehat dan pengarah.
 - d. Dewan Kehormatan Pandega, terdiri atas :
 - 1) Ketua di pegang oleh ketua Racana
 - 2) Wakil ketua, sekretaris, bendahara dan anggota adalah para anggota Rancana yang sudah di lantik
 - 3) Pembina Pramuka Pandega sebagai penasehat & pengarah
6. Dalam Gerakan Pramuka disamping kita dapati Dewan Satuan Pramuka terdapat pula Dewan Kerja Penegak Pandega, sebagai berikut :
- a. Dewan Kerja Pramuka Penegak Pandega Ranting (DKR) berkedudukan di Kwartir Ranting.
 - b. Dewan Kerja Pramuka Penegak Pandega Cabang (DKC) berkedudukan di Kwartir Cabang.
 - c. Dewan Kerja Pramuka Penegak Pandega Daerah (DKD) berkedudukan di Kwartir Daerah.
 - d. Dewan Kerja Pramuka Panegak Pandega Nasional (DKN) berkedudukan di Kwartir Nasional
7. Dewan Kerja dalam Gerakan Pramuka adalah badan kelengkapan Kwartir berfungsi sebagai wahana kaderisasi kepemimpinan, dan bertugas mengelola Pramuka Penegak dan Pandega.
8. Dewan Kerja Pramuka Penegak Pandega dipilih oleh musyawarah Pramuka Penegak dan Pandega Puteri Putera (MUSPANITERA) ditingkat masing - masing yang kemudian disahkan oleh Kwartir.
9. Dewan Kerja Pramuka Penegak Pandega :
- a. Susunan Dewan Kerja
 - 1) Ketua
 - 2) Wakil ketua
 - 3) Sekretaris I dan Sekretaris II
 - 4) Bendahara

- 5) Beberapa anggota
- b. Apabila Ketua Dewan Kerja tersebut terpilih seorang putera, maka harus dipilih seorang puteri sebagai wakil ketua, atau sebaliknya.
- c. Ketua dan Wakil Ketua Dewan Kerja, adalah ex officio anggota Kwartir sebagai andalan.

O. Forum Pramuka Siaga, Penggalang, Penegak Dan Pendega

1. Sejalan dengan pokok masalahnya forum pramuka dapat dibedakan menjadi:
 - a. Pertemuan Dewan Satuan Pramuka (Dewan Siaga, Dewan Penggalang, Dewan Penegak, Dewan Pandega) dengan acara menyusun Rencana Kerja, Program Kerja dan Pelaksanaan Kegiatan.
 - b. Pertemuan Dewan Kehormatan Satuan (Dewan Kehormatan Penggalang, Dewan Kehormatan Penegak, Dewan Kehormatan Pandega) dengan acara diantaranya: menyidangkan perkara pelanggaran Kode Kehormatan Pramuka oleh anggota, persiapan pelantikan anggota, tentang penerimaan anggota atau penyelenggaraan Renungan Jiwa.
 - c. Pertemuan Besar Pramuka, berupa:
 - 1) Forum Pramuka Siaga, disebut Pesta Siaga merupakan kegiatan besar Pramuka Siaga dimana pada kegiatan ini berbagai kegiatan dilakukan diantaranya karnaval, gerak dan lagu, melukis, bermain kreatif yang diikuti oleh beberapa Satuan Pramuka Siaga.
 - 2) Forum Pramuka Penggalang, berupa :
 - Jambore Penggalang, merupakan medan pertemuan besar Pramuka Penggalang.
 - Lomba Tingkat Regu Penggalang (LT) ; LT-1 di tingkat Gugusdepan, LT-2 di tingkat Kwarran, LT-3 di tingkat Kwarcab, LT-4 di tingkat Kwarda, dan LT-5 di tingkat Kwarnas.
 - 3) Forum Pramuka Penegak dan Pandega, berupa RAIMUNA merupakan arena pertemuan besar Pramuka Penegak Pandega.
 - 4) Forum Satuan Karya Pramuka (SAKA), merupakan pertemuan besar Pramuka Penegak Pandega yang bergiat pada Satuan Karya Pramuka (SAKA).
2. Forum Bakti Pramuka

Forum ini diselenggarakan dalam rangka membina rasa sosial dan menanamkan kesadaran bahwa dirinya adalah bagian dari anggota masyarakat yang saling terjadi ketergantungan satu dengan yang lain. Kegiatan Bakti Masyarakat disesuaikan dengan kemampuan peserta didik sehingga kegiatan bakti masyarakat dapat saja dilakukan oleh Pramuka Siaga, Penggalang, Penegak maupun Pramuka Pandega.

 - a. Perkemahan Bakti Pramuka Penggalang ialah forum pramuka Penggalang dalam kegiatan bakti masyarakat; biasanya diikuti oleh beberapa Satuan Pramuka Penggalang dalam suatu perkemahan besar.
 - b. Perkemahan Wirakarya Pramuka Penegak Pandega (PW) ialah forum pramuka Penegak dan Pandega dalam kegiatan bakti masyarakat,

- biasanya diikuti oleh beberapa satuan pramuka Penegak dan Pandega dalam suatu perkemahan bersama.
- c. Perkemahan Bakti Satuan Karya Pramuka (PERTISAKA) ialah forum pramuka Penegak dan Pandega yang tergabung dalam kegiatan Satuan karya Pramuka (SAKA), dalam kegiatan bakti masyarakat yang diikuti oleh Satuan Karya Pramuka sejenis, sehingga terdapat:
 - 1) Pertikara (Perkemahan Bakti Saka Bhayangkara)
 - 2) Pertiwana (Perkemahan Bakti Saka Wanabakti)
 - 3) Perti Husada (Perkemahan Bakti Saka Bakti Husada)
 - 4) Perti Tarunabumi (Perkemahan Bakti Saka Tarunabumi)
 - 5) Perti Bahari (Perkemahan Bakti Saka Bakti Bahari)
 - 6) Perti Dirgantara (Perkemahan Bakti Saka Dirgantara)
 - 7) Perti Kencana (Perkemahan Bakti Saka Kencana)
3. Forum Latihan Keterampilan Kepramukaan (Scouting Skill)
 - a. Latihan Keterampilan Kepemimpinan
 - 1) Gladian Pemimpin Barung Siaga (Dianpinrung)
 - 2) Gladian Pemimpin Regu Penggalang (Dianpinru)
 - 3) Glialian Pengembangan Manajemen (LPM) bagi pramuka Pandega
 - b. Latihan Keterampilan
 - 1) Latihan Pengembangan Kepemimpinan (LPK) bagi Pramuka Penegak dan Pandega.
 - 2) Latihan Pengembangan Manajemen (LPM) bagi Pramuka Pandega.
 - c. Kursus Instruktur Muda.
Forum ini merupakan media belajar terampil memberikan instruktur bagaimana mempelajari dan menggunakan keterampilan kepramukaan. Forum ini diikuti oleh pramuka Penegak dan Pandega yang memfungsikan dirinya sebagai Pembantu Pembina di Satuan Pramuka (Perindukan Siaga, dan atau Pasukan Penggalang)
 - d. Latihan Keterampilan Kepramukaan Rutin
Forum ini dilaksanakan seminggu sekali (tergantung kesepakatan yang dibuat dengan peserta didik), untuk berlatih keterampilan kepramukaan dengan bimbingan dan pembinaan Pembina Pramuka, diataranya dalam kegiatan:
 - 1) Kegiatan Rutin di Satuan dan Gugusdepan Pramuka
 - 2) Penjelajahan/Pengembaraan/Survival training
 - 3) Api Unggun
 - 4) Berkemah
 Rancangan yang sudah di lantik
 - 3) Pembina Pramuka Pandega sebagai penasehat & pengarah
 6. Dalam Gerakan Pramuka disamping kita dapati Dewan Satuan Pramuka terdapat pula Dewan Kerja Penegak Pandega, sebagai berikut :
 - a. Dewan Kerja Pramuka Penegak Pandega Ranting (DKR) berkedudukan di Kwartir Ranting.
 - b. Dewan Kerja Pramuka Penegak Pandega Cabang (DKC) berkedudukan di Kwartir Cabang.
 - c. Dewan Kerja Pramuka Penegak Pandega Daerah (DKD) berkedudukan di Kwartir Daerah.

- d. Dewan Kerja Pramuka Penegak Pandega Nasional (DKN) berkedudukan di Kwartir Nasional
- 7. Dewan Kerja dalam Gerakan Pramuka adalah badan kelengkapan Kwartir berfungsi sebagai wahana kaderisasi kepemimpinan, dan bertugas mengelola Pramuka Penegak dan Pandega.
- 8. Dewan Kerja Pramuka Penegak Pandega dipilih oleh musyawarah Pramuka Penegak dan Pandega Puteri Putera (MUSPANITERA) ditingkat masing - masing yang kemudian disahkan oleh Kwartir.
- 9. Dewan Kerja Pramuka Penegak Pandega :
 - a. Susunan Dewan Kerja
 - 1) Ketua
 - 2) Wakil ketua
 - 3) Sekretaris I dan Sekretaris II
 - 4) Bendahara
 - 5) Beberapa anggota
 - b. Apabila Ketua Dewan Kerja tersebut terpilih seorang putera, maka harus dipilih seorang puteri sebagai wakil ketua, atau sebaliknya.
 - c. Ketua dan Wakil Ketua Dewan Kerja, adalah ex officio anggota Kwartir sebagai andalan.

P. Memahami Peserta Didik Dan Kebutuhannya

1. Kebutuhan Peserta Didik
Kebutuhan dan aspirasi (tuntutan) peserta didik dalam pengembangan diri, antara lain :
 - a. adanya tempat dan kesempatan yang menyenangkan memperoleh kegiatan yang menyenangkan.
 - b. dorongan naluri untuk memperoleh kebebasan berfikir, berpendapat, dan berprestasi.
 - c. hak azazi untuk memperoleh pembinaan, bimbingan dan kasih sayang dari orang dewasa, orang tua dan masyarakat.
 - d. pengembangan bakat.
 - e. pengembangan minat.
 - f. peningkatan kemampuan dan kecakapan.
 - g. pencapaian cita- cita.
 - h. peningkatan daya cipta (kreativitas)
 - i. daya pembaharuan (inovasi)
 - j. cipta, rasa, karsa, dan karya.
 - k. hasrat hidup, berjasa, dan berbakti.
2. Tugas - tugas Perkembangan
 - a. Tugas perkembangan anak seusia Pramuka Siaga, antara lain :
 - 1) belajar keterampilan pisik
 - 2) membentuk sikap hidup sehat (mengenai dirinya sendiri)
 - 3) belajar bergaul dengan teman - teman sebaya
 - 4) belajar peranan jenis
 - 5) membentuk keterampilan dasar : membaca, menulis dan berhitung.
 - 6) membentuk konsep-konsep yang perlu untuk hidup sehari - hari.
 - 7) membentuk hati nurani, nilai moral, dan nilai sosial

- 8) memperoleh kebebasan pribadi
 - 9) membentuk sikap - sikap terhadap kelompok - kelompok sosial dan institusi.
- b. Tugas perkembangan remaja seusia Pramuka Penggalang, antara lain :
- 1) befikir kritis
 - 2) mudah terjadi identifikasi yang sangat emosional
 - 3) minat dan aktivitas mulai mencerminkan jenis - jenis secara lebih
 - 4) dorongan kuat untuk ekspansi diri dan bertualang
 - 5) pengaruh kelompok sebaya sangat besar
 - 6) memerlukan kehangatan dan keserasian dalam keluarga di rumah
 - 7) memerlukan dukungan emosional orang tua bila mengalami kekecewaan dalam bergaul.
 - 8) menyenangi perilaku yang penuh kejutan, tantangan dan perilaku mengganggu orang lain.
 - 9) permainan kelompok, tim, sangat menarik baginya.
- c. Tugas perkembangan remaja lanjut , seusia Pramuka Penegak & Pandega, antara lain :
- 1) menerima keadaan fisiknya :
kekecewaan atas kondisi fisik tertentu tidak lagi mengganggu.
 - 2) memperoleh kebebasan emosional :
 - proses melepas diri dari ketergantungan secara emosional
 - kehidupan emosinya mulai terintegrasi dengan fungsi - fungsi psikis lainnya sehingga lebih stabil dan lebih terkendali.
 - mampu mengungkapkan pendapat dan perasaannya dengan sikap yang sesuai dengan lingkungannya.
 - 3) mampu bergaul
mulai mengembangkan kemampuan mengadakan hubungan sosial, baik dengan teman sebaya maupun dengan orang lain yang berbeda tingkat kematangan sosialnya sesuai dengan norma sosial yang ada.
 - 4) menemukan model/untuk identifikasi :
model/tokoh identifikasi merupakan faktor penting, karena dia akan merupakan model yang ingin ditiru dan memberikan pengarahan bagaimana bertingkah laku dan bersikap.
 - 5) mengetahui dan menerima kemampuan sendiri
 - 6) memperkuat penguasaan diri atas dasar skala nilai dan norma.
 - 7) meninggalkan rekasi dan cara penyesuaian kekanak-kanakan
3. Usaha- usaha untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.
Pembina Pramuka harus berusaha menyajikan kegiatan yang dapat menarik minat peserta didik / pemuda yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan mereka. Untuk keperluan ini maka para Pembina Pramuka perlu :
- a. memahami tugas perkembangan peserta didik yang dibinanya, agar kegiatan yang disajikan dapat mengembangkan aspek-aspek psikologis yang berkembang pada peserta didik.
 - b. memperhatikan apa yang diinginkan atau diminta oleh peserta didik.
 - c. memperhatikan minat, sifat, kondisi kemampuan peserta didik.
 - d. menyusun acara kegiatan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

- e. membangkitkan minat peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kecakapan melalui SKU, SKK, SPG untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri.
- f. menyelenggarakan kegiatan yang mengarah pada.
 - 1) kegiatan beragama
 - 2) pemeliharaan kesehatan
 - 3) kegiatan seni budaya
 - 4) kegiatan produktif
 - 5) kegiatan bakti masyarakat.
 - 6) kegiatan yang dapat mengembangkan ketahanan spiritual, fisik, intelektual, emosional dan sosial.

Q. Menciptakan Kegiatan Yang Menarik, Menantang Dan Mengandung Pendidikan

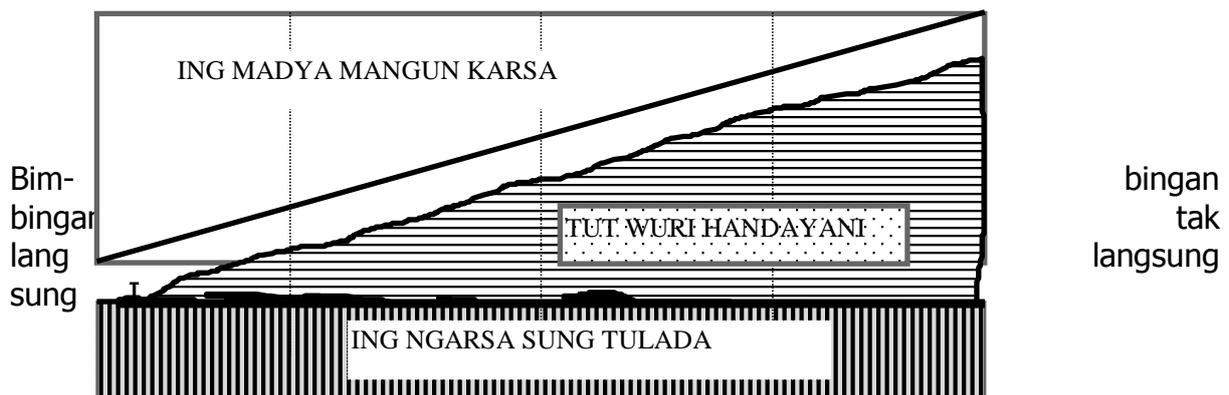
1. "Belajar Sambil Melakukan" merupakan salah satu metode kepramukaan yang dalam pelaksanaannya mendominasi hampir pada semua kegiatan kepramukaan yang ada.
Sasaran yang ingin dicapai dengan penggunaan metode ini ialah peserta didik merasakan bagaimana menyusun acara kegiatan, bagaimana melaksanakan suatu kegiatan, proses apa saja yang harus dilakukan bila terjadi hambatan dan upaya apa yang dapat mengatasinya, serta apa yang mereka rasakan bila mana kegiatan yang dilakukan berhasil dengan baik.
2. Agar proses kejiwaan sebagaimana tersebut di atas dapat terwujud, kegiatan yang disajikan hendaklah kegiatan yang menantang dan memikat para peserta didik, ialah kegiatan yang :
 - a. baru, yang sebelumnya tidak ada, yang merupakan produk inovasi ;
 - b. dapat mengembangkan kreatifitas ;
 - c. dapat mengembangkan berbagai keterampilan
 - d. bermanfaat bagi peserta didik dan masyarakat
3. Kegiatan yang menarik dan menantang yang mengandung pendidikan.
 - a. Kaum muda pada umumnya akan tertarik pada hal - hal yang menantang, mereka mempunyai kebanggaan tersendiri bila dapat menyelesaikannya dengan baik dan sukses.
 - b. Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan yang menantang mereka mencurahkan segala uapaya, dan dengan mencari-cari teknik yang tepat untuk dapat mencapai keberhasilan atas kegiatan tersebut.
 - c. Dengan berhasilnya melaksanakan kegiatan yang menantang, peserta didik mendapatkan pengembangan kreativitas, percaya diri, keteguhan hati, keuletan dalam usaha, pengetahuan dan pengalaman yang sangat mengesankan. Kegiatan yang dapat mengembangkan aspek -aspek mental maupun fisik sebagaimana tersebut di atas, mengidentifikasi bahwa kegiatan tersebut adalah kegiatan yang mengandung pendidikan.
 - d. Hal - hal apa yang menarik dan menantang bagi peserta didik tergantung pada tingkat perkembangan jiwa dan usia peserta didik yang bersangkutan.

4. Cara menyusun kegiatan yang menarik, menantang bagi peserta didik tergantung pada tingkat perkembangan jiwa dan usia peserta didik yang bersangkutan.
 - a. Pembina melibatkan peserta didik/Dewan Satuan dalam menghimpun macam-macam kegiatan yang diinginkan oleh para peserta didik.
 - b. Beserta peserta didik Pembina mengelompokkan macam - macam kegiatan tersebut menjadi kelompok-kelompok kegiatan yang sejenis.
 - c. Peserta didik dengan didampingi/dibimbing Pembina menyusun program kegiatan dengan memperhatikan :
 - 1) skala prioritas
 - 2) Penyesuaian dengan waktu dan tempat
 - 3) pelaksanaan program kegiatan diselaraskan dengan kegiatan masyarakat yang ada pada saat itu.
 - d. Ketika program yang sudah ditetapkan tersebut akan dilaksanakan, Pembina mengajak para Pemimpin Barung/Regu/Sangga, untuk berlatih bagaimana melaksanakan kegiatan yang akan datang. Pada saat Pembina menggladi para Pemimpin tersebut, Pembina memilihkan/menentukan metode yang tepat dan bagaimana cara melaksanakan dalam praktek yang praktis sehingga pada saat melaksanakan kegiatan bersama rekan-rekannya, mereka dapat memberi petunjuk tentang bagaimana melaksanakan kegiatan yang dihadapinya.

R. Membina Dengan Sitem Among

1. Sistem Among adalah sistem pendidikan yang dilaksanakan dengan cara memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk dapat bergerak dan bertindak dengan leluasa, dengan sejauh mungkin menghindari unsur-unsur perintah keharusan, paksaan , dengan maksud untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri, kreativitas dan aktivitas sesuai dengan aspirasi peserta didik.
2. Sistem Among mewajibkan Pembina Pramuka melaksanakan prinsip-prinsip kepemimpinan sebagai berikut :
 - a. "Ing ngarso sung tulodo", maksudnya di depan menjadi teladan.
 - b. "Ing madya mangun korso", maksudnya di tengah-tengah mereka Pembina membangun kemauan.
 - c. " Tut wuri handayani", maksudnya dari belakang Pembina memberi daya/kekuatan atau dorongan dan pengaruh yang baik kearah kemandirian.
3. Dalam melaksanakan tugasnya Pembina Pramuka wajib bersikap dan berperilaku :
 - a. Cinta kasih, kejujuran, keadilan, kepantasan, keprasaajaan/kesederhanaan, kesanggupan berkorban dan kesetiakawanan sosial.
 - b. Disiplin disertai inisiatif.
 - c. Bertanggungjawab terhadap diri sendiri, sesama manusia, negara dan bangsa, alam dan lingkungan hidup, serta bertanggungjawab kepada Tuhan yang Maha Esa.

4. Sistem Among dalam Gerakan Pramuka, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan pribadinya , bakatnya, kemampuannya, cita-citanya. Pembina Pramuka sebagai Pamong hanyalah menjaga, membenarkan, meluruskan, mendorong, memberi motivasi tempat berkonsultasi dan bertanya. Peserta didik harus diperlakukan dan dihargai sebagai subjek pendidikan, bukan hanya sebagai objek pendidikan belaka yang hanya bergiat kalau disuruh pembinanya tetapi mereka diberi kebebasan untuk bergerak dan bertindak dengan leluasa agar tumbuh rasa percaya diri, agar berkembang kreativitasnya sesuai dengan aspirasi mereka.
5. Kegiatan kepramukaan dengan menggunakan sistem among dilaksanakan dalam bentuk kegiatan nyata dengan contoh - contoh nyata, dimengerti dan dihayati, atas dasar minat dan karsa para peserta didik Pembina Pramuka harus mampu menjadi contoh/teladan peserta didiknya.
6. SistemAmong harus digunakan secara terpadu, tidak terpisah-pisah satu dengan lainnya saling berkaitan oleh karena itu bagi semua golongan peserta didik (S, G, T, D) diberikan keteladanan, daya kreasi dan dorongan.
7. Peserta didik dibina sesuai dengan minatnya untuk bekal mengabdikan dan berkarya, melalui proses :
 - a. " Learning by doing ", belajar sambil bekerja
 - b. " Learning by teaching, bekerja sambil mengajar
 - c. " Learning to earn ", belajar mencari penghasilan
 - d. " Earning to live ", penghasilan untuk hidup
 - e. " Living to serve ", kehidupan untuk bekal mengabdikan
8. Pelaksanaan Sistem Among oleh Pembina
 SIAGA PENGGALANG PENEGAK PANDEGA



S. Komunikasi Dan Bergaul Kepada Peserta Didik

1. Bergaul dalam Satuan Pramuka adalah segenap aktivitas penyatupaduan antara kegiatan, Pembina dan Peserta didik, sehingga akan timbul hubungan timbal balik yang bermanfaat antara kegiatan - pembina - peserta didik yang saling mempengaruhi sehingga akan tercapainya kesuksesan.
2. Dengan adanya komunikasi yang baik, antara Pembina dengan Peserta didik akan dapat menghilangkan rintangan - rintangan komunikasi mencegah kesalahpengertian, dan mengembangkan pembentukan sikap. Lebih lanjut komunikasi dan bergaul bertujuan untuk menggiatkan peserta didik terlibat

dalam kegiatan dengan semangat kerja sama yang tinggi dan dilaksanakan dengan senang hati.

3. Prinsip - prinsip hubungan insani/Pergaulan
 - a. adanya sinkronisasi antara tujuan Program Peserta Didik (*Youth Program*) dengan tujuan pribadi peserta didik dalam satuan Pramuka.
 - b. terciptanya suasana kerja yang menyenangkan.
 - c. adanya informalitas yang wajar dalam hubungan kerja.
 - d. peserta didik ditempatkan sebagai subjek.
 - e. mengembangkan kemampuan para anggota sampai tingkat yang maksimal.
 - f. adanya tugas - tugas yang menarik dan menantang.
 - g. adanya alat perlengkapan yang cukup.
 - h. setiap anggota difungsikan menurut keahlian dan kecakapannya.
 - i. diberikan penghargaan saat anggota berprestasi.

Hambatan-hambatan dalam berkomunikasi	Solusi mengatasi hambatan
<p style="text-align: center;"><i>Dari Pihak Peserta Didik (komunikasikan)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik malu menyampaikan permasalahan, ide, pikiran, dll., tetapi ia diam (introvert). b. Peserta didik terlalu banyak menyampaikan permasalahan. c. Ada peserta didik yang terlalu mendominasi komunikasi (dominator) d. Peserta didik yang selalu mencela orang lain. e. Peserta didik yang tidak menyampaikan permasalahan, ide, pikirannya, dll. tetapi selalu menggerutu, atau bersungut-sungut. f. Peserta menganggap informasi Pembina tidak perlu. 	<p style="text-align: center;"><i>Untuk Peserta Didik</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. menempatkan diri Pembina tidak lebih tinggi dari peserta didik, b. berkomunikasi dengan saling menghargai (yang muda mengormati yang tua – yang tua menyayangi yang muda) c. mendorong mereka untuk berani menyampaikan masalahnya, mengingatkan kepada peserta didik lain agar tidak mentertawakan pendapat orang lain. d. Bagi para dominator di rem, agar tidak terlalu banyak yang dibicarakan, kita ajari mereka bagaimana berbicara efektif. e. Bungkus “pesan” yang akan disampaikan secara menarik.
<p style="text-align: center;"><i>Dari Pihak Pembina (Komunikator)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pembina membuat jarak pergaulan b. Kurang percaya diri/rendah diri c. Kurang menguasai masalah d. Kurang memiliki keterampilan berbicara/berkomunikasi e. Terlalu percaya diri (menganggap dirinya sendiri yang selalu benar) f. Sombong/angkuh/selalu membanggakan dirinya/merasa paling pandai...paling mengerti...paling hebat g. Selalu mengikuti kehendak orang lain (walaupun orang tersebut salah) h. Sulit berbicara/sering gagap/sering kehilangan sesuatu yang ingin dikemukakan 	<p style="text-align: center;"><i>Untuk Pembina</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Bergaul seperti halnya adik-kakak/orang tua dan anak – untuk Siaga b. Kuasai masalahnya sebelum menyampaikan pesan. c. Buat suasana jangan terlalu formal. d. Pelajari joke-joke e. Jangan merasa lebih tinggi dengan siapapun yang diajak bicara. f. Jangan menceriterakan diri anda terus-menerus. g. Jangan menceriterakan hal-hal sampai berkali-kali. h. Jadilah orang yang punya pendirian, jangan membebek.

<ul style="list-style-type: none"> i. Ingin berbicara terus-menerus, tidak memberi kesempatan peserta didik untuk memberikan respon. j. Memaksakan kehendak. k. Meremehkan orang lain. /. Menjadikan orang lain sebagai objek. 	<ul style="list-style-type: none"> i. Tarik nafas dalam-dalam, tenang jiwa, bayangkan apa yang mau dibicarakan, barulah bicara. j. Tahu diri, bila sebenarnya anda adalah orang yang membosankan, berilah kesempatan pada orang lain untuk bicara. k. Memaksakan kehendak itu sifat para tirani, tetapi bila anda memang benar menurut norma agama, susila, hukum, etika – buatlah lawan bicara anda menyadari, setidaknya mendengarkan dengan baik apa yang anda bicarakan. l. Jangan berbicara muluk-muluk lebih-lebih pada orang yang pendidikannya, pengalamannya lebih banyak. m. Jangan meremehkan pendapat orang lain. Nabi bersabda, "Hikmah itu darimana saja datangnya ambillah". n. Orang lain harus dianggap sebagai subjek, setara dengan kita.
<p style="text-align: center;"><i>Dari suasana lingkungan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Gaduh b. Lalu-lalang c. Ada objek lain yang lebih menarik 	<p style="text-align: center;"><i>Kondisi dan Lingkungan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Carilah tempat yang lebih baik, apabila pembicaraan tersebut sangat penting. b. Minimalisir atau jauhkan objek yang lebih menarik yang mengganggu komunikasi anda.

5. Hakekat Berkomunikasi

a. Pergaulan akan dapat terjadi bilamana antara Pembina Pramuka dengan peserta didik selalu terjalin komunikasi yang baik.

b. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik hendaknya harus tercipta suasana :

- 1) Egaliter atau kesetaraan
- 2) Bersikap sopan dan santun
- 3) Saling belajar menepati janji (Bagi Pembina – Bawalaksana), sehingga saling mempercayai.
- 4) tahu berterima kasih
- 5) menghargai waktu
- 6) tutur kata jelas baik suara maupun makna (tidak ambigu atau mendua arti)
- 7) ramah, saling bersahabat – sehingga orang tidak merasa ada tekanan ketika dikemukakan pendapat.
- 8) tidak merasa paling tahu, paling bisa, paling hebat
- 9) memberi kesempatan dan melatih peserta didik agar semuanya tidak malu mengemukakan pendapatnya.
- 10) menegur atau memberi kritik dengan bijaksana (sistem PIN – kemukakan positifnya dulu – interpretasikan masalah sebenarnya sehingga tanpa disadari yang dikritik tau kesalahannya. Apabila sampai di sini belum juga mengerti baru dikemukakan kesalahannya atau negatifnya).

- 11). Berusaha sekuat/sedapat mungkin tidak memotong pembicaraan orang lain.
 - 12). Bagi seorang yang dominator – serang dengan pembicaraan atau permasalahan yang diperkirakan ia tidak bisa menjawabnya, sehingga tidak merasa paling tahu.
- c. Dengan adanya komunikasi yang baik antara Pembina dengan peserta didik, akan tercipta :
- 1) suasana persaudaraan yang erat.
 - 2) timbulnya saling mempercayai
 - 3) mempelancar proses kegiatan yang sedang dilaksanakan
 - 4) akan terjadi proses saling menerima dan memberi
 - 5) masalah - masalah yang muncul pada proses kegiatan akan dapat dengan mudah teratasi
6. Kemampuan berkomunikasi dan bergaul kiranya tidak hanya harus dimiliki oleh Pembina Pramuka saja, tetapi hendaknya dimiliki pula oleh peserta didik karena Pramuka pada hakekatnya merupakan "agent of change" / agen pembaharuan selama hayatnya.
7. Ranah-ranah perubahan yang diharapkan dari hasil komunikasi yang baik:
- Pramuka Siaga → keluarga
 - Pramuka Pengalang → keluarga & masyarakat lingkungannya
 - Pramuka Penegak } Keluarga & masyarakat luas
 - Pramuka Pandega }

Dalam hal ini Pembina Pramuka harus dapat menjadi contoh bagi peserta didiknya dalam berkomunikasi dan bergaul, karena dalam proses pendidikan kepramukaan Peserta didik cenderung meniru Pembinaanya.

8. Titik tekan pergaulan/komunikasi antara Pembina dengan peserta didik berdasarkan golongan

SIAGA	PENGGALANG	PENEGAK	PANDEGA
Ing ngarso sung tulodo	Ing madyo mangun Karso		
	Ing ngarso sung tulodo + Tut wuri handayani	Tut Handayani	Tut wuri handayani
IM + T			

T. Rancangan Mengajar

1. Mengelola satuan dapat diartikan :
 - a. menggerakkan anggota dalam satuan Pramuka untuk mencapai tujuan
 - b. seni / proses mengelola satuan
2. Proses pendidikan melalui kepramukaan merupakan proses pendidikan berkelanjutan yang diawali dari kegiatan Pramuka Siaga, ke kegiatan Pramuka Penggalang, dilanjutkan kegiatan Pramuka Penegak sampai dengan berakhirnya Pramuka Pandega.
3. Dari kegiatan kepramukaan yang berkelanjutan tersebut (dari Siaga sampai berakhirnya Pandega), diharapkan para peserta didik memiliki perilaku sebagai berikut:
 - a. memiliki sikap dan moral Pancasila dalam kehidupan sehari - hari.
 - b. memiliki keterampilan manajerial
 - 1) kepemimpinan
 - 2) manajemen satuan
 - 3) hubungan insani (human relation)
 - 4) kehumasan (public relations)
 - c. memiliki keterampilan kepramukaan
 - 1) keterampilan "survival"
 - 2) olah raga
 - 3) pengembaraan di alam terbuka
 - 4) pengabdian
 - d. memiliki keterampilan teknologi:
 - 1) kewiraan
 - 2) kewirausahaan
4. Cara Mengelola satuan
 - a. Bersama peserta didik menyusun program kegiatan yang sesuai dengan keinginan peserta didik.
 - b. Menetapkan sasaran kegiatan pada kegiatan - kegiatan golongan (diperlukan adanya sasaran kegiatan Siaga, Penggalang, Penegak dan sasaran kegiatan untuk Pandega).
 - c. Menyajikan kegiatan - kegiatan yang menarik, menyenangkan dan menantang serta mengandung pendidikan di alam terbuka, diantaranya:
 - 1) berkemah
 - 2) pejelajahan/pengembaraan/hiking/lintas alam
 - 3) survival training
 - 4) api unggun
 - 5) pelantikan
 - 6) mountainering
 - 7) PPPK dan pengabdian masyarakat, dll.
 - d. Memfungsikan peserta didik sebagai subyek pendidikan, di samping juga sebagai objek, diantaranya dengan jalan :
 - 1) memerankan pemimpin satuan dalam semua kegiatan satuan.
 - 2) memerankan Dewan Siaga, Dewan Penggalang, Dewan Penegak, dan Dewan Pandega, dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, untuk dapat mengembangkan dan melatih keterampilan kepemimpinan yang ada pada mereka.
 - 3) ikut serta mengadministrasikan kegiatan.

- e. Pembina Pramuka menempatkan posisi sebagai: motivator, dinamisor, konsultan, fasilitator, dan inovator kegiatan.
 - f. Pembina Pramuka hendaknya selalu berada di tengah-tengah peserta didik dalam semua kegiatan kepramukaan untuk dapat menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan, Pelaksanaan Kode Kehormatan, menerapkan Kiasan Dasar, dan perwujudan Motto Gerakan Pramuka.
5. Mengelola Satuan merupakan seni menggerakkan anggota / peserta didik untuk melaksanakan kegiatan dengan senang hati dan merasa bukan karena dorongan orang lain, melainkan mereka melakukan kegiatan itu karena kebutuhannya sendiri.
 6. Sebagai Pembina Pramuka kita hendaknya mampu menciptakan suasana peserta didik bergiat secara sukarela karena kegiatan yang tersajikan tersebut dirasakan sangat mereka butuhkan dalam pengembangan diri. Situasi tersebut dapat kita wujudkan bilamana sebagai Pembina Pramuka, kita selalu :
 - a. berusaha memegang teguh keputusan bersama yang dibuat (Prodik).
 - b. menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik.
 - c. mengadakan hubungan kerja dengan para pemimpin satuan dan anggota, dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan .
 - d. mengembangkan keterampilan kepemimpinan peserta didik.
 - e. mengelola satuan dengan rasa cita kasih.
 - f. dapat menepatkan diri sebagai nara sumber, dan sebagai figur / yang dapat menjadi teladan.

U. Pertolongan Pertama Pada Gawat Darurat

1. Prinsip Utama

Prinsip Utama PPGD adalah menyelamatkan pasien dari kematian pada kondisi gawat darurat. Kemudian filosofi dalam PPGD adalah "Time Saving is Life Saving", dalam artian bahwa seluruh tindakan yang dilakukan pada saat kondisi gawat darurat haruslah benar-benar efektif dan efisien, karena pada kondisi tersebut pasien dapat kehilangan nyawa dalam hitungan menit saja (henti nafas selama 2-3 menit dapat mengakibatkan kematian).

2. Langkah-langkah Dasar

Langkah-langkah dasar dalam PPGD dikenal dengan singkatan A-B-C-D (Airway - Breathing – Circulation – Disability). Keempat poin tersebut adalah poin-poin yang harus sangat diperhatikan dalam penanggulangan pasien dalam kondisi gawat darurat.

3. Algoritma Dasar PPGD

- a. Ada pasien tidak sadar.
- b. Pastikan kondisi tempat pertolongan aman bagi pasien dan penolong.
- c. Beritahukan kepada lingkungan kalau anda akan berusaha menolong.
- d. Cek kesadaran pasien.

1) Lakukan dengan metode AVPU

2) A → Alert : Korban sadar jika tidak sadar lanjut ke poin.

- 3) V → Verbal : Cobalah memanggil-manggil korban dengan berbicara keras di telinga korban (pada tahap ini jangan sertakan dengan menggoyang atau menyentuh pasien), jika tidak merespon lanjut ke..
 - 4) P → Pain : Cobalah beri rangsang nyeri pada pasien, yang paling mudah adalah menekan bagian putih dari kuku tangan (di pangkal kuku), selain itu dapat juga dengan menekan bagian tengah tulang dada (sternum) dan juga areal diatas mata (supra orbital).
 - 5) U → Unresponsive : Setelah diberi rangsang nyeri tapi pasien masih tidak bereaksi maka pasien berada dalam keadaan unresponsive.
- e. Call for Help, mintalah bantuan kepada masyarakat di sekitar untuk menelpon ambulans (118) dengan memberitahukan:
- 1) Jumlah korban.
 - 2) Kesadaran korban (sadar atau tidak sadar).
 - 3) Perkiraan usia dan jenis kelamin (ex: lelaki muda atau ibu tua).
Tempat terjadi kegawatan (alamat yang lengkap).

Bebaskanlah korban dari pakaian di daerah dada (buka kancing baju bagian atas agar dada terlihat).

- f. Posisikan diri di sebelah korban, usahakan posisi kaki yang mendekati kepala sejajar dengan bahu pasien.
- g. Cek apakah ada tanda-tanda berikut:
- 1) Luka-luka dari bagian bawah bahu ke atas (supra clavicula).
 - 2) Pasien mengalami tumbukan di berbagai tempat (misal : terjatuh dari sepeda motor).
 - 3) Berdasarkan saksi pasien mengalami cedera di tulang belakang bagian leher.

Tanda-tanda tersebut adalah tanda-tanda kemungkinan terjadinya cedera pada tulang belakang bagian leher (cervical), cedera pada bagian ini sangat berbahaya karena disini terdapat syaraf-syaraf yang mengatur fungsi vital manusia (bernapas, denyut jantung).

Jika tidak ada tanda-tanda tersebut maka lakukanlah Head Tilt and Chin Lift.



Chin lift dilakukan dengan cara menggunakan dua jari lalu mengangkat tulang dagu (bagian dagu yang keras) ke atas. Ini disertai dengan melakukan Head tilt yaitu menahan kepala dan mempertahankan posisi seperti figure berikut. Ini dilakukan untuk membebaskan jalan napas korban.

Jika ada tanda-tanda tersebut, maka beralihlah ke bagian atas pasien, jepit kepala pasien dengan paha, usahakan agar kepalanya tidak bergerak-gerak lagi (imobilisasi) dan lakukanlah Jaw Thrust. Gerakan ini dilakukan untuk menghindari adanya cedera lebih lanjut pada tulang belakang bagian leher pasien.

Sambil melakukan a atau b di atas, lakukanlah pemeriksaan kondisi Airway (jalan napas) dan Breathing (Pernapasan) pasien.

Metode pengecekan menggunakan metode Look, Listen, and Feel.

Look : Lihat apakah ada gerakan dada (gerakan bernapas), apakah gerakan tersebut simetris ?

Listen : Dengarkan apakah ada suara nafas normal, dan apakah ada suara nafas tambahan yang abnormal (bisa timbul karena ada hambatan sebagian).

Jenis-jenis suara nafas tambahan karena hambatan sebagian jalan nafas :

Snoring : suara seperti ngorok, kondisi ini menandakan adanya kebuntuan jalan napas bagian atas oleh benda padat, jika terdengar suara ini maka lakukanlah pengecekan langsung dengan cara cross-finger untuk membuka mulut (menggunakan 2 jari, yaitu ibu jari dan jari telunjuk tangan yang digunakan untuk chin lift tadi, ibu jari mendorong rahang atas ke atas, telunjuk menekan rahang bawah ke bawah). Lihatlah apakah ada benda yang menyangkut di tenggorokan korban (eg: gigi palsu dll). Pindahkan benda tersebut.

Gargling : suara seperti berkumur, kondisi ini terjadi karena ada kebuntuan yang disebabkan oleh cairan (eg: darah), maka lakukanlah cross-finger(seperti di atas), lalu lakukanlah finger-sweep (sesuai namanya, menggunakan 2 jari yang sudah dibalut dengan kain untuk "menyapu" rongga mulut dari cairan-cairan).

Crowing : suara dengan nada tinggi, biasanya disebabkan karena pembengkakan (edema) pada trakea, untuk pertolongan pertama tetap lakukan maneuver head tilt and chin lift atau jaw thrust saja.

Jika suara napas tidak terdengar karena ada hambatan total pada jalan napas, maka dapat dilakukan :

Back Blow sebanyak 5 kali, yaitu dengan memukul menggunakan telapak tangan daerah diantara tulang scapula di punggung.

Heimlich Maneuver, dengan cara memposisikan diri seperti gambar, lalu menarik tangan ke arah belakang atas.

Chest Thrust, dilakukan pada ibu hamil, bayi atau obesitas dengan cara memposisikan diri seperti gambar lalu mendorong tangan ke arah dalam atas.

Feel : Rasakan dengan pipi pemeriksa apakah ada hawa napas dari korban?

Jika ternyata pasien masih bernafas, maka hitunglah berapa frekuensi pernapasan pasien itu dalam 1 menit (Pernapasan normal adalah 12 -20 kali permenit).

Jika frekuensi nafas normal, pantau terus kondisi pasien dengan tetap melakukan Look Listen and Feel.

Jika frekuensi nafas < 12-20 kali permenit, berikan nafas bantuan (detail tentang nafas bantuan dibawah).

Jika pasien mengalami henti nafas berikan nafas buatan (detail tentang nafas buatan dibawah).

Setelah diberikan nafas buatan maka lakukanlah pengecekan nadi carotis yang terletak di leher (ceklah dengan 2 jari, letakkan jari di tonjolan di tengah tenggorokan, lalu gerakkan lah jari ke samping, sampai terhambat oleh otot leher (sternocleidomastoideus), rasakanlah denyut nadi carotis selama 10 detik.

Jika tidak ada denyut nadi maka lakukanlah Pijat Jantung (figure D dan E , figure F pada bayi), diikuti dengan nafas buatan (figure A,B dan C), ulang sampai 6 kali siklus pijat jantung-napas buatan, yang diakhiri dengan pijat jantung.

Cek lagi nadi karotis (dengan metode seperti diatas) selama 10 detik, jika teraba lakukan Look Listen and Feel (kembali ke poin 11) lagi. jika tidak teraba ulangi poin nomer 17.

Pijat jantung dan nafas buatan dihentikan jika

- 1) Penolong kelelahan dan sudah tidak kuat lagi.
- 2) Pasien sudah menunjukkan tanda-tanda kematian (kaku mayat).
- 3) Bantuan sudah datang.
- 4) Teraba denyut nadi karotis.

Setelah berhasil mengamankan kondisi diatas periksalah tanda-tanda shock pada pasien :

- 1) Denyut nadi >100 kali per menit.
- 2) Telapak tangan basah dingin dan pucat.
- 3) Capillary Refill Time > 2 detik (CRT dapat diperiksa dengan cara menekan ujung kuku pasien dg kuku pemeriksa selama 5 detik, lalu lepaskan, cek berapa lama waktu yg dibutuhkan agar warna ujung kuku merah lagi).

Jika pasien shock, lakukan Shock Position pada pasien, yaitu dengan mengangkat kaki pasien setinggi 45 derajat dengan harapan sirkulasi

darah akan lebih banyak ke jantung. Pertahankan posisi shock sampai bantuan datang atau tanda-tanda shock menghilang.

Jika ada pendarahan pada pasien, coba lah hentikan perdarahan dengan cara menekan atau membebat luka (membebat jangan terlalu erat karena dapat mengakibatkan jaringan yg dibebat mati).

Setelah kondisi pasien stabil, tetap monitor selalu kondisi pasien dengan Look Listen and Feel, karena pasien sewaktu-waktu dapat memburuk secara tiba-tiba.

Nafas Bantuan

Nafas Bantuan adalah nafas yang diberikan kepada pasien untuk menormalkan frekuensi nafas pasien yang di bawah normal. Misal frekuensi napas : 6 kali per menit, maka harus diberi nafas bantuan di sela setiap nafas spontan dia sehingga total nafas permenitnya menjadi normal (12 kali).

Prosedurnya :

- 1) Posisikan diri di samping pasien.
- 2) Jangan lakukan pernapasan mouth to mouth langsung, tapi gunakan lah kain sebagai pembatas antara mulut anda dan pasien untuk mencegah penularan penyakit-penyakit.
- 3) Sambil tetap melakukan chin lift, gunakan tangan yg tadi digunakan untuk head tilt untuk menutup hidung pasien (agar udara yg diberikan tidak terbuang lewat hidung).
- 4) Mata memperhatikan dada pasien.
- 5) Tutupilah seluruh mulut korban dengan mulut penolong.
6. Hembuskanlah nafas satu kali (tanda jika nafas yg diberikan masuk adalah dada pasien mengembang).
- 6) Lepaskan penutup hidung dan jauhkan mulut sesaat untuk membiarkan pasien menghembuskan nafas keluar (ekspirasi).
- 7) Lakukan lagi pemberian nafas sesuai dengan perhitungan agar nafas kembali normal.

Nafas Buatan

Cara melakukan nafas buatan sama dengan nafas bantuan, bedanya nafas buatan diberikan pada pasien yang mengalami henti napas. Diberikan 2 kali efektif (dada mengembang).

Pijat Jantung

Pijat jantung adalah usaha untuk "memaksa" jantung memompakan darah ke seluruh tubuh, pijat jantung dilakukan pada korban dengan nadi karotis yang tidak teraba. Pijat jantung biasanya dipasangkan dengan nafas buatan (seperti dijelaskan pada algoritma di atas)

Prosedur pijat jantung :

- 1) Posisikan diri di samping pasien
- 2) Posisikan tangan seperti gambar di center of the chest (tepat ditengah-tengah dada).

- 3) Posisikan tangan tegak lurus korban seperti gambar Tekanlah dada korban menggunakan tenaga yang diperoleh dari sendi panggul (hip joint)
- 4) Tekanlah dada kira-kira sedalam 4-5 cm.
- 5) Setelah menekan, tarik sedikit tangan ke atas agar posisi dada kembali normal (seperti gambar kanan atas)
- 6) Satu set pijat jantung dilakukan sejumlah 30 kali tekanan, untuk memudahkan menghitung dapat dihitung dengan cara menghitung sebagai berikut :
 Satu Dua Tiga Empat SATU.
 Satu Dua Tiga Empat DUA.
 Satu Dua Tiga Empat TIGA.
 Satu Dua Tiga Empat EMPAT.
 Satu Dua Tiga Empat LIMA.
 Satu Dua Tiga Empat ENAM.

Prinsip pijat jantung adalah :

- a. Push deep.
- b. Push hard.
- c. Push fast.
- d. Maximum recoil (berikan waktu jantung relaksasi).
- e. Minimum interruption (pada saat melakukan prosedur ini penolong tidak boleh diinterupsi)

Perlindungan Diri Penolong.

Dalam melakukan pertolongan pada kondisi gawat darurat, penolong tetap harus senantiasa memastikan keselamatan dirinya sendiri, baik dari bahaya yang disebabkan karena lingkungan, maupun karena bahaya yang disebabkan karena pemberian pertolongan.

Poin-poin penting dalam perlindungan diri penolong:

- 1) Pastikan kondisi tempat memberi pertolongan tidak akan membahayakan penolong dan pasien.
- 2) Minimasi kontak langsung dengan pasien, itulah mengapa dalam memberikan napas bantuan sedapat mungkin digunakan sapu tangan atau kain lainnya untuk melindungi penolong dari penyakit yang mungkin dapat ditularkan oleh korban.
- 3) Selalu perhatikan kesehatan diri penolong, sebab pemberian pertolongan pertama adalah tindakan yang sangat memakan energi. Jika dilakukan dengan kondisi tidak fit, justru akan membahayakan penolong sendiri.

V. Peran Tugas Dan Tanggung Jawab Pembina Pramuka

1. Peran Pembina

- a. Pembina Pramuka adalah anggota dewasa yang langsung bergiat bersama peserta didik, membimbing, memberikan dukungan dan fasilitas agar para peserta didik dapat bergiat dengan teman-teman dalam satuannya dengan riang gembira, tekun, terjamin

keselamatannya, sehingga acara kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan lancar dan menghasilkan kepuasan batin pada semua peserta didik.

- b. Dalam memberikan bimbingan dan bantuan agar peserta didik dapat melaksanakan kegiatan sebagaimana yang diharapkan, Pembina Pramuka menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan, Kiasan Dasar dan Sistem Among, sehingga lewat kegiatan yang disajikan Pembina Pramuka dapat mendidik sikap dan perilaku yang dilandasi kematangan spiritual, fisik, intelektual, emosional dan sosial.
 - c. Pembina Pramuka hendaknya peka terhadap kebutuhan peserta didiknya, menerima dan mau mengerti (acceptance-understanding) terhadap kebutuhan peserta didik.
 - d. Pembina Pramuka sebagai pelaksana kebijakan Gerakan Pramuka yang terdepan mengemban tugas untuk memberikan pendidikan agar peserta didik menjadi:
 - 1) manusia berkepribadian, berwatak, dan berbudi pekerti luhur,
 - 2) warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara kesatuan republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna.
 - e. Dengan demikian peranan Pembina Pramuka dapat disimpulkan, sebagai berikut:
 - 1) Pembina Pramuka adalah anggota dewasa yang terlibat langsung dalam kegiatan kepramukaan dengan memperhatikan terpenuhinya kebutuhan peserta didik, ialah terciptanya kegiatan yang bersifat kekinian, menarik, dan menantang.
 - 2) Pembina Pramuka dengan menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan dan Sistem Among, mendayagunakan kegiatan peserta didik menjadi media pendidikan.
 - 3) Pembina Pramuka adalah sukarelaan yang memiliki komitmen tinggi terhadap prinsip-prinsip dalam kepramukaan dan sebagai mitra peserta didik sangat peduli terhadap kebutuhan mereka, serta dengan penuh kesabaran: memotivasi, membimbing, membantu dan memfasilitasi kegiatan sehingga kegiatan peserta didik dapat berjalan dengan lancar, sukses dan terjaga keselamatannya.
2. Tugas Pembina Pramuka
- a. Pembina Pramuka mempunyai tugas membina pramuka dengan menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan, dan Sistem Among, dan berkewajiban selalu memperhatikan tiga pilar kegiatan kepramukaan, ialah: kegiatan kepramukaan harus modern (kekinian, baru, tidak ketinggalan jaman), bermanfaat bagi peserta didik dan masyarakat lingkungannya, dan adanya ketaatan pada Kode Kehormatan Pramuka.
 - b. Pembina Pramuka bertugas dengan sukarela menepatkan posisinya sebagai mitra peserta didik untuk dapat memfungsikan diri peserta didik sebagai subyek pendidikan, karena pada hakekatnya kepramukaan adalah pendidikan sepanjang hayat dan oleh karena itu peserta didik

harus disiapkan sejak dini bahwa merekalah yang akan mendidik diri mereka sendiri.

Sebagai mitra peserta didik pembina pramuka bertugas untuk selalu memberikan motivasi, stimulasi, bimbingan, bantuan dan menyediakan fasilitas kegiatan.

- c. Pembina Pramuka berkewajiban membantu Gugusdepan dalam rangka pelaksanaan kerjasama dan hubungan timbal balik antara Gerakan Pramuka dengan orang tua/wali pramuka dan masyarakat.
3. Tanggung jawab Pembina Pramuka
- Dalam melaksanakan peran dan tugasnya, tanggung jawab Pembina Pramuka ialah sebagai berikut:
- Pembina Pramuka bertanggung jawab atas:
- a. terselenggaranya kepramukaan pada satuan pramuka ialah sebagai berikut.
 - b. tetap terjaganya pelaksanaan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan pada semua kegiatan pramuka
 - c. terselenggaranya kepramukaan yang teratur dan terarah sesuai dengan visi dan misi Gerakan Pramuka , akan menjadi media pembinaan pengembangan mental-spiritual-moral, fisik, intelektual, emosional, dan sosial, sehingga peserta didik akan memiliki kematangan dalam upaya peningkatan kemandiriannya serta aktivitasnya di masyarakat.
 - d. terwujudnya peserta didik yang berkepribadian, berwatak, berbudi pekerti luhur, dan sebagai warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, yang setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta menjadi anggota masyarakat yang baik berguna.
 - e. dalam melaksanakan tugasnya Pembina Pramuka bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa, Masyarakat, Pembina Gugusdepan dan diri pribadinya sendiri.
4. Oleh karena peran, tugas dan tanggung jawab Pembina Pramuka dapat dikatakan cukup berat, maka dalam kegiatannya diatur sebagai berikut:
- a. Pembina Siaga sekurang-kurangnya berusia 20 tahun dan Pembantu Pembina Siaga sekurang-kurangnya berusia 16 tahun
Dalam Perindukan Siaga diperlukan 1 orang Pembina Siaga dan 3 orang Pembantu Pembina Siaga.
 - b. Pembina Penggalang sekurang-kurang berusia 21 tahun, dan pembantu Pembina Penggalang sekurang-kurang berusia 20 tahun.
Dalam Pasukan Penggalang diperlukan 1 orang Pembina Penggalang dan 2 orang Pembantu Pembina Penggalang
 - c. Pembina Penegak sekurang-kurang berusia 25 tahun dan Pembantu Pembina Penegak sekurang-kurangnya berusia 23 tahun.
Dalam Ambalan Penegak diperlukan 1 orang Pembina Penegak dan 1 orang Pembantu Pembina Penegak.
 - d. Pembina Pandega sekurang-kurangnya berusia 28 tahun dan Pembantu Pembina Pandega sekurang-kurangnya berusia 25 tahun.
Dalam Rencana Pandega diperlukan 1 orang Pembina Pandega dan 1 orang Pembantu Pembina Pandega

- e. Pembina Pramuka sekurang-kurang telah mengikuti Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD).

W. Manajemen Dan Mitigasi Bencana

Manajemen Bencana

Bencana yang seringkali terjadi tidak hanya menimbulkan kerugian harta benda, tetapi juga mengakibatkan jatuhnya korban jiwa yang tidak sedikit. Bencana gempa bumi yang baru saja terjadi pada tanggal 17 Juli 2006 pukul 15:19:24 WIB di sepanjang kawasan pantai yang termasuk ke dalam wilayah selatan Jawa Barat, Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Gempa dengan magnitudo gempa 6,8 SR menurut BMG, dan 7,7 Mw menurut USGS (Amerika Serikat), telah menimbulkan kerugian yang sangat besar, dimana sedikitnya 437 orang menjadi korban, lebih dari 24314 orang mengungsi dan menyebabkan kerugian harta benda, untuk wilayah Jawa Barat saja lebih dari Rp. 500 milyar, (data hingga 22 Juli 2006).

Peristiwa bencana tersebut tidak mungkin dihindari, tetapi yang dapat kita dilakukan adalah memperkecil terjadinya korban jiwa, harta maupun lingkungan. Banyaknya korban jiwa maupun harta benda dalam peristiwa bencana yang selama ini terjadi, lebih sering disebabkan kurangnya kesadaran dan pemahaman pemerintah maupun masyarakat terhadap potensi kerentanan bencana serta upaya mitigasinya.

Mengamati fenomena-fenomena di atas, pertanyaan mendasar yang muncul adalah apakah kita yang hidup di wilayah rawan bencana alam harus selalu mendapatkan kerugian yang besar, dalam hal korban jiwa maupun harta benda, dalam setiap kejadian bencana?

Apakah pembangunan yang ada justru makin memperparah dampak bencana akibat tidak diperhatikannya kaidah-kaidah kebencanaan dalam pelaksanaan pembangunan? Pembangunan semestinya bukanlah proses modernisasi saja tetapi harus juga memperhatikan peningkatan kualitas hidup dari berbagai aspek seperti ekonomi, sosial dan lingkungan yang harus dijalankan dalam pelaksanaan pembangunan secara seimbang, diantaranya dengan memperhatikan kaidah-kaidah kebencanaan dalam pelaksanaan pembangunan. Agar dapat maju dan bersaing dengan bangsa lain, bagi kita yang hidup di daerah rawan bencana, sudah seharusnya memiliki *kebijakan, strategi, perencanaan atau program-program* yang dilakukan sebagai upaya meningkatkan kewaspadaan menghadapi bencana.



Gambar kerusakan akibat bencana

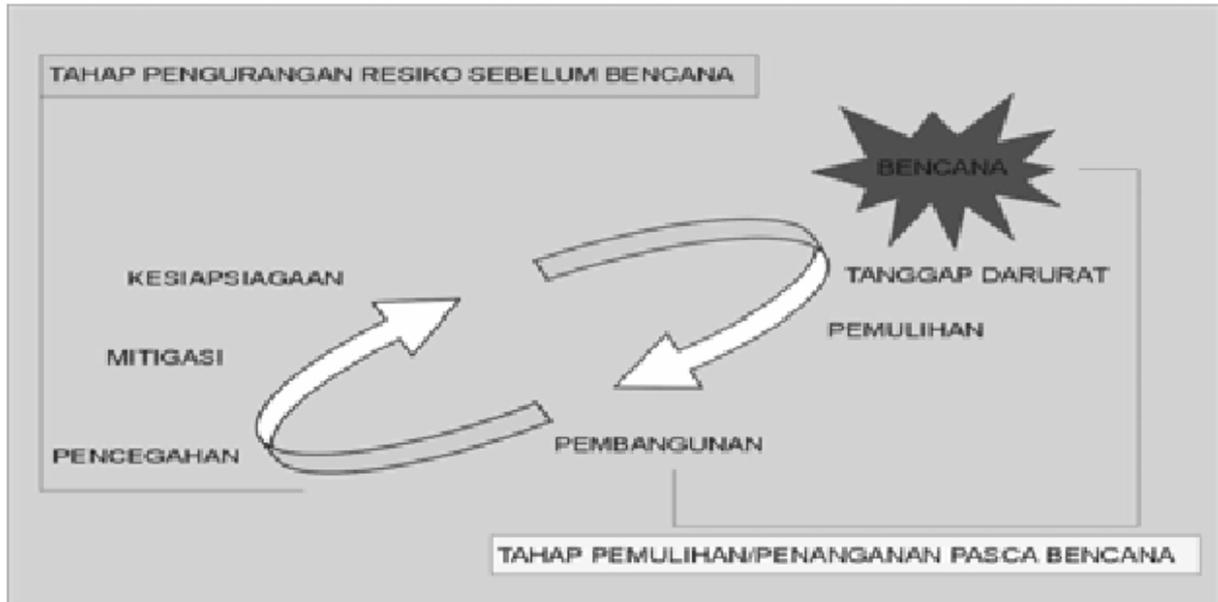
Selama ini, manajemen bencana dianggap bukan prioritas dan hanya datang sewaktu-waktu saja, padahal kita hidup di wilayah yang rawan terhadap ancaman bencana. Oleh karena itu pemahaman tentang manajemen bencana perlu dimengerti dan dikuasai oleh seluruh kalangan, baik pemerintah, masyarakat, maupun swasta.

“Gempa bumi takkan membunuh atau menciptakan kerusakan, jika tak ada yang bisa dirusak,” papar ahli geografi dari Purdue University yang mempelajari gempa Haiti, Eric Calais, Senin (1/3).

Manajemen bencana merupakan seluruh kegiatan yang meliputi aspek perencanaan dan penanggulangan bencana, pada sebelum, saat dan sesudah terjadi bencana yang dikenal sebagai Siklus

Manajemen Bencana (seperti terlihat dalam Gambar Siklus Manajemen Bencana), yang bertujuan untuk:

- (1) mencegah kehilangan jiwa;
- (2) mengurangi penderitaan manusia;
- (3) memberi informasi masyarakat dan pihak berwenang mengenai risiko, serta
- (4) mengurangi kerusakan infrastruktur utama, harta benda dan kehilangan sumber ekonomis.



Gambar: Siklus Manajemen Bencana

Secara umum kegiatan manajemen bencana dapat dibagi dalam kedalam tiga kegiatan utama, yaitu:

1. Kegiatan pra bencana yang mencakup kegiatan pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, serta peringatan dini;
2. Kegiatan saat terjadi bencana yang mencakup kegiatan tanggap darurat untuk meringankan penderitaan sementara, seperti kegiatan search and rescue (SAR), bantuan darurat dan pengungsian;
3. Kegiatan pasca bencana yang mencakup kegiatan pemulihan, rehabilitasi, dan rekonstruksi.

Kegiatan pada tahap pra bencana selama ini banyak dilupakan, padahal justru tahap pra bencana ini sangatlah penting karena apa yang dipersiapkan pada tahap ini merupakan modal dalam menghadapi bencana dan pasca bencana.

Kegiatan saat terjadi bencana yang dilakukan segera pada saat kejadian bencana, untuk menanggulangi dampak yang ditimbulkan, terutama berupa (1) penyelamatan korban dan harta benda, (2) evakuasi dan (3) pengungsian, akan mendapatkan perhatian penuh baik dari pemerintah bersama swasta maupun masyarakatnya.

Banyaknya bantuan yang datang merupakan sebuah keuntungan yang harus dikelola dengan baik, agar setiap bantuan yang masuk dapat (1) tepat guna, (2) tepat sasaran, (4) tepat manfaat, dan (5) terjadi efisiensi. Kegiatan pada tahap pasca bencana, terjadi proses perbaikan kondisi masyarakat yang terkena bencana, dengan memfungsikan kembali prasarana dan sarana pada keadaan semula.

Pada tahap ini yang perlu diperhatikan adalah bahwa rehabilitasi dan rekonstruksi yang akan dilaksanakan harus memenuhi kaidah-kaidah kebencanaan serta tidak hanya melakukan rehabilitasi fisik saja, tetapi juga perlu diperhatikan juga rehabilitasi psikis yang terjadi seperti ketakutan, trauma atau depresi.

Dari gambar Siklus Manajemen Bencana, terlihat bahwa titik lemah dalam Siklus Manajemen Bencana adalah pada tahapan sebelum/pra bencana, sehingga hal inilah yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan untuk menghindari atau meminimalisasi dampak bencana yang terjadi.

Mitigasi Bencana

Kegiatan-kegiatan pada tahap pra bencana erat kaitannya dengan istilah mitigasi bencana yang merupakan upaya untuk meminimalkan dampak yang ditimbulkan oleh bencana.

Mitigasi bencana mencakup baik perencanaan dan pelaksanaan tindakan-tindakan untuk mengurangi resiko-resiko dampak dari suatu bencana yang dilakukan sebelum bencana itu terjadi, termasuk kesiapan dan tindakan-tindakan pengurangan resiko jangka panjang.

Upaya mitigasi dapat dilakukan dalam bentuk **mitigasi struktural** dengan memperkuat bangunan dan infrastruktur yang berpotensi terkena bencana, seperti membuat kode bangunan, desain rekayasa, dan konstruksi untuk menahan serta memperkuat struktur ataupun membangun struktur bangunan penahan longsor, penahan dinding pantai, dan lain-lain.

Selain itu upaya mitigasi juga dapat dilakukan dalam bentuk **non struktural**, diantaranya seperti menghindari wilayah bencana dengan cara membangun menjauhi lokasi bencana yang dapat diketahui melalui perencanaan tata ruang dan wilayah serta dengan memberdayakan masyarakat dan pemerintah daerah.

Mitigasi Bencana yang Efektif

Mitigasi bencana yang efektif harus memiliki tiga unsur utama, yaitu penilaian bahaya, peringatan dan persiapan

1. Penilaian bahaya (hazard assessment); diperlukan untuk mengidentifikasi populasi dan aset yang terancam, serta tingkat ancaman. Penilaian ini memerlukan pengetahuan tentang karakteristik sumber bencana, probabilitas kejadian bencana, serta data kejadian bencana di masa lalu. Tahapan ini menghasilkan Peta Potensi Bencana yang sangat penting untuk merancang kedua unsur mitigasi lainnya;
2. Peringatan (warning); diperlukan untuk memberi peringatan kepada masyarakat tentang bencana yang akan mengancam (seperti bahaya tsunami yang diakibatkan oleh gempa bumi, aliran lahar akibat letusan gunung berapi, dsb). Sistem peringatan didasarkan pada data bencana yang terjadi sebagai peringatan dini serta menggunakan berbagai saluran komunikasi untuk memberikan pesan kepada pihak yang berwenang maupun masyarakat. Peringatan terhadap bencana yang akan mengancam harus dapat dilakukan secara cepat, tepat dan dipercaya.
3. Persiapan (preparedness). Kegiatan kategori ini tergantung kepada unsur mitigasi sebelumnya (penilaian bahaya dan peringatan), yang membutuhkan pengetahuan tentang daerah yang kemungkinan terkena bencana dan pengetahuan tentang sistem peringatan untuk mengetahui kapan harus melakukan evakuasi dan kapan saatnya kembali ketika situasi telah aman. Tingkat kepedulian masyarakat dan pemerintah daerah dan pemahamannya sangat penting pada tahapan ini untuk dapat menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk mengurangi dampak akibat bencana. Selain itu jenis persiapan lainnya adalah perencanaan tata ruang yang menempatkan lokasi fasilitas umum dan fasilitas sosial di luar zona bahaya bencana (mitigasi non struktural), serta usaha-usaha keteknikan untuk membangun struktur yang aman terhadap bencana dan melindungi struktur akan bencana (mitigasi struktural).

Mitigasi Bencana Berbasis Masyarakat

Penguatan kelembagaan, baik pemerintah, masyarakat, maupun swasta merupakan faktor kunci dalam upaya mitigasi bencana. Penguatan kelembagaan dalam bentuk dalam kesiapsiagaan, sistem peringatan dini, tindakan gawat darurat, manajemen barak dan evakuasi bencana bertujuan mewujudkan masyarakat yang berdaya sehingga dapat meminimalkan dampak yang ditimbulkan oleh bencana.

Perwujudan Masyarakat atau komunitas yang berdaya dalam menghadapi bencana dapat diwujudkan melalui Siklus Pengurangan Risiko Berbasis Masyarakat/Komunitas berikut:

Sementara itu upaya untuk memperkuat pemerintah daerah dalam kegiatan sebelum/pra bencana dapat dilakukan melalui perkuatan unit/lembaga yang telah ada dan pelatihan kepada aparatnya serta melakukan koordinasi dengan lembaga antar daerah maupun dengan tingkat nasional, mengingat bencana tidak mengenal wilayah administrasi, sehingga setiap daerah memiliki rencana penanggulangan bencana yang potensial di wilayahnya.

Hal yang perlu dipersiapkan, diperhatikan dan dilakukan bersama-sama oleh pemerintah, swasta maupun masyarakat dalam mitigasi bencana, antara lain:

1. Kebijakan yang mengatur tentang pengelolaan kebencanaan atau mendukung usaha preventif kebencanaan seperti kebijakan tataguna tanah agar tidak membangun di lokasi yang rawan bencana;
2. Kelembagaan pemerintah yang menangani kebencanaan, yang kegiatannya mulai dari identifikasi daerah rawan bencana, penghitungan perkiraan dampak yang ditimbulkan oleh bencana, perencanaan penanggulangan bencana, hingga penyelenggaraan kegiatan-kegiatan yang sifatnya preventif kebencanaan;
3. Identifikasi lembaga-lembaga yang muncul dari inisiatif masyarakat yang sifatnya menangani kebencanaan, agar dapat terwujud koordinasi kerja yang baik;
4. Pelaksanaan program atau tindakan ril dari pemerintah yang merupakan pelaksanaan dari kebijakan yang ada, yang bersifat preventif kebencanaan;
5. Meningkatkan pengetahuan pada masyarakat tentang ciri-ciri alam setempat yang memberikan indikasi akan adanya ancaman bencana.

Bagi Gerakan Pramuka utamanya bagi Penegak dan Pandega perlu dibentuk suatu brigade penanggulangan bencana di tiap-tiap cabang, melalui pelatihan-pelatihan yang terstruktur, sistematis, dan aplikatif, sehingga apabila terjadi bencana dapat digerakkan baik secara mandiri, atau bersama-sama membantu pemerintah.

X. Struktur Organisasi

Organisasi Gerakan Pramuka berjenjang sebagai berikut:

- a. Anggota Gerakan Pramuka dihimpun dalam Gugusdepan-gugusdepan yang ada di wilayah Desa atau Kelurahan.
 - b. Gugusdepan-gugusdepan dihimpun di dalam Ranting yang meliputi suatu wilayah Kecamatan.
 - c. Ranting-ranting dihimpun di dalam Cabang yang meliputi suatu wilayah Daerah Tingkat II terdiri dari Kabupaten dan Kota.
 - d. Cabang-cabang dihimpun di dalam Daerah yang meliputi seluruh Wilayah Republik Indonesia.
 - e. Di Perwakilan Republik Indonesia di luar negeri dapat dibentuk Gugusdepan di bawah pembinaan pusat.
2. Kepengurusan
- a. Kepala Negara Republik Indonesia adalah Pramuka Utama Gerakan Kepanduan Praja Muda Karana
 - b. Kwartir adalah pusat pengendali Gerakan Pramuka yang dipimpin secara kolektif oleh Kwartir yang terdiri atas para Andalan, dengan susunan sebagai berikut:
 - 1) seorang Ketua
 - 2) beberapa Wakil Ketua yang merangkap sebagai Ketua Komisi
 - 3) seorang Sekretaris Jenderal (di Kwarnas) atau seorang sekretaris (di jajaran Kwartir yang lain)
 - 4) beberapa orang anggota
 - c. Untuk meningkatkan pembinaan dan pengembangan Satuan Karya Pramuka (SAKA) setiap Kwartir membentuk Pimpinan SAKA dengan tugas mengusahakan dukungan materiil dan finasiil untuk program-program SAKA, yang ketuanya adalah ex-officio adalah anggota Kwartir/Andalan.
 - d. Kwartir menetapkan Andalan Urusan yang dikelompokkan dalam Komisi-komisi yang bertugas mempelancar dan mengkoordinasikan pelaksanaan kebijaksanaan Kwartir, yang susunannya terdiri atas:

- Seorang Ketua, seorang Wakil Ketua, seorang Sekretaris yang dijabat oleh Staf Kwartir.
- e. Kwartir menyusun suatu staf yang terdiri atas karyawan yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis dan administrasi yang dipimpin oleh Sekretaris Jenderal (di Kwarnas)/Sekretaris (di jajaran Kwartir yang lain).
 - f. Kwartir Harian
Apabila diperlukan masing-masing jajaran Kwartir dapat membentuk badan Kwartir Harian untuk melaksanakan tugas sehari-hari, yang terdiri atas:
 - 1) Seorang Ketua, yang dijabat oleh salah seorang Wakil Ketua Kwartir
 - 2) Seorang Sekretaris, yang dijabat oleh Sekretaris (di Kwarnas)/Sekretaris (dijajaran Kwartir yang lain)
 - 3) Beberapa anggota
 - 4) Seorang Wakil sekretaris, yang dijabat oleh deputi sekretaris Jenderal (di Kwarnas)/Kepala Sekretaris Kwartir (di Kwartir jajaran lainnya)
 - 5) Seorang Pembantu Sekretaris, yang dijabat oleh Staf Kwartir
3. Satuan Karya Pramuka (SAKA), Dewan Kerja, Pusat Pendidikan dan Pelatihan (PUSDIKLAT)
 - a. Satuan Karya Pramuka (SAKA) adalah wadah pendidikan guna menyalurkan minat, mengembangkan bakat, meningkatkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan pengalaman para Pramuka dalam berbagai kejuruan .
 - b. Dewan Kerja adalah, badan kelengkapan Kwartir berfungsi sebagai wahana kaderisasi kepemimpinan dan bertugas membantu Kwartir untuk mengelola Pramuka Penegak dan Pandega, berkedudukan di Kwarnas (DKN), Kwarda (DKN), di Kwarcab (DKC), dan Kwarran (DKR).
 - c. Pusat Pendidikan dan Pelatihan (PUSDIKLATNAS), merupakan wadah pembinaan Anggota Dewasa, berkedudukan di Kwarnas (PUSDIKLATNAS), di Kwarda (PUSDIKLATDA), di Kwarcab (PUSDIKLATCAB).
 4. Majelis Pembimbing
Majelis Pembimbing (MABI) adalah badan yang bertugas memberi bimbingan dan bantuan yang bersifat moril, organisatoris, materil, dan finansil.
 5. Badan Pemeriksa Keuangan Gerakan Pramuka
 - a. Lembaga Pemeriksa Keuangan Gerakan Pramuka (LPK) adalah wadah independen yang dibentuk oleh Musyawarah Gerakan Pramuka dan bertanggungjawab kepada Musyawarah.
 - b. LPK Gerakan Pramuka bertugas untuk melakukan audit keuangan Gerakan pramuka dan menyampaikan hasil audit tersebut kepada Musyawarah.
 - c. Ketua LPK Gerakan Pramuka dipilih oleh Musyawarah Gerakan Pramuka.
 - d. LPK Gerakan Pramuka dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh Akuntan Publik.

- e. Masa bakti LPK Gerakan Pramuka sama dengan masa bakti Kwartir atau Gugusdepan.
6. Musyawarah
- a. Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka adalah forum tertinggi dalam Gerakan Pramuka.
 - b. Acara pokok Musyawarah:
 - 1) pertanggungjawaban Kwartir selama masa baktinya, termasuk pertanggungjawaban keuangan.
 - 2) menetapkan Rencana Kerja.
 - 3) menetapkan kepengurusan Kwartir untuk masa bakti berikutnya.
 - 4) menetapkan Ketua BPK Gerakan Pramuka.
 - c. Pimpinan Musyawarah adalah Presidium yang dipilih oleh musyawarah.
 - d. Pelaksanaan Musyawarah:
 - 1) Kwartir Nasional melaksanakan MUNAS dalam 5 tahun sekali
 - 2) Kwartir Daerah melaksanakan MUNAS dalam 5 tahun sekali
 - 3) Kwartir Cabang melaksanakan MUCAB dalam 5 tahun sekali
 - 4) Kwartir Ranting melaksanakan MUSRAN dalam 3 tahun sekali
 - 5) Gugusdepan melaksanakan MUGUS dalam 3 tahun sekali
 - e. Jika terdapat hal-hal yang luar biasa dan bersifat mendesak maka diantara dua waktu musyawarah dapat diadakan Musyawarah Luar Biasa.
 - f. Untuk detailnya dalam hal Musyawarah, Rapat Kerja dan Referendum dapat dipelajari pada ART Bab IX, Pasal 63 s.d Pasal 103 (Kep.Ka.Kwarnas Nomor 203 Tahun 2009)
7. Dewan Kehormatan
- Dewan Kehormatan merupakan badan tetap yang dibentuk oleh Gugusdepan atau Kwartir sebagai badan yang menetapkan promosi dan sanksi dengan tugas:
- a. Menilai sikap dan perilaku Anggota Gerakan Pramuka yang melanggar kode kehormatan pramuka atau merugikan nama baik Gerakan Pramuka.
 - b. Menilai sikap, perilaku, dan jiwa seseorang, yang terdiri atas unsur-unsur sebagai berikut:
 - 1) Dewan Kehormatan kwartir diusahakan terdiri atas: Anggota MABI, Andalan, Anggota Kehormatan, Anggota Dewan Kerja.
 - 2) Dewan Kehormatan Gugusdepan, terdiri dari: Anggota MABIGUS, Pembina gugusdepan, Pembina Satuan, Unsur Peserta didik.

Y. Manjelis Pembimbing

- 1. Majelis Pembimbing agar dalam melaksanakan fungsi bimbingan dan batuan moril, organisatoris, materiil dan finansil kepada SAKA/Gudep/Kwartir sesuai kebutuhan jajarannya masing - masing, wajib melaksanakan koordinasi secara periodik dengan jajarannya masing - masing.
- 2. a. Majelis Pembimbing Gugusdepan berasal dari unsur - unsur orang tua peserta didik dan tokoh masyarakat di lingkungan Gugusdepan yang

- memiliki perhatian dan tanggung jawab terhadap Gerakan Pramuka serta mampu menjalankan peran Majelis Pembimbing.
- b. Majelis Pembimbing Ranting, Cabang, Daerah, dan Nasional berasal dari tokoh masyarakat pada tingkat masing - masing yang memiliki perhatian dan rasa tanggungjawab terhadap Gerakan Pramuka serta mampu menjalankan peran Majelis Pembimbing.
3. Pembina Gugusdepan dan Ketua Kwartir secara ex-officio menjadi Anggota Majelis Pembimbing.
 4. Majelis Pembimbing terdiri atas :
 - a. Seorang Ketua
 - b. Seorang atau beberapa orang Wakil Ketua.
 - c. Seorang atau beberapa Sekretaris
 - d. Beberapa orang Anggota
 5.
 - a. Ketua Majelis Pembimbing Gugusdepan dipilih dari antara Anggota Majelis Gugusdepan yang ada.
 - b. Ketua Majelis Pembimbing jajaran Ranting, Cabang, dan Daerah, dijabat oleh Kepala Wilayah atau Kepala Daerah setempat.
 - c. Ketua Majelis Pembimbing Nasional dijabat oleh Presiden Republik Indonesia.
 6. Majelis Pembimbing membentuk Majelis Pembimbing Harian terdiri atas :
 - a. Seorang Ketua yang dijabat oleh Ketua Majelis Pembimbing atau salah seorang dari Wakil Ketua.
 - b. Seorang Wakil Ketua
 - c. Seorang Sekretaris
 - d. Beberapa orang Anggota
- 2.7
- a. Majelis Pembimbing mengadakan Rapat Majelis Pembimbing sekurang - kurangnya satu kali dalam waktu satu tahun.
 - b. Majelis Pembimbing Harian Mengadakan Rapat Majelis Pembimbing Harian sekurang - kurangnya 3 bulan sekali.

Z. SKU, SKK Dan SPG

1. SKU dan TKU.
 - a. SKU, sebagai alat pendidikan, merupakan rangsangan dan dorongan bagi para Pramuka untuk memperoleh kecakapan-kecakapan yang berguna baginya, untuk berusaha mencapai kemajuan, dan untuk memenuhi persyaratan sebagai anggota Gerakan Pramuka.
 - b. SKU disusun menurut pembagian golongan usia Pramuka yaitu golongan Siaga, golongan Penggalang, golongan Penegak dan golongan Pandega.
 - c.
 - 1) SKU untuk golongan Siaga terdiri dari 3 tingkat, yaitu :
 - Tingkat Siaga Mula.
 - Tingkat Siaga Bantu
 - Tingkat Siaga Tata.
 - 2) SKU untuk golongan penggalang terdiri dari 3 tingkat, yaitu :
 - Tingkat Penggalang Ramu
 - Tingkat Penggalang Rakit
 - Tingkat Penggalang Terap.
 - 3) SKU untuk golongan Penegak, terdiri dari 2 tingkat, yaitu :

- Tingkat Penegak Bantara.
 - Tingkat Penegak Laksana.
 - 4) SKU untuk golongan Pandega.
 - d. TKU diraih oleh peserta didik melalui bentuk ujian-ujian yang dilakukan secara perseorangan.
2. SKK dan TKK
- a. SKK adalah syarat kecakapan khusus berupa kecakapan, kepandaian, kemahiran, ketangkasan, keterampilan, dan kemampuan dibidang tertentu, yang lain dari kemampuan umum yang ditentukan dalam SKU.
 - b. SKK dipilih seorang Pramuka sesuai dengan minat dan bakatnya.
 - c. TKK sebagai alat pendidikan, merupakan rangsangan dan dorongan bagi para Pramuka untuk memperoleh kecakapan, dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan dan penghidupannya sesuai dengan bakat dan keinginannya sehingga dapat mendorong semangat menjadi wiraswastawan di masa mendatang.
 - d. TKK diperoleh setelah menyelesaikan ujian-ujian SKK yang bersangkutan.
 - e. TKK dikelompokkan menjadi 5 bidang:
 - 1) Bidang Agama, Mental, Moral, Spiritual, Pembentukan Pribadi dan Watak. Warna dasar TKK kuning.
 - 2) Bidang Patriotisme dan Seni Budaya, warna dasar TKK merah.
 - 3) Bidang Keterampilan dan Teknik Pembangunan, warna dasar TKK hijau.
 - 4) Bidang Ketangkasan dan Kesehatan, warna dasar TKK putih.
 - 5) Bidang sosial, Perikemanusiaan, Gotong royong, Ketertiban Masyarakat, Perdamaian Dunia dan Lingkungan Hidup, warna dasar TKK biru.
 - f. TKK dibedakan atas tingkatan-tingkatan sebagai berikut :
 - 1) Pramuka Siaga
Hanya satu tingkat, berbentuk segitiga (puncaknya dibawah) dengan panjang sisi 3 cm. dan tinggi 2 cm.
 - 2) Pramuka Penggalang, Penegak dan Pandega terdapat 3 tingkatan :
 - Tingkat Purwa
berbentuk lingkaran dengan garis tengah 2,5 cm dan dikelilingi bingkai 2 mm.
 - Tingkat Madya.
berbentuk bujur sangkar dengan ukuran sisi 2,5 cm, dikelilingi bingkai 2 mm.
 - Tingkat Utama
Berbentuk segi lima beraturan dengan ukuran sisi masing-masing 2 cm dikelilingi bingkai 2 mm.
 - 3) Yang membedakan tingkatan pada TKK Penggalang, Penegak dan Pandega, ialah :
 - Warna bingkai merah untuk TKK Penggalang.
 - Warna bingkai kuning untuk TKK Penegak dan Pandega.
 - 4) TKK yang dimiliki seorang Pramuka harus terjamin bahwa kecakapan yang dimilikinya dapat dipertanggungjawabkan.
3. SPG/TPG

- a. Seorang yang telah menyelesaikan SPG disebut sebagai Pramuka Garuda, berhak menyandang TPG. Seseorang yang telah menjadi Pramuka Garuda hendaknya mampu menjadi teladan bagi teman-temannya di gudep dan masyarakat di sekitarnya.
 - b. SPG/TPG terdapat di semua golongan usia Pramuka.
 - c. Tanda TPG adalah burung garuda dalam bingkai segi lima. Ciri yang membedakan TPG Siaga, Penggalang, Penegak, Pandega ialah warna dasar TPG:
 - 1) Warna dasar hijau untuk TPG Siaga.
 - 2) Warna dasar merah untuk TPG Penggalang.
 - 3) Warna dasar kuning untuk TPG Penegak.
 - 4) Warna dasar coklat untuk TPG Pandega.
 - d. Syarat menempuh Pramuka Garuda di golongannya:
 - 1) SPG Siaga dapat ditempuh oleh Pramuka Siaga Tata;
 - 2) SPG Penggalang dapat ditempuh oleh Pramuka Penggalang Terap;
 - 3) SPG Penegak dapat ditempuh oleh Pramuka Penegak Laksana;
 - 4) SPG Pandega dapat ditempuh oleh Pramuka Pandega; yang memiliki syarat-syarat tertentu.
 - e. Pramuka Garuda berkewajiban:
 - 1) menjaga nama baik pribadi dan meningkatkan kemampuannya agar tetap dapat menjadi teladan, baik bagi Pramuka maupun bagi anak-anak dan pemuda lainnya.
 - 2) mendorong, membantu dan menggiatkan teman-teman Pramuka lainnya untuk mencapai syarat-syarat Pramuka Garuda.
4. Cara menguji SKU, SKK dan SPG
- a. Penguji
 - 1) Penguji SKU adalah Pembina/Pembantu Pembina Pramuka yang langsung membina Pramuka yang diuji.
 - 2) Penguji SKK adalah Tim yang terdiri dari 2 orang yaitu :
 - Pembina/Pembantu Pembina yang langsung membina Pramuka yang diuji.
 - Seorang yang dianggap ahli dalam bidang kecakapan ditempuh oleh Pramuka yang bersangkutan.
 - Penguji ahli dapat berasal dari dalam maupun dari luar Gerakan Pramuka.
 - 3) Penguji SPG ialah :
 - Tim yang diangkat oleh Ketua Kwartir, terdiri dari Pembina Satuannya, Pembina Gugusdepan, Andalan, orangtua dan tokoh masyarakat setempat.
 - Khusus untuk Gugusdepan di luar negeri tim penguji dapat diangkat oleh Ketua Majelis Pembimbing Gugusdepan.
 - b. Tugas Pembina Pramuka:
 - 1) membantu memberi motivasi, mendorong, agar Pramuka tidak terlalu lama berada dalam tingkat yang diperolehnya masing-masing mereka harus segera menyelesaikan SKU berikutnya.

- 2) mendorong Pramuka pemilik TKK selalu membina diri sehingga kecakapannya tetap bermutu, dan memotivasi terus menerus agar mereka memiliki TKK-TKK lainnya.
 - 3) memberi keterangan tertulis yang sesungguhnya tentang diri peserta didik, utamanya bagi mereka yang dicalonkan sebagai Pramuka Garuda.
- c. Cara Menguji SKU dan SKK
- 1) Ujian dilaksanakan secara perorangan, satu demi satu, tidak secara berkelompok. Seandainya terdapat mata ujian yang dilakukan secara berkelompok, misalnya baris-berbaris, berkebun, dll. penilaian tetap dijalankan perorangan.
 - 2) Mata ujian ditentukan oleh peserta didik yang diuji (tidak harus berurutan), dan dilaksanakan dalam bentuk praktek secara praktis.
 - 3) Waktu ujian ditentukan sesuai dengan kesepakatan antara pembina/pembantu pembina dengan yang diuji.
 - 4) Penguji hendaknya berusaha agar proses ujian itu juga dirasakan oleh peserta didik sebagai proses pendidikan yang menyenangkan dan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalamannya.
 - 5) Penguji hendaknya memperhatikan batas-batas kemampuan mental, fisik dan intelegensia, emosi dan jiwa sosial Pramuka yang diuji.
 - 6) Penguji hendaknya memperhatikan ikhtiar, ketekunan, dan kesungguhan yang sudah dijalankan oleh yang teruji.
 - 7) Penguji membubuhkan paraf/tanda tangannya pada daftar mata ujian buku SKU milik Pramuka yang diuji setelah ujian tersebut dinyatakan lulus.
- d. Cara menguji SPG.
- 1) Penilaian atas calon Pramuka Garuda dilakukan perorangan.
 - 2) Dalam memberikan penilaian seorang calon Pramuka Garuda, tim penilai wajib memperhatikan :
 - Keadaan lingkungan setempat.
 - Keadaan dan sifat calon Pramuka Garuda.
 - Keterangan tertulis dari pihak-pihak yang mempunyai sangkut paut dengan kegiatan calon Pramuka Garuda.
 - 3) Penilaian dilakukan dengan cara :
 - Wawancara langsung.
 - Pengamatan langsung.
 - Meneliti dari hasil laporan atas calon Pramuka Garuda baik yang tertulis maupun lisan.
5. Penyematan TKU, TKK maupun TPG dilakukan pada upacara resmi. Penyematan TKU dan TPG pada upacara pelantikan, penyematan TKK pada upacara latihan mingguan.
 6. Ketentuan dan tempat Pemakaian TKU, TKK, TPG.
 - a. TKU untuk Pramuka Siaga dan Penggalang ditempatkan pada lengan baju sebelah kiri, sedang untuk Pramuka Penegak dan Pandega disematkan di pundak kiri dan kanan.

- b. TKK baik untuk Pramuka Siaga, Penggalang, Penegak/Pandega ditempel di lengan baju sebelah kanan, maksimal 5 buah, sedang TKK-TKK yang didapat lainnya ditempel pada tetapan (sejenis selendang yang digunakan khusus untuk penempelan TKK).
- c. TPG.
 - 1) TPG berupa lencana dari logam digantungkan dimuka dada dengan pita berwarna merah putih, dipakai pada upacara resmi.
 - 2) TPG harian berupa kain bordir/sablon ditempelkan di dada sebelah kanan, di atas saku, di atas bintang tahunan, tigor, tiska, dan lain-lain.

AA. Penerapan Metode Kepramukaan Dan Dampaknya Pada Perkembangan Jiwa Pramuka Pandega

1. pastilah merupakan kegiatan yang menarik, menantang dan menyenangkan bagi peserta didik karena dalam semua proses kegiatan peserta didik dilibatkan secara langsung; dan selanjutnya bagi para pembina pramuka yang bergiat bersama mereka menempatkan diri sebagai mitra didik.

Suasana kegiatan semacam inilah yang dapat media pendidikan yang dapat mengembangkan ketahanan mental/spiritual/morak, fisik, inetelektual, emosional, dan sosial pada diri peserta didik yang terlibat dalam kegiatan kepramukaan tersebut.

2. Penerapan metode kepramukaan pada kegiatan pramuka Pandega, tentu saja disesuaikan dengan perkembangan jiwa Pandega. Secara umum pramuka Pandega mempunyai tugas perkembangan jiwa sebagai berikut:
 - a. berfikir kritis, dan analisis.
 - b. emosi sudah mulai mengendap pertimbangan rasio sudah sangat menonjol.
 - c. pengaruh kelompok sebaya tidak begitu kuat/ tidak sekuat seperti pada Penegak.
 - e. memerlukan lingkungan pergaulan yang sesuai dengan bakat, minat,
 - g. menyenangi perilaku yang penuh kejutan, tantangan dan perilaku mengganggu orang lain
 - h. permainan kelompok, tim, sangat menarik baginya, namun kompetisi individu lebih menantang bagi Pandega.
3. Dalam suatu kegiatan kepramukaan, seorang pramuka tidak hanya berfungsi sebagai obyek pendidikan tetapi malah lebih dominan berfungsi sebagai subyek pendidikan, mereka pada hakikatnya mendidik mereka sendiri, sedang pembina pramuka hanya berperan sebagai pendamping, pembimbing dan fasilitator.
4. Dengan memberi kesempatan seluas-luasnya kepada para pramuka Pandega dalam merencanakan, memrogramkan, melaksanakan dan mengevaluasi sendiri atas kegiatannya, yang mereka sesuaikan dengan tugas perkembangan jiwa yang sedang mereka alami, serta dengan bimbingan, bantuan, pengawasan, dan dukungan yang diberikan oleh para pembina pramuka Pandega yang diimplementasikan dalam penggunaan metode

kepramukaan, akan berdampak pada perkembangan jiwa pramuka Pandega, diantaranya ialah :

- a. percaya diri
- b. kreatif
- c. bertanggung jawab
- d. mendapatkan kepuasan batin karena terwujud keinginannya
- e. tertanam kepeduliannya terhadap lingkungan, masyarakat, dan teman-teman sebaya mereka
- f. meningkatkan keberaniannya serta inisiatifnya
- g. lebih stabil emosinya
- h. meningkatkan ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa
- i. dengan sukarela mengamalkan kode kehormatan pramuka
- j. komited terhadap kesepakatan yang mereka buat bersama.

AB. Cara Mendidik Trisatya Dan Dasadarma Dalam Pramuka Pendega

1. Trisatya dan Dasadarma Pramuka
 - a. Trisatya, merupakan janji seorang pramuka:
 - 1) janji yang diucapkan secara sukarela oleh seorang calon Pramuka setelah memenuhi persyaratan yang diperlukan.
 - 2) tindakan pribadi untuk mengikat diri secara sukarela menerapkan dan mengamalkan janji
 - 3) titik-tolak memasuki proses pendidikan diri-sendiri untuk mengembangkan visi, intelektual, emosi, sosial, spiritual, dan fisiknya.
 - b. Dasadarma merupakan ketentuan moral seorang pramuka, sebagai:
 - 1) alat proses pendidikan diri-sendiri yang progresif untuk mengembangkan budi pekerti luhur.
 - 2) upaya memberi pengalaman praktis yang mendorong peserta didik menemukan, menghayati, mematuhi sistem nilai yang dimiliki masyarakat di mana ia hidup dan menjadi anggota.
 - 3) landasan gerak Gerakan Pramuka untuk mencapai tujuan pendidikan melalui kepramukaan yang kegiatannya mendorong pramuka manunggal (menyatu) dengan masyarakat, bersikap demokratis saling menghormati, memiliki rasa kebersamaan dan gotong-royong.
 - 4) kode etik organisasi dan satuan Pramuka, dengan landasan ketentuan moral tersebut dapat disusun dan ditetapkan bersama aturan yang mengatur hak dan kewajiban anggota, pembagian tanggungjawab dan penentuan putusan.
2. Satya dan Darma Pramuka merupakan Kode Kehormatan Pramuka, oleh karena itu bila seseorang pramuka mengingkari satyanya dan berperilaku menyimpang dari darmanya, dia tidak akan mempunyai kehormatan lagi di mata pramuka lainnya.
3. Agar Pembina pramuka dapat melaksanakan tugas membina dengan baik seyogyanya memahami kebutuhan dan tugas perkembangan jiwa peserta didiknya, ialah sebagai berikut:

- a. Kebutuhan peserta didik
Secara umum kebutuhan dan aspirasi peserta didik, yakni:
 - 1) tempat dan kesempatan yang menyenangkan dan memperoleh kegiatan yang menyenangkan.
 - 2) dorongan naluri untuk memperoleh kebebasan berfikir, berpendapat dan berprestasi.
 - 3) hak azazi untuk memperoleh pembinaan, bimbingan dan kasih sayang dari orang dewasa, orang tua dan masyarakat.
 - 4) pengembangan bakat, minat, dan peningkatan kemampuan serta kecakapan.
 - 5) peningkatan daya cipta
 - 6) cipta, rasa, karsa dan karya
 - 7) hasrat hidup, berjasa dan berbakti
 - b. Tugas-tugas perkembangan jiwa anak usia Pramuka Pandega:
 - 1) menerima perubahan keadaan fisiknya.
 - 2) adanya proses melepas diri dari ketergantungan secara emosional.
 - 3) kehidupan emosinya mulai terintegrasi dengan fungsi-fungsi psikis lainnya sehingga lebih stabil dan lebih terkendali.
 - 4) mampu mengungkapkan pendapat dan perasaannya dengan sikap yang sesuai dengan lingkungannya.
 - 5) mulai mengembangkan kemampuan dan mengadakan hubungan sosial.
 - 6) menemukan tokoh idola yang akan menjadi panutan pada perkembangan pribadinya.
 - 7) mengetahui dan menerima kemampuan sendiri.
 - 8) memperkuat penguasaan diri atas dasar skala nilai dan norma.
 - 9) meninggalkan reaksi dan cara penyesuaian kekanak-kanakan.
4. Mendidikan Trisatya dan Dasadarma pada Pramuka Pandega tidak akan dilakukan dengan cara mendoktrinkan atau dengan cara memaksakan, melainkan dengan menggunakan tehnik dan metode yang bervariasi dengan memperhatikan kebutuhan, aspirasi dan tugas-tugas perkembangan jiwa anak, sehingga kegiatan yang diberikan selalu merupakan hal yang menarik, menantang dan menyenangkan. Media mendidikan satya dan darma pada Pramuka Pandega, agar mereka terlatih untuk menemukan dan merasakan sendiri, dilakukan dengan kegiatan:
- a. Menjalankan ibadah/berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan jalan:
 - 1) mengikuti acara-acara hari besar agama.
 - 2) mendengarkan ceramah-ceramah agama.
 - 3) menjalankan ibadah setiap saat sesuai dengan ajaran agama yang diperlukannya.
 - b. Berpartisipasi pada kegiatan yang bersifat gotong-royong di masyarakat, membantu dengan melaksanakan P3K pada korban bencana alam, dll.
 - c. Pada setiap upacara mengucapkan darma, dan pada saat pelantikan-pelantikan yang bersangkutan diminta untuk mengulangi satyanya.
 - d. Melakukan proses penghayatan dalam bentuk:
 1. diskusi kelompok/Racana.
 2. kemasam pesan pembina setelah latihan mingguan.

3. dialog antara peserta didik dengan pembinanya.
- e. Mengaplikasi Dasadarma menjadi kata-kata Sandi Racana Pandega, disusun sesuai dengan romantika perkembangan jiwa Pandega, dengan pilihan kata yang puitis yang dapat menyentuh jiwa Pandega dengan lebih mendalam.
- f. Renungan Pandega.
- g. Setiap kegiatan/latihan-latihan diusahakan selalu diberikan tema tertentu sejalan dengan bunyi satya dan darmanya.
- h. Setiap kegiatan diberikan refleksi, sehingga Pandega dapat menangkap makna yang esensial dalam kegiatan tersebut dalam membangun karakternya.

Catatan:

Setiap kegiatan tersebut di atas selesai dilaksanakan Pembina Pramuka Pandega hendaknya melemparkan masalah yang dikaitkan dengan satya dan darma pramuka sebagai bahan dialog untuk menggali temuan mereka dari kegiatan yang baru dilakukan, sehingga pemahaman Satya dan Darma langsung didapat dari kegiatan yang mereka lakukan.

AC. Cara Menyelesaikan SKU Dan Mendapatkan TKK Bagi Pramuka Pandega

- a. SKU Pramuka Pandega.

Catatan:

Karang Pamitran Nasional tahun 1996, di Cibubur Jakarta, merekomendasikan bahwa SKU Pandega ada 2 tingkatan yakni Pandega Muda (Panda), dan Pandega Utama (Pantama).

2. SKU Pramuka Pandega terdiri dari (... pokok kecakapan), yang secara garis besar, dikelompokkan menjadi:
 - a. Kemampuan pengamalan Satya dan Darma Pramuka.
 - b. Kemampuan berkebangsaan.
 - c. Kemampuan pemahaman AD & ART Gerakan Pramuka.
 - d. Kemampuan menabung.
 - e. Kemampuan berperilaku beragama.
 - g. Kemampuan kepedulian terhadap masyarakat.
 - h. Kemampuan kepedulian pada lingkungan hidup.
 - i. Kemampuan keterampilan industri atas pilihan sendiri.
 - j. Kemampuan tentang sosial budaya.
 - k. Kemampuan kepemimpinan.
 - e. Kemampuan berorganisasi, administrasi Gugusdepan dan administrasi keuangan.
 - m. Kemampuan sebagai Pembantu Pembina Siaga dan Penggalang.
3. Cara menyelesaikan SKU.
 - a. Dalam kegiatan kepramukaan SKU merupakan alat pendidikan yang harus diusahakan dapat menjadi pendorong peserta didik untuk berusaha memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan yang dipersyaratkan untuk dapat berstatus anggota Gerakan Pramuka yang memiliki tingkatan sesuai dengan SKU yang diselesaikannya.

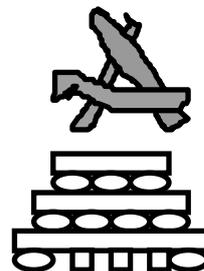
- b. Pembina Pramuka Pandega baik secara formal maupun informal selalu memberikan motivasi kepada para Pramuka Pandega untuk menyelesaikan SKU pada tingkatan yang sesuai dengan kondisi peserta didik masing-masing.
- c. Cara menguji SKU.
 - 1) Penyelesaian SKU dilaksanakan melalui ujian-ujian dengan cara informal oleh Pembina atau Pembantu Pembinanya sendiri.
 - 2) Materi apa yang diujikan, sesuai dengan permintaan/ kesiapan peserta didik dan dilaksanakan secara individual.
 - 3) Waktu pelaksanaan ujian ditentukan bersama antara peserta didik dengan Pembinanya (Pembantu Pembinanya).
 - 4) Penguji (Pembina/Pembantu Pembina) berusaha agar proses ujian itu dirasakan oleh peserta didik sebagai proses pendidikan yang menyenangkan dan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalamannya.
 - 5) Ujian dilaksanakan secara individual dengan maksud agar pembina memperhatikan batas-batas kemampuan mental/ spiritual, fisik, intelektual, emosional dan sosial peserta didik yang bersangkutan.
 - 6) Pembina yang menguji SKU hendaknya memperhatikan usaha, ikhtiar, ketekunan, dan kesungguhan yang sudah diperbuat dalam proses ujian SKU.
 - 7) Penguji membubuhkan paraf pada kolom yang tersedia dalam SKU milik pramuka yang diuji, setelah ujian tersebut dinyatakan berhasil (lulus).
 - 8) Pada SKU Pandega yang menyangkut bidang-bidang spiritual dan keahlian sebaiknya diserahkan kepada orang yang lebih berkompeten yang direkomendasikan oleh Pembinanya.
4. Tanda Kecakapan Umum (TKU).
Tanda Kecakapan Umum (TKU) merupakan tanda penghargaan yang diberikan kepada peserta didik setelah menyelesaikan SKU melalui ujian-ujian yang dilakukan oleh Pembinanya (Pembantu Pembinanya).
5. TKU untuk Pramuka Pandega disematkan dipundak kiri dan kanan, dilakukan dalam suatu upacara pelantikan kenaikan tingkat. Upacara pelantikan kenaikan tingkat pada Pramuka Pandega dilaksanakan ketika terjadi kenaikan tingkat:
 - a. dari calon Pramuka Pandega menjadi Pandega (*Muda*).
 - b. (*Pandega Muda menjadi Pandega Utama*).
 Catatan:
 Saat Bahan Serahan ini ditulis, Pandega Muda dan Pandega Utama belum diputuskan.
6. Para penyandang TKU hendaknya selalu berusaha menjaga kualitasnya sehingga dapat menjadi contoh dan panutan teman-temannya, di samping itu yang bersangkutan mempunyai hak untuk menyelesaikan SKU berikutnya.
7. Tanda Kecakapan yang sudah ditempel pada lengan baju peserta didik bilamana ternyata tidak dapat dipertanggungjawabkan karena tidak didukung oleh kemampuan pemilikinya, maka pemilikan **tanda kecakapan tersebut dapat dilepas/dicabut.**

AD. Api Unggun Sebagai Alat Pendidikan

1. Nilai pendidikan dari api unggun, diantaranya :
 - a. mempererat persaudaraan.
 - b. memupuk kerja sama (gotong royong)
 - c. menambah rasa keberanian dan kepercayaan diri
 - d. membuat suasana kegembiraan dan kebebasan
 - e. mengembangkan bakat dan kreativitas
 - f. memupuk disiplin bagi pelaku dan penonton
2. Tata cara pelaksanaan api unggun
 - a. tempat diselenggarakannya api unggun ialah di medan terbuka, berupa lapangan yang cukup luas, tanahnya kering dengan permukaan rata.
 - b. bila api unggun dilaksanakan lapangan yang berumput yang tumbuh dengan baik, maka pada tempat yang direncanakan sebagai tempat unggun api, rumputnya dipindahkan lebih dahulu, untuk kemudian ditanam kembali sesudah api unggun selesai.
 - c. sesudah selesai api unggun, tidak boleh terlihat bekasnya, adanya sisa kayu dan abu harus dipindahkan, tempat harus bersih kembali.
 - d. tidak merusak lingkungan.
3. Api unggun dapat diikuti oleh Pramuka Penggalang, Penegak dan Pandega, sedangkan Pramuka Siaga tidak diperbolehkan mengikuti Api unggun, karena :
 - a. cuaca malam hari di alam terbuka sangat rawan bagi kesehatan anak usia Siaga.
 - b. anak usia Siaga belum mampu mengendalikan diri sehingga sangat mengawatirkan bila mengikuti Api unggun.
 - c. kegiatan pengganti api unggun untuk anak Siaga dapat dilaksanakan pada siang hari dalam bentuk Pesta Siaga, Panggung gembira, gerak , lagu dan sebagainya
4. Macam - macam bentuk Api Unggun

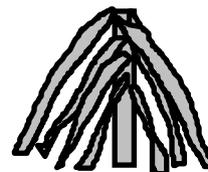
a. Bentuk Piramid

- 1) kayu disusun berbentuk piramid makin tinggi makin kecil
- 2) piramid ada yang berbentuk segi tiga ada yang berbentuk segi empat



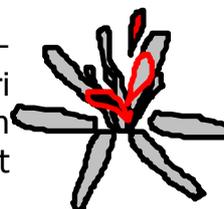
b. Bentuk Pagoda

Ditengah terdapat kayu besar yang dipancangkan, kayu lain disandarkan pada tonggak tersebut, ditengah-tengah di beri kayu yang mudah terbakar.



c. Bentuk Pagoda Roboh

Kita atur ujung kayu bertemu ditengah-tengah di tempat pertemuan kayu diberi kayu-kayu kecil/sampah yang mudah dibakar. Bentuk pangoda roboh dibuat



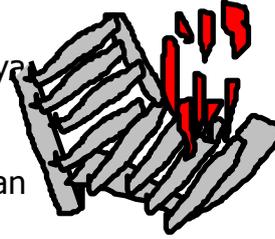
bilamana, bentuk dan panjang kayu tidak sama.

d. Bentuk Kursi

Bentuk unggun seperti kursi dan kayunya diletakan berjajar seperti kursi.

Cara membuat :

- dua pancang kayu dipancang sejajar condong (45 - 60) derajat
- dua kayu lain diletakan rebah dekat pancang, selanjutnya kayu diletakkan melintang diatasnya.



5. Acara Api Unggun

- a. Pada acara api unggun peserta didik menciptakan suasana kegembiraan dengan jalan menampilkan kreasi seninya, berupa : musik, gerak dan lagu, lawakan, sandiwara, fragmen, dll.
- b. Untuk kelancaran pelaksanaan api unggun perlu dibentuk tim pelaksana yang bertugas mempersiapkan, mengatur jalannya acara api unggun dan mengadakan pembenahan kembali tempat api unggun setelah acara selesai.
- c. Pembina Pramuka yang mengikuti acara api unggun hendaklah ikut menciptakan suasana kegembiraan selama acara api unggun berlangsung.

AE. Cara Menyelesaikan SPG Dan Mendapatkan TPG Bagi Pramka Pendega

1. Syarat-syarat Pramuka Garuda untuk Pramuka Pandega:

Seorang Pramuka Pandega ditetapkan sebagai Pramuka Garuda jika telah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Menjadi contoh yang baik dalam Gugusdepan, di rumah, di sekolah atau di lingkungan pergaulannya, sesuai dengan isi Tri satya dan Dasadarma.
- b. Memahami Undang-undang Dasar 1945
- c. Telah menyelesaikan SKU tingkat Pandega
- d. Memiliki TKK untuk Pramuka Pandega sedikitnya 10 (sepuluh) macam dari 3 (tiga) bidang TKK, sedikitnya 1(satu) macam TKK tingkat utama., dan 3 (tiga) macam tingkat madya, yaitu:
 - 1) 5 (lima) buah, TKK wajib yang dipilih di antara:
TKK P3k, TKK Pengatur Rumah, TKK Juru Masak, TKK Berkemah, TKK Penabung, TKK Penjahit, TKK Juru Kebun, TKK Pengaman Kampung, TKK Pengamat, TKK bidang Olah raga.
 - 2) 5 (lima) buah TKK pilihan yang dapat dipilih antara TKK yang telah ditetapkan dengan keputusan Kwarnas Gerakan Pramuka
- e. Sedikit-dikitnya sudah 3(tiga) kali mengikuti pertemuan-pertemuan Pramuka untuk golongan Pandega, di tingkat Ranting, Cabang, Daerah, Nasional atau Internasional.

- f. Tergabung dalam Satuan Karya, dan dapat menyelenggarakan suatu proyek produktif yang bersifat perorangan atau bersifat bersama, sesuai dengan Satuan Karya yang diikutinya.
 - g. Dapat membuktikan dirinya sebagai penabung Tabanas yang rajin dan teratur.
 - h. Dapat mempertunjukkan kecakapannya di depan umum dalam salah satu bidang seni budaya, atau membantu menyelenggarakan pertunjukkan kesenian.
 - i. Dapat menjalankan dan memimpin salah satu cabang olah raga, yang dipilih dari cabang olah raga, atletik, renang, senam, beladiri, gerak jalan atau cabang olah raga lainnya.
 - j. Pernah ikut serta dalam kegiatan memikirkan merencanakan, melaksanakan dan menilai kegiatan pembangunan masyarakat lingkungannya.
2. Hak dan Kewajiban
- a. Seorang pramuka yang telah memenuhi syarat-syarat Pramuka Garuda, berhak untuk ditetapkan sebagai Pramuka Garuda, dan berhak menerima serta mengenakan Tanda Pramuka Garuda (TPG).
 - b. Untuk menghargai usaha yang sungguh-sungguh itu maka pemberian TPG kepada yang berhak dilaksanakan dalam suatu upacara, dilakukan oleh Ketua Kwartir yang bersangkutan atau wakilnya.
 - c. Untuk Gugusdepan Gerakan Pramuka di luar negeri, pemberian TPG dapat dilaksanakan oleh kepala Perwakilan Pemerintah Republik Indonesia setempat selaku Kamabigus.
 - d. Seorang Pramuka yang menerima TPG berkewajiban :
 - 1) menjaga nama pribadi dan meningkatkan kemampuannya agar tetap dapat menjadi teladan, baik bagi Pramuka maupun bagi anak-anak dan pemuda lainnya.
 - 2) mendorong, membantu dan menggiatkan teman-teman pramuka lainnya untuk memenuhi syarat-syarat Pramuka Garuda.
3. Tim Penilai
- a. Tim Penilai
 - 1) penilai seorang Pramuka Garuda adalah suatu tim yang diangkat oleh Ketua Kwartir, dan terdiri dari Pembina satuannya, Pembina Gugusdepan, Andalan, Orang tua dan tokoh masyarakat setempat.
 - 2) khusus untuk Gugusdepan di luar negeri, tim penilai dapat diangkat oleh Ketua Majelis Pembimbing Gugusdepan.
 - 3) tim penilai dibentuk atas permintaan Pembina Gugusdepan yang mencalonkan Pramuka Garuda.
 - b. Tugas Pembina Pramuka
 - 1) setiap Pembina Pramuka wajib mendorong, membimbing dan membantu peserta didiknya, agar mereka tertarik dan giat berusaha untuk menjadi Pramuka Garuda.
 - 2) setiap Pembina Pramuka wajib memberi keterangan tertulis yang sesungguhnya tentang diri calon Pramuka Garuda, kepada Tim Penilai.
4. Cara Menilai SPG

- a. Dalam menilai seorang calon Pramuka Garuda, Tim Penilai wajib memperhatikan:
 - 1) keadaan lingkungan setempat
 - 2) keadaan dan sifat calon Pramuka Garuda, yaitu: putera atau puteri, usia, keadaan jasmani dan rohani, bakat, kecerdasan, ketangkasan, keterampilan serta usaha yang telah dilakukannya.
 - 3) keterangan tertulis dari pihak-pihak yang mempunyai sangkut paut dengan kegiatan calon Pramuka Garuda, antara lain dari Guru, Orang tua/wali, Pembinaannya, dll.
 - b. Penilaian atas calon Pramuka Garuda dilakukan untuk perorangan.
 - c. Penilaian dilakukan dengan cara:
 - 1) wawancara langsung
 - 2) pengamatan langsung
 - 3) membaca dan mendengar keterangan dari pihak ketiga
 - 4) mengisi formulir penilaian Pramuka Garuda.
5. TPG untuk Pramuka Pandega
- a. Bentuk, Gambar dan Warna

- 1) TPG dari logam berbentuk segi lima beraturan dengan panjang sisi masing-masing 2,5 cm dan bingkai selebar 2 mm.
- 2) ditengah bentuk segi lima tersebut terdapat gambar relief (gambar timbul) seekor Garuda dengan sayap terbuka, dengan lambang Gerakan Pramuka di dadanya dan sehelai Pita yang digenggam oleh kedua cakarnya bertulis "SETIA-SIAP-SEDIA"
- 3) warna bingkai, Burung Garuda dan pita adalah kuning emas, warna tulisan hitam, dan warna dasar/latar belakang kuning.
- 4) pita kalung lebar berukuran lebih kurang 2,5 x 60 cm, berwarna
 - putih disisi tepinya (kiri dan kanan) selebar lebih kurang 0,4 cm
 - merah di tengah selebar lebih kurang 1,7 cm.
 - panjang pita jika dikenakan, TPG tepat di atas ujung tulang dadanya.
- 5) TPG dari kain (sebagai duplikat) mempunyai bentuk, gambar, warna, tulisan dan ukuran yang sama dengan ketentuan-ketentuan di atas, hanya tidak menggunakan atau digantungkan pada pita TPG dari kain ditempel di atas saku kanan di atas bintang tahunan, tigor dll.

b. Arti Lambang TPG

- 1) bentuk segi lima mencerminkan Pancasila
- 2) gambar garuda terbang menggambarkan kekuatan besar pada dirinya untuk mencapai cita-cita yang tinggi, berindak dengan jiwa pramuka yang berkembang dalam dadanya dan berpegang pada semboyan "SETIA - SIAP - SEDIA"
- 3) pada masing-masing sayap tertulis 17 bulu, pada ekor terdapat 8 helai bulu, sedang pada pangkal sayap dan dada terdapat 45 helai bulu. Ini mengkiaskan bahwa setiap Pramuka Garuda harus bersemangat perjuangan atas dasar nilai-nilai 17-8-1945.

Lambang Gerakan Pramuka di dada Garuda digantungkan dengan rantai yang terdiri atas 10 buah mata rantai (Dasa Darma) dan pita yang digenggamnya terlipat menjadi 3 bagian (Tri Satya) dan ujung-ujung pita terpotong menjadi 2 bagian (Dwi satya dan dwi darma)
Arti Semboyan "SETIA - SIAP - SEDIA"

- SETIA artinya seorang Pramuka Garuda akan selalu setia kepada Tuhan, bangsa dan negara, pimpinan dan keluarganya.
- SIAP artinya seorang Pramuka Garuda akan selalu siap untuk berbuat kebajikan dan berbuat jasa setiap waktu.
- SEDIA artinya seorang Pramuka Garuda akan selalu mempunyai rasa kesediaan atau keihlasan untuk berbakti.

6. TPG disematkan pada suatu upacara pemberian TPG

7. Sangsi

Seperti yang berlaku pada pemakaian TKU dan TKK, pemakaian TPG harus dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya dan didukung oleh kemampuan dan perilaku pemakainya.

TPG sewaktu-waktu dapat dicabut kembali oleh Kwartir yang bersangkutan jika terbukti bahwa kecakapan dan perilaku pramuka yang bersangkutan tidak sesuai dengan SPG yang ada.

AF. Makna Pelantikan Bagi Pramuka Pendega

1. Tujuan Upacara Pelantikan.

Upacara pelantikan bertujuan agar para pramuka yang dilantik mendapat kesan yang mendalam dan membuka hatinya untuk dapat menerima pengaruh pembinanya dalam upaya membentuk manusia yang berkepribadian, berbudi pekerti luhur, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, peduli pada tanah air, bangsa, masyarakat, alam lingkungan serta peduli pada dirinya sendiri dengan berpedoman pada satya dan darma pramuka.

2. Makna Pelantikan dalam Racana Pandega.

a. Bagi yang dilantik, pelantikan mengandung makna:

11)meningkatkan rasa percaya akan kemampuan dirinya.

12)menghargai kemampuan orang lain.

13)menjaga nama baik pribadi dan Racananya.

14)mengembangkan daya kreasi yang positif.

15)berani menyampaikan pendapat positif kepada orang lain dan menghargai pendapat orang lain.

16)Tahan menerima kritik dari orang lain.

17)bertanggungjawab terhadap tugas/jabatan/posisi yang dipercayakannya.

18)berbakti pada masyarakat, bangsa dan negaranya.

19)mengembangkan takwanya kepada Tuhan YME.

20)mengembangkan kepemimpinannya.

b. Bagi Pramuka Pandega lainnya:

Pramuka Pandega memiliki semboyan *dari – oleh – untuk - Pandega* di bawah tanggungjawab Pembina, dengan maksud "Bersumber *dari*

aspirasi para Pandega, kemudian direncanakan, dilaksanakan dan dinilai hasilnya *oleh* para Pandega, serta semua acara kegiatan harus berguna *untuk* menambah pengetahuan, keterampilan serta pengalaman para Pramuka Pandega.

Makna pelantikan bagi Pandega lainnya adalah:

- 4) Memberikan motivasi untuk lebih giat berlatih agar dirinya dapat meraih prestasi yang sama, atau bahkan melebihi.
- 5) Memperoleh kebanggaan bahwa salah satu anggotanya memiliki kecakapan yang diharapkannya.
- 6) Dalam mengikuti upacaranya sendiri menimbulkan introspeksi dan retrospeksi diri, sehingga menimbulkan pengalaman spiritual, dan mempercerdas emosi serta sosial.

c. Bagi Orang tua Pandega dan masyarakat.

Makna pelantikan:

- 3) memberikan kepercayaan bagi masyarakat, bahwa seorang anggota Pramuka diperhatikan oleh pembinanya, dididik menjadi manusia yang berprestasi dan berkarakter.
- 4) Memberikan kebanggaan pada orang-tua.

Pembina Pramuka Pandega menempatkan posisinya sebagai mitra peserta didik yang akan membantu atas keberhasilan program para pramuka Pandega.

AG. Jenis Jenis Upacara Dan Racana Bagi Pramuka Pendega

1. Tujuan upacara dalam Gerakan Pramuka adalah membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur sehingga menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila seperti tercantum pada Tujuan Gerakan Pramuka (lihat AD Gerakan Pramuka Ps. 4).
2. Sasaran upacara dalam Gerakan Pramuka, ialah agar peserta upacara (peserta didik) mampu:
 - j. memiliki rasa cinta kepada tanah air, bangsa dan negara.
 - k. memiliki rasa tanggungjawab dan disiplin pribadi.
 - l. selalu tertib dalam kehidupan sehari-hari.
 - m. memiliki jiwa gotong royong dan percaya pada orang lain.
 - n. dapat memimpin dan dipimpin.
 - o. dapat melaksanakan upacara dengan khidmat dan tertib.
 - p. meningkatkan ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - q. Meningkatkan rasa kesetiakawanan sosial.
 - r. Meningkatkan rasa loyalitas terhadap satuan, gudep, Gerakan Pramuka, dan Pramuka dunia.
3. Sasaran upacara tersebut akan dapat dicapai bilamana para peserta upacara (peserta didik) melaksanakannya dengan tertib dan khidmat. Ketika kondisi upacara berjalan dengan tertib dan khidmat, Pembina Upacara berusaha membuka hati peserta didik dan memberikan pendidikan watak; di sinilah letak upacara sebagai alat pendidikan.
4. Unsur-Unsur pokok dalam upacara Gerakan Pramuka, ialah:

- a. Bentuk barisan yang digunakan oleh para peserta selalu disesuaikan dengan perkembangan jiwa peserta didik.
 - b. Pengibaran Bendera Merah Putih.
 - c. Pembacaan Pancasila.
 - d. Pembacaan Kode Kehormatan.
 - e. Adanya doa.
 - f. Upacara dilakukan dalam suasana khidmat dan bersungguh-sungguh.
5. Macam Upacara pada Racana Pramuka Pandega
- a. Upacara Pembukaan Latihan, yang tata urutnya sebagai berikut:
 - 1) Kerapihan pembukaan latihan.
 - 2) Anggota Racana yang ditugasi menyiapkan perlengkapan upacara.
 - 3) Pradana mengumpulkan anggota Racana dalam bentuk barisan bersaf.
 - 4) Pradana menjemput Pembina dan mengantarnya ke paling kanan barisan.
 - 5) Pradana mengambil tempat di depan barisan sesuai dengan Adat Racana yang berlaku.
 - 6) Petugas Bendera mengibarkan Sang Merah Putih Pradana memimpin penghormatannya.
 - 7) Pembacaan Dasadarma atau Sandi Racana oleh Petugas.
 - 8) Pembina Pandega membaca teks Pancasila diikuti oleh anggota Racana.
 - 9) Pengumuman dari Pradana/Pembina.
 - 10) Pradana memimpin doa sesuai dengan agama masing-masing.
 - 11) Barisan dibubarkan oleh Pradana dilanjutkan dengan acara latihan.
 - b. Upacara Penutupan Latihan.
 - 1) Kerapihan setiap anggota Racana.
 - 2) Pradana mengumpulkan anggota Racana dalam bentuk barisan bersaf.
 - 3) Pradana menyemput Pembina Pandega dan mengantarkannya ke sebelah kanan barisan.
 - 4) Pradana mengambil tempat di depan barisan sesuai dengan Adat Racana yang berlaku.
 - 5) Petugas bendera menurunkan Sang Merah Putih untuk disimpan, dengan penghormatan yang dipimpin oleh Pradana.
 - 6) Pembacaan Renungan atau Sandi Racana oleh Petugas.
 - 7) Pengumuman tentang sangga kerja untuk latihan yang akan datang, dll.
 - 8) Pradana memimpin doa sesuai dengan agama masing-masing.
 - 9) Laporan Pradana kepada Pembina Pandega.
 - 10) Pradana membubarkan barisan.
 - c. Upacara Penerimaan Tamu Racana.
 - 5) Tamu Racana mengambil tempat di sebelah kiri Pradana atau Pembina.
 - 6) Pradana atau Pembina memperkenalkan tamu kepada anggota Racana.

- 7) Pradana atau Pembina memberi kesempatan kepada tamu untuk mengikuti kegiatan Racana.
 - 8) Barisan dibubarkan, dilanjutkan dengan acara latihan.
- d. Upacara Penerimaan Calon Pandega kepada Racana.
Dilaksanakan sesudah upacara latihan dengan susunan acara sebagai berikut:
- 11) Pradana mengumpulkan anggota Racana.
 - 12) Tamu Racana berada di tempat yang disediakan.
 - 13) Pandega Bantara/Laksana yang sudah ditentukan menyiapkan pertanyaan.
 - 14) Tamu Racana dijemput oleh Petugas untuk dihadapkan kepada Racana.
 - 15) Pengantar kata dari Pradana/Pembina Pandega.
 - 16) Tanya jawab tentang keadaan pribadi tamu yang akan diterima sebagai calon Pandega.
 - 17) Petugas mengajak tamu untuk meninggalkan tempat.
 - 18) Racana bermusyawarah untuk menentukan penerimaan calon.
 - 19) Tamu di panggil untuk mendengarkan keputusan penerimaannya di Racana.
 - 20) Ucapan selamat dari anggota Racana dilanjutkan dengan acara latihan.
- e. Upacara Pelantikan Calon Pandega menjadi Pandega.
Upacara ini tidak boleh dihadiri oleh calon Pandega yang lain, upacara hanya diikuti oleh para Pramuka Pandega dengan susunan acara sebagai berikut:
- 11) Sangga Kerja menyiapkan perlengkapan upacara.
 - 12) Calon Pandega yang akan dilantik diantar oleh Pendamping kanan dan pendamping kiri ke hadapan Pembina.¹
 - 13) Pembina minta penjelasan kepada pendamping kanan dan pendamping kiri, mengenai watak dan kecakapan calon.
 - 14) Pendamping kanan dan pendamping kiri kembali ke Sangganya.
 - 15) Sang Merah Putih di bawa oleh Petugas ke sebelah kanan depan Pembina, anggota Racana menghormat dipimpin oleh Pradana.
 - 16) Tanya jawab tentang SKU antara pembina dengan calon.
 - 17) Pembina memimpin doa sesuai dengan agama masing-masing.
 - 18) Ucapan/ulang janji Trisatya yang diucapkan sendiri oleh Pandega, sambil memegang ujung Sang Merah Putih dengan tangan kanan yang ditempelkan pada dada kiri, tepat pada jantungnya; peserta upacara memberikan penghormatan. Kemudian disusul oleh penyematan tanda Pandega Bantara oleh calon Pandega sendiri.
 - 19) Ucapan selamat dari anggota Racana.
 - 20) Pendamping Kanan dan Pendamping kiri menjemput Pandega yang selesai dilantik kembali ke Racananya.
- f. *Upacara Kenaikan Tingkat dari Pandega Muda ke Pandega Utama, dilakukan sbb:*

¹ Perantara kanan dan kiri untuk pertama kalinya karena belum ada yang Pandega maka diantar oleh Pembantu Peminanya. Perantara kanan ditanya soal spiritual, moral, mental yang dilantik. Perantara kiri ditanya soal kecakapannya.

- 14) Pradana/Pembina Pandega mengumpulkan anggota Racana.
- 15) Pandega Muda yang akan naik tingkat diantar oleh Pendampingnya ke hadapan Pembina.
- 16) Pembina minta penjelasan pendamping mengenai perkembangan watak dan kecakapan yang bersangkutan.
- 17) Para Pendamping kembali ketempat.
- 18) Tanya jawab tentang SKU antara Pembina dengan Pandega Muda yang akan naik tingkat.
- 19) Sang Merah Putih dibawa petugas kesebelah kanan Pembina.
- 20) Pembina memberikan bendera Sang Merah Putih kepada Pandega Muda yang bersangkutan.
- 21) Pembina melepas tanda Pandega Muda disertai pesan seperlunya.
- 22) Tanda Pandega Utama dipasang sendiri oleh Pandega yang bersangkutan.
- 23) Pandega yang bersangkutan mengulang janji Trisatya seraya memegang ujung bendera Merah Putih dengan tangan kanan yang ditempelkan pada dada kiri tepat pada jantungnya. Peserta upacara memberikan penghormatan.
- 24) Pembina memimpin doa sesuai dengan agama masing-masing.
- 25) Ucapan selamat dari anggota Racana.
- 26) Pembina menyerahkan Racana kepada Pradana untuk meneruskan acara.

Catatan:

Dari Pandega Muda ke Pandega Utama belum ditetapkan melalui PP.

- g. Upacara Pemberian TKK.
Dilakukan sesuai dengan adat Racana.
- h. Upacara Pindah golongan dari Penegak ke Pandega.
 - 7) Pradana/Pembina Pandega mengumpulkan anggota Racana dalam bentuk barisan bersaf.
 - 8) Penegak yang akan pindah golongan dipanggil ke hadapan Pembina Pandega.
 - 9) Penjelasan Pembina atas kepindahan golongan.
 - 10) Penegak yang akan pindah minta diri kepada Anggota Ambalannya.
 - 11) Pembina/Pradana Penegak menyerahkan Calon Pandega yang bersangkutan kepada Pembina Racana Pandega.
 - 12) Pembina Racana Pandega menerimanya sesuai dengan adat Racana yang berlaku.
- i. Upacara Pelepasan Pandega yang akan terjun ke masyarakat.
Upacara ini dilakukan dalam bentuk informal, di luar pertemuan rutin, dilaksanakan oleh Sangga Kerja/Panitia, dengan susunan acara sebagai berikut:
 - 8) Penjelasan Pembina.
 - 9) Pandega yang bersangkutan minta diri.
 - 10) Sambutan wakil anggota Racana.
 - 11) Kata Pelepasan dari Pembina Pandega dan penyerahan surat keterangan.

- 12) Pemberian kenangan kepada Pandega yang akan meninggalkan Racana.
- 13) Berdoa dipimpin oleh Pembina Pandega.
- 14) Ramah tamah diakhiri dengan membuat rangkaian persaudaraan.

AH. Keterampilan Kepramukaan

didik/kaum muda/pramuka, karena masyarakat mempunyai aumsi bahwa seseorang pramuka pasti memiliki keterampilan kepramukaan yang dapat digunakan sebagai modal pramuka dalam kehidupannya sehari - hari di masyarakat.

2. Untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut diatas, Pembina Pramuka dituntut agar memiliki seperangkat keterampilan kepramukaan. Keterampilan kepramukaan oleh Pembina Pramuka dapat difungsikan sebagai media pendidikan/pembinaan watak peserta didik.
3. Keterampilan kepramukaan dapat dikelompokkan sebagai berikut :
 - a. Keterampilan Spiritual
 - b. Keterampilan Emosional
 - c. Keterampilan Manajerial
 - d. Keterampilan Pisik
 - e. Keterampilan Mengenal Alam
 - f. Keterampilan Sosial
4. Keterampilan Spiritual
Keterampilan Spiritual ialah keterampilan sikap dan perilaku seseorang pramuka yang dalam keseharian mencerminkan perwujudan :
 - a. pengamalan kaidah - kaidah agama yang dianutnya.
 - b. pengalaman Prinsip Dasar Kepramukaan
 - c. pengamalan Kode Kehormatan Pramuka
 - d. pengamalan Pancasila
5. Keterampilan Emosional
Keterampilan Emosional ialah keterampilan menata emosi, sehingga yang bersangkutan antara lain menjadi pramuka yang :
 - a. cermat dalam menghadapi masalah
 - b. bijak dalam mengambil keputusan
 - c. sabar
 - d. tidak tergesa - gesa dalam menentukan sikap
 - e. menghormati lawan bicara
 - f. sopan
 - g. santun dalam berbicara
 - h. hormat kepada orang tua
6. Keterampilan Manajerial
Keterampilan Manajerial ialah keterampilan merencanakan dan mengelola kegiatan sehingga mencapai kesuksesan. Pramuka yang memiliki keterampilan manajerial, diantaranya memiliki keterampilan :
 - a. kepemimpinan
 - b. perencanaan, pemrograman dan pelaksanaan kegiatan
 - c. administrasi
 - d. hubungan antar insani (relationship)

e. penyusunan pelaporan

7. Keterampilan Pisik

Keterampilan Pisik ialah keterampilan yang secara pisik menjadi kebutuhan peserta didik bekal dalam mengatasi tantangan/rintangan. Yang tergolong keterampilan pisik, ialah :

a. Tali - temali

ialah keterampilan dengan menggunakan dasar tali, dikelompokkan dalam :

* *SIMPUL*, ialah ikatan pada tali, diantaranya :

- simpul ujung tali
simpul untuk menjaga agar tali tidak terurai
- simpul mati
simpul untuk menyambung dua tali yang sama besar
- simpul anyam
simpul untuk menyambung dua tali yang tidak sama besarnya dalam kondisi kering
- Simpul anyam berganda
simpul untuk menyambung dua tali yang tidak sama besarnya dalam kondisi basah atau kering
- simpul erat
untuk memulai suatu ikatan
- simpul pangkal
simpul digunakan untuk permulaan ikatan
- simpul tiang
simpul untuk mengikat leher binatang agar tidak terjerat dan masih dapat bergerak bebas.
- simpul tarik
simpul digunakan untuk menuruni tebing/pohon dan tidak akan kembali
- simpul kursi
gunanya untuk mengangkat dan menurunkan orang atau barang.
- simpul kembar
simpul untuk menyambung dua tali yang sama besar dan dalam kondisi licin atau basah.
- simpul jangkar
digunakan untuk membuat tandu darurat

- * IKATAN
 - ikatan palang
ikatan untuk membentuk palang yang bersudut 90 derajat
 - ikatan silang
ikatan untuk membentuk tongkat bersilangan dan talinya membentuk diagonal
- b. Memahami peta, kompas dan cara menggunakannya
 - membaca peta topografi
 - membuat peta pita
 - membuat panorama sket
 - memahami kompas dan cara penggunaannya
- c. Isyarat dan Sandi
 - membaca dan mengirim isyarat dengan semaphore
 - membaca dan mengirim isyarat dengan morse, dengan menggunakan : peluit, bendera, senter, pesawat telegraph
 - memecahkan/membaca macam-macam sandi, kita harus menemukan dan memahami terlebih dahulu apa yang menjadi kunci sandi yang ada.
- d. Menafsir
 - menafsir tinggi pohon/tiang
 - menafsir lebar sungai
 - menafsir berat, dll
- 8. Keterampilan Mengenal Alam
 - a. Kabut
 - 1) kabut tipis dan merata pertanda cuaca baik
 - 2) terang berawan di pagi hari pertanda buruk
 - 3) kabut di gunung-gunung pertanda akan turun hujan
 - 4) udara sejuk dan berembun di pagi hari pertanda akan turun hujan di siang hari.
 - b. Matahari
 - 1) matahari terbit berwarna kemerah-merahan dan diliputi garis-garis awan hitam pertanda akan ada hujan
 - 2) matahari terbit berwarna kemerahan yang terang pertanda cuaca baik
 - 3) matahari terbit kemerahan dan dicampuri garis-garis awan kekuning-kuningan pertanda akan hujan lebat
 - 4) matahari terbenam dengan warna kekuning-kuningan pertanda akan ada hujan
 - 5) warna merah pada saat matahari terbenam pertanda akan terjadi angin yang cukup kencang
 - c. Binatang
 - 1) *semut*, akan tetap berada dalam liangnya bila cuaca akan buruk, tetapi akan keluar dari liangnya dan berjalan mondar-mandir bila cuaca akan tetap baik
 - 2) *ayam*, akan tetap berjalan-jalan dan membiarkan dirinya kehujanan menandakan bahwa hujan tidak akan berlangsung lama; tetapi kalau

ayam tersebut berteduh saat hujan turun pertanda bahwa hujan akan berlangsung lama

- 3) *lalat*, akan tetap hinggap di tembok apabila akan turun hujan; apabila beterbangan kian kemari pertanda cuaca cerah.
- 4) cacing, pada malam hari menimbun tanah berbutir-butir di kebun pertanda akan datang hujan, dan bila cacing keluar dari liangnya menandakan hujan akan turun lama.
- 5) tanda-tanda lain jika cuaca akan buruk :
 - kucing, duduk dengan membelakangi api sambil mengusap-usap kepalanya dengan kaki depannya yang dibasahi dengan mulutnya.
 - burung-burung, membasahi bulunya dengan paruhnya
 - burung-burung laut beterbangan menuju daratan

9. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial ialah keterampilan-keterampilan yang muncul/timbul karena dorongan kepeduliannya terhadap kebutuhan masyarakat, diantaranya terhadap kebutuhan masyarakat, diantaranya :

a. Keterampilan PPPK (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan)

diantaranya :

- 1) keterampilan tentang kesehatan lapangan
- 2) keterampilan dapur umum
- 3) keterampilan tentang evakuasi
- 4) keterampilan Search And Rescue (SAR)

b. Keterampilan tentang kesehatan masyarakat

c. Keterampilan tentang pengamanan masyarakat

- 1) keterampilan pengamanan TKP (Tempat Kejadian Perkara)
- 2) keterampilan pemadam kebakaran
- 3) keterampilan konservasi tanah dan air

AI. Keterampilan Pramuka Pendega

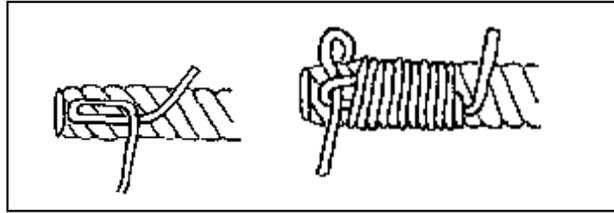
1. Keterampilan kepramukaan merupakan kebutuhan untuk dimiliki peserta didik/kaum muda/pramuka, karena masyarakat mempunyai asumsi bahwa seseorang pramuka pasti memiliki keterampilan kepramukaan yang dapat digunakan sebagai modal pramuka dalam kehidupannya sehari - hari di masyarakat.
2. Untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut di atas, Pembina Pramuka dituntut agar memiliki seperangkat keterampilan kepramukaan. Keterampilan kepramukaan oleh Pembina Pramuka dapat difungsikan sebagai media pendidikan/pembinaan watak peserta didik.
3. Keterampilan kepramukaan dapat dikelompokkan sebagai berikut :
 - k. Keterampilan Spiritual.
 - l. Keterampilan Emosional.
 - m. Keterampilan Sosial (termasuk di dalamnya keterampilan manajerial).
 - n. Keterampilan intelektual, dan
 - o. Keterampilan fisik atau kinestetik.
4. Keterampilan Spiritual
Keterampilan Spiritual ialah keterampilan sikap dan perilaku seseorang pramuka yang dalam keseharian mencerminkan perwujudan:
 - a. pengamalan kaidah - kaidah agama yang dianutnya.

- b. pengalaman Prinsip Dasar Kepramukaan
 - c. pengamalan melaksanakan Kode Kehormatan Pramuka
 - d. pengamalan mengamalkan Pancasila.
5. Keterampilan Emosional
Keterampilan Emosional ialah keterampilan menata emosi, sehingga yang bersangkutan antara lain menjadi pramuka yang:
- u. cermat dalam menghadapi masalah,
 - v. bijak dalam mengambil keputusan,
 - w. sabar,
 - x. tidak tergesa - gesa dalam menentukan sikap,
 - y. menghormati lawan bicara,
 - z. sopan,
 - aa. santun dalam berbicara,
 - bb. hormat kepada orang tua,
 - cc. ulet, tabah dan tangguh – pantang menyerah.
 - dd. Kreatif dan adaptif.
- 6 Keterampilan Sosial.
Keterampilan sosial ialah keterampilan-keterampilan yang muncul/timbul karena dorongan kepeduliannya terhadap kebutuhan masyarakat, diantaranya terhadap kebutuhan masyarakat, diantaranya:
- a. Keterampilan PPPK (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan)
diantaranya :
 - 1) keterampilan tentang kesehatan lapangan.
 - 2) keterampilan dapur umum.
 - 3) keterampilan tentang evakuasi.
 - 4) keterampilan *Search And Rescue* (SAR).
 - 5) keterampilan memberikan pertolongan bencana.
 - b. Keterampilan tentang kesehatan masyarakat.
 - c. Keterampilan tentang pengamanan masyarakat.
 - 1) keterampilan pengamanan TKP (Tempat Kejadian Perkara).
 - 2) keterampilan pemadam kebakaran.
 - 3) keterampilan konservasi tanah dan air.
 - 4) Keterampilan tentang tanaman dan tanaman obat keluarga (Toga).
 - d. Pengetahuan dan penghayatan tentang belanegara.
- Keterampilan Manajerial ialah keterampilan merencanakan dan mengelola kegiatan sehingga mencapai kesuksesan. Pramuka yang memiliki keterampilan manajerial, di antaranya memiliki keterampilan:
- k. Kepemimpinan.
 - l. perencanaan, pemrograman dan pelaksanaan kegiatan.
 - m. Administrasi.
 - n. hubungan antar insani (*relationship*).
 - o. penyusunan pelaporan.
7. Keterampilan Fisik/Kinestetik
Keterampilan Pisik ialah keterampilan yang secara pisik menjadi kebutuhan peserta didik bekal dalam mengatasi tantangan/ rintangan. Yang tergolong keterampilan pisik, ialah:
- a. Tali - temali

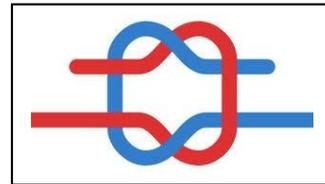
ialah keterampilan dengan menggunakan dasar tali, dikelompokkan dalam :

* **SIMPUL**, ialah ikatan pada tali, di antaranya :

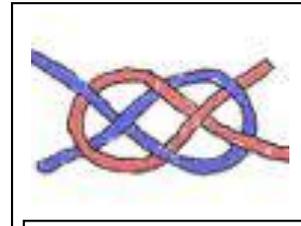
- simpul ujung tali, simpul untuk menjaga agar tali tidak terurai.



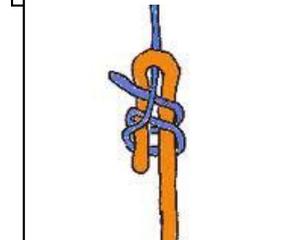
- simpul mati
simpul untuk menyambung dua tali yang sama besar.



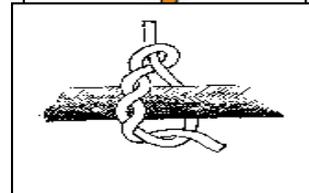
- simpul anyam
simpul untuk menyambung dua tali yang tidak sama besarnya dalam kondisi kering.



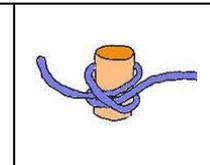
- Simpul anyam berganda
simpul untuk menyambung dua tali yang tidak sama besarnya dalam kondisi basah atau kering.



- simpul erat
untuk memulai suatu ikatan.



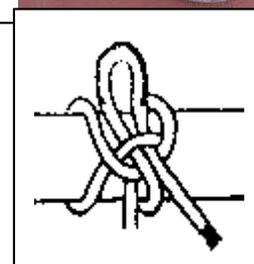
- simpul pangkal simpul digunakan untuk permulaan ikatan.



- simpul tiang
simpul untuk mengikat leher binatang agar tidak terjatuh dan masih dapat bergerak bebas.

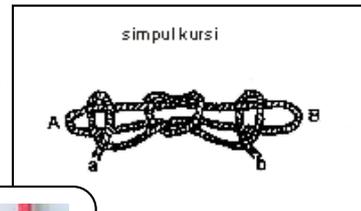


- simpul tarik

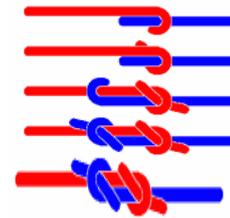
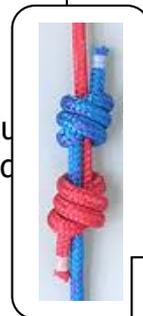


simpul digunakan untuk menuruni tebing/pohon dan tidak akan kembali.

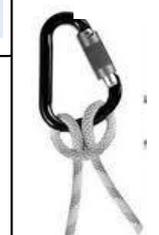
- simpul kursi
gunanya untuk mengangkat dan menurunkan orang atau barang.



- simpul kembar
simpul untuk menyambung dua tali yang sama besar dan dalam kondisi licin atau basah.

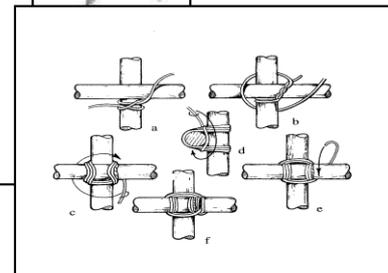


- simpul jangkar
digunakan untuk membuat tandu darurat

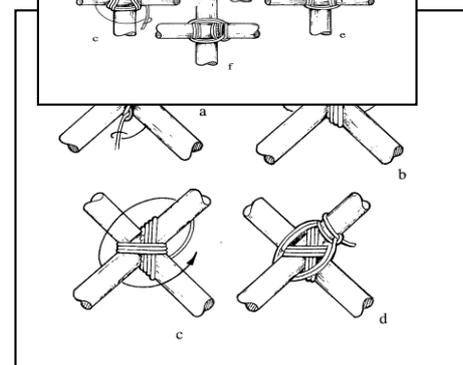


* **IKATAN**

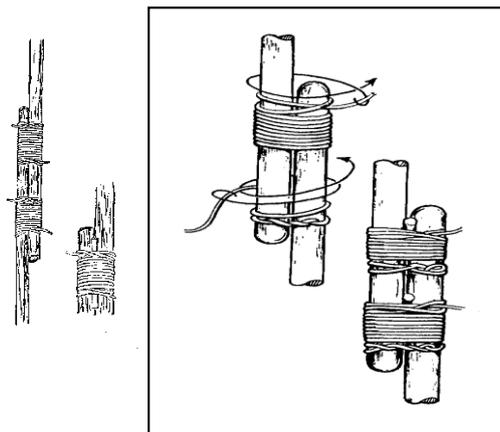
- ikatan palang
ikatan untuk membentuk palang yang bersudut 90 derajat.



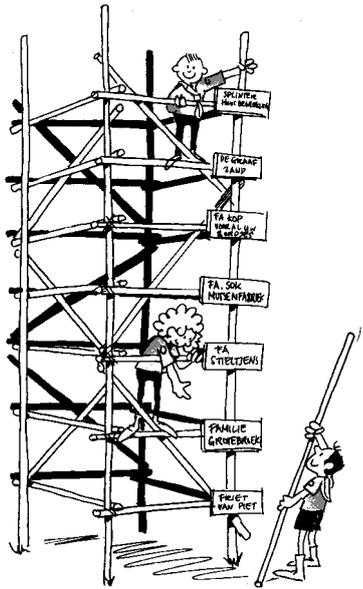
- ikatan silang
ikatan untuk membentuk tongkat bersilangan dan talinya membentuk diagonal



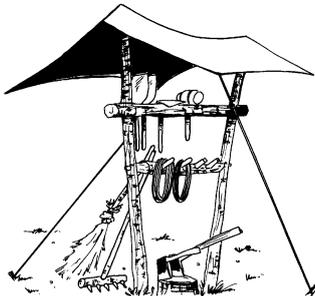
- Ikatan Tusuk



* PIONEERING



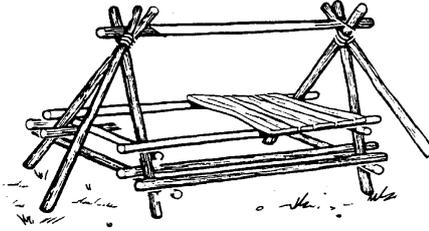
Menara kaki empat, bisa digunakan untuk tiang gapura kiri kanan, sekaligus atasnya bisa untuk istirahat para Pandega.



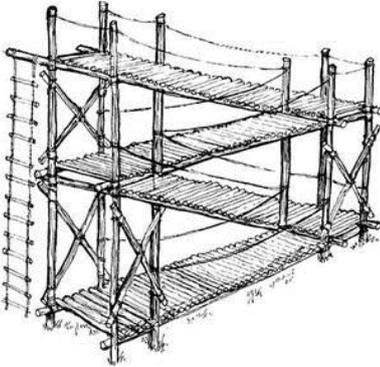
Gubug dapur. Untuk meletakkan peralatan, dan untuk istirahat sejenak



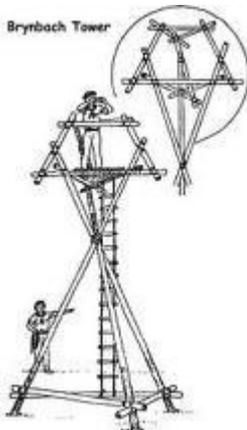
Tiang bendera instan yang dapat dipindah-pindah dalam waktu cepat. Bisa digunakan di dalam dan di luar lapangan



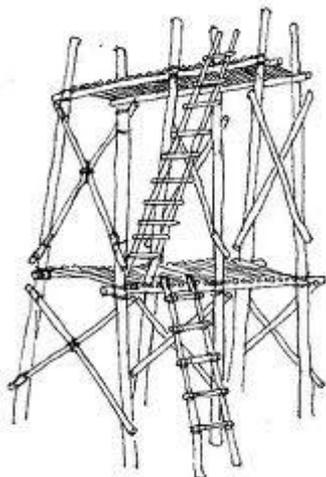
Rak Piring, atau tempat menyimpan perkakas atau peralatan yang biasanya untuk dikeringkan. Dapat juga digunakan sebagai tempat duduk Pandega



Menara bertingkat, dapat digunakan untuk berbagai jenis permainan. Untuk melaakaukan pengamatan, untuk mengirim sandi. Bila dalam bentuk yang kecil sebagai rak untuk



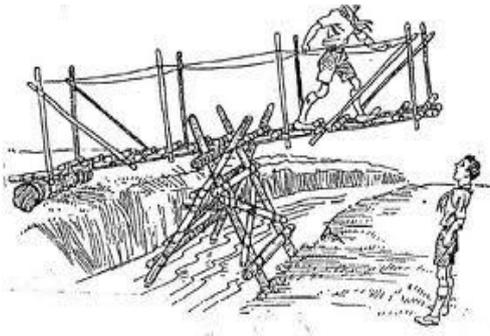
Menara pengamatan, dan menara pengintai, dapat digunakan sebagai tempat untuk mengirim sandi dan untuk latihan menaksir.



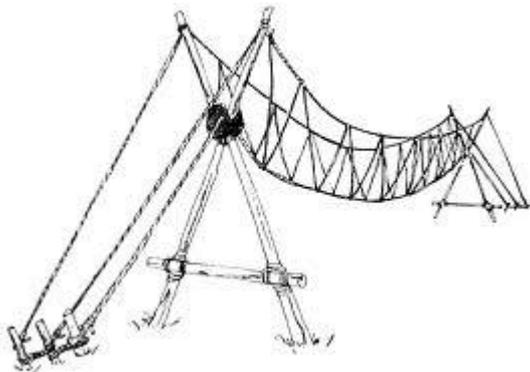
Menara dengan bidang yang lebih luas, digunakan sebagai media pengamatan, dan menara pengintai, dapat digunakan sebagai tempat untuk mengirim sandi dan untuk latihan menaksir.



Kemah bertingkat, hutan wisata. Digunakan untuk menghindari gangguan binatang, namun juga untuk dapat menyaksikan pemandangan dari ketinggian secara beSangga.



Jembatan ayun, digunakan untuk bergantian menyeberang dari sisi yang satu ke sisi yang lain.



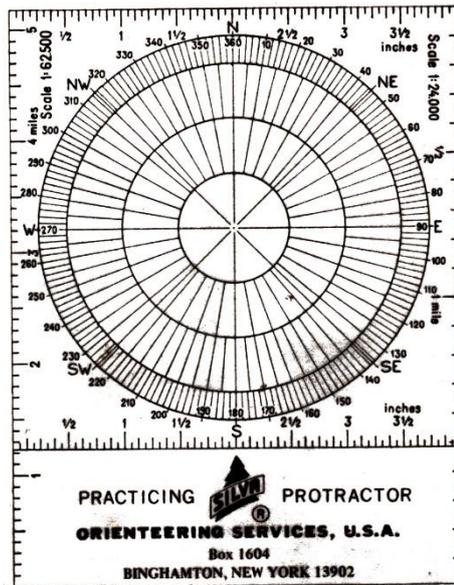
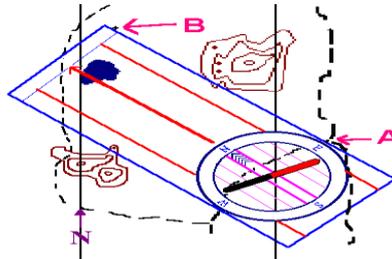
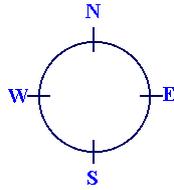
Jembatan tali yang biasa digunakan bagi Pandega untuk menyeberang..



Tangga tanpa sandaran, meskipun demikian demi keamanannya sebaiknya tetap dijaga.

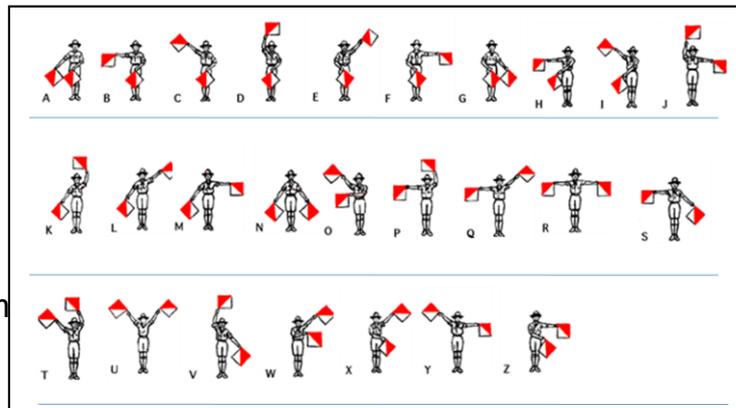
b. Memahami peta, kompas dan cara menggunakannya

- membaca peta topografi
- membuat peta pita
- membuat panorama sket
- memahami kompas dan cara penggunaannya



c. Isyarat dan Sandi

- membaca dan mengirim isyarat dengan semaphore



Semaphore

- m n m nakan

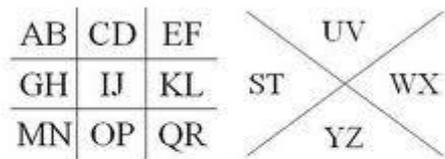
A	...	M	...	Y	...	6	...
B	...	N	...	Z	...	7	...
C	...	O	...	Ä	...	8	...
D	...	P	...	Ö	...	9	...
E	...	Q	...	Ü
F	...	R	...	Ch
G	...	S	...	0	...	?	...
H	...	T	...	1	...	!	...
I	...	U	...	2	...	:	...
J	...	V	...	3	...	*	...
K	...	W	...	4	...	;	...
L	...	X	...	5	...	=	...

E		T			
I	A	N	M		
S	U	R	W	D	
K	G	O			
H	V	F	L	P	
J	B	X	C	Y	
Z	Q	K	H		

CARA MUDAH UNTUK HAFAL MORSE

- memecahkan/membaca macam-macam menemukan dan memahami terlebih dahulu kunci sandi yang ada. Contoh:

Sandi Kotak 1



www.kucamayudha.co.cc

	P	U	T	I	H
M	a	b	c	d	e
E	f	g	h	i	j
R	k	l	m	n	o
A	p	q	r	s	t
H	u	v	w	x	y
.	Z

A = MP
S = AI

- Isyarat dengan jari



d.

- menaksir lebar sungai.
- menaksir berat, dll.

8. Pengetahuan tentang

9. Keterampilan Mengenal Alam

a. Kabut

- 1) kabut tipis dan merata pertanda cuaca baik
- 2) terang benderang di pagi hari pertanda buruk
- 3) kabut di gunung-gunung pertanda akan turun hujan
- 4) udara sejuk dan berembun di pagi hari pertanda akan turun hujan di siang hari.

b. Matahari

- 1) matahari terbit berwarna kemerah-merahan dan diliputi garis-garis awan hitam pertanda akan ada hujan
- 2) matahari terbit berwarna kemerahan yang terang pertanda cuaca baik
- 3) matahari terbit kemerahan dan dicampuri garis-garis awan kekuning-kuningan pertanda akan hujan lebat
- 4) matahari terbenam dengan warna kekuning-kuningan pertanda akan ada hujan
- 5) warna merah pada saat matahari terbenam pertanda akan terjadi angin yang cukup kencang

c. Binatang

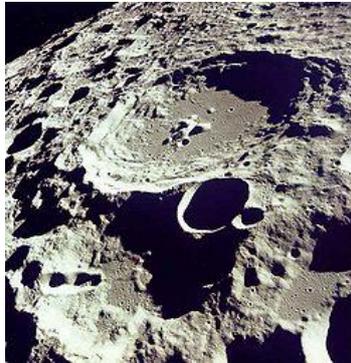
- 1) *semut*, akan tetap berada dalam liangnya bila cuaca akan buruk, tetapi akan keluar dari liangnya dan berjalan mondar-mandir bila cuaca akan tetap baik
- 2) *ayam*, akan tetap berjalan-jalan dan membiarkan dirinya kehujanan menandakan bahwa hujan tidak akan berlangsung lama; tetapi kalau ayam tersebut berteduh saat hujan turun pertanda bahwa hujan akan berlangsung lama
- 3) *lalat*, akan tetap hinggap di tembok apabila akan turun hujan; apabila beterbangan kian kemari pertanda cuaca cerah.
- 4) *cacing*, pada malam hari menimbun tanah berbutir-butir di kebun pertanda akan datang hujan, dan bila cacing keluar dari liangnya menandakan hujan akan turun lama.
- 5) tanda-tanda lain jika cuaca akan buruk :
 - *kucing*, duduk dengan membelakangi api sambil mengusap-usap kepalanya dengan kaki depannya yang dibasahi dengan mulutnya.
 - *burung-burung*, membasahi bulunya dengan paruhnya
 - *burung-burung laut*, beterbangan menuju daratan

d. Pengetahuan sederhana tentang astronomi

Astronomi, yang secara etimologi berarti "ilmu bintang" (dari Yunani: άστρο, + νόμος), adalah ilmu yang melibatkan pengamatan dan penjelasan kejadian yang terjadi di luar Bumi dan atmosfernya. Ilmu ini mempelajari asal-usul, evolusi, sifat fisik dan kimiawi benda-benda

yang bisa dilihat di langit (dan di luar Bumi), juga proses yang melibatkan mereka.

Selama sebagian abad ke-20, astronomi dianggap terpecah menjadi astrometri, mekanika langit, dan astrofisika. Selanjutnya, penelitian astrofisika, secara khususnya astrofisika teoretis, bisa dilakukan oleh orang yang berlatar belakang ilmu fisika atau matematika daripada astronomi.



Astronomi Bulan: kawah besar ini adalah Daedalus, yang dipotret kru Apollo 11 selagi mereka mengedari Bulan pada 1969. Ditemukan di tengah sisi gelap bulan Bumi, garis tengahnya sekitar 93 km.

Cara mendapat informasi dalam Astronomi:

Dalam astronomi, informasi sebagian besar didapat dari deteksi dan analisis radiasi elektromagnetik, foton, tetapi informasi juga dibawa oleh sinar kosmik, neutrino, dan, dalam waktu dekat, gelombang gravitasi (lihat LIGO dan LISA). Pembagian astronomi secara tradisional dibuat berdasarkan rentang daerah spektrum elektromagnetik yang diamati:

- Astronomi optikal menunjuk kepada teknik yang dipakai untuk mengetahui dan menganalisa cahaya pada daerah sekitar panjang gelombang yang bisa dideteksi oleh mata (sekitar 400 - 800 nm). Alat yang paling biasa dipakai adalah teleskop, dengan CCD dan spektrograf.
- Astronomi inframerah mengenai deteksi radiasi infra merah (panjang gelombangnya lebih panjang daripada cahaya merah). Alat yang digunakan hampir sama dengan astronomi optik dilengkapi peralatan untuk mendeteksi foton infra merah. Teleskop Ruang Angkasa digunakan untuk mengatasi gangguan pengamatan yang berasal dari atmosfer.
- Astronomi radio memakai alat yang betul-betul berbeda untuk mendeteksi radiasi dengan panjang gelombang mm sampai cm. Penerimaannya mirip dengan yang dipakai dalam pengiriman siaran radio (yang memakai radiasi dari panjang gelombang itu).

Masyarakat tradisional

Seperti kebudayaan-kebudayaan lain di dunia, masyarakat asli Indonesia sudah sejak lama menaruh perhatian pada langit. Keterbatasan pengetahuan membuat kebanyakan pengamatan dilakukan untuk keperluan astrologi. Pada tingkatan praktis, pengamatan langit digunakan dalam pertanian dan pelayaran. Dalam masyarakat Jawa misalnya dikenal *pranatamangsa*, yaitu peramalan musim berdasarkan gejala-gejala alam, dan umumnya berhubungan dengan tata letak bintang di langit.

Nama-nama asli daerah untuk penyebutan obyek-obyek astronomi juga memperkuat fakta bahwa pengamatan langit telah dilakukan oleh masyarakat tradisional sejak lama. *Lintang Waluku* adalah sebutan masyarakat Jawa tradisional untuk menyebut tiga bintang dalam sabuk Orion dan digunakan sebagai pertanda dimulainya masa tanam. *Gubuk Penceng* adalah nama lain untuk rasi Salib Selatan dan digunakan oleh para nelayan Jawa tradisional dalam menentukan arah selatan. *Joko Belek* adalah sebutan untuk Planet Mars, sementara *lintang kemukus* adalah sebutan untuk komet. Sebuah bentangan nebula raksasa dengan fitur gelap di tengahnya disebut sebagai Bimasakti.

Masa modern

Pelaut-pelaut [Belanda](#) pertama yang mencapai Indonesia pada akhir abad-16 dan awal abad-17 adalah juga [astronom](#)-astronom ulung, seperti [Pieter Dirkszoon Keyser](#) dan [Frederick de Houtman](#). Lebih 150 tahun kemudian setelah era penjelajahan tersebut, [misionaris](#) Belanda kelahiran [Jerman](#) yang menaruh perhatian pada bidang astronomi, [Johan Maurits Mohr](#), mendirikan [observatorium](#) pertamanya di [Batavia](#) pada [1765](#). [James Cook](#), seorang penjelajah [Inggris](#), dan [Louis Antoine de Bougainville](#), seorang penjelajah Perancis, bahkan pernah mengunjungi Mohr di observatoriumnya untuk mengamati [transit](#) Planet [Venus](#) pada 1769[1].

Ilmu astronomi modern makin berkembang setelah pada tahun 1928, atas kebaikan [Karel Albert Rudolf Bosscha](#), seorang pengusaha perkebunan [teh](#) di daerah Malabar, dipasang beberapa [teleskop](#) besar di [Lembang](#), [Jawa Barat](#), yang menjadi cikal bakal [Observatorium Bosscha](#), sebagaimana dikenal pada masa kini.

Penelitian astronomi yang dilakukan pada masa kolonial diarahkan pada pengamatan [bintang ganda visual](#) dan survei langit di belahan selatan [ekuator bumi](#), karena pada masa tersebut belum banyak observatorium untuk pengamatan daerah selatan [ekuator](#).

Setelah Indonesia memperoleh kemerdekaan, bukan berarti penelitian astronomi terhenti, karena penelitian astronomi masih dilakukan dan

mulai adanya rintisan astronom pribumi. Untuk membuka jalan kemajuan astronomi di Indonesia, pada tahun 1959, secara resmi dibuka Pendidikan Astronomi di [Institut Teknologi Bandung](#).

Pendidikan Astronomi di [Indonesia](#) secara formal dilakukan di Departemen Astronomi, [Institut Teknologi Bandung](#). Departemen Astronomi berada dalam lingkungan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) dan secara langsung terkait dengan [penelitian](#) dan [pengamatan](#) di [Observatorium Bosscha](#).

Lembaga negara yang terlibat secara aktif dalam perkembangan astronomi di Indonesia adalah Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional ([LAPAN](#)).

Selain pendidikan formal, terdapat wadah informal penggemar astronomi, seperti [Himpunan Astronomi Amatir Jakarta](#), serta tersedianya [planetarium](#) di [Taman Ismail Marzuki, Jakarta](#) yang selalu ramai dipadati pengunjung.

Perkembangan astronomi di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat, dan mendapat pengakuan di tingkat Internasional, seiring dengan semakin banyaknya pakar astronomi asal Indonesia yang terlibat dalam kegiatan astronomi di seluruh dunia, serta banyaknya siswa SMU yang memenangi [Olimpiade Astronomi Internasional](#) maupun [Olimpiade Astronomi Asia Pasific](#).

Demikian juga dengan adanya salah seorang putra terbaik bangsa dalam bidang astronomi di tingkat Internasional, yaitu [Profesor Bambang Hidayat](#) yang pernah menjabat sebagai *vice president IAU (International Astronomical Union)*.

AJ. Perkemahan Dan Jenis Pertemuan Pendega

1. Agar Pertemuan Pramuka dapat berfungsi sebagai alat pendidikan, hendaknya:
 - a. Ditetapkan dengan jelas sasaran pertemuan sehingga dapat diukur keberhasilannya.
 - b. Acara kegiatan disusun oleh peserta didik dengan memperhatikan kepentingan&kebutuhan mereka serta memperhatikan pula kepentingan dan kebutuhan masyarakat dilingkungan lokasi pertemuan.
 - c. Kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan serta Sistem Among, dengan didampingi oleh Pembina.
 - d. Memerankan semaksimal mungkin para peserta pertemuan untuk mengelola dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan program yang telah mereka sepakati bersama. Kalau kegiatan yang mereka rencanakan sendiri, mereka kelola sendiri, mereka laksanakan sendiri

dan mereka evaluasi sendiri ini dapat berjalan dengan lancar, pasti dalam pelaksanaan kegiatan tersebut terjadi proses:

- 1) belajar sambil melakukan (*learning by doing*).
- 2) belajar sambil mengajar (*learning by teaching*).
- 3) berbuat untuk belajar (*doing to learn*).
- 4) belajar untuk mencari nafkah (*learning to live*).
- 5) mencari nafkah untuk hidup (*earning to live*).
- 6) belajar untuk hidup bersama dalam keanekaragaman budaya (*learning to live together*).
- 6) hidup untuk berbakti (*living to serve*).

2. Jenis Pertemuan Pramuka Pandega

a. Pertemuan berkala/rutin dilaksanakan di wadah-wadah pembinaan Pramuka Pandega:

- 1) Ambalan/gugusdepan.
- 2) Satuan Karya Pramuka (SAKA).
- 3) DKR, DKC, KDK, DKN.

b. Pertemuan Bersama.

Pertemuan Pandega sebagian besar adalah berbentuk perkemahan. Di sinilah semua ranah pendidikan (*area development*) secara lengkap bisa dilakukan dalam upaya pendidikan karakter.

Jenis-jenis pertemuan/perkemahan bagi Pramuka Pandega, di antaranya ialah:

- 1) Raimuna; Pertemuan Pramuka Pandega dan Pandega Puteri Putera.
- 2) Perkemahan Wirakarya (PW).
- 3) Perkemahan Bakti Satuan Karya (PERTISAKA).
- 4) Musyawarah Pandega Puteri Putera (MUSPANITRA).
- 5) Temu Satuan Karya Pramuka (Temu SAKA).
- 6) Latihan Pengembangan Kepemimpinan (LPK).
- 7) Seminar, Lokakarya, Diskusi Pramuka Pandega.

AK. Penjelajahan Pendega

1. Penjelajahan/Lintas Alam bukan hanya sekedar mencari jejak, membuat peta pita, melintasi rintangan - tantangan, memecahkan sandi, tetapi juga *berbuat kebaikan*, dan *kebajikan* di manapun ia melintasi alam. Dengan demikian kegiatan ini dapat mengembangkan dan membina:

a. sikap perilaku dan moral Pancasila

- 1) penghayatan, pelaksanaan dan pengamalan Pancasila dengan penuh kesadaran:
 - tenggang rasa sesama anggota kelompok,
 - saling menghormati antar pendapat rekan sekelompoknya untuk kepentingan kelompok.
 - kompetisi tetap dikemas dalam rasa persaudaraan (*brotherhood*), dan saling menolong (*helpfulness*).
- 2) pengabdian masyarakat.

b. Keterampilan manajerial.

- 1) memecahkan masalah melalui kerjasama kelompok (*team building & team work*),

- 2) mengembangkan kepemimpinan praktis,
 - 3) mengembangkan teknik komunikasi secara praktis,
 - 4) membentuk kelompok kerja yang kuat,
 - 5) saling menghormati antar anggota dalam kelompok,
- c. Keterampilan kepramukaan.
 - 1) keterampilan menggunakan simpul dan tali,
 - 2) keterampilan mengenal arah,
 - 3) mengenal berbagai jenis tanaman; kegunaan dan bahayanya,
 - 4) keterampilan membaca sandi,
 - 5) keterampilan navigasi darat (kompas, peta pita, peta topografi, dan GPRS).
 - 6) keterampilan mengatasi halangan dan rintangan,
 - 7) keterampilan menolong orang lain.
 - d. Keterampilan IPTEK
 - 1) memafaatkan benda/batang pohon/bambu untuk dapat melintasi/menyeberangi sungai,
 - 2) menciptakan sesuatu yang berguna dengan bahan-bahan bekas, untuk kepentingan memenuhi kebutuhan manusia.
2. Macam-macam kegiatan dalam penjelajahan/lintas alam
 - a. Halang rintang, di antaranya
 - 1) melompat dengan tali,
 - 2) merayap di bawah kawat berduri,
 - 3) meluncur dengan tali,
 - 4) meniti bambu/jembatan bergoyang,
 - 5) melompati pagar tembok,
 - 6) menerobos lubang parit,
 - 7) berayun-ayun dan melompat,
 - 8) menyeberangi sungai/rawa/danau, dll.
 - b. Keterampilan P3K: patah tulang dipaha, lengan atas, membawa pasien melewati gorong-gorong dsb.
 - c. Keterampilan menggunakan kompas, membuat peta pita dan peta medan.
 - d. Keterampilan menaksir: tinggi pohon, lebar sungai, berat barang.
 - e. Keterampilan memahami sandi-sandi.
 - f. Keterampilan memahami tanda jejak.
 - g. Membuat panorama sket.
 3. Penjelajahan/Lintas Alam dapat di selenggarakan oleh:
 - a. Gugusdepan.
 - b. Kwartir Ranting.
 - c. Kwartir Cabang.
 - d. Kwartir Daerah.
 - e. Kwartir Nasional.

Dilaksanakan kapan saja, baik dalam acara perkemahan maupun pada acara khusus penjelajahan/lintas alam, bisa dilakukan dalam rangka memperingati: Hari Ulang Tahun Gugusdepan, Hari Pramuka, hari-hari Besar Nasional, pada perkemahan/pertemuan-peretemuan besar Pandega.
 4. Pada umumnya Penjelajahan/Lintas Medan dilaksanakan dalam bentuk bakti masyarakat.

AL. Penjelajahan

1. Dalam suatu penjelajahan/lintas alam pada umumnya dikonsentrasikan pada kegiatan " Survival training " yang penuh dengan halang rintang, naik turun tebing, untuk memberikan pengalaman bagaimana merasakan suatu keberhasilan melintasi halang rintang yang menantang tersebut. Pastilah hal itu akan menjadi kenangan yang tak terlupakan.
2. Kegiatan penjelajahan/lintas alam dirancang sedemikian rupa sehingga merupakan suatu kegiatan yang dapat menampung berbagai macam keterampilan kepramukaan sekaligus yang diramu menjadi kegiatan yang bervariasi hingga tidak menjemukan.
3. Kegiatan - kegiatan yang biasanya diramu dengan kegiatan " Survival training " sebagaimana tersebut diatas diantaranya, ialah :
 - a. membaca peta medan/topografi
 - b. menggunakan kompas
 - c. membuat peta pita/peta perjalanan
 - d. memecahkan sandi dan isyarat
 - e. tanda jejak
 - f. menaksir
 - g. membuat panorama sket
 - h. praktek membalut (P3K)
 - i. halang rintang, mountainering, rapling
4. Dalam melaksanakan tugas-tugas di perjalanan selama penjelajahan akan terjadi proses penerapan dan pengembangan :
 - a. kepemimpinan
 - b. demokratis
 - c. kekompakan kerja
 - d. kematangan berfikir
 - e. kemandirian
 - f. percaya diri
 - g. keterampilan dan ketangkasan
 - h. administrasi dan pembagian tugas
 - i. pengetahuan dan pengalamanSehingga dengan demikian penjelajahan sekaligus dapat mengembangkan keterampilan manajerial, keterampilan bergaul, keterampilan intelektual, keterampilan emosional, keterampilan sosial, keterampilan spiritual dan keterampilan fisik.
5. Kegiatan penjelajahan harus memperhatikan/memperhitungkan adanya :
 - a. tingkat keselamatan peserta.
 - b. tingkat kesulitan yang ada telah diperhitungkan masih dapat diatasi oleh peserta sehingga tidak akan terjadi adanya oleh peserta sehingga tidak akan terjadi adanya keputusan peserta setelah mengikuti penjelajahan.
 - c. petugas - petugas di pos hendaknya bersikap mendidik dan ramah.
 - d. penugasan menyusun laporan setelah penjelajahan selesai dilakukan.
 - e. Penjelajahan dapat dilakukan oleh Pramuka Siaga, Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak maupun Pramuka Pandega, dengan memperhatikan perbedaan tingkat kesulitannya.

AM. Kewirausahaan

1. Asas pokok kewirausahaan, adalah :
 - a. Kemampuan yang kuat untuk berkarya dengan semangat kemandirian.
 - b. Kemampuan memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara sistematis termasuk keberanian mengambil resiko.
 - c. Kemampuan berfikir dan bertindak secara kreatif dan inovatif.
 - d. Kemampuan bekerja secara teliti, tekun dan produktif.
 - e. Kemampuan dan kemauan untuk berkarya dalam kebersamaan berlandaskan etika bisnis yang sehat.
2. Kemampuan dasar kewirausahaan, ialah :
 - a. Memiliki rasa percaya diri.
 - b. Memiliki sikap mandiri yang tinggi.
 - c. Mau dan mampu mencari dan menangkap peluang usaha.
 - d. Bekerja keras dan tekun.
 - e. Memiliki kemampuan berkomunikasi.
 - f. Membiasakan hidup terencana, jujur, hemat, tangguh, dan disiplin.
 - g. Memiliki kemampuan kepemimpinan.
 - h. Berfikir dan bertindak strategik.
 - i. Berani mengambil resiko.
 - j. Memiliki motivasi diri dan semangat bekerja.
 - k. Kreatif.
 - l. Inovatif.
3. Gerakan Pramuka adalah organisasi pendidikan untuk kaum muda melalui kepramukaan yang didukung oleh orang dewasa yang membantu mengembangkan pribadi kaum muda seutuhnya yang mantap : fisik, intelektual, emosi, sosial, spritual, warga negara yang bertanggungjawab dan sebagai warga masyarakat baik lokal, nasional maupun internasional, dengan sasaran akhir sebagai manusia yang :
 - a. Mandiri
 - b. Peduli
 - c. Bertanggungjawab, dan
 - d. Teguh
4. Terwujudnya " Pramuka Berkualitas " merupakan salah satu sasaran dari program prioritas bidang Program Peserta Didik (Prodik).
Karakteristik Pramuka berkualitas, adalah :
 - a. Memiliki kepribadian dan kepemimpinan yang berjiwa Pancasila.
 - b. Mau memberi banyak pengorbanan demi kejayaan nusa, bangsa dan negara yang di dorong oleh keinginan untuk menghayati dan mengamalkan Pancasila.
 - c. Berdisiplin, berfikir - bersikap - bertindak, tertib, sehat dan kuat mental - moral dan fisiknya.
 - d. Memiliki patriotisme, menjiwai nilai - nilai yang diwariskan oleh para pahlawan dan pejuang bangsa, tangguh dan tidak tergoyahkan oleh berbagai godaan.
 - e. Berkemampuan kuat, untuk berkarya dengan semangat kemandirian, berfikir dan bertindak secara kreatif dan inovatif, dapat dipercaya serta

matang, berani dan mampu menghadapi tugas dan kesukaran, bersikap demokratis.

5. Gugus depan dan Satuan Karya Pramuka (SAKA) merupakan :
 - a. Ujung tombak Gerakan Pramuka.
 - b. Wahana pembinaan langsung pada Pramuka.
 - c. Cita, karsa, karya dan citra Gerakan Pramuka yang langsung dirasakan oleh masyarakat.
 - d. Kunci keberhasilan Gerakan Pramuka.
 - e. Tantangan bagi anggota dewasa.

dan oleh karena itu :

 - a. Gugus depan dan Satuan Karya Pramuka perlu terus diberdayakan sebagai wadah pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas Pramuka.
 - b. Pengorganisasian dan manajemen Gugus depan serta Satuan Karya Pramuka perlu diefektifkan dan diefisienkan.
 - c. Perlu diciptakan kemandirian dengan masyarakat.
 - d. Diperlukan adanya Pembina sukarelawan yang memiliki kompetensi, dedikasi tinggi, efektif dan efisien dalam membina kaum muda/peserta didik.
6. Pendidikan kewirausahaan dalam kepramukaan tidak mendidik kaum muda menjadi pengusaha tetapi mendidik mereka agar memiliki jiwa dan semangat :
 - a. percaya diri
 - b. mandiri
 - c. kreatif dan mampu menemukan peluang
 - d. inovatif
 - e. bekerja keras
 - f. berdisiplin
 - g. kepemimpinan dan manajerial
 - h. berfikir dan bertindak strategik
 - i. berani mengambil langkah dan menanggung resiko
7. Sarana media pendidikan kewirausahaan pada kepramukaan :
 - a. Tersedianya Pembina Pramuka yang berkualitas, sehingga dapat menyelenggarakan kegiatan kepramukaan dengan sebaik - baiknya dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan.
 - b. Tersusunnya PRODIK yang baik.
 - c. Kemampuan Pembina dalam mengelola satuan.
 - d. Mendayagunakan SKU, SKK DAN SPG dan usaha pemilikan TKU, TKK, dan TPG sebagai alat pendidikan.
 - e. Satuan karya Pramuka sebagai wadah kegiatan Pramuka Penegak dan Pandega harus di berdayakan sehingga dapat menampung pengembangan bakat dan minat para Pramuka Penegak dan Pandega.
 - f. Kegiatan kepramukaan disamping mempertebal IMTAQ juga kegiatan - kegiatan keterampilan dan teknologi yang pengembangan IPTEK.
8. Cara pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dalam kepramukaan.
 - a. Bersama - sama para peserta didik Pembina Pramuka menyusun Program kegiatan Peserta didik (PRODIK).

- b. Sebelum melaksanakan Prodik, Pembina menganalisisnya lebih dahulu materi - materi Prodik, dan selanjutnya menyusun program pelaksanaan dengan memasuk - masukkan di bagian mana Pembina akan melancarkan materi - materi pendidikan kewirausahaan yang ada, diantaranya materi latihan yang dapat menamkan, mengembangkan, dan meningkatkan jiwa :
 - 1) percaya diri.
 - 2) kemandirian
 - 3) kemampuan kreatif dan inovatif yang mampu menciptakan peluang usaha
 - 4) disiplin
- c. Menggladi para pemimpin satuan agar mampu memimpin teman - temannya dalam pelaksanaan kegiatan.
- d. Memberikan kegiatan dengan pendekatan "learning by doing", "learning to earn" dan "earning to life".

9. Kewirausahaan bagi pandega

Seorang Pandega adalah peserta didik dalam Gerakan Pramuka yang berada pada tingkat yang paling tinggi, oleh karena itu setiap perilakunya akan menjadi contoh bagi anggota peserta didik lainnya.

Kewirausahaan bagi seorang Pandega diwarnai dengan:

- a. Kerja cerdas.
- b. Kerja tangkas.
- c. Kerja keras.

Dengan menciptakan peluang usaha, bukan mencari kerja. Untuk itu diperlukan kecerdasan emosional yakni ketangguhan, kreativitas, pantang menyerah, ulet, dan mandiri.

Pandega hendaknya dapat melihat kekuatan atau potensi yang ada pada dirinya dan lingkungannya. Apa yang memungkinkan dapat diolah sehingga dapat menciptakan pekerjaan bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Namun demikian Pandega hendaknya dapat pula melihat keterbatasan-keterbatasan yang ada pada dirinya, sehingga ketika ia membuat program kegiatan usaha sudah diperhitungkan dengan seteliti mungkin.

Buatlah alternatif-alternatif peluang usaha yang memungkinkan dan pilihlah yang paling riel. Berpikirlah yang besar (*think big*), namun mulailah dari yang kecil (*start small*), dan jangan menunda-nunda waktu; segera dikerjakan dengan sungguh-sungguh (*move fast*).

Usaha yang diciptakan oleh seorang Pramuka Pandega hendaklah usaha yang bermanfaat tidak saja bagi dirinya, tetapi juga bagi masyarakat sekitar dan lingkungannya.

AN. Organisasi Dalam Rencana Pendega

- 1. Racana Pandega
 - a. Racana Pandega beranggotakan paling banyak 40 orang.
 - b. Racana Pandega terbagi dalam satuan kecil yang disebut Reka, anggota Reka tidak ditentukan berapa jumlahnya. Reka ini mirip dengan Reka Kerja.

- c. Masing-masing Reka memilih seorang pemimpin Reka, dan selanjutnya Pemimpin Reka terpilih diberi kepercayaan untuk menunjuk wakil Pemimpin Reka.
 - d. Pradana dipilih bukan atas musyawarah Pemimpin Reka dan Wakil Pemimpin Reka, tetapi dalam musyawarah Racana.
2. Dewan Racana
- a. Dewan Racana diketuai oleh Pradana.
 - b. Anggota Dewan Racana dipilih dari musyawarah Racana, dengan susunan sebagai berikut:
 - 1). seorang Ketua yaitu Pradana.
 - 2). seorang Wakil Ketua.
 - 3). seorang Sekretaris.
 - 4). seorang Bendahara.
 - 5). beberapa anggota sesuai dengan kepentingannya.
 - c. Dewan Racana bertugas untuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai kegiatan Racana dengan selalu berkonsultasi kepada Pembina Racana.
 - d. Dewan Racana mempunyai masa bakti sama dengan masa bakti Gugusdepan (3 tahun).
 - e. Dewan Racana berkewajiban mengadakan musyawarah sedikitnya enam bulan sekali.
3. Dewan kehormatan
- a. Dewan Kehormatan diketuai oleh Pradana.
 - b. Susunan Dewan Kehormatan, terdiri dari:
 - 1) Ketua dewan kehormatan.
 - 2) Wakil ketua.
 - 3) Sekretaris.
 - c. Dewan kehormatan Pandega bertugas untuk membahas dan memutuskan tentang:
 - 1) peristiwa yang menyangkut kehormatan Pramuka Pandega.
 - 2) pelantikan, penghargaan atas jasa.
 - 3) pelanggaran terhadap Kode Kehormatan Pramuka.
4. Pemangku Adat
- a. Pemangku Adat adalah seseorang atau beberapa orang yang dipilih Dewan Racana dengan tugas melestarikan Adat Racana.
 - b. Setiap Racana Pandega memiliki sandi Racana dan Adat Racana, yang disusun, disepakati, dan ditaati oleh anggota Racana itu sendiri.
 - c. Adat Racana harus mampu mendorong para Pramuka Pandega untuk berdisiplin, patuh dan mengarah kepada hidup bermasyarakat dan maju.
 - d. Sandi dan Adat Racana merupakan gambaran watak dan pedoman tingkah laku anggota Racana, sehingga tampak ciri khas kehidupan para Pramuka Pandega Racana tersebut.

AO. Pengembangan Kewirausahaan

- 1. Asas pokok kewirausahaan, adalah :
 - a. Kemampuan yang kuat untuk berkarya dengan semangat kemandirian.

- b. Kemampuan memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara sistematis termasuk keberanian mengambil resiko.
 - c. Kemampuan berfikir dan bertindak secara kreatif dan inovatif.
 - d. Kemampuan bekerja secara teliti, tekun dan produktif.
 - e. Kemampuan dan kemauan untuk berkarya dalam kebersamaan berlandaskan etika bisnis yang sehat.
2. Kemampuan dasar kewirausahaan, ialah :
- m. Memiliki rasa percaya diri.
 - n. Memiliki sikap mandiri yang tinggi.
 - o. Mau dan mampu mencari dan menangkap peluang usaha.
 - p. Bekerja keras dan tekun.
 - q. Memiliki kemampuan berkomunikasi.
 - r. Membiasakan hidup terencana, jujur, hemat, tangguh, dan disiplin.
 - s. Memiliki kemampuan kepemimpinan.
 - t. Berfikir dan bertindak strategik.
 - u. Berani mengambil resiko.
 - v. Memiliki motivasi diri dan semangat bekerja.
 - w. Kreatif.
 - x. Inovatif.
3. Gerakan Pramuka adalah organisasi pendidikan untuk kaum muda melalui kepramukaan yang didukung oleh orang dewasa yang membantu mengembangkan pribadi kaum muda seutuhnya yang mantap : fisik, intelektual, emosi, sosial, spritual, warga negara yang bertanggungjawab dan sebagai warga masyarakat baik lokal, nasional maupun internasional, dengan sasaran akhir sebagai manusia yang :
- e. Mandiri
 - f. Peduli
 - g. Bertanggungjawab, dan
 - h. Teguh
4. Terwujudnya " Pramuka Berkualitas " merupakan salah satu sasaran dari program prioritas bidang Program Peserta Didik (Prodik). Karakteristik Pramuka berkualitas, adalah :
- a. Memiliki kepribadian dan kepemimpinan yang berjiwa Pancasila.
 - b. Mau memberi banyak pengorbanan demi kejayaan nusa, bangsa dan negara yang di dorong oleh keinginan untuk menghayati dan mengamalkan Pancasila.
 - c. Berdisiplin, berfikir - bersikap - bertindak, tertib, sehat dan kuat mental - moral dan fisiknya.
 - d. Memiliki patriotisme, menjiwai nilai - nilai yang diwariskan oleh para pahlawan dan pejuang bangsa, tangguh dan tidak tergoyahkan oleh berbagai godaan.
 - e. Berkemampuan kuat, untuk berkarya dengan semangat kemandirian, berfikir dan bertindak secara kreatif dan inovatif, dapat dipercaya serta matang, berani dan mampu menghadapi tugas dan kesukaran, bersikap demokratis.
5. Gugus depan dan Satuan Karya Pramuka (SAKA) merupakan :
- f. Ujung tombak Gerakan Pramuka.
 - g. Wahana pembinaan langsung pada Pramuka.

- h. Cita, karsa, karya dan citra Gerakan Pramuka yang langsung dirasakan oleh masyarakat.
 - i. Kunci keberhasilan Gerakan Pramuka.
 - j. Tantangan bagi anggota dewasa.
- dan oleh karena itu :
- e. Gugus depan dan Satuan Karya Pramuka perlu terus diberdayakan sebagai wadah pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas Pramuka.
 - f. Pengorganisasian dan manajemen Gugus depan serta Satuan Karya Pramuka perlu diefektifkan dan diefisienkan.
 - g. Perlu diciptakan kemandirian dengan masyarakat.
 - h. Diperlukan adanya Pembina sukarelawan yang memiliki kompetensi, dedikasi tinggi, efektif dan efisien dalam membina kaum muda/peserta didik.
6. Pendidikan kewirausahaan dalam kepramukaan tidak mendidik kaum muda menjadi pengusaha tetapi mendidik mereka agar memiliki jiwa dan semangat :
- j. percaya diri
 - k. mandiri
 - l. kreatif dan mampu menemukan peluang
 - m. inovatif
 - n. bekerja keras
 - o. berdisiplin
 - p. kepemimpinan dan manajerial
 - q. berfikir dan bertindak strategik
 - r. berani mengambil langkah dan menanggung resiko
7. Sarana media pendidikan kewirausahaan pada kepramukaan :
- g. Tersedianya Pembina Pramuka yang berkualitas, sehingga dapat menyelenggarakan kegiatan kepramukaan dengan sebaik - baiknya dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan.
 - h. Tersusunnya PRODIK yang baik.
 - i. Kemampuan Pembina dalam mengelola satuan.
 - j. Mendayagunakan SKU, SKK DAN SPG dan usaha pemilikan TKU, TTK, dan TPG sebagai alat pendidikan.
 - k. Satuan karya Pramuka sebagai wadah kegiatan Pramuka Penegak dan Pandega harus di berdayakan sehingga dapat menampung pengembangan bakat dan minat para Pramuka Penegak dan Pandega.
 - l. Kegiatan kepramukaan disamping mempertebal IMTAQ juga kegiatan - kegiatan keterampilan dan teknologi yang pengembangan IPTEK.
8. Cara pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dalam kepramukaan.
- a. Bersama - sama para peserta didik Pembina Pramuka menyusun Program kegiatan Peserta didik (PRODIK).
 - b. Sebelum melaksanakan Prodik, Pembina menganalisisnya lebih dahulu materi - materi Prodik, dan selanjutnya menyusun program pelaksanaan dengan memasuk - masukkan di bagian mana Pembina akan melancarkan materi - materi pendidikan kewirausahaan yang ada,

diantaranya materi latihan yang dapat menamkan, mengembangkan, dan meningkatkan jiwa :

- 1) percaya diri.
 - 2) kemandirian
 - 3) kemampuan kreatif dan inovatif yang mampu menciptakan peluang usaha
 - 4) disiplin
- c. Menggladi para pemimpin satuan agar mampu memimpin teman - temannya dalam pelaksanaan kegiatan.
- d. Memberikan kegiatan dengan pendekatan "learning by doing", "learning to earn" dan "earning to life"

AP. Administrasi Dalam Rencana Pendega

1. Keterlibatan dan kelengkapan catatan pada administrasi akan sangat bermanfaat untuk :
 - a. penyusunan program kerja tahunan dan rencana kegiatan.
 - b. bahan penyusunan laporan.
 - c. mengetahui perkembangan satuan.
 - d. mengetahui perkembangan peserta didik.
 - e. pertanggungjawab pelaksanaan kegiatan.
 - f. data sejarah satuan.
2. Administrasi Racana Pandega terdiri dari:
 - a. Daftar anggota
Daftar anggota disusun dengan kolom-kolom, sbb:
 - 1) nomor urut, nomor induk, nomor tanda anggota.
 - 2) nama lengkap peserta didik.
 - 3) agama.
 - 4) tempat dan tanggal lahir.
 - 5) alamat.
 - 6) golongan darah.
 - 7) sekolah.
 - 8) alamat orang tua/wali.
 - 9) pekerjaan orang tua/wali.
 - b. Daftar prestasi, yang menurut catatan kehadiran peserta didik.
 - c. Daftar iuran.
 - d. Daftar pencapaian kecakapan menurut catatan tanggal penyelesaian tiap mata ujian SKU, SKK, dan tanggal pelantikan kenaikan tingkat serta pindah golongan.
 - e. Daftar tabungan pribadi.
 - f. Buku kegiatan:
 - 1) Rencana kegiatan.
 - 2) Program kegiatan.
 - 3) Acara kegiatan.
 - g. Buku harian dan album.
Buku harian berisi catatan segala kegiatan kejadian dan hal ihwal satuan yang bersangkutan. Pada buku harian ini dapat ditulis, digambarkan, ditemplei foto yang berkaitan dengan kegiatan itu.
 - h. Kartu data pribadi.

Berisi catatan perkembangan pribadi anggota. Kartu ini hanya disimpan dalam arsip administrasi Racana, dan dipegang oleh Pembina.

- i. Buku risalah rapat.
- j. Buku catatan keuangan.

AQ. Seni Berbicara Retorika

Setiap orang mampu berbicara di depan umum, asal tahu caranya. Demikian kata John May, seorang pemilik sekolah kepribadian di Amerika. Inilah kiat-kiat yang diberikannya:

1. Rencanakan

Rencanakan apa yang akan anda katakan. Pikirkan masak-masak terlebih dahulu agar nanti tidak sampai "blak" di tengah-tengah. Kalimat yang bernada optimis nampaknya manjur untuk terus membuat pendengar tetap tertarik.

2. Berlatih

Berlatihlah terlebih dahulu dengan merekamnya. Hindari bunyi-bunyi yang tak perlu seperti: "e", "eh" atau "em" di tengah-tengah kalimat. Berusahalah berbicara dengan lancar.

3. Jangan Tegang

Jangan biarkan pendengar menangkap kegugupan anda. karena itu, tenangkan diri dengan mengambil napas dalam-dalam sambil mengosongkan pikiran beberapa menit.

4. Kuasai Panggung

Tampilkan diri anda. Berdirilah tegak dan penuh percaya diri, jangan menghindar. Jangan bingung dengan tangan anda. Melipatnya di dada mungkin bisa membantu. Bangkitkan minat mereka dengan berdiri sejenak di podium dan edarkan pandangan anda ke seluruh ruangan sebelum berbicara.

5. Ramah

Pendengar ingin suasana akrab, karena itu senyum akan jadi awal yang baik.

6. Ucapkan dengan Jelas

Ucapkan tiap kata dengan jelas. Gunakan seluruh suara anda, jangan menahannya dan jangan bergumam.

7. Ucapkan Kalimat-kalimat Sederhana

Hindari mengemukakan definisi-definisi. Pendengar tak akan mendengar seluruh masalah yang anda ungkapkan. Karena itu, catat saja empat masalah utama yang akan anda kemukakan lengkap dengan kesimpulannya.

8. Cakup Seluruh Pendengar

Tunjukkan minat anda pada mereka dengan memandang mereka yang di susut kanan, kiri dan belakang secara bergantian. Lontarkan lelucon-lelucon.

9. Perhatikan Waktu

Satu jam adalah batas maksimal untuk berbicara pada konferensi bisnis, kurang dari sepuluh menit pada pesta-pesta seperti perkawinan, sunatan, dan sebagainya. Jika perlu, pasang alarm arloji anda.

10. Berlatih Kontinu

Teruslah berlatih dengan mencoba mengemukakan pendapat pada tiap kesempatan seperti diskusi-diskusi, rapat-rapat, arisan, dan sebagainya, karena kemampuan berbicara hanya bisa didapat dengan latihan yang terus menerus.

Dengan seni berbicara yang baik, kita akan dapat menyampaikan materi (presentasi) dengan baik. Karena presentasi bukanlah sekadar membaca apa yang tertulis di layar saja. Di situ terlibat emosi penonton. Kita adalah seorang sutradara yang sedang mengatur sebuah film. Kita yang menentukan opening dari film tersebut seperti apa. Kita yang menentukan saat tegang di mana, kapan saat tertawa. Kita yang menentukan kapan klimaks dari penyampaian kita dan akhirnya ditutup dengan ending yang memukau.

Presentasi memerlukan skill tersendiri untuk bisa menyampaikan hal tersebut. Memang ada beberapa kawan kita yang mempunyai bakat. Mereka secara otomatis tanpa dipikirkan akan dengan mudahnya mengatur situasi dan kondisi penonton. Bagi mereka yang 'tidak berbakat' bukan berarti tidak bisa.

Walau terkadang materi yang disampaikan adalah sama. Tetapi bila dibawakan oleh orang-orang yang terlatih, maka perhatian peserta didik (audiens) akan tersedot, sehingga menjadi sebuah keajaiban tersendiri.

Pada tahap awal tentunya kita harus mengalahkan diri kita sendiri. Musuh utama pada tahap awal adalah kurang rasa percaya diri. Bagaimana presentasi kita bisa sukses bila kita minder duluan. Membangun rasa percaya diri adalah modal mutlak bagi *public speaker*.

Tahap berikutnya masih berkuat di diri sendiri. Yakni menekan Ego. Terkadang apabila topik yang kita sampaikan ditolak atau dimentahkan, kita secara otomatis segera memasang tembok pertahanan setinggi mungkin dan setebal mungkin. Kata-kata kita terkadang menjadi tidak terarah, membentengi seluruh hasil presentasi kita.

Hal tersebut lumrah sebagai manusia. Hal tersebut justru akan merugikan kita, sehingga kita tidak bisa membawa mereka ke arah yang kita kehendaki. Ibarat belajar 'bermain layangan'; kapan kita harus 'menarik benang', kapan kita harus 'mengulur benang'. Maksudnya kapan kita boleh menyerang, kapan kita menahan diri dan mencoba mengakomodasi dari masukan-masukkan yang ada.

Pengalaman atau jam terbang sangat menentukan. Semuanya perlu dilatih terus, sehingga kepekaan ini akan muncul dengan sendirinya. Sisanya adalah skill yang relatif lebih mudah dibandingkan mengalahkan 'diri sendiri' di atas. Intonasi penyampaian (kapan disampaikan secara berapi-api, kapan disampaikan secara tenang dsb), aktif melibatkan penonton, joke-joke segar, penyampaian yang digabungkan dengan berita terkini (headline koran). Masih banyak lagi.

AR. Lambang Gerakan Pramuka WOSM

1. Lambang Gerakan Pramuka
 - a. Gerakan Pramuka berlambangkan:
Gambar Silhouette TUNAS KELAPA



- b. Uraian arti Lambang Gerakan Pramuka
- 1) Buah kelapa/nyiur dalam keadaan tumbuh dinamakan "CIKAL", dan istilah "cikal bakal" di Indonesia berarti: penduduk asli yang pertama yang menurunkan generasi baru. Jadi buah kelapa/nyiur yang tumbuh itu mengandung kiasan bahwa tiap Pramuka merupakan inti bagi kelangsungan hidup Bangsa Indonesia.
 - 2) Buah kelapa/nyiur dapat bertahan lama dalam keadaan yang bagaimanapun juga.
Jadi lambang itu mengkiaskan bahwa tiap Pramuka adalah seorang yang rokhaniah dan jasmaniah sehat, kuat, ulet, serta besar tekadnya dalam menghadapi segala tantangan dalam hidup dan dalam menempuh segala ujian dan kesukaran untuk mengabdikan tanah air dan bangsa Indonesia.
 - 3) Kelapa/nyiur dapat tumbuh dimana saja, yang membuktikan besarnya daya upaya dalam menyesuaikan dirinya dengan keadaan sekelilingnya.
Jadi melambangkan, bahwa tiap Pramuka dapat menyesuaikan diri dalam masyarakat dimana dia berada dan dalam keadaan bagaimana juga.
 - 4) Kelapa/nyiur tumbuh menjulang lurus keatas dan merupakan salah satu pohon yang tertinggi di Indonesia.
Jadi melambangkan, bahwa tiap Pramuka mempunyai cita-cita yang tinggi dan lurus, yakni yang mulia dan jujur, dan ia tetap tegak tidak mudah diombang-ambingkan oleh sesuatu.
 - 5) Akar Kelapa/nyiur tumbuh kuat dan erat di dalam tanah.
Jadi lambang itu mengkiaskan, tekad dan keyakinan tiap Pramuka yang berpegang pada dasar-dasar dan landasan-landasan yang baik, benar, kuat dan nyata ialah tekad dan keyakinan yang dipakai olehnya untuk memperkuat diri guna mencapai cita-citanya.
 - 6) Kelapa/nyiur adalah pohon yang serba guna, dari ujung atas hingga akarnya.
Jadi lambang itu mengkiaskan, bahwa tiap Pramuka adalah manusia yang berguna, dan membaktikan diri dan kegunaannya kepada kepentingan Tanah air, Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta kepada umat manusia.
- c. Lambang Gerakan Pramuka diciptakan oleh **Sumardjo Atmodipuro** (almarhum), seorang Pembina Pramuka yang aktif bekerja sebagai Pegawai Tinggi Departemen Pertanian
- d. Lambang Gerakan Pramuka digunakan sejak tanggal 14 Agustus 1961 pada Panji-panji Gerakan Pramuka yang dianugerahkan kepada Gerakan Pramuka oleh Presiden republik Indonesia.

- e. Pemakaian lambang Gerakan Pramuka sebagai lencana dan penggunaannya dalam tanda-tanda, bendera, papan nama, dsb. diatur dalam Petunjuk-petunjuk Penyelenggaraan.
 - f. Lambang Gerakan Pramuka berupa Gambar silhouette TUNAS KELAPA sesuai dengan SK Kwartir Nasional No. 6/KN/72 Tahun 1972, telah mendapat Hak Patent dari Ditjen Hukum dan Perundangan-undangan Departemen Kehakiman, dengan Keputusan Nomor 176634 tanggal 22 Oktober 1983, dan Nomor 178518 tanggal 18 Oktober 1983, tentang Hak Patent Gambar TUNAS KELAPA dilingkari PADI dan KAPAS, serta No. 176517 tanggal 22 Oktober 1983 tentang Hak Patent tulisan PRAMUKA.
2. Lambang THE WORLD ORGANIZATION OF THE SCOUT MOVEMENT (WOSM)



- a. Kompas, melambangkan suatu peringatan bagi Pramuka agar selalu berbuat kebenaran dan dapat dipercaya seperti fungsi kompas, tetap menjaga cita-citanya dan perannya sebagai petunjuk jalan.
 - b. Tiga ujung simbol, melambangkan tiga janji Pramuka.
 - c. Dua bintang, melambangkan anggota Pramuka berupaya untuk dapat memberi penerangan dan menolong dalam kebenaran dan pengetahuan.
 - d. Tali melingkar yang ujungnya membentuk simpul mati, melambangkan bahwa sesama pramuka mengadakan hubungan persahabatan dan persaudaraan antar pramuka di seluruh dunia.
 - e. 1) warna lambang putih, melambangkan bahwa Pramuka berhati suci;
2) warna dasar Ungu, melambangkan bahwa Pramuka memiliki keterampilan kepemimpinan dan suka menolong orang lain.
3. Lambang THE WORLD ASSOCIATION OF GIRL GUIDE AND GIRL SCOUT (WAGGGS)



- a. Simbol berwarna emas dengan latar belakang biru cemerlang, melambangkan matahari menyinari seluruh anak di dunia.
- b. Tiga Daun, melambangkan tiga janji Pramuka Puteri.
- c. Tangkai dibentuk melingkar, melambangkan cinta kemanusiaan.

- d. Jarum Kompas, melambangkan Pramuka Puteri mentaati Janji dan Ketentuan Moral Pramuka.
- e. Motto WAGGGS : SEDIA/ "BE PREPARE"

AS. Pakaian Seragam Pramuka, Tanda Pengenal, Tanda Jabatan Dan Tanda Penghargaan

1. Pakaian Seragam Pramuka adalah pakaian yang dikenakan oleh semua anggota Gerakan Pramuka yang bentuk, corak, warna, dan tata cara pemakainnya, sesuai dengan ketentuan yang dibuat oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
2. Fungsi Pakaian Seragam

Pakaian Seragam Pramuka berfungsi sebagai sarana untuk :

 - a. menumbuhkan rasa jiwa kesatuan dan jiwa kepramukaan
 - b. memberi latihan/pendidikan tentang kerapian, kesederhanaan, keindahan dan kesopanan.
 - c. menanamkan harga diri, kebangsaan nasional, jiwa persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.
 - d. menanamkan rasa disiplin.
3. Fungsi Pakaian Seragam Puteri
 - a. Pakaian Seragam Harian Pramuka Siaga Puteri
 - 1) Tutup Kepala
 - dibuat dari kain berwarna coklat tua
 - berbentuk topi potongan diberi bis 1/2 cm berwarna coklat muda
 - pada bagian atas tepat pada pertemuan potongan-potongan, diberi bulatan hiasan, bergaris tengah antara 1 cm sampai 3 cm berwarna coklat tua.
 - bagian belakang dari topi itu diberi ban plastik
 - leher lidah topi 5 cm
 - 2) Baju Pramuka Siaga Puteri/Blus
 - dibuat dari kain berwarna coklat muda
 - berbentuk baju kurung, berlengan pendek
 - ditambah lipatan hiasan melintang di dada selebar 2 cm
 - kerah baju model skinner
 - tidak memakai buah baju/kancing
 - mempunyai saku pada bagian muka bawah blus
 - baju/blus dipakai di luar rok
 - 3) Rok Pramuka Siaga Puteri

- dibuat dari kain berwarna coklat tua
 - berbentuk rok lipatan (plooi) yang bagian dalamnya masing-masing 3 cm
 - jumlah lipatan disesuaikan dengan lingkaran pinggang anak didik
 - panjang rok sampai ke lutut
- 4) Pita leher
- dibuat dari kain berwarna merah dan putih
 - lebar 3,5 cm panjang 80 cm lalu dan disimpulkan
 - panjang pita dari simpul 7-8 cm, karena itu panjang pita leher dapat disesuaikan dengan besar badan pemakai
 - dikenakan melingkar di bawah kerah baju
 - diikat dengan simpul mati, warna merah di sebelah kanan
- 5) Kaus kaki : kaos kaki pendek, berwarna hitam polos
- 6) Sepatu
- dibuat dari kulit atau kain atau bahan lain
 - model tertutup
 - berwarna hitam
 - bertumit rendah
- b. Pakaian Seragam Harian Pramuka Penggalang Puteri
- 1) Tutup Kepala
- dibuat dari anyaman bambu/bahan kain, berwarna coklat tua
 - model seperti pada gambar
- 2) Baju Pramuka Penggalang Puteri/blus
- dibuat dari kain berwarna coklat muda
 - berbentuk blus
 - buahan baju di depan berwarna sama dengan blusnya
 - ditambah lipatan selebar 2,5 cm melintang di dada
 - berlengan pendek
 - kerah baju model skaller
 - memakai lidah bahu selebar 2,5 cm
 - blus dipakai dengan bagian bawah dimasukkan ke dalam rok
- 3) Rok Pramuka Penggalang Puteri
- dibuat dari kain berwarna coklat tua

- berbentuk rok dengan bagian depan memakai dua lipatan (stollooi) masing-masing sedalam 5 cm
- bagian belakang tanpam lipatan, hanya menggunakan kupnat
- memakai ritsleting di bagian belakang rok (berwarna coklat tua)
- dua saku di depan, di atas lipatan rok, memakai tutup, dan memakai lipatan selebar 2 cm (ukuran saku disesuaikan dengan besar badan)
- rok memakai ban dan diberi kolong untuk ikat pinggang
- memakai ikat pinggang selebar 4 cm berwarna coklat tua
- panjang rok sampai batas lutut.

4) Pita leher

- dibuat dari kain berwarna merah dan putih
- lebar 3,5 cm panjang 90 cm lalu dan disimpulkan
- panjang pita dari sumpul 10-15 cm, karena itu panjang pita leher dapat disesuaikan dengan besar badan pemakai
- dikenakan melingkar di bawah kerah baju
- diikat dengan simpul mati, warna merah di sebelah kanan

5) Kaus kaki : kaos kaki panjang, berwarna hitam

6) Sepatu

- dibuat dari kulit atau kain atau bahan lain
- model tertutup
- berwarna hitam
- bertumit rendah

c. Pakaian Seragam Harian Pramuka Penegak dan Pandega Puteri

1) Tutup Kepala

- sama seperti tutup kepala Pramuka Penggalang Puteri

2) Baju Pramuka Penegak dan pandega

- dibuat dari kain berwarna coklat muda
- model pnses di bagian lenggannya sedang bagian belakang dengan kupnat
- berlengan pendek
- kerah model setali
- memakai lidah bahu selebar 3 cm

- dua saku, menempel mulai dari garis potongan prinses ke jahitan samping dengan tinggi saku lebih kurang 12-14 cm
 - di atas saku pada pinggang digunakan ikat pinggang hiasan selebar 2 cm
 - ikat pinggang hiasan bagian belakang dipasang mulai dari kupnat belakang dan bagian depan dipasang mulai dari garis prinses; keduanya dipertemukan dengan gesper yang dipasang mati hingga ujung ikat pinggang hiasan hanya keluar 3 cm dari gesper
 - panjang blus sampai garis pinggul, dikenakan di luar rok.
- 3) Rok Pramuka Penegak dan pandega Puteri
- dibuat dari kain berwarna coklat muda
 - model tanpa lipatan bagian bawah melebar (Model "A")
 - panjang rok 5 cm di bawah lutut
 - memakai ritsleting berwarna coklat tua yang dipasang pada bagian belakang.
- 4) Pita leher
- dibuat dari kain berwarna merah dan putih
 - lebar 3,5 cm panjang 110 cm lalu dan disimpulkan
 - panjang pita dari sumpul 10-15 cm, karena itu panjang pita leher dapat disesuaikan dengan besar badan pemakai
 - dikenakan melingkar di bawah kerah baju
 - diikat dengan simpul mati, warna merah di sebelah kanan
- 5) Kaus kaki : Tanpa kaos kaki
- 6) Sepatu
- dibuat dari kulit atau kain kanvas atau bahan lainnya
 - model tertutup, berwarna hitam
 - bertumit rendah
- 7) Tas
- Dilengkapi dengan tas gantung dari bahan dan berwarna seperti rok atau sepatu
- d. Pakaian Seragam Harian Pembina Pramuka Puteri
- 1) Tutup Kepala
- dibuat dari kain berwarna coklat tua
 - berbentuk peci

- tinggi bagian depan 5,5 cm, sedang bagian belakang terbuka melengkung dengan jarak 3 cm
 - bagian samping kiri diberi lipatan lenkung untuk tempat tanda topi
- 2) Baju Pembina Pramuka Puteri sama seperti baju Pramuka Penegak dan pandega Puteri
 - 3) Rok Pembina Pramuka Puteri
 - dibuat dari bahan berwarna coklat tua
 - model rok lurus
 - memakai lipatan di belakang (plotteplooi)
 - memakai ritsleting berwarna coklat tua yang dipasang di belakang
 - panjang rok lebih kurang 5 cm di bawah lutut
 - 4) Pita leher : Seperti pita leher Pramuka penegak dan pandega puteri
 - 5) Sepatu : Sama seperti sepatu Pramuka Penegak dan pandega puteri
 - 6) Kaos kaki : Tanpa kaos kaki
 - 7) Tas

Dilengkapi dengan tas gantung dari kulit atau bahan lainnya, berwarna sesuai dengan warna sepatunya.
- e. Pakaian Seragam Harian Andalan dan Anggota Majelis Pembimbing
- 1) Tutup Kepala
 - sama seperti tutup kepala Pembina Puteri
 - 2) Baju/blus
 - dibuat dari kain berwarna coklat muda
 - berbentuk blus seperti blus Pembina Puteri
 - tanpa lidah bahu dan tanpa ikat pinggang hiasan
 - lengan blus 3/4 panjang
 - 3) Rok : Sama dengan rok Pembina Puteri
 - 4) Pita leher
 - warna sama dengan pita leher Pembina Puteri, tidak diikat simpul tetapi disilang memakai lencana harian tunas kelapa

- bagian yang berwarna merah terletak di sebelah luar (atas) dengan ujung silangnya ada di sebelah kanan
 - panjang pita dari silang disesuaikan dengan besar badan (6-7 cm)
- 5) Sepatu
- dibuat dari kulit
 - model tertutup
 - berwarna hitam
 - bertumit rendah (3-4 cm)
- 6) Kaos kaki : Tanpa kaos kaki
- 7) Tas
- Dilengkapi dengan tas berwarna sesuai dengan sepatunya.
- f. Pakaian Seragam Pramuka Puteri Khusus
- Apabila pertimbangan agama, adat dan lingkungan, tidak dapat mengenakan pakaian seragam Pramuka sebagaimana di tetapkan diatas, maka Pramuka Puteri dapat mengenakan pakaian seragam pramuka Puteri Khusus seperti berikut:
- 1) Tutup Kepala
 - berwarna coklat muda
 - berbentuk
 - kerudung panjang
 - kerudung bujur sangkar atau segi tiga
 - topi pakai elastik
 - dapat tanpa tutup kepala
 - 2) Baju/blus

Sesuai peraturan umum tetapi berlengan panjang
 - 3) Rok Pramuka

Model rok panjang atau model sarung pakai ritsleting berwarna coklat tua.
 - 4) Kaos kaki : Sama dengan peraturan umum
 - 5) Sepatu : Sama dengan peraturan umum
 - 6) Tas :

Memakai tas tangan sesuai dengan warna sepatu
4. Pakaian Seragam Putera

- a. Pakaian Seragam Harian Pramuka Siaga Putera
- 1) Tutup Kepala
 - dibuat dari kain berwarna coklat tua
 - berbentuk baret
 - dikenakan di atas kepala dengan topi mendatar, tetapi ke kanan sedikit
 - tanda topi terletak di atas pelipis sebelah kiri
 - 2) Baju Pramuka Siaga Putera/kemeja
 - dibuat dari kain berwarna coklat muda
 - berbentuk baju kurung
 - berlengan pendek
 - kerah baju model snilter
 - tidak memakai lidah bahu
 - tidak memakai buah baju/kancing atau memakai ritsleting pendek
 - diberi lipatan hiasan melintang di dada
 - memakai dua saku bagian muka bawah baju
 - baju dikenakan di luar celana
 - 3) Celana Pramuka Siaga Putera
 - dibuat kain berwarna coklat tua
 - berbentuk celana pendek
 - tidak memakai ikat pinggang
 - diberi ban elastik/karet
 - dua saku celana masing-masing di sebelah kiri dan kanan
 - memakai buah baju/kancing atau ritsleting di bagian depan celana
 - 4) Setangan leher
 - dibuat dari kain berwarna merah dan putih
 - berbentuk segitiga sama kaki
 - sisi panjang 90 cm dengan sudut 90 derajat
 - (panjang sisi setangan leher dapat disesuaikan dengan tinggi badan pemakai)
 - dikenakan dengan cincin (ring) setangan leher
 - dikenakan di bawah kerah baju
 - setangan leher dilipat sedemikian rupa sehingga warna putih tampak dengan jelas, dan pemakaian setangan leher tampak rapih

- cara melipatnya adalah sebagai berikut :
 - dilipat empat kali sejajar dengan sisi terpanjang, dengan arah yang sama
 - sebagai lipatan terakhir (ke lima), dilakukan dengan membagi dua sama lebar lipatan itu ke arah memanjang.
- 5) Kaos kaki
 - kaos kaki pendek
 - berwarna hitam polos (tidak bergambar hiasan)
- 6) Sepatu
 - dibuat dari kain kulit atau kain kanvas atau bahan lainnya
 - berbentuk sepatu rendah (bukan laras)
 - berwarna hitam
- b. Pakaian Seragam Harian Pramuka Penggalang Putera
 - 1) Tutup Kepala
Sama seperti tutup kepala Pramuka Siaga Putera
 - 2) Baju Pramuka Penggalang Putera
 - dibuat dari kain berwarna coklat muda
 - berbentuk kemeja pendek
 - kerah baju model kerah dasi
 - memakai lidah bahu
 - diberi buah baju/kancing sebanyak 5 buah di bagian depan
 - memakai dua saku di dada kiri dan dada kanan
 - ditambah lipatan saku tengah
 - memakai tutup saku
 - bagian bawah baju dikenakan di dalam celana
 - 3) Celana Pramuka Penggalang Putera
 - dibuat kain berwarna coklat tua
 - berbentuk celana pendek
 - mempunyai dua saku disamping kiri dan kanan
 - memakai ikat pinggang yang dibuat dari kulit atau kain kanvas berwarna hitam selebar lebih kurang 3 cm
 - pada bagian ban celana dibuat tempat ikat pinggang (kolong) sebanyak sebanyak lima buah
 - memakai buah baju atau risleting di bagian depan celana

- 4) Setangan leher
 - dibuat dari kain berwarna merah dan putih
 - berbentuk segitiga sama kaki
 - sisi panjang 100 cm dengan sudut 90 derajat
 - (panjang sisi setangan leher dapat disesuaikan dengan tinggi badan pemakai)
 - dikenakan dengan cincin (ring) setangan leher
 - dikenakan di bawah kerah baju
 - setangan leher dilipat sedemikian rupa sehingga warna putih tampak dengan jelas, dan pemakaian setangan leher tampak rapih
 - cara melaiapatnya adalah sebagai berikut :
 - dilipat empat kali sejajar dengan sisi terpanjang, dengan arah yang sama
 - sebagai lipatan terakhir (ke lima), dilakukan dengan membagi dua sama lebar lipatan itu kearah memanjang.
- 5) Kaos kaki
 - kaos kaki pendek
 - berwarna hitam polos (tidak bergambar hiasan)
- 6) Sepatu
 - dibuat dari kulit atau kain kanvas atau bahan lainnya
 - berbentuk sepatu rendah (bukan laras)
 - berwarna hitam

c. Pakaian Seragam Harian Pramuka Penegak dan Pandega Putera

- 1) Tutup Kepala
Sama seperti tutup kepala Pramuka Penggalang Putera
- 2) Baju Pramuka
sama dengan baju Pramuka Penggalang
- 3) Celana
 - dibuat kain berwarna coklat tua
 - berbentuk celana panjang
 - memakai dua saku samping kiri dan kanan serta dua saku di bagian belakang dengan memakai tutup dan buah baju (kancing)
 - memakai ikat pinggang yang dibuat dari kulit atau kain kanvas berwarna hitam selebar lebih kurang 3 cm
 - pada bagian ban celana dibuat tempat ikat pinggang (kolong) sebanyak sebanyak lima buah

- pada bagian depan celana memakai buah baju atau ritsleting
- 4) Setangan leher
 - dibuat dari kain berwarna merah dan putih
 - berbentuk segitiga sama kaki
 - sisi panjang 120 cm dengan sudut 90 derajat
 - (panjang sisi setangan leher dapat disesuaikan dengan tinggi badan pemakai)
 - dikenakan dengan cincin (ring) setangan leher
 - dikenakan di bawah kerah baju
 - setangan leher dilipat sedemikian rupa sehingga warna putih tampak dengan jelas, dan pemakaian setangan leher tampak rapih
 - cara melaiapatnya adalah sebagai berikut :
 - dilipat empat kali sejajar dengan sisi terpanjang, dengan arah yang sama
 - sebagai lipatan terakhir (ke lima), dilakukan dengan membagi dua sama lebar lipatan itu kearah memanjang.
- 5) Kaos kaki
 - kaos kaki pendek
 - berbentuk sepatu rendah
 - berwarna hitam

c. Pakaian Seragam Harian Pembina Pramuka, Andalan dan Anggota Majelis Pembimbing

- 1) Tutup Kepala
 - dibuat dari kain berwarna hitam polos (tidak berhias)
 - berbentuk peci nasional
 - dikenakan di atas kepala agak miring sedikit ke kanan
- 2) Baju Pramuka
sama seperti pakaian seragam harian Pramuka Penegak dan Pandega.
- 3) Celana Pramuka
Sama seperti pakaian seragam harian Pramuka Penegak dan Pandega.
- 4) Setangan leher
Sama seperti Pakaian Seragam harian Pramuka Penegak dan Pandega
- 5) Kaos kaki
Sama seperti pakaian seragam Pramuka Penegak dan Pandega
- 6) Sepatu

Sama seperti Pakaian Seragam
Harian ramuka Penegak dan
Pandega

5. Tata cara Pemakaian Seragam Pramuka
 - a. Seorang calon anggota Pramuka yang belum dilantik/dikukuhkan atau belum mendapat perestuan, dengan mengucapkan Satya Pramuka, hanya dibenarkan memakai pakaian seragam tanpa tutup kepala, tanpa setangan leher dan tanpa menggunakan tanda pengenal Gerakan Pramuka.
 - b. Seorang anggota Gerakan Pramuka yang telah memenuhi syarat dan dilantik/dikukuhkan atau mendapat perestuan berhak memakai pakaian seragam Pramuka lengkap dengan setangan leher dan tutup kepala serta tanda pengenal Gerakan Pramuka sesuai dengan ketentuan yang berhubungan dengan usia golongan dan tingkatannya.
 - c. Pakaian Seragam Pramuka harus dikenakan oleh mereka yang berhak, secara lengkap, rapi, bersih, dan benar, sesuai dengan ketentuan yang berlaku lebih-lebih si pemakai bergerak di muka umum.
 - d. Pakaian Seragam Pramuka harus dikenakan oleh mereka yang berhak, secara lengkap, rapi, bersih, dan benar, sesuai dengan ketentuan yang berlaku lebih-lebih sipemakai bergerak di muka umum.
 - f. Pada saat seorang anggota Gerakan Pramuka sebagai anggota organisasi atau badan politik, yang sedang melakukan tugas atau kegiatan organisasi atau badan politik tersebut, dilarang keras memakai seragam Pramuka dan/atau tanda pengenal Gerakan Pramuka.
 - g. Pada saat seorang anggota Gerakan Pramuka bertindak sebagai anggota Gerakan Pramuka, dan melaksanakan tugas dan kegiatan kepramukaan, tidak dibenarkan memakai pakaian seragam dan atau tanda pengenal organisasi/badan lain di luar Gerakan Pramuka.
 - h. Untuk menjaga harkat dan martabat Gerakan Pramuka bertindak sebagai anggota Gerakan Pramuka, dan melaksanakan tugas dan kegiatan kepramukaan, tidak dibenarkan memakai pakaian seragam dan atau tanda pengenal organisasi/badan lain di luar Gerakan Pramuka.
 - i. Pakaian Seragam Pramuka juga dipakai pada saat seorang anggota Gerakan Pramuka atas nama Gerakan Pramuka, mengikuti upacara-upacara Hari Besar Nasional, Upacara dan kegiatan lainnya yang diselenggarakan Pemerintah atau organisasi lain, yang sesuai dengan Prinsip Pendidikan, dan tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.
 - j. Pakaian kerja atau olah raga hendaknya diusahakan seragam bagi seluruh anggota Gugusdepan atau Satuan Karya, dan dengan sepengetahuan dan persetujuan Kwartir yang bersangkutan.
 - k. Pakaian kerja atau olah raga tersebut hanya dipakai selama mengikuti kegiatan tersebut.
 - l. Kwartir atau Satuan Gerakan Pramuka, dan setiap anggota Gerakan Pramuka berkewajiban untuk saling memperingatkan dan saling membetulkan cara pemakaian pakaian seragam Pramuka yang tidak sesuai dengan ketentuan dalam petunjuk penyelenggaraan ini, dengan cara menegur yang baik dan bijaksana, dan bernilai pendidikan.

6. Tanda Pengenal, Tanda Jabatan dan Tanda Penghargaan

a. Tanda Pengenal

1) Tanda Pengenal Pramuka Puteri

- Tanda pelantikan : tunas kelapa berpadi-kapas dalam bentuk pin diletakan di kerah sebelah kirim sedang di kerah sebelah kanan dipasang pin WAGGGS
- Tanda topi (Tatop) : berupa tunas kelapa berpadi-kapas, dibuat dari logam berwarna emas, berbentuk bulat dipasang di topi di sisi depan untuk peserta didik, sedangkan untuk anggota dewasa dipasang pada topi (muts) disisi kiri depan, dengan pembeda sebagai berikut,
 - Pramuka Siaga : Tatop dengan latar belakang warna hijau
 - Pramuka Penggalang : Tatop dengan latar belakang warna merah
 - Pramuka Penegak : Tatop dengan latar belakang warna kuning
 - Pramuka Pandega : Tatop dengan latar belakang warna Coklat
 - Pramuka Dewasa : Tatop berlubang dan tidak berlatar belakang warna
- Tanda nama satuan : Barung, Regu, Sangga, Racana, ditempelkan di lengan baju sebelah kiri.
- Tanda lokasi dan lambang Daerah, ditempel dilengan baju sebelah kanan.
- Tanda Kecakapan Umum (bagi peserta didik) :
- Pramuka Siaga/Penggalang ditempel dilengan baju sebelah kiri, dibawah Tanda Barung/Tanda regu.
- Pramuka Penegak dan Pandega, diletakkan di lidah bahu kiri dan kanan
- Tanda Kecakapan Khusus (TKK)
- Tanda kecakapan khusus ditempel di lengan baju sebelah kiri di bawah tanda lokasi dan lambang Daerah, paling banyak 5 (lima) TKK sedang selebihnya ditempel pada tetampan yang dipakai menyilang didepan dada.
- Tanda Pengenal Satuan Karya Pramuka (SAKA) ditempel pada lengan baju sebelah kir

2) Tanda Pengenal Pramuka Putera

- Tanda Pelantikan
- Tanda pelantikan baik bagi peserta didik maupun anggota dewasa putera berupa Tunas Kelapa Berpadi-kapas, ditempel di saku kiri ; sedangkan Tanda/Lambang WOSM ditempel di atas saku sebelah kanan.
- Tanda Topi/Baret
- Tanda Baret berupa Tunas Kelapa berpadi-kapas dalam Perisai yang berbentuk segi empat, terbuat dari logam atau yang lain berwarna emas dengan latar belakang berwarna hijau untuk Pramuka Siaga, merah untuk Pramuka Penggalang, kuning

untuk Pramuka Penegak dan coklat untuk Pramuka Pandega, dipasang di baret sebelah kiri depan.

- Sedang tatop untuk Anggota Dewasa, berupa Tunas Kelapa berpadi-kapas, dari bahan logam berlubang dan ditempatkan di ujung kiri depan topi (muts).
 - Tanda nama satuan
 - Tanda Lokasi dan Lambang Daerah
 - Tanda Kecakapan Umum (TKU)
 - Tanda Kecakapan Khusus (TKK)
 - Tanda Pengenal Satuan Karya (SAK)
- } sama dengan Pramuka Pi.

3) Papan nama, baik untuk peserta didik puteri-putera maupun untuk anggota dewasa putera-puteri ditempatkan di atas saku kanan (putera) dan di dada bagian atas sebelah kanan untuk puteri.

4) Tanda Pramuka Garuda.

- Tanda Pramuka Garuda terdiri dari 4 macam, yaitu : Tanda Pramuka Garuda untuk Pramuka Siaga, untuk Pramuka Penggalang, untuk Pramuka Penegak dan untuk Pramuka Pandega.
- Tanda Pramuka Garuda (asli) dibuat dari logam berwarna emas, yang digantungkan pada pita kain. Tanda Pramuka Garuda duplikat dibuat dari kain.
- Tanda Pramuka Garuda berbentuk segi lima beraturan, dengan panjang sisi masing-masing 2,5 cm dan bingkai selebar 2 mm. Di tengah bentuk segi lima tersebut terdapat relief seekor burung Garuda dengan sayap terbuka, dengan lambang Gerakan Pramuka di dadanya, dan sehelai pita yang digenggam oleh kedua cakarnya bertulis " SETIA-SIAP-SEDIA". Warna bingkai, burung Garuda dan pita adalah kuning emas, warna tulisan hitam, warna dasar/latar belakang : hijau untuk Pramuka Siaga, merah untuk Pramuka Penggalang, kuning untuk Pramuka Penegak dan biru tua untuk Pramuka Pandega.
- Pita kalung lebar berukuran lebih kurang 2,5 x 60 cm, berwarna :
 - putih di sisi tepinya (kiri-kanan) selebar lebih kurang 0,4 cm
 - merah di tengah selebar lebih kurang 1,7 cm
- Tanda Pramuka Garuda dari kain, mempunyai bentuk, gambar, warna, tulisan dan ukuran yang sama dengan ketentuan-ketentuan di atas, hanya tidak menggunakan atau digantungkan pada pita.

5) Tanda Pembina Pramuka Mahir

Tanda Pembina Pramuka Mahir, berupa Selendang Mahir dan untuk tanda hariannya berupa Pita Mahir, terbuat dari kain tenun berwarna ungu dengan garis tengah berwarna hijau untuk Pembina Mahir Golongan Siaga, merah untuk Pembina Mahir Golongan Penggalang, kuning untuk Pembina Mahir Golongan Penegak dan Pandega.

b. Tanda Jabatan

1) Tanda jabatan Gerakan Pramuka mempunyai tujuan :

- Mendorong anggota Gerakan Pramuka untuk menggunakan hak dan melakukan kewajibannya sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya.
 - Memberi gairah dan semangat bekerja kepada anggota Gerakan Pramuka, serta meningkatkan pengetahuan, kecakapan, kemampuan dan haknya, sesuai dengan jabatan yang dipegangnya.
 - Memberi kebanggaan kepada pemakainya, yang akan mendorong untuk mengembangkan jiwa kepemimpinannya.
- 2) Tanda jabatan Gerakan Pramuka berfungsi sebagai :
- Alat pendidikan, untuk memberi dorongan, gairah dan semangat para pemakai agar mereka melakukan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya, serta meningkatkan pengetahuan, kecakapan, kemampuan dan pengalamannya.
 - Alat pengenalan jabatan yang sedang dipegangnya.
 - Tanda pengakuan, pengesahan dan pemberian jabatan, beserta hak, tugas dan tanggung jawabnya.
- 3) Macam-macam tanda jabatan, sebagai berikut :
- Untuk Pramuka Siaga
Tanda Pemimpin Barung Utama, Tanda Pemimpin Barung, Tanda Wakil Pemimpin Barung.
 - Untuk Pramuka Penggalang
Tanda Pemimpin Regu Utama (PRATAMA), Tanda pemimpin Regu
 - Untuk Pramuka Penegak
Tanda Pemimpin Sangga Utama (PRADANA), Tanda Pemimpin Sangga, Tanda Wakil Pemimpin Sangga.
 - Untuk Pramuka Pandega (bila diperlukan)
Tanda Koordinator, Tanda Pemimpin Satuan, Tanda Wakil Pemimpin Satuan.
 - Untuk Satuan Karya Pramuka
Tanda Pengurus Dewan SAKA, Tanda Pemimpin Krida, Tanda Wakil Pemimpin Krida, Tanda Pimpinan SAKA, tanda Pamong SAKA.
 - Tanda Pembina Pramuka
Tanda Pembina Siaga dan Pembantunya, Tanda Pembina Penggalang dan Pembantunya, Tanda Pembina Penegak dan Pembantunya, Tanda Pembina Pandega dan Pembantunya, tanda Pembina Gugusdepan.
 - Tanda Pelatih Pembina Pramuka
Tanda Pelatih Pembina Pramuka Pramuka lulusan KPD, Tanda Pelatih Pembina Pramuka lulusan KPL.
 - Tanda Andalan
Tanda Andalan Nasional, Tanda Andalan Daerah, Tanda Andalan Cabang, Tanda Andalan Ranting.
 - Tanda Majelis Pembimbing

- Tanda Majelis Pembimbing Nasional, Tanda Majelis Pembimbing Daerah, Tanda Majelis pembimbing Cabang, Tanda Majelis Pembimbing Ranting, Tanda Majelis Pembimbing Gugusdepan.
- 4) Tanda-tanda jabatan Gerakan pramuka ditempatkan pada saku kanan baju seragam pramuka Putera, atau di dada kira-kira di tempat yang sama pada baju seragam pramuka Puteri.
- c. Tanda Penghargaan Gerakan Pramuka
- 1) Pemberian Tanda Kehormatan bertujuan untuk :
 - Meningkatkan prestasi dan pengabdian setiap anggota Gerakan Pramuka dalam berbuat kebajikan dan membaktikan dirinya bagi kepentingan Gerakan Pramuka pada khususnya masyarakat, berbangsa dan negara pada umumnya.
 - Meningkatkan kegiatan kerja, bantuan, dan darma bakti yang diberikan oleh seseorang untuk perkembangan Gerakan Pramuka khususnya atau gerakan kepramukaan umumnya.
 - Mendorong timbulnya keteladanan dalam Gerakan Pramuka, dalam usaha mencapai tujuan Gerakan Pramuka.
 - 2) Fungsi Tanda Kehormatan, sebagai :
 - Alat Pendidikan, yaitu menanamkan rasa tanggung jawab dalam diri sipenerima, dan mendorong orang lain untuk berbuat kebajikan seperti yang dilakukan oleh sipenerima tanda kehormatan.
 - Tanda bahwa Gerakan Pramuka menghargai kesetiaan, keaktifan, jasa, bantuan, prestasi kerja, dan darma bakti yang telah disumbangkan oleh si penerima, dan memberi kehormatan kepada sipenerima.
 - 3) Macam Tanda Kehormatan Gerakan Pramuka yang diperuntukkan bagi :

Peserta Didik/Pramuka (S,G,T,D)

 - Tanda Penghargaan kegiatan, yaitu tanda kehormatan yang diberikan kepada seorang Pramuka yang telah memperlibatkan keaktifannya dan mencapai prestasi yang baik dalam suatu kegiatan kepramukaan : dalam hal ini berupa TISKA (Tanda Ikut Serta Kegiatan) dan TIGOR (Tanda Ikut Serta Bakti Gotong Royong)
 - *Lencana Tahunan* yaitu lencana yang diberikan kepada seorang Pramuka sebagai tanda penghargaan atas kesetiaannya kepada organisasi dan keaktifannya sebagai anggota Gerakan Pramuka selama satu tahun
 - *Lencana Wiratama*, yaitu lencana yang diberikan kepada seorang Pramuka (serta anggota dewasa) di dalam atau di luar Gerakan Pramuka, yang telah :
 - memperlihatkan keberanian, kesungguhan kerja, dan keuletannya, sehingga berhasil dalam usaha menyelamatkan sesuatu atau seseorang, meskipun usaha itu membahayakan dirinya sendiri, atau

- memperlihatkan keberanian, kesungguhan kerja, keuletan, kesabaran, sehingga berhasil dan bermanfaat bagi keselamatan Gerakan Pramuka dan Gerakan Kepramukaan di dunia.
- Lencana Wiratama terdiri atas tiga macam :
 - Lencana Wiratama tingkat I
 - Lencana Wiratama tingkat II
 - Lencana Wiratama tingkat III
- *Lencana Teladan*
 yaitu tanda kehormatan yang diberikan kepada seorang Pramuka yang telah memperlihatkan sikap laku yang utama, yang tampak dari usaha, tanggung jawab, keuletan, kesabaran, ketabahan, kesopanan, keramahmatan serta budi bahasa yang luhur, sehingga dirinya dapat menjadi teladan bagi anggota Gerakan Pramuka, keluarga, dan anggota masyarakat lainnya.

Anggota Dewasa Gerakan Pramuka

(Pembantu Pembina, Pembina, Pelatih Pembina, Andalan, Pembantu Andalan, Pamong SAKA, Istruktur SAKA, Majelis Pembimbing, Pimpinan SAKA, serta Staf/Karyawan Karyawan)

- *Lencana Tahunan*
- *Lencana Panca Warsa*
 Yaitu Tanda Kehormatan yang diberikan kepada anggota dewasa Gerakan Pramuka sebagai tanda penghargaan atas kesetiaan kepada organisasi dan keaktifannya melakukan kegiatan anggota dewasa Gerakan Pramuka selama lima tahun atau kelipatan dari lima tahun.
 Lencana Panca Warsa terdiri atas :
 - Lencana Panca Warsa I untuk masa bakti 5 tahun
 - Lencana Panca Warsa II untuk masa bakti 10 tahun
 - Lencana Panca Warsa III untuk masa bakti 15 tahun
 - Lencana Panca Warsa IV untuk masa bakti 20 tahun
 - Lencana Panca Warsa V untuk masa bakti 25 tahun
 - Lencana Panca Warsa VI untuk masa bakti 30 tahun
 - Lencana Panca Warsa VII untuk masa bakti 35 tahun atau lebih
- *Lencana Wiratama*
- *Lencana-lencana Jasa*
 Yaitu tanda kehormatan yang diberikan kepada anggota dewasa/orang dewasa di dalam atau di luar Gerakan Pramuka, yang dianggap telah berjasa bagi Gerakan Kepramukaan
 Lencana-lencana Jasa ini meliputi
 - *Lencana Darma Bakti*
 yaitu tanda kehormatan yang diberikan kepada seseorang yang telah menyumbangkan tenaga, pikiran, milik, dana dan fasilitas yang cukup besar, dan sangat membantu kelancaran kegiatan pembinaan dan pengetahuan gerakan kepramukaan.
 - *Lencana Melati*

yaitu tanda kehormatan yang diberikan kepada seseorang yang dianggap telah memberikan jasa yang lebih besar kepada gerakan kepramukaan

- *Lencana Tunas Kecana*

yaitu tanda kehormatan tertinggi dalam Gerakan Pramuka yang diberikan kepada seseorang yang dianggap telah memberikan jasanya yang besar bagi gerakan kepramukaan.

AT. Bendera Bahasa Dan Lambang Negara

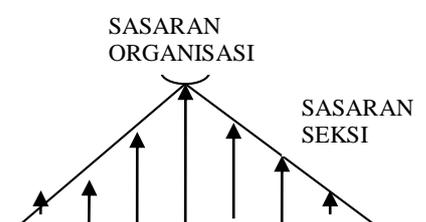
1. Undang-Undang No. 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan.
2. Umum
Bahwa bendera, bahasa dan lambang negara serta lagu kebangsaan merupakan manifestasi kebudayaan yang berakar pada sejarah perjuangan bangsa, kesatuan dan keragaman budaya dan kesamaan dalam mewujudkan cita-cita bangsa dan NKRI.
3. Bendera Negara
 - a. Bendera Negara Kesatuan Republik Indonesia (Bendera Negara) adalah Sang Merah Putih.
 - b. Bendera Pusaka adalah bendera negara yang dikibarkan pada tanggal 17 Agustus 1945, di Jl. Pegangsaan Timur No. 56, Jakarta. Bendera Pusaka di simpan dan dipelihara di Monumen Nasional, Jakarta.
 - c. Bentuk dan ukuran
 - 1) Bentuk dan ukuran bendera negara adalah empat persegi panjang dengan ukuran lebar $\frac{2}{3}$ (dua pertiga) dari panjang, bagian atas berwarna merah dan bagian bawah berwarna putih dengan ukuran sama.
 - 2) Ukuran bendera 120 cm x 180 cm untuk penggunaan di lapangan, dan ukuran 100 cm x 150 cm untuk penggunaan dalam ruangan.
 - d. Waktu, tempat dan tata cara penggunaan bendera negara
 - 1) Bendera negara wajib dikibarkan oleh warga negara pada setiap tanggal 17 Agustus, di rumah, kantor, sekolah dan tempat-tempat lainnya;
 - 2) Bendera negara wajib dikibarkan setiap hari di gedung-gedung instansi pemerintah pusat dan daerah, taman makam pahlawan serta institusi pendidikan, perbatasan negara dan pulau-pulau terpencil;
 - 3) Bendera negara dapat dikibarkan dan/atau pada kendaraan dinas, pertemuan pemerintah, perayaan agama/adat, pertandingan olahraga dan/atau perayaan lainnya;
 - 4) Bendera negara sebagai tanda perdamaian (apabila terjadi konflik horizontal dalam NKRI), tanda berkabung dan penutup peti jenazah;
 - 5) Pada saat penaikkan/penurunan bendera negara, semua peserta yang hadir memberi hormat dengan berdiri tegak dan khidmat menghadapkan muka ke bendera negara hingga penaikkan/penurunan selesai. Penaikkan/penurunan bendera negara dapat diiringi lagu kebangsaan Indonesia Raya.
 - 6) Penggunaan bendera negara dalam rapat atau pertemuan di dalam ruangan:
 - a) apabila di pasang pada dinding, bendera negara ditempatkan rata pada dinding sebelah kanan di belakang pimpinan rapat;
 - b) apabila di pasang pada tiang, bendera negara ditempatkan sebelah kanan di belakang pimpinan rapat atau minbar.
 - 7) Pemasangan bendera negara dengan bendera negara lain:
 - a) ukuran bendera dan tiang, seimbang/sama besar.
 - b) apabila jumlah bendera genap bendera negara diletakkan di paling kanan, sedangkan apabila jumlah bendera ganjil, maka bendera negara diletakkan di tengah-tengah bendera negara lainnya.
 - 8) Pemasangan bendera negara dengan bendera organisasi
 - a) ukuran bendera negara dan tiang pada poin ini, lebih besar dan lebih tinggi dari bendera atau panji organisasi.
 - b) apabila ada satu bendera atau panji organisasi, bendera negara diletakkan di kanan bendera atau panji organisasi.

- c) apabila ada dua atau lebih bendera atau panji organisasi dipasang sejajar, bendera negara diletakkan di depan baris bendera atau panji organisasi diposisi tengah.
 - 9) Bendera negara yang dipasang sebagai lencana, dipasang di dada sebelah kiri.
 - e. Hal-hal yang dilarang
 - Setiap warga negara dilarang:
 - 1) merusak, merobek, menginjak-injak, membakar atau perbuatan lain dengan maksud menodai, menghina atau merendahkan kehormatan bendera negara.
 - 2) mengibarkan bendera negara yang rusak, robek, luntur, kusut atau kusam.
 - 3) memasang atau menambahkan benda dalam bentuk apapun di bendera negara.
 - 4) menggunakan untuk reklame atau iklan komersial.
 - 5) menutup langit-langit, atap, pembungkus barang dan atau penutup barang yang dapat merusak kehormatan bendera negara.
- 4. Bahasa
 - a. Bahasa Negara Kesatuan Republik Indonesia (Bahasa Indonesia) adalah bahasa resmi nasional yang digunakan di seluruh wilayah NKRI.
 - 1) Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi berfungsi sebagai bahasa kenegaraan, pengantar kependidikan, komunikasi nasional, pengembangan kebudayaan nasional, transaksi dan dokumentasi niaga, pengembangan sarana iptek, seni, bahasa dan media massa.
 - 2) Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan berfungsi sebagai jatidiri bangsa, kebanggaan nasional, pemersatu antar sukubangsa, sarana komunikasi antar daerah dan antar budaya daerah.
 - b. Penggunaan Bahasa Indonesia
 - Bahasa Indonesia wajib digunakan:
 - 1) dalam dokumen resmi negara;
 - 2) sebagai bahasa pengantar pendidikan;
 - 3) dalam pelayanan administrasi public di instansi pemerintah;
 - 4) dalam perjanjian atau nota kesepahaman lembaga negara, instansi pemerintah, lembaga swasta dan atau perseorangan warga negara Indonesia;
 - 5) untuk nama gedung atau bangunan, jalan, pemukiman, kompleks perdagangan, merk dagang, lembaga usaha, lembaga pendidikan, organisasi yang didirikan atau yang dimiliki oleh badan hukum di Indonesia;
 - 6) dalam informasi produk barang atau jasa produksi dalam negeri atau luar negeri yang beredar di Indonesia;
 - 7) dalam penulisan dan publikasi karya ilmiah;
- 5. Lambang Negara
 - a. Lambang Negara Kesatuan Republik Indonesia (Lambang Negara) adalah Garuda Pancasila dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika.
 - b. Lambang Negara wajib digunakan di:
 - 1) dalam gedung, kantor atau ruang kelas satuan pendidikan;
 - 2) luar gedung atau kantor;
 - 3) lembaran negara, tambahan lembaran negara, berita negara dan tambahan berita negara;
 - 4) paspor, ijazah dan dokumen resmi yang dikeluarkan pemerintah;
 - 5) uang logam dan uang kertas, dan
 - 6) materai.
 - c. Lambang negara sebagai cap atau kop surat jabatan antara lain lembaga negara, Kepala Pemerintahan, kepala perwakilan RI di luar negeri (duta besar, konsul, konjen), dan pejabat lain sesuai ketentuan undang-undang serta notaris.
 - d. Hal-hal yang dilarang
 - 1) membuat lambang untuk perseorangan, partai politik, perkumpulan, organisasi dan atau perusahaan yang sama atau yang menyerupai;
 - 2) mencoret, menulisi, menggambari, atau membuat rusak dengan maksud menodai, menghina dan merendahkan kehormatan Lambang Negara.
- 6. Lagu Kebangsaan

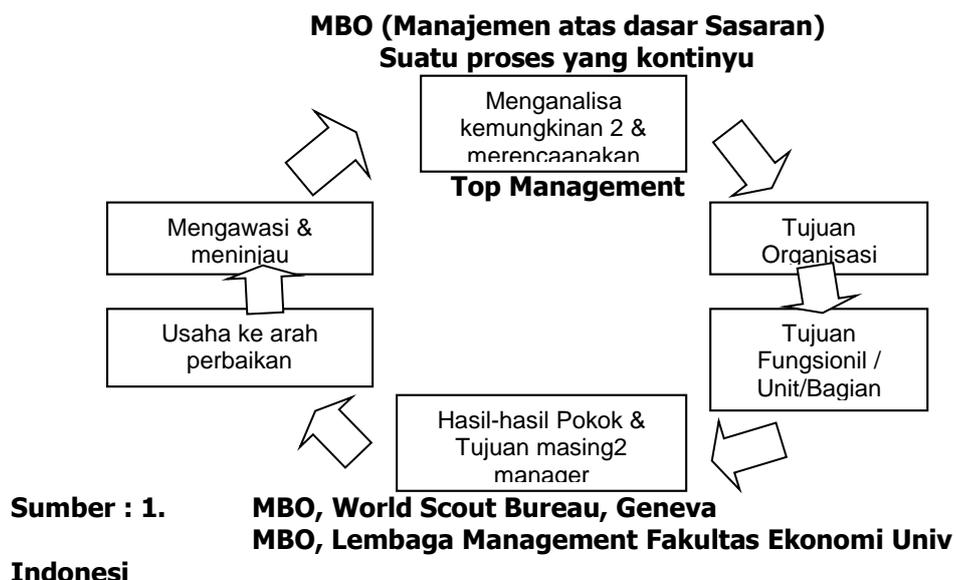
- a. Lagu Kebangsaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Lagu Kebangsaan) adalah Indonesia Raya yang digubah oleh Wage Rudolf Supratman.
- b. Lagu Kebangsaan Negara Kesatuan Republik Indonesia wajib dinyanyikan dan atau diperdengarkan:
 - 1) untuk menghormati Presiden dan/atau Wakil Presiden;
 - 2) menghormati bendera negara pada waktu upacara penaikkan/penurunan;
 - 3) dalam upacara resmi yang diselenggarakan oleh pemerintah;
 - 4) pembukaan sidang paripurna MPR, DPR dan DPRD, serta DPD;
 - 5) menghormati kepala negara sahabat dalam kunjungan resmi kenegaraan;
 - 6) dalam acara atau kegiatan olahraga internasional, dan/atau
 - 7) kompetisi ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni seni internasional yang diselenggarakan di Indonesia;
- c. Lagu Kebangsaan Negara Kesatuan Republik Indonesia dapat diperdengarkan dan/atau dinyanyikan:
 - 1) Sebagai pernyataan rasa kebangsaan
 - 2) Dalam rangkaian program pendidikan
 - 3) Dalam acara resmi yang diselenggarakan oleh organisasi, partai politik dan kelompok masyarakat.
- d. Tata cara penggunaan lagu kebangsaan
 - 1) Lagu kebangsaan dapat dinyanyikan dengan diiringi alat musik, tanpa diiringi alat musik atau diperdengarkan secara instrumental;
 - 2) Setiap orang yang hadir pada saat Lagu Kebangsaan diperdengarkan dan/atau dinyanyikan, wajib berdiri tegak dengan sikap hormat.
- e. Hal-hal yang dilarang
 - 1) mengubah Lagu Kebangsaan dengan nada, irama, katakata, dan gubahan lain dengan maksud untuk menghina atau merendahkan kehormatan Lagu Kebangsaan;
 - 2) memperdengarkan, menyanyikan, ataupun menyebarkan hasil ubahan Lagu Kebangsaan dengan maksud untuk tujuan komersial; atau
 - 3) menggunakan Lagu Kebangsaan untuk iklan dengan maksud tujuan untuk komersial.

AU. Management By Objectiv

1. MBO merupakan suatu cara yang positif dan diintegrasikan untuk mencapai tingkat laba dan perkembangan perusahaan, baik jangka panjang maupun jangka pendek, melalui usaha-usaha suatu tim manajemen yang berwenang dan mempunyai tujuan tertentu.
2. Usaha-usaha itu meliputi:
 - a. penentuan tujuan perusahaan didasarkan atas suatu analisa yang mendalam tentang persoalan dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan dan perkembangan rencana, untuk mencapai tujuan yang merupakan pencerminan terbaik dari top manajemen mengenai arah yang harus diambil perusahaan dalam jangka waktu tertentu.
 - b. Tiap bagian/seksi dalam perusahaan mengembangkan sasaran masing-masing secara terinci, hingga tiap manajer dan supervisor memahami dan menerima sumbangan usaha yang diharapkan dari padanya.
 - c. Perencanaan dan pelaksanaan perbaikan secara terus menerus, dengan jalan memberikan pertanggungjawaban yang sebenarnya dalam bidang pokok pekerjaan seorang manajer, pembinaan cara dan alat untuk mengawasi hasil pekerjaan, dan pelaksanaan usaha untuk mengetahui hambatan dalam pelaksanaan dan dalam bidang-bidang usaha bimbingan, yang memerlukan adanya bantuan dari pihak senior manajemen.
3. Dalam MBO setiap anggota organisasi bergerak bersama menuju sasaran yang telah ditetapkan atas persetujuan bersama.
4. Keabakan penggunaan MBO:
 - a. Hasil produksi yang lebih baik
 - b. Biaya yang lebih rendah
 - c. Perbaikan cara kerja
 - d. Lebih banyak orang dapat meningkat kemampuannya



- e. Perbaikan mutu pelayanan
 - f. Penggajian yang lebih berdayaguna dan tepatguna
 - g. Pengembangan kemampuan yang baik dari karyawan
5. MBO hanya efektif bila hal ini menjadi cara yang diterima dan dipergunakan dalam suatu organisasi. Ini berarti bahwa tiap manajer harus memahami dan menerima konsep yang tercakup didalamnya, dan dilihat oleh bawahan masing-masing, bahwa mereka menerapkan dalam situasi manajemen yang praktis.
 6. Peranan Pimpinan Utama (Top manager) dalam hal ini adalah penting sekali, karena tanpa ikut sertanya secara aktif dalam "peluncuran" dan pimpinan pelaksanaan, program ini tidak akan berhasil.
 7. Pimpinan utama harus:
 - a. memikirkan secara mendalam tujuan-tujuan dan kebijaksanaan perusahaan dan menyediakan fasilitas-fasilitas praktis agar kedua hal itu dapat dilaksanakan.
 - b. Membina perasaan partisipasi yang sungguh, dapat menerima kritik yang bersifat konstruktif mempunyai kemauan untuk melimpahkan tanggung jawab dan mendorong dilakukannya usaha-usaha yang mengandung resiko dan tidak hanya kegiatan-kegiatan yang "aman".
 8. Dengan demikian itu Pimpinan utama akan mencapai adanya suatu suasana perusahaan yang penuh tuntutan (demanding), dimana para manager dapat bertumbuh, dan dimana terdapat suatu cara hidup bagi semua karyawan yang di satu pihak mengandung banyak tantangan, dan di lain pihak mengandung balas jasa yang menarik, baik ditinjau dari segi keuangan maupun segi kemanusiaan.
 9. MBO dapat diterapkan dalam Gerakan Pramuka sebagai organisasi sukarelawan. Pada dasarnya mekanisme MBO dalam perusahaan dan Organisasi Gerakan Pramuka adalah sama. Hanya proses penerapannya harus diperhatikan:
 - a. prinsip dasar dan metode kepramukaan
 - b. faktor manusianya
 - c. landasan idiilnya
 - d. struktur kepemimpinannya
 - e. tujuan dan sasarannya
 - f. organisasinya



MANAJEMEN ATAS DASAR SASARAN / HASIL (2) (Management by Objectives / Result)

1. Pendahuluan

WILFREDO PARETO, seorang ahli ekonomi abad 19, menganalisa pemerataan kesejahteraan hidup di masa hidupnya, dan menemukan keadaan sbb:

- Sebagian besar kesejahteraan hidup itu ada di tangan sebagian kecil rakyat (yang dikenal dengan sebutan THE VITAL FEW), dan
- Sebagian besar rakyat (The TRIVIAL MANY) ada dalam keadaan miskin.

PETER DRUCKER

Di pasar, sebagian kecil produksi, dapat menghasilkan sebagian besar volume penjualan, sebagian kecil "salesmen" di luar daftar keseluruhan salesmen, menghasilkan 2/3 dari pedagang baru. Contoh:

Sebuah perusahaan minta kepada pejabat perusahaan (pemegang "kunci" di perusahaan) untuk menyusun daftar hambatan, ditabulasi (dihimpun), diperoleh sejumlah 37 macam hambatan, yang terlalu banyak untuk diselesaikan dalam satu saat. Daftar itu dikembalikan kepada petugas dan pejabat, dengan permintaan bahwa mereka hendaknya mengatur tingkat masalah atau hambatan itu sesuai dengan urgensi (kepentingannya).

Hasil pengolahan daftar hambatan sesudah menjadi himpunan (tabulasi) memperlihatkan bahwa:

- a. Lima masalah dari berbagai masalah tadi masuk dalam kategori "**The vital few**" dan
- b. Tiga puluh dua masalah menjadi milik kategori "**The trivial many**".

Agar kita dapat menyusun daftar urutan masalah berdasar urgensi (kepentingan) itu, maka diperlukan latihan. Caranya sbb:

- a. Buat daftar tertulis mengenai faktor/unit/bagian yang menyangkut masalah.
- b. Berilah tanda untuk The vital few
- c. Berilah tanda untuk the trivial many

Contoh: Tulislah urutan prioritas bidang di bawah ini yang sesuai dengan pendapat anda

NO	BIDANG	PEMBUAT DAFTAR				KETERANGAN
		A	B	C	D	
1.	USAHA DANA	1	-	5	-	Angka di sebelah ini adalah hasil urutan prioritas menu- rut Saudara A, B, C, dan D
2.	KURSUS ORANG DEWASA	4	2	3	2	
3.	PENGEMBANAN ANGGOTA	2	1	-	1	
4.	HUBUNGAN MASYARAKAT	-	-	-	3	
5.	PENDAFTARAN ULANG	-	-	-	-	
6.	PERENCANAAN	3	3	1	4	
7.	KEGIATAN PRAMUKA	-	-	4	-	
8.	RENJA DAN PROGJA	5	4	2	-	
9.	PEMBINAAN PERSONIL	-	5	-	5	
10.	PEMELIHARAAN GEDUNG	-	-	-	-	

2. Uraian tugas yang penting

Uraian tugas yang penting (UTP) memungkinkan anda untuk membedakan bidang yang penting dan yang biasa (kurang penting) dalam tugas anda. Ini akan membuat anda mampu memusatkan pada bidang yang penting dari tugas anda, yang dapat mengarah pada keberhasilan dan efektivitas tugas yang lebih besar.

MENENTUKAN UTP

Berikut ini cara membuat daftar lima atau enam hal/bidang penting atau sangat penting dari tugas anda, yang bila dikerjakan dengan baik, akan sangat menyumbang efektivitas dari keseluruhan pekerjaan.

Bertanyalah pada diri anda sendiri sbb:

- Dalam bidang apakah keberhasilan yang hebat akan memberi dampak luar biasa terhadap hasil pelaksanaan tugas seksi/bidang/organisasi.
- Dalam bidang apakah hasil yang sangat kurang akan mengancam kehancuran hasil atau memberi arti yang sangat kecil terhadap kegiatan organisasi?

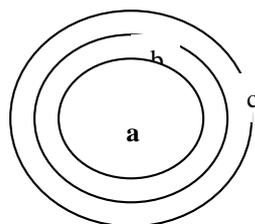
Coba berilah angka urutan tingkat bidang yang penting sekali sampai dengan paling tidak penting, dengan angka 1 s.d. 5 pada daftar berikut ini (Nomor 1 = paling penting, Nomor 5 paling tidak penting).

KEMUNGKINAN UTP

(Untuk diisi para Pembina Pengelola Kwartir di semua tingkat kwartir)

- SKU dan SKK =
- Kegiatan peserta didik =
- Pengembangan Bumi Perkemahan =
- Kursus Andalan =
- Kursus untuk Pembina Pramuka =
- Kursus untuk anggota Majelis Pembimbing =
- Pengembangan keanggotaan (termasuk S,G,T dan D) =
- Kegiatan Bakti Masyarakat, Karya Bakti, Dll (termasuk perencanaan, pelaksanaan, Penilaian, sponsor, dll) =
- Renja dan Progja =
- Usaha Dana dan Sumber Dana =
- Pelaksanaan kegiatan =
- Citra Pramuka dalam masyarakat =
- Pengerahan tenaga Pembina Pramuka =
- Hubungan dengan :
 - * masyarakat =
 - * badan sponsor =
 - * kwartir di lingkungannya =

3. Sasaran



- a. Hal-hal kritis yang wajib dikerjakan, (critical things we must do) untuk mempertahankan hidup dan mencapai sasaran utama organisasi.
- b. Hal-hal penting yang harus dikerjakan (Important things we should do) yang konsisten dengan tugas pokok atau sasaran organisasi.
- c. Hal-hal yang mewah yang akan menyenangkan bila dilakukan (*Luxury things that are "nice" to do*) tidak harus relevan dengan tugas pokok atau sasaran organisasi.

Dalam kenyataannya :

(Gunakan kata benda) KURSUS PEMBINA PRAMUKA	(Bandingkan dg tahun lalu) a. Jumlah lulusan KMD & KML, dll b. Jumlah Pembina Mahir yang dilantik pada tahun yang lalu c. Jumlah anggota Gerakan Pramuka d. Jumlah Pramuka mencapai e. Lamanya menjadi anggota Pramuka (jumlah tahun seorang Pramuka bertahan menjadi anggota Gerakan Pramuka) f. Jumlah kegiatan bermutu yg diselenggarakan Gudep / Kwartir g. Anggaran untuk pendidikan orang dewasa	a. Meningkatkan juml lulusan KMD dan KML, dari 50% menjadi 60% juml Pembina Pramuka yang ada sampai Desember 1987 b. Meningkatkan jumlah Pembina Mahir dari 45 menjadi 75 orang sampai akhir April 1988. c. Memperpanjang lamanya Pramuka menjadi anggota sampai dengan Desember 1987, dengan satu tahun lebih lama atau lebih, sbb: 1-2 tahun: dari 1.500 menjadi 2.000 orang 2-3 tahun: dari 1.200 menjadi 1.000 orang 3-4 tahun: dari 987 menjadi 1.500 orang d. dst.
--	---	--

5. Kata-kata untuk menyebut sasaran

Suatu rencana terdiri atas satu rangkaian pekerjaan yang harus dilakukan, yang merupakan kegiatan-kegiatan. Kegiatan adalah sesuatu yang harus dikerjakan seorang manajer. Kata-kata kunci mengenai kegiatan harus dicari yang tepat, sehingga pernyataan kegiatan tidak dapat ditafsirkan berbeda-beda.

KATA-KATA YANG MISKIN PENUNJUK KEGIATAN

Kata yang kurang tepat untuk menunjukkan kegiatan antara lain:

Mengurus	Mengkoordinasi	Memberi fasilitas
Menganalisis	Mengembangkan	
Menyusun	Mendiskusikan	Menyelidiki
Menjamin	Menguji	Mengelola
Bekerjasama	Mengirim	Mengamati
Ikutserta	Mempelajari	

KATA PENUNJUK KEGIATAN YANG LEBIH BAIK

Menasihati	Membagi	Memberi
Mengumumkan	Mendistribusikan	Membeli
Menaksir	Mengonsep	Menyatakan
Membenarkan	Menerbitkan	Melepaskan
Mengumpulkan	Mendapatkan	Menggambarkan
Menunjuk	Merumuskan	Memberi syarat
Mengikat	Memberi	Menuntut
Memberi kuasa	Menyewa	Meninjau kembali
Menghitung	Melaksanakan	Menyusun jadwal
Membatalkan	Memberitahu	Mengamankan
Mengubah	Memprakarsai	Memilih
Mengendorkan	Memeriksa	Menjual
Mengklasifikasikan	Menempatkan	Memisahkan
Mengumpulkan	Memerintah	Memulai
Melengkapi	Mewawancarai	Menambah
Memimpin	Mengeluarkan	Meringkas
Mengawasi	Memelihara	Mentabulasi
Membangun	Membuat	Mengajar
Memperbaiki	Mencatat	Mengusut
Menentukan	Memperoleh	Melatih
Memutuskan	Mencapai	

Memusatkan	Mengatur
Mendelegasikan	Mendirikan
Menyampaikan	
Merencanakan	Menyediakan
Menemukan	Menyusun program

*W.J. Reddin
Effective M.B.O
Mc. Graw Hill, 1971.*

6. Memasukkan waktu dalam sasaran

Perkiraan waktu merupakan salah satu unsur yang temudah untuk dimasukkan ke dalam sasaran. Semua sasaran harus dimasuki perkiraan waktu.

- a. Permulaan waktu, ditulis sbb:
 - 1) tmt 1 Maret (terhitung mulai tanggal 1 Maret 1987, tahun yang sedang berjalan)
 - 2) mulai 1988 (yang dimaksud mulai tanggal 1 Januari 1988)
- b. Selama waktu, ditulis sbb:
 - 1) Selama bulan April – Juni (artinya sejak 1 April sampai 30 Juni tahun yang sedang berjalan).
 - 2) Selama bulan Desember (tmt 1 Desember tahun yang berjalan)
 - 3) Selama 1988 (tmt 1 Januari s.d. 31 Desember 1988).
- c. Berakhirnya waktu, ditulis sbb:
 - 1) Berakhir Maret (yang dimaksud akan berakhir pada tanggal 31 Maret tahun yang berjalan).
 - 2) Berakhir 1987 (artinya berakhir tanggal 31 Desember 1987).
- d. Waktu khusus, ditulis:
 - 1) sebelum 17 Agustus (berarti tanggal 17 Agustus tahun yang berjalan, merupakan hari terakhir untuk penyelesaian pekerjaan, dan pekerjaan dapat diakhiri bila selesai tanggal tersebut).
 - 2) pada tanggal 2 Mei 1987 (artinya dilaksanakan hanya pada saat tersebut).

Pernyataan berakhirnya waktu lebih disukai dan lebih banyak digunakan, karena sasaran biasanya dinyatakan dalam pernyataan pencapaian sesuatu pada suatu tanggal tertentu. Akan lebih baik untuk mengatakan suatu tanggal akhir bulan dari pada menggunakan tanggal awal bulan berikutnya.

Waktu khusus biasanya digunakan bila sasaran seorang manajer terikat erat dengan pekerjaan lain yang berkaitan, karena kalau tanggal tersebut terlampaui, pekerjaan lain yang terkait akan terganggu.

Contoh:

Pakaian Seragam Pramuka peserta Jambore selesai dibuat sebelum tanggal 31 Agustus dan tanggal 1 September peserta minta diri kepada Bapak Bupati selaku Kamabibab.

AV. Adat Racana, Sandi Racana Dan Renungan Jiwa Pramuka Pendega

1. Adat merupakan kebiasaan yang disepakati dan ditaati oleh masyarakat lingkungan setempat yang sudah berlaku dari masa ke masa, sehingga terkesan merupakan peraturan dan tata nilai di masyarakat yang oleh anggotanya dijaga dan dilestarikan menjadi pedoman pergaulan dalam kehidupan di masyarakat. Adat bersifat lokal, hanya berlaku di masyarakat tertentu dan tidak berlaku di masyarakat yang lain.
2. **ADAT RACANA PRAMUKA PANDEGA**
 - a. Adat Racana merupakan adat kebiasaan yang diciptakan oleh Racana Pandega dan disepakati sebagai suatu yang harus ditaati serta

merupakan tata nilai yang dijadikan pedoman dalam upaya meningkatkan kepedulian terhadap Tuhan YME, kepedulian pada bangsa dan tanah air sesama hidup dan alam lingkungannya kepedulian terhadap diri pribadinya, serta ketaatannya pada Kode Kehormatan Pramuka.

Anggota adat (Pramuka Pandega dalam Racana yang bersangkutan) bila berprestasi akan diberikan penghargaan sedang yang tersebut melanggar adat akan dikenakan sangsi.

- b. Untuk dapat melestarikan Adat Racana, Dewan Racana Pandega menetapkan seorang atau beberapa orang Pemangku Adat yang dipilih dari anggota Racana yang senior, berpandangan luas dan teguh menjaga Adat Racana yang ada.
- c. Macam-macam Adat Racana
Sedikit banyaknya yang menjadi Adat dalam Racana tergantung pada Racana itu sendiri.

Contoh-contoh Adat Racana (yang pernah ada)

- 1) Adat Racana pada saat penerimaan calon Pandega dari Tamu Racana.

Setelah Tamu Racana ialah pemuda atau Pramuka penggalang yang sudah berusia 16 tahun yang berminat untuk mengikuti kegiatan Pramuka Pandega beberapa kali mengikuti latihan/kegiatan Pramuka Pandega, Tamu Racana dihadapkan dewan kehormatan Racana untuk diwawancarai apakah dia benar-benar tertarik dengan kegiatan Pramuka Pandega dan apakah selama ini dia aktif mengikuti kegiatan Racana. Atas kemantapan tekad Tamu Racana tersebut dalam mengikuti kegiatan Racana, Dewan Kehormatan Racana menetapkan bahwa yang bersangkutan diterima sebagai calon Pramuka Pandega dengan harapan yang bersangkutan mengikuti keaktifannya dan menyelesaikan SKU Pramuka Pandega Bantara.

- 2) Adat Racana pada saat Calon Pramuka Pandega menyelesaikan SKU Pramuka Pandega Bantara

- pada proses menyelesaikan SKU, calon Pandega didampingi oleh 2 (dua) orang Pramuka Pandega Bantara Laksana sebagai monitor, pembimbing dan pengamat perkembangan keterampilan dan sikap calon Pandega selama mengikuti kegiatan Racana.
- pada saat menjelang pelantikan sebagai Pandega Bantara : calon diharuskan menjalankan tugas-tugas spritual, misalnya : berpuasa selama 2 (dua) kali penuh, membaca beberapa renungan jiwa dengan tujuan untuk lebih memantapkan semangat dan tekadnya untuk menjalankan tugas-tugas selanjutnya.
- setelah tugas-tugas spiritual tersebut selesai dilaksanakan , calon diminta menyucikan diri dan membuang jauh-jauh hal-hal yang bersifat negatif. Upacara adat ini disembuhkan dengan membasuh muka, berkumur, membasuh telinga dan tangan serta mengeringkan dengan handuk, kemudian handuk yang

mengandung kotoran, akibat perbuatan dan sikap negatif yang pernah dilakukan dibuang.

- 3) Adat Racana membaca Renungan jiwa
Adat ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kepedulian anggota Racana terhadap Tuhan YME, tanah air, bangsa, masyarakat, alam, lingkungan, diri sendiri serta ketaatannya kepada Kode Kehormatan Pramuka.

Misalnya : Renungan jiwa pada saat:

- peringatan hari besar nasional/agama.
- selesai upacara pelantikan.
- terdapat anggota Racana yang mengingkari/ melanggar Trisatya/Dasadarma.
- Akhir acara pelepasan anggota racana yang akan terjun di masyarakat.

- 4) Adat Racana ketika seseorang akan dilakukan pelantikan Pandega Pelaksana.

- 5) Adat Racana ketika melepas anggota Racana yang akan membaktikan diri ke masyarakat

d. Perlengkapan Adat Racana.

- 1) Pusaka Racana.

Sesuatu yang bersejarah bagi racana dan disepakati untuk dijadikan pusaka adat, yang akan dihadirkan pada saat upacara adat dilakukan.

- 2) beberapa macam Renungan jiwa.
3) beberapa Sandi Racana.
4) kostum Pemangku Adat.
5) perlengkapan Upacara Adat.

3. SANDI RACANA PRAMUKA PANDEGA

- a. Sandi Racana disusun oleh dan untuk Pramuka Pandega sendiri yang kemudian oleh Pemangku Adat ditetapkan sebagai perangkat Adat Racana. Dalam proses penyusunannya, Pembina Pramuka Pandega memberikan pengarahan bahwa sumber utama dalam penyusunan Sandi Racana ialah:

- 1) Pancasila.
2) Prinsip Dasar Kepramukaan.
3) Kode Kehormatan Pramuka.
4) AD dan ART Gerakan Pramuka.
5) Norma-norma agama dan masyarakat.
6) Hal-hal yang menunjang pembinaan kepribadian kaum muda.

- b. Setiap Racana memiliki Sandi Racana, yang merupakan norma hidup bagi Pramuka Pandega dalam Racana tersebut ; dengan demikian Sandi Racana hanya berlaku bagi anggota Racana tertentu dan tidak berlaku bagi Anggota Racana lain

- c. Bagi Pramuka Pandega, Sandi Racana merupakan sesuatu yang disakralkan, oleh karena itu ketika Sandi Racana dibacakan para Pramuka Pandega mengikutinya dengan cermat dalam suasana yang hening dan bahkan ada yang mengikutinya dengan sikap tertentu sebagaimana ditetapkan oleh Pemangku Adat Racana.

d. Contoh Sandi Racana
Dengar kata-kata Sandi racana kita
Disini berdiri
putera/puteri Indonesia sejati
tegak tubuhnya
teguh imannya
amal ibadat menghias hidupnya
dan
selalu takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Yakin akan keesaan dan keagungan-Nya
selalu mensyukuri nikmat Tuhan yang dirasakannya
melindungi alam dan melestarikan lingkungan
ciptaan Tuhan yang tiada bandingannya

Kemenangannya membuktikan kemenangannya
Kemenangan atas gejolak jiwa
yang bergelora selama menjadi pemuda

Patuh akan keputusan musyawarah
bermanfaat atas berbagi pendapat
tugas terlaksana tanpa debat
karena berpegang pada filsafat
tanpa dukungan sahabat dan sesama umat
teman pramuka sebagai saudara debat
tiada banyak yang dapat ia perbuat

Menolong sesama dikerjakan dengan ikhlas
tiada mengharap puji dan balas
keberhasilan usaha berbuah senyuman puas

Kebersihan akibat kerajinan dan ketekunan
ketangkasan dan keterampilan
tabah, tangguh dan sabar
bertekad baja, berhati sutera
selalu gembira dalam suka dan duka

Hemat menggunakan tenaga
pikiran serta harta miliknya
berkerja dengan cermat dan tertata
bersahaja dalam hidupnya

Disiplin dan berani dalam tindak
atas keputusan yang penuh bijak
'ntuk mewujudkan kesetiaan kepada orang tua
pemimpin, guru, bangsa, negara dan agama

Bertanggung jawab atas dirinya

keluarga, masyarakat, bangsa dan negara
Berkata nyata
tidak setengah nyata
atau dapat berarti dua

Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan
jadi kebiasaan dalam menjaga harkat dan martabatnya
sebagai insan Tuhan yang setia
dan warga Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila

DHARMA SAKTI SATYA BAKTI
itulah cita-cita Racana kita

(dikutip dari rujukan KMD, 1983).

SANDI RACANA (dikarang oleh Kak Joko Mursitho)

SANDI RACANA

Hati anggota racana,
Hati seorang kembara,
Yang tegak, tangguh bagaikan benteng baja.

Semangat racana, adalah jiwa pembangun yang senantiasa nyala membara.
Setiap jengkal kami menapak, setiap langkah kami berjalan **selalu membekaskan kebaikan.**

Jiwa darma sakti, jiwa pramuka sejati,
Kami hidup bukan dari Gerakan Pramuka,
Kamilah yang menghidupi Gerakan Pramuka.

Pusaka Racana,
Adalah ketangguhan mental kami,
Untaian jiwa kami dalam membangun bangsa.

Kekuatan Racana berada dalam genggaman perilaku yang diamalkan.
Berprasangka baik adalah kebiasaan kami,
Menghargai pendapat orang lain adalah adat kami,
Menjaga persatuan dan kesatuan bangsa adalah tindakan kami, karena....
Merah putih bukan sekedar bendera kami.....tetapi adalah darah kami.

Anggota Racana,
Tidak perlu untaian bunga,
Karena kami sendiri adalah bunga pertiwi.

Kami ini anak negeri ini,
Yang rela berkorban demi negeri,
Dari tangan kami,

Akan aku bangun monumen kesejahteraan.
Inilah arti Darma Sakti bagi kami.

(4 Agustus 2010).

4. RENUNGAN JIWA PRAMUKA PANDEGA

- a. Renungan ialah suatu naskah singkat yang menguasai nilai-nilai spiritual, mental dan moral dalam upaya mengamalkan satya dan darma Pramuka
- b. Renungan dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetuk hati para Pramuka Pandega agar selalu ingat Satya dan Darmanya dan selalu mengamalkannya sesuai dengan motto :
Satyaku kudarmakan, darmaku kubaktikan
- c. Naskah renungan disusun oleh Pramuka Pandega sendiri, dengan bimbingan Pembina mereka dan dijaga kelestariannya oleh Pemangku Adat
- d. Macam-macam Naskah renungan, diantaranya:
 - 1) renungan bagi mereka yang akan dilantik
 - 2) renungan bagi mereka yang sedang mengalami masalah
 - 3) beberapa renungan dalam menperingati hari besar nasional
 - 4) beberapa renungan dalam memperingati hari besar agama
 - 5) renungan pada upacara penutupan latihan

AW. Perkemahan Wirakarya Dan Dan Perkemahan Bakti

1. Perkemahan Wirakarya (PW) dan perkemahan Bakti
 - a. Tujuan
Baik Perkemahan Wirakarya maupun Perkemahan Bakti Pramuka Penegak, dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan kegiatan praktis dengan melibatkan langsung pada pembangunan fisik mampu non fisik
 - b. Sasaran
Setelah mengikuti Perkemahan wirakarya maupun Perkemahan Bakti para Pramuka Penegak mampu:
 - 1) mengembangkan keterampilan manajerial
 - 2) meningkat kemampuan kepemimpinannya
 - 3) meningkat ketahanan: spiritual/mental/moral, fisik intelektual, emosional dan sosial-nya
 - 4) meningkat sikap kemandiriannya, tanggungjawabnya kepeduliannya, serta komitmennya
2. Penyelenggara Perkemahan Wirakarya (PW)
PW diselenggarakan oleh :
 - a. Kwartir Ranting sedikitnya 2 tahun sekali
 - b. Kwartir Cabang sedikitnya 3 tahun sekali
 - c. Kwartir Daerah sedikitnya 4 tahun sekali
 - d. Kwartir Nasional, jika diperlukan
3. Pelaksana
 - a. Pelaksana PW adalah sebuah Panitia yang terdiri dari para Pramuka Penegak dan Pandega Puteri Putera yang berintikan Dewan Kerja

- Kwartir, dengan dukungan, bimbingan dan didampingan unsur-unsur Anggota Dewasa (Andalan, Mabi, Pelatih Pembina, Pembina)
- b. Panitia Pelaksana bertugas untuk menyusun perencanaan, pemograman, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatannya.
 - c. Panitia Pelaksana bertanggungjawab kepada Kwartir yang bersangkutan
4. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses penyusunan perencanaan PW
 - a. Kegiatan PW merupakan kegiatan yang bersifat kreatif, rekreatif, edukatif dan produktif untuk kepentingan pembangunan masyarakat
 - b. Kegiatan PW disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan para Pramuka Penegak dan Pandega serta memperhatikan pula kepentingan dan kebutuhan masyarakat setempat.
 - c. Perbandingan antara bakti masyarakat/pembangunan masyarakat dengan keterampilan kepramukaan (scouting skill) diupayakan 3 : 1, atau 75 % untuk keterlibatan dalam pembanguinan masyarakat dan 25 % untuk keterampilan kepramukaan.
 5. Perkemahan Bakti Pramuka Penegak
Perkemahan Bakti Pramuka Penegak pada umumnya dilaksanakan oleh Pramuka Penegak yang tergabung dalam kegiatan Satuan Karya Pramuka (SAKA) dalam bentuk Perkemahan Bakti Saka (PERTISAKA).
 6. Perkemahan Bakti Saka (PERTISAKA) diikuti oleh para Pramuka Penegak yang bergiat pada SAKA sejenis, sehingga terdapat 7 macam PERTISAKA, ialah:
 - a. PERTISAKA BHAYANGKARA
 - b. PERTIWANA
 - c. PERTISAKA TARUNA BUMI
 - d. PERTISAKA BAHARI
 - e. PERTISAKA BAKTI HUSADA
 - f. PERTISAKA KENCANA
 - g. PERTISAKA DIRGANTARA
 7. Perkemahan Bakti/PERTISAKA baik kegiatannya maupun pelaksanaannya sama saja dengan Perkemahan Wirakarya (PW).
 8. Dalam setiap PW maupun PERTISAKA perlu adanya :
 - a. Lambang Bendera dan tanda lain sesuai keperluan
 - b. Tanda penghargaan Kegiatan berupa TIGOR (tanda ikut bergotong royong) atau TISKA (tanda ikut serta kegiatan)
 - c. Memiliki Tema dan Motto

AX. Raimuna Dan Temu SAKA

1. Pada hakekatnya Raimuna dengan Temu SAKA merupakan kegiatan yang sama, bedanya hanya terdapat pada pesertanya sedang kegiatannya dapat dikatakan sama. Peserta pada Raimuna ialah para Pramuka Penegak dan Pandega yang bergiat di gugusdepan, sedangkan untuk Temu SAKA pesertanya ialah para Pramuka Penegak dan Pandega yang bergiat SAKA-SAKA.
2. Fungsi Raimuna/Temu SAKA
 - a. Membina dan mengembangkan ketahanan spiritual/mental/moral, fisik, intelektual, emosional dan sosial serta pengalaman Pramuka Penegak dan Pandega

- b. Membina dan mengembangkan kepemimpinan, kemampuan mengelola organisasi dan kegiatannya.
 - c. Memberi kesempatan dan kepercayaan kepada Pramuka Penegak dan Pandega untuk belajar serta menambah pengalaman dalam menyelenggarakan acara pertemuan besar ; dari - oleh - untuk para Pramuka Penegak dan Pandega ", dibawah bimbingan dan pengawasan Pembina serta tanggung jawab Kwartir.
 - d. Mengadakan pertukaran pengalaman, pandangan, pendapat dan kecakapan di antara para Pramuka Penegak dan Pandega.
 - e. Membiasakan hidup bersama dan bertanggungjawab, serta menanamkan sifat toleransi dan setia kawan.
3. Kegiatan Raimuna/Temu SAKA
- a. Penyusunan acara kegiatan dalam Raimuna bersumber pada nilai-nilai:
 - 1) filsafat Pancasila dan Agama
 - 2) jiwa perjuangan 1945
 - 3) persahabatan dan kekeluargaan
 - 4) perkembangan sosial, budaya dan teknologi
 - 5) kelestarian lingkungan hidup
 - 6) kepemimpinan dan kewirausahaan
 - b. Kegiatan disesuaikan dengan :
 - 1) Aspirasi pemuda Indonesia pada umumnya
 - 2) Minat, kebutuhan dan kemampuan para Pramuka Penegak dan Pandega
 - 3) Kepemimpinan dan kebutuhan masyarakat setempat
 - c. Dalam Raimuna/Temu SAKA perlu dilengkapi dengan acara Bakti Masyarakat
 - d. Macam Kegiatan sedapat mungkin dapat sebagai media peningkatan ketahanan spiritual/mental/moral, fisik, intelektual, emosional dan sosial
4. Peserta dan Persyaratan
- a. Peserta
 - 1) Peserta Raimuna ialah para Pramuka Penegak dan Pandega putra maupun putri dari berbagai satuan Pramuka yang diundang
 - 2) Peserta Temu SAKA ialah para Pramuka Penegak dan Pandega putra maupun putri dari berbagai SAKA yang diundang
 - 3) Jika diperlukan bisa diundang juga pemuda di luar Gerakan Pramuka
 - b. Persyaratan Peserta
 - 1) Memenuhi SKU dan ketentuan lain yang ditetapkan oleh Panitia Pelaksana
 - 2) Mendapat izin dari orang tua/wali
 - 3) Mendapat izin dari sekolah (bagi yang bersekolah)
 - 4) Membawa surat keterangan sehat jasmani dan rohani
 - 5) Membawa Surat Tugas/mendapat dari yang mengutus
 - 6) Membayar iuran sebagaimana yang ditetapkan Panitia
 - c. Bagi peserta diluar Gerakan Pramuka
 - 1) Bersedia menyatakan kesanggupannya untuk menaati tata tertib yang ada.
 - 2) Menjadi wakil dari salah satu sekolah atau perkumpulan pemuda yang mempunyai tujuan sesuai dengan Gerakan Pramuka

- 3) Mempunyai kegemaran atau pengalaman berkemah dan kegiatan lain sebagai pencita alam
 - 4) Memenuhi syarat kecakapan atau ketarampilan lain yang ditetapkan oleh Panitia
 - 5) Mendapat ijin dari orang tua/walinya
 - 6) Mendapat ijin dari kepala sekolah/Pimpinan Perkumpulan yang diikutinya
 - 7) Membawa surat keterangan sehat jasmani dan rohani
 - 8) Membayar iuran sebagaimana ditetapkan oleh Panitia
5. Pengorganisasian
- a. Pengorganisasi
 - 1) Peserta dikelompokkan dalam satuan-satuan kecil (5-10 orang)
 - 2) Beberapa satuan-satuan kecil dikelompokkan menjadi satuan Besar (5-6 satuan kecil)
 - b. Pimpinan perkemahan
 - 1) Pimpinan perkemahan dipegang oleh para Pramuka Penegak dan Pandega
 - 2) Pimpinan Perkemahan bertanggungjawab kepada Ketua Panitia Pelaksana
 - c. Para Andalan, anggota MABI, Pelatih Pembina dan Pembina Pramuka dan tokoh masyarakat merupakan tenaga pendamping atau penasehat sesuai dengan bidang keahliannya

DAFTAR PUSTAKA

- Keputusan Presiden RI No. 24 Tahun 2009 tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.
- Napitupulu, Washington P, Prof Dr. PENDIDIKAN NILAI GERAKAN PRAMUKA - Jakarta, Kwarnas 1999
- AD & ART Gerakan Pramuka (Kepres RI No. 24 Th 2009 dan Kep.KaKwarnas No. 2003 Th 2009). Kwarnas. Jakarta, 2009.
- Keputusan Presiden RI No. 238 Tahun 1961, tentang Gerakan Pramuka
- Panduan Praktis Membina Pramuka, Drs. H. Endy R. Atmasulistya dkk.
- Fundamental Principles,
Scouting and Educational System, WOSM
- Bahan Pokok KPL 5, 1988
- The Essential Characteristics of Scouting*, WOSM 1999
- Pembinaan Anggota Dewasa dalam Gerakan Pramuka Kwarnas Gerakan Pramuka. 1996
- Sistem Pendidikan dan Pelatihan bagi Anggota Dewasa
Adult in Scouting, WOSM. 1998
- International Training Hand Book, WOSM. 1995
- Keputusan Ka.Kawarnas Gerakan Pramuka No.018 Tahun 2002 tentang Sistem Pendidikan dan Pelatihan Anggota Dewasa dalam Gerakan Pramuka
- Bahan Pokok KPD 4, Kwarnas Gerakan Pramuka. 1987
- Dryden, Gordon & dr. Jeannette Voc Mei 2002. Revolusi Cara belajar (The Learning Revolution). Bandung. Kaifa.
- Bahan Pokok KPD 5, Kwarnas Gerakan Pramuka. 1988
- Decker, Bert 1991, Seni Berkomunikasi. Menjalिन hubungan yang lebih harmonis antar perorangan dalam bisnis. Jakarta. Binarupa Aksara.
- Gordon Dryden & Dr. Jeannette Vos. 2001. REVOLUSI CARA BELAJAR. Bandung. Kaifa.
- Drs. A. Tabrani Rusyan, dkk. 1992. PENDEKATAN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Bahan Kursus Pelatih Pembina Pramuka 4. Jakarta. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 1987. Cara Belajar Efektif dan Kreatif, Prof. Dr Winarno Surahmad, Balai Pustaka, Jakarta, 1998.
- Befikir Kreatif dan Berbicara Terstruktur, Dr. Kartini Kartono, Penerbit Mutiara, 1997.
- Edward Debono, *Thinking, Learning, Creating, (Learning Proses)*, Wiscounsin University, 1998.
- Memecahkan Kebekuan dalam pertemuan, DR. Sadeli M. UI
Learning Proses; Prof. DR. Sudardja, ITB, Bandung, 1997
- Kebugaran Otak, Prof. DR. Iman Sayudi, UNJ. 1999
- Manajemen Konflik, Prof, Dr. Dadanghawari, Press, Bandung 2001
- Manajemen Stres, Donald N Weiss, Binarupa Aksara, jakarta 1996
- Stres Manajemen yang sukses, Cary Cooper Q Alisan Straw, 1993
- PANDUAN KEGIATAN PERKEMAHAN DAN KETERAMPILAN PRAMUKA, Kwarda DKI Jakarta, 1999.
- Powell, Lord Baden. MEMANDU UNTUK PRAMUKA, Kwarnas, Jakarta, 1998.
- Bahan pokok KPL. 1987
- Bahan Pokok KPD 2, Kwarnas Gerakan Pramuka. 1988
- WOSM. 1986. Internasional Training Handbook. Jenewa
- Endy. R. Sulistya. 1998, Makalah: Metode Metaplan
- Bahan Kursus KPD-KPL, Tahun 1987
- Quantum Teaching, Bobbi De Porter, Cetakan IV, 2001

Quantum Quaotient (Kecerdasan Quantum), h. Agus Nggermanto, 2001

Bahan KPD-KPL V, 1987, Time Management, APR, 2008

De Porter. Bobbi dkk. Juni 2001. QUANTUM TEACHING. Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas. Bandung. Kaifa.

Dryden, Gordon & Dr. Jeanette Vos. Mei 2001. REVOLUSI CARA BELAJAR. Belajar akan efektif kalau Anda dalam keadaan "Fun". Bandung. Kaifa.

Kliping, "Tingkatkan SDM dengan Accelerated Learning". Republika, Rabu 19 Juni 2002.

Keputusan Ka.Kwarnas Gerakan Pramuka No. 091 Tahun 1999 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pendidikan Kader Gerakan Pramuka Tingkat Nasional.

Keputusan Ka.Kwarnas Gerakan Pramuka No. 140 Tahun 1999 tentang Penyempurnaan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pendidikan Kader Gerakan Pramuka Tingkat Nasional.

Quantum Teaching, mempraktekkan Quantum Learning di ruang kelas. Bobbi de Porter. Cetakan ke 4. 2001 Kaifa. Bandung

Terminology/Istilah-Istilah dalam Kepramukaan, Drs. H. Annas Effendi.

The Boy Scout Handbook of America, 2008.

Fundamental Principles,

How to Develop A Youth Programme, Programme Package No. 1, World Oragnization of Scout Movement (WOSM).

How to Integrate an Activity into The Youth Programme Aworld Scout Bureu Programme Package, WOSM.

Disiplin Kiat Menuju Sukses, oleh Soegeng Priyodarminto, SH.

Cara Mendisiplinkan Anak Tanpa Merasa Bersalah, oleh Harris Clemes, Ph.d dan Reynold Bean, Ed.M

Dasar dan Teori Perkembangan Anak. oleh Dr. Singgih D. Gunarsa

Psikologi untuk Muda Mudi, oleh Dra Ny. Singgih D. Gunarsa dan Prof. Dr. Singgih D. Gunarsa.

Makalah, Kaum Muda Indonesia dalam Abad 21 oleh DR. Sri Hartati Suradijono, M.A.

Bahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan (SK 058 Tahun 1980)

Youth Programme = A GUIDE TO PROGRAMME DEVELOPMENT ; WOSM.

Youth Programme = THE WORLD PROGRAMME POLICY ; WOSM.

Aids to Scoutmastership, Panduan Pembina untuk Membina Penggalang, Pustaka Tunas media, 2008.

BAHAN KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT LANJUTAN, Kwarnas Gerakan Pramuka. Jakarta. 1983.

Bean, Reynold, ED.M. 1995. CARA MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK. Bina Aksara, Jakarta. 1983.

Youth Programme, A GUIDE TO PROGRAMME DEVELOPMENT WOSM. Geneva.

Scout Centres of Excellence For Nature end Environment ; World Scout Burean, Switzerland, 1997.

Outward Bound Indonesia (OBI) 1999.

Memandu Untuk Putera, Baden Powel

Mari berkemah, M. Teresa Singgih

Berkemah Yang Tidak Merusak Lingkungan, Saka Wanabakti.

The Boy Scout Handbook (Boy Scout of America).

JANGAN PANIK. Pedoman Pertolongan pertama Pada Kecelakaan. PT Pantja Simpatik. Jakarta 1985.

Lemdikanas, 2008, *Menata Tim Dengan Permainan*.

Petunjuk Penyelenggaraan Pertemuan Pramuka. Kep. Kwarnas No. 130/KN/76 Kwarnas. Jakarta, 1977.

Petunjuk Penyelenggaraan Pesta Siaga dan Petunjuk Penyelenggaraan Lomba tingkat. Kwarnas, 1977.

Sistem Pendidikan dan Latihan dalam gerakan Pramuka, PP Kwarnas No. 18 Tahun 2002.

Bahan Kursus Pembina pramuka mahir Tingkat Lanjutan 1983, Kwartir Nasional. Jakarta.

Munanadar, Prof. Dr. S.C. Utami. PENGEMBANGAN BAKAT DAN KREATIVITAS ANAK SEKOLAH, PENUNTUN BAGI GURU DAN ORANG TUA. Jakarta. Gramedia.1987

Semiawan. Prof. Dr. Conny. PENDEKATAN KETRAMPILAN PROSES. Jakarta. Gramedia. 1989.

Widyono. Bambang S. MENYIAPKAN KEGIATAN KEPRAMUKAAN YANG DAPAT MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KREATIF PESERTA DIDIK. Surabaya. 1996.

Rencana Strategik Gerakan Pramuka 1999-2004, PANCA KARSA UTAMA, Kwartir Nasional gerakan Pramuka, Jakarta.

Gunarsa, Prof.Dr. Singgih D, DASAR DAN TEORI PERKEMBANGAN ANAK, PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1997.

Munandar, Prof.Dr.S.C. Utami, Bunga Rampai ANAK-ANAK BERBAKAT PEMBINAAN DAN PENDIDIKANNYA, CV. Rajawali, Jakarta, 1982

Keputusan Kwarnas Gerakan Pramuka No. 101 Tahun 1984 tentang PETUNJUK PENYELENGGARAAN PRAMUKA GARUDA

Atmasulistya, Drs. H. Endy, PANDUAN PRAKTIS MEMBINA PRAMUKA, Jakarta, 2000.

PENDIDIKAN NILAI GERAKAN PRAMUKA, Kwarnas Gerakan Pramuka 1999.

Interamerican Scout Office – WOSM. *Handbook for Cub Scout Leader, A Method of Non-Formal Education for Boys and Girls From 7 – 11.*

PETUNJUK PENYELENGGARAAN SYARAT KECAKAPAN UMUM. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Jakarta, 1974.

Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 134 tahun 1976 tentang Petunjuk Penyelenggara TKK dan No. 132 Tahun 1979 tentang Petunjuk Penyelenggara SKK dan gambar-gambar TKK.

Keputusan Kwarnas Gerakan Pramuka No.016 Tahun 1980 tentang Tambahan SKK dan Gambar-gambar TKK

Keputusan Kwarnas Gerakan Pramuka No. 63 Tahun 1996 tentang Penyempurnaan syarat-syarat dan gambar TKK Kelompok Kehutanan.

PP Kwarnas No. 178 Tahun 1979 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Upacara dalam Gerakan Pramuka.

Petunjuk Penyelenggaraan Upacara di dalam Gerakan Pramuka, 1979

RENSTRA GERAKAN PRAMUKA PANCA KARSA UTAMA 1999 - 2004, Kep Ka. Kwarnas No. 72 Tahun 1999, Kwarnas, Jakarta, 1999.

PANDUAN KEGIATAN PERKEMAHAN DAN KETERAMPILAN PRAMUKA, Kwarda DKI Jakarta, 1999.

Powell, Lord Baden. MEMANDU UNTUK PRAMUKA, Kwarnas, Jakarta, 1998.

Petunjuk Penyelenggaraan LT Pramuka Penggalang. Kep. Kwarnas No.033/KN/78. Kwarnas. Jakarta 1978

Petunjuk Penyelenggaraan Pertemuan Pramuka. Kep. Kwarnas No.130/KN/76 Kwarnas. Jakarta. 1977

Pendidikan Nilai Gerakan Pramuka, Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 1999.

Sulaiman, Idik H. Petunjuk Praktis Berkemah, Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.

PENDIDIKAN NILAI GERAKAN PRAMUKA, Kwarnas Gerakan Pramuka 1999.

Siagian Salim Drs. MBA. KEWIRAUSAHAAN. Jakarta

Singgih. M. Teresa. MARI BERKEMAH. Jakarta. 1995

- Munanadar, Prof. Dr. S.C. Utami. PENGEMBANGAN BAKAT DAN KREATIVITAS ANAK SEKOLAH, PENUNTUN BAGI GURU DAN ORANG TUA. Jakarta. Gramedia.1987.
- Semiawan. Prof. Dr. Conny. PENDEKATAN KETRAMPILAN PROSES. Jakarta. Gramedia. 1989.
- Widyono. Bambang S. MENYIAPKAN KEGIATAN KEPRAMUKAAN YANG DAPAT MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KREATIF PESERTA DIDIK. Surabaya. 1996.
- Patah Tumbuh Hilang Berganti, 75 Tahun Kepanduan Dan Kepramukaan, Kwarnas. Jakarta, 1987.
- Terminology/Istilah-Istilah dalam Kepramukaan, Drs. H. Annas Effendi.
- De Porter, Bobby - & Mike Hemacki. *Quantum Learning*
- Goleman, Daniel. *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Gramedia = Pustaka Utama. Jakarta, 1999.
- Pendidikan Nilai Gerakan Pramuka*. Kwarnas. Jakarta, 1999.
- Joko Mursitho, *Pembina Pramuka Sebagai Penebar Nilai-nilai Sumpah Pemuda*- Seminar Sumpah Pemuda tahun 2008,
- Powel, Lord Baden. *Memandu Untuk Pramuka*. Kwarnas Gerakan Pramuka. Jakarta, 1998.
- The Essential Characteristics Of Scouting*. WSB. Geneva.
- Pendidikan Nilai Gerakan Pramuka*. Kwarnas. Jakarta, 1999.
- Efendy, Annas. H. *Terminologi / Istilah - Istilah Dalam Kepramukaan*. Kwarda DKI, Jakarta.
- Goleman, Daniel. *KECERDASAN EMOSI UNTUK MENCAPAI PUNCAK PRESTASI*. Gramedia : Pustaka Utama. Jakarta, 1999.
- PENDIDIKAN NILAI GERAKAN PRAMUKA. Kwarnas. Jakarta, 1999.
- Atmasulistya, Endy R, Drs. H. *KEPRAMUKAAN, KEMARIN, HARI INI DAN ESOK HARI*. Kwarnas. Jakarta.
- THE ESSENTIAL CHARACTERISTICS OF SCOUTING WSB, Geneva.
- Atmasulistya, Endy R. Drs.H. dkk. *PANDUAN PRAKTIS MEMBINA PRAMUKA*. Kwarda DKI Jakarta, 2000.
- Keputusan Kwarnas Gerakan Pramuka Nomor : 231 Tahun 2007 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Gugusdepan Gerakan Pramuka.
- Pepen Supandi, SP & Nurhidayat, 2007, *Fun Game*, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sannell. Edward. E & Newstrom. John. W., (1991), *Still More Games Trainers Play*, McGraw-Hill, Inc.
- World Scout Bureau, (2007), *Scouting in Practise*, Pustaka Tunas Media, Jakarta.
- World Scout Movement, 1998, *Handbook for Cub Scout Leaders. A Method of Non-Formal Education*, Interamerican Scout Office.
- Disiplin Kiat Menuju Sukses, oleh Soegeng Priyodarminto, SH.
- Cara Mendisiplinkan Anak Tanpa Merasa Bersalah, oleh Harris Clemes, Ph.d dan Reynold Bean, Ed.M
- Dasar dan Teori Perkembangan Anak. oleh Dr. Singgih D. Gunarsa
- Psikologi untuk Muda Mudi, oleh Dra Ny. Singgih D. Gunarsa dan Prof. Dr. Singgih D. Gunarsa.
- Makalah, Kaum Muda Indonesia dalam Abad 21 oleh DR. Sri Hartati Suradijono, M.A.
- Bahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan (SK 058 Tahun 1980)
- Baden Powell, (2008), *Scouting For Boys*, Penerbit Pustaka Tunas Media. Jakarta.
- Baden Powell, (2009) *Aids to Scout Mastership*. Pustaka Tunas Media, Jakarta.
- Bell. William, 1981, *The Official Boy Scout Handbook, Ninth Edition*. Boy Scout of America.
- Boy Scout of America, 1977, *Order of Arrow Handbook*, USA.
- Graydon. Don & Hanson. Kurt, 1997, *Mountaineering, Sixth Edition*, The Mountaineers, USA.

- Sannell. Edward. E & Newstrom. John. W., (1991), *Still More Games Trainers Play*, McGraw-Hill, Inc.
- The Scout Association of Australia, 1996, *Scout Leaders Handbook, Second Edition*, The National Executive Committee of The Scout Association of Australia.
- World Scout Bureau, (2007), *Scouting in Practise*, Pustaka Tunas Media, Jakarta.
- World Scout Bureau, 2005, *World Adult Scout Handbook*.
- BAHAN KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT LANJUTAN, Kwarnas Gerakan Pramuka. Jakarta. 1983.
- Bean, Reynold, ED.M. 1995. CARA MENGEMBANGKAN KREATIFITAS ANAK. Bina Aksara, Jakarta. 1983.
- Boy Scout of America, 1977, *Order of Arrow Handbook*, USA.
- Graydon. Don & Hanson. Kurt, 1997, *Mountaineering, Sixth Edition*, The Mountaineers, USA.
- Sannell. Edward. E & Newstrom. John. W., (1991), *Still More Games Trainers Play*, McGraw-Hill, Inc.
- Rencana Strategik Gerakan Pramuka, Panca Karsa Utama, Tahun 1999 - 2004. Kwarnas. Jakarta. 1999
- Petunjuk Penyelenggaraan Gugus Depan Pramuka (137 Th 1990) Kwarnas. Jakarta, 1990.
- Petunjuk Penyelenggaraan Satuan Karya Pramuka (PP 118 Th. 1977) Kwarnas. Jakarta, 1977.
- Petunjuk Penyelenggaraan Dewan Kerja Penegak Pandega Putera & Puteri (PP 106 Th 1980). Kwarnas. Jakarta, 1980
- PP Pertemuan Besar Pramuka, PP Lomba Tingkat Regu Penggalang, PP Satuan Karya.
- Gunarsa, Singgih D. Dasar Dan Teori Perkembangan Anak. PT BPK Gunung Mulia. Jakarta, 1997
- Gunarsa, Singgih D. dan Ny. Y. Singgih D. Psikologi Praktis : Anak, Remaja dan Keluarga. PT BPK. Gunung Mulia. Jakarta, 1999.
- Kartono, Kartini. Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan) Mandar Maju. Bandung, 1990.
- Tambunan, E.H. Mengakrabkan Hubungan Orang Tua Dan Anaknya. Karya Indah. Bandung, 1996.
- Bean, Reynold, Ed.M. Cara Mengembangkan Kreativitas Anak, Binarupa Aksara. Jakarta, 1995.
- Wahyuni, Wisnu Singgih, dokter, Menggali Potensi Diri Guna Menyongsong Masa Depan, Malang, 1996
- Soeratman, Ki. Sistem Among Dalam Gerakan Pramuka. Kwarnas Gerakan Pramuka. Jakarta, 1987.
- Decker, Bert. Seni Berkomunikasi. Menjalin Hubungan lebih Harmonis Antar Perorangan dalam Bisnis. Binarupa Anksara. Jakarta, 1990
- Viscott, David, MD. Mendewasakan Hubungan Antar Pribadi. Kanisus. Yogyakarta, 1992.
- Partowisastro, Koestoer H. S.Psy. Bimbingan Penyuluhan. Erlangga. Jakarta, 1985.
- Steven R. Covey, 2005, *The 8 Habit, from effectiveness to Greatness*, Free Press, New York,
- Mari berkemah, M. Teresa Singgih
- Berkemah Yang Tidak Merusak Lingkungan, Saka Wanabakti.
- Petunjuk Pelaksanaan Administrasi Satuan Pramuka, PP No. 041 Tahun 1995, Kwarnas. Jakarta, 1995.
- Sistem Pendidikan dan Latihan dalam gerakan Pramuka, PP Kwarnas No. 18 Tahun 2002.
- PP MAJELIS PEMBIMBING GERAKAN PRAMUKA, Kep. Kwarnas No. 022 Th. 1977. Kwarnas. Jakarta, 1977.
- Petunjuk Penyelenggaraan Pertemuan Pramuka. Kep. Kwarnas No. 130/KN/76 Kwarnas. Jakarta, 1977.

Petunjuk Penyelenggaraan Pesta Siaga dan Petunjuk Penyelenggaraan Lomba tingkat. Kwarnas, 1977.

Sistem Pendidikan dan Latihan dalam gerakan Pramuka, PP Kwarnas No. 18 Tahun 2002.

Rencana Strategik Gerakan Pramuka 1999-2004, PANCA KARSA UTAMA, Kwartir Nasional gerakan Pramuka, Jakarta.

Gunarsa, Prof.Dr. Singgih D, DASAR DAN TEORI PERKEMBANGAN ANAK, PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1997.

Munandar, Prof.Dr.S.C. Utami, Bunga Rampai ANAK-ANAK BERBAKAT PEMBINAAN DAN PENDIDIKANNYA, CV. Rajawali, Jakarta, 1982

PENDIDIKAN NILAI GERAKAN PRAMUKA, Kwarnas Gerakan Pramuka 1999.

PETUNJUK PENYELENGGARAAN SYARAT KECAKAPAN UMUM. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Jakarta, 1974.

Boenakim, Ny.D BERKERUMUN DI KELILING API UNGGUN, Kwarnas. Jakarta.

Powell, Lord Baden - MAMANDU UNTUK PRAMUKA, Kwarnas. Jakarta, 1988.

RENSTRA GERAKAN PRAMUKA PANCA KARSA UTAMA 1999 - 2004, Kep Ka. Kwarnas No. 72 Tahun 1999, Kwarnas, Jakarta, 1999.

PANDUAN KEGIATAN PERKEMAHAN DAN KETERAMPILAN PRAMUKA, Kwarda DKI Jakarta, 1999.

UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA
 PETUNJUK PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN PENDAHULUAN BELA NEGARA (PPBN). Dep. Hankam. Jakarta, 1990.

Siagian, Salim Drs. MBA. KEWIRAUSAHAAN, Jakarta. Kanadeva, 2010. *Seni Berbicara Di Depan Umum*

LAMBANG GERAKAN PRAMUKA, SK Kwarnas No. 6/KN/72 Tahun 1972.

PENGUMUMAN KWARNAS No.001/PENG/K/KN/84 tanggal 22 Februari 1984, tentang HAK PATENT LAMBANG GERAKAN PRAMUKA.

PROGRAMME PACK, WAGGGS-1992.

GROUP LEADER & GROUP COMMITTEE HANDBOOK

Petunjuk Penyelenggaraan PAKAIAN SERAGAM PRAMUKA, PP No. 008 Tahun 1981.

Petunjuk Penyelenggaraan TANDA JABATAN GERAKAN PRAMUKA, PP No 202 Tahun 1988.

Petunjuk Penyelenggaraan PRAMUKA GARUDA, PP No. 101 Tahun 1984.

Petunjuk Penyelenggaraan TANDA PENGHARGAAN, PP No. 90 Tahun 1983, dan Kep. Kwarnas No. 015 Tahun 1984 tentang Perubahan istilah Bintang dalam Tanda Kehormatan Gerakan Pramuka.

Undang Undang No. 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan

Manajemen Konflik, Prof, Dr. Dadanghawari, Press, Bandung 2001

Manajemen Stres, Donald N Weiss, Binarupa Aksara, jakarta 1996

Stres Manajemen yang sukses, Cary Cooper Q Alisan Straw, 1993